

OTOMASI
& **DIGITALISASI**
untuk **PENINGKATAN KINERJA**



Keberlanjutan Tema



2016

Mapping The
Way Forward



2017

TRANSFORM
and GROW



2018

Transformasi
Business Model
Menuju *Digital*
Ecosystem

OTOMASI & DIGITALISASI untuk PENINGKATAN KINERJA

Strategi Bank Mega dalam menghadapi ketatnya persaingan industri jasa keuangan terutama dengan kehadiran berbagai perusahaan *fintech* yang menawarkan layanan keuangan juga, maka Manajemen berupaya untuk berinovasi dalam memberikan pelayanan berbasis teknologi. Pengembangan inovasi layanan digital juga diharapkan dapat memperluas jangkauan layanan Bank Mega kepada masyarakat secara umum sehingga hal ini sesuai dengan prinsip inklusifitas keuangan berkelanjutan. Pengembangan Sistem Teknologi Informasi Bank Mega dilakukan untuk menciptakan layanan perbankan berbasis digital yang andal bagi setiap Nasabah melalui pemberian berbagai kemudahan layanan yang aman.

Melalui akselerasi ekosistem digital yang telah dilaksanakan sejak beberapa tahun terakhir, Bank Mega juga mengambil langkah-langkah strategis untuk pertumbuhan usaha yang meliputi pertumbuhan kredit yang selektif, dan pertumbuhan dana pihak ketiga. Hasilnya pada tahun 2019 ini, Bank Mega berhasil membukukan pertumbuhan laba sebelum pajak sebesar 25,29% mencapai Rp2,5 triliun dibandingkan pada tahun 2018 sebesar Rp2 triliun. Pencapaian ini menjadi rekor baru dalam pencapaian laba Bank Mega.



DAFTAR ISI

IKHTISAR UTAMA



- 09 Ringkasan Kinerja 2019
- 10 Ikhtisar Keuangan
- 11 Ikhtisar Saham
- 11 Aksi Korporasi
Penghentian Sementara
Perdagangan Saham /
Penghapusan Pencatatan
Saham
- 12 Peristiwa Penting 2019

LAPORAN MANAJEMEN



- 14 Laporan Dewan Komisaris
- 21 Dewan Komisaris
- 22 Laporan Direksi
- 32 Direksi
Pernyataan
- 34 Pertanggungjawaban
Laporan Tahunan 2019

PROFIL PERUSAHAAN



- 37 Identitas Perusahaan
- 38 Sekilas Perusahaan
- 39 Bidang Usaha
- 40 Produk Kami
- 42 Wilayah Operasional
- 44 Jejak Langkah
- 46 Visi, Misi & Nilai Perusahaan
- 48 Profil Dewan Komisaris
- 52 Profil Direksi
- 56 Profil Ketua dan Anggota
Komite
- 58 Profil Ketua Kerja Satuan Audit
Internal
- 59 Profil Sekretaris Perusahaan
- 60 Pejabat Eksekutif Bank
- 64 Sumber Daya Manusia
- 70 Komposisi Pemegang Saham
 - Kronologi Pencatatan Saham
 - Kronologi Penerbitan Saham Lain
- 71 Nama & Alamat Lembaga
dan/atau Profesi Penunjang
- 72 Struktur Organisasi
- 74 Struktur Grup Perusahaan
- 75 Struktur Bisnis Grup
- 76 Penghargaan dan Sertifikasi
- 78 Alamat Kantor Jaringan Kantor

ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN



- 93 Tinjauan Makro
- 96 Funding
- 101 Electronic Channel (e-channel)
- 103 Kredit
- 106 Kartu Kredit
- 111 Treasury & Global Market
- 115 Kegiatan Wali Amanat
- 117 Uraian Kinerja Keuangan
- 128 Transformasi Digital
- 130 Teknologi Informasi

DAFTAR ISI

TATA KELOLA
PERUSAHAAN

- 133 Dasar Penerapan Tata Kelola
- 134 Rapat Umum Pemegang Saham
- 135 Dewan Komisaris
- 138 Komisaris Independen
- 138 Direksi
- 142 Penilaian Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris
- Self Assesment
- 142 Penerapan Tata Kelola Remunerasi Semester II Tahun 2019
- 145 Rapat Dewan Komisaris dan Direksi
- 145 Rapat Gabungan Dewan Komisaris Dan Direksi
- Hubungan Afiliasi Antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris Dan Pemegang Saham Utama Dan/Atau Pengendali
- 147 Komite - Komite Dewan Komisaris
- 149 Komite Remunerasi dan Nominasi
- 152 Komite Pemantau Risiko
- 154 Komite Pada Direksi
- 154 Komite Manajemen Risiko
- 155 Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)
- 156 Komite Kebijakan Perkreditan
- 157 Komite Teknologi Informasi

- 157 Komite Sumber Daya Manusia
- 158 Komite Produk
- 159 Komite Pengadaan Barang
- 161 Penerapan Fungsi Kepatuhan
- Pelaksanaan Proses Pembelajaran (Training- Training yang diadakan oleh Bank).
- 164 Sekretaris Perusahaan
- 169 Pelaksanaan Audit Internal
- 170 Pelaksanaan Audit Eksternal
- 171 Penanganan Benturan Kepentingan
- Permasalahan Hukum dan
- 178 Upaya Penyelesaian oleh Bank
- Sanksi Denda dan
- 178 Pelanggaran Terhadap Prinsip Kehati-Hatian.
- 179 Akses Informasi dan Data
- 179 Kode Etik
- 179 Kebijakan Anti Fraud dan *Whistleblowing System*
- Pengungkapan
- 186 Manajemen Risiko Bank Secara Umum
- Pengungkapan
- 202 Manajemen Risiko Bank Secara Khusus
- 212 Pengungkapan Tabel Basel Manajemen Risiko

TANGGUNG
JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN

- 251 Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
- Tanggung Jawab Sosial Perusahaan kepada Lingkungan Hidup
- 254 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- 255 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan kepada Nasabah

LAPORAN
KEUANGAN 2019

ARAH KEBIJAKAN BANK

Bank melakukan tahapan **transformasi berbasis kehandalan ekosistem** yang **mempersatukan jasa keuangan dan transaksi ritel**.

Langkah-Langkah Strategis Bank



Sinergi dengan perusahaan-perusahaan dalam CT Corp



Memanfaatkan ekosistem dan sinergi tepat guna dalam menciptakan produk dan layanan baru yang memberikan keuntungan bagi nasabah dan Bank.



Transformasi teknologi informasi untuk mendukung perkembangan bisnis retail dan perbankan digital, mitigasi risiko operasional serta efisiensi biaya operasional.





RINGKASAN KINERJA 2019

Kinerja Keuangan

Total Aset

per Desember 2019 sebesar

Rp **100,80** triliun,

⬆️ **20,35%**
Naik

dibanding Desember
2018 (year to date/Ytd)
Rp83,76 triliun.

Ekuitas sebesar

Rp **15,54** triliun,

⬆️ **12,76%**
Naik

dari Desember 2018
sebesar Rp13,78 triliun.

Liabilitas sebesar

Rp **85,26** triliun,

Naik 21,84% dari
Desember 2018 sebesar
Rp69,98 triliun.

Pendapatan bunga bersih sebesar

Rp **3,58** triliun,

⬆️ **1,98%**
Naik

dari Desember 2018 yang
sebesar Rp3,51 triliun.



Laba operasional sebesar

Rp **2,50** triliun,

⬆️ **25,29%**
Naik

dari Desember 2018
Rp2,00 triliun.

Laba Bersih Tahun Berjalan sebesar

Rp **2,00** triliun,

⬆️ **25,22%**
Naik

dari Desember 2018
Rp1,60 triliun.

RINGKASAN KINERJA 2019

Peningkatan Kewajiban
Penyediaan Modal
Minimum (KPMM) sebesar

23,68%

dari Desember 2018
sebesar 22,79%.

NPL Gross

Naik menjadi 2,46%, dari
Desember 2018 sebesar

1,60%



NPL nett

Naik menjadi 2,25%, dari
Desember 2018 sebesar

1,27%

ROA naik sebesar

⬆ **2,90%**

Naik

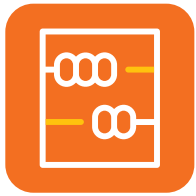
dari Desember 2018
sebesar 2,47%.

ROE naik sebesar

⬆ **14,85%**

Naik

dari Desember 2018
sebesar 13,76%.



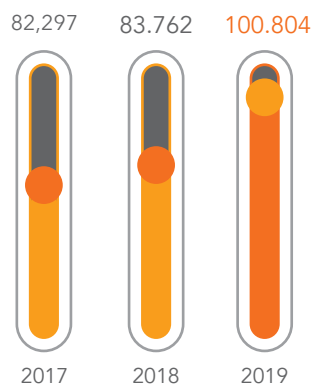
IKHTISAR KINERJA

BANK MEGA BERHASIL MEMBUKUKAN KINERJA YANG MENINGKAT DAN SEJALAN DENGAN TARGET YANG DITETAPKAN MANAJEMEN. BANK MEGA MENCATAT LABA BERSIH SEBESAR Rp2,00 TRILIUN PADA 2019, TUMBUH 25,22% (YOY). KREDIT MENCAPAI Rp53,02 TRILIUN ATAU TUMBUH 25,47% (YOY).

RINGKASAN KINERJA 2019

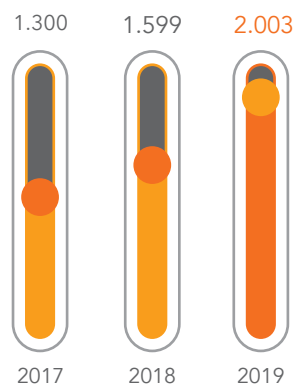
TOTAL ASSET

Dalam Miliar Rupiah



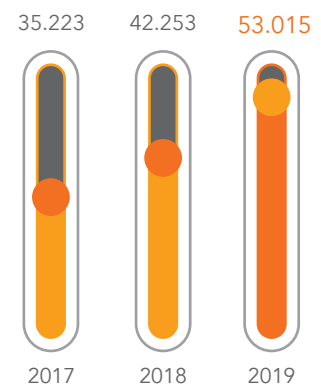
LABA BERSIH

Dalam Miliar Rupiah



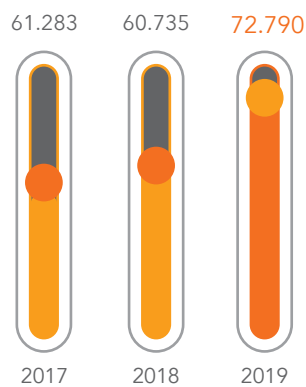
PENYALURAN KREDIT

Dalam Miliar Rupiah



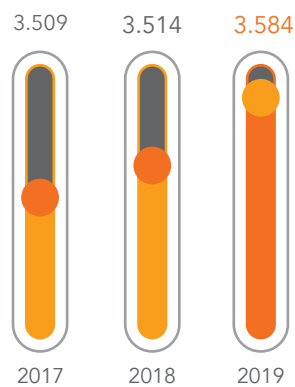
DPK

Dalam Miliar Rupiah



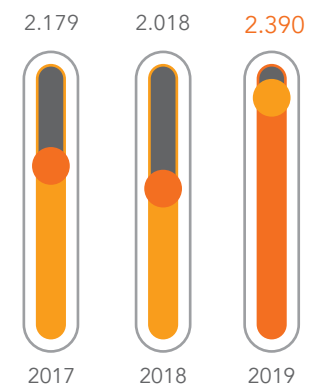
PENDAPATAN BUNGA BERSIH

Dalam Miliar Rupiah



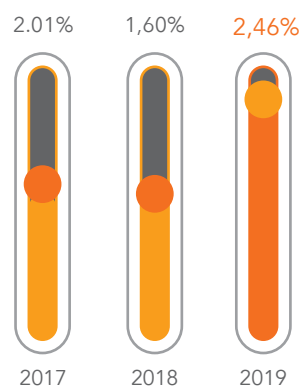
PENDAPATAN SELAIN BUNGA

Dalam Miliar Rupiah



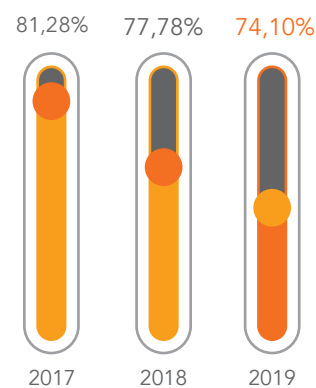
KUALITAS NPL GROSS

Dalam %



BOPO

Dalam %



IKHTISAR KEUANGAN

Dalam miliaran rupiah

LAPORAN POSISI KEUANGAN	Pertumbuhan	2019	2018	2017	2016	2015
Total aset	20.35%	100,804	83,762	82,297	70,532	68,225
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	178.10%	8,037	2,890	7,170	5,983	8,673
Efek-efek dan tagihan lainnya	0.93%	25,857	25,618	26,702	23,741	14,858
Kredit yang diberikan	25.47%	53,015	42,253	35,223	28,277	32,398
Simpanan pihak ketiga	19.85%	72,790	60,735	61,283	51,073	49,740
Total liabilitas	21.84%	85,262	69,979	69,232	58,266	56,708
Ekuitas	12.76%	15,542	13,783	13,065	12,266	11,517
Laba bersih	25.22%	2,003	1,599	1,300	1,158	1,053

Dalam miliaran rupiah

LAPORAN LABA RUGI	Pertumbuhan	2019	2018	2017	2016	2015
Pendapatan bunga bersih	1.98%	3,584	3,514	3,509	3,488	3,303
Pendapatan selain bunga	18.48%	2,390	2,017	2,179	1,734	1,935
Laba sebelum pajak & kepentingan minoritas	25.29%	2,508	2,002	1,649	1,545	1,239
Laba bersih	25.22%	2,003	1,599	1,300	1,158	1,053
Total laba (rugi) komprehensif	87.01%	2,558	1,368	1,378	1,275	4,648

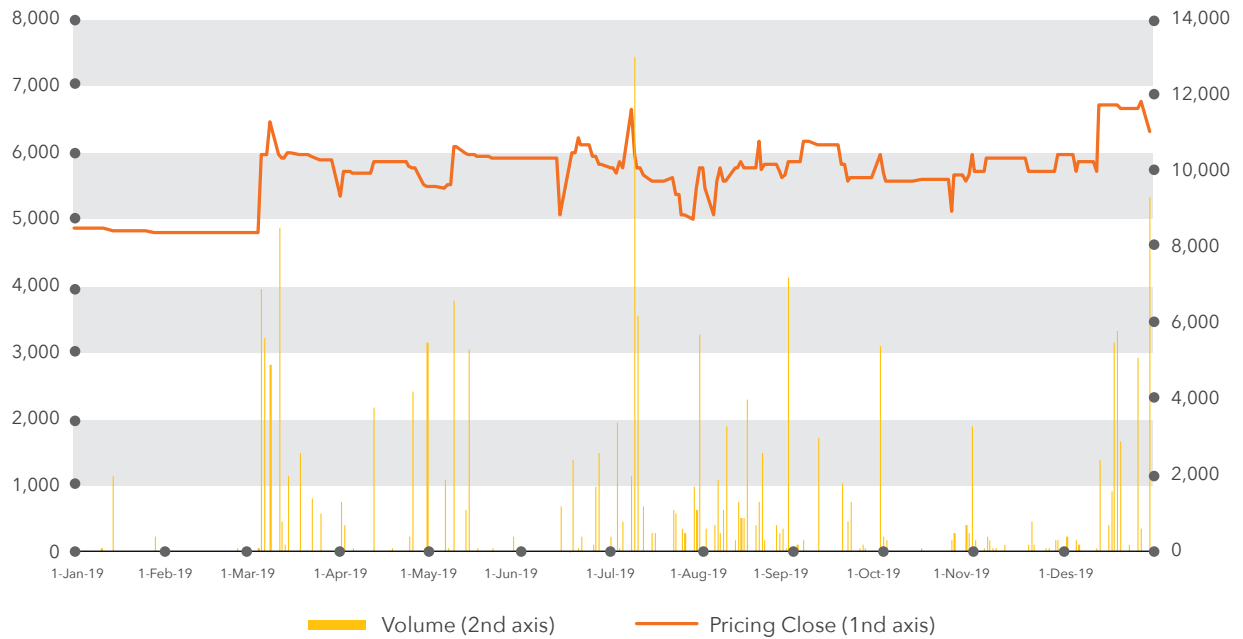
RASIO KEUANGAN	2019	2018	2017	2016	2015
Imbal aset (ROA)	2.90%	2.47%	2.24%	2.36%	1.97%
Imbal ekuitas (ROE)	14.85%	13.76%	11.66%	10.91%	15.30%
Loan to deposit ratio (LDR)	69.67%	67.23%	56.47%	55.35%	65.05%
Kredit bermasalah (NPL) bruto	2.46%	1.60%	2.01%	3.44%	2.81%
Rasio kecukupan modal	23.68%	22.79%	24.11%	26.21%	22.85%
Liabilitas terhadap ekuitas	548.59%	507.72%	529.90%	475.02%	492.39%
Liabilitas terhadap total aset	84.58%	83.55%	84.12%	82.61%	83.12%
Beban operasional terhadap pendapatan operasional	74.10%	77.78%	81.28%	81.81%	85.72%
Net Interest Margin (NIM)	4.90%	5.19%	5.80%	7.01%	6.04%

Data Karyawan & Kantor Cabang	Pertumbuhan	2019	2018	2017	2016	2015
Jumlah kantor cabang	2,71%	377	369	364	349	345
Jumlah karyawan tetap	-9,78%	5,379	5,962	6,156	6,466	6,850

IKHTISAR SAHAM

Saham Bank Mega

Per 31 Desember 2019 Pergerakan



2019	Harga (Rp)			Market Cap (Rp/Juta)	Volume (Lembar/Ribu)
	Tertinggi	Terendah	Penutupan		
Triwulan I	7,000	4,800	5,575	38,435,000	40
Triwulan II	6,250	4,600	5,850	40,331,000	46
Triwulan III	6,800	5,025	6,000	41,365,000	83
Triwulan IV	6,800	5,150	6,350	43,778,000	45

2018	Harga (Rp)			Market Cap (Rp/Juta)	Volume (Lembar/Ribu)
	Tertinggi	Terendah	Penutupan		
Triwulan I	3,620	2,600	3,600	24,819,000	557
Triwulan II	4,250	3,400	3,980	27,439,000	63
Triwulan III	5,100	3,900	4,300	29,645,000	50
Triwulan IV	5,000	4,250	4,900	33,781,000	11

AKSI KORPORASI

Pada tahun 2019, Bank Mega tidak melakukan aksi korporasi.

PENGHENTIAN SEMENTARA PERDAGANGAN SAHAM/ PENGHAPUSAN PENCATATAN SAHAM

Selama tahun buku 2019 tidak terdapat penghentian sementara atas perdagangan saham Bank Mega.



PERISTIWA PENTING 2019



22 FEBRUARI 2019

Bank Mega Syariah dan Bank Mega Luncurkan Layanan Syariah Bank (LSB)



28 FEBRUARI 2019

RUPS Tahunan



28 FEBRUARI 2019

Public Expose - Laba Bersih Bank Mega Naik sebesar 23,02%.



07 MARET 2019

Mega Travel Fair 2019 di 15 Kota Besar.



14 MARET 2019

Bank Mega Bekerjasama Dengan Transmart Dan Visa Terbitkan Transmart Mega Card.



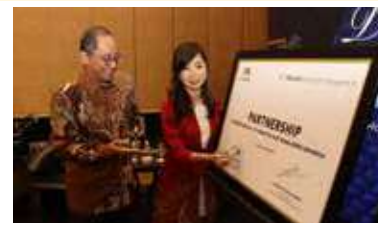
25 APRIL 2019

Economic Outlook pada acara Gala Dinner 50th Anniversary Bank Mega



28 APRIL 2019

Puncak acara Ulang tahun ke 50



15 MEI 2019

Kerjasama Bisnis Dengan Manulife Investment Management



15 NOVEMBER 2019

Sosialisasi Kartu Debit Berlogo GPN Bank Mega



03

DESEMBER 2019

Launching Chatbot MILA di 7 Kota Besar di Indonesia:

- Jakarta
- Surabaya
- Medan
- Makassar
- Balikpapan
- Bandung
- Semarang



LAPORAN MANAJEMEN



BANK MEGA BERHASIL MEMBUKUKAN
PERTUMBUHAN LABA SEBELUM
PAJAK SEBESAR 25,29% MENCAPAI
RP2,5 TRILIUN DIBANDINGKAN PADA
TAHUN 2018 SEBESAR RP2 TRILIUN.
PENCAPAIAN LABA BERSIH BANK MEGA
JUGA MENEMBUS RP2 TRILIUN DAN
MENJADI REKOR BARU DALAM
PENCAPAIAN LABA

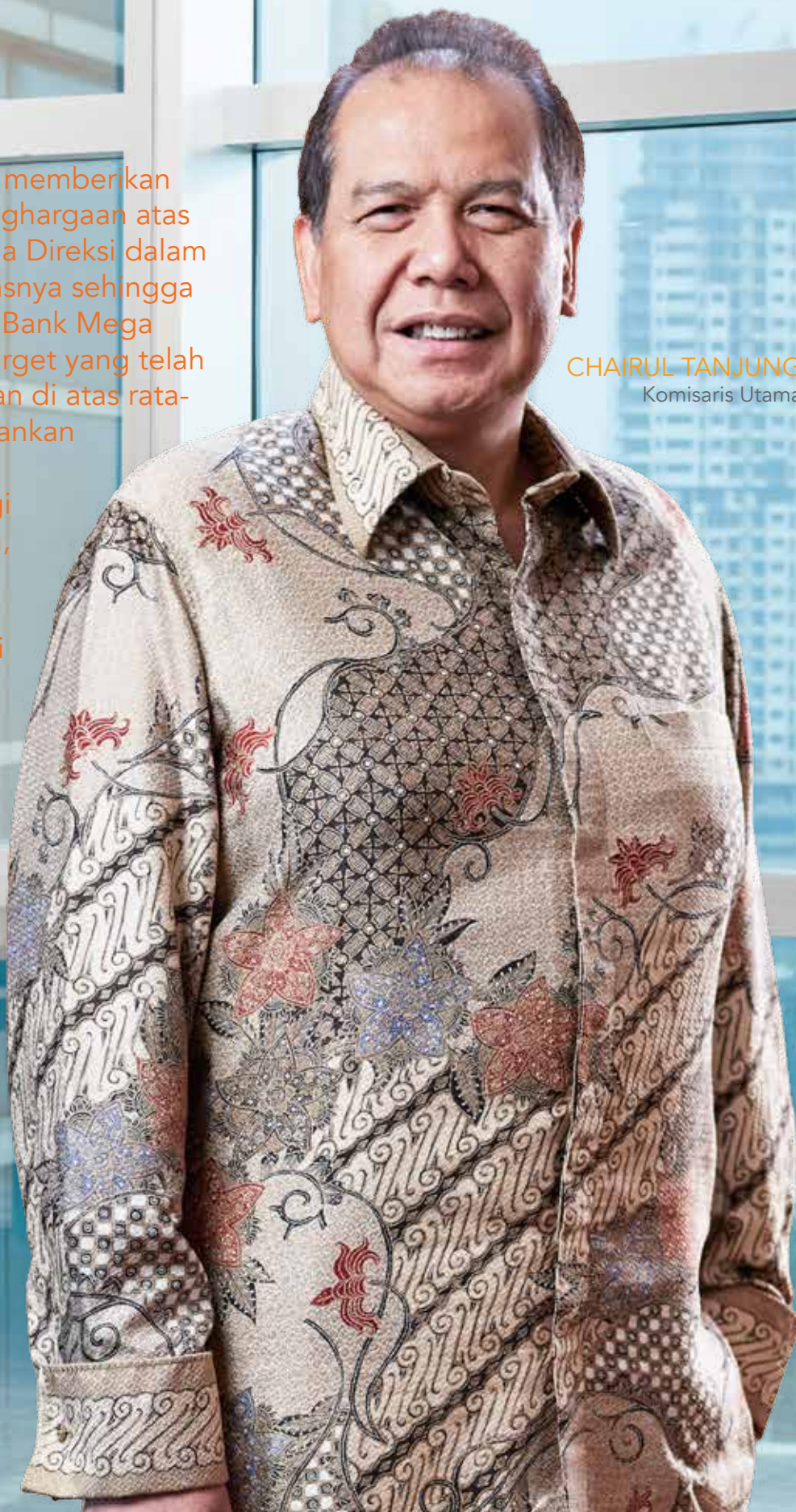


LAPORAN DEWAN KOMISARIS

”

Dewan Komisaris memberikan apresiasi dan penghargaan atas pencapaian kinerja Direksi dalam menjalankan tugasnya sehingga kinerja keuangan Bank Mega dapat melebihi target yang telah ditetapkan, bahkan di atas rata-rata Industri Perbankan Nasional. Dalam menyusun strategi dan rencana kerja, Direksi telah memperhatikan apa yang menjadi kekuatan maupun kekurangan sehingga strategi dan rencana kerja yang dijalankan tepat sasaran dalam rangka meningkatkan kinerja Bank Mega

CHAIRUL TANJUNG
Komisaris Utama



Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmatnya kepada kita semua sehingga kita bisa melalui tahun 2019 dengan baik. Sepanjang tahun 2019 Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan Anggaran Dasar serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas Direksi atas kebijakan di dalam pengelolaan Bank. Sebagai bentuk pertanggung jawaban, Dewan Komisaris menyampaikan laporan pengawasan terkait implementasi kebijakan strategis bank, prospek usaha, dan penerapan Tata Kelola perusahaan yang baik.

Tinjauan Perekonomian

Dinamika ekonomi global yang diwarnai ketegangan perang dagang dan ketidakpastian geopolitik masih berlanjut. Pada bulan Januari 2020, International Monetary Fund (IMF) kembali memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi global 2019 menjadi 2,9%. Perlambatan pertumbuhan ekonomi 2019 sebagian besar disebabkan oleh melemahnya sektor manufaktur dan perdagangan global. Selain mempengaruhi negara-negara maju di Amerika dan Eropa, perlambatan pertumbuhan ekonomi justru sangat dirasakan di negara-negara berkembang seperti Brasil, Tiongkok, dan India.

Kondisi ekonomi global yang cenderung menurun menyebabkan Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed) menurunkan suku bunga kebijakan. Sepanjang tahun 2019, The Fed menurunkan suku bunga kebijakan *federal funds rate* (FFR) sebanyak 75 bps dari 2,50% menjadi 1,75% untuk mengantisipasi dampak dari perlambatan ekonomi global terhadap perekonomian Amerika Serikat (AS).

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Sementara di Zona Euro, perlambatan ekonomi juga dirasakan akibat ketidakpastian geopolitik terkait Brexit dan perang dagang AS-Tiongkok. Beberapa faktor lain yang mempengaruhi perlambatan ekonomi di Zona Euro adalah perlambatan di sektor industri dan perdagangan serta melemahnya ekspor. Perlambatan ekonomi global juga meningkatkan ancaman resesi ekonomi di beberapa belahan dunia, bahkan beberapa negara sudah memasuki resesi di tahun 2019.

Tidak bisa dipungkiri bahwa perlambatan ekonomi global juga akan memberikan tantangan terhadap perekonomian Indonesia. Kendati demikian, ekonomi Indonesia pada 2019 masih tumbuh positif di 5,02%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia masih tetap terjaga karena ditopang konsumsi rumah tangga, ekspansi fiskal dan perbaikan ekspor. Tingkat inflasi per Desember 2019 tercatat sebesar 2,7% (y-o-y), lebih rendah sekitar 1% dari yang target Bank Indonesia sebesar 3,5%.

Di sektor keuangan, kegiatan intermediasi perbankan Indonesia berjalan cukup baik walaupun pertumbuhan kredit hanya mencapai 6% sepanjang 2019. Berdasarkan data OJK, kredit perbankan sebagian besar disalurkan ke sektor perdagangan dan industri pengolahan. Sementara itu, penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh 6,5% di tahun 2019. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) perbankan masih cukup tinggi mencapai 23,40%. Rasio kualitas kredit (*Non Performing Loan/NPL*) gross tetap terjaga rendah mencapai 2,66% (*gross*) dan 1,18% (*net*) sementara rasio (*Loan to Deposit Ratio/LDR*) perbankan cukup ketat mencapai 94,43% pada Desember 2019.

Penilaian pada Kinerja Direksi

Dengan berbagai kondisi yang ada, kami memandang Direksi telah memperhatikan apa yang menjadi peluang dan tantangan perusahaan sehingga strategi dan rencana kerja yang dijalankan tepat sasaran dalam rangka meningkatkan kinerja Bank Mega dan bahkan beberapa indikator

keuangan tumbuh melebihi dari target yang ditentukan dan diatas rata-rata industri.

Penilaian yang dilakukan oleh Dewan Komisaris kepada Direksi didasarkan pada rencana kerja tahunan yang telah disampaikan dan juga melihat kondisi makro ekonomi sepanjang tahun 2019. Aspek penilaian meliputi aspek operasional, keuangan, dan aspek lainnya yang berkaitan erat dengan keberlanjutan kegiatan usaha Bank.

Dari sisi kinerja keuangan, Laba sebelum pajak tumbuh menjadi Rp2,5 triliun atau 108,84% dari target yang ditetapkan sebesar Rp2,3 triliun. Jika dibanding dengan tahun sebelumnya, pencapaian laba sebelum pajak ini tumbuh 25,29% dan berada diatas pertumbuhan industri, yaitu sebesar 7% pada posisi Oktober 2019. Pencapaian ini menjadi sebuah *milestone* baru bagi Bank Mega. Aset juga mencatat pertumbuhan yang sangat menggembirakan karena berhasil menembus Rp100,8 triliun atau tumbuh 20,35% jika dibanding pada periode yang sama di tahun sebelumnya. Pencapaian ini 111,76% dari target yang ditetapkan.

Kredit tumbuh 25,47% menjadi Rp53,02 triliun dimana pencapaian tersebut adalah 112,09% dari target yang ditetapkan pada Rencana Bisnis Bank 2019. Begitu juga dengan Dana Pihak Ketiga yang pencapaiannya berhasil melebihi target yang ditetapkan atau 107,87% dari target. Dana Pihak Ketiga pada 2019 tercatat sebesar Rp72,79 triliun atau tumbuh 19,85%.

Dari sisi rasio juga mencatat pertumbuhan yang positif. Rasio Beban Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO) juga membaik menjadi 74,10%, atau turun 3,68% dari 2018, yang menunjukkan langkah efisiensi yang diterapkan manajemen berjalan tepat sasaran. Program transformasi menuju otomasi dan digitalisasi mulai membuahkan hasil. Pencapaian BOPO ini juga berada dibawah rata-rata perbankan yaitu sebesar 80,65% pada 2019 yang mencerminkan program efisiensi di Bank Mega berjalan lebih baik dibanding

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

tingkat efisiensi secara industri. Sedangkan dari sisi permodalan, rasio kecukupan modal (CAR) Bank pada tahun 2018 tercatat sebesar 23,68% menguat dari tahun 2018 yang mencerminkan struktur permodalan yang kuat.

Fungsi intermediasi perbankan berjalan dengan baik yang tercermin dari rasio LDR sebesar 69,67%, dan sudah sesuai dengan target dan strategi Bank Mega untuk menjaga tingkat likuiditas pada kisaran 70% yang ditujukan untuk mengantisipasi kondisi yang tidak menentu. Pada situasi tertentu, bahkan Bank Mega menetapkan rasio LDR pada 61%.

Dari sisi transformasi digital yang telah dijalankan, Dewan Komisaris menilai Direksi telah melaksanakan strategi pengelolaan dan pengembangan teknologi informasi yang efektif dalam menyediakan layanan sesuai kebutuhan nasabah. Peluncuran Mila, *Chatting Robot*, dengan sistem teknologi yang canggih yakni penggunaan *Artificial Intellegent* yang dilakukan pada 2019 menjadi langkah keberhasilan dalam mengawal transformasi digital. Kehadiran Mila merupakan langkah awal dalam menciptakan layanan digital. Pada tahun 2020, diharapkan akan banyak lagi produk serta layanan digital yang akan diluncurkan. Ke depan, kami berharap Bank Mega dapat terus mengakomodir perkembangan teknologi yang sesuai dengan perkembangan pasar serta dapat menjadi pendukung bisnis untuk memberikan kualitas pelayanan yang efektif, efisien, dapat diandalkan dan aman. Dengan demikian, Bank Mega dapat semakin meningkatkan daya saingnya di industri perbankan nasional.

Pengawasan terhadap Implementasi Strategi Direksi

Sesuai Anggaran Dasar Bank, Dewan Komisaris senantiasa melakukan pengawasan terhadap penerapan kebijakan strategis yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan dukungan, saran, serta rekomendasi yang dibutuhkan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan Bank tanpa mengesampingkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Obyek pengawasan yang dilakukan

oleh Dewan Komisaris di antaranya evaluasi kinerja keuangan secara berkala, kebijakan korporasi dibidang perkreditan dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian dan *monitoring* terhadap manajemen risiko serta pengendalian internal.

Dewan Komisaris mendukung langkah Direksi untuk melanjutkan transformasi digital, khususnya dalam upaya mempermudah proses bisnis dengan menerapkan otomasi yang akan meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam memberikan pelayanan kepada nasabah. Pada akhirnya, langkah ini akan mampu mereduksi biaya secara signifikan.

Selain itu, Dewan Komisaris terus mendukung strategi Bank untuk meningkatkan sinergi melalui mekanisme ekosistem dalam komunitas CT Corp. Hal ini sebagai salah satu keunggulan Bank Mega dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi nasabahnya dan dapat unggul dalam persaingan kedepan yang semakin ketat.

Pandangan Prospek Usaha 2020 Yang Disusun Direksi

Perekonomian global ditahun ini diprediksi masih belum sepenuhnya pulih mengingat beberapa ketidakpastian dunia yang masih berlanjut, antara lain kelanjutan perang dagang AS-Tiongkok, Brexit dan perlambatan ekonomi Tiongkok.

Bahkan, di awal 2020 dunia dikejutkan dengan merebaknya wabah coronavirus (COVID-19) yang berpotensi mengubah ketidakpastian dunia menjadi kecemasan. Dampak COVID-19 yang berawal dari Tiongkok telah menjadi ancaman baru bagi perekonomian dunia karena Tiongkok adalah pusat supply chain dunia. Kondisi tersebut membuat IMF kembali memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi global pada 2020 menjadi 3,3%.

Prospek ekonomi Indonesia diprediksi masih akan tetap baik, walaupun harus mewaspadai tekanan di pasar keuangan dan dampak dari perlambatan ekonomi global yang masih terus berlangsung. Sejauh ini Pemerintah tetap optimis, perekonomian

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

akan tumbuh baik pada 2020.

Sejalan dengan hal tersebut, Dewan Komisaris memiliki keyakinan tentang keberlanjutan Bank Mega untuk mempertahankan kinerja baiknya di tahun 2020. Prospek usaha yang disusun oleh Direksi dipandang telah mampu menangkap peluang-peluang yang ada dengan memperhatikan potensi serta kekuatan yang dimiliki Bank Mega seperti permodalan yang kuat. Untuk itu, Dewan Komisaris menilai bahwa Rencana Bisnis Bank (RBB) yang disusun Direksi sudah tepat.

Rekomendasi / Saran yang diberikan kepada Direksi

Selain melakukan pengawasan terhadap penerapan kebijakan strategis, Dewan Komisaris juga berperan aktif dari sisi pemberian rekomendasi atau saran. Pemberian rekomendasi dari Dewan Komisaris kepada Direksi dilakukan baik secara formal dalam Rapat, maupun secara informal pada setiap kesempatan yang ada dengan seluruh Direksi maupun dengan salah satu Direksi. Melalui forum tersebut, Dewan Komisaris secara aktif memberikan saran dan rekomendasi yang diperlukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian Bank guna meminimalisasi potensi risiko yang ada. Di tahun 2019, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat internal Dewan Komisaris sebanyak 7 kali dan sebagai tambahan mengadakan 40 kali rapat gabungan dengan mengundang Direksi.

Pandangan atas Penerapan GCG dan Manajemen Risiko

Salah satu kunci utama yang mendukung visi dan misi Bank adalah komitmen atas penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) secara berkelanjutan serta menjadikannya sebagai budaya kerja yang berlaku di seluruh tingkatan organisasi.

Bank secara konsisten menjunjung tinggi prinsip *prudential banking* dan praktik perbankan yang sehat serta taat azas pada tata kelola perusahaan yang baik, dalam mengelola bisnisnya untuk menjaga keselarasan dan keseimbangan antara

kepentingan Bank dan seluruh pemangku kepentingan. Impelementasi GCG merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara Dewan Komisaris dengan Direksi, serta komite-komite yang telah diangkat. Koordinasi ini terus dilakukan untuk memastikan agar Bank tidak keluar dari prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan mampu memitigasi risiko sehingga keberlangsungan bisnis Bank dalam jangka panjang tetap terjaga.

Pada tahun 2019, Bank Mega melaksanakan penilaian penerapan GCG dengan metode penilaian sendiri (*self-assessment*) dengan melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif. *Self assessment* yang dilaksanakan pada semester I 2019 telah mendapatkan *feedback* dari Otoritas Jasa Keuangan dan mendapatkan nilai 2 (dua) atau "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa manajemen Bank Mega telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum baik. Sementara penilaian *self assessment* semester II 2019 juga mendapatkan nilai 2 (dua) atau "Baik" yang masih dalam penyampaian kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Dalam rangka kerja dan tata kelola manajemen risiko di Bank Mega, Dewan Komisaris telah menjalankan fungsi pengawasan risiko (*risk oversight*) melalui Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Bank Mega juga telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang beranggotakan Direktur/Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi *Risk Management* serta unit kerja lainnya yang terkait dengan potensi risiko.

Pandangan atas Penerapan Whistleblowing System

Whistleblowing System (WBS) merupakan bagian dari sistem pengendalian yang bertujuan untuk mendeteksi dini dan mencegah terjadinya penyimpangan ataupun pelanggaran dalam setiap aspek kegiatan bisnisnya. Bank Mega telah melaksanakan Kebijakan Penerapan Strategi Anti Fraud sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi Anti Fraud bagi Bank Umum tanggal 19 Desember 2019. Sedangkan Kebijakan *Whistleblowing System* telah diatur dalam SK Dir no.:094/DIRBM-PRMG/2019 tentang tentang

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) merupakan sarana komunikasi yang disediakan oleh Bank Mega bagi seluruh karyawan untuk menyampaikan informasi melalui Divisi Banking Fraud. Divisi ini bertanggung jawab kepada Direktur Utama, sehingga penanganan kasus *fraud* dapat dicegah dan ditangani secara cepat. Sistem ini secara rutin dievaluasi untuk dapat diperbaiki agar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan Bank. Selama 2019, penerapan sistem pelaporan pelanggaran atau *whistleblowing system* telah berjalan dengan baik.

Dewan Komisaris senantiasa memastikan bahwa setiap laporan telah ditindak lanjuti dengan baik. Setiap pengaduan yang setelah diinvestigasi terbukti sebagai pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penilaian Kinerja Komite Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah membentuk penunjang yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi & Nominasi. Seluruh komite telah melaksanakan program kerja yang disusun dan sesuai dengan kegiatan bisnis Bank. Tugas dan tanggung jawab masing-masing Komite di bawah Dewan Komisaris tersebut serta jumlah pelaksanaan rapat sepanjang 2019 telah diuraikan pada bagian Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Komite Audit membantu Dewan Komisaris untuk memastikan implementasi pengendalian internal bank telah berjalan dengan baik sesuai peraturan yang berlaku dengan mengedepankan prinsip – prinsip GCG. Komite Audit memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Selain itu, Komite Audit melakukan telaahan terhadap kesesuaian laporan keuangan dengan standard akuntansi. Selain itu, Komite Audit juga membantu Dewan Komisaris untuk menelaah kepatuhan bank terhadap peraturan perundang–

undangan yang berlaku serta merekomendasikan penunjukkan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam RUPS.

Selanjutnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko yang bertugas untuk memastikan bahwa Bank telah melaksanakan fungsi manajemen risiko dengan baik, dan memberikan rekomendasi proteksi atas risiko yang akan dihadapi. Secara berkala, Komite Pemantau Risiko melakukan penelaahan kecukupan Kebijakan Manajemen Risiko, memantau pelaksanaan fungsi manajemen risiko, dan kualitas informasi Laporan Profil Risiko yang disampaikan kepada OJK serta mengidentifikasi hal-hal lainnya yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sehubungan dengan pelaksanaan manajemen risiko.

Selain itu, Dewan Komisaris juga dibantu oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dalam pelaksanaan fungsi pengawasan dan pembinaan terhadap Direksi beserta jajarannya dalam hal penerapan kebijakan remunerasi dan nominasi. Komite Remunerasi dan Nominasi mengevaluasi dan merekomendasikan kebijakan remunerasi pegawai secara keseluruhan, Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris. Komite Remunerasi dan Nominasi juga telah menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai kebijakan pemilihan dan/atau penggantian (nominasi) anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris.

Peran komite-komite tersebut di atas senantiasa dievaluasi untuk dilakukan peningkatan apabila dianggap perlu sehingga dapat secara efektif mendukung Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan Bank.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Kami menyadari bahwa untuk dapat terus tumbuh dan berkembang membutuhkan dukungan, sinergi dan hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan lingkungan serta para pemangku kepentingan lainnya. Oleh sebab itu, Bank Mega

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

memiliki komitmen yang tinggi untuk senantiasa berperan aktif dalam pembangunan masyarakat dan lingkungan yang berkelanjutan melalui implementasi program tanggung jawab sosial perusahaan yang direalisasikan melalui kegiatan “Mega Peduli” dan “Mega Berbagi”. Kami mengapresiasi kinerja Direksi yang fokus pada kegiatan untuk mendukung hidup yang sehat pada kegiatan Mega Peduli dan pendidikan pada kegiatan Mega Berbagi.

Perubahan pada Komposisi Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan pada tanggal 28 Februari 2019, terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris. RUPST menyetujui pengunduran diri Bapak Darmadi Sutanto sebagai Komisaris Bank Mega. Dengan demikian, komposisi anggota Dewan Komisaris Bank Mega pada akhir tahun 2019 sebagai berikut:

1. Chairul Tanjung - Komisaris Utama
2. Yungky Setiawan - Wakil Komisaris Utama
3. Achjadi Ranuwisatra - Komisaris Independen
4. Lambock V Nahattands - Komisaris Independen
5. Aviliani - Komisaris Independen

Apresiasi

Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Direksi atas komitmen dan dedikasi yang berhasil mencatat kinerja Bank Mega tahun 2019 dengan baik. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh insan Bank Mega yang telah bekerja keras dalam memberikan pemikiran dan upaya terbaik bagi Bank Mega. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan, termasuk regulator dan mitra kerja atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan selama ini. Kepada seluruh nasabah Bank Mega, terima kasih atas kepercayaan dan dukungannya. Kiranya kepercayaan yang diberikan akan terus berlanjut, sehingga Bank Mega dapat terus tumbuh berkembang serta berkontribusi positif bagi perekonomian nasional dan masyarakat pada khususnya.

Demikian laporan pertanggungjawaban kami selaku Dewan Komisaris terkait kinerja dan pelaksanaan usaha Bank selama tahun 2019.

Atas nama Dewan Komisaris,

Jakarta, 13 Februari 2019



CHAIRUL TANJUNG
Komisaris Utama

DEWAN KOMISARIS



YUNGKY SETIAWAN
Wakil Komisaris Utama

CHAIRUL TANJUNG
Komisaris Utama

ACHJADI RANUWISASTRA
Komisaris Independen

LAMBOCK V. NAHATTANDS
Komisaris Independen

AVILIANI
Komisaris Independen



LAPORAN DIREKSI

”

Kami berhasil membukukan pertumbuhan laba sebelum pajak sebesar 25,29% mencapai Rp2,5 triliun dibandingkan pada tahun 2018 sebesar Rp2 triliun. Pencapaian laba bersih Bank juga menembus Rp2 triliun dan menjadi rekor baru dalam pencapaian laba

KOSTAMAN THAYIB
President Director

Laporan Direksi

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Bank Mega berhasil melalui kondisi yang menantang di tahun 2019 dengan mencatat kinerja yang menggembirakan. Indikator kinerja yang tercermin dari ikhtisar keuangan menunjukkan pertumbuhan yang positif dan berhasil melampaui target bisnis yang ditetapkan. Pencapaian tersebut diperoleh dari komitmen seluruh jajaran Bank Mega dan konsistensi penerapan strategi bisnis yang telah disusun pada awal tahun.

Tinjauan Ekonomi dan Perbankan Indonesia

Perang dagang dan risiko geopolitik di sejumlah kawasan menciptakan ketidakpastian pada pasar keuangan global sepanjang tahun 2019. Pertumbuhan ekonomi AS, Tiongkok, serta di banyak negara maju dan berkembang juga melambat. Bahkan sejumlah negara telah atau berisiko mengalami resesi. Lebih lanjut, perlambatan ekonomi global tersebut menekan volume perdagangan dan harga komoditas dunia semakin rendah. Kondisi tersebut memberikan dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi global sehingga International Monetary Fund (IMF) merevisi pertumbuhan ekonomi menjadi 2,9% pada 2019.

Trend pertumbuhan ekonomi global tentunya mempengaruhi perekonomian Indonesia. Ekspor Indonesia tertekan disebabkan melemahnya ekonomi dunia. Pembangunan proyek infrastruktur, dan masih kuatnya konsumsi rumah tangga yang ditopang oleh belanja pemerintah merupakan sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Nilai tukar Rupiah relatif stabil dan menguat. Penguatan Rupiah didukung oleh aliran masuk modal asing yang tetap berlanjut dan bekerjanya mekanisme permintaan dan pasokan valas dari para pelaku usaha. Sedangkan Inflasi tetap terkendali pada level yang rendah dan stabil. Secara tahunan, inflasi Desember 2019 tercatat 2,72% (YoY) dan merupakan inflasi terendah dalam 20 tahun terakhir.

LAPORAN DIREKSI

Dengan kondisi tersebut, Bank Indonesia memprediksi, pertumbuhan ekonomi nasional pada akhir 2019 akan mencapai 5,02%, ditopang oleh kuatnya permintaan domestik dan pertumbuhan investasi.

Industri perbankan secara umum menunjukkan kondisi yang cukup baik meski terjadi perlambatan pada pertumbuhan kredit. Hingga akhir Desember 2019 OJK mencatat penyaluran kredit perbankan hanya mengalami peningkatan sebesar 6% secara year on year (YoY). Tingkat pertumbuhan ini jauh dari target yang dipatok OJK sebelumnya di kisaran 9%-11% YoY. Profil risiko sedikit meningkat, walaupun masih berada di bawah *threshold*. Rasio kredit bermasalah (*nonperforming loan/ NPL*) *gross* terpantau meningkat menjadi sebesar 2,66% dari 2,37% pada tahun sebelumnya. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh 6,5% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.

Sementara itu, likuiditas masih cukup ketat tercermin dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berada pada level 94,43% terutama pada bank Buku III dimana LDR berada pada posisi 101,38%. Adapun permodalan perbankan berada pada level yang memadai dimana rasio kecukupan modal perbankan (*Capital Adequacy Ratio /CAR*) tercatat sebesar 23,40%.

Kebijakan Strategis Bank Mega

Bank Mega senantiasa mencermati kondisi ekonomi dan perkembangan sektor perbankan untuk mengantisipasi tantangan yang ada. Arah kebijakan Bank adalah melakukan transformasi dari bank dengan skala menengah menjadi bank dengan skala besar dengan berbasis kehandalan ekosistem yang mempersatukan jasa keuangan dan transaksi ritel.

Mengantisipasi kecepatan perkembangan teknologi digital serta digitalisasi ekonomi dan keuangan yang meningkat pesat, maka kebijakan strategis dan inisiatif utama yang kami terapkan sepanjang tahun 2019 adalah fokus pada transformasi teknologi informasi dalam hal otomasi

dan digitalisasi untuk mendukung perkembangan bisnis retail dan perbankan digital, meningkatkan kenyamanan nasabah, mitigasi risiko operasional serta efisiensi biaya operasional.

Sejalan dengan transformasi digital yang tengah berjalan, Bank juga mengambil langkah-langkah strategis untuk pertumbuhan usaha yang meliputi pertumbuhan kredit yang selektif, dan pertumbuhan dana pihak ketiga.

Strategi Pertumbuhan Bisnis

Bank Mega menyalurkan kredit secara *prudent* kepada debitur yang memiliki *track record* yang baik dan teruji serta fokus pada sektor industri dengan trend positif, seperti proyek infrastruktur, konstruksi dan lain-lain. Strategi pertumbuhan kredit Bank pada tahun 2019 tetap fokus pada segmen Korporasi, *Joint Finance* dan Kartu Kredit.

Untuk segmen Korporasi, pertumbuhannya berasal dari pembiayaan proyek-proyek infrastruktur, seperti pembangunan jalan tol dan LRT. Sementara, pertumbuhan segmen *Joint Finance* dilakukan melalui pembiayaan bersama grup usaha dan memperluas kerjasama dengan mitra lain khususnya dengan mitra perusahaan-perusahaan pembiayaan yang dimiliki oleh Bank (*bank owned*) dan perusahaan besar. Sedangkan untuk segmen Komersial dan Retail, Bank Mega mengefektifkan fungsi *business center* yang telah dibentuk pada tahun sebelumnya di seluruh Kantor Wilayah, untuk mendorong pertumbuhan kredit Retail dan Komersial.

Di bidang Kartu Kredit sepanjang tahun 2019 Bank Mega secara berkelanjutan memberikan benefit, fitur, fasilitas dan program promosi terbaik dengan tujuan memenuhi setiap kebutuhan para pemegang kartunya dan meningkatkan *Brand Value* kartu kredit Bank Mega antara lain melalui program **MakanBarengMega, LiburanBarengMega, BelanjaBarengMega, dll**. Pada tahun 2019, Bank Mega juga melanjutkan Program *Mega Travel Fair* bekerjasama dengan Antavaya Tours, yang merupakan unit usaha CT Corp, untuk meningkatkan *usage* dan akuisisi kartu kredit baru.

LAPORAN DIREKSI

Mega Travel Fair merupakan salah satu pameran terbesar di bidang *tour and travel* yang diadakan 2 (dua) kali setahun dan selalu mendapat animo yang tinggi dari pengunjung. Bank Mega juga melanjutkan kegiatan akuisisi di dalam Group CT Corp dan mengoptimalkan proses akuisisi melalui program **Cetar** (CT Corp Referral). Proses akuisisi dilakukan sejalan dengan proses pengawasan pada setiap tahapan proses penjualan kartu kredit agar kualitasnya tetap terjaga.

Sinergi yang dijalankan Bank Mega dengan unit usaha ritel dalam ekosistem CT Corp menjadi *competitive advantage* yang tidak dimiliki bank lain. Bank Mega memberikan keuntungan sepanjang masa, yang tidak hanya dapat dinikmati oleh pemegang kartu kredit Bank Mega tetapi juga para nasabah individu. Langkah ini juga berhasil meningkatkan volume usaha dan menciptakan peluang usaha baru.

Dalam penghimpunan dana pihak ketiga, strategi Bank Mega adalah menyeimbangkan pertumbuhan dana pihak ketiga dengan pertumbuhan kredit, dengan fokus utama pada pertumbuhan dana murah melalui segmen *Mega First* dan *Upper Mass*. Peningkatan jumlah nasabah dilakukan dengan cara mengoptimalkan cabang-cabang dan seluruh *outlet* di bawah naungan CT Corp untuk meningkatkan akuisisi nasabah. Sebagai apresiasi bagi nasabah setia dan juga untuk meningkatkan jumlah tabungan, Bank Mega meneruskan Program Mega Super Vaganza Gemilang Hadiah.

Kinerja Bank Mega 2019

Dengan penetapan dan penerapan berbagai kebijakan strategis dan inisiatif utama sepanjang tahun 2019 tersebut, kinerja Bank Mega terus mengalami pertumbuhan yang berkelanjutan. Bank Mega berhasil membukukan pertumbuhan laba sebelum pajak sebesar 25,29%, jauh diatas pertumbuhan PBT secara industri. Bank Mega berhasil mencapai PBT sebesar Rp2,5 triliun pada tahun 2019 meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp2 triliun. Sedangkan, laba bersih Bank Mega juga mencatat rekor baru

menembus Rp2 triliun meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar Rp1,6 triliun.

Total aset berhasil mencapai Rp100,80 triliun atau naik 20,35% dibanding tahun 2018 yang sebesar Rp83,76 triliun.

Pada tahun 2019, kredit tumbuh menggembirakan sebesar 25,47% menjadi Rp53,02 triliun dari periode yang sama pada tahun 2018 sebesar Rp42,25 triliun. Pertumbuhan ini tercatat diatas rata-rata industri perbankan sebesar 6%. Pendorong utama pertumbuhan kredit Bank Mega adalah kredit korporasi yang menempati porsi terbesar atau 43,60% dari total kredit Bank Mega, disusul oleh *joint-financing* sebesar 28,88% dan kartu kredit sebesar 14,87%.

Kredit korporasi juga memiliki pertumbuhan terbesar dibanding segmen lainnya sebesar 51,52% menjadi Rp23,12 triliun dari Rp15,26 triliun pada tahun 2018. Sementara itu, kredit *joint-financing* tumbuh 14,43% menjadi Rp15,31 triliun dari Rp13,38 triliun pada periode yang sama tahun 2018. Kredit Komersial tumbuh 36,73% menjadi Rp5,06 triliun dari Rp3,7 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Kinerja kartu kredit Bank Mega pada tahun 2019 juga mengalami pertumbuhan sebesar 2,23% dibanding pencapaian tahun sebelumnya, yaitu menjadi Rp7,88 triliun dari Rp7,71 triliun.

Pada tahun 2019, Dana Pihak Ketiga Bank Mega tumbuh 19,85% menjadi Rp72,79 triliun dari Rp60,73 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Meski secara komposisi masih didominasi oleh Deposito, tetapi Tabungan tumbuh 5,98% jika dibanding dengan tahun sebelumnya menjadi Rp12,50 triliun dari Rp11,80 triliun.

Pertumbuhan bisnis tersebut juga menjadikan kinerja operasional tumbuh positif. Pendapatan operasional bersih meningkat sebesar 30,53% dari Rp1,95 triliun menjadi Rp2,55 triliun. Sementara

LAPORAN DIREKSI

pendapatan bunga bersih tercatat naik sebesar 1,98% menjadi sebesar Rp3,58 triliun dari sebelumnya sebesar Rp3,51 triliun.

Rasio keuangan pada tahun 2019 juga menunjukkan perbaikan. *Return on Asset (ROA)* naik dari 2,47% menjadi 2,90% pada 2019. Sementara rasio *Return on Equity (ROE)* naik dari 13,76% menjadi 14,85% pada 2019. Rasio Beban Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO) juga membaik dari 77,78% menjadi 74,10% pada 2019. Kualitas kredit (NPL) gross mengalami peningkatan menjadi 2,46% dibanding posisi tahun 2018 sebesar 1,60%. Net Interest Margin (NIM) turun menjadi 4,90%. LDR Bank Mega berada di level 69,67%, hal ini sesuai dengan kebijakan Bank untuk menjaga rasio LDR pada kisaran 70%. Rasio kecukupan modal minimum atau CAR setelah memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional adalah sebesar 23,68%, yang mencerminkan struktur permodalan yang kuat.

Sepanjang tahun 2019, Bank Mega menambah 9 jaringan kantor cabang yang berlokasi di Gedung Transmart, sehingga jumlah kantor cabang Bank Mega di akhir 2019 adalah 377 kantor cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

Perbandingan Target dan Pencapaian

Kami berhasil mencatat peningkatan kinerja Bank yang baik di tengah kondisi ekonomi makro yang menantang. Bahkan, beberapa indikator keuangan menunjukkan pencapaian yang melebihi target. Pencapaian laba setelah pajak adalah 108,84% dari target. Sementara pencapaian total aset adalah 111,76% dari target yang ditetapkan. Pertumbuhan kredit mencapai 112,09% dari target yang ditetapkan pada Rencana Bisnis Bank 2019. Sedangkan pencapaian Dana Pihak Ketiga juga berhasil melebihi target yang ditetapkan atau 107,87% dari target.

Pencapaian di tahun 2019 ini semakin memperkuat fundamental Bank Mega dan menjadikan kami lebih siap dalam mengarungi tantangan dan peluang di tahun 2020.

Otomasi dan Digitalisasi

Bank Mega melakukan berbagai inovasi dan pengembangan untuk menyongsong era industri 4.0 dimana teknologi berperan penting dalam mendukung berbagai proses yang dilakukan pada industri perbankan secara umum. Optimalisasi penggunaan teknologi terbaru menjadi salah satu kunci untuk melakukan transformasi yang telah dijalankan sejak akhir tahun 2018. Transformasi yang dilakukan meliputi aspek produk, kanal, proses, sistem, sumber daya manusia serta budaya kerja. Berbagai inisiatif pengembangan telah dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas interaksi dan layanan kepada nasabah, membangun proses yang efektif dan efisien, pengambilan keputusan strategik serta pengembangan potensi bisnis baru dengan tetap memenuhi aspek pengendalian risiko dan kepatuhan. Penerapan otomasi dan digitalisasi, tentunya akan bermuara ke perbaikan proses internal ataupun layanan, dan terbukanya kanal baru, yang lebih memudahkan nasabah mengakses layanan Bank, seperti pembukaan rekening baru dan layanan lainnya.

Salah satu inisiatif pengembangan yang telah dilakukan adalah menggunakan *Robotic Process Automation (RPA)* untuk meningkatkan efisiensi proses yang selama ini telah didukung oleh sistem atau dilakukan secara manual. Selain itu, Bank Mega telah meluncurkan layanan digital berbasis teknologi *Artificial Intelligence (AI)* bernama **Mila** (*Mega Intelligent Assistant*). **Mila** yang dilengkapi dengan fitur *chatbot* diciptakan untuk meningkatkan akses nasabah terhadap produk dan layanan Bank Mega. Kehadiran **Mila** akan memudahkan nasabah atau masyarakat yang membutuhkan informasi tentang Bank Mega karena dapat diakses melalui aplikasi *WhatsApp* di *smartphone* atau *gadget* para nasabah. Peluncuran **Mila** juga diharapkan dapat membuat layanan Bank Mega semakin efektif dan dapat menjangkau nasabah millennial yang sudah terbiasa dengan *chatting*.

Bank Mega tengah mempersiapkan kanal dimana nasabah dapat mengakses berbagai layanan

LAPORAN DIREKSI

finansial Bank Mega seperti pembayaran, *transfer*, *top up*, tarik tunai tanpa kartu, pembukaan rekening serta informasi finansial dalam satu *mobile app* yang akan disebut dengan Mega Smart Mobile atau M-Smile. *Mobile app* ini akan menjadi *super app* Bank Mega dan disiapkan untuk dapat digunakan oleh nasabah dalam waktu dekat.

Di waktu mendatang Bank Mega akan melakukan berbagai inisiatif pengembangan guna meningkatkan kualitas layanan dalam menghadapi perubahan gaya hidup dan mobilitas nasabah. Selain itu secara terus menerus dilakukan pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas serta keamanan proses internal sehingga produktivitas kerja menjadi optimal. Dengan demikian, Bank Mega dapat tumbuh lebih baik dan berkelanjutan.

Tantangan yang Dihadapi oleh Bank

Tantangan di industri perbankan pada tahun 2019 adalah perkembangan di bidang teknologi finansial (*Fintech*). Oleh sebab itu, Bank dituntut untuk secara kontinyu melakukan inovasi produk dan layanan yang berbasis digital untuk memberikan layanan yang mudah dan cepat.

Guna menjawab tantangan tersebut, Bank Mega terus melanjutkan transformasi digital, karena teknologi digital ini telah merubah perilaku manusia, baik sebagai konsumen maupun tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan jumlah penduduk milenial yang mencapai lebih dari 50% jumlah penduduk usia produktif Indonesia. Milenial jauh lebih cepat dalam mengadopsi teknologi digital, termasuk dalam penggunaan telepon seluler maupun media sosial. Mereka membutuhkan produk dan pelayanan yang murah, cepat, dan aman secara *online* daripada harus berpergian ke toko, restoran, ataupun bank. Oleh sebab itu, transformasi digital yang dijalankan Bank Mega akan dilanjutkan karena keberhasilan transformasi ini akan semakin memperkuat posisi Bank Mega dalam menghadapi tantangan makro ekonomi maupun tantangan arus digitalisasi yang semakin meningkat.

Dari sisi industri perbankan, kami juga menghadapi kualitas kredit yang masih menjadi tantangan selama tahun 2019. Upaya perbaikan kualitas kredit dan percepatan penyelesaian NPL terus menjadi fokus utama Bank. Dalam menyalurkan kredit, Bank Mega akan terus melakukannya secara selektif dan mengacu pada prinsip kehati-hatian. Bank juga akan terus memantau kondisi pasar yang mungkin berdampak negatif terhadap beberapa nasabah korporasi dengan mengintensifkan pelaksanaan peringatan dini pada portofolio kredit.

Menjawab berbagai tantangan tersebut, sebagaimana yang telah dijabarkan pada bagian strategi bisnis, Bank Mega bersyukur bahwa melalui implementasi strategi bisnis tersebut, kami dapat melalui tantangan di sepanjang tahun 2019 dengan baik dan berhasil mencatat kinerja yang menggembirakan.

Prospek Usaha 2020

Perlambatan yang terjadi pada ekonomi global akan mempengaruhi ekonomi Indonesia pada tahun 2020. Meski demikian, pemerintah optimis bahwa Indonesia memiliki kekuatan dan fundamental ekonomi yang semakin baik sehingga diprediksi tumbuh lebih baik. Kondisi ini didukung oleh masih tingginya tingkat konsumsi masyarakat, tingginya belanja negara dan meningkatnya investasi yang memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi perekonomian Indonesia.

Saat ini, Bank Mega telah memiliki portofolio yang baik dan akan dilanjutkan pada tahun-tahun mendatang. Beberapa sektor seperti sektor infrastruktur dan konstruksi masih memiliki potensi yang prospektif di tahun mendatang, sehingga sektor-sektor tersebut ditargetkan menjadi fokus Bank Mega dalam penyaluran kredit di masa datang. Selain itu, PT CT Corpora ("CT Corp") memiliki sejumlah lini bisnis yang bergerak di sektor-sektor yang prospektif. Bank akan terus aktif melakukan sinergi dengan unit usaha dalam ekosistem CT Corp guna mendorong pertumbuhan usaha yang lebih baik dan berkelanjutan.

LAPORAN DIREKSI

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Salah satu elemen kunci yang telah membawa Bank Mega kepada pencapaiannya saat ini adalah manajemen Sumber Daya Manusia. Oleh karenanya, pengelolaan sumber daya manusia menjadi perhatian utama bagi Bank untuk menuju kinerja positif yang berkelanjutan.

Hingga akhir tahun 2019 jumlah pegawai Bank Mega adalah 7.411. Jumlah pegawai di tahun 2019 ini berkurang sebesar 9,94% dibanding tahun sebelumnya. Pengurangan jumlah pegawai ini terutama disebabkan implementasi teknologi *digital* yang semakin banyak diterapkan dalam proses otomasi.

Kehadiran generasi milenial yang telah mengisi demografi karyawan Bank saat ini, turut menjadi perhatian kami dalam penyusunan kebijakan dan program-program pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Kebijakan dan program pengembangan SDM diarahkan pada peningkatan kualitas SDM yang terus diperkuat sejalan dengan kebutuhan kompetensi dalam industri perbankan yang semakin kompetitif dan dinamis.

Untuk meningkatkan kompetensi SDM, Bank Mega telah melakukan berbagai program pelatihan. Materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi pegawai dan pengembangan di bidang digital teknologi.

Bank Mega juga secara konsisten terus melaksanakan program Mega Management Development Program (MMDP) yang bertujuan untuk membentuk para *talent* menjadi *future leaders* dengan kualitas kepemimpinan dan *entrepreneurship* yang dapat diandalkan. Para lulusan MMDP diharapkan mampu beradaptasi dan berkontribusi secara optimal di berbagai bidang dan diharapkan mampu untuk dapat melakukan transformasi dan menghadapi tantangan perkembangan bisnis di Perusahaan. Hingga tahun 2019 Bank Mega telah menjalankan 11 angkatan.

Ke depan, Bank Mega akan melanjutkan fokus pada peningkatan jumlah talenta yang ditugaskan di bagian yang mendukung proses digitalisasi dan otomasi sebagai suatu langkah nyata dalam mengantisipasi perubahan dan tantangan Revolusi Industri. Melalui upaya ini, kami percaya bahwa Bank akan mampu mengembangkan talenta yang profesional dan berintegritas sehingga mampu mengatasi berbagai tantangan dan mencapai visi dan misi Bank.

Penerapan Tata Kelola dan Manajemen Risiko

Bagi kami, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) merupakan landasan dalam menjalankan bisnis yang dapat memaksimalkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan, serta menjaga keberlanjutan bisnis. Pengembangan Tata Kelola diselaraskan dengan *best practice* untuk memaksimalkan nilai Bank, melindungi pemegang saham, dan memberikan perlakuan yang adil kepada setiap pemangku kepentingan.

Dalam menjaga konsistensi, Bank Mega senantiasa melakukan pengukuran kualitas penerapan Tata Kelola, yang dilaksanakan secara *self assessment* untuk tiap-tiap semester. Kriteria yang digunakan dalam melakukan *self assessment* adalah Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Penilaian sendiri ini dimaksudkan untuk memetakan kekuatan dan kelemahan pelaksanaan tata kelola perusahaan di Bank Mega.

Hasil *self assessment* semester I 2019 telah mendapatkan *feedback* dari Otoritas Jasa Keuangan dan mendapatkan nilai 2 (dua) atau "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa manajemen Bank Mega telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum baik. Sementara penilaian *self assessment* semester II 2019 juga mendapatkan nilai 2 (dua) atau "Baik" yang masih dalam penyampaian kepada Otoritas Jasa Keuangan.

LAPORAN DIREKSI

Selama tahun 2019, Bank Mega terus berupaya meningkatkan kualitas penerapan Tata Kelola dengan menindaklanjuti beberapa rekomendasi sesuai hasil *assessment* dan masukan seluruh pemangku kepentingan.

Dari sisi Manajemen Risiko, Bank Mega telah menetapkan 4 (empat) pilar penerapan manajemen risiko yang menjadi acuan dalam implementasi manajemen risiko di seluruh unit kerja Bank, yaitu pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, Kecukupan Kebijakan dan Penetapan Limit, Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko.

Dalam rangka penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko, Bank Mega selalu mengembangkan *tools* yang digunakan, mengevaluasi, dan memperbaiki setiap kelemahan pada proses maupun terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci implementasi tersebut.

Dalam ruang lingkup *group-wide*, Bank Mega merupakan Entitas Utama dalam Penerapan Tata Kelola Terintegrasi dan Manajemen Risiko Terintegrasi di Konglomerasi Keuangan Mega Corpora. Bank Mega telah membentuk beberapa satuan kerja untuk mendukung pelaksanaan Konglomerasi Keuangan Mega Corpora.

Hubungan Perseroan dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham

Bank Mega berkomitmen menjamin memberikan perlakuan yang sama bagi semua pemegang saham baik kepada pemegang saham mayoritas maupun minoritas. Hak pemegang saham dalam pelaksanaan RUPS telah diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan. Pelaksanaan RUPS Bank Mega telah mengacu pada POJK nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan

Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka. Bank Mega juga telah membuat Ringkasan Risalah RUPS dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, yang telah dipublikasikan 2 (dua) hari kerja setelah pelaksanaan RUPS, salah satunya melalui situs Bank. Dalam hal kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor, Bank Mega memiliki agenda *Public Expose* yang dilaksanakan setahun sekali untuk menyampaikan informasi kepada publik dan investor seperti laporan berkala, keterbukaan informasi, kondisi atau prospek bisnis dan kinerja, serta Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Selain itu, setiap triwulan Bank Mega juga melakukan publikasi kinerja di media cetak sesuai peraturan yang ditetapkan oleh regulator sebagai wujud keterbukaan informasi.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Direksi

Dalam melaksanakan tugas kepengurusannya, Direksi juga dibantu oleh 7 (tujuh) Komite di bawah Direksi yaitu Komite Manajemen Risiko, Komite Aset dan Liabilities (ALCO), Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Teknologi Informasi, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Produk dan Komite Pengadaan Barang. Sepanjang 2019, Komite-Komite di bawah Direksi telah efektif menjalankan fungsinya serta mendukung kegiatan Bank dan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Pembahasan atas tugas dan evaluasi komite akan dibahas secara lebih rinci pada bagian GCG.

Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Bank Mega senantiasa menjaga keharmonisan hubungan Bank dengan masyarakat melalui pelaksanaan program-program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Pada tahun 2019, Bank Mega meneruskan program dan kegiatan CSR melalui dua kegiatan utama yaitu Mega Peduli dan Mega Berbagi.

LAPORAN DIREKSI

Rangkaian kegiatan Mega Peduli sepanjang 2019 adalah membagikan 16.000 paket sembako untuk membantu pemenuhan kebutuhan masyarakat kurang mampu yang berada disekitar Kantor Pusat dan seluruh Jaringan Kantor Bank Mega yang tersebar di seluruh Indonesia. Secara rutin kegiatan donor darah juga dilakukan dalam rangka perayaan Ulang Tahun Bank Mega.

Selain itu, kami juga bersinergi bersama CT Arsa Foundation untuk melaksanakan berbagai kegiatan pemeriksaan gigi gratis di Subang dan Bogor yang menggunakan Mobil Sehat milik CT Arsa Foundation. Kali ini kegiatan tersebut dipusatkan di sekolah penerima bantuan dana Mega Berbagi.

Sepanjang tahun 2019, Mega Berbagi berhasil menyelesaikan pembangunan 17 (tujuh belas) sekolah di Kupang – Nusa Tenggara Timur; Lombok – Nusa Tenggara Barat; Sentani-Papua; Kendari – Sulawesi Tenggara; Gresik – Jawa Timur; Subang – Jawa Barat; Sangatta – Kalimantan Timur dan Jakarta. Bank Mega bersama unit usaha CT Corp lainnya membangun kembali sekolah dan tempat ibadah yang rusak akibat gempa dan tsunami di Palu, Sulawesi Tengah yang terjadi pada akhir 2018. Bank Mega melalui Mega Berbagi membangun kembali 7(tujuh) sekolah yang hancur akibat gempa dan kini sekolah-sekolah tersebut telah dapat digunakan kembali untuk kegiatan belajar dan mengajar. Pembahasan atas kegiatan Mega

Berbagi dan Mega Peduli akan dibahas secara lebih rinci laporan Keuangan Keberlanjutan (*Sustainable Report*) yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan ini.

Perubahan Susunan Direksi

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan pada tanggal 28 Februari 2019 menyetujui perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi. RUPST menyetujui pengunduran diri Bapak YB Hariantono sebagai Direktur Bank. RUPST juga menyetujui untuk mengangkat kembali anggota Direksi yang menjabat saat ini.

Dengan demikian, susunan Direksi pada akhir tahun 2019 sebagai berikut:

1. Kostaman Thayib – Direktur Utama
2. Yuni Lastianto – Direktur Kepatuhan (Independen)
3. Madi Darmadi Lazuardi – Direktur
4. Indivara Erni – Direktur
5. Martin Mulwanto – Direktur
6. Lay Diza Larentie – Direktur
7. C. Guntur Triyudianto - Direktur

Mewakili seluruh jajaran Bank Mega, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan atas kontribusi yang telah diberikan oleh Bapak YB Hariantono selama ini untuk kemajuan Bank Mega.

LAPORAN DIREKSI

Apresiasi dan Penutup

Atas pencapaian kinerja Bank Mega pada tahun ini, Direksi mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi yang terbaik. Direksi juga mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan, atas dukungan yang telah diberikan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dewan Komisaris atas pengawasan dan nasihat yang telah diberikan kepada Direksi, sehingga pengelolaan Bank Mega bisa berjalan efektif dan tepat sasaran. Apresiasi juga diberikan kepada

seluruh pegawai atas kontribusi dan dedikasinya terhadap pertumbuhan bisnis Bank Mega, sehingga Bank Mega berhasil mencatat kinerja yang sangat baik di tahun 2019.

Dengan semangat untuk "Menjadi Kebanggaan Bangsa", kami berkomitmen untuk tetap terus mempertahankan kinerja Bank Mega dan semakin tumbuh di tahun-tahun berikutnya.

Demikian laporan Direksi atas kegiatan kepengurusan Bank selama tahun 2019.

Atas nama Direksi.
Jakarta, 13 February 2020



KOSTAMAN THAYIB
Direktur Utama



DIREKSI



**C. GUNTUR
TRIYUDIANTO**
Direktur Operations &
Information Technology



INDIVARA ERNI
Direktur Risk



**MARTIN
MULWANTO**
Direktur Treasury &
International Banking

Direksi



33



KOSTAMAN THAYIB
Direktur Utama



MADI DARMADI LAZUARDI
Direktur Credit



LAY DIZA LARENTIE
Direktur Consumer Banking



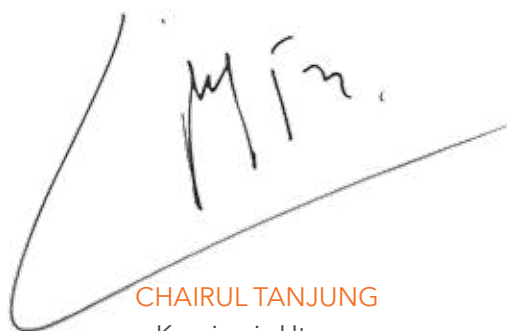
YUNI LASTIANTO
Direktur Compliance
& Human Capital

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN LAPORAN TAHUNAN 2019

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Mega Tbk tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DEWAN KOMISARIS



CHAIRUL TANJUNG
Komisaris Utama



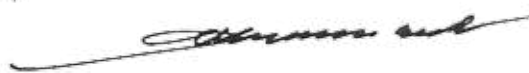
YUNGKY SETIAWAN
Wakil Komisaris Utama



ACHJADI RANUWISASTRA
Komisaris Independen



AVILIANI
Komisaris Independen



LAMBOCK V. NAHATTANDS
Komisaris Independen

Pernyataan Pertanggungjawaban Laporan Tahunan 2019

DIREKSI



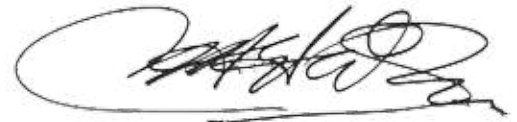
KOSTAMAN THAYIB
Direktur Utama



MADI DARMADI LAZUARDI
Direktur *Credit*



LAY DIZA LARENTIE
Direktur
Consumer Banking



MARTIN MULWANTO
Direktur *Treasury & International Banking*



YUNI LASTIANTO
Direktur *Compliance and Human Capital*



INDIVARA ERNI
Direktur *Risk*



C. GUNTUR TRIYUDIANTO
Direktur *Operations & Information Technology*



PROFIL PERUSAHAAN



”

50 TAHUN BANK MEGA HADIR
DAN TURUT MEMBANGUN DI
INDONESIA, KAMI BANGGA
MENJADI BAGIAN DARI
DINAMIKA PEMBANGUNAN
DAN INDUSTRI FINANSIAL DI
NEGERI INI

IDENTITAS PERUSAHAAN



NAMA PERUSAHAAN

PT Bank Mega Tbk



NAMA PERUSAHAAN SEBELUMNYA

PT Bank Karman (1969)



DASAR HUKUM USAHA

Akta Pendirian No. 47
Tanggal 26 November
1969



PEMBENTUKAN

April 15, 1969



PENCATATAN SAHAM

Bursa Efek Indonesia



KODE SAHAM

MEGA



KODE ISIN SAHAM

ID1000052400



KODE SWIFT

MEGAIDJA



JUMLAH KANTOR PERWAKILAN

379



JUMLAH KARYAWAN

8.229



ALAMAT KANTOR PUSAT

Menara Bank Mega,
Jl. Kapten Tendean No. 12-14A, Jakarta 12790
Tel. (+6221) 7917 5000,
Fax. (+6221) 7918 7100,
Mega Call: 1500010 / (+62) 21 29601600
www.bankmega.com
corsec@bankmega.com



CONTACT CENTER

1500010/(+62) 21 29601600

SEKILAS PERUSAHAAN

Pendirian PT Bank Mega Tbk (selanjutnya disebut sebagai Bank Mega atau Bank) berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT Bank Karman yang didirikan pada 15 April 1969 di Surabaya. Selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT Mega Bank dan melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta.

Seiring dengan perkembangannya PT Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh PARA Group (PT Para Global Investindo dan PT Para Rekan Investama) sebuah holding company milik pengusaha nasional - Chairul Tanjung. Selanjutnya PARA Group berubah nama menjadi CT Corpora.

Untuk lebih meningkatkan citra PT Mega Bank, pada bulan Juni 1997 dilakukan perubahan logo Bank Mega berupa tulisan huruf M warna biru kuning dengan tujuan bahwa sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat, akan lebih mudah dikenal melalui logo perusahaan yang baru tersebut.

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan maka pada tahun 2000 PT Bank Mega melaksanakan Initial Public Offering dan mencatatkan sahamnya di BEJ maupun BES dengan kode saham MEGA. Untuk memperkuat struktur permodalan, pada tahun 2000 PT Bank Mega mengadakan *Initial Public Offering* dan mencatatkan sahamnya di Jakarta *Stock Exchange* (JSE) dan Surabaya *Stock Exchange* (BES) dengan koda saham MEGA. Dengan demikian sebagian saham PT Bank Mega dimiliki oleh publik dan berubah namanya menjadi PT Bank Mega Tbk. Saat ini pemegang saham mayoritas Bank Mega adalah PT Mega Corpora yang merupakan bagian dari kelompok usaha PT CT Corpora.

Dengan semboyan "Untuk Indonesia yang Lebih Baik", Bank Mega berhasil tumbuh secara berkesinambungan dan telah mendapat berbagai penghargaan. Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PT Bank Mega Tbk berpegang pada asas profesionalisme,

keterbukaan, dan kehati-hatian dengan struktur permodalan yang kuat serta produk dan fasilitas perbankan terkini.

Setiap tahapan bisnis yang dilalui Bank Mega terkadang mendapat tantangan. Namun dengan berbekal keyakinan dan semangat untuk terus menjadi yang terbaik, seluruh elemen Bank sepakat untuk lebih mempertegas cita-cita tersebut. Transformasi logo baru Bank Mega dalam wujud yang baru menjadi cerminan semangat seluruh elemen Bank Mega dalam mewujudkan cita-cita Indonesia.

Transformasi logo baru Bank Mega dilakukan tahun 2013, merupakan refleksi yang mendalam atas harapan Bank Mega untuk berkiprah membangun Indonesia menjadi bangsa yang memiliki keunggulan dan pantang menyerah sehingga selalu mampu mewujudkan kesejahteraan dan kehidupan yang terus lebih baik.

Penegasan simbol "M" yang selama ini sudah banyak dikenal, menjadi representasi dari aspirasi, optimisme, peluang dan citacita masyarakat Indonesia serta keinginan untuk membangun masa depan keluarga dan bangsa yang lebih baik dan lebih sejahtera.

Rangkaian warna-warna hangat melambangkan energi dan semangat Bank Mega, pemikiran yang baru dan solusi finansial menyeluruh bagi nasabah serta insan Bank Mega. Guna lebih mempertegas kami menyematkan warna kuning yang menggambarkan kecerdasan dan harapan, dipadu dengan warna abu-abu yang menyimbolkan proses dan sistem yang canggih. Warna oranye menggambarkan optimisme dan energisitas yang menunjukkan bahwa Bank Mega selalu melihat dan melakukan sesuatu secara positif dan dengan demikian selalu berjuang mendapatkan hasil yang positif pula.

BIDANG USAHA

Tujuan dan bidang usaha Bank Mega adalah menjalankan usaha di bidang Bank Umum. Sesuai tercantum pada Pasal 3 Anggaran Dasar Bank tahun 2015, untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Bank Mega dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit.
3. Menerbitkan surat pengakuan berhutang.
4. Membeli, menjual dan menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
 - a. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - b. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - c. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah.
 - d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
 - e. Obligasi
 - f. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
 - g. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
6. Menempatkan dana pada, meminjamkan dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya.
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
11. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
12. Menyediakan pembiayaan dana atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
13. Melaksanakan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
14. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
15. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
16. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundangundangan dana pensiun yang berlaku.
17. Melakukan kegiatan perbankan lainnya sebagaimana yang dimungkinkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PRODUK KAMI



Bank Mega memiliki beberapa jenis produk yang tergolong dalam kategori sebagai berikut:

Simpanan

- Mega Dana
- Mega Maxi
- Mega Rencana
- Mega Berbagi
- Mega Ultima
- Mega Perdana
- Mega Absolut
- Mega Pro
- Mega Bisnis
- Mega Giro Valas
- Mega Depo
- Mega Depo Valas
- Mega Depo On Call
- Tabunganku

Pinjaman

- Mega Guna
- Mega OTO
- Mega Griya
- Mega Reno
- Mega Medika
- Mega Refund
- Mega Modal Kerja
- Mega Investasi
- Mega Sindikasi
- Mega PRK (Pinjaman Rekening Koran)
- Mega Oto Joint Financing
- Mega Inventory Financing
- Mega Supplier Financing
- Kredit Modal Kerja
- Kredit Modal Kerja Permanen
- Kredit Pengusaha Kecil dan Mikro
- Kredit kepada Korporasi Primer dan Anggotanya
- Pembiayaan Fasilitas Ekspor Impor
- Mega Implant
- Jaminan dan Garansi Bank

PRODUK KAMI

Trade Finance

- Mega SKBDN
- Mega Stanby LC
- Mega Letter of Credit
- Mega Bank Garansi

Layanan

- Mega ATM
- Mega Pass
- Mega Call
- Mega Mobile Banking
- Mega Auto Pay
- Mega Internet Banking
- Mega Credit Card Mobile
- Mega Tax
- Mega SDB (Safe Deposit Box)
- Mega Wali Amanat
- Mega Concentration Account
- Mega PC Banking
- Mega Automatic PIB
- Mega Custody Service
- Mega Security Agent
- Mega Transfer
- Mega Kliring
- Mega Inkaso
- Mega Intercity Clearing
- Mega E-Billing
- Settlement Bank
- Mega Payroll
- Mega First Priority Banking
- MoneyGram
- Gallery Foreign Exchange

Pembayaran dengan Kartu

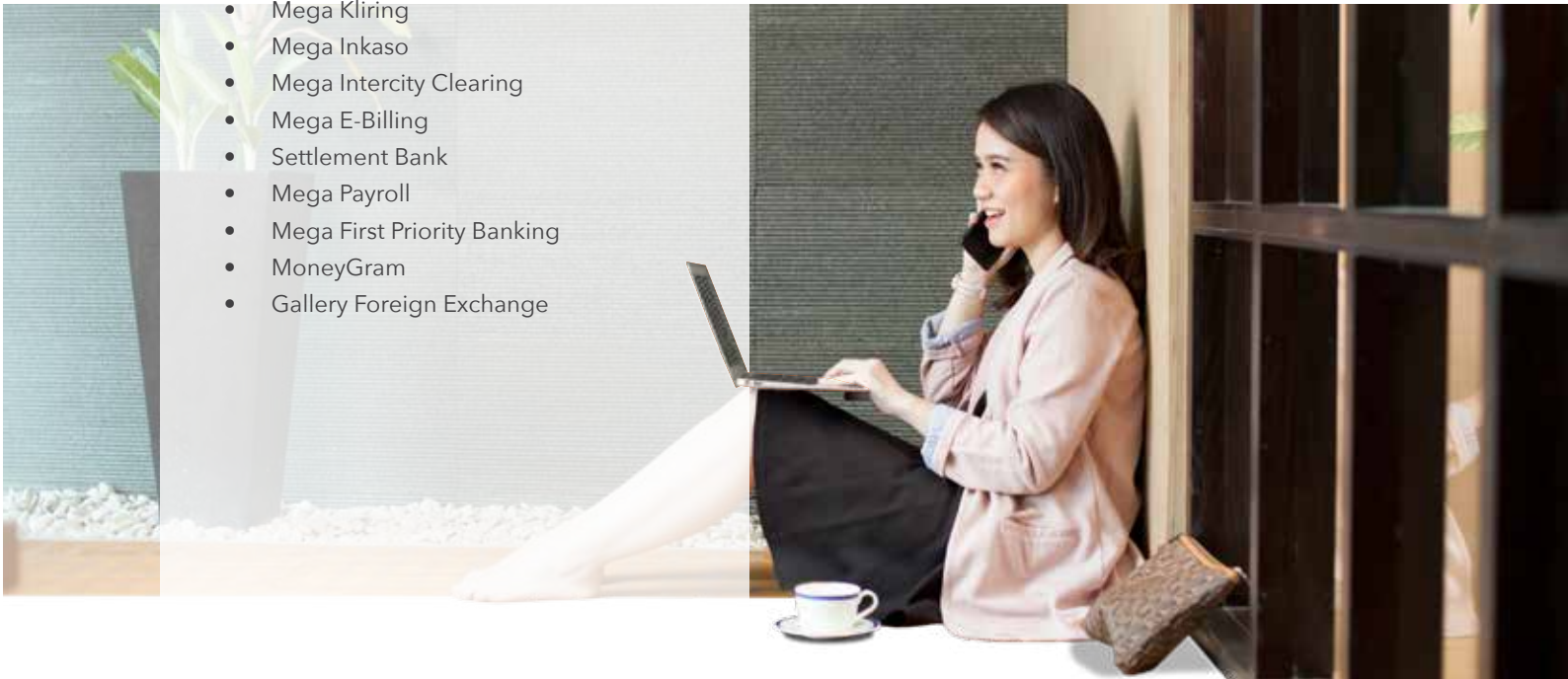
- Credit Card Mega Visa
- Credit Card Mega Master Card
- Debit dan ATM Card Mega Pass
- Corporate Card
- Carrefour Mega Card
- Metro Mega Card
- MegaFirst Infinite Card
- TSM Ultima
- Mega Cash
- Mega Barca
- Mega Travel

Transaksi Internasional

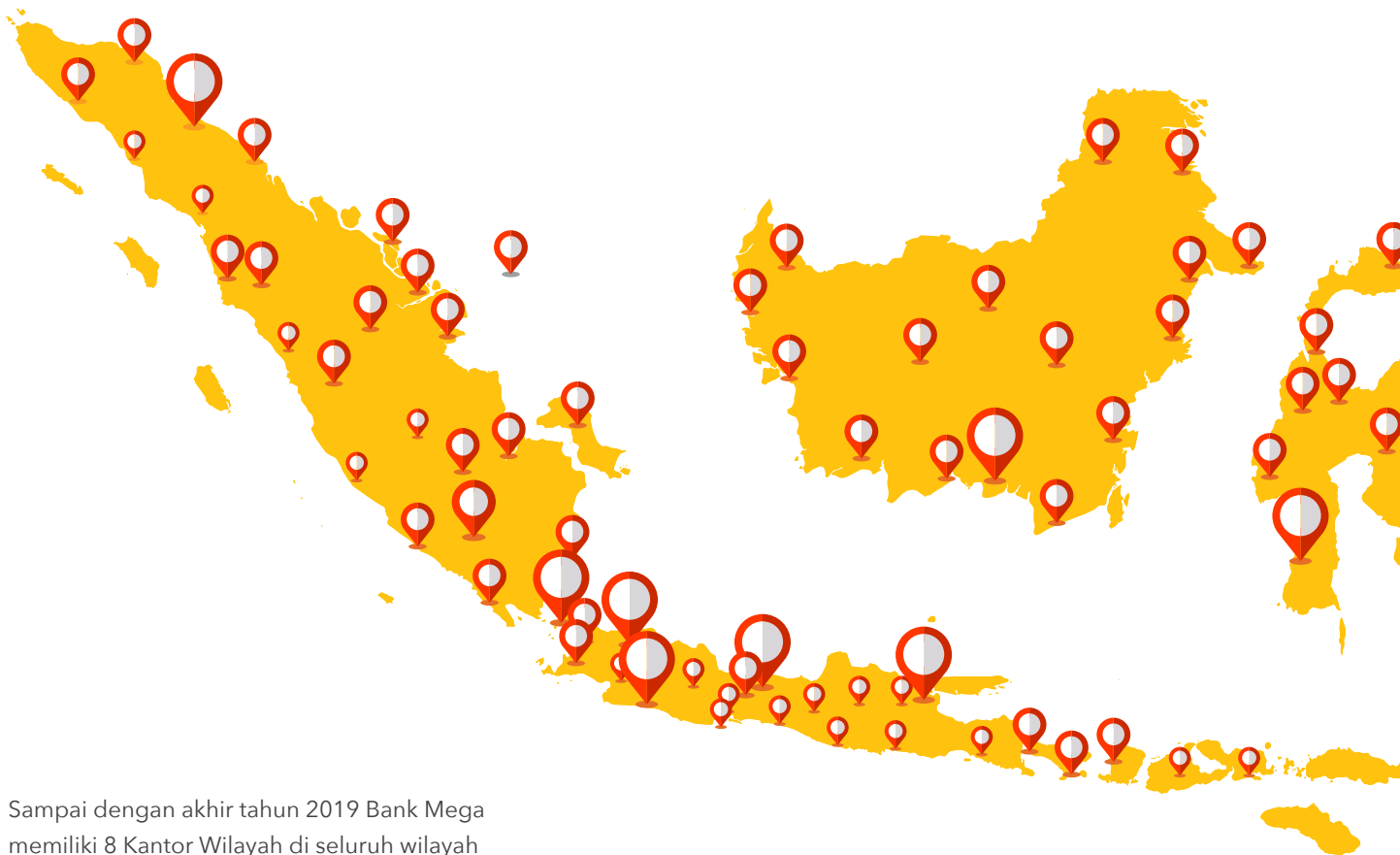
- Remittance
- Collection

Treasuri

- Foreign Exchange Transactions (Spot, Forward & Swap)
- Money Market
- Marketable Securities/Bonds
- SBI



WILAYAH OPERASIONAL



Sampai dengan akhir tahun 2019 Bank Mega memiliki 8 Kantor Wilayah di seluruh wilayah Indonesia yang membawahi 377 kantor cabang dan 2 kantor fungsional sebagai berikut:

No	Kantor Wilayah	Area
1	Medan	Sumatera
2	Jakarta 1	DKI Jakarta
3	Jakarta 2	Jakarta Selatan, Lampung, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Banten
4	Bandung	Jawa Barat (tidak termasuk Bogor, Depok, Bekasi dan Karawang)
5	Semarang	Jawa Tengah, DI Yogyakarta
6	Surabaya	Jawa Timur, NTT, NTB, Bali
7	Makassar	Sulawesi, Maluku, Papua
8	Banjarmasin	Kalimantan

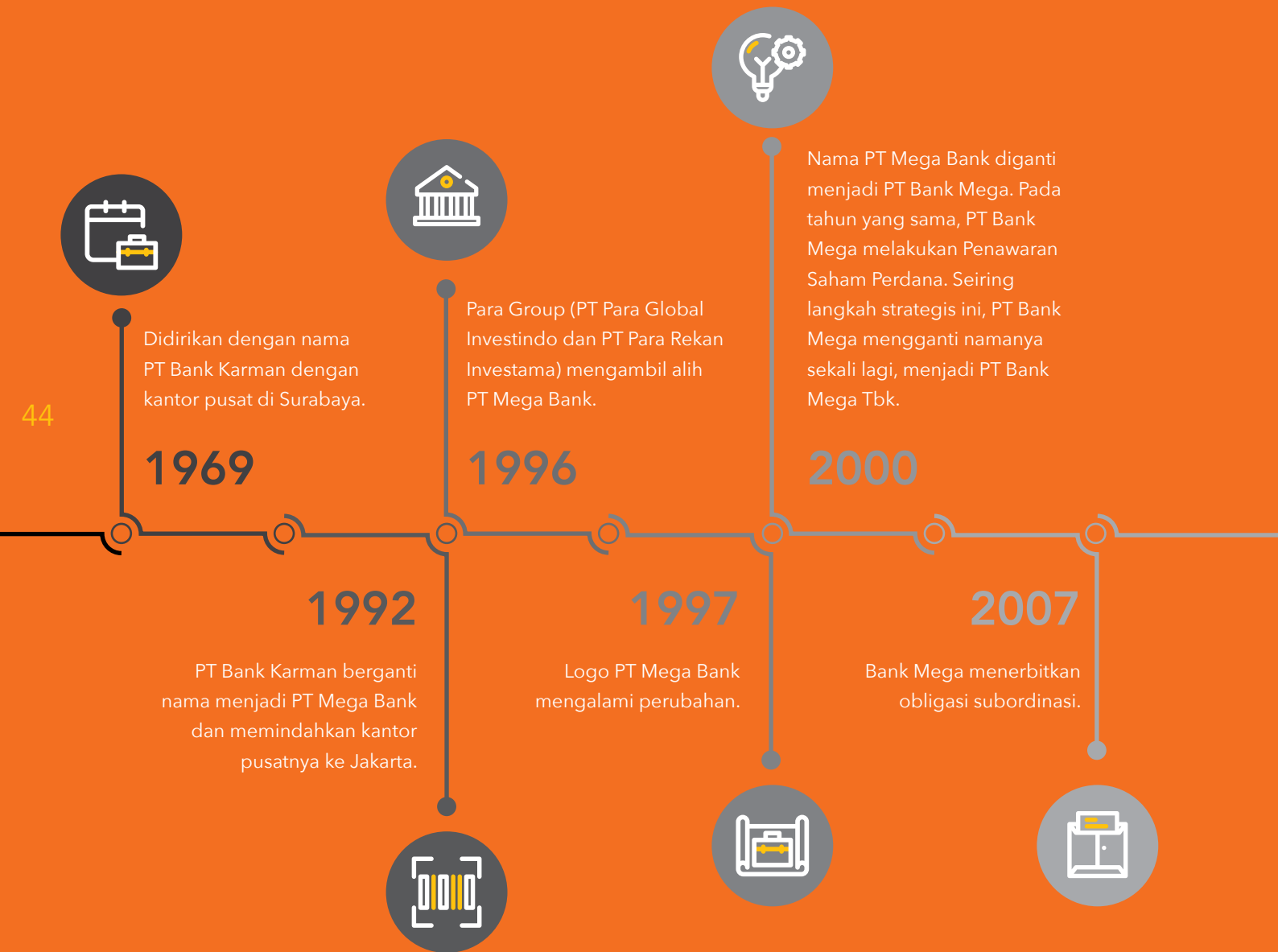
WILAYAH OPERASIONAL

379 JARINGAN
KANTOR*

* 377 Kantor Cabang
2 Kantor Fungsional



JEJAK LANGKAH



JEJAK LANGKAH





VISI, MISI, DAN NILAI PERUSAHAAN

VISI



Menjadi Kebanggaan Bangsa

MISI

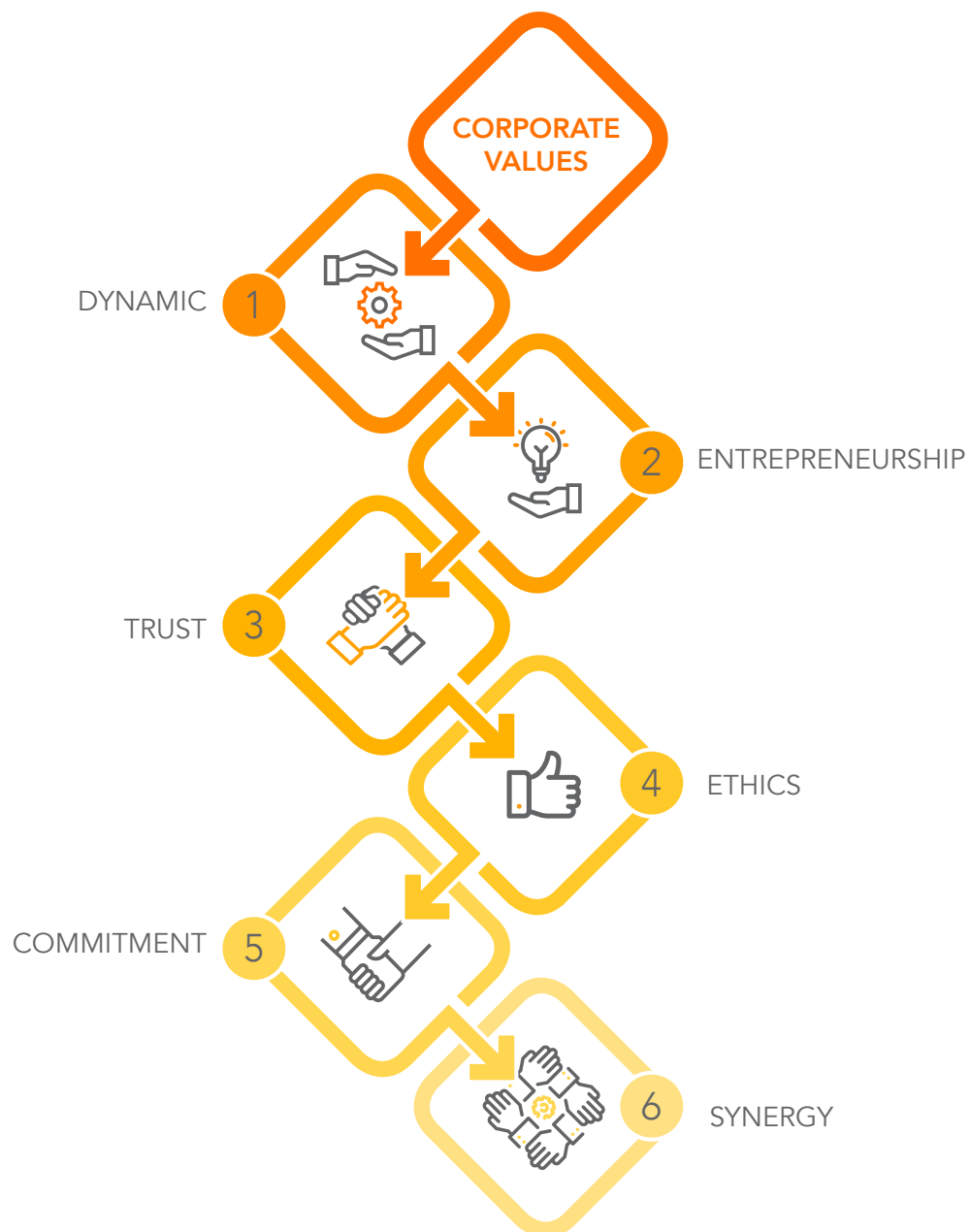


Mewujudkan hubungan baik yang berkesinambungan dengan nasabah melalui layanan perbankan inovatif dan sinergi dengan didukung oleh ekosistem yang terintegrasi, sumber daya manusia yang profesional serta kemampuan kinerja organisasi terbaik untuk memberikan nilai tambah yang tinggi bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*)



VISI, MISI, DAN NILAI PERUSAHAAN

NILAI PERUSAHAAN



PROFIL DEWAN KOMISARIS



Chairul Tanjung
Komisaris Utama

Kewarganegaraan Warga Negara Indonesia

Domisili Jakarta

Tempat dan Tahun Lahir Lahir di Jakarta pada tahun 1962

Riwayat Pendidikan

- Lulus dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia pada tahun 1987
- Program MBA Eksekutif di Institut Pendidikan & Pembinaan Manajemen, Jakarta (1991-1993).
- Doktor Honoris Causa dari Universitas Airlangga, Surabaya (Agustus 2013);
- Doktor Honoris Causa, Universitas Padjadjaran, Bandung (Desember 2013);
- Doktor Honoris Causa, Universiti Teknologi MARA, Malaysia (Juli 2014)

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum

- Menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bank Mega Tbk berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa Tanggal 15 November 2017 dan efektif 04 Juni 2018.

Pengalaman Kerja

- Komisaris Utama Bank Mega (1992-2014)
- Ketua Komite Ekonomi Nasional (2010 - 2014) yang membidani lahirnya Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011-2025
- Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Kabinet Indonesia Bersatu II (Mei - Okt 2014)

Pengalaman Spesifik

- Memulai usahanya sejak masih duduk di tahun pertama di Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Indonesia.
- Pendiri dan Chairman CT Corp, sebuah kelompok usaha berorientasi konsumen terkemuka yang bergerak di sektor industri jasa keuangan, media, ritel, properti, lifestyle dan entertainment. Beberapa bisnis utama CT Corp antara lain adalah Bank Mega- salah satu penerbit kartu kredit Visa terbesar di Indonesia; Carrefour dan TRANSmart - jaringan Hypermarket terbesar di Indonesia; Trans TV dan Trans 7 - dua saluran televisi terkemuka di Indonesia; Transvision penyedia layanan televisi berbayar Direct to Home terbesar kedua di Indonesia; dan Detik.com portal berita nomor satu di Indonesia. CT Corp juga merupakan pemegang saham swasta terbesar di Garuda Indonesia, maskapai penerbangan nasional Indonesia.
- Anggota Dewan Pertimbangan Majelis Ulama Indonesia,
- Ketua Yayasan Ginjal Nasional,
- Anggota Dewan Penasehat Persatuan Dokter Gigi Indonesia,
- *Honorary Advisor of the Asian Financial Forum*, dan *Honorary Advisor of the Belt and Road Summit*.
- Profesor dalam Bidang Kewirausahaan di Universitas Airlangga, Surabaya
- Visiting professor dalam bidang Kewirausahaan di Universiti Teknologi MARA, Malaysia.
- Kegiatan Sosial Bersama CT ARSA Foundation
- Advisory Board Member Singapore Forum
- Board of Trustees United States - Indonesia Society (USINDO)
- Anggota Dewan Pengawas Ikatan Bankir Indonesia
- Anggota ADB Water Advisory Group

Penghargaan

- *"Bintang Mahaputra Adipradana"* dari Pemerintah Republik Indonesia (2014),
- *"Man of The Year"* dari Globe Asia (2011),
- *"Indonesia's Rising Star"* dari Forbes (2010),
- *"Entrepreneur of the year"* dari Enterprise Asia (2009),
- *"Banker of The Year"* dari Globe Asia (2008),
- *"Marketer of the year"* dari Indonesian Marketing Association dan Markplus (2007)

Jabatan Rangkap

- Komisaris Utama PT. CT Corpora,
- Komisaris Utama PT. Para Rekan Investama,
- Komisaris Utama PT. Mega Corpora,
- Komisaris Utama PT. Trans Corpora dan
- Komisaris Utama PT. Trans Airways.

Hubungan Afiliasi

Ultimate Shareholder PT Bank Mega Tbk

PROFIL DEWAN KOMISARIS



Yungky Setiawan
Wakil Komisaris Utama

Kewarganegaraan Warga Negara Indonesia

Domisili Jakarta

Tempat dan Tahun Lahir Lahir di Jakarta pada Tahun 1962

Riwayat Pendidikan

- Bachelor of Science Business Administration dari City University Canada
- Harvard Executive Program di Harvard Business School, Massachusetts - USA

RIWAYAT JABATAN

Dasar Hukum Pengangkatan

- Menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Bank Mega, berdasarkan hasil RUPSLB tanggal 28 Februari 2018
- Menjabat sebagai Komisaris Bank Mega berdasarkan hasil RUPSLB 15 November 2017
- Menjabat sebagai Komisaris Utama Bank Mega, berdasarkan hasil RUPSLB 7 Mei 2015

Pengalaman Kerja

- Manager Card Marketing, Divisi Card Center PT Bank Darnamon Indonesia, Tbk pada tahun 1989
- Vice President Product and Service Development PT Bank Darnamon Indonesia, Tbk pada tahun 1997
- Presiden Direktur PT Danamon Kreasi Pariwisata hingga Desember 1997
- Rangkap jabatan sebagai Direktur Marketing PT Danamon Asuransi pada periode September–Desember 1997
- Direktur Retail Banking PT Bank Mega, Tbk pada tahun 1998 – 2004
- Direktur Utama Bank Mega PT Bank Mega, Tbk pada tahun 2004 – 2010
- Wakil Komisaris Utama PT Bank Mega, Tbk pada tahun 2010 – 2011
- Rangkap jabatan sebagai Chief Executive Officer (CEO) PT Mega Corpora pada tahun 2010 – 2011
- Managing Director PT Rajawali Corpora pada tahun 2011 – 2012
- Direktur PT Indofood CBP Tbk, pada tahun 2012– 2015
- Komisaris Utama PT Bank Mega, Tbk, pada tahun 2015 – 2017
- Komisaris PT Bank Mega, TBK pada tahun 2017
- Wakil Komisaris Utama PT Bank Mega, Tbk, pada tahun 2018 hingga saat ini

Pendidikan / Pelatihan tahun 2019

Implementasi Keuangan Berkelanjutan untuk Executive Level di Jakarta 2 Mei 2019

Jabatan Rangkap

- Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Mega, Tbk. efektif pada tanggal 8 Juni 2018
- Komisaris Utama di PT Trans Retail Indonesia
- Komisaris Utama di PT Metropolitan Retailmart
- Komisaris Utama di PT Trans Fashion Indonesia
- Komisaris Utama di PT Trans Food Oriental
- Komisaris Utama di PT Trans Retail
- Komisaris Utama di PT Trans Rasa Nippon
- Komisaris Utama di PT Alfa Retailindo
- Komisaris Utama di PT Trans Rasa Bali
- Komisaris Utama di PT Trans Pizza Resto
- Komisaris Utama di PT Trans Rasa Oriental
- Komisaris PT. Sistem Pembayaran Digital

Hubungan Afiliasi

Memiliki Hubungan Afiliasi (kepengurusan) dengan Pemegang Saham Pengendali

PROFIL DEWAN KOMISARIS



Achjadi Ranuwisastra
Komisaris Independen

Kewarganegaraan Warga Negara Indonesia

Domisili Jakarta

Tempat dan Tahun Lahir Lahir di Kebumen pada tahun 1944

Riwayat Pendidikan Sarjana Ekonomi Jurusan Perusahaan, Universitas Padjajaran, Bandung pada tahun 1968.

RIWAYAT JABATAN

Dasar Hukum Pengangkatan

- Menjabat sebagai Komisaris Independen Bank Mega berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2006 hingga saat ini
- Sebagai Komisaris sejak tahun 2004 berdasarkan hasil RUPS tahunan tanggal 27 Februari 2004

Pengalaman Kerja

- Pegawai Pimpinan Bank Ekspor Impor Indonesia / Bank Exim pada tahun 1969. Kepala Cabang di beberapa daerah di Indonesia, hingga menjabat sebagai Kepala Biro.
- Direktur Bank Ekspor Impor Indonesia / Bank Exim (1992 – 1997)
- Wakil Komisaris Utama PT Bank Danamon Indonesia Tbk (1997 – 1998)
- Komisaris PT Bank Mega, Tbk (1997 – 1998)
- Direktur Utama PT Bank Mega, Tbk (1998 – 2004)
- Komisaris PT Bank Mega, Tbk (2004-2006)
- Komisaris Independen PT Bank Mega Tbk (2006 - saat ini)

Pendidikan / Pelatihan tahun 2019

- Implementasi Keuangan Berkelanjutan untuk Executive Level di Jakarta 2 Mei 2019

Jabatan Rangkap

- Sebagai Ketua Komite Audit Efektif pada 03 Juli 2017
- Sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi, efektif pada tanggal 08 Juni 2018

Hubungan Afiliasi Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya



Lambock V. Nahattands
Komisaris Independen

Kewarganegaraan Warga Negara Indonesia

Domisili Jakarta

Tempat dan Tahun Lahir Lahir di Tarutung pada tahun 1952

Riwayat Pendidikan Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 1978
Magister Hukum dari Universitas Tarumanegara pada tahun 2004

RIWAYAT JABATAN

Dasar Hukum Pengangkatan Menjabat Sebagai Komisaris Independen Bank Mega berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan tanggal 7 Mei 2015 hingga saat ini, dan efektif sejak tanggal 18 Desember 2015.

Pengalaman Kerja

- Sekretariat Negara, Republik Indonesia dimulai dari jabatan Plt. Kepala Biro Hukum dan Perundang Undangan I, dan kemudian menempati beberapa posisi yaitu Kepala Biro Peraturan Perundang Undangan I, Plt. Deputi Sekretaris Kabinet Bidang Hukum dan Perundang Undangan, Deputi Sekretaris Kabinet Bidang Hukum dan Perundang Undangan, Deputi Sekretaris Kabinet dan Wakil Sekretaris Kabinet, hingga memperoleh Penghargaan Satyalancana Wira Karya dan juga Bintang Jasa Utama (1994 -2011)
- Kementrian Sekretariat Negara sebagai Sekretaris Kementrian dan memperoleh penghargaan Bintang Mahaputra Naraya (2011 -2014)
- Komisaris Utama PT (Persero) DANAREKSA (2012-sekarang)
- Komisaris Independen PT Bank Mega Tbk (2015-sekarang)

Pendidikan / Pelatihan tahun 2019 -

Jabatan Rangkap Rangkap Jabatan pada satu perusahaan bukan Lembaga Keuangan

Hubungan Afiliasi Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisari dan Direksi lainnya

PROFIL DEWAN KOMISARIS



Aviliani
Komisaris Independen

Kewarganegaraan Warga Negara Indonesia

Domisili Jakarta

Tempat dan Tahun Lahir Lahir di Malang pada tahun 1961

Riwayat Pendidikan

Sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya, Jakarta pada tahun 1985

Master Sains, Fakultas Ilmu sosial dan Politik (FISIP) Universitas Indonesia pada tahun 1995

Doktor, Doktor Manajemen Bisnis (DMB) Institut Pertanian Bogor pada tahun 2012

RIWAYAT JABATAN

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat Menjadi Komisaris Independen tanggal 4 Juni 2018 hingga saat ini berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 28 Februari 2018

Pengalaman Kerja

- Wakil Direktur Pengembangan Bisnis INDEF (1997 - 1999)
- Wakil Direktur Penelitian dan Pengabdian STIE Perbanas, STIE Perbanas (1997 - 1999)
- Pembantu Ketua (PUREK II) - STIE Perbanas (1998 - 2002)
- Ketua Jurusan, Universitas Paramadina (2002 - 2005)
- Wakil Sekretaris KP3EI (2012 - 2014)
- Sekretaris, Komite Ekonomi Nasional (2010 - 2014)
- Staf Pengajar Perbanas Institut (2010 - Sekarang)
- Komisaris Independen PT Bank BRI, Tbk (2005 - 2014)
- Komisaris Independen PT. Dyandra (2012 - 2018)
- Komisaris Independen di Bank Mandiri Tbk (2014 - 2017)
- Komisaris Independen di PT Lintas Artha (2017 - Sekarang)

Pendidikan / Pelatihan tahun 2019

- Pelaksanaan BARa Risk Forum "Interest Rate Risk in The Banking Book" - Jakarta 29 Januari 2019
- Implementasi Keuangan Berkelanjutan untuk Executive Level di Jakarta 2 Mei 2019

Jabatan Rangkap

- Rangkap Jabatan pada satu perusahaan bukan Lembaga Keuangan
- Ketua Komite Pemantau Risiko, PT Bank Mega, Tbk efektif pada tanggal 8 Juni 2018

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya

PROFIL DIREKSI



Kostaman Thayib
Direktur Utama

Kewarganegaraan Warga Negara Indonesia

Domisili Jakarta

Tempat dan Tahun Lahir Lahir di Jakarta pada tahun 1962

Riwayat Pendidikan

- Sarjana dari Fakultas Teknik Elektro Universitas Trisakti pada tahun 1987.
- Master of Business Administration (MBA) bidang Finance & Marketing dan Master of Science (MS) di Bidang Technology Management dengan hasil Summa Cum Laude pada tahun 1991 di Portland State University, Oregon USA.

RIWAYAT JABATAN

Dasar Hukum Pengangkatan

- Menjabat sebagai Direktur Utama Bank Mega berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 17 April 2013, dan efektif 16 Juli 2013.
- Mulai bergabung di Bank Mega sebagai Direktur sejak tahun 2004 berdasarkan hasil RUPS tahunan tanggal 27 Februari 2004 dan menjabat:
 1. Direktur Retail Banking (2004 - 2012)
 2. Direktur Business Development (2012 - 2013)
 3. Direktur Utama (2013 - sekarang)

Pengalaman Kerja

- Operation Manager di PT Program Pendidikan Teknologi Komputer dan selanjutnya bekerja sebagai engineer di berbagai perusahaan software di Indonesia (1987 - 1989).
- Memulai karir perbankan di BCA sebagai Wakil Kepala Divisi Consumer Banking di Bank BCA (1992 - 2002).
- SVP dan Group Head Consumer Liabilities and Electronic Banking - Bank Mandiri (2002 - 2004).
- Komisaris Utama PT AXA Mandiri Financial Services-Indonesia (2003).

Pendidikan/Pelatihan tahun 2019

- DIGIFORBANKERS 3 (Experience Sharing: Human Resources Recruitmen for Digital Transformation)
- DIGIFORBANKERS 4 (Big Data Analytic & Artificial Intelligence for Banks)
- Visa Senior Client Council Meeting 2019, Singapore
- 10th Credit Suisse China Investment Conference, Shenzhen - China
- Digital & Holistic Leadership Summit 2019, Ubud - Bali
- Implementasi Keuangan Berkelanjutan untuk Executive Level di Jakarta 2 Mei 2019

Jabatan Rangkap

Tidak memiliki rangkap jabatan

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.



Madi Darmadi Lazuardi
Direktur Kredit

Kewarganegaraan Warga Negara Indonesia

Domisili Jakarta

Tempat dan Tahun Lahir Lahir di Jakarta pada tahun 1966

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Administrasi Niaga dari Universitas Katolik Atmajaya pada tahun 1989.
- Master of Management, Major International Finance di Universitas Gajah Mada pada tahun 1998.

RIWAYAT JABATAN

Dasar Hukum

Menjabat sebagai Direktur Kredit Bank Mega berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 17 April 2013, dan efektif 16 Juli 2013.

Pengalaman Kerja

- Memulai karier sebagai bankir hingga mencapai posisi Vice President di Bank Danamon, dengan menempati berbagai posisi seperti Corporate Banking, Commercial Banking, Corporate Affairs dan terakhir sebagai Senior Vice President, Special Asset Management & Human Resources (1989 - 2007).
- Country Head of Business Banking di ABN Amro Bank NV (2007).
- Managing Director Bank UOB Indonesia (Bank UOB Buana) (2007 - 2011).
- President Direktur/CEO Bank QNB Indonesia (d/h Bank QNB Kesawan) (2011-2012).

Pendidikan/Pelatihan tahun 2019

Implementasi Keuangan Berkelanjutan untuk Executive Level di Jakarta 2 Mei 2019

Jabatan Rangkap

Tidak memiliki rangkap jabatan

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.

PROFIL DIREKSI



Yuni Lastianto
Direktur Compliance & Human Capital

Kewarganegaraan Warga Negara Indonesia

Domisili Jakarta

Tempat dan Tahun Lahir Lahir di Jember tahun 1959

Riwayat Pendidikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta pada tahun 1983.

RIWAYAT JABATAN

Dasar Hukum Pengangkatan Menjabat sebagai Direktur Bank Mega berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 29 Maret 2012, dan efektif 29 Agustus 2012 serta menjabat sebagai:

- Direktur Compliance & Human Capital (Maret 2012 - April 2013).
- Direktur Compliance & GCG (April 2013 - April 2016).
- Direktur Compliance & Human Capital yang juga merupakan Direktur Independen (April 2016 - saat ini).

Pengalaman Kerja

- Memulai karir di perbankan sebagai Officer Staff Pemeriksa Bank di Bank Indonesia (1983 - 1989).
- Kepala Bagian Audit Kredit di Bank Universal dan di beberapa bank lain (1990-1998).
- Bergabung di Bank Mega dengan jabatan awal sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Internal, dan kemudian menjabat sebagai Corporate Governance & Compliance Division Head dan kemudian menjabat sebagai Credit Administration Division Head (1999 - 2012).

Pendidikan/Pelatihan tahun 2019

1. Mengikuti Sosialisasi PBI No.21/1/PBI/2019 tentang ULN Bank dan Kewajiban Bank lainnya dalam Valuta Asing (Bank Indonesia), pada tanggal 15 Pebruari 2019 - Ruang Serbaguna, lantai 3 Menara Syafruddin Prawiranegara, Komplek Perkantoran Bank Indonesia Jl. MH. Thamrin No.2 Jakarta Pusat
2. Mengikuti Sosialisasi Tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, pada tanggal 12 April 2019 - Function Room, Gedung Thamrin, lantai 4 Komplek Perkantoran Bank Indonesia, Jl. MH. Thamrin No.2 Jakarta pusat
3. Menghadiri Undangan High-Level Plenary Talkshow MUSRENBANGNAS 2019, pada tanggal 9 Mei 2019 - Ballroom Hotel Shangri-La, Kota BNI Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat
4. Mengikuti Sosialisasi Implementasi Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2019 tentang Devisa Hasil Ekspor dari Kegiatan Perusahaan, Pengelolaan, dan/atau Pengelolaan Sumber Daya Alam (PP DHE SPA) dengan agenda:

Sosialisasi bersama Kementerian/Lembaga terkait tentang PP DHE SDA dan Ketentuan-Ketentuan Pelaksanaannya.

Narasumber: Kemenko Perekonomian, Kementerian Keuangan, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan. Pada tanggal 30 Juli 2019 - Ruang Chandra, Gedung Kebon Sirih Lt.6, Bank Indonesia, Jl. MH. Thamrin No.2 Jakarta Pusat
5. Menghadiri undangan Brainstorming & Sertifikasi Kompetensi Praktisi Manajemen SDM, pada tanggal 24 Agustus 2019 - Learning Center Maybank, Wisma Kodel Lt.5, Jl. Rasuna Said Kav. B4 Jakarta Selatan
6. Mengikuti The 4th Asia Pacific HR Forum - "Creating Competitive Organization to Embrace the Industrial Revolution 4.0", pada tanggal 29-30 Agustus 2019 - Nusa Dua Beach Hotel and Spa, Nusa Dua Bali
7. Mengikuti Workshop Program Mentoring Berbasis Risiko atas Pengkinian National Risk Assessment (NRA) Tahun 2015 (PPATK), pada tanggal 17 September 2019 - Puri Agung Ballroom, Hotel Grand Sahid Jaya, Jl. Jend Sudirman No. Kav. 86, RT.10/RW.11 Karet Tengsin, Jakarta Pusat
8. Mengikuti Seminar dengan tema: BPJS & Employee Benefits Memenuhi Komitmen Perusahaan Kepada Karyawan, pada tanggal 12-13 Desember 2019 - Hotel Harris Sunset Road, Kuta Bali
9. Menghadiri "Launching Integritas Pelaporan BI-OJK-LPS", pada tanggal 19 Desember 2019 - Komplek Perkantoran Bank Indonesia, Ruang Chandra - kebon sirih Lt.6, Jl. MH. Thamrin No.2 Jakarta Pusat
10. Implementasi Keuangan Berkelanjutan untuk Executive Level di Jakarta 2 Mei 2019

Jabatan Rangkap Tidak memiliki rangkap jabatan

Hubungan Afiliasi Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.

PROFIL DIREKSI



C. Guntur Triyudianto
Direktur Operations & Information Technology

Kewarganegaraan Warga Negara Indonesia

Domisili Jakarta

Tempat dan Tahun Lahir Lahir di Surakarta tahun 1966

Riwayat Pendidikan Meraih Gelar dari Teknik Geologi Universitas Gadjah Mada

RIWAYAT JABATAN

Dasar Hukum Menjabat sebagai Direktur Bank Mega berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 28 Februari 2018 dan efektif 12 September 2018, dengan riwayat jabatan sebagai berikut :

- Direktur Operations (2018 - 2019)
- Direktur Operations & Information Technology (2019 - sekarang)

Pengalaman Kerja

- Mengawali karir sebagai Officer Development Program di Bank Bali, dan berbagai posisi telah dijabat dimulai menempati posisi sebagai Card Production Unit Head, Authorization Unit Head, Card Business Manager, Portfolio Department Head Credit Card, AVP Electronic Channel Department Head, VP Business Development Electronic Banking (1993 - 2002)
- Head of Account Services di Bank Permata (2005 - 2010)
- Retail Technology and Operations Head di Bank UOB Indonesia (2010 - 2011).
- Operation Director di WOM Finance (2011 - 2015)
- IT Application Development Group Head di Bank Mandiri (2016 - September 2017).
- Digital Banking and Financial Inclusion Group Head di Bank Mandiri (September 2017 - April 2018)

Pendidikan/Pelatihan tahun 2019

- CTI IT Infrastructure Summit 2019
- Participant for Bank Indonesia International seminar on encountering Digital Era of Banking Operations : Challenges and Opportunities
- Implementasi Keuangan Berkelanjutan untuk Executive Level di Jakarta 2 Mei 2019

Jabatan Rangkap Tidak memiliki rangkap jabatan

Hubungan Afiliasi Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.



Indivara Erni
Direktur Risk

Kewarganegaraan Warga Negara Indonesia

Domisili Bekasi

Tempat dan Tahun Lahir Lahir di Bekasi pada tahun 1967

Riwayat Pendidikan Sarjana Ekonomi dengan Cum Laude dari Universitas Padjajaran tahun 1991.

RIWAYAT JABATAN

Dasar Hukum Menjabat sebagai Direktur Risiko Bank Mega berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 27 Maret 2014, dan efektif 22 September 2014.

Pengalaman Kerja

- Mengawali karier perbankan di Bank Universal sebagai Management Development Program (lulusan terbaik) di Bank Universal tahun 1991 dan menjabat berbagai posisi hingga tahun 2000.
- Jabatan terakhir setelah penggabungan Bank Universal menjadi Bank Permata adalah sebagai Head of Product Manager Division sampai dengan tahun 2003.
- Bergabung dengan Bank Mega sejak 2003 dan menjabat beberapa jabatan yaitu:
 1. Head of Supply Chain Banking Division (2003-2006)
 2. Head of Indirect Retail Financing Division (2006-2012)
 3. Regional Manager Jakarta (2012-2013)
 4. Head of Retail & Commercial Business Group (2013-2014)
 5. Direktur Risk (2014 - saat ini)

Pendidikan/Pelatihan tahun 2019

- IRRBB BARA, BARA Risk Forum "INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK", Selasa 29 Januari 2019 di Sheraton Hotel Gandaria City
- BEYOND LIBOR: Transition To A World Without Libor, Rabu, 9 Oktober 2019 di Auditorium Bank Syariah Mandiri Jl MH Thamrin 5 Jakarta Pusat
- Risk Management The Next Generations - Embracing Grc In Industry 4.0 - Master Class 4 Desember 2019 The Anvaya Beach Resort Bali
- Implementasi Keuangan Berkelanjutan untuk Executive Level di Jakarta 2 Mei 2019

Jabatan Rangkap Tidak memiliki rangkap jabatan

Hubungan Afiliasi Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.

PROFIL DIREKSI



Martin Mulwanto
Direktur Treasury & International Banking

Kewarganegaraan Warga Negara Indonesia

Domisili Jakarta

Tempat dan Tahun Lahir Lahir di Manila pada tahun 1968

Riwayat Pendidikan Bachelor of Science di De La Salle University pada tahun 1991

RIWAYAT JABATAN

Dasar Hukum Menjabat sebagai Direktur Treasury & International Banking Bank Mega berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 27 Maret 2014 dan efektif 22 September 2014.

Pengalaman Kerja

- Memulai karier sebagai Management Trainee di Deutsche Bank hingga kemudian menjabat sebagai Treasury Dealer (1992 - 1996).
- Director Head of Corporate Sales and Structuring FICC, Citibank Jakarta (1996 - 2007).
- Director Foreign Exchange Distribution APAC Investment Bank di UBS AG Singapore (2007 - 2008).
- Executive Director, Fixed Income Currency and Commodity Asia pada Morgan Stanley Singapore (2008 - 2009).
- Executive Board Director, Head of Global Markets di PT Bank ANZ Indonesia (2009 - 2014).

Pendidikan/Pelatihan tahun 2019

- BNP Paribas Sustainable Future Forum 2019
- Treasury Certification Advance Level, Jakarta 8 Februari 2019
- Implementasi Keuangan Berkelanjutan untuk Executive Level di Jakarta 2 Mei 2019

Jabatan Rangkap Tidak memiliki rangkap jabatan

Hubungan Afiliasi Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.



Lay Diza Larentie
Direktur Consumer Banking

Kewarganegaraan Warga Negara Indonesia

Domisili Jakarta

Tempat dan Tahun Lahir Lahir di Jakarta pada tahun 1967

Riwayat Pendidikan Sarjana Ekonomi dengan Cum Laude dari Universitas Indonesia tahun 1990.

RIWAYAT JABATAN

Dasar Hukum Menjabat sebagai Direktur Bank Mega berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 7 Mei 2015 dan efektif tanggal 30 Desember 2015, dengan jabatan sebagai:

- Direktur Funding (2015 - 2016).
- Direktur Funding & Network. (2016 - 2017).
- Direktur Funding & Sales Distribution (2017 - 2018).
- Direktur Consumer Banking (2018 - sekarang)

Pengalaman Kerja

- Memulai karier di perbankan sejak tahun 1990 sebagai Management Development Program di PT Bank Lippo Tbk, hingga tahun 2010 menjabat berbagai posisi di Citibank, HSBC, dan Barclays Bank.
- General Manager Distribution and Personal Banking di Standard Chartered Bank (2010 - 2011).
- SVP Head of Network HSBC Ltd (2011 - 2014).
- Acting Head of Retail Banking and Wealth Management HSBC Ltd, (2014 - 2015).

Pendidikan/Pelatihan tahun 2019

- Implementasi Aksi Keuangan Berkelanjutan - 2 Mei 2019, Menara Bank Mega Lt.12.
- Refreshment SMR, Workshop Assessment Risiko Bisnis & Risiko Hukum - 6 Agustus 2019, Jakarta.

Jabatan Rangkap Tidak memiliki rangkap jabatan

Hubungan Afiliasi Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.

PROFIL ANGGOTA KOMITE NON KOMISARIS

	Iramady Irdja Anggota Komite Audit	
	Kewarganegaraan	Warga Negara Indonesia
	Domisili	Jakarta
	Tempat dan Tahun Lahir	Lahir di Payakumbuh pada tahun 1955
	Riwayat Pendidikan	- Menyelesaikan pendidikan di ITT Bandung dan mendalami bidang Ekonomi di Universitas Terbuka - Magister Management di Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. - Menyelesaikan pendidikan terakhir Magister Sains pada tahun 2018. - Saat ini sedang mengikuti Program Doktorat Ilmu Politik (Fokus Ekonomi Politik), UNAS.
RIWAYAT JABATAN		
Dasar Hukum Pengangkatan	Diangkat kembali sebagai anggota Komite Audit Bank Mega dengan Surat Keputusan Direksi efektif pada 3 Juli 2017	
Pengalaman Kerja	- Aktif sebagai pembicara dan mengikuti berbagai seminar di dalam maupun luar negeri. - Mengawali Karir di Bank Indonesia tahun 1981 dengan posisi jabatan terakhir sebagai Deputi Direktur Bank Indonesia – Kepala Pengawasan Bank di wilayah Sumatera Utara dan Nangroe Aceh Darusalam (NAD).	
Pendidikan/Pelatihan tahun 2019		
Jabatan Rangkap	Tidak memiliki rangkap jabatan	
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.	

56

	Adrial Salam Anggota Komite Audit	
	Kewarganegaraan	Warga Negara Indonesia
	Domisili	Jakarta
	Tempat dan Tahun Lahir	Lahir di Padang pada tahun 1959
Riwayat Pendidikan	Menyelesaikan pendidikan terkahir Magister Manajemen pada tahun 2001.	
RIWAYAT JABATAN		
Dasar Hukum Pengangkatan	Bergabung dengan Bank Mega, dan diangkat sebagai anggota Komite Audit Bank Mega dengan Keputusan Direksi, efektif pada 3 Juli 2017	
Pengalaman Kerja	Berkarir di Bank Mandiri sejak tahun 1999 hingga tahun 2015, dengan menempati berbagai posisi : • Tahun 2006 menjabat sebagai Investigator Special Audit • Tahun 2008 - 2011 menjabat sebagai Regional Internal Control Bank Mandiri Wilayah Jakarta dan Jawa Barat • Dari tahun 2011 - 2014 menjabat sebagai Kepala Internal Audit Bank Mandiri Wilayah Sumatera • Tahun 2014 - 2015 menjabat sebagai kepala Internal Audit Bank Mandiri Wilayah Jakarta dan Kalimantan • Tahun 2015 menjabat sebagai Head off Transformation Team Bidang Audit • Tahun 2005 sampai dengan 2016 sebagai pengajar dengan Modul Operasional Perbankan dan Modul pencegahan Anti Fraud. • Anggota Komite Audit Mandiri Inhealth sejak tahun 2017 sampai dengan sekarang	
Pendidikan/Pelatihan tahun 2019	• Securing Information Asset Against Cyber Security Risk oleh IIA Indonesia (The Institute of Internal Auditors Indonesia) pada tanggal 07 Februari 2019 • Efektifitas Oversight Dewan Komisaris dan Komite Audit oleh CRMS Indonesia (Center For Risk Management Studies) pada tanggal 14 - 15 April 2019	
Jabatan Rangkap	Anggota Komite Audit PT. Mandiri Inhealth	
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan affiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.	

PROFIL ANGGOTA KOMITE NON KOMISARIS



Purwo Junianto
Anggota Komite Pemantau Risiko

Kewarganegaraan Indonesia

Domisili Jakarta

Tempat dan Tahun Lahir Lahir di Jakarta pada tahun 1955

Riwayat Pendidikan

- Mendapat gelar MBA pada tahun 1993 dari University of Illinois, Urbana Champaign USA.
- Menyelesaikan Sarjana Ekonomi pada tahun 1978 dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

RIWAYAT JABATAN

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat kembali sebagai anggota Komite Audit Bank Mega dengan Surat Keputusan Direksi efektif pada 8 Juni 2018

Pengalaman Kerja

- Mengawali karir di bidang perbankan pada tahun 1979 sebagai management trainee di Bank Ekspor Impor /Bank Exim. Dengan jabatan terakhir di Bank Exim adalah kepala biro kredit di tahun 1999- 2000.
- Ikut bergabung di Bank Mandiri selama 2 tahun sebelum mengundurkan diri pada tahun 2001.
- Sejak tahun 2002-2006 dan dari tahun 2004 hingga tahun 2015 beliau menjadi Direktur Keuangan PT Tirto Bumi Prakarsatama.
- Beliau juga pernah mengajar di MM UGM - Jakarta.

Pendidikan/Pelatihan tahun 2019

Jabatan Rangkap

Tidak memiliki rangkap jabatan

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.



Ivan Purnama Sanoesi
Anggota Komite Pemantau Risiko

Kewarganegaraan Warga Negara Indonesia

Domisili Jakarta

Tempat dan Tahun Lahir Lahir di Padang pada tahun 1961

Riwayat Pendidikan

- Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Tarumanegara tahun, 1988.
- Program S2 bidang management keuangan di Sekolah Tinggi Manajemen PPM tahun 2004

RIWAYAT JABATAN

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Anggota komite pemantau Risiko PT Bank Mega Tbk, dengan keputusan Direksi efektif pada 08 Juni 2018

Pengalaman Kerja

- Tahun 1986 hingga 2016, menduduki berbagai jabatan di PT Bank Central Asia Tbk; diawali sebagai Staff Audit, Kepala bagian/Urusan Audit, Kepala Biro Audit, dan Wakil Kepala Divisi Audit.
- Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Mayora sejak tahun 2017 sampai dengan sekarang
- Anggota Komite Audit PT Bank BTPN Tbk sejak tahun 2019 sampai dengan sekarang

Pendidikan/Pelatihan tahun 2019

- Konsep Manajemen Risiko Terkini oleh IIA Indonesia (The Institute of Internal Auditors Indonesia) pada tanggal 13 Maret 2019

Jabatan Rangkap

- Anggota Komite Pemantau Risiko Pt. Bank Mayora
- Anggota Komite Audit PT. Bank BPTN Tbk.

Hubungan Afiliasi

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.

PROFIL ANGGOTA KOMITE NON KOMISARIS

	Anwar V. Purba Anggota Komite Nominasi Dan Remunerasi	
	Kewarganegaraan	Warga Negara Indonesia
	Domisili	Jakarta
	Tempat dan Tahun Lahir	Lahir di Pematang Siantar pada tahun 1964
	Riwayat Pendidikan	Memperoleh Gelar Sarjana dari Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia dan telah menyelesaikan Program Executive Master in Business Administration di Asian Institute of Mangement, Manila, Philippines.
RIWAYAT JABATAN		
Dasar Hukum Pengangkatan	Diangkat kembali sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mega dengan Surat Keputusan Direksi efektif pada 8 Juni 2018	
Pengalaman Kerja	Bergabung kembali dengan Bank Mega tahun 2008 dan memegang Jabatan sebagai Human Capital Manajemen Head.	
Pendidikan/Pelatihan tahun 2019	1. Implementasi Aksi Keuangan Berkelanjutan, Mei 2019, Jakarta 2. APU PPT, Juni 2019, Jakarta	
Jabatan Rangkap	Tidak memiliki rangkap jabatan	
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan affiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.	

PROFIL KETUA SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL

	Jusuf Sukiman Ketua Satuan Kerja Audit Internal	
	Kewarganegaraan	Warga Negara Indonesia
	Domisili	Bekasi
	Tempat dan Tahun Lahir	Lahir di Jakarta pada tahun 1962
	Riwayat Pendidikan	

• Sarjana bidang Akuntansi dari Universitas Trisakti, tahun 1986. • Pasca Sarjana Magister Manajemen Sistem Informasi (MMSI) Universitas Gunadarma, tahun 1998	

RIWAYAT JABATAN	
Dasar Hukum Pengangkatan	-
Pengalaman Kerja	• Mengawali karir di perbankan pada tahun 1988 di Bank Danamon hingga tahun 2005 dengan berbagai penugasa dan jabatan terkahir sebagai Kepala Divisi Regional Audit seluruh Indonesia. • Sebelumnya menjabat sebagai Auditor di Para Group. • Memimpin Satuan Kerja Auidt Internal PT Bank Mega Tbk sejak tahun 2006.
Pendidikan/Pelatihan tahun 2019	Telah lulus mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) Level 4
Jabatan Rangkap	Tidak memiliki rangkap jabatan
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan affiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN



Christiana Maria Damanik
Sekretaris Perusahaan

Kewarganegaraan Warga Negara Indonesia

Domisili Bogor

Tempat dan Tahun Lahir Lahir di Conakry, Guinea pada tahun 1962

Riwayat Pendidikan Bachelor of Arts in Political Science, University of the Philippines, Quezon City, Metro Manila

RIWAYAT JABATAN

Dasar Hukum Pengangkatan Menjadi Sekretaris Perusahaan PT Bank Mega, Tbk sejak 2 November 2015 berdasarkan laporan kepada PT Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dengan no surat: 262/DIRBM-COAF/15 tanggal 02 November 2015 dan juga bertindak sebagai Corporate Affairs Head.

Pengalaman Kerja

- Conference Supervisor di PT Astrindo Satrya Kharisma (1988 - 1990)
- Sekretaris Perusahaan PT Benua Birunusa Holding Company, sebuah holding company di industri real estate (1990 - 1996).
- Mengawali karir di perbankan pada PT Bank Danamon Indonesia, Tbk dengan jabatan terakhir AVP, Corporate Communication Head. (1996 - 2004)
- VP, Corporate Communication Head, PT Bank Mandiri Tbk (2004 - 2007)
- Advisory Services on Corporate Communication yang menangani berbagai industri khususnya perbankan (2007 - 2010).
- Corporate Secretary PT Bank Pundi Indonesia, Tbk (2010 - 2015)

Pendidikan/Pelatihan tahun 2019

- Next Step in SR " How to Star & Common Tech Issues in Reporting di BEJ tanggal 12 Maret 2019 oleh Bursa Efek Indonesia
- Seminar Implementasi Keuangan Berkelanjutan (Executive) Tanggal 02 Mei 2019 oleh Duta Bangsa
- Workshop peran Direksi & Komisaris terhadap POJK No.51/POJK.03/2017 tentang penerapan Keuangan Berkelanjutan 23 Agustus 2019 oleh Risk Management Guard
- Workshop APPU PPT tanggal 17 September 2019
- Training Penyusunan SR tanggal 14 - 15 November 2019 oleh Duta Bangsa

Jabatan Rangkap Tidak memiliki rangkap jabatan

Hubungan Afiliasi Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.

PEJABAT EKSEKUTIF BANK PER AKHIR JANUARI 2020

NO.	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
A. DIVISION HEAD & REGIONAL OFFICE			
1	ABDUL CHALID WIRAPATI	Human Capital Reward, Operations & Services Head	Kantor Pusat
2	ADANG ISNANDAR	Corporate Legal Head	Kantor Pusat
3	ADI HARYADI	IT Payment Development Head	Kantor Pusat
4	ADISTIA SUKYANTHO	Financial Control Head	Kantor Pusat
5	ALOYSIUS ARY SATRIO	Operational Risk Management Head	Kantor Pusat
6	ANWAR V PURBA	Human Capital Management Head	Kantor Pusat
7	ARI YANUANTO ASAH	Transformation Project Head	Kantor Pusat
8	ARIEF TENDEAS	Digital Business Head	Kantor Pusat
9	BOBBY HERMAN JOENAN	CCPL Recovery Head	Kantor Pusat
10	BUDI SETIO WIBOWO	Crime & Fraud Investigation Head	Kantor Pusat
11	CAESAR C. RASYAD	Corporate Culture & Change Management Head	Kantor Pusat
12	CHRISTIANA MARIA DAMANIK	Corporate Affairs Head	Kantor Pusat
13	CYNTHIA RIKASARI	Treasury & International Banking Business Support Head	Kantor Pusat
14	DEDEP IHSAN FAUZI	Collection Strategy & Support Head	Kantor Pusat
15	DEDY CURYANI	IT Infrastructure Service & Operations Head	Kantor Pusat
16	DEDY SOLIHIN	Credit Collection & Remedial Head	Kantor Pusat
17	DENY PARLINDUNGAN	Custodian Services Head	Kantor Pusat
18	DENNY TAKARADA HERLAMBANG	Customer Experience & Customer Care Head	Kantor Pusat
19	DESY MIRANDA	Corporate Funding Head	Kantor Pusat
20	DICKY PRAMAYUDHA	Credit Risk Management Head	Kantor Pusat
21	DIDIK SUPRIYANTO	Operations Control Head	Kantor Pusat
22	DIMAS PRASETYO	Property & Facility Management Head	Kantor Pusat
23	DITTO HARNANDO PURWADI	Strategic & Business Development Head	Kantor Pusat
24	DONNY INDRA LUKITO	Treasury Sales Head	Kantor Pusat
25	DWI INDAH KARMIANTI	National Credit Appraisal Head	Kantor Pusat
26	EMMYLIA SOESANTI	Centralized Transactional Operations Head	Kantor Pusat
27	FARMAWATY TAN	General Management Office	Kantor Pusat
28	FITRIA RIYANDINI	Telemarketing Head	Kantor Pusat
29	FX. SURJOBROTO	Funding & Wealth Sales Head	Kantor Pusat
30	GUNAWAN	Account Services Head	Kantor Pusat
31	HANUSA PRAHARA	General Management Office	Kantor Pusat
32	HARI TAVIANTORO	Core Banking System Head	Kantor Pusat

PEJABAT EKSEKUTIF BANK PER AKHIR JANUARI 2020

NO.	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
33	HERSEN	Retail Funding & Transmart Branch Sales Head	Kantor Pusat
34	ISMIANTARI SOERJADI	Anti Money Laundering Head	Kantor Pusat
35	JACKY GOSUMOLO	Consumer Banking Analytics Head	Kantor Pusat
36	JULIE WIDYASTUTI FAUZIE	Business Strategic & Sales Governance Head	Kantor Pusat
37	JUSUF SUKIMAN	Internal Audit Head	Kantor Pusat
38	LENYLIA HAQ	Customer Segment Head	Kantor Pusat
39	LEONARD PANJAITAN	Indirect Channel Head	Kantor Pusat
40	LINAYANTI DEWI	CCPL Partnership & Acquiring Head	Kantor Pusat
41	MARIANA HARYANI	Procurement Services Head	Kantor Pusat
42	MARTONO	Treasury & Financial Institution Head	Kantor Pusat
43	METTA PUSPITA ANORAGA	Retail Product Management & Digital Banking Head	Kantor Pusat
44	MIDIANI DIAH CASITRIATI	Sales Process & Governance Head	Kantor Pusat
45	MUTESA HOLDIN	Centralized Credit Operations Head	Kantor Pusat
46	NOORDWianto CHANDRA KRESNA	CCPL Collection Head	Kantor Pusat
47	OMAR SOEHARTO	Compliance & GCG Head	Kantor Pusat
48	RAJA PARDEDE	National Credit Review, Restructure & Control Head	Kantor Pusat
49	RALPH BIRGER POETIRAY	Treasury & Global Markets Head	Kantor Pusat
50	RANGGA BAYU PAMUNGKAS	Market, Liquidity & Integrated Risk Management Head	Kantor Pusat
51	REZA RUDYANTO PRAMONO	Digital Ecosystem Development Head	Kantor Pusat
52	RINALDI USMAN	CCPL & Alternate Channel Sales Head	Kantor Pusat
53	SANTOSO WIBOWO	IT Project Management Head	Kantor Pusat
54	SARMIATI	Capital Market Services Head	Kantor Pusat
55	SRI DEWI MULYATI	CCPL Marketing & Business Support Head	Kantor Pusat
56	THERESIA LIRANI SETYOWATI	Marketing Communication Head	Kantor Pusat
57	TRI GANGGA WIRATMA	Process Management Head	Kantor Pusat
58	TRIARSO ANGGORO	Network Operations Head	Kantor Pusat
59	USDEK SIMANJUNTAK	CCPL Remedial Head	Kantor Pusat
60	UTOMO BUDI RAHARDJO	Process & System Development Head	Kantor Pusat
61	WEDDY IRSAN	Retail Business Head	Kantor Pusat
62	WIDJAJA HENDRA	Credit Business Head	Kantor Pusat
63	YEREMIA ARIYANTO IMANUEL	Credit Asset Recovery Head	Kantor Pusat
64	YOYO JUHARTOYO	IT Electronic Channel Head	Kantor Pusat
65	RIKA RAHAYU BEGAWAN	Regional Head Bandung	Bandung

PEJABAT EKSEKUTIF BANK

PER AKHIR JANUARI 2020

NO.	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
66	THERESIA SANDHORA A.	Regional Head Banjarmasin	Banjarmasin
67	YULIANI	Regional Head Jakarta 1	Jakarta
68	SANDRA RUSTANDI	Regional Head Jakarta 2	Jakarta
69	ANDREW WONGJAYA	Regional Head Makassar	Makassar
70	LIVIANA DEWI	Regional Head Semarang	Jakarta
71	TAN GWAT ING	Regional Head Surabaya	Surabaya
B. PEMIMPIN CABANG			
1	RONNY STEFAN SANGADI	Branch Manager Cabang Ambon	Ambon
2	SRI YUNIARTI FADMI	Branch Manager Cabang Banjarmasin	Banjarmasin
3	SITI NURNANINGSIH	Branch Manager Cabang Balikpapan	Balikpapan
4	FILBERT ALPHA JUNIUS	Branch Manager Cabang Batam	Batam
5	DESI ROMINA	Branch Manager Cabang Bandung Supermall	Bandung Supermall
6	BASHAR MUHAMMADDAN	Branch Manager Cabang Bekasi Ahmad Yani	Bekasi Ahmad Yani
7	TARTO HINDARTO	Branch Manager Cabang Bogor	Bogor
8	SUSAN THENDIANA	Branch Manager Cabang Cimahi	Cimahi
9	RADEN FARAHZIA WULAN	Branch Manager Cabang Cirebon	Cirebon
10	WILLYUS FERNANDI	Branch Manager Cabang Jakarta Cempaka Mas	Jakarta Cempaka Mas
11	ZAHRONA	Branch Manager Cabang Jakarta Hasanudin	Jakarta Hasanudin
12	SHYNIE	Branch Manager Cabang Jakarta Pluit	Jakarta Pluit
13	JAN ALEXANDER JUNIOR RUNTU	Branch Manager Cabang Jakarta Sudirman	Jakarta Sudirman
14	NETTY JUNITA MARBUN	Branch Manager Cabang Jakarta Sunter Justus	Jakarta Sunter Justus
15	B. INDRARTI WIDIJANTARI	Branch Manager Cabang Jakarta Tendean	Jakarta Tendean
16	HASNI	Branch Manager Cabang Jayapura	Jayapura
17	NANIK AGUSTIN	Branch Manager Cabang Jember	Jember

PEJABAT EKSEKUTIF BANK
PER AKHIR JANUARI 2020

NO.	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
18	RATNADI AGUS LAKSONO	Branch Manager Cabang Jombang	Jombang
19	SRI ENDAH WAHYUNI	Branch Manager Cabang Kediri	Kediri
20	SIYENE CHANDRA	Branch Manager Cabang Kendari	Kendari
21	WILLIAM	Branch Manager Cabang Makassar	Makassar
22	AMELIA TERYSA PAWILOI	Branch Manager Cabang Malang	Malang
23	DAISY MERRY NATALIA FREDERIK	Branch Manager Cabang Manado	Manado
24	SUGIARTHA	Branch Manager Cabang Mataram	Mataram
25	FERDIAN LAWYAMA	Branch Manager Cabang Medan Maulana Lubis	Medan Maulana Lubis
26	ANE NOVITA	Branch Manager Cabang Palangkaraya	Palangkaraya
27	ELISABET	Branch Manager Cabang Palu	Palu
28	ABUBAKAR ADAM	Branch Manager Cabang Pare - Pare	Pare - Pare
29	LIANAWATY	Branch Manager Cabang Pematang Siantar	Pematang Siantar
30	BUDIORTIZ JOHAN	Branch Manager Cabang Pontianak	Pontianak
31	FRANSISCA ANGELIA FERianto	Branch Manager Cabang Purwokerto	Purwokerto
32	LIANA	Branch Manager Cabang Samarinda	Samarinda
33	DIAN ANGGRAENI	Branch Manager Cabang Semarang	Semarang
34	BETTY MAGDALENA	Branch Manager Cabang Sibolga	Sibolga
35	WAHYUNING SETIYO MUJIASIH	Branch Manager Cabang Surabaya Sungkono	Surabaya Sungkono
36	NANIK SETYANINGSIH	Branch Manager Cabang Surabaya Yos Sudarso	Surabay Yos Sudarso
37	ROSALIA LIDWINA HOWIWATI	Branch Manager Cabang Surakarta	Surakarta
38	BENNY SETIAWAN	Branch Manager Cabang Tangerang Gading Serpong	Tangerang Gading Serpong
39	ETI RUSMIATI	Branch Manager Cabang Tasikmalaya	Tasikmalaya
40	VERA SUMANANDA	Branch Manager Cabang Tegal	Tegal
41	LILY AINI SAPUTRI KAYO	Branch Manager Cabang Ternate	Ternate

” Bank Mega terus melakukan pengembangan dan peningkatan Sumber Daya Manusia yang diharapkan akan mempengaruhi keterlibatan karyawan, dan mengembangkan perusahaan yang siap untuk terus tumbuh dan berkembang di masa depan.



SUMBER DAYA MANUSIA

Pertumbuhan bisnis yang didukung dengan perkembangan teknologi yang cepat dan kompetitif memerlukan sumber daya manusia (SDM) andal yang merupakan salah satu faktor penting untuk mampu membawa Bank Mega mencapai pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam menghadapi era digitalisasi peran SDM sangatlah penting, dan sejalan dengan pandangan bahwa SDM merupakan aset terbesar dan memegang peran penting dalam pencapaian Visi perusahaan.

Pada tahun 2019 secara konsisten sistem manajemen SDM terus ditingkatkan untuk mencapai suatu sistem yang terintegrasi. Pelaksanaan program-program SDM terus dilakukan untuk mendapatkan pegawai memiliki kualitas sesuai yang diharapkan. Pengembangan serta penyempurnaan sistem dan proses kerja untuk meningkatkan kompetensi pegawai terus dilakukan secara berkesinambungan sehingga dapat menjawab kebutuhan perusahaan dalam menjalankan fungsi bisnis maupun pendukung.

Pada akhirnya, hal ini diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap keterlibatan dan kinerja pegawai (Employee Engagement) yang terus meningkat dan menciptakan kondisi Perusahaan yang lebih siap untuk tumbuh dan berkembang di masa depan secara berkelanjutan.

Sejalan dengan perkembangan dan penggunaan teknologi yang berbasis digital di era digitalisasi, Bank juga menitik beratkan pengelolaan dan pengembangan infrastruktur dan sistem berbasis teknologi untuk membantu proses dan pengelolaan human capital yang lebih efektif.

Selain pelibatan teknologi berbasis digital di berbagai program, Bank Mega juga memperhatikan perubahan pergeseran landscape pegawai yang dimulai dan akan terus di dominasi oleh usia millennial. Hadirnya generasi millennial yang semakin banyak di Bank Mega, antara lain membuat Bank Mega untuk terus menyelaraskan way of working yang ada agar tetap relevan dengan kondisi internal dan eksternal Bank Mega.

SUMBER DAYA MANUSIA

DEMOGRAFI PEGAWAI

Jumlah pegawai Bank Mega pada tahun 2019 adalah sebesar 7.411 pegawai. Jumlah pegawai di tahun 2019 ini berkurang sebesar 9,94% dibanding tahun sebelumnya. Pengurangan jumlah pegawai ini terutama disebabkan implementasi teknologi digital yang semakin banyak diterapkan sesuai dengan kesiapan yang ada. Dari jumlah penurunan pegawai tersebut relatif lebih besar terjadi pada pegawai pria yaitu sebanyak 481 orang sedangkan pegawai wanita sebanyak 337 orang. Rasio pegawai pria mengalami penurunan dari 50,8% menjadi 49,9% sedangkan pegawai wanita naik dari 49,2% menjadi 50,1%.

Komposisi Pegawai Berdasarkan Tingkat Usia

No.	Jenis Kelamin	2019	2018
1	Pria	3.697	4.178
2	Wanita	3.714	4.051
	Jumlah	7.411	8.229

Komposisi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Usia	2019	2018
1	20-24 tahun	661	458
2	25-29 tahun	1937	2.230
3	30-34 tahun	1724	2.017
4	35-39 tahun	1489	1.711
5	40-44 tahun	754	839
5	45-49 tahun	521	597
6	50-54 tahun	277	297
7	55-59 tahun	39	71
8	> 60 tahun	9	9
	Jumlah	7.411	8.229

Komposisi pegawai bank berdasarkan usia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 masih mayoritas berada pada rentang usia 25 tahun sampai dengan 39 tahun atau sebanyak 69,49% dari jumlah pegawai. Lebih spesifik lagi, jumlah terbesar yaitu 26,14% pegawai berada pada rentang usia 25-29 tahun.

Komposisi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	2019	2018
1	SMU	338	409
2	D1-D2	37	40
3	D3	1.204	1.386
4	S1	5.635	6.180
5	S2	197	214
	Jumlah	7.411	8.229

Dari tingkat pendidikan, pada tahun 2019 rasio jumlah pegawai relatif menurun pada pendidikan SMU sampai dengan D3 dibandingkan dengan total jumlah pegawai, yaitu dengan rasio 21,31% dibandingkan 22,30% pada tahun 2018. Sedangkan untuk tingkat pendidikan S1 dan S2 mengalami peningkatan rasio jumlah pegawai dibandingkan dengan total jumlah pegawai, yaitu 78,71% dari sebelumnya 77,70% di tahun 2018.

Komposisi Pegawai Berdasarkan Pangkat

No.	Pangkat	2019	2018
1	Administrasi	3.122	3.733
2	Officer	2.928	3.143
3	Manager	1.091	1.078
4	Vice President	270	275
	Jumlah	7.411	8.229

Dari sisi kepangkatan pegawai, pangkat Administration mengalami penurunan sebesar 3,24% sedangkan Officer, Manager, dan Vice President mengalami kenaikan masing-masing 1,31% ; 1,62% ; dan 0,30%.

Penurunan jumlah pegawai pada pangkat Administration ini terjadi sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

SUMBER DAYA MANUSIA

STRATEGI PENGEMBANGAN

Strategi pengembangan SDM di tahun 2019 dilakukan sejalan dengan pengembangan strategi bisnis Perusahaan, termasuk pengembangan dan penyempurnaan sistem dan program melalui berbagai platform dan solusi digital yang dilakukan untuk mendapatkan pengelolaan serta pengembangan *Human Capital* yang lebih efektif. Hal ini didukung dengan kesesuaian pola pikir dan perilaku digital dengan arah pengembangan *Human Capital* yang terus diberikan perhatian untuk mendapatkan solusi yang terintegrasi.

PEMENUHAN PEGAWAI

Upaya pemenuhan SDM khususnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bisnis secara efektif dengan SDM yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan, terutama untuk mengisi posisi-posisi kritikal baik di Kantor Pusat, Wilayah dan Cabang dengan tetap mengacu kepada arahan yang diberikan dan memperhatikan komposisi pegawai secara fungsional sesuai kebutuhan organisasi.

Untuk memperoleh kualitas pegawai yang kompeten di bidangnya, Bank melakukan seleksi dan asesmen terhadap kandidat dari internal

maupun eksternal perusahaan dengan mengacu kepada standar kompetensi yang telah ditetapkan untuk pemenuhan kebutuhan pegawai yang ada.

Pencarian kandidat dari sumber eksternal dilakukan melalui berbagai *sourcing channel* seperti *job fair* di lokasi-lokasi strategis, *campus hiring* di perguruan tinggi terkemuka, *walk in interview*, *web-based sourcing* termasuk melalui career.bankmega.com dan *referral* dari pegawai. Program untuk posisi tertentu melalui *Employee Referral* tetap terus dilakukan, dimana pegawai aktif dapat turut membantu mendapatkan kandidat dari relasi mereka. Selain itu, untuk pengisian posisi yang dibutuhkan juga dilakukan melalui program-program pengembangan yang dirancang khusus, baik yang bersifat generalis maupun fungsional. Pemenuhan peserta program dilakukan melalui tahapan seleksi yang dilakukan secara sistematis dan melalui kriteria rekrutmen yang telah ditentukan.

Pada tahun 2019, telah direkrut sebanyak 2.054 pegawai dengan komposisi 29% (602 orang) untuk Kantor Pusat dan 71 % (1.452 orang) adalah untuk pemenuhan pegawai di Wilayah dan Cabang, yang sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan bisnis yang ada.

Rekrutmen berdasarkan lokasi

No	Lokasi Posisi	2019		2018		2017	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Kantor Pusat	602	29%	615	23%	473	15%
2	Wilayah & Cabang	1.452	71%	2.028	77%	2.634	85%
	Total	2.054	100%	2.643	100%	3.107	100%

Total rekrutmen untuk Program Pengembangan

No	Jenis Program Pengembangan di 2019	Jumlah			
		Batch	%	Peserta	%
1	Mega Management Development Program (MMDP)	2	2,22%	48	4%
2	Capital Market Development Program (CMDP)	1	1,11%	15	1%
3	Operation Supervisor Development Program (OSDP)	1	1,11%	18	1%
4	Retail Funding Acquisition Training Program (RFATP)	1	1,11%	3	0%
5	Retail Funding Officer Training (RFOT)	13	14,44%	107	8%
6	Young Finance Academy Program (YFAP)	59	65,56%	967	75%
7	Funding & Credit Card Officer Training Program (FCOTP)	12	13,33%	122	9%
8	Frontliner Training Program (FLTP)	1	1,11%	17	1%
	Total	90	100%	1,297	100%

SUMBER DAYA MANUSIA

PENGEMBANGAN KARIR

Pengembangan karir diselenggarakan dengan strategi Perusahaan dengan melaksanakan kegiatan maupun program yang diselenggarakan secara efektif dan terintegrasi untuk mendukung peningkatan kinerja Bank Mega. Pengembangan karir pegawai menjadi salah satu fokus utama perusahaan yang memperhatikan kebutuhan karir pegawai dan sekaligus juga memenuhi kebutuhan dari internal perusahaan, khususnya untuk posisi kritikal maupun posisi manajerial. Pengembangan karir ini juga ditujukan untuk mempertahankan sumber daya pegawai yang memiliki kompetensi dan kualitas yang baik, yang ke depan pengelolaannya akan disempurnakan dengan penerapan satu sistem yang lebih komprehensif.

Pengelolaan karir pegawai di tahun selanjutnya akan dicakup melalui *Internal Job Posting* yang dilakukan secara relatif terbuka. Jenjang karir yang diberikan dapat bersifat vertical atau horizontal di dalam satu fungsi atau *job family* yang sama, atau secara *cross function* sejalan dengan peningkatan dan pengembangan kompetensi dan wawasan yang dimiliki oleh pegawai.

PENGEMBANGAN ORGANISASI

Perencanaan dan pelaksanaan pengembangan organisasi dilakukan untuk mendukung pertumbuhan bisnis, agar organisasi dapat selalu adaptif terhadap dinamika faktor eksternal dengan tetap memperhatikan keselarasan internal. Selain itu, pada tahun 2019 dilakukan penyempurnaan organisasi baik di bidang bisnis maupun pendukung seperti melakukan perbaikan dan penyempurnaan model operasi (termasuk proses bisnis), otomasi dan penggabungan fungsi support dari beberapa unit kerja. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan Perusahaan.

PENDIDIKAN, PENGEMBANGAN DAN PELATIHAN

Bank memiliki komitmen untuk secara berkesinambungan menyelenggarakan berbagai program pengembangan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas SDM yang mendukung pencapaian target kerja Perusahaan. Bank telah mengadakan program-program yang sejalan dengan strategi Bank dalam mengembangkan bisnisnya dan untuk lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan dalam industri perbankan, khususnya yang terkait dengan era digitalisasi yang dihadapi saat ini dan di masa depan.

Penyelenggaraan program pengembangan dan pelatihan yang bersifat tatap muka di tahun 2019 telah diberikan kepada 30.690 orang peserta, mencakup materi hard skills dan soft skills. Adapun program yang dilaksanakan sebanyak 84,14% bersifat internal (*in-house*) dan 15,86% bersifat eksternal (*off-house*). Modul pelatihan diberikan baik yang berkaitan langsung dengan fungsi kerja di unit bisnis dan unit pendukung, maupun dalam berbagai modul yang terkait dengan prosedur dan kebijakan dari Regulator. Berkaitan dengan hal itu, Bank secara reguler menyelenggarakan pelatihan APU PPT, Strategi Anti Fraud dan Penanganan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah agar dapat memberikan wawasan terkini terkait dengan kasus perbankan, prosedur dan kebijakan baru. Sebagai tindak lanjut atas terbitnya POJK No. 51 tahun 2017 tentang penerapan *Sustainable Finance* bagi lembaga keuangan, telah dilaksanakan pelatihan para pimpinan di tingkat eksekutif sampai dengan unit kerja terkecil yang berada di Kantor Pusat dan Kantor Regional. Bank memiliki kepedulian untuk dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup yang selaras dengan prinsip dalam penerapan kebijakan *Sustainability Development Goals* (SDGs).

Total Program In-House dan Off-House

No.	Jenis Program	Batch	%	Jumlah Peserta	%
1	In-House	1.109	84,14	30.297	98,70
2	Off-House	209	15,86	393	1,30
Total		1.318	100	30.690	100

SUMBER DAYA MANUSIA

Untuk mendukung pencapaian bisnis, beberapa program pengembangan dan pelatihan dilakukan secara berkesinambungan. Selama tahun 2019, Bank telah melaksanakan program *Retail Funding Officer Training Program* (RFOTP) dan *Funding & Credit Card Officer Training Program* (FCOTP) serta *Young Financial Academy* (YFA) yang ditujukan untuk menghasilkan *sales* yang andal. Program pengembangan bagi para calon Pimpinan Cabang telah dilakukan sebanyak tiga (3) angkatan di tahun 2019 yang pada akhirnya ditempatkan untuk mengisi posisi Pimpinan Cabang. Program *Capital Market Development Program* (CMDP) angkatan kedua dilakukan untuk menunjang kinerja pada fungsi *Capital Market* dan *Custody*. Selain itu, beberapa program untuk fungsi kerja operasional juga telah dilakukan seperti pada program *Operations Support Development Program* (OSDP), *Operations Manager Enhancement Training Program* (OMETP) dan *Frontliner Training Program* (FLTP).

Program pelatihan untuk mendapatkan sertifikasi yang diwajibkan juga telah dilaksanakan agar pegawai mendapatkan sertifikasi atau kompeten sesuai dengan tingkatannya dan atau posisinya. Program-program seperti Sertifikasi Manajemen Risiko, Sertifikasi Treasury, AAJI, Waperd, WPPE dan MAPPI merupakan program yang dilaksanakan dan dipantau secara sistematis dan berkala. Semua ini dilakukan disamping untuk meningkatkan kompetensi pegawai dan mendukung pegawai melaksanakan tugas pekerjaannya, juga untuk meningkatkan kompetensi dari sisi *risk & control*.

Bank secara konsisten terus melaksanakan program *Mega Management Development Program* (MMDP) yang bertujuan untuk membentuk para *talent* menjadi *future leaders* dengan kualitas kepemimpinan dan *entrepreneurship* yang dapat diandalkan. Para lulusan MMDP diharapkan mampu beradaptasi dan berkontribusi secara optimal di berbagai bidang dan diharapkan mampu untuk dapat melakukan transformasi dan menghadapi tantangan perkembangan bisnis di Perusahaan.

Total Program dan Peserta Pendidikan, Pengembangan dan Pelatihan

Jenis Program		Batch	Peserta
In House		1.109	30.297
	<i>Regular Training</i>	323	8.177
Pelatihan	Sertifikasi Manajemen Risiko	27	578
	Sertifikasi Bancassurance Waperd	9	172
	Sertifikasi Bancassurance WPPE	15	575
	Sertifikasi Treasury	3	40
	Sertifikasi AAJI	15	355
	Branch Manager Crash Program (BMCP)	3	32
	Enhancement Operation Manager Training Program (EOMTP)	6	189
	<i>Retail Funding Acquisition Training Program</i> (RFATP)	1	3
	<i>Retail Funding Officer Training</i> (RFOT)	13	107
	<i>Young Finance Academy Program</i> (YFAP)	59	967
Pelatihan	<i>Funding & Credit Card Officer Training Program</i> (FCOTP)	12	122
	<i>Frontliner Training Program</i> (FLTP)	1	17
	<i>Mega Management Development Program</i> (MMDP)	2	48
	<i>Capital Market Development Program</i> (CMDP)	1	15
Pengembangan	<i>Operation Supervisor Development Program</i> (OSDP)	1	18
	<i>On The Job Training</i> (OJT)	22	33

SUMBER DAYA MANUSIA

Total Program dan Peserta Pendidikan, Pengembangan dan Pelatihan

Jenis Program	Batch	Peserta
Workshop	31	1.115
Sosialisasi	278	10.373
Corporate Outbound Training (COT)	287	7.361
Off House	209	393
Total	1.318	30.690

Program pelatihan softskills terus dilakukan secara terstruktur, yang dilakukan antara lain dalam bentuk program pelatihan Leadership yang diberikan kepada level Manajerial dan Eksekutif. Tujuan dari program ini adalah untuk menambah wawasan dan kompetensi dalam menghadapi tantangan di era digitalisasi agar dapat menjalankan fungsi sebagai seorang pemimpin yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan Bank. Program softskills lainnya diberikan untuk lebih meningkatkan kinerja pegawai, antara lain Business Presentation, Negotiation Skills dan Communication Skills yang dilakukan dalam beberapa kelas. Untuk mendapatkan kerjasama, kebersamaan, dan kekompakan dilakukan kegiatan dalam suatu satuan kerja tertentu dalam bentuk program Corporate Outbound Training.

Metode pelatihan yang digunakan selain bersifat tatap muka, juga dilakukan dengan metode pelatihan berbasis e-Learning. Dibandingkan tahun sebelumnya, peserta e-Learning tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 50% yaitu mencapai lebih dari 35 ribu pegawai yang telah menyelesaikan berbagai modul pelatihan dan online test. Hal ini dilakukan agar pengetahuan yang diajarkan dapat diberikan kepada seluruh tingkatan pegawai ditunjang dengan metode yang mudah diakses termasuk di remote area dan dilakukan dalam waktu yang fleksibel. Untuk ke depannya, jumlah modul pelatihan berbasis e-Learning akan terus ditambah, dan sejalan dengan pengembangan digitalisasi, platform pembelajaran akan dikembangkan dalam bentuk mobile agar dapat diakses dengan lebih mudah dan cepat.

PENGEMBANGAN SISTEM SDM

Pengelolaan, penyempurnaan dan pembaharuan sistem informasi sumber daya manusia (*Human Resource Information System - HRIS*) terus dilakukan, yang disesuaikan dengan kebutuhan Bank Mega, perkembangan teknologi, dan kebutuhan yang ada. Demi meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman pegawai sebagai pelanggan (*Customer Experience*) maka akan selalu dilakukan peningkatan dan penyempurnaan sistem teknologi otomatisasi proses SDM yang ke depannya akan dapat dilakukan dengan berbasis *mobile* yang memungkinkan dilakukannya proses *analytics* yang lebih disempurnakan.

Penyempurnaan sistem HRIS dilakukan dengan memperhatikan pengaturan, pengembangan dan modifikasi sistem yang konsisten, efisien dari sisi waktu, mengurangi risiko operasional, dan memperhatikan pengalaman pegawai sebagai pelanggan. Proses penyempurnaan sistem ini akan terus berlanjut menuju pada sistem SDM yang terintegrasi, seperti pada sistem *Employee Database, Performance Management, Online Time & Attendance*, dan pada sistem lainnya. Teknologi digital diterapkan dengan data yang terpadu dan berbasis *multiplatform* sehingga mendukung seluruh aktivitas SDM yang berjalan. Pengembangan dan penyempurnaan untuk media informasi antara Human Capital kepada pegawai ke depannya akan terus dikembangkan baik berbasis *website* maupun *mobile* agar informasi yang diberikan bisa lebih komprehensif dan bersifat interaktif untuk beberapa fungsi. Diharapkan ini semua dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan keterlibatan dan kinerja pegawai (*Employee Engagement*).

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

20 Pemegang Saham Terbesar & Persentase Kepemilikan per 31 Desember 2019

No	Nama	Saham	Persentase
1	MEGA CORPORA, PT	4,040,095,822	58.015.885,1
2	CITIBANK SINGAPORE A/C CBSG-BJB S/A IDEA	325,191,247	4.669755,1
3	BANK JULIUS BAER AND CO LTD S/A SUCCESSL	304,610,691	4.3742177
4	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK	298,715,775	4.2895666
5	BANK JULIUS BAER S/A NEOYEN HOLDING PTE	293,069,249	4.2084823
6	PT ASURANSI CENTRAL ASIA	279,196,522	4.0092696
7	BANK JULIUS BAER S/A WINDSOR INVESTMENT	228,572,458	3.2823067
8	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK	210,912,796	3.0287134
9	UBS AG SG S/A CRIS DEVELOPMENTS LIMITED-	182,657,057	2.6229603
10	CHEMINVEST LIMITED	177,765,153	2.5527124
11	BANK JULIUS BAER S/A CAPITAL SPRING INVE	175,171,152	2.5154625
12	PT SALIM CHEMICALS CORPORA	102,368,442	1.4700136
13	CAPITAL SPRING INVESTMENTS LIMITED	85,270,000	1.2244795
14	CHEMINVEST LIMITED	63,000,000	0.9046817
15	PT. AJ CENTRAL ASIA RAYA	50,335,884	0.7228247
16	CAPITAL CASTLE DEVELOPMENTS LIMITED	25,858,010	0.3713217
17	PT INDOLIFE PENSIONTAMA	16,875,000	0.2423255
18	IDEAL MODERN LIMITED	15,619,012	0.2242894
19	PT MEGAH ERARAHARJA	14,275,000	0.2049894
20	PT. ADI MULYA	10,767,342	0.1546193

Rincian Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan

No.	Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan
1	PT. Mega Corpora	4,040,079,822	58.016
2	Public	2,923,695,384	41.984
3	Total	6,963,775,206	100.000

Kelompok Pemegang Saham Kurang dari 5%

	Jumlah Pemegang Saham	Prosentase
Kepemilikan Institusi Lokal	41	14,68
Kepemilikan Institusi Asing	17	26,98
Kepemilikan Individu Lokal	701	0,21
Kepemilikan Individu Asing	9	0,11

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Tahun	Keterangan	Jumlah Saham Diterbitkan	Jumlah Saham	Pencatatan
2000	Penawaran Umum Perdana	562.500.000	562.500.00	
2001	Dividen Saham dan Saham Bonus	189.750.000	752.250.000	
2002	Penawaran Umum Terbatas I	187.980.000	940.230.000	Bursa Efek Indonesia
2005	Dividen Saham dan Saham Bonus	485.158.642	1.425.388.642	
2006	Penawaran Umum Terbatas II	200.054.546	1.625.443.188	
2009	Saham Bonus	1.555.781.000	3.181.224.188	
2011	Saham Bonus	464.731.862	3.645.956.050	
2013	Dividen Saham dan Saham Bonus	3.317.819.156	6.963.775.206	

KRONOLOGI PENERBITAN SAHAM LAIN

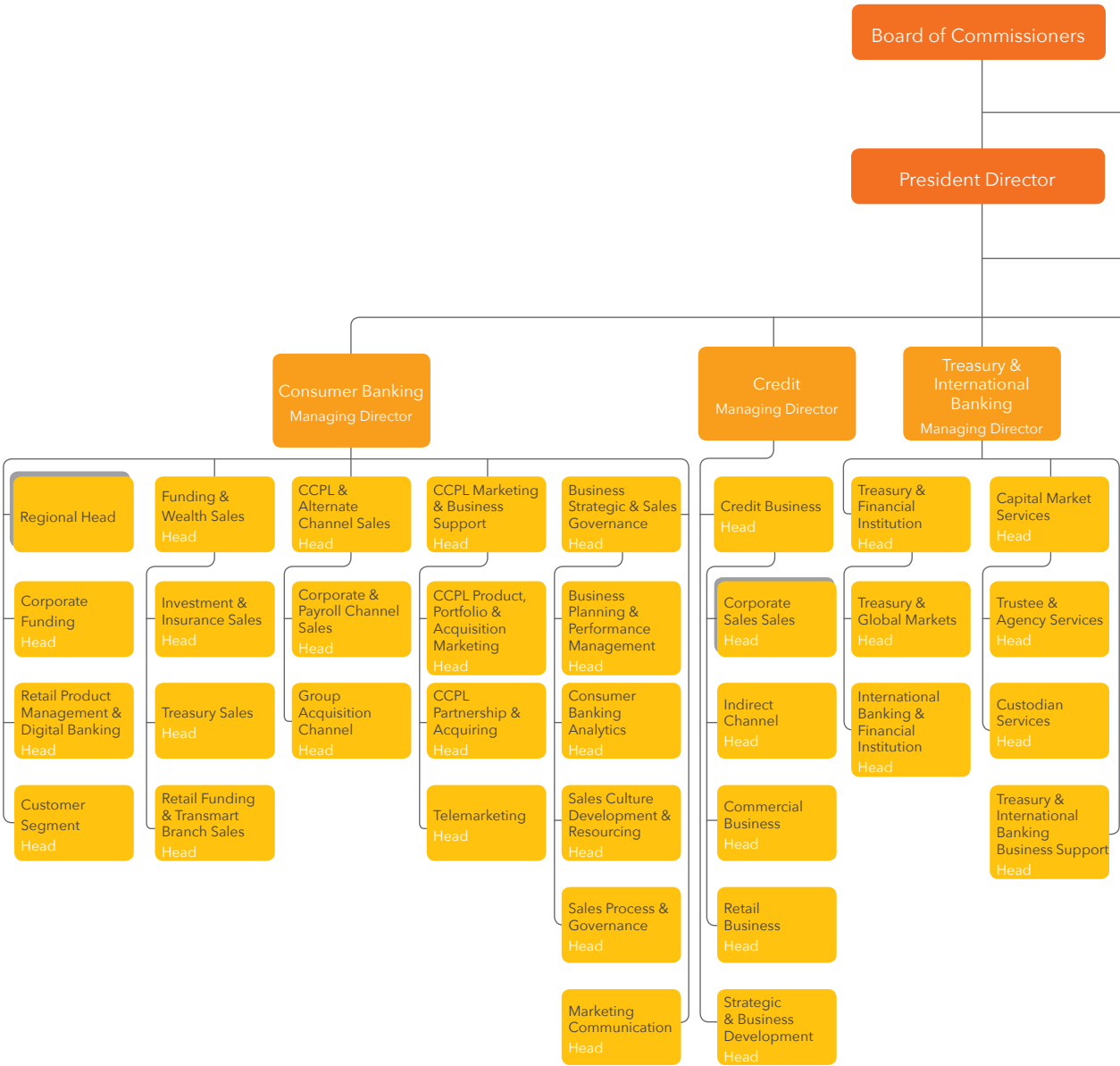
Tahun	Keterangan	Peringkat	Nominal	Pencatatan
2008	Obligasi Subordinasi Bank Mega Tahun 2007*	A (idn) dari Fitch Ratings Indonesia	Rp1.000.000.000.000	Bursa Efek Indonesia

71

NAMA & ALAMAT LEMBAGA DAN/ATAU PROFESI PENUNJANG

Nama & Alamat	Jasa
Bursa Efek Indonesia Bursa Efek Indonesia Building Tower Jl.Jend Sudirman Kav.52-53 Jakarta 12190 Indonesia TEL. 021. 5150 515	Pencatatan Saham
Kosasih, Nurdiaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan Cyber 2 Tower 20th Floor Unit D-E-F Jl. Rasuna Said Blok X-5 Setiabudi Jakarta Tel. 021-25539200 Fax. 021-25539298	Kantor Akuntan Publik untuk audit eksternal (audit laporan keuangan)
PT Datindo Entrycom Jl. Hayam Wuruk No.28 Jakarta 10120 TEL. 021. 570 9009 FAX. 021. 570 9026	Biro Administrasi Efek

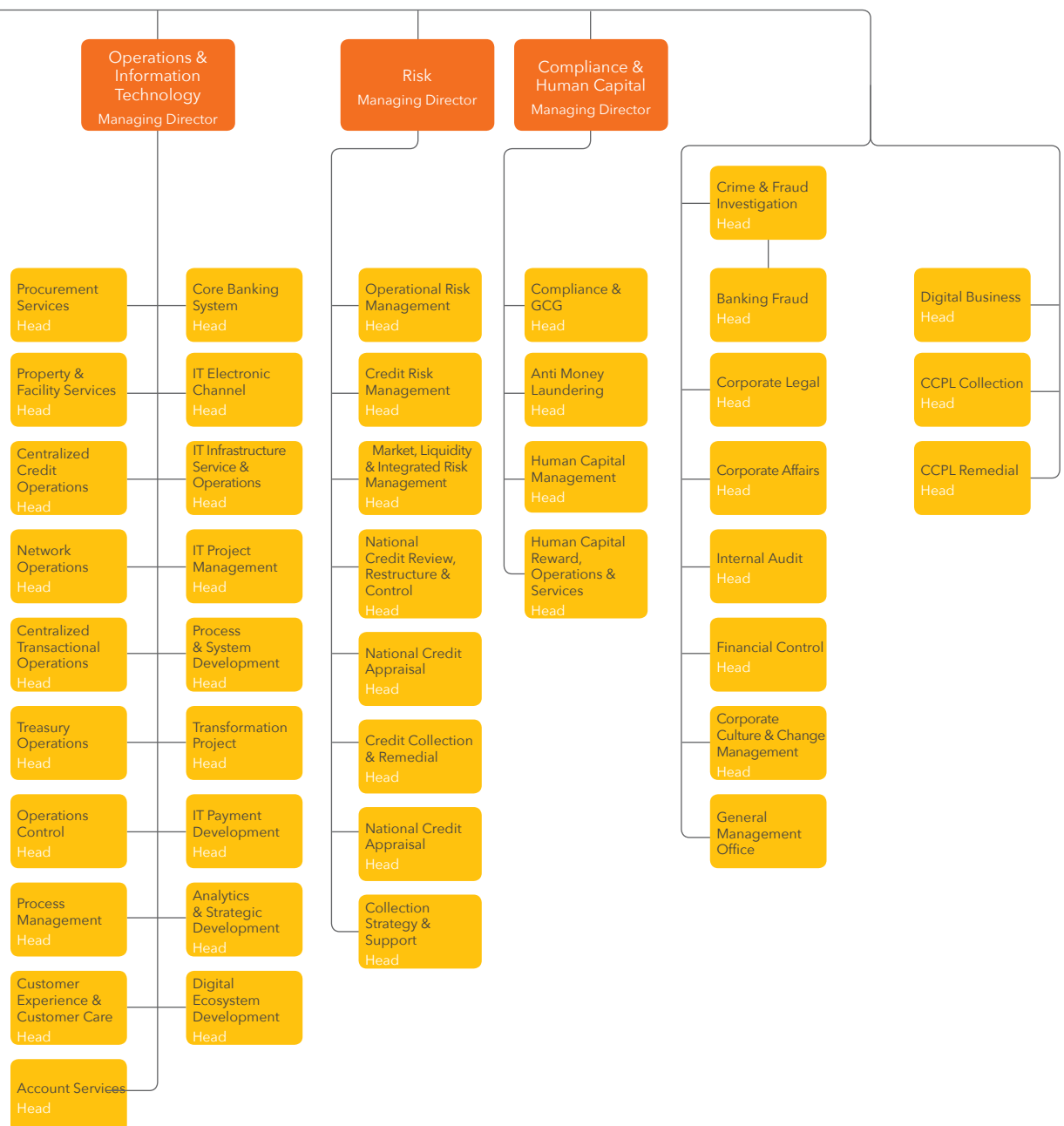
STRUKTUR ORGANISASI



STRUKTUR ORGANISASI

Risk Monitoring Committee, Audit Committee,
Remuneration & Nomination Committee,
Governance Integration Committee

Steering Committees : Credit, ALCO, Human
Capital, Risk Management, IT, Product, Credit
Policy



STRUKTUR GRUP PERUSAHAAN



Kepemilikan Saham

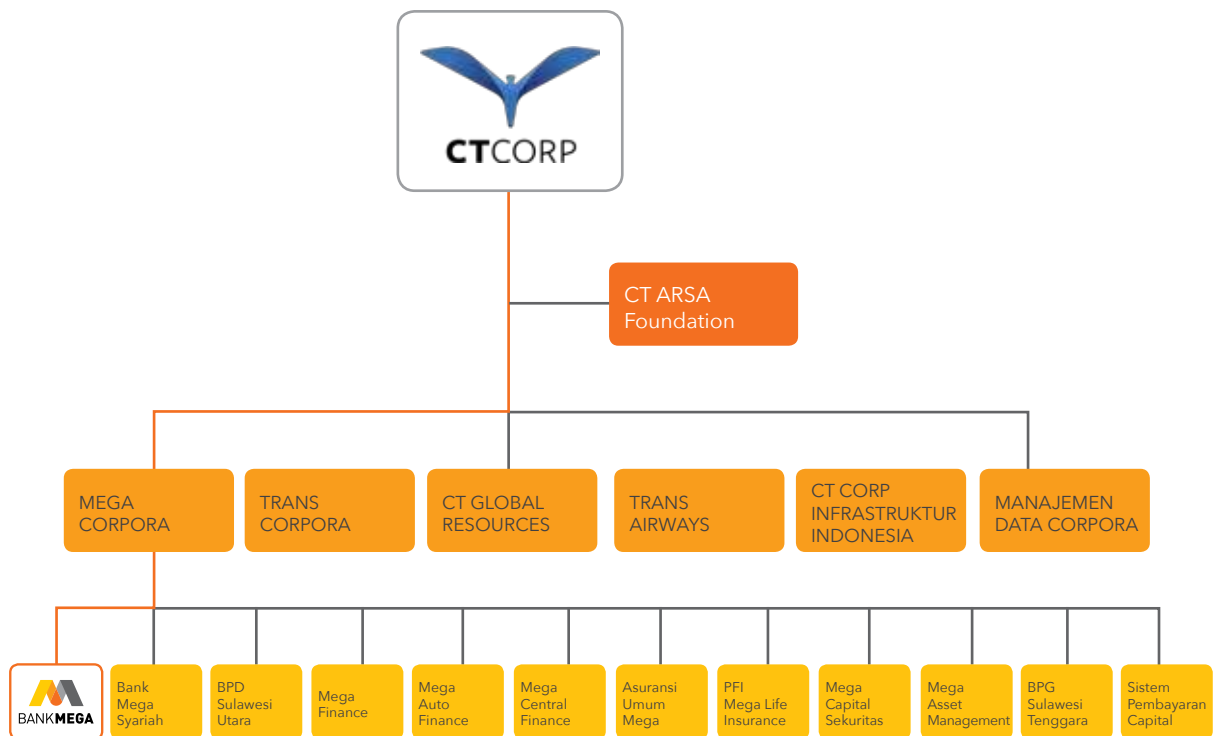
74

Berdasarkan SK Menteri Hukum & HAM No. W704909HT.01.04-TH.2007 tanggal 2 Mei 2007, tentang persetujuan akta Perubahan Anggaran Dasar Bank Terbatas, telah dilakukan perubahan nama PT PARA Inti Holdindo menjadi PT CT Corpora, dengan pemegang sahamnya adalah keluarga Chairul Tanjung. Berdasarkan SK Menteri Hukum & HAM No.C-03043HT.01.04TH.2007 tanggal 13 November 2007, tentang persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Bank telah dilakukan perubahan nama PT PARA Global Investindo, selaku pemegang saham PT Bank Mega Tbk menjadi PT Mega Corpora. Adapun komposisi pemegang saham PT Mega Corpora adalah:

- PT CT Corpora 99,99%
- PT PARA Rekan Investama 00,01%

STRUKTUR BISNIS GRUP

STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT CT CORPORA PADA 31 DESEMBER 2019



75

Mengacu kepada struktur bisnis PT CT Corpora, seluruh proses operasional Bank Mega sebagai sebuah institusi keuangan berada di bawah pengawasan PT Mega Corpora. Posisi Mega Corpora bersanding sejajar dengan dua kelompok perusahaan lainnya, yaitu PT Trans Corpora yang bergerak dalam bidang media, lifestyle dan entertainment dan PT CT Global Resources yang bergerak dalam pengembangan Sumber Daya Alam. Ketiga kelompok perusahaan tersebut menjalankan aktivitas bisnis secara sinergis di bawah naungan CT Corpora.

PT CT Corpora ("CT Corp") adalah sebuah kelompok usaha yang berorientasi konsumen terkemuka yang bergerak di sektor industri jasa keuangan, media, ritel, properti, lifestyle dan entertainment. Beberapa bisnis utama CT Corp selain Bank Mega yaitu Carrefour dan TRANSmart - jaringan Hypermarket terbesar di Indonesia; Trans TV dan Trans 7 - dua saluran televisi terkemuka di Indonesia; Transvision- penyedia layanan televisi berbayar Direct to Home terbesar kedua di Indonesia; dan Detik.com-portal berita nomor satu di Indonesia. CT Corp juga merupakan pemegang saham swasta terbesar di Garuda Indonesia, maskapai penerbangan nasional Indonesia.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

- 5 Penghargaan pada Satisfaction Loyalty Engagement Award 2018 Versi Infobank

1. Peringkat 1 Loyalty
2. Peringkat 2 NPS (Non Promoter Score)
3. Peringkat 3 Satisfaction
4. Peringkat 3 Satisfaction Satpam
5. Peringkat 2 SLE Index 2019



- 5 Penghargaan pada 8th Infobank Digital Brand Awards 2019:

1. Peringkat 1 Kategori Bank Umum Konvensional Modal Inti 5 triliun rupiah s/d di bawah 30 triliun (Buku3) aset Rp 50 triliun s.d di Bawah Rp 100 triliun Corporate Brand Bank Mega
2. Peringkat 1 Kategori Kartu Debit Bank Umum Konvensional Produk Brand Kartu Mega Pass
3. Peringkat 1 Kategori Kartu Kredit Bank Umum Konvensional Produk Brand Mega Credit Card
4. Peringkat 2 Kategori Tabungan Bank Umum Konvensional Product Brand Mega Dana
5. Peringkat 5 Kategori E-Money Bank Swasta Product Brand Mega Cash.



- "The Most Favorite Shopping Credit Card" dari Loyalty Hackers.



- "The Best Credit Card kategori Issuer Bank Buku 3" dari Visa Worldwide dan



- "Best Retail Co-Brand Program - Metro Mega Card Versi Mastercard"



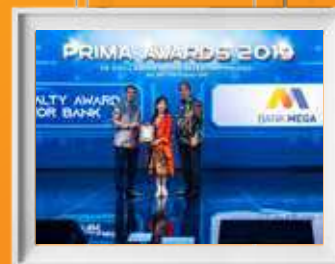
- Best Bank Performance of MSMEs Loans 2019 Award, Bank Berpredikat "Sangat Prima" Kategori Bank(Buku 3) Aset Rp.50 Triliun sampai dengan di Bawah Rp. 100 Triliun



- Best of The Best 50 Perusahaan Terbaik Forbes Indonesia 2019



- Infobank Golden Trophy Award 2019, Bank Dengan Kinerja "Sangat Bagus" 2014 - 2019



- Meraih 2 Penghargaan pada Prima Awards versi Infobank dan Prima
 1. 3rd Best Debit Acquirer Bank
 2. Loyalty Award for Bank



- The Most Improved Performance in Complaint Handling dari Prima



- Best Bank 2019 Kelompok Buku III (Modal inti Rp 5 Triliun - 30 Triliun Rupiah) versi Majalah Investor Awards 2019

ALAMAT KANTOR JARINGAN KANTOR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
1	KC JKT SUDIRMAN	Sudirman Plaza Lt.Dsr Jl.Jend Sudirman Kav. 76-78	02157935988	02157935959	DKI JAKARTA
2	KCP JKT HASYIM ASHARI	Jl. KH. Hasyim Ashari No 9 E	0216329327	0216326585	DKI JAKARTA
3	KCP JKT BENHIL	Jl. Bendungan Hilir Raya No. 88	02157951661	02157951662	DKI JAKARTA
4	KCP SBY KERTAJAYA	Jl. Kertajaya No. 65	0315014655	0315014653	JAWA TIMUR / EAST JAVA
5	KC DENPASAR	Jl. Teuku Umar No. 263	0361237137	0361237136	BALI
6	KCP JKT KOTA	Jl. Pintu Besar Utara No. 31-33	0216902667	0216913083	DKI JAKARTA
7	KCP SBY KEMBANG JEPUN	Jl. Kembang Jepun No. 180-184	0313525343	0313552206	JAWA TIMUR / EAST JAVA
8	KC SBY YOS SUDARSO	Jl. Yos Sudarso no. 17	0315310241	0315457193	JAWA TIMUR / EAST JAVA
9	KC SBY SUNGKONO	Kompleks Wonokitri Indah Kav. S 3- 5 Jl. May. Jend Sungkono	0315619731	0315661183	JAWA TIMUR / EAST JAVA
10	KC MALANG	Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 27	0341361653	0341361658	JAWA TIMUR / EAST JAVA
11	KC JOMBANG	Jl. K.H. Wachid Hasyim No. 181	0321861473	0321861282	JAWA TIMUR / EAST JAVA
12	KCP JKT PLAZA BUMI DAYA	Plaza Bumi Daya Jl. Imam Bonjol No.61	0212302155	0212302156	DKI JAKARTA
13	KCP JKT SENEN	Kompl. Pertokoan Segitiga Senen Blok C 8 Jl. Senen Raya No. 135	0213855124	0213852324	DKI JAKARTA
14	KCP DENPASAR SEMINYAK	Jl Raya Basangkasa No. 10	0361737727	0361737728	BALI
15	KCP JKT BEJ	BEJ Tower II Mezzanine Floor Jl.Jend Sudirman Kav 52-53	0215152008	0215152603	DKI JAKARTA
16	KCP JKT FATMAWATI	Jl. RS. Fatmawati No. 80 E	02175915141	02175914868	DKI JAKARTA
17	KCP CIMAHI TRANSMART	Gedung Transmart Cimahi Unit G-4 Jl. Raya Cimahi	02286001144	02286001145	JAWA BARAT / WEST JAVA
18	KCP JKT KEBON JERUK	Komplek Graha Kencana Jl. Perjuangan No 88C & 88D	02153673982	02153673979	DKI JAKARTA
19	KC BANDUNG	Menara Bank Mega Bandung Jl.Gatot Subroto No.283 lt. 1 & 2	02287341000	02287340910	JAWA BARAT / WEST JAVA
20	KCP JKT RASUNA SAID	"Menara Mega Syariah, Lt.1 Jl. HR. Rasuna Said, Kav.No.19A	02129852020	02129852021	DKI JAKARTA
21	KC JKT PLUIT	Jl. Pluit Kencana Raya No.98-100	0216628873	0216628874	DKI JAKARTA
22	KCP JKT SUNTER	Komplek Rukan Puri Mutiara Blok A No.83 Jl. Griya Utama Sunter Agung	02165306423	02165306426	DKI JAKARTA
23	KC JKT HASANUDIN	Gedung Dani Prisma Jl. Sultan Hasanudin 47 - 48	0212702772	0212702773	DKI JAKARTA
24	KCP JKT BINTARO	Bintaro Sektor I Blok E - 20	0217351008	0217351012	DKI JAKARTA
25	KCP SBY GRESIK	Kompleks Pertokoan Multi Sarana Plaza Blok A No 8 Jl. Gubernur Suryo	0313979936	0313982015	JAWA TIMUR / EAST JAVA
26	KC JKT ROXY	Niaga Roxy Mas B II No.1 Jl.KH. Hasyim Ash	0216334956	0216334957	DKI JAKARTA
27	KCP BKS KALIMALANG	Komp. Ruko XML (Kalimalang) No.43 Jl.KH.Noer Ali	0218640525	0218640779	JAWA BARAT / WEST JAVA
28	KCP JKT SAHARJO	Jl. Prof.Dr.Soepomo No.32	02183702359	0218295198	DKI JAKARTA
29	KCP JKT GATOT SUBROTO	Gedung Patra Jasa Ground Floor Jl. Gatot Subroto Kav 32 - 34	02152900222	02152900225	DKI JAKARTA
30	KCP JKT TANJUNG DUREN	Jl. Tanjung Duren Raya No. 139	0215645966	0215645967	DKI JAKARTA

ALAMAT KANTOR JARINGAN KANTOR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
31	KCP JKT RAWAMANGUN	Jl. Paus 89 B	0214753070	0214756277	DKI JAKARTA
32	KC KEDIRI	Jl. Erlangga No 1	00354694009	0354694010	JAWA TIMUR / EAST JAVA
33	KC SEMARANG	Menara Bank Mega Semarang Lt.GF Jl. Pandanaran No.82	02486460900	0243549371	JAWA TENGAH / CENTRAL JAVA
34	KC YOGYAKARTA	Jl. Jendral Sudirman No. 44	0274548622	0274548623	YOGYAKARTA
35	KCP JKT CIKINI	Jl. Cikini Raya No.28A	0213157671	0213157617	DKI JAKARTA
36	KCP BDG PASIR KALIKI	Jl. Pasirkaliki No. 167	0226002708	0226002707	JAWA BARAT / WEST JAVA
37	KC BKS A. YANI	ruko Bekasi Mas Jl. A. Yani Kav A 3-5	02188960133	02188960134	JAWA BARAT / WEST JAVA
38	KCP SBY KEDUNG DORO	Jl. Kedungdoro 105	0315354494	0315354530	JAWA TIMUR / EAST JAVA
39	KCP JKT PASAR BARU	Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 7 A	0216011888	0216011883	DKI JAKARTA
40	KCP JKT TANAH ABANG	Jl. Fachrudin Tanah Abang Bukit Blok C No. 49	0213926751	02131924088	DKI JAKARTA
41	KCP JKT JEMBATAN LIMA	Komplek Ruko Jembatan Lima Indah No. 15 E , Jl. K.H. Mas Mansyur	0216331341	0216330785	DKI JAKARTA
42	KCP JKT GLODOK	Komplek Ruko Glodo Plaza Blok G No.5	0216598088	0216000113	DKI JAKARTA
43	KCP JKT JATINEGARA	Jl.Jatinegara Timur Raya No. 101,Komp.Bona Gabe	0218515408	0218515438	DKI JAKARTA
44	KCP SBY KAPAS KRAMPUNG	Jl. Kapas Krampung No. 186	0315026033	0315025977	JAWA TIMUR / EAST JAVA
45	KC MEDAN	Jl. Kapt. Maulana Lubis No. 11	0614511618	0614565449	SUMATERA UTARA / NORTH SUMATERA
46	KCP BSD	Komplek BSD Sektor VII Blok RL No. 27	0215388208	0215388211	BANTEN
47	KCP BDG KOPO	Komplek Ruko Kopo Plaza Jl. Lingkar Selatan Blok B No. 8	0226002955	0226002957	JAWA BARAT / WEST JAVA
48	KCP JKT GEDUNG JAYA	Jl. MH. Thamrin No. 12	02131927937	02131928036	DKI JAKARTA
49	KCP JKT TANJUNG KARANG	Jl. Tanjung Karang No. 3-4A	0212305364	0212305362	DKI JAKARTA
50	KCP JKT KEMANG	Wisma Bakrie CSU Lt. 1, Jl. Kemang Raya No. 4	0217180771	0217180773	DKI JAKARTA
51	KC SOLO	Jl. Slamet Riyadi No. 323	0271733660	0271733662	JAWA TENGAH / CENTRAL JAVA
52	KC LAMPUNG	Jl. Laksamana Malahayati 8	0721474668	0721474670	LAMPUNG
53	KC PADANG	Jl.Jend Sudirman no.42 B-C	075120999	075123099	SUMATERA BARAT / WEST SUMATERA
54	KC PEKANBARU	Jl. Jend. Sudirman No. 351	0761885888	0761854030	RIAU
55	KC JAMBI	Jl. Hayam Wuruk No. 102	07417550805	074124008	JAMBI
56	KC BATAM	Jl. Sultan Abdul Rahman Komplek Lumbung Rejeki Blok D No. 5-6, RT 001 RW 002, Kel. Lubuk Baja KOTA, Kec. Lubuk Baja, Nagoya	07784884100	07784884101	KEPULAUAN RIAU

ALAMAT KANTOR JARINGAN KANTOR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
57	KCP MDN HARYONO	Jl. MT. Haryono No. 144 - 146	0614157165	0614157056	SUMATERA UTARA / NORTH SUMATERA
58	KC SAMARINDA	Jl. Jenderal Sudirman No.33B	0541748899	0541736919	KALIMANTAN TIMUR / EAST KALIMANTAN
59	KCP JKT PASAR MINGGU	Gedung ILP Jl. Raya Pasar Minggu No.39A	0217974337	02179195646	DKI JAKARTA
60	KC BALIKPAPAN	Jl. Ahmad Yani No. 33 - 34	0542441516	0542441586	KALIMANTAN TIMUR / EAST KALIMANTAN
61	KC BANJARMASIN	Jl. S. Parman No. 37	05116739000	05116710022	KALIMANTAN SELATAN / SOUTH KALIMANTAN
62	KC MAKASSAR	Jl. A. Yani No. 7	04113623232	04113618107	SULAWESI SELATAN / SOUTH SULAWESI
63	KCP SBY JEMUR ANDAYANI	Jl. Jemur Andayani No. 11C	0318434951	0318434957	JAWA TIMUR / EAST JAVA
64	KCP MALANG KYAI TAMIN	Jl. Kyai Tamin No.35 - 41	0341343877	0341343873	JAWA TIMUR / EAST JAVA
65	KC CIREBON	Jl. Yos Sudarso No. 2B RT.04/ RW.02	0231211110	0231238800	JAWA BARAT / WEST JAVA
66	KCP UBUD	Jl. Raya Ubud, Ds. Kutur No. 115	0361977635	0361977636	BALI
67	KCP JKT JAYAKARTA	Jl. Pangeran Jayakarta No. 109A	0216266687	0216266683	DKI JAKARTA
68	KC PALEMBANG	Jl. Kapt. A. Rivai No. 31 F	0711373160	0711354140	SUMATERA SELATAN / SOUTH SUMATERA
69	KCP JKT DUTA MAS	Komp. Pertokoan Duta Mas Fatmawati Blok B1 No. 6, Jl. RS. Fatmawati No. 39	0217233830	0217233782	DKI JAKARTA
70	KC JKT CEMPAKA MAS	Rusun Hunian Graha Cempaka Mas Blok B, Jl. Letjen Suprpto No. 1	0214222929	0214222980	DKI JAKARTA
71	KC JKT MANGGA DUA	Ruko Harco Mangga Dua Blok E 32, Jl. Mangga Dua Raya	0216000188	0216123162	DKI JAKARTA
72	KCP BDG BUAH BATU	Jl. Buah Batu No 141	0227322855	0227322856	WEST JAVA
73	KCP BDG SETRASARI	Jl. Prof.Dr.Soeria Soemantri kav.7	0222009860	0222009858	WEST JAVA
74	KC JKT TENDEAN	Menara Bank Mega Lantai Dasar, Jl.Kapt.Tendean Kav.12-14A	02179175888	0217990868	DKI JAKARTA
75	KC MANADO	Kawasan Mega Mas Blok IB No.1 Jl.PiereTendean (Boulevard)	0431879555	0431879561	NORTH SUMATERA
76	KCP TANGERANG	Jl. Daan Mogot No.27 B	02155772060	02155772063	BANTEN
77	KCP JKT KELAPA GADING	Jl. Boulevard Barat Blok LA 1 No.5-6	02145854822	02145854819	DKI JAKARTA
78	KCP MDN CIREBON	Jl. Cirebon No. 45	0614555525	0614555508	NORTH SUMATERA
79	KCP MAKASAR A.YANI	Jl. A. Yani No. 43	04113618356	04113617447	SOUTH SUMATERA
80	KC JKT SUNTER JUSTUS	Wisma Justus Lt. Dasar Jl. Danau Sunter Utara No.27-28 Blok 03	02165830032	02165830783	DKI JAKARTA
81	KCP LAMPUNG - KARTINI	Jl. Kartini Blok B1 No. 25	0721242468	0721242471	LAMPUNG

ALAMAT KANTOR JARINGAN KANTOR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
82	KCP PALEMBANG SAYANGAN	Jl. Sayangan No. 72	0711375838	0711375607	SOUTH SUMATERA
83	KCP SOLO URIP SUMOHARJO	Jl. Urip Sumiharjo No. 47	0271662668	0271662601	CENTRAL JAVA
84	KCP YOGYAKARTA SRIWEDANI	Jl. Sriwedani No. 6	0274554949	0274557420	YOGYAKARTA
85	KCP MAKASAR PANAKUKANG	Jl. Raya Boulevard Jasper II No. 45 C	0411425036	0411425037	SOUTH SUMATERA
86	KCP JKT WARUNG BUNCIT	Wisma Perkasa Jl. Warung Buncit Raya 21 B	0217902530	0217902532	DKI JAKARTA
87	KCP JKT MUARA KARANG	Jl. Muara Karang Raya No. 50 E	0216621018	0216621135	DKI JAKARTA
88	KCP TGR CIPUTAT	Kompl. Pertokoan Megamal Blok A/3, Ciputat Jl. Ciputat Raya	0217444221	0217443661	BANTEN
89	KCP JKT LOKASARI	Komplek Pertokoan THR Lokasari Blok B 25 - 27 Jl. Mangga Besar	0216259886	0216591325	DKI JAKARTA
90	KC PONTIANAK	Jl. H. Agus Salim No. 10 - 12	0561739822	0561749078	WEST KALIMANTAN
91	KC BOGOR	Jl. Ir. Juanda No. 38 - 40	02518356545	02518356546	WEST JAVA
92	KCP BKS CIKARANG	Ruko Menteng, Blok A/6, Jl.MH. Thamrin Lippo Cikarang	02189907877	02189907879	WEST JAVA
93	KK CIPADUNG TRANSMART	Transmart Cipadung Unit GF 006 Jl. A.H. Nasution No.73	022-87836456	022-87836446	WEST JAVA
94	KCP JKT PERMATA HIJAU	Grand ITC Permata Hijau, Ruko Emerald No. 9 Jl. Arteri Permata Hijau	02153663522	02153663516	DKI JAKARTA
95	KCP BDG JUANDA	Jl. Ir. H. Juanda No. 126B	0222532129	0222532017	WEST JAVA
96	KCP BDG SUDIRMAN	Komplek Ruko Sudirman Plaza Blok 91F, Jl. Jend. Sudirman No. 66-68	0224260117	0224260116	WEST JAVA
97	KCP JKT ITC MANGGA DUA	ITC Mangga Dua Lt.4 Blk AB no.39-42 Jl.Mangga Dua Raya	02162300855	02162300880	DKI JAKARTA
98	KCP BALIKPAPAN SUDIRMAN	Komp. Balikpapan Permai No. 9, Jl. Jend.Sudirman	0542443448	0542443449	EAST KALIMANTAN
99	KCP SAMARINDA S. PARMAN	Kom Ruko Simpang Dr. Sutomo Petak 1 Jl.S Parman No.1	0541201222	0541202048	EAST KALIMANTAN
100	KCP MADIUN	Jl. Jend. Sudirman No. 23	0351483678	0351483676	EAST JAVA
101	KCP SBY NGAGEL	Komp. RMI Jl. Ngagel Jaya Selatan Blok D - 12	0315017115	0315052956	EAST JAVA
102	KC MATARAM	Jl. Pejanggik 129	0370648988	0370648090	WEST NUSA TENGGARA
103	KC PURWOKERTO	Komplek Ruko Kranji Megah Jl. Jend. Sudirman No. 393	0281642758	0281642741	CENTRAL JAVA
104	KCP MALANG KAWI	Jl. Terusan Kawi No. 2 Kav. 7	0341576234	0341576232	EAST JAVA
105	KCP PALEMBANG PTC	PTC Blok 18, Jl. R. Sukanto No. 8A	0711382382	0711382234	SOUTH SUMATERA
106	KC JKT PONDOK INDAH	Pondok Indah Plaza I, Jl. Taman Duta I Blok UA 14	02175911608	02175911607	DKI JAKARTA
107	KCP KUDUS	Komp. Pertokoan Ahmad Yani No.15, Jl. Ahmad Yani	0291446458	0291446369	CENTRAL JAVA
108	KCP BANJARMASIN BANJARBARU	JL. Jend.A. Yani KM 36,5	05114787575	05114787585	SOUTH KALIMANTAN
109	KCP JKT KRAMAT RAYA	JL. KRAMAT RAYA NO.178 B	0213144377	0213144585	DKI JAKARTA
110	KCP JKT CINERE	Jl. Cinere Raya Blok A No.1 B	0217535438	0217536148	WEST JAVA

ALAMAT KANTOR JARINGAN KANTOR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
111	KCP SEMARANG PETERONGAN	Ruko Peterongan Plaza Blok A-12 Jl. MT. Haryono No. 719	0248413255	0248413236	CENTRAL JAVA
112	KCP CIBUBUR CITRA GRAND	Komp. Ruko Citra Grand Blok R1 No.16 Jl. Raya Alternatif Cibubur	02184592345	0218452345	WEST JAVA
113	KC JEMBER	Jl. A. Yani No. 19	0331481010	0331481616	EAST JAVA
114	KCP JKT GREEN GARDEN	Komplek Ruko Green Garden Blok I-9 No. 12A Jl. Panjang	0215800123	0215811506	DKI JAKARTA
115	KC KENDARI	Jl. A. Yani No. 30 AB Blok A3 dan A4	04013133232	04013128733	SULAWESI TENGGARA
116	KCP DEPOK ITC	Jl. Margonda Raya No.56	02177214436	02177214435	WEST JAVA
117	KCP SBY SIDOARJO	Jl. A. Yani No.41-43 Blok C	0318959787	0318959786	EAST JAVA
118	KCP BLITAR	Jl. Cepaka No.5	0342816398	0342816397	EAST JAVA
119	KCP JKT MAYESTIK	Jl. Kyai Maja No.53 C Jakarta 12130	02172798545	02172798556	DKI JAKARTA
120	KCP PALU MANONDA	"Komplek Ruko Patra Moderen Blok J1 no.7-8 Jl. Labu	0451460600	0451460601	CENTRAL SULAWESI
121	KCP JKT TUBAGUS ANGKE	Jl. Tubagus Angke Komp. Duta Mas Blok D9/A kav.7	02156944575	02156944576	DKI JAKARTA
122	KCP CILEGON	Jl. Raya SA Tirtayasa No.17 G	0254388882	0254388622	BANTEN
123	KCP BEKASI JUANDA	Jl. Ir. H. Juanda 137 Blok A No. 5	0218806229	0218807215	WEST JAVA
124	KC TEGAL	Jl. Gajah Mada No. 103	0283324545	0283324600	CENTRAL JAVA
125	KCP TANJUNG PINANG	Jl Merdeka No. 1	0771313911	0771314419	KEPULAUAN RIAU
126	KCP JKT CEMPAKA PUTIH	Gedung Tindra unit J Jl.Letjend Suprpto No.60 Cempaka Putih	0214225877	0214225887	DKI JAKARTA
127	KCP JKT KEBON JERUK INTERCON	Komplek Ruko Intercon Plaza Blok F no.9 Jl.Taman Kebon Jeruk Jakarta	02158903686	02158933789	DKI JAKARTA
128	KCP TULUNGAGUNG	Jl.Diponegoro No.130 Tamanan	0355337069	0355337066	EAST JAVA
129	KCP SBY MULYOSARI	Jl.Mulyosari No.360 E	0315910343	0315912894	EAST JAVA
130	KCP BANJARMASIN A.YANI	Jl. A.Yani KM 3,5 No.66 A Karang mekar	05113263399	05113266681	SOUTH KALIMANTAN
131	KC PALU	Jl. Jend Sudirman No.15	0451456401	0451456407	CENTRAL KALIMANTAN
132	KCP MANADO SAM RATULANGI	Perkantoran Wanea Plaza Blk A1/1,Jl. Sam Ratulangi	0431854842	0431854809	NORTH KALIMANTAN
133	KCP JKT MT.HARYONO	Wisma Indomobil I Jl.MT.Haryono Kav 8	0218520778	0218520180	DKI JAKARTA
134	KCP SEMARANG SUARI	Ruko Suari blok D Jl.Suari No.7	0243522992	0243522991	CENTRAL JAVA
135	KCP PEKALONGAN	Jl.KH.Mansyur No.30 Blok 5 & 6	0285431238	0285431239	CENTRAL JAVA
136	KCP PEKANBARU RIAU	Jl.Riau No.56 B	076133299	076138600	RIAU
137	KCP JAMBI WILTOP	Komp. Pertokoan wiltop Jl.Sultan Thaha No.29-30	07417837169	07417837168	JAMBI
138	KC TASIKMALAYA	Jl.Gunung Sabeulah No.2 D	0265338509	0265337735	WEST JAVA
139	KCP SBY HR.MUHAMMAD	Kom. Ruko HR.Muhammad Square kav.A1 Jl.HR.Muhammad 140B-1	0317382861	0317382859	EAST JAVA
140	KCP JKT PURI INDAH	Rukan Sentra Niaga Puri Indah Blok T-6 No.22	02158356388	02158356387	DKI JAKARTA
141	KC SBY DARMO	Jl.Raya Darmo No.95 A	0315688566	0315688575	EAST JAVA
142	KCP DENPASAR GATOT SUBROTO	Jl Gatot Subroto Tengah 296 C	0361424600	0361430588	BALI

ALAMAT KANTOR JARINGAN KANTOR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
143	KCP BOGOR PADJAJARAN	Ruko Sentra V Point Jl.Padjaran No.1 Blok ZC	02518387030	02518364018	WEST JAVA
144	KCP CILACAP	Jl. A Yani Square No.2-3	0282520366	0282520122	CENTRAL JAVA
145	KCP JKT CITRA GARDEN	Komplek ruko Citraniaga no.A2 Jl.Kebahagiaan	02154370788	02154370790	DKI JAKARTA
146	KCP MAKASSAR METRO SQUARE	Jl.Veteran Utara Komp. Ruko Makkasar Sq Blok B/7	04113626565	0411'3625212	SOUTH SULAWESI
147	KCP JKT KELAPA GADING BOULEVARD RAYA	Jl Boulevard Raya Blok CN 3 No.3 Kelapa Gading	02145840533	02145854819	DKI JAKARTA
148	KK JAMBI TRANSMART	Transmart Jambi Unit GF 19, Jl. Jend Sudirman, Kel. Tambaksari, Kec. Jambi Selatan	07413611084	'07413611085	JAMBI
149	KCP BEKASI JABABEKA	Ruko Jababeka 1 Shop House Blok B 14-15	0218934646	0218934346	WEST JAVA
150	KCP JKT UNTAR	Universitas Tarumanagara Jl.Letnan Jendral S Parman No. 1 Gd Blok I Grogol	02156963004	02156962415	DKI JAKARTA
151	KCP PATI	Jl. Panglima Sudirman No. 87	0295385663	0295386223	CENTRAL JAVA
152	KCP PURWAKARTA	Jl. RE Martadinata No. 12	0264200018	0264200019	WEST JAVA
153	KCP GARUT	Jl. Ciledug No. 146	0262242191	0262242190	WEST JAVA
154	KCP BOJONEGORO	Jl. Untung Surapati No. 18	0353893500	0353893505	EAST JAVA
155	KCP TANGERANG CENTER	Komplek Mahkota Mas Ged. Transmart Tangerang Center Lt. GF Jl. MH. Thamrin	02129155100	02129155102	BANTEN
156	KCP JKT PANTAI INDAH KAPUK	Rukan Cordoba Blok G No. 17 Bukit Golf Mediterania Pantai Indah Kapuk J	02155966039	02155966040	DKI JAKARTA
157	KCP MDN PULO BRAYAN	Jl. Yos Sudarso Komodor Laut No.16/ EF	0616636110	0616636106	NORTH SUMATERA
158	KCP PALOPO	Jl Kelapa No. 60	047124800	047121002	SOUTH SULAWESI
159	KCP MAMUJU	Jl. Andi Pangerang Pettarani No. 45	042622433	042622290	WEST SULAWESI
160	KCP TIMIKA	Jl. Cendrawasih No. 99 Distrik Mimika Baru	0901323918	0901323939	PAPUA
161	KCP GORONTALO	Jl Ahmad Yani No. 139	0435824999	0435829977	GORONTALO
162	KCP MERAUKE	Jl. Raya Mandala No. 330	0971324500	0971324700	PAPUA
163	KCP SORONG	Jl. Sudirman No. 60	0951331731	0951331922	WEST PAPUA
164	KCP KLATEN	Jl. Pemuda Selatan No. 119	0272329242	0272329241	CENTRAL JAVA
165	KCP PROBOLINGGO	Jl. Soekarno Hatta No. 35	0335437929	0335437922	EAST JAVA
166	KC BENGKULU	Jl. Jend Sudirman No. 237	0736347088	073625543	BENGKULU
167	KCP SERANG	Jl. A Yani No. 15	0254216070	0254216027	BANTEN
168	KCP SUMBAWA	Jl. Diponegoro No. 55	0371626669	0371626660	WEST NUSA TENGGARA
169	KCP BANYUWANGI	Jl. Ahmad Yani No. 46	0333419288	0333419282	EAST JAVA
170	KCP SUKABUMI	Jl.Sudirman No. 49	0266215500	0266217600	EAST JAVA
171	KCP SAMPIT	Jl. Ahmad Yani No. 51	053130902	053132051	CENTRAL KALIMANTAN
172	KCP MAGELANG	Jl. Jend Sudirman No. 139	0293313226	0293313125	CENTRAL JAVA
173	KCP TARAKAN	Jl.Sudirman No. 2	055121108	055122558	NORTH KALIMANTAN

ALAMAT KANTOR JARINGAN KANTOR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
174	KC TERNATE	Jl. Babula No. 2	09213128550	09213128577	NORTH MALUKU
175	KCP KETAPANG	Jl. Let Jend R Suprpto No. 159	05343037099	05343037098	WEST KALIMANTAN
176	KCP MDN ISKANDAR MUDA	Jl. Sultan Iskandar Muda No. 137	0614564676	0614564611	NORTH SUMATERA
177	KCP SINTANG	Jl MT Haryono No. 15	056522255	056522252	WEST KALIMANTAN
178	KC PARE- PARE	Jl. Bau Maseppe No.451	042124588	042124800	SOUTH SULAWESI
179	KC PALANGKARAYA	Jl. A Yani No. 66	05363241444	05363241441	CENTRAL KALIMANTAN
180	KCP BITUNG	Jl. Yos Sudarso No.01, Lingkungan V	043834454	043834820	SULAWESI UTARA
181	KCP JKT GADING ORCHARD	Komp. Orchard Sq Jl.Raya Klp Hybrida Blk GOS No.B19	02129077300	02129077340	DKI JAKARTA
182	KK JKT TB SIMATUPANG	Ged. AJMI, Jl.TB Simatupang Kav.88	02150812101	02150812102	DKI JAKARTA
183	KCP BKS PONDOK GEDE	Pondok Gede Plaza Jl.Raya Pondok Gede BlokC/21-22	02184938487	02184938488	JAWA BARAT
184	KCP JKT TAMAN PALEM	Komp.Perumahan Taman palem Blok B17 No.65-66	02155951983	02155951986	DKI JAKARTA
185	KCP SUMEDANG	Jl. Prabu Geusan Ulun No. 53	0261201799	0261201649	JAWA BARAT
186	KCP MAJALAYA	Blok Pasar Tengah, Jl. Pasar Tengah No. 28	02285963789	02285963790	JAWA BARAT
187	KCP JEPARA	Jl. Pemuda No. 3A	0291597825	0291597832	JAWA TENGAH
188	KCP SITUBONDO	Jl. Argopuro No.102	0338672800	0338674300	JAWA TIMUR
189	KCP LEMBANG	Jl. Raya Lembang No. 360	0222787002	0222784755	JAWA BARAT
190	KCP SBY WIYUNG	Jl. Raya Menganti Wiyung No. 18	0317524378	0317524726	JAWA TIMUR
191	KCP CIANJUR	Jl. Dr. Muwardi No. 110	0263262856	0263262866	JAWA BARAT
192	KCP KEDIRI PARE	Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No. 39	0354392900	0354395700	EAST JAVA
193	KCP JATIBARANG	JL. Mayor Dasuki No. 176	02345357268	02345357262	WEST JAVA
194	KCP NGANJUK	Jl. Ahmad Yani No.77	0358331777	0358331771	EAST JAVA
195	KCP BDG SOEKARNO HATTA	Jl. Bypass Soekarno Hatta No. 592	0227508956	0227508987	WEST JAVA
196	KC KUPANG	Jl. Moh. Hatta No. 30A	0380820500	0380820013	EAST NUSA TENGGARA
197	KC CIMAHI	Jl. Raya Cimahi No. 517	0226635006	0226635007	WEST JAVA
198	KCP BATURAJA	Jl. Ahmad Yani No. 55	0735327201	0735327202	SOUTH SUMATERA
199	KCP SINGKAWANG	Jl. Yos Sudarso No. 88	0562633828	0562634020	WEST KALIMANTAN
200	KCP BONTANG	Jl. Jend. Ahmad Yani No.33	054822525	054825077	EAST KALIMANTAN
201	KCP SANGATTA	Jl. Yos Sudarso II No.29 RT29	05492027966	054921531	EAST KALIMANTAN
202	KCP JKT TANJUNG PRIOK	Jl. Enggano No. 68	02143800746	02143800745	DKI JAKARTA
203	KCP KARAWANG	Jl. Ahmad Yani No.87	02678453029	02678453024	WEST JAVA
204	KCP BOYOLALI	Jl. Raya Pandanaran No. 51	0276325100	0276325355	CENTRAL JAVA
205	KCP BENGKALIS	Jl. Ahmad Yani	076622286	076622287	RIAU

ALAMAT KANTOR JARINGAN KANTOR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
206	KCP PELAIHARI	Jl. Ahmad Yani	051223234	051223100	KALIMANTAN
207	KCP SUKOHARJO	Jl. Jend. Sudirman No. 119	0271592551	0271592046	CENTRAL JAVA
208	KCP SAMBAS	Jl. Gusti Hamzah	0562393231	0562393227	WEST KALIMANTAN
209	KCP SANGGAU	Jl. Ahmad Yani No.14	056422313	056421912	WEST KALIMANTAN
210	KCP LUWUK BANGGAI	Jl. Ahmad Yani No. 153	046123901	046123903	
211	KCP CIBINONG	Jl. Mayor Oking	02187914557	02187914569	WEST JAVA
212	KCP BONE	Jl. Jend. A Yani No.2	048123001	048126232	SOUTH SULAWESI
213	KCP DEWI SARTI	Jl. Dewi Sartika Raya No.71	02180877927	02180877317	DKI JAKARTA
214	KCP SUNGAI LIAT	Jl. Jend. Sudirman No. 106	071795927	071792862	BANGKA BELITUNG
215	KCP PEKANBARU NANGKA	Jl. Tuanku Tambusai No.199	076139541	076139549	RIAU
216	KCP PANGKALAN KERINCI	Jl. Maharaja Indra, Kel. & Kec. Pangkalan Kerinci	0761494478	0761494447	RIAU
217	KCP TANA PASER	Jl. R. Suprpto RT 08/04 No.9	054321090	054321022	EAST KALIMANTAN
218	KCP NABIRE	Jl. Yos Sudarso	098424220	098424244	PAPUA
219	KCP PEKANBARU HARAPAN JAYA	Jl. H Imam Munandar	076144133	076144122	RIAU
220	KCP JKT PASAR KRAMAT JATI	Ruko Pasar Induk Kramat Jati Blok D2 No.11,12,&12A	02187788275	02187788285	DKI JAKARTA
221	KK SBY TRANSMART RUNGKUT	Transmart Rungkut, Jl.Raya Kali Rungkut No.25	03187855261	03187855323	EAST JAVA
222	KCP BDG KOPO INDAH	Taman Kopo Indah II Blok IV A7	0225405399	0225405099	WEST JAVA
223	KCP BARABAI	Jl. Garuda / Pangeran Moh Noor	051742399	051742167	SOUTH KALIMANTAN
224	KCP BANJAR	Jl. Letjend. Suwanto No. 10	0265745535	0265745560	WEST JAVA
225	KCP RANTAU PRAPAT	Jl Jend. A Yani No. 128	0624351129	0624351123	NORTH SUMATERA
226	KCP TENGGARONG	Jl. KH Achmad Muksin No. 56	05416666405	05417244724	EAST KALIMANTAN
227	KCP TNG KARAWACI	Ruko Perkantoran Pinangsia Blok H No.062 & 063	0215519699	0215519747	BANTEN
228	KCP BATULICIN	Jl. Raya Batulicin	051874345	051874346	SOUTH KALIMANTAN
229	KCP TEBING TINGGI	Jl. Jendral Ahmad Yani	062122666	062124666	NORTH SUMATERA
230	KCP SRAGEN	Jl. Sukowati No. 135	02718823171	0271232234	CENTRAL JAVA
231	KCP JKT DUTA HARAPAN INDAH	Jl.Komp. Duta Harapan Indah Blok L-11 & L-12	02166602545	02166602414	DKI JAKARTA
232	KCP JKT BANDENGAN	Jl. Bandengan Utara No. 87	02166605145	02166605323	DKI JAKARTA
233	KCP TANJUNG TABALONG	Jl. Pangeran Antasari	05262022202	05262022780	SOUTH KALIMANTAN
234	KCP TROPODO	Komp. Tropodo Indah, Jl. Raya Tropodo B1 & B5	0318662228	0318668524	EAST JAVA
235	KCP MUARA TEWEH	Jl. Yetro Sinseng	051924858	051924859	CENTRAL KALIMANTAN

ALAMAT KANTOR JARINGAN KANTOR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
236	KCP KUALA KAPUAS	Jl. Jend. A Yani No. 104	051323551	051323580	CENTRAL KALIMANTAN
237	KCP KISARAN	Jl. Cokroaminoto	062342399	062342326	NORTH SUMATERA
238	KCP PANGKAL PINANG	Jl. Jend. Sudirman	0717424709	0717424539	BANGKA BELITUNG
239	KCP TOMOHON	Jl. Babe Palar Matani III	04313157891	04313157791	NORTH SULAWESI
240	KCP DUMAI	Jl. Jend. Sudirman No. 75	0765438222	0765438221	RIAU
241	KCP TEMBILAHAN	Jl. M. Boya No.18	076821601	076821602	RIAU
242	KCP TUBAN	Jl. Panglima Sudirman No. 185	0356327678	0356326997	EAST JAVA
243	KCP PARIGI	Jl. Trans Sulawesi No. 163	045021555	045021035	CENTRAL SULAWESI
244	KCP DURI	Jl. Jend. Sudirman	0765594633	0765594631	RIAU
245	KCP UJUNG BATU	Jl. Jend. Sudirman	0713323600	07627363302	RIAU
246	KCP PRABUMULIH	Jl. Jend. Sudirman	0713323600	0713322115	SOUTH SUMATERA
247	KCP SBY KLAMPIS	Jl. Klampis Jaya No. 88-90	0315963175	0315963194	EAST JAVA
248	KC PEMATANG SIANTAR	Jl.Sutomo, Siantar Business Center Blok E3 & E4	062222123	062243111	NORTH SUMATERA
249	KCP MEDAN KATAMSO	Komp. Grand Katamso. Jl. Brigjen Katamso	0617853666	0617876601	NORTH SUMATERA
250	KCP KOTABARU	Jl. H. Agus Salim No.11	051823633	051823662	SOUTH KALIMANTAN
251	KC TANGERANG GADING SERPONG	Jl. Bulevar Raya Gading, Serpong Kav Blok M5/15	02129000809	02129000769	BANTEN
252	KCP TANJUNG BALAI	Jl. HOS Cokroaminoto (d/h Sisingamangaraja)	0623595655	0623595889	NORTH SUMATERA
253	KCP MANADO CALACA	Ruko Pasar Calaca Unit 3	0431843320	0431843512	NORTH SUMATERA
254	KCP MAKASAR DAYA	Komp. Bukit Khatulistiwa Blok A No. 15-16	04114772158	04114772244	SOUTH SUMATERA
255	KCP TANJUNG REDEB	Jl. SM Aminuddin	055423077	055423079	EAST KALIMANTAN
256	KCP BELOPA	Jl. Topoka No.89 (Poros Palopo)	04713316111	04713316090	SOUTH SUMATERA
257	KCP TANJUNG PERAK	Jl. Perak Timur No. 196	0313283051	0313284896	EAST JAVA
258	KCP BDG RAJAWALI	Jl. Rajawali Barat No. 63	0226012858	0226012771	WEST JAVA
259	KCP CIKAMPEK	Jl. Jend. A Yani No. 9	02648387344	02648387171	WEST JAVA
260	KCP PINRANG	Jl. Jend. Sudirman	0421922266	0421923778	SOUTH SULAWESI
261	KC SIBOLGA	Jl. Brigjend Katamso No.01	063126601	063126606	NORTH SUMATERA
262	KCP FAK-FAK	Jl. DR Salasa Namudat	095624430	095624515	WEST PAPUA
263	KCP MAKASSAR TANJUNG BUNGA	Menara Bank Mega Makassar Lt.G & 1,Jl.Metro Tanjung Bunga	04118118900	04118118522	SOUTH SULAWESI
264	KCP PANGKALAN BUN	Jl. Sukma Aria Ningrat	053225103	053225105	CENTRAL KALIMANTAN
265	KCP AMUNTAI	Jl. Norman Umar	052763522	052761969	SOUTH KALIMANTAN

ALAMAT KANTOR JARINGAN KANTOR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
266	KCP MAKASSAR TRANS STUDIO	Trans Studio Mall GF Unit No.G-61 Jl.Metro Tj. Bunga	04118117049	04118117044	SOUTH SULAWESI
267	KCP JKT WISMA GKBI	Wisma GKBI Suite G05 Jl.Jend. Sudirman No.28	02157905899	02157901118	DKI JAKARTA
268	KCP BANDAR JAYA LAMPUNG	Jl. Proklamator	0725528288	0725528252	LAMPUNG
269	KCP JKT SEASONS CITY	Jl. Latumenten No33 Kom. Ruko Seasons City Blok E28 & E29	02129071491	02129071492	DKI JAKARTA
270	KK SBY PASAR ATUM MALL	Pasar Atum Mall Lt.3 No.BB-27 & BB- 28 Jl. Stasiun Kota No.22	0313552187	0313552195	EAST JAVA
271	KCP SENGKANG	Jl. Jend Sudirman	048521700	048522031	SOUTH SULAWESI
272	KCP JKT MENARA KADIN	Menara Kadin, Ground Floor A1 Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5, kav. 02 & 03	02157903637	02157903638	DKI JAKARTA
273	KCP MALANG DINOYO	Jl.MT.Haryono No.140	0341553845	0341553841	EAST JAVA
274	KCP BREBES	Jl. Raya A.Yani No.71	02386177500	02386177600	CENTRAL JAVA
275	KCP MDN THAMRIN	Jl. MH Thamrin	0617334130	0617320430	NORTH SUMATERA
276	KCP SBY PASAR TURI	Ruko Pasar Turi, Jl. Semarang 94 - 124 /B8	0315354817	0315354807	EAST JAVA
277	KCP MOJOKERTO	Jl. Mojopahit No.380	0321383428	0321383440	EAST JAVA
278	KCP DENPASAR TRANSMART SUNSET ROAD	Carrefour Denpasar Sunset Road Unit GF 06 & 07 Jl. Gelogor Carik No.134X, Br. Gelogor Carik	03614727122	03614727132	BALI
279	KCP CIREBON SURYA NEGARA	Jl. Surya Negara Blok D10-11	0231226949	0231223567	WEST JAVA
280	KCP TANGERANG CITRA RAYA	Jl. Citra Raya Boulevard Blok H1 No.15	02159401141	02159400516	BANTEN
281	KCP HAYAM WURUK	Jl.Hayam Wuruk No.97A	0216284610	0216284609	DKI JAKARTA
282	KCP BALIKPAPAN SOEPRAPTO	Jl. Lj.Soeprapto Komp. Pertokoan Plaza Kebun Sayur Blok T20	0542747266	0542747286	EAST KALIMANTAN
283	KCP BUKITTINGGI	Jl. Ahmad Yani No.113	075231200	075235317	WEST SUMATERA
284	KCP SBY DHARMAHUSADA	Jl. Dharma Husada No. 113-113A	0315990114	0315990220	EAST JAVA
285	KCP TOBELO	Jl.Kemakmuran	09242621222	09242622218	NORTH MALUKU
286	KCP SALATIGA	Jl. Pemuda No.1	0298329333	0298329415	CENTRAL JAVA
287	KCP MDN KRAKATAU	Jl. Gunung Krakatau	0616615935	0616615934	NORTH SUMATERA
288	KCP MAKASSAR PETTARANI	Jl. A.P.Pettarani	0411435552	0411435590	SOUTH SUMATERA
289	KCP PONOROGO	Jl. Jend.Sudirman	0352485881	0352488185	EAST JAVA
290	KCP PEMALANG	Jl. Jend. Sudirman	0284323737	0284323322	CENTRAL JAVA
291	KCP TANGERANG ALAM SUTERA	Jl. SN-I No.57	02153122880	02153122879	BANTEN
292	KCP JKT RADIO DALAM	Jl. Raya Radio Dalam No.99 Kav F RT/RW 003/01	0217261868	0217260820	DKI JAKARTA
293	KCP MAROS	Jl.Jend. Sudirman (Poros Makassar Maros) Buttatua Utara	0411374610	0411374618	SOUTH SULAWESI
294	KCP BDG AHMAD YANI	Jl. Jend A.Yani No.650	0227106630	0227106651	WEST JAVA

ALAMAT KANTOR JARINGAN KANTOR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
295	KCP MALANG BOROBUDUR	Jl. Borobudur No.11	0341487661	0341487669	EAST JAVA
296	KCP JKT PASAR KOJA	Pasar Koja Jl.Kramat Raya No.22 Blok B Kav 1&2	02143920018	02143920034	DKI JAKARTA
297	KC AMBON	Jl. Sultan Hairun	0911349038	0911349064	MALUKU
298	KCP MAKASSAR VETERAN SELATAN	Jl. Veteran Selatan	0411871886	0411871893	SOUTH SULAWESI
299	KCP MDN SETIABUDI	Jl. Setiabudi	0618214202	0618214203	NORTH SULAWESI
300	KCP JKT RAWASARI	Jl. Rawasari Selatan No 1C & ID	0214241934	0214241966	DKI JAKARTA
301	KCP JKT PALMERAH	Jl. Palmerah Barat No.32D & 32E	02153673340	02153673339	DKI JAKARTA
302	KCP BOGOR PASAR ANYAR	Jl.Dewi Sartika Blok B1-B2 Pabaton Bogor	02518328880	02518328870	WEST JAVA
303	KCP BKS TAMAN HARAPAN INDAH	Sentra Niaga Boulevard Hijau Blok SNI No.27	02188866044	02188866045	WEST JAVA
304	KCP JKT TELUK GONG	Jl. Kampung Gusti Blok N Kav.54-55	0216602498	0216602494	DKI JAKARTA
305	KCP BKS GRAND MALL	Grand Mall Bekasi Ruko B/68 Jl.Jend Sudirman	02188964406	02188964408	WEST JAVA
306	KCP BOGOR WARUNG JAMBU	Jl. Pajajaran Ruko No.10 & 11	02518390020	02518390520	WEST JAVA
307	KCP PURBALINGGA	Jl. Jend.Sudirman No.88	0281894488	0281894899	CENTRAL JAVA
308	KCP MANOKWARI	Jl.Yos Sudarso	0986214250	0986214248	WEST PAPUA
309	KCP SEMARANG GANG TENGAH	Jl. gang Tengah No.102	0243568866	0243568867	CENTRAL JAVA
310	KCP PONTIANAK SIANTAN	Jl. Khatulistiwa No.168 E-F	0561887155	0561886321	WEST KALIMANTAN
311	KCP LUBUK LINGGAU	Jl. Yos Sudarso	0733320656	0733320478	SOUTH SUMATERA
312	KCP BANGKALAN	Jl.KH.Lemah Duwur 53 Kel. Pejagan Kec. Bangkalan	0313090558	0313061588	EAST JAVA
313	KCP JAKARTA PURI KENCANA	Jl. Puri Kencana Blok K-7/2 M	02158302669	02158302695	DKI JAKARTA
314	KCP JAKARTA KELAPA GADING BUKIT INDAH	Jl. Bukit Gading Raya Blok A Kav. No.25	02145876711	02145876712	DKI JAKARTA
315	KCP JAKARTA SUNTER GARDEN	Komp. Perum. Sunter Garden Blok B-VII kav.No.11A	02129385070	02129385071	DKI JAKARTA
316	KCP YOGYAKARTA GEJAYAN	Jl. Gejayan CT.X/22	0274581919	0274561967	YOGYAKARTA
317	KCP LAMPUNG PRINGSEWU	Jl. Jend A.Yani No.99	072924185	072924186	LAMPUNG
318	KCP TANGERANG MERDEKA	Jl. Merdeka No.8	02155734999	02155734949	BANTEN
319	KCP TANGERANG CITY	Jl. Jend. Sudirman Ruko Tangcity Business Park Blok F Kav25	02129239230	02129239229	BANTEN
320	KCP JAKARTA RUKAN TOP KALIMALANG	Jl. Kalimalang E-6/1-2	02129361841	02129361833	DKI JAKARTA
321	KCP JAKARTA CIPULIR	Jl. Ciledug Raya No.123 D	0217226221	0217226231	DKI JAKARTA
322	KCP SURABAYA KENJERAN	Jl. Kenjeran 83i	0313719665	0313719658	EAST JAVA
323	KCP BALIKPAPAN MT. HARYONO	Jl. MT. Haryono Komp. Balikpapan Baru Blok B1 No.1	0542877735	0542876150	EAST KALIMANTAN
324	KCP JAKARTA BUNGUR	Jl. Bungur Besar No.32C	02142878750	02142878760	DKI JAKARTA

ALAMAT KANTOR JARINGAN KANTOR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
325	KCP TANGERANG MUTIARA KARAWACI	Ruko Mutiara Karawaci Blok C No.21	02155653342	02155653343	BANTEN
326	KCP SAMARINDA AHMAD YANI	Jl. Ahmad Yani No.23	05417776000	05417776001	EAST KALIMANTAN
327	KCP SOLO PALUR	Jl. Raya Palur No.329	0271821544	0271821543	CENTRAL JAVA
328	KCP GOWA	Jl. Usman Salengke No. 3	04118220388	04118220387	SOUTH SULAWESI
329	KCP PAMANUKAN	Jl. Ion Martasasmita No.14B	0260553900	0260553922	WEST JAVA
330	KCP SUKABUMI TIPAR GEDE	Jl. Tipar Gede No.19	02666252400	02666252449	WEST JAVA
331	KCP DENPASAR THAMRIN	Jl. Thamrin No.45	0361426325	0361423025	BALI
332	KCP METRO LAMPUNG	Jl. Jend. Sudirman No.88	072544202	072543154	LAMPUNG
333	KCP PASURUAN	Jl. Soekarno Hatta No.123	0343415559	0343417449	EAST JAVA
334	KCP BANDUNG CIHAMPELAS	Jl. Cihampelas No.119B	0222060999	0222060998	WEST JAVA
335	KCP BANDUNG CARINGIN	Pasar Caringin Kav.All No.12 Jl. Soekarno Hatta	0225413644	0225413775	WEST JAVA
336	KCP JAKARTA KUNINGAN CARD CENTER	Jl. Kompleks Rumah Sakit Mata Aini Kav.No.5 & 6	02129410724	02129410722	DKI JAKARTA
337	KCP BANDUNG UJUNG BERUNG	Jl. AH. Nasution No.202	02288884212	02288884211	WEST JAVA
338	KCP JAKARTA PANGLIMA POLIM	Ruko Grand Panglima Polim Kav.36 Jl. Panglima Polim Raya	02129501062	02129501051	DKI JAKARTA
339	KCP SUBANG	Jl. Oto Iskandardinata No.42	0260417557	0260471507	WEST JAVA
340	KCP JAKARTA ASEMKA	Jl. Pintu Kecil No.58A & 58B	0216900922	0216900923	DKI JAKARTA
341	KCP KUTA KALIANGET	Jl. Kalianget No.7	03614727403	03614727409	BALI
342	KC JAYAPURA	Jl. Ruko Pasifik Permai Blok B No.10 Dok II Bawah	0967522000	0967522004	PAPUA
343	KCP BANJARMASIN LAMBUNG MANGKURAT	Jl. Lambung Mangkurat No.45, 46 & 48	05113366460	05113366462	SOUTH KALIMANTAN
344	KK JAKARTA TRANSMART CEMPAKA PUTIH	Transmart Cempaka Putih Unit GF 13A-B Jl. Jend. Ahmad Yani No.83	02142871426	02142871430	DKI JAKARTA
345	KK JAKARTA TRANSMART CILANDAK	Transmart Cilandak, Unit G-06 Jl.Raya Cilandak KKO	02178840116	02178836452	DKI JAKARTA
346	KK BALIKPAPAN TRANSMART DAUN VILLAGE	Transmart Daun Village Unit GF-05 Komplek Daun Village Jl. MT. Haryono	05428513177	05428512509	EAST KALIMANTAN
347	KK BANDUNG TRANS STUDIO MALL	Bandung Trans Studio Mall Lt. Dasar Jl. Gatot Subroto No.289	02273511718	02273511719	WEST JAVA
348	KK JAKARTA CARREFOUR LEBAK BULUS	"Carrefour Lebak Bulus Lantai 1 Unit 05-07 Jl. Lebak Bulus Raya No.8"	02129026011	02129026012	DKI JAKARTA
349	KK YOGYAKARTA TRANSMART MAGUWO	Transmart Maguwo Yogyakarta Jl.Raya Solo KM 8 No. 234	02742800006	02742800986	YOGYAKARTA
350	KK TEGAL TRANSMART	Transmart Tegal Jl. Kolonel Soegiono	0283 - 4533707	0283 - 4533708	CENTRAL JAVA
351	KK BANDUNG TRANSMART BUAH BATU	Transmart Buah Batu Bandung Jl. Bojongsoang No.321	02286012942	02286012943	WEST JAVA
352	KK PEKANBARU TRANSMART SOEKARNO HATTA	"Transmart Pekanbaru Jl. Soekarno Hatta"	07618522789	07618406330	RIAU

ALAMAT KANTOR JARINGAN KANTOR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
353	KK PADANG TRANSMART	"Transmart Padang Jl. Khatib Sulaiman No.72"	07518971152	07518971162	WEST SUMATERA
354	KK SEMARANG TRANSMART SETIABUDI	Transmart Setiabudi Semarang Jl. Setiabudi No.117	02476404011	02476404012	CENTRAL JAVA
355	KK DEPOK TRANSMART DEWI SARTIKA	Transmart Dewi Sartika Depok Jl. Dewi Sartika	021 75231958	021 75231957	WEST JAVA
356	KK MATARAM TRANSMART	Transmart Mataram Jl. Selaparang Lingkungan Sweta Timur	03707561888	03707561616	WEST NUSA TENGGARA
357	KK PALEMBANG TRANSMART	Transmart Palembang Jl. Radial	07115734599	07115734590	SOUTH SUMATERA
358	KK MANADO TRANSMART KAWANUA	Transmart Manado Kawanua Jl. AA. Maramis	0431 7286566	0431 7286366	NORTH SUMATERA
359	KK SOLO TRANSMART PABELAN	Transmart Solo Pabelan Jl. A. Yani No.234 Dukuh Banaran	0271 7464101	0271 7464060	CENTRAL JAVA
360	KK CIREBON TRANSMART	Transmart Cirebon Jl. Cipto Mangun Kusumo No.234	0231 8805005	0231 8806090	WEST JAVA
361	KK GRAHA BINTARO TRANSMART	Transmart Bintaro Graha Raya Jl. Perumahan Graha Raya Bintaro Blok CP 03A	02122927801	02122929405	BANTEN
362	KK LAMPUNG TRANSMART	Transmart Lampung Jl. Sultan Agung	07215612500	07215611333	LAMPUNG
363	KK SIDOARJO TRANSMART	Transmart Sidoarjo Jl. Mayjen Sungkono	03199709988	03199709989	EAST JAVA
364	KK PONTIANAK TRANSMART	Transmart Pontianak Jl. Ahmad Yani	05616712800	05616712399	WEST KALIMANTAN
365	KK KUPANG TRANSMART	Transmart Kupang Jl. W.J. Lalamentik	03808443800	03808443801	EAST NUSA TENGGARA
366	KF COLLECTION & RECOVERY MEDAN	Jl. Komodor Laut Yos Sudarso No.111 B dan No.111 C	08119635078		NORTH SUMATERA
367	KF COLLECTION & RECOVERY SURABAYA	Komplek pertokoan Semut Mega Plasa Jalan Stasiun Kota 24-C / 8-9	0315688566		EAST JAVA
368	KK BOGOR TRANSMART YASMIN	Transmart Bogor Yasmin Jl. KH. Abdullah bin Nuh Tanah Sareal	02517595125	02517595105	WEST JAVA
369	KK SURABAYA TRANSMART NGAGEL	Transmart Ngegel, Jl. Ngagel 137 - 141, Ngagel, Wonokromo	0315040898	0315041942	EAST JAVA
370	KK JEMBER TRANSMART	Transmart Jember, Jl. Hayam Wuruk No. 71, Kel. Sempusari, Kec. Kaliwates, Kab. Jember, Propinsi Jawa Timur	0331 - 5105066	0331 - 5105070	EAST JAVA

ALAMAT KANTOR JARINGAN KANTOR

No	Nama Kantor	Alamat	No Telp	No Fax	Propinsi
371	KK MALANG TRANSMART MX MALL	Transmart MX Mall Malang, Jl. Veteran, Kel. Penanggungan, Kec. Klojen, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur	03415026123	03415026127	JAWA TIMUR
372	KK Bekasi Transmart Juanda	Trans Studio Mall Cibubur Lt.GF, Unit No. 05, Jl. Alternatif Cibubur, Kel. Harjamukti, Kec. Cimanggis, Kota Depok, Propinsi Jawa Barat	02139715507	02139715508	JAWA BARAT
373	KK CIBUBUR TRANS STUDIO MALL	Trans Studio Mall Cibubur Lt.GF, Unit No. 05, Jl. Alternatif Cibubur, Kel. Harjamukti, Kec. Cimanggis, Kota Depok, Propinsi Jawa Barat	02139715507	02139715508	JAWA BARAT
374	KK DENPASAR TRANS STUDIO MALL	Trans Studio Mall Bali Lt. GF, Unit No. G 21 A, Jl. Imam Bonjol No. 440, Kel. Pemecutan Kelod, Kec. Denpasar Barat, Bali	03616207072	0361-6207076	BALI
375	KK TASIKMALAYA TRANSMART	Transmart Tasikmalaya Lt. GF Unit No. GF 02, Jl. Ir. H. Juanda Rt 03 / RW 04, Kel. Sukamulya, Kec. Bungursari, Kota Tasikmalaya	02655307088	02655307089	JAWA BARAT
376	KK PEKALONGAN TRANSMART	Transmart Pekalongan, Jl. Urip Sumoharjo No. 20, Podosugih, Pekalongan Barat, Kota Pekalongan	0285433933	0285433939	JAWA TENGAH
377	KK SEMARANG TRANSMART MAJAPAHIT	Transmart Majapahit Lt. GF, Jl. Brigjen. Sudiarto No. 761 (d/h. Jl. Majapahit), Kel. Plamongan Sari, Kec. Pedurungan	02486005277	024860052778	JAWA TENGAH
378	KK PANGKAL PINANG TRANSMART	Transmart Pangkal Pinang Lt. GF, Jl. Jendral Sudirman No.8, Taman Bunga, Kec. Taman Sari, Kota Pangkal Pinang, Kepulauan Bangka Belitung	07179114411	07179113323	BANGKA BELITUNG
379	KK BINTARO TRANS PARK	Trans Park Bintaro Lantai GF, Jl. Prof. DR. Satrio No.5, Pondok Jaya, Kec. Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15220	02139700488	02139700490	BANTEN



”

Ditengah tantangan makro dan dinamika global perekonomian sepanjang 2019, Perseroan mencatatkan kinerja yang positif dan tumbuh diatas rata-rata industri. Fungsi intermediasi berjalan dengan baik yang tercermin dari penyaluran kredit yang tumbuh sesuai target sebesar 25,47% yang didukung oleh kinerja penghimpunan DPK yang tumbuh 19,85%. Sementara total aset tercatat meningkat 20,35% menjadi Rp100,80 triliun.



ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

TINJAUAN MAKRO



93

Dinamika ekonomi global sepanjang 2019 masih dipengaruhi perang dagang antara Amerika Serikat dengan Tiongkok. Dampak negatif terasa pada menurunnya kinerja perdagangan global dikarenakan terganggunya rantai pasokan global sehingga menyebabkan volume perdagangan melambat.

Sejalan dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi global, pertumbuhan ekonomi di negara maju maupun berkembang ikut melambat. Hal ini menekan harga komoditas dunia yang semakin rendah. Untuk mengatasi gejolak ini, sejumlah bank sentral berupaya mengambil kebijakan yang akomodatif. The Fed yang sebelumnya melakukan normalisasi kebijakan berbalik arah dengan

menurunkan suku bunga Fed Fund Rate (FFR) sebanyak 3 (tiga) kali untuk pelonggaran kebijakan moneter. Senada, bank sentral Eropa atau European Central Bank (ECB) melakukan injeksi likuiditas melalui ekspansi neracanya. Sementara Bank sentral Jepang yakni Bank of Japan (BoJ) menempuh kebijakan *qualitative and quantitative easing*. Kendati demikian, kebijakan yang ditempuh ini belum terlalu efektif menyelamatkan perekonomian.

Dengan berbagai indikator yang ada, pertumbuhan ekonomi dunia pada 2019 diperkirakan masih tertekan. IMF dan lembaga internasional lainnya merevisi kebawah pertumbuhan atau lebih rendah dari 2018. Bank Indonesia (BI) memprediksi



TINJAUAN MAKRO

pertumbuhan ekonomi dunia akan turun dari 3,6% pada 2018 menjadi 3,0% pada 2019. Sementara pada 2020 mendatang, BI memproyeksikan pertumbuhan ekonomi dunia akan berada pada 3,1% atau sedikit lebih baik dari 2019. Hal ini didasarkan pada asumsi akan terjadi perbaikan pada negara berkembang yang mengalami tekanan dan meredanya ketegangan perdagangan dunia.

Perekonomian Indonesia

Ditengah perlambatan ekonomi global, perekonomian Indonesia tumbuh cukup baik yang ditandai dengan stabilitas ekonomi nasional yang terjaga. Berbagai stimulus yang dilancarkan BI mampu mendorong perekonomian sehingga pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 mencapai 5,02%.

Pergerakan ekonomi domestik didukung oleh konsumsi rumah tangga yang tumbuh stabil yang didukung oleh inflasi yang rendah dan penyaluran bantuan sosial pemerintah. Sektor investasi membaik yang didukung oleh pertumbuhan investasi bangunan yang digerakkan oleh pembangunan proyek strategis nasional. Dari sisi ekspor sedikit membaik, namun belum menunjukkan perbaikan yang berarti yang dipengaruhi oleh rendahnya permintaan global dan tren penurunan harga komoditas global.

Posisi neraca pembayaran Indonesia pada 2019 menunjukkan ketahanan yang cukup baik. Defisit neraca transaksi berjalan membaik menjadi US\$7,7 miliar dari sebelumnya US\$8,2 miliar. Nilai tukar rupiah menguat sejalan dengan terjaganya neraca pembayaran Indonesia. Penguatan rupiah didukung oleh aliran masuk modal asing dan bekerjanya mekanisme permintaan dan pasokan valas dari para pelaku usaha.

Selain itu, pemerintah mampu mengendalikan tingkat inflasi pada level yang rendah dan stabil. Hal ini didukung oleh komponen inflasi indeks harga konsumen (IHK) yang tetap rendah. Pada 2019, BI memperkirakan inflasi berada di level 3,1% atau sesuai target sasaran pemerintah. Pada 2020 inflasi ditargetkan dapat terjaga di kisaran $3,0 \pm 1\%$.

Dengan indikator ekonomi tersebut di atas, pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan tumbuh lebih tinggi pada tahun mendatang. BI memprediksi pertumbuhan ekonomi pada 2019 berada level 5,1%. Sementara pada 2020 mendatang akan meningkat di kisaran 5,1% - 5,5%.

Optimisme perekonomian turut didukung oleh pesatnya perkembangan ekonomi digital. Arus digitalisasi yang berlangsung deras saat ini berpotensi memberikan peluang bagi Indonesia untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan inklusif. Berkembangnya *startup* menjadi suatu ekosistem baru yang besar telah menggerakkan sistem pembayaran digital. Integrasi ekosistem bisnis ekonomi dan keuangan digital di berbagai segmen, baik perbankan, *fintech*, dan *e-commerce* jika terus didorong akan mampu memperkuat daya saing Indonesia dan berkontribusi terhadap ekonomi nasional.

Tinjauan Industri Perbankan

Melambatnya laju pertumbuhan ekonomi domestik yang dipicu oleh perlambatan ekonomi global dan tingginya ketidakpastian akibat perang dagang turut berdampak pada kinerja industri perbankan. Sikap *wait and see* yang dilakukan para pelaku usaha berdampak pada tidak maksimalnya kinerja kredit perbankan yang hanya mampu tumbuh *single digit*. Namun demikian, pertumbuhan yang terjadi menggambarkan bahwa perbankan masih memerankan fungsi intermediasi dengan baik yang tercermin dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mencapai 94,34%.

TINJAUAN MAKRO

Pada 2019, penyaluran kredit perbankan mencatat pertumbuhan sebesar 7,47% sebesar Rp5.524,19 triliun, turun dibandingkan dengan pertumbuhan yang dicapai pada Desember 2018 sebesar 11,75%. Hal ini dipengaruhi oleh masih terbatasnya permintaan kredit dari korporasi. Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit didominasi oleh penyaluran kredit modal kerja yang pangsa mencapai 46,48%. Sementara kredit investasi dan kredit konsumsi masing-masing porsinya mencapai 25,88% dan 27,64%.

Pertumbuhan kredit ini ditopang oleh pertumbuhan dana yang pada periode tersebut mencatatkan pertumbuhan 7,89%. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) ini membaik jika dibandingkan dengan posisi Desember 2018 yang mencapai 7,47%. Berdasarkan data OJK, penghimpunan DPK pada 2019 mencapai Rp5.891,92 triliun yang didominasi oleh dana murah yakni giro dan tabungan dengan rasio mencapai 55,36%. Kondisi likuiditas perbankan tersebut dinilai cukup memadai oleh OJK.

Dari berbagai indikator keuangan, OJK menilai bahwa ketahanan perbankan masih terjaga. Stabilitas sistem keuangan yang terjaga ini

tercermin dari rasio kecukupan modal dan meningkatnya laba. Berdasarkan data OJK, rasio kecukupan permodalan yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada di level 23,38%. Sementara itu, rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) masih tetap rendah yakni 2,66%. OJK menilai indikator-indikator ini menandakan bahwa profil risiko perbankan masih terjaga yang turut didukung oleh mulai meredanya risiko pasar akibat *capital inflow* ke pasar keuangan domestik dan membaiknya peringkat *sovereign rating* Indonesia.

Perkembangan digitalisasi menjadi warna baru yang mewarnai dinamika sistem pembayaran dan perbankan. Tumbuhnya ekonomi digital telah mendorong transaksi digital. Berdasarkan data Bank Indonesia, transaksi pembayaran non tunai menggunakan ATM-Debit, Kartu Kredit, dan Uang Elektronik sampai dengan Oktober 2019 tumbuh 32,1%. Instrumen ATM-Debit masih mendominasi transaksi non tunai dengan pangsa mencapai 94,5%. Transaksi Uang Elektronik pada periode tersebut tumbuh signifikan hingga 268%. Kenaikan ini sejalan dengan preferensi masyarakat terhadap penggunaan uang digital yang terus meningkat serta didukung integrasi Uang Elektronik dalam ekosistem digital yang makin meluas.

FUNDING



FUNDING



Pada tahun 2019 strategi peningkatan Dana Pihak Ketiga Bank Mega adalah dengan memfokuskan kepada peningkatan dana murah dan akuisisi Nasabah Prioritas (MegaFirst).

Posisi di akhir tahun 2019, pencapaian DPK Bank Mega adalah sebesar Rp72,79 triliun, perolehan DPK ini mengalami peningkatan sebesar 19,85% dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2018 sebesar Rp60,73 triliun. Penghimpunan dana pihak ketiga Bank Mega salah satunya didorong oleh pertumbuhan tabungan dari segmen Nasabah Mega First, dimana tumbuh sebesar 20.12% pada akhir tahun 2019 dibandingkan posisi akhir tahun 2018. Selain itu, produk deposito juga mengalami pertumbuhan sebesar 29.75% dibandingkan akhir tahun 2018, dengan tetap menjaga *cost of fund* stabil di tahun 2019.

Strategi Bank Mega adalah tetap berusaha untuk memperkuat bisnis *retail* secara berkesinambungan. Di tahun 2019, Bank Mega meluncurkan program-program menarik untuk menghimpun dana dari nasabah *retail* seperti loyalti poin (DoreMe poin), dan juga program-program akuisisi nasabah baru untuk segmen MegaFirst dan Mass Market. Selain itu Bank Mega juga memiliki berbagai variant produk dan layanan perbankan yang mendukung kemudahan bertransaksi nasabah seperti kartu debit, serta berbagai fitur yang berbasis e-channel.

Strategi dengan bersinergi ke unit usaha *retail* yang tergabung dalam kelompok usaha CT Corpora juga tetap menjadi salah satu andalan untuk menghimpun dana pihak ketiga, dimana program yang diberikan memungkinkan untuk memberikan keuntungan menarik yang berlaku sepanjang masa untuk nasabah setia Bank Mega.

RETAIL FUNDING

Sejalan dengan strategi Bank Mega untuk memperkuat bisnis *retail*, kinerja pertumbuhan DPK Bank Mega segment *retail* funding posisi akhir tahun 2019 tumbuh sebesar 11,09% menjadi Rp47,14 triliun, dengan pertumbuhan mencapai Rp4,71 triliun. Bank Mega menjaga agar pertumbuhan DPK tetap stabil dan bertumbuh secara konsisten, salah satunya pertumbuhan posisi tabungan diakhir tahun 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 6.25% dibanding posisi akhir tahun 2018.

Nasabah *retail* funding Bank Mega terbagi menjadi dua segmentasi yakni Mass Market dan MegaFirst. Nasabah Mass Market adalah nasabah dengan tipe

FUNDING

Individu dan non-Individu dengan saldo dibawah Rp500 juta. Kendati demikian, tidak menutup kemungkinan juga terdapat Nasabah dengan saldo diatas Rp500 juta untuk segmen Mass Market. Segmentasi untuk nasabah Prioritas Bank Mega yaitu MegaFirst, diperuntukkan untuk nasabah Individu/Perorangan dengan saldo diatas Rp500 juta dan mendaftarkan diri untuk mendapatkan fasilitas MegaFirst, dimana nasabah akan mendapatkan layanan First Class untuk memenuhi kebutuhan finansial dari nasabah.

Bank Mega menyediakan beragam produk tabungan yang dapat menjadi pilihan para Nasabah yaitu Mega Dana, Mega Maxi, Mega Berbagi, Mega Valas, Mega Ultima, Mega Rencana dan Mega Perdana. Untuk produk Mega Dana dan Mega Maxi, nasabah akan mendapatkan benefit berupa loyalti poin (DoReMe poin) yang dapat digunakan untuk bertransaksi pada Merchant CT Corpora yang bekerja sama.

Produk Mega Berbagi merupakan produk tabungan yang memiliki proposisi unik, dimana Bank Mega bersinergi dengan nasabah dalam melakukan kegiatan sosial di Bidang Pendidikan. Nasabah diajak untuk menyisihkan 1% dari bunga yang diterima, dan dengan tambahan 1% lagi dari Bank Mega untuk memberikan kontribusi dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa melalui penyediaan sarana-prasarana sekolah serta meningkatkan kompetensi guru dan peserta didik.

Beberapa kegiatan yang dilakukan sepanjang tahun 2019 dalam rangka mendorong kinerja Retail Funding, diantaranya:

1. Bank Mega memperkenalkan DoReMe poin, yang merupakan loyalti poin dari produk Tabungan Mega Dana dan Mega Maxi yang dapat digunakan untuk berbelanja pada merchant-merchant CT Corpora yang bekerja sama.
2. Bank Mega juga secara aktif dan berkelanjutan menghimbau Nasabah untuk melakukan proses penggantian kartu (*re-carding*) dari kartu *magnetic stripe* ke kartu berbasis *chip*, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan

- keamanan dan kenyamanan bertransaksi Nasabah.
3. Mega Travel Fair dilaksanakan 2 kali pada tahun 2019 yaitu pada bulan Maret - April dan September - Oktober 2019 di 11 kota besar. Mega Travel Fair merupakan salah satu sarana dalam memberikan benefit bagi nasabah Bank Mega terutama nasabah MegaFirst yang ingin merencanakan perjalanan wisata.
4. Bank Mega juga terus-menerus memperkenalkan konsep Wealth Management ke nasabah-nasabah MegaFirst, di bulan February 2019, Bank Mega menjalin kerjasama dengan Rekanan Manajer Investasi baru: Manulife Aset Manajemen Indonesia. Di tahun 2019 ini ada 9 penambahan produk Reksa Dana baru yang dapat ditawarkan ke nasabah sesuai dengan profil risiko yang dimiliki oleh nasabah.
5. Di bulan Februari 2019, Bank Mega berpartisipasi sebagai Mitra Distribusi dalam pemasaran produk Sukuk Negara Ritel seri SR-011, selain itu Bank Mega juga secara aktif memasarkan produk Obligasi Pemerintah di pasar sekunder.

Rencana Kerja dan Strategi Retail Funding 2019

Di tahun 2019, Retail Funding telah melakukan berbagai strategi sesuai dengan rencana kerja yang ditetapkan. Beberapa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana kerja dan penerapan strategi bisnis dalam rangka pengembangan dana pihak ketiga di segmen Mass Market dan MegaFirst antara lain:

- a. Pengembangan nasabah MegaFirst berbasis *Membership Benefit & Lifestyle*
Layanan MegaFirst mengedepankan konsep "Membership Benefit" dimana nasabah mendapatkan *privileges* terkait dengan gaya hidup dan juga *banking experience* dengan Bank Mega nasabah merasa mendapatkan keuntungan dan apresiasi lebih selain keuntungan perbankan lainnya.
- b. Pengembangan nasabah Mass Market melalui program-program akuisisi yang kompetitif untuk meningkatkan jumlah nasabah baru

FUNDING

Nasabah Mass Market merupakan nasabah yang paling banyak dimiliki Bank Mega, sehingga nasabah dengan segmen ini dapat dijadikan konsentrasi Bank Mega untuk dalam menekan tingkat *cost of fund* di Bank Mega. Dalam mengendalikan tingkat *cost of fund* yang rendah, Bank Mega juga memiliki beberapa program berbentuk hadiah dan loyalti poin agar lebih menarik dan dapat meningkatkan *ticket size* dari nasabah-nasabah *retail* tersebut di tahun 2019.

- c. Perbaikan proses dan kualitas layanan
Perbaikan proses maupun prosedur serta perbaikan standarisasi layanan akan semakin digiatkan karena berkaitan erat dengan tingkat kepuasan nasabah, faktor ini juga yang menjadi penentu dalam mendapatkan nasabah baru dan mempertahankan nasabah yang sudah ada.
- d. Pengembangan Jaringan, Fitur dan Layanan Perbankan
Sebagai bagian dari mempertahankan dan meningkatkan daya saing Bank Mega di segmen *retail*, Bank Mega secara agresif melakukan penambahan jaringan dan peningkatan fitur layanan seperti Mobile Banking, Internet Banking dan ATM.
- e. Wealth Management
Di tahun 2019 ini Bank Mega secara berkesinambungan memperkenalkan konsep diversifikasi portofolio nasabah berdasarkan profil risiko yang dimiliki, dimana nasabah dapat memilih produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan, jangka waktu dan profil risiko yang dimiliki oleh nasabah. Bank Mega memperkenalkan 4 jenis profil risiko nasabah: *Conservative*, *Moderate*, *Growth*, dan *Aggressive*.

Program dan aktivitas tersebut diantaranya:

1. Penambahan kerja sama dengan *merchant-merchant retail* untuk pengadaan program-program yang menarik untuk nasabah segmen Mass Market dan MegaFirst, termasuk juga dalam transaksi kartu debit.
2. Pengembangan untuk program-program *tactical* guna meningkatkan *brand awareness* nasabah terhadap seluruh produk-produk Bank Mega.
3. Pengembangan fitur dan layanan untuk transaksi melalui *e-channel*.
4. Meningkatkan akuisisi nasabah melalui program-program yang menarik.

Selain melanjutkan program-program yang telah ada, Bank Mega akan melakukan pengembangan berkelanjutan atas produk/aktivitas baru, diantaranya:

1. Melaksanakan program dan aktivitas marketing untuk meningkatkan *brand image*, *brand awareness*, *customer loyalty* dan akuisisi nasabah, diantaranya program berhadiah baik dalam bentuk hadiah langsung maupun undian, loyalti poin (DoReMe Poin), dan mengembangkan *channel* akuisisi nasabah baru dengan *platform digital*.
2. Pengembangan layanan cash management untuk meningkatkan simpanan dalam produk Giro.
3. Penambahan varian pilihan produk untuk *Wealth Management*, baik di produk Investasi maupun Bancassurance, untuk memenuhi tujuan finansial Nasabah.
4. Meningkatkan *Customer Experience* dalam melakukan aktivitas perbankan dengan memanfaatkan *platform digital*.

Strategi dan Rencana Kerja Retail Funding 2020

Program-program yang dijalankan selama 2019 cukup efektif dalam mendorong kinerja penghimpunan dana untuk *retail* Funding. Karenanya Bank Mega akan melanjutkan program-program yang telah dijalankan sepanjang 2019.

CORPORATE FUNDING

Sehubungan dengan strategi Bank Mega yang akan terus meningkatkan jumlah Dana Pihak Ketiga setiap tahun. Corporate Funding merupakan satuan kerja yang khusus melakukan penetrasi dan akuisisi nasabah non individu (Perusahaan) guna mencapai target Dana Pihak Ketiga (DPK).

FUNDING

Kinerja pertumbuhan DPK Bank Mega segmen Corporate Funding menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan sebesar 24.50% pada Tahun 2019 dengan posisi DPK yang ditutup pada akhir tahun 2019 sebesar Rp 23,73 Triliun, dengan pertumbuhan mencapai Rp4,67 Triliun.

Secara segmentasi bisnis, Corporate Funding dibentuk dengan tujuan yang sama seperti namanya yaitu memfokuskan akuisisi dan penetrasi pada nasabah-nasabah perusahaan (corporate) yang memiliki potensi penempatan dana yang lebih besar dari pada nasabah segment retail. Produk yang dijual pada segment Corporate Funding hanya berupa produk simpanan Bank yaitu Current Account (CA), Saving Account (SA) dan Time Deposit (TD). Guna menunjang peningkatan dari segi CASA, corporate funding melakukan penawaran (cross selling) layanan cash management ke nasabah seperti Virtual Account (VA), Payroll dan Corporate Card.

Rencana Kerja dan Strategi Corporate Funding 2019

Tahun 2019, dalam rangka meningkatkan posisi Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Mega pada segment Corporate. Corporate Funding telah melakukan beberapa strategi yang mampu mengantarkan Corporate Funding dalam mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu antara lain:

- **Increase acquisition of listed Group corporation, increase new Time Deposit**
Melakukan listing Group-group perusahaan besar di Indonesia, breakdown satu persatu sehingga yang belum menjadi nasabah di Bank Mega dapat menjadi prospek dalam meningkatkan NTB dan DPK.
- **Enlarge relationship with existing Holding Corporation to new fund from subsidiary company (4 holding company)**
Melakukan breakdown pada Perusahaan besar yang merupakan nasabah existing di Bank Mega untuk dapat menggarap sister company maupun anak perusahaan mereka agar menjadi Nasabah Bank Mega juga.

- **Increase Current Account from Corporate Credit Customers by pushing more transaction fund in Bank Mega as credit agreement (4 companies)**
Mengoptimalkan Nasabah Kredit Bank Mega, untuk melakukan cross selling Deposito maupun Layanan Cash Management guna meningkatkan aktivitas transaksinya di Bank Mega yang secara langsung berpengaruh pada peningkatan CASA.
- **Increase Current Account/Time Deposit from new and existing supplier Carrefour**
Meningkatkan maintenance terhadap Nasabah yang merupakan supplier carefour dalam selling Deposito.
- **Deepening potential existing customer to get new fund (Non CT CORP)**
Melakukan breakdown dan analisis pada Nasabah Existing yang beberapa tahun kemarin memiliki historical penempatan dana yang besar. Sehingga dapat di-maintenance secara maksimal untuk dapat mengembalikan penempatan Dananya seperti dahulu.
- **Limited growth of Financial Institution fund**
Meminimalisir penempatan Dana dari Financial Institution dikarenakan Dana yang volatil sehingga sewaktu-waktu dana tersebut dibreak oleh Nasabah dan mengganggu performance DPK Bank Mega.
- **BAU growth customers (CT Corp)**
Secara maksimal dalam maintenance Nasabah Group agar melakukan penempatan dana besar pada Bank Mega. Dan memantau aktivitas in/out Nasabah Group tersebut.

Rencana Kerja dan Strategi Corporate Funding 2020

Pada Tahun 2020, dimana memfokuskan pada peningkatan Current Account maka inovasi baru akan difokuskan pada cross selling layanan payroll Bank Mega. Strategi bisnis Corporate Funding untuk Tahun 2020 akan tetap melaksanakan 7

FUNDING

Strategi bisnis dari Tahun 2019 serta terdapat 2 strategi baru yang akan di fokuskan di Tahun 2020 yaitu:

Current Strategy Plan 2020

Peningkatan posisi DPK pada Tahun 2019 merupakan kabar yang baik dibandingkan pada Tahun 2018 yang mengalami penurunan. Hal ini yang kemudian menjadi alasan Corporate Funding untuk tetap menggunakan strategi 2019 pada Tahun 2020, yaitu diantaranya:

- ***Increase acquisition of listed Group corporation, increase new Time Deposit***
Melakukan listing Group-group perusahaan besar di Indonesia, breakdown satu persatu sehingga yang belum menjadi nasabah di Bank Mega dapat menjadi prospek dalam meningkatkan NTB dan DPK.
- ***Enlarge relationship with existing Holding Corporation to new fund from subsidiary company (4 holding company)***
Melakukan breakdown pada Perusahaan besar yang merupakan nasabah existing di Bank Mega untuk dapat menggarap sister company maupun anak perusahaan mereka agar menjadi Nasabah Bank Mega juga.
- ***Increase Current Account from Corporate Credit Customers by pushing more transaction fund in Bank Mega as credit agreement (4 companies)***
Mengoptimalkan Nasabah Kredit Bank Mega, untuk melakukan cross selling Deposito maupun Layanan Cash Management guna meningkatkan aktivitas transaksinya di Bank Mega yang secara langsung berpengaruh pada peningkatan CASA.
- ***Increase Current Account/Time Deposit from new and existing supplier Carrefour***
Meningkatkan maintenance terhadap Nasabah yang merupakan supplier Carrefour dalam selling Deposito.

- ***Deepening potential existing customer to get new fund (Non CT CORP)***
Melakukan breakdown dan analisis pada Nasabah Existing yang beberapa tahun kemarin memiliki historical penempatan dana yang besar. Sehingga dapat dimaintenance secara maksimal untuk dapat mengembalikan penempatan Dananya seperti dahulu.
- ***Limited growth of Financial Institution fund***
Meminimalisir penempatan Dana dari Financial Institution dikarenakan Dana yang volatil sehingga sewaktu-waktu dana tersebut dibreak oleh Nasabah dan mengganggu performance DPK Bank Mega
- ***BAU growth customers (CT Corp)***
Secara maksimal dalam maintenance Nasabah Group agar melakukan penempatan dana besar pada Bank Mega. Dan memantau aktivitas in/out Nasabah Group tersebut.

New Strategy Plan 2020

Pada Tahun 2020 terdapat 2 strategi baru yang akan dilaksanakan guna dapat mencapai posisi DPK yang lebih dibandingkan Tahun 2019, diantaranya:

- ***Change the Composition of Expensive Funds (Time Deposite), to increase Current Account***
Tahun 2020, Corporate Funding akan fokus kepada peningkatan Current Account (dana murah) dengan melakukan beberapa hal yaitu: Cross-selling payroll dan layanan cash management guna meningkatkan dana murah dan meningkatkan transaksi nasabah di Bank Mega melalui internet banking.
- ***Replacing Customers Oriented to Interest***
Tahun 2020, Corporate Funding akan melakukan replacing pada nasabah-nasabah yang berorientasi pada bunga tinggi. Dimana CFM dan CFO akan melakukan listing pada nasabah yang hanya mengutamakan bunga tinggi pada Tahun 2019 yang kemudian harus digantikan dengan nasabah baru.

ELECTRONIC CHANNEL (E-CHANNEL)

Perkembangan digitalisasi memang tidak pernah terbayangkan kecepatannya, bahkan di industri perbankan yang memiliki banyak prosedur justru digitalisasi berjalan dengan sangat cepat. Seperti proses pembukaan rekening yang membutuhkan banyak proses verifikasi dan validasi, kini proses itu menjadi jauh lebih singkat tanpa perlu berkunjung ke cabang terdekat.

Perkembangan digitalisasi perbankan mulai mengalami disrupsi secara signifikan dan merupakan faktor kritis yang mewarnai persaingan di dunia perbankan untuk dapat maju ke tahapan industri perbankan yang berikutnya. Perseroan sendiri terus mendorong untuk melakukan digitalisasi, inovasi dan juga pengembangan teknologi untuk tidak hanya menuju *digital banking* tapi menuju *beyond banking* dengan fitur dan layanan yang memanjakan nasabah dan juga mendatangkan pendapatan *fee based income* bagi Perseroan.

Saat ini, Perseroan memiliki beberapa layanan electronic banking yang mendukung kemudahan dan kecepatan nasabah dalam melakukan berbagai transaksi keuangan perbankan. Layanan ini diantaranya, ATM, Debit Card, *internet banking*, dan *mobile banking*.

ATM

Sampai dengan 2019, jumlah transaksi yang dilakukan melalui ATM telah mencapai 25.3 juta transaksi dengan nilai transaksi mencapai Rp11.3 triliun. Pendapatan dari transaksi di ATM ini menyumbang *fee based income* sebesar Rp 50 miliar. Saat ini seluruh ATM Bank Mega sudah dapat memproses transaksi kartu ATM berbasis chip. Dan pada Awal tahun 2019, ATM Bank Mega melengkapi fitur yang sudah ada dengan fitur Top Up Ovo, Pembayaran Non Taglis PLN, Pembayaran PBB DKI Jakarta dan Pajak Daerah Lainnya DKI Jakarta serta ATM Bank Mega dapat menerima transaksi Tarik Tunai dan Cek Saldo dari Kartu China

Union Pay (CUP). Pada 2020, Bank Mega akan terus melengkapi dengan fitur lain seperti PDAM, Asuransi, Penerimaan Negara dan biller - biller lainnya, serta penambahan produk penerimaan transaksi dari kartu Visa Plus, JCB dan sebagainya.

MEGA CASH

Mega Cash adalah produk Uang Elektronik berbasis *chip (chip based)* dari Bank Mega. Uang Elektronik ini berbentuk kartu dan telah terjual sebanyak 62,548 kartu selama tahun 2019, total kartu Mega Cash yang beredar sampai dengan Desember 2019 sebanyak 4.16 Juta Kartu dan Kartu Mega Cash telah ditransaksikan sebanyak 737,075 transaksi dengan nominal sebesar Rp. 39.2 Milyar. Mega Cash digunakan bertransaksi di merchant seperti di sektor transportasi dan merchant retail lainnya.

Selain Uang Elektronik berbasis chip (*chip based*), Bank Mega juga memiliki produk Uang Elektronik berbasis server (*server based*) dan diharapkan dengan produk ini dapat terus meningkatkan kualitas layanan transaksi nasabah Bank Mega. Dengan program QRIS (QR Indonesia Standard) yang dicanangkan oleh Bank Indonesia diharapkan penggunaan Uang Elektronik server based Bank Mega dapat digunakan semakin luas di seluruh merchant yang sudah dapat menerima transaksi QRIS secara Nasional.

DEBITCARD

Kartu Debit masih sangat diminati oleh nasabah dimana penggunaannya yang cukup mudah dan praktis dan juga dapat digunakan untuk bertransaksi online. Penggunaan Kartu Debit Bank Mega seiring berjalannya waktu juga semakin meningkat dan pada akhir tahun 2017 Bank Mega sudah merilis kartu debit dengan logo GPN. Kartu Debit Bank Mega dapat digunakan pada merchant fisik dan juga pada merchant online. Hingga 2019, jumlah transaksi Kartu Debit Bank Mega telah mencapai 1.57 juta dengan nilai transaksi mencapai Rp 503 miliar. Bank Mega sudah mengikuti

FUNDING

ketentuan regulasi Bank Indonesia mengenai penggunaan kartu ATM/Debit berbasis *chip*.

Nasabah yang menggunakan kartu Debit bank Mega selalu diuntungkan dengan mendapatkan keuntungan diskon sepanjang masa hanya dengan melakukan transaksi dengan menggunakan Kartu Debit Bank Mega di seluruh gerai ritel yang bernaung dibawah CT Corpora maupun di gerai ritel lainnya yang sudah bekerjasama dengan bank Mega.

MEGA INTERNET

Layanan internet banking juga merupakan salah satu layanan e-channel yang juga masih banyak digunakan nasabah Bank Mega. Hal itu tercermin dari meningkatnya volume transaksi Mega Internet sebesar 10.3% menjadi Rp. 1,081,596 juta pada tahun 2019. Tren penggunaan internet banking sendiri mulai berpindah ke layanan mobile banking untuk transaksi yang memerlukan kecepatan dan segera, dimana ini terlihat dari Pengguna nasabah Mega Internet yang mengalami penurunan sebesar 5% menjadi 35,969 dan penurunan jumlah transaksi sebesar 5.3% menjadi 837,567.

Untuk tetap dapat meningkatkan jumlah dan volume transaksi, Mega Internet akan terus melakukan penambahan pada fitur pembayaran dan pembelian dengan melakukan kerjasama dengan biller-biller baru seperti isi ulang paket data seluler, pembayaran asuransi, multifinance dan e-commerce.

MEGA MOBILE

Layanan e-channel lainnya yang juga dimiliki oleh Bank adalah Mega Mobile yang menawarkan berbagai kemudahan dalam transaksinya. Sepanjang 2019, jumlah user Mega Mobile mengalami peningkatan sebesar 4.6% menjadi 119,292 user di akhir tahun 2019. Volume transaksi

juga mengalami peningkatan sebesar 34.1% menjadi Rp 2,720,690 juta. Pencapaian ini juga menunjukkan mulai adanya peningkatan tren dimana pengguna mulai berpindah dari Mega Internet untuk menggunakan Mega Mobile.

Hingga 2019, jumlah transaksi mencatatkan pertumbuhan sebesar 45.4% menjadi 3,619,127 transaksi. Kedepan, Bank Mega akan terus melakukan pengembangan aplikasi yang baru dengan fitur yang baru dan juga akan terus melakukan penambahan pada fitur pembayaran dan pembelian dengan melakukan kerjasama dengan biller - biller baru dan pengembangan akan difokuskan dengan menggunakan aplikasi mobile banking yang baru dengan fitur yang terbaru.

Strategi e-Channel 2020

Untuk menghadapi digitalisasi dan disrupsi teknologi perbankan diwaktu mendatang, Bank Mega telah menyiapkan peningkatan layanan untuk meningkatkan kenyamanan dan kemudahan dalam melakukan transaksi e-channel pada tahun 2020 antara lain adalah melakukan upgrade aplikasi mobile banking yang lebih mudah, lebih lengkap dan lebih pintar. Selain itu juga terus melakukan penambahan layanan dan fasilitas untuk menuju *beyond banking*. Tetap terus meningkatkan kerjasama untuk dengan biller - biller baru baik pada layanan Mobile Banking, Internet Banking dan ATM dan juga melakukan pembukaan rekening secara online tanpa harus berkunjung ke cabang. Khusus untuk Kartu Debit, Bank Mega akan melakukan co-brand dengan lembaga atau komunitas strategis dan kerjasama dengan merchant e-commerce. Khusus Mega Cash akan tetap terus dikembangkan dengan menerima Mega Cash sebagai alat pembayaran transaksi di sektor transportasi maupun ritel.



Segmen usaha Bank Mega dalam kegiatan penyaluran kredit terbagi menjadi Kredit Korporasi, Kredit Komersial, Kredit Retail (UKM dan Konsumer) dan Kredit Indirect Channel. Selama 2019, outstanding kredit yang disalurkan Bank Mega mencapai Rp 42,8 triliun. Berikut adalah kinerja penyaluran kredit masing-masing segmen.

103

Kredit Korporasi

Sepanjang 2019, total outstanding kredit yang disalurkan ke Segmen Korporasi mencapai Rp 23,2 triliun, tumbuh Rp 7,9 triliun atau tumbuh 51.5% dari tahun 2018. Porsi penyaluran pada segmen ini merupakan yang terbesar, yaitu mencapai 54.2% dari total outstanding kredit Bank.

Pada tahun 2019, Segmen Korporasi dapat membukukan profit sebesar Rp. 637 miliar, naik 27.34% dari tahun 2018 dan masih menjadi penyumbang terbesar profit pada Direktorat Kredit. Total pendapatan bunga bersih atau net interest income dari Segmen Korporasi pada 2019 mencapai Rp 430 miliar. Peningkatan profit terbesar juga bersumber dari fee income yaitu membukukan Rp 268 miliar atau naik 20% dibanding tahun 2018.

Fokus pembiayaan pada perusahaan atau grup usaha korporasi yang mempunyai reputasi baik serta aktif dalam partisipasi *deal-deal* sindikasi dan masuk ke pembiayaan BUMN, menjadi strategi utama segmen ini pada tahun 2020 mendatang.

Kredit Retail (UKM & Konsumer)

Pada 2019, penyaluran kredit ke segmen UKM mencapai Rp 975,2 milyar, sementara ke segmen Konsumer mencapai Rp 501,8 miliar. Total penyaluran kredit ke segmen UKM & Konsumer mencapai Rp. 1,5 triliun atau mencapai 3.45% dari total outstanding kredit Bank.

Meskipun profit tidak mengalami peningkatan dari tahun 2018, namun Segmen Retail membukukan pendapatan bunga bersih sebesar Rp 79 miliar atau sebesar 8.25% dari total pendapatan bunga Direktorat Kredit pada tahun 2019.

KREDIT

Pada tahun 2020, langkah penting yang akan dilakukan yaitu mengefektifkan fungsi *business center* untuk mendorong pertumbuhan kredit Retail bersama-sama dengan kredit Komersial.

Kredit Komersial

Segmen Komersial pada tahun 2019 berhasil menyalurkan kredit sebesar 2,8 triliun, tumbuh Rp 470 miliar atau tumbuh 20.5% dari tahun lalu.

Fokus pada 2019 adalah fokus pada kota-kota yang menjadi basis bisnis dan memiliki potensi pertumbuhan ekonomi serta didukung oleh kecukupan dan kesiapan infrastruktur. Pendapatan bunga bersih yang berhasil dihimpun dari Segmen Komersial mencapai Rp 82 miliar atau naik 6% dari tahun 2018, dan menyumbangkan 8.6% dari total pendapatan bunga Direktorat Kredit.

Fokus pada kota-kota yang menjadi basis bisnis dan memiliki potensi pertumbuhan ekonomi dan mengoptimalkan model distribusi penjualan melalui pemusatan *business center* di kantor wilayah merupakan strategi segmen Komersial dan Retail pada tahun 2020.

Indirect Channel

Segmen Indirect Channel berhasil tumbuh Rp 1,92 triliun menjadi Rp 15,35 triliun pada tahun 2019 atau tumbuh 14.31% dibanding tahun 2018. Porsi penyaluran pada segmen ini merupakan kedua terbesar, yaitu mencapai 35.9% dari total outstanding kredit Bank.

Profit yang dicapai oleh Segmen Indirect Channel adalah sebesar Rp. 358 miliar atau naik 43% dari tahun 2018. Memberikan kontribusi sebesar 37.26% dari total profit Direktorat kredit dan angka ini merupakan penyumbang kedua terbesar profit di Direktorat Kredit. Segmen Indirect Channel membukukan pendapatan bunga bersih sebesar Rp. 367 miliar, atau naik 51% dibanding tahun sebelumnya.

Pada tahun 2020, Segmen Indirect Channel akan tetap fokus pada pertumbuhan melalui grup usaha dan memperluas kerjasama dengan mitra lain khususnya dengan mitra perusahaan-perusahaan pembiayaan yang dimiliki oleh Bank (bank owned) sebagai pengembangan pembiayaan dengan pola mirroring.

Strategi Dan Rencana Kerja 2020

Strategi kredit secara umum di tahun 2020, diantaranya adalah:

- Pemenuhan kebutuhan jumlah tenaga pemasar yang handal untuk menggali potensi kredit sesuai dengan target market, mengembangkan sumber daya yang handal melalui program pelatihan berjenjang dan berkelanjutan serta *monitoring key performance indicator* berdasarkan parameter yang dititikberatkan pada pertumbuhan bisnis dan perbaikan kualitas kredit.
- Fokus pada peningkatan *fee income* dengan jalan disiplin dalam penerapan biaya dan mencari potensi ekstra *fee income* untuk struktur kredit tertentu.
- Perbaikan kualitas kredit debitur yang dicapai melalui beberapa cara, pertama: proses penyeleksian pada saat akuisisi calon debitur baru untuk mendapatkan debitur yang berkualitas; kedua: *Account maintenance* dan sinyal peringatan awal (*early warning signal*) melalui aktivitas *check on the spot* secara berkala untuk melihat perkembangan usaha debitur; ketiga: percepatan penyelesaian dengan cara peningkatan intensitas eksekusi jaminan melalui proses lelang dan atau pengambilalihan jaminan debitur melalui proses AYDA.

Untuk menghadapi tantangan pada 2020, masing-masing segmen telah membuat perencanaan terkait strategi dan fokus yang akan dikembangkan, yaitu:

KREDIT

- **Kredit Korporasi**

Segmen Korporasi akan fokus pada kredit sindikasi dan BUMN dengan rating dan kondisi keuangan yang solid serta sektor usaha yang diproyeksikan akan mengalami pertumbuhan, baik melalui nasabah baru maupun kepada nasabah eksisting yang mempunyai *performance* baik. Selain itu, penyaluran kredit akan difokuskan pada perusahaan dan grup usaha korporasi yang mempunyai reputasi baik dengan prioritas pembiayaan terkait pengembangan usaha dan atau pembentukan usaha baru dalam rangka diversifikasi usaha grup tertentu.

- **Kredit Komersial dan Retail (UKM dan Konsumer)**

Pertumbuhan kredit komersial dan retail (UKM dan Konsumer) berasal dari kantor wilayah (*business center*). Oleh karena itu akan dilakukan perubahan agar *business center* menjadi lebih efektif dan dapat mendorong pertumbuhan kredit komersial dan retail (UKM dan konsumer). Langkah penting yang akan dilakukan yaitu: Penggabungan *RM Retail* dan *RM Commercial* menjadi *Credit Relationship Manager*, tujuannya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi fungsi serta tugas *Credit Relationship Manager* di *regional office*.

Pada sisi bisnis akan dilanjutkan skema kerjasama pembiayaan kepada rekanan/supplier grup perusahaan dan beberapa perusahaan/ kelompok usaha nasabah non individu untuk mendukung pertumbuhan pembiayaan pada kredit UKM. Selain itu fokus menginisiasi debitur baru dengan target konglomerat lokal pada kota-kota yang menjadi basis bisnis dan memiliki potensi pertumbuhan ekonomi maupun perusahaan *top player* sejenis pada sektor industri dengan tren yang positif, serta didukung oleh kecukupan dan kesiapan

infrastruktur dengan mengefektifkan fungsi *business center* di masing-masing wilayah.

Untuk kredit konsumer akan meneruskan kerjasama kepada grup perusahaan untuk pembiayaan kepemilikan apartemen (KPA) kepada end user.

- **Kredit Indirect Channel**

Pada segmen Indirect Channel, pertumbuhan kredit akan meningkat karena segmen ini akan terus melakukan ekspansi terhadap Mitra baru dan meningkatkan *deepening relationship* kepada eksisting Mitra dengan tujuan untuk meningkatkan pencairan kredit setiap bulannya. Untuk meningkatkan volume kredit, Bank Mega juga akan terus melakukan sinergi dengan perusahaan-perusahaan dalam kelompok grup perusahaan (seperti: MAF, MCF dan MF) yaitu dengan mengembangkan pembiayaan mobil (baru atau bekas) serta kredit multiguna diluar pembiayaan motor dan elektronik yang saat ini sudah ada. Strategi ini sejalan dengan pemanfaatan relaksasi kebijakan uang muka kredit kendaraan bermotor yang telah diterbitkan regulator dan efektif berlaku sejak 2 Desember 2019.

Selain itu, dalam usaha Bank untuk meningkatkan pendapatan *fee based income* akan terus dilakukan optimalisasi layanan Trade Finance, yaitu penerbitan LC, SKBDN, Bank Garansi dan Standby LC. Secara kasus per kasus dan untuk nasabah-nasabah tertentu (*selected customer*). Bank Mega juga menyediakan produk layanan Structured Trade Financing, yang meliputi penyediaan berbagai fasilitas pembiayaan dengan memanfaatkan sumber dana dari bank koresponden dengan biaya yang lebih murah. Secara berkelanjutan, akan terus dilakukan strategi pengembangan produk *trade finance* serta sinergi pemasaran dan *cross selling* dalam rangka peningkatan *fee based income*.

KARTU KREDIT



106

Pencapaian bisnis Kartu Kredit Bank Mega pada Desember tahun 2019 mengalami pertumbuhan konstan jika dibandingkan dengan pencapaian periode yang sama tahun sebelumnya. Beberapa faktor pendorong utama kartu kredit seperti sales volume bergerak tetap di angka Rp28.2 triliun. Outstanding bertumbuh positif dari Rp7.6 miliar pada 2018 tumbuh menjadi Rp7.8 miliar di 2019. Hal ini diiringi oleh pertumbuhan jumlah account dari 1.03 juta pada tahun 2018 menjadi 1.06 juta pada 2019.

Pencapaian pada tahun 2019 ini cukup baik dengan rata-rata pencapaian 92% terhadap target yg ditetapkan, dimana fokus Bank Mega pada periode ini adalah mengelola portfolio nasabah yang sehat dan berkualitas.

Bank Mega secara terus-menerus memberikan benefit, fitur, fasilitas dan program promosi terbaik dengan tujuan memenuhi setiap kebutuhan para pemegang kartunya, melalui kerjasama dengan berbagai *merchant* pilihan. Melalui upaya-upaya ini, diharapkan penggunaan kartu Bank Mega akan terus bertumbuh seiring dengan loyalitas nasabah yang merasa puas

dan nyaman akan segala bentuk penawaran dan pelayanan yang diberikan oleh Bank Mega. Hasil atas usaha pelayanan di 2019, Bank Mega berhasil mendapatkan penghargaan sebagai "The Best Credit Card kategori Issuer Bank Buku 3" dari Visa Worldwide dan "The Most Favorite Shopping Credit Card" dari Loyal Hackers. Bank Mega juga dipercaya sebagai *Co-Branding Issuer Partner* atas Produk Kartu Kredit BPD Sulteng. Kegiatan tahunan trip to Camp Nou yang bergulir ke empat kalinya juga membuktikan antusiasme nasabah atas program-program kartu kredit Bank Mega.

Bank Mega terus berinovasi untuk mendapatkan segmen pasar yang lebih luas di Indonesia. Pelbagai usaha berupa program – program promosi ataupun perencanaan produk dan layanan kartu kredit yang ditargetkan untuk meningkatkan layanan, jumlah transaksi, dan pendapatan. Dalam menghadapi era digitalisasi, Bank Mega merancangkan pijakannya masuk ke dalam dunia digital dengan produk-produk seperti kartu kredit virtual, digital on boarding – kegiatan akuisisi melalui media digital, peningkatan fungsi dan layanan di aplikasi mobile credit card. Inovasi - inovasi tersebut

KARTU KREDIT

diharapkan dapat menempatkan posisi Bank Mega menjadi semakin kuat ditengah ketatnya persaingan bisnis kartu kredit di Indonesia.

Pentingnya Peranan Sinergi CT Corp dan Kartu Kredit Bank Mega

Walau di tengah berbagai tantangan globalisasi, tingkat persaingan yang semakin tinggi dan regulasi kartu kredit Bank Indonesia yang ketat, kartu kredit Bank Mega telah memiliki keunggulan yang tidak dimiliki kartu kredit Bank lain yaitu memudahkan seluruh pemegang kartunya untuk memenuhi kebutuhan melalui benefit yang ditawarkan oleh jaringan CT Corp yang sangat luas.

Sinergi tak tertandingi di seluruh portofolio ritel, gaya hidup dan produk hiburan dari perusahaan di bawah naungan CT Corp menjadi alat strategis yang efektif dan menjadi pilihan yang tepat untuk mewujudkan tujuan bisnis Bank.

Dalam implementasinya, sinergi yang dilakukan Bank Mega dengan perusahaan-perusahaan dari grup CT Corp terus dioptimalkan dengan memberikan berbagai macam diskon dari penawaran sepanjang tahun yang membuat Bank Mega semakin diperhitungkan dan menjadi semakin kuat di pasar kartu kredit Indonesia.

CETAR (CT Corp Referral)

CETAR (CT Corp Referral) merupakan pengembangan program yang sebelumnya bernama Staff & Family CT Corpora Get Member (SFGM). Program ini merupakan salah satu channel referensi yang diperuntukan untuk seluruh karyawan CT Corpora. Setiap karyawan

yang berhasil mereferensikan kerabat, rekan, atau koleganya untuk memiliki kartu kredit Bank Mega, maka akan mendapatkan *reward* berupa uang senilai Rp 250.000 untuk kartu Mega Travel Card atau Mega Visa Platinum, atau Rp 150.000 untuk kartu Non Platinum (Mega Visa Gold, Mega Transmart Card, Metro Mega Card). Selain *reward* berupa uang, karyawan yang beruntung juga berkesempatan memenangkan hadiah bulanan berupa Logam Mulia, Sepeda Motor, Tiket Return Jakarta- Jepang, Smartphone S10+, atau Voucher CT Corp senilai 15 Juta. Serunya Program ini, karyawan yang beruntung tersebut dapat memilih salah satu hadiah bulanan yang mereka sukai.

Untuk tahun 2020 ini, selain Program CETAR untuk internal CT Corpora, melalui channel referensi ini Kami mengeluarkan Program Member Get Member (MGM) yang diperuntukan untuk nasabah kartu kredit Bank Mega. Sama halnya dengan CETAR, nasabah yang berhasil mereferensikan, akan mendapatkan *reward* berupa *cashback* yang akan dikreditkan di kartu kredit Bank Mega nasabah tersebut.

Food & Dining

Bagi seluruh Pemegang Kartu yang memiliki hobi kuliner, Kartu Kredit Bank Mega menawarkan berbagai program kuliner dengan lebih dari 1.000 restoran dan café yang tersebar di seluruh Indonesia. Bekerjasama dengan Trans F&B, Kartu Kredit Bank Mega memberikan penawaran eksklusif sepanjang tahun berupa diskon sampai dengan 50% di Coffee Bean and Tea Leaf, Baskin Robbins, Wendy's, Warung Wardani, Gyukatsu dan Tasty Kitchen yang tergabung dalam Trans F&B.





KARTU KREDIT

TRANSFASHION
INDONESIA

METRO

AntaVaya
the SMART way to travel

ibis
HOTELS
BANDUNG
TRANS STUDIO

THE TRANS
RESORT BALI

THE TRANS
LUXURY HOTEL

TRANS
Studio

FASHION
HOTEL
LEGIAN

FASHION & LIFESTYLE

Khusus untuk para pecinta dunia fashion dan pemegang kartu yang gemar mengoleksi barang-barang *brand* favoritnya dari Trans Fashion, Kartu Kredit Bank Mega memberikan penawaran khusus diskon sampai dengan 20% untuk MegaFirst Infinite Credit Card dan diskon 10% untuk Kartu Kredit Bank Mega lainnya di lebih dari 50 outlet Trans Fashion dengan brand Aigner, Canali, Furla, Geox, Hugo Boss, Salvatore Ferragamo dan Tod's.

Metro Department Store adalah salah satu perusahaan di bawah CT Corp yang menjembatani kebutuhan *lifestyle* dengan menawarkan produk pakaian dan aksesoris berkualitas. Filosofi yang melandasi perusahaan ini adalah menyediakan lingkungan dan pengalaman berbelanja yang nyaman serta menyenangkan. Bank Mega dan Metro Department Store telah bekerjasama menciptakan program eksklusif bagi seluruh pemegang kartu kredit Bank Mega, yaitu diskon 10% dan *redeem rewards point* yang dapat dinikmati sepanjang tahun.

TRAVEL & LEISURE

Rencanakan liburan dengan memanfaatkan berbagai penawaran khusus yang ditawarkan oleh Kartu Kredit Bank Mega. Bank Mega bekerja sama dengan AntaVaya Tour & Travel dan pergi.com (*online platform* dari group Antavaya) yang mencakup penyediaan tiket, akomodasi, paket wisata dan berbagai keistimewaan lainnya. Manfaat yang diperoleh dengan menggunakan kartu kredit Bank Mega antara lain: harga khusus untuk pembelian paket tour, harga tiket internasional yang kompetitif dan program fasilitas cicilan bunga ringan. Serta penawaran khusus diskon sampai dengan 10% untuk MegaFirst Infinite Credit Card di semua outlet AntaVaya di seluruh Indonesia.

Bank Mega juga bekerja sama dengan AntaVaya Tour dengan menyelenggarakan Mega Travel Fair secara regular setiap dua kali setahun dengan menggandeng banyak maskapai dan *tourism board* yang dapat menjadi rekomendasi liburan. Mega Travel Fair memberikan banyak promo tiket dan paket wisata seru untuk liburan bagi pemegang kartu kredit Bank Mega.

KARTU KREDIT

Alternatif liburan yang tidak kalah menarik adalah menghabiskan waktu dengan keluarga di Trans Studio Cibubur, Bali, Makassar dan Bandung yang menawarkan wahana seru dan menarik serta arena bermain salju pertama di Indonesia di Trans Snow World Juanda Bekasi. Liburan hemat dengan diskon tiket masuk Trans Studio sampai dengan 25% dengan kartu kredit Bank Mega.

Selain dapat menikmati wahana, Kawasan Terpadu Trans Studio Bandung juga menawarkan kesempatan untuk memanjakan diri dengan berbelanja di Trans Studio Mall ataupun beristirahat menginap di Trans Luxury Hotel Bandung, Trans Resort Bali, Love Fashion Legian dan IBIS Hotel Bandung. Pemegang Kartu Bank Mega dapat menikmati penawaran menginap dengan harga spesial serta diskon 50% untuk *weekdays* dan 25% untuk *weekend*.

DAILY NECESSITIES

Transmart Carrefour Indonesia, pusat belanja berkonsep hypermarket yang berada di bawah PT Trans Retail Indonesia yang memiliki Konsep One-Stop Shopping diusung untuk menawarkan ragam produk dengan harga murah dan pelayanan terbaik. Di lebih dari 100 Transmart

Carrefour, Bank Mega telah bekerjasama dengan seluruh Transmart Carrefour untuk memberikan keuntungan yang terbaik bagi seluruh pemegang kartu kredit Bank Mega dengan memberikan diskon 10% serta redeem rewards point yang dapat dinikmati sepanjang tahun setiap harinya.



MEDIA & ENTERTAINMENT

TRANS TV, TRANS7, CNN Indonesia dan Detikcom juga merupakan perusahaan – perusahaan yang berada di bawah payung TRANSMEDIA. Bersama Bank Mega, TRANSMEDIA bekerjasama untuk meningkatkan *brand awareness* dan menyampaikan berbagai pilihan program promosi khususnya kepada

pemegang kartu Bank Mega dan masyarakat luas. Tentu dengan adanya TRANSMEDIA ini membuat Bank Mega akan semakin mudah melakukan promosi untuk inovasi-inovasi yang sedang dan akan dilakukan oleh Bank Mega.



KARTU KREDIT

FINANCIAL INSTITUTION

CT Corp juga memiliki beberapa institusi keuangan seperti Mega Insurance yang bergerak di bidang Jasa Asuransi Umum, serta PFI Mega Life yang bergerak di bidang Jasa Asuransi Jiwa.

Bank Mega dan kedua asuransi diatas memiliki tujuan membantu pada perencanaan keuangan dan perlindungan diri serta kepemilikan barang berharga pemegang kartunya



STRATEGI 2019

Di Tahun 2019, Bank Mega berencana untuk terus mengembangkan bisnis Credit Card & Personal Loan dengan fokus memberikan layanan yang prima kepada pemegang kartu melalui aplikasi digital Mega Credit Card Mobile dengan meluncurkan beberapa fitur baru berupa pengajuan kartu kredit dan financial transaction, diantaranya: Permintaan Cicilan, Permintaan Kenaikan Limit Kartu Kredit, Pendaftaran Pembayaran Tagihan Rutin Bulanan (Mega Bill) dan Asuransi, serta fitur lainnya yang diharapkan akan menopang pertumbuhan bisnis dan membawakan layanan produk yang

lebih lengkap bagi pemegang kartu Bank Mega. Selain itu, Kartu Kredit Bank Mega akan terus memberikan benefit di bidang food & dining, travel, dan transaksi online untuk memenuhi gaya hidup pemegang kartu.

Pada Tahun 2020 Bank Mega optimis dapat mencapai pertumbuhan positif melalui berbagai strategi dan inovasi bisnis yang akan dilakukan, sehingga diharapkan Jumlah Account, Sales Volume dan Outstanding dapat bertumbuh lebih baik dari pencapaian di 2019.

TREASURY & GLOBAL MARKET



TREASURY & GLOBAL MARKET



111

PEREKONOMIAN 2019

Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan BI (7-Day reverse Repo) dari bulan Juli sampai dengan akhir Oktober sebanyak empat kali, dari 6.00% menjadi 5.00% di tahun 2019. Hal ini konsisten dengan upaya menurunkan defisit transaksi berjalan ke dalam batas yang aman dan mempertahankan daya tarik pasar keuangan domestik sehingga makin memperkuat ketahanan eksternal Indonesia di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi.

Kebijakan Bank Indonesia yang *pre-emptive, front loading* dan *ahead the curve* membuat mata uang IDR dapat dikelola dan dikendalikan dengan baik oleh otoritas moneter, di bantu juga dengan adanya pasar instrumen domestic non deliverable forward (DNDF) membuat IDR dapat menguat secara pasti. IDR dibuka pada kisaran 14,450

terhadap USD pada awal tahun 2019 dan melemah hingga mencapai puncaknya di 14,525 pada bulan Mei dengan agenda politik yang terjadi di tanah air. Otoritas moneter secara konsisten melakukan pendalaman pasar baik di pasar valuta asing maupun obligasi sehingga secara keseluruhan momentum bisa terjaga di pasar keuangan. Keseluruhan USDIDR bisa terjaga di kisaran 13870-14525 di tahun 2019. Rupiah menjadi mata uang dengan kinerja terbaik nomor tiga setelah Thailand Baht dan Philipines Peso.

Sepanjang 2019, gejolak ekonomi dan geopolitik global terus membayangi pasar domestik. Sejak awal tahun hingga penghujung, proses Brexit di Inggris masih juga belum menghasilkan titik temu. Masih terjadinya diskusi perang dagang antara Cina dan US masih menjadi hal yang diperhatikan oleh pasar lokal maupun pasar internasional. Belum

TREASURY & GLOBAL MARKET

lagi faktor geopolitik di kawasan Asia dengan kerusuhan yang terjadi di Hongkong membuat kawasan regional terimbas juga oleh ketidakpastian ekonomi regional.

PEREKONOMIAN 2020

Di tahun 2020 perekonomian Global menghadapi ketidakpastian, berdampak pada pelemahan ekonomi di banyak negara termasuk perekonomian domestik. Dari sisi risiko Global, belum tercapainya kesepakatan perdagangan antara Amerika Serikat dan China, ancaman *impeachment* Presiden AS, Trump oleh kongres, stimulus pelonggaran suku bunga oleh bank bank sentral di dunia menyebabkan pelonggaran likuiditas global. Adanya risiko Global ini berdampak ke perekonomian Indonesia di mana ada 3 jalur yang harus di waspadei yaitu Pasar finansial di mana aliran modal ke Indonesia di pengaruhi oleh kebijakan moneter negara maju. Penanaman modal asing (Foreign Direct Investmen/FDI) di mana sentimen negatif global dapat mempengaruhi kepercayaan investor (*investor confidence*). Hal yang terakhir dalam Perdagangan bisa mengakibatkan kinerja neraca perdagangan mengalami tekanan. Merujuk pada sejumlah tantangan di atas, TSGM Bank Mega tetap akan secara aktif melakukan pertumbuhan pendapatan di Tahun 2020. Penentuan target atas pertimbangan masih adanya pertumbuhan ekonomi diperkirakan tumbuh pada kisaran 5.0%-5.4% dengan tingkat inflasi yang tetap rendah dan terjaga pada level 3.5% +/- 1%, serta masih adanya minat investor asing untuk investasi di Indonesia yang akan mendukung harga obligasi dan pasar saham.

TREASURY

Kondisi perekonomian di tahun 2019 masih dipengaruhi oleh kebijakan dan kondisi Amerika Serikat (AS), kawasan Euro dan China. Pasar keuangan terdampak oleh kebijakan moneter AS sementara pasar komoditas di pengaruhi oleh penurunan produksi di negara-negara Industri. Sektor perdagangan juga mengalami tekanan dengan adanya eskalasi tensi dalam hubungan

AS dengan negara-negara ekonomi besar seperti Tiongkok dan India.

Sebagai upaya dalam mempertahankan stabilitas, daya tarik pasar keuangan dan mengendalikan defisit transaksi berjalan, Bank Indonesia menurunkan BI-7DRR sebanyak empat kali. Penyesuaian suku bunga kebijakan ini mendorong penurunan suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB) Rupiah dan Pasar Repo. Selain itu, sejalan dengan penurunan Fed Fund Rate (FFR), suku bunga PUAB Valas juga mengalami penurunan disertai dengan kebijakan Bank Indonesia untuk menurunkan Giro Wajib Minimum (GWM) sebanyak 50 bps dari 6.50% ke 6.00% di bulan Juli tahun 2019, dan berikutnya juga sebanyak 50 bps dari 6.00% ke 5.50% yang mulai berlaku di Januari tahun 2020.

Dampak dari kebijakan Bank Indonesia secara langsung menambah likuiditas di sistem perbankan. Tetapi likuiditas yang bertambah ini tidak secara langsung mempengaruhi kredit perbankan tapi justru meningkatkan investasi perbankan di surat berharga.

Menghadapi kondisi demikian, Treasury Bank Mega secara aktif dan konservatif ikut berpartisipasi serta menjalankan usahanya secara hati-hati dalam menjaga portfolio asset dan liabilities supaya tetap profit namun tetap memperhatikan likuiditas. Berikut langkah kerja nyata yang dilakukan Treasury selama 2019.

1. Melakukan diversifikasi risiko dengan cara mengatur komposisi surat berharga yang dimiliki dari segi *issuer* (pemerintah dan korporasi) dan dari segi tenor untuk memaksimalkan pendapatan Perseroan tanpa meningkatkan *exposure* risiko yang dihadapi secara signifikan.
2. Lebih berhati-hati dalam memilih dan membeli obligasi korporasi dengan rating minimal idA- (Pefindo) untuk menghindari adanya kejadian gagal bayar di masa depan.

TREASURY & GLOBAL MARKET

3. Menata portofolio *Trading*, *Available For Sales* (AFS), dan *Hold to Maturity* (HTM) secara berkesinambungan untuk mengimbangi pertumbuhan kredit dan pertumbuhan dana pihak ketiga dengan tetap memperhatikan dan mengendalikan paparan risiko yang dihadapi Bank Mega.
4. Mengatur *funding gap* antara Asset dan Liabilities sehingga bank cukup aman dalam memaintain likuiditas harian.
5. Selalu memastikan stabilitas likuiditas bank dengan melihat jumlah *High Quality Liquid Assets* (HQLA), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR).

Strategi tersebut mampu mempertahankan pendapatan Perseroan di tahun 2019 dengan tetap menjaga likuiditas. Pendapatan diperoleh dari *Net Interest Income* dan *capital gain* dari penjualan surat berharga. Kinerja unit Treasury di tahun 2019 tersebut sesuai dengan rencana kerja yang harus dicapai pada tahun tersebut.

GLOBAL MARKETS

Tahun 2019 merupakan tahun yang menarik bagi pasar finansial. Pasar domestik diwarnai oleh faktor politik dimana pemilu serentak (Pileg & Pilpres) berlangsung secara meriah dan pesta demokrasi Indonesia berlangsung dengan baik, walaupun terdapat gejolak-gejolak yang cukup meramalkan dan menambah volatilitas di tahun 2019.

Faktor internasional juga menjadi perhatian pemain pasar di tahun 2019, utamanya kecenderungan para bank sentral untuk menurunkan suku bunga selain daripada faktor geo-politik yang hampir terjadi hampir di seluruh kawasan di dunia.

Ditengah berbagai kondisi tersebut, fokus Perseroan adalah tetap aktif dalam kegiatan pasar finansial sehingga dapat berkontribusi atas kinerja Perseroan yang signifikan secara keseluruhan dengan tetap memperhatikan koridor-koridor kepatuhan dan risiko yang secara konsisten dilakukan.

Global Markets Sales (GM Sales)

Dalam menjalankan bisnis *Global Market Sales* diperlukan keahlian yang baik dipasar global, dimana pasar global menjadi sangat kompetitif. Keahlian tersebut dikombinasikan dengan pemahaman yang mendalam akan pasar lokal. Selain itu, diperlukan pula inovasi untuk meningkatkan daya saing, dan untuk memberikan harga yang kompetitif. Perseroan juga terus berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah. Berbagai upaya ini diperlukan untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan GM Sales dalam memasarkan produk Global Markets.

Meningkatnya tingkat kompetisi perbankan dalam meningkatkan pangsa pasar nasabah, mendorong Perseroan untuk meningkatkan sinergi dengan pihak internal yang terkait dengan pemasaran produk Global Markets. Pelatihan, sosialisasi dan komunikasi kepada tenaga-tenaga penjual di cabang maupun di pusat lebih diintensifkan sehingga informasi produk serta ketentuan internal maupun eksternal yang terkait dengan faktor kepatuhan dapat tersampaikan terhadap tenaga-tenaga pemasar tersebut. Dengan demikian diharapkan pemasaran produk Global Markets, karakter, risiko serta transparansi produk dapat terjadi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Pada 2019, Global Markets Sales juga lebih kreatif dalam berinovasi, dan dengan jeli melihat kebutuhan nasabah atas produk-produk Global Markets seperti Obligasi, produk Valas, dan produk-produk finansial derivatif.

Global Markets Trading (GM Trading)

Tahun 2019 Global Markets Trading dapat memanfaatkan volatilitas yang ada di pasar, ditengah meningkatnya risiko politik saat berlangsungnya pemilu serentak (Pileg & Pilpres). Secara global, pasar di hadapkan pada keadaan dimana banyak bank sentral berusaha menurunkan suku bunga acuan sehingga memberikan

TREASURY & GLOBAL MARKET

kesempatan bagi tim Global Markets Trading dalam menjalankan aktifitas sehari-hari dalam mendapatkan *fee based*.

Sinergi dengan Tim Global Markets Sales akan terus dijalankan dengan memberikan harga yang kompetitif agar tercapainya target pangsa pasar, dengan tetap berpegang teguh terhadap asas kepatuhan, baik secara internal, eksternal maupun dengan regulator.

Tahun 2020 GM Trading melihat bahwa pasar valas masih tetap akan bergerak aktif dengan segala faktor yang ada baik di pasar domestik maupun pasar internasional. GM Trading tetap akan secara aktif berpartisipasi dalam pendalaman pasar dengan tetap memperhatikan situasi dan kondisi yang ada.

Sementara untuk pasar obligasi terlihat bahwa di tahun 2020 kondisi suku bunga secara keseluruhan sudah cukup rendah. Untuk tetap mempertahankan *fee based income* GM Trading perlu secara aktif berpartisipasi dalam pendalaman pasar baik di obligasi Rupiah maupun mata uang lain seperti obligasi berdenominasi US Dollar.

Strategi Treasury & Global Markets Tahun 2020

Pada tahun 2020, unit bisnis *Treasury & Global Markets (TSGM)* Perseroan masih akan tetap fokus pada model bisnis yang berorientasi kepada kebutuhan nasabah. Hal ini akan dicapai dengan mengimplementasi strategi yang menawarkan layanan pasar keuangan dengan solusi yang lengkap dan mencakup keseluruhan segmen pasar (mata uang, suku bunga, dan derivatif).

Terkait dengan komitmen TSGM untuk menjadi pilihan pertama nasabah, Perseroan akan berusaha

dengan keras untuk melayani pelanggan. Pada saat yang bersamaan, Perseroan juga akan terus mengikuti perkembangan pasar guna mencapai model bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan baik bagi nasabah maupun bagi Bank.

Pada tahun 2020, terdapat sejumlah tantangan yang memiliki pengaruh terhadap kinerja Bank terutama pada segmen usaha TSGM. Proyeksi perekonomian yang lesu dan cenderung stagnan dapat membawa stagnasi terhadap dunia usaha secara keseluruhan.

Untuk mengantisipasi hal tersebut serta berbagai tantangan lainnya pada masa mendatang, Perseroan akan berupaya untuk terus meningkatkan perputaran dana nasabah baik dari nasabah korporasi maupun nasabah retail melalui inovasi produk secara berkesinambungan serta memperkuat dan memperluas kontribusi dari jalur distribusi penjualan baru.

Di sisi lain, dalam rangka meraih pertumbuhan yang berkelanjutan, Perseroan juga telah menetapkan prioritas utama TSGM pada tahun 2020 mencakup:

- Mengoptimalkan transaksi dengan nasabah retail dari produk surat berharga, valas dan *structured product*
- Mendorong *cross sell* dengan nasabah korporasi.
- Aktivitas perdagangan valas, surat berharga dan derivatif untuk mendukung transaksi dengan nasabah.
- Mengantisipasi dan memberi masukan kepada regulator dalam penerbitan regulasi baru yang membangun pasar keuangan.

TREASURY & GLOBAL MARKET

INTERNATIONAL BANKING & FINANCIAL INSTITUTION (IBFI)

Pada 2019, bisnis Perseroan tumbuh 35,17% dibandingkan dengan tahun 2018. Keberhasilan tersebut diperoleh dari *product funding* dan *lending* serta *service* yang diberikan kepada *customer* yang dirasakan sangat memuaskan.

Dalam mengelola segmen bisnis *international banking* dan *financial institution*, Perseroan tetap agresif mengejar pertumbuhan. Ditengah tengah suasana Pemilu dan berbagai kegiatan politik yang cukup mengganggu kestabilan Ekonomi, kinerja Perseroan mendapatkan apresiasi berupa penghargaan bergengsi dari Standard Chartered Bank, dalam *Processing Commercial Payment* maupun untuk *Treasury Payment* berupa *zero error*.

Pada tahun 2020, *International Banking & Financial Institution Division* menerima tantangan lebih besar lagi untuk terus meningkatkan kontribusinya bagi Perseroan, sehingga perlu dipersiapkan layanan yang lebih baik maupun pengembangan produk-produk yang lebih inovatif seperti pengembangan produk *trade finance* maupun produk *treasury*. Dengan proyeksi positif pemerintah atas pertumbuhan ekonomi dan optimisme bahwa

perekonomian akan membaik, Perseroan meyakini dapat mendorong peningkatan bisnis di tahun depan.

Untuk mengupayakan pertumbuhan tersebut, Perseroan telah menyusun strategi yang akan dilakukan di tahun depan. Perseroan menyadari, bahwa memiliki hubungan strategis jangka panjang, dengan seluruh *counterpart* dalam negeri maupun luar negeri menjadi sangat penting untuk saling membantu dan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak.

Hingga saat ini Perseroan terus bersinergi dengan Bank Koresponden International termasuk World top 10 Bank diantaranya Industrial & Commercial Bank of China (ICBC), Bank of China (BOC), Standard Chartered Bank dan Wells Fargo Bank National Association, sehingga dapat memberikan pelayanan maksimal kepada nasabah-nasabah Perseroan untuk pembayaran dan transaksi luar negeri. Saat ini Perseroan sudah melayani 10 mata uang utama dunia dan mata uang asing lainnya seperti USD, EUR, AUD, CNY, JPY, CHF, GBP, HKD, NZD dan SGD.

115

KEGIATAN WALI AMANAT

Perseroan telah menjalankan bisnis Wali Amanat selama lebih dari 19 tahun. Wali Amanat (*Trustee*) merupakan Lembaga Penunjang Pasar Modal yang bertugas untuk mewakili kepentingan Pemegang Efek bersifat Utang dimana Lembaga tersebut diperlukan oleh perusahaan-perusahaan yang akan menerbitkan Efek bersifat utang. Selain itu, Perseroan juga memberikan jasa agen pemantau dalam rangka penerbitan Medium Term Notes (MTN) serta jasa agen jaminan.

Bank Mega telah memperoleh Surat Tanda Terdaftar (STTD) untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai Wali Amanat dari Badan Pengawas Pasar

Modal (BAPEPAM) berdasarkan surat keputusan No. 20/STTD-WA/PM/2000 pada tanggal 2 Agustus 2000.

Tugas dan tanggung jawab Bank Mega selaku Wali Amanat adalah sebagai berikut :

- a. Mewakili kepentingan pemegang obligasi baik di dalam maupun di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan kepentingan pemegang obligasi;
- b. Menyampaikan informasi lengkap secara terbuka mengenai kualifikasinya sebagai Wali Amanat dalam prospektus;



TREASURY & GLOBAL MARKET

- c. Memberikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek dan pemegang obligasi baik secara langsung atau melalui Bursa Efek dalam hal Emiten telah cidera janji atau terjadi keadaan yang dapat membahayakan kepentingan pemegang obligasi;
- d. Melakukan pengawasan atau pemantauan secara berkala mengenai perkembangan pengelolaan usaha emiten berdasarkan laporan keuangan atau laporan lainnya;
- e. Memberikan nasehat yang diperlukan emiten sehubungan dengan perjanjian perwaliamanatan.

Per 31 Desember 2019, Bank Mega bertindak sebagai Wali Amanat atas 118 emisi obligasi dan 159 emisi *Medium-Term Notes*. Jumlah nilai obligasi yang diterbitkan adalah sebesar Rp 127,97 triliun dan USD 120 juta sampai dengan 31 Desember 2019.

KEGIATAN JASA KUSTODIAN

Kegiatan Jasa Kustodian telah dijalankan Perseroan sejak 2001. Bank Kustodian adalah Bank yang memberikan jasa Penitipan/Penyimpanan Efek-efek dan kegiatan lain yang berkaitan dengan Efek tersebut antara lain, penyelesaian transaksi efek, pengurusan hak-hak yang berkaitan dengan Efek yang disimpan dan mewakili hak Pemegang Efek atas Efek tersebut (*Proxy*).

Bank Mega bertindak sebagai Bank Kustodian berdasarkan surat izin dari Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. KEP-01/PM/Kstd/2001

tanggal 18 Januari 2001. Perseroan juga telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia untuk bertindak sebagai Sub-Registry sesuai Surat Bank Indonesia NO.10/160/DPM tanggal 4 Juli 2008.

Jasa-jasa kustodian yang diberikan Bank Mega terdiri dari:

- Kustodian Umum meliputi :
 - *Safekeeping* (penyimpanan dan pengadministrasian efek-efek)
 - *Settlement & transaction handling* (penanganan dan penyelesaian transaksi penjualan/pembelian efek)
 - *Corporate action* (pengurusan hak-hak nasabah sehubungan dengan kepemilikan efek-efek nasabah)
 - *Proxy* (mewakili nasabah dalam Rapat Umum Pemegang Efek berdasarkan surat kuasa nasabah)
 - Pelaporan
- Kustodian Reksa Dana meliputi :
 - *Unit Registry* (pencatatan dan mengadministrasian Unit Penyertaan Reksa Dana)
 - *Fund Accounting* (penitipan kolektif, pengadministrasian portofolio Reksa Dana dan penghitungan Nilai Aktiva Bersih)
 - Pelaporan
 - Penyimpanan efek-efek lain sesuai peraturan yang berlaku

Per 31 Desember 2019, nilai portofolio administrasi kustodian Bank sebesar Rp65,49 triliun.

URAIAN KINERJA KEUANGAN

Laporan tahunan Bank Mega 2019 menyajikan analisa keuangan yang mengacu pada Laporan Keuangan Audited PT Bank Mega Tbk yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan sesuai

dengan Laporan Auditor Independen No. 00013/2.1051/AU.1/07/0269-1/1/I/2020 tanggal 28 Januari 2020 dengan pendapat wajar dalam semua hal yang material pada Laporan Keuangan PT. Bank Mega Tbk.

ANALISA LAPORAN KEUANGAN ASET

Dalam jutaan Rupiah			
Keterangan	2019	2018	Growth (%)
Kas	1.123.163	998.453	12,49
Giro pada Bank Indonesia	4.258.626	3.857.831	10,39
Giro pada bank lain			
Pihak berelasi	106	105	0,95
Pihak ketiga	299.518	285.032	5,08
Penempatan pada BI dan bank lain			
Pihak berelasi	300.000	200.000	50,00
Pihak ketiga	7.736.685	2.689.675	187,64
Efek-efek			
Pihak ketiga	21.131.802	22.805.995	(7,34)
Efek yang dibeli dengan janji jual kembali			
Pihak ketiga	3.961.541	2.002.987	97,78
Tagihan derivatif			
Pihak ketiga	74.969	106.182	(29,40)
Kredit yang diberikan			
Pihak berelasi	273.960	320.897	(14,63)
Pihak ketiga	52.748.835	41.942.807	25,76
Pendapatan bunga ditangguhkan	(7.492)	(11.002)	(31,90)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(280.475)	(347.043)	(19,18)
Total kredit yang diberikan	52.734.828	41.905.659	25,84
Tagihan akseptasi			
Pihak berelasi	-	720	(100,00)
Pihak ketiga	687.759	701.698	(1,99)
Aset pajak tangguhan	-	111.284	(100,00)
Aset tetap bersih	5.906.523	6.045.523	(2,30)
Aset lain-lain bersih			
Pihak berelasi	6.690	7.968	(16,04)
Pihak ketiga	2.581.621	2.042.834	26,37
Total Aset	100.803.831	83.761.946	20,35

TOTAL ASET

Pada akhir 2019, total aset Bank Mega telah mencapai Rp100,80 triliun, tumbuh 20,35% dibandingkan dengan periode yang sama tahun

2018 yang sebesar Rp83,76 triliun. Peningkatan aset terutama dikontribusikan dari meningkatnya kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, dan penempatan pada BI dan bank lain.

URAIAN KINERJA KEUANGAN

ASET LANCAR

Kas dan setara kas

Posisi kas dan setara kas pada akhir tahun 2019 mencapai Rp13,84 triliun. Posisi ini lebih tinggi dibandingkan posisi akhir 2018 yang sebesar Rp7,84 triliun. Meningkatnya jumlah giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dengan jangka waktu jatuh tempo 3 bulan yang menyebabkan kenaikan jumlah kas dan arus kas pada akhir 2019.

Efek-efek

Jumlah efek-efek yang dimiliki bank berasal dari efek-efek dari pihak ketiga. Pada akhir 2019 jumlahnya mencapai Rp21,13 triliun, menurun 7,34% dibandingkan akhir 2018. Efek-efek ini terdiri dari obligasi korporasi, *negotiable certificate of deposits*, Obligasi Ritel Indonesia, Obligasi Pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Obligasi Republik Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) dan wesel impor/ekspor.

Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan oleh Bank Mega terbagi atas kredit yang diberikan kepada pihak berelasi dan

pihak ketiga. Kredit yang diberikan kepada pihak ketiga mengalami kenaikan sebesar 25,76% dari Rp41,94 triliun menjadi Rp52,75 triliun. Sementara kredit yang diberikan kepada pihak berelasi mengalami penurunan 14,63% dari Rp320,90 miliar menjadi Rp273,96 miliar.

Aset Tetap

Aset tetap bersih Bank Mega mengalami penurunan sebesar 2,30% dari Rp6,05 triliun pada 2018 menjadi Rp5,91 triliun pada 2019. Selama 2019, akumulasi penyusutan aset tetap mencapai Rp1,42 triliun. Yang mencakup aset tetap Bank Mega pada 2019 adalah bangunan, peralatan dan perabot kantor, kendaraan, serta perbaikan gedung.

Aset Lainnya

Aset lainnya terbagi menjadi aset lain-lain pihak berelasi dan aset lain-lain pihak ketiga. Nilai aset lain-lain pihak berelasi nilainya menurun 16,04% dari Rp7,97 miliar pada 2018 menjadi Rp6,69 miliar. Sementara aset lain-lain pihak ketiga nilainya meningkat 26,37% dari Rp2,04 triliun pada 2018 menjadi Rp2,58 triliun pada 2019. Aset lain-lain terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos lainnya.

LIABILITAS

Dalam Jutaan Rupiah

Keterangan	2019	2018	Growth (%)
Liabilitas segera	282.613	458.216	(38,32)
Simpanan dari nasabah			
Giro			
Pihak berelasi	1.292.243	2.258.451	(42,78)
Pihak ketiga	4.216.166	4.459.753	(5,46)
Tabungan			
Pihak berelasi	101.619	111.576	(8,92)
Pihak ketiga	12.402.693	11.687.504	6,12
Deposito berjangka			
Pihak berelasi	960.495	860.213	11,66
Pihak ketiga	53.816.958	41.357.301	30,13
Simpanan dari bank lain			
Pihak berelasi	36.655	1.781	1958,11
Pihak ketiga	6.124.443	2.799.996	118,73

URAIAN KINERJA KEUANGAN

Dalam Jutaan Rupiah

Keterangan	2019	2018	Growth (%)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3.934.495	4.589.369	(14,27)
Liabilitas derivatif pihak ketiga	37.469	85.530	(56,19)
Utang pajak penghasilan	71.439	29.736	140,24
Utang akseptasi	687.759	702.418	(2,09)
Liabilitas pajak tangguhan - neto	57.988	-	-
Liabilitas imbalan pascakerja	282.558	274.102	3,08
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain			
Pihak berelasi	4.009	3.043	31,74
Pihak ketiga	952.791	300.284	217,30
Total liabilitas	85.262.393	69.979.273	21,84

Total Liabilitas

Total liabilitas Bank Mega pada 2019 tercatat mencapai Rp85,26 triliun, tumbuh 21,84% dibandingkan 2018 yang sebesar Rp69,98 triliun. Peningkatan ini di dorong oleh meningkatnya simpanan nasabah, utamanya pada Deposito berjangka dan tabungan pihak ketiga, dan meningkatnya simpanan dari bank lain.

Simpanan

Total nilai simpanan nasabah Bank Mega mengalami peningkatan sebesar 19,85% dari Rp60,73 triliun pada 2018 menjadi Rp72,79 triliun. Meningkatnya simpanan utamanya didorong oleh peningkatan simpanan deposito berjangka sebesar 29,75% dan tabungan yang meningkat sebesar 5,98%. Sementara giro mengalami penurunan sebesar 18,01%. Simpanan didominasi oleh Deposito berjangka dengan pangsa mencapai 75,25%, diikuti oleh tabungan dengan pangsa 17,18% dan giro dengan pangsa 7,57%.

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan Bank lain pada 2019 mencapai Rp6,16 triliun, meningkat signifikan sebesar 119,90% dibandingkan posisi 2018 yang sebesar Rp2,80 triliun. Simpanan dari Bank Lain sebagian besar merupakan simpanan dari bank lain pihak ketiga dengan jumlah mencapai Rp6,12 triliun. Sementara simpanan dari bank lain pihak berelasi jumlahnya hanya Rp36,66 miliar.

Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas lain-lain

Jumlah beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain mencapai Rp956,80 miliar, yang terdiri dari pihak berelasi sebesar Rp4,01 miliar dan pihak ketiga sebesar Rp952,79 miliar. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain ini meliputi kewajiban pembelian surat berharga, Utang bunga, Setoran jaminan, dan beban yang masih harus dibayar.

Liabilitas Derivatif

Nilai liabilitas derivatif ini merupakan nilai liabilitas derivatif pihak ketiga. Pada 2019, jumlahnya mencapai Rp37,47 miliar, menurun sebesar 56,19% dibandingkan 2018 yang sebesar Rp85,53 miliar.

Efek-Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Efek-efek ini terdiri dari Obligasi, Bonds Obligasi Pemerintah, dan sertifikat Deposito Bank Indonesia. Pada 2019, nilainya mencapai Rp3,93 triliun, menurun 14,27% dibandingkan dengan 2018 yang sebesar Rp4,59 triliun.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Bank Mega mencadangkan imbalan pasca kerja sesuai dengan Peraturan Bank dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No.

URAIAN KINERJA KEUANGAN

13/2003. Pada 2019, nilai liabilitas imbalan pasca kerja mencapai Rp282,56 miliar, naik 3,08% dibandingkan 2018 yang sebesar Rp274,10 miliar.

Utang Pajak

Utang pajak pada 2019 mencapai Rp71,44 miliar, melonjak 140,24% dibandingkan 2018 yang mencapai Rp29,74 miliar. Utang pajak merupakan utang pajak penghasilan Pasal 29.

LAPORAN LABA RUGI

Dalam Jutaan Rupiah

Keterangan	2019	2018	Growth (%)
Pendapatan bunga	7.454.236	6.772.448	10,07
Beban bunga	(3.870.709)	(3.258.611)	18,78
Pendapatan bunga bersih	3.583.527	3.513.837	1,98
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi	1.922.179	1.917.372	0,25
Keuntungan penjualan efek-efek bersih	268.381	40.898	556,22
Keuntungan transaksi mata uang asing bersih	177.735	48.415	267,11
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	13.705	(998)	(1473,25)
Lain-lain	7.618	11.216	(32,08)
Total pendapatan operasional lainnya	2.389.618	2.016.903	18,48
Beban operasional lainnya			
Provisi dan komisi	(9.386)	(9.890)	(5,10)
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan - neto	(176.933)	(370.289)	(52,22)
Beban umum dan administrasi	(1.974.732)	(1.942.515)	1,66
Beban gaji dan tunjangan lainnya	(1.262.982)	(1.255.113)	0,63
Pendapatan operasional bersih	2.549.112	1.952.933	30,53
Pendapatan non operasional bersih	(40.701)	49.088	(182,91)
Laba sebelum beban pajak	2.508.411	2.002.021	25,29
Beban pajak bersih	(505.678)	(402.674)	25,58
Laba tahun berjalan	2.002.733	1.599.347	25,22
Penghasilan komprehensif lain			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja - neto	(42.199)	(32.705)	29,03
Surplus revaluasi aset tetap - neto	-	595.338	(100,00)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	597.881	(793.923)	(175,31)
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	2.558.415	1.368.057	87,01
Laba persaham dasar	288	230	25,16

URAIAN KINERJA KEUANGAN

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga tercatat mengalami kenaikan sebesar 10,07% dari Rp6,77 triliun pada 2018 menjadi Rp7,45 triliun pada 2019. Pendapatan bunga diperoleh dari kredit yang diberikan, efek-efek, serta penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain.

Beban Bunga

Pada 2019, beban bunga mengalami kenaikan 18,78% dari Rp3,26 triliun pada 2018 menjadi Rp3,87 triliun pada 2019. Beban bunga timbul dari simpanan nasabah, yakni Deposito Berjangka, Tabungan dan Giro, simpanan bank lain, dan beban pembiayaan lainnya. Kenaikan beban bunga tertinggi dikontribusikan dari deposito berjangka yang mencapai Rp3,02 triliun.

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Pada 2019, Bank Mega mencatatkan pendapatan bunga bersih sebesar Rp3,58 triliun, naik 1,98% dibandingkan dengan 2018 yang sebesar Rp3,51 triliun.

Laba Sebelum Pajak

Pada 2019 laba sebelum pajak mencatatkan kenaikan sebesar 25,29% dari Rp2,00 triliun

pada 2018 menjadi Rp2,51 triliun. Kenaikan laba dikontribusikan dari meningkatnya pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

Laba setelah pajak

Pada 2019, Bank Mega mencatatkan laba setelah pajak sebesar Rp2,00 triliun, naik 25,22% jika dibandingkan periode 2018 yang sebesar Rp1,60 triliun. Nilai ini diperoleh setelah laba dikurangi beban pajak sebesar Rp505,68 miliar.

Penghasilan komprehensif

Penghasilan komprehensif dihitung dengan mengurangi hasil surplus revaluasi aset tetap neto, dan penambahan dari keuntungan yang belum direalisasikan atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual. Pada 2019, nilai penghasilan komprehensif tahun berjalan mencapai Rp2,56 triliun, naik 87,01% dibandingkan periode 2018 yang sebesar Rp1,37 triliun.

Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan. Pada 2019, laba per saham tercatat sebesar Rp288 atau naik 25,16% dari periode 2018 sebesar Rp230.

121

EKUITAS

Keterangan	Dalam jutaan rupiah		
	2019	2018	Growth (%)
Modal saham	3.481.888	3.481.888	0,00
Tambahan modal disetor	2.048.761	2.048.761	0,00
Penghasilan Komprehensif lain	3.664.675	3.342.606	9,64
Cadangan umum	1.543	1.497	3,07
Saldo Laba	6.344.571	4.907.921	29,27
Total Ekuitas	15.541.438	13.782.673	12,76
Total Liabilitas dan ekuitas	100.803.831	83.761.946	20,35

URAIAN KINERJA KEUANGAN

Ekuitas

Total ekuitas Bank Mega pada 2019 mengalami peningkatan sebesar 12,76% dari Rp13,78 triliun pada 2018 menjadi Rp15,54 triliun. Kenaikan ekuitas dikontribusi dari meningkatnya saldo laba sebesar 29,27% dari Rp4,91 triliun pada 2018 menjadi Rp6,34 triliun. Meningkatnya saldo laba diperoleh dari kenaikan laba sebesar 25,22%.

Arus Kas Bersih dari aktivitas Operasi

Dari aktifitas operasi, penerimaan kas diantaranya diperoleh dari penerimaan bunga, pendapatan provisi dan komisi, dan pendapatan operasional lainnya, penerimaan dari penjualan agunan yang diambil alih, penerimaan dari kredit yang telah dihapus buku, simpanan nasabah, dan simpanan dari bank lain. Sementara dari sisi kas keluar

Laporan Arus Kas Konsolidasian

Dalam Miliaran Rupiah

Keterangan	2019	2018	Growth (%)
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	3.649.734	(3.199.929)	(214,06)
Arus kas bersih dari aktivitas investasi	3.147.712	(5.496.493)	(157,27)
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan	(799.650)	(793.800)	0,74
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	5.997.796	(9.490.222)	(163,20)
Kas dan setara kas pada awal tahun	7.841.812	17.332.034	(54,76)
Kas dan setara kas pada awal tahun	13.839.608	7.841.812	76,48

LAPORAAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Jumlah kas dan setara kas sampai dengan akhir 2019 mencapai Rp13,84 triliun. Tingginya saldo kas dan setara kas di kontribusikan oleh Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain jangka waktu jatuh tempo 3 bulan sebesar Rp8,04 triliun dan giro pada Bank Indonesia sebesar Rp4,26 triliun. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengalami kenaikan sebesar 251% dari Rp2,29 triliun pada 2018. Sementara Giro pada Bank Indonesia mengalami kenaikan 10,39% dari Rp3,86 triliun pada 2018.

Selain itu, ada giro pada bank lain sebesar Rp299,62 miliar yang naik 5,08% dibandingkan 2018. Pada 2019 juga tercatat ada sertifikat Bank Indonesia dengan jangka waktu jatuh tempo 3 bulan, dimana tahun sebelumnya tidak ada.

diantaranya berasal dari beban non operasional, pembayaran bunga dan pembiayaan lainnya, beban operasional lainnya, pembayaran pajak, penempatan pada BI dan bank lain, pembelian efek, kredit yang diberikan, dan pembayaran liabilitas segera. Kas neto yang diperoleh dari aktifitas operasi pada 2019 mencapai Rp3,65 triliun.

Arus Kas dari Aktifitas Investasi

Jumlah kas neto yang diperoleh dari aktifitas investasi sebesar Rp3,15 triliun yang dikontribusi dari penerimaan dari penjualan dan jatuh tempo efek-efek tersedia untuk dijual sebesar Rp12,14 triliun, penerimaan efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo sebesar Rp1,08 triliun, dan penerimaan dari penjualan aset tetap sebesar Rp13,93 miliar. Sementara kas keluar diantaranya digunakan untuk pembelian aset tetap Rp93,94 miliar, dan pembelian efek-efek tersedia untuk dijual sebesar Rp9,99 triliun.

URAIAN KINERJA KEUANGAN

Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Pada arus kas dari aktivitas pendanaan kas hanya digunakan untuk pembayaran dividen tunai. Pada 2019, telah dilakukan pembayaran dividen sebesar Rp799,65 miliar, naik 23,02% dibandingkan dengan 2018 yang sebesar Rp650,00 miliar.

Kenaikan/Penurunan Arus Kas

Pada akhir 2019, jumlah kas dan setara kas mencapai Rp13,84 triliun, lebih tinggi 76,48% jika dibandingkan akhir 2018 yang sebesar Rp7,84 triliun. Kenaikan dipengaruhi oleh kenaikan pada kas neto yang diperoleh dari aktifitas operasi yang mencapai Rp3,65 triliun dan kas neto yang diperoleh dari aktifitas investasi sebesar Rp3,15 triliun.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS**Kemampuan Membayar Utang**

Kemampuan Bank Mega dalam membayar utang atau memenuhi kewajibannya diukur melalui beberapa rasio, antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Terkait likuiditas Bank telah memiliki alat ukur likuiditas. Pada 2019, rasio likuiditas tercermin dari Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank yang mencapai 69,67% atau mengalami peningkatan dibandingkan dengan 67,23% pada tahun 2018.

Untuk rasio solvabilitas dapat dilihat dari rasio permodalan atau *Capital Adequacy Ratio*. Pada 2019, CAR Bank Mega berada di posisi 23,68% yang berarti masih cukup dengan yang dipersyaratkan regulator. Kecukupan modal diperlukan untuk memenuhi risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Demikian juga rasio rentabilitas yang terdiri dari ROA dan ROE, dimana,

pada 2019, posisi ROA adalah 2,90% dan ROE sebesar 14,85%

Kolektibilitas Piutang

Kolektibilitas piutang dapat diukur dari rasio kredit macet atau *Non Performing Loans* (NPL). Pada 2019, jumlah kredit bermasalah mencapai Rp1,31 triliun dengan rasio NPL mencapai 2,46% atau masih dibawah ketentuan regulator yang sebesar 5%. Untuk kredit-kredit bermasalah, Bank melakukan restrukturisasi kredit yang meliputi modifikasi persyaratan kredit, atau konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya.

STRUKTUR MODAL

Manajemen menggunakan rasio permodalan dengan tujuan untuk memonitor jumlah modal dan rasio modal tersebut mengikuti standar. Pada 2019, rasio permodalan Bank Mega mencapai 23,68% atau diatas ketentuan regulator.

Kebijakan Permodalan

Tujuan Bank Mega dalam manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti, pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Sepanjang 2019 tidak terdapat ikatan material untuk investasi barang modal.

URAIAN KINERJA KEUANGAN

TARGET DAN REALISASI

Dalam Jutaan Rupiah

Keterangan	RBB	Actual	Pencapaian
	Dec-19	Dec-19	
Aset	90,199,542	100,803,831	111.76%
Kredit	47,298,495	53,015,303	112.09%
DPK	67,480,965	72,790,174	107.87%
- Giro	7,886,375	5,508,409	69.85%
- Tabungan	13,045,850	12,504,312	95.85%
- Deposito	46,548,740	54,777,453	117.68%
PBT	2,300,108	2,508,411	109.06%
PAT	1,840,086	2,002,733	108.84%

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Sepanjang 2019 tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

Prospek Usaha

Perekonomian nasional masih diwarnai perlambatan global. Kendati demikian, belanja konsumsi masih mampu menyokong pertumbuhan ekonomi domestik. Untuk itu, prospek bisnis perbankan masih sangat baik. Bank Mega bertekad dan berkomitmen untuk mencapai target-target yang telah ditetapkan dengan tetap memperhatikan risiko-risiko yang ada. Ditengah kondisi yang menantang, perbankan dihadapkan pada semakin menipisnya margin. Oleh karena itu, selain mengandalkan pendapatan bunga dari penyaluran kredit, Bank Mega juga akan fokus pada mendorong pendapatan *fee based income*. Untuk penyaluran kredit akan difokuskan pada sektor infrastruktur dan energi, disamping juga melakukan kerja sama dengan perusahaan pembiayaan.

Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran merupakan faktor penting dalam melakukan pemetaan pasar. Dengan melakukan pemetaan pasar, Bank dapat menangkap kebutuhan pasar sehingga dapat menyusun strategi pemasaran yang baik.

Dalam penyaluran kredit Bank akan fokus pada sektor yang memiliki *track record* yang baik. Sektor-sektor yang akan menjadi fokus Bank Mega dalam menyalurkan kredit diantaranya adalah sektor infrastruktur dan energi. Dan untuk mendukung penyaluran kreditnya, Bank Mega akan terus mendorong penghimpunan dana murah.

Untuk kredit Korporasi akan difokuskan pada kredit sindikasi dan BUMN yang memiliki *track record* yang baik. Untuk kredit komersial, Bank Mega akan fokus mengakuisisi debitur baru yang sesuai dengan kriteria bank. Sementara dari indirect channel Bank akan terus melakukan ekspansi mitra baru, serta melakukan sinergi dengan kelompok usaha CT Corp.

Di sisi lain, Bank Mega terus melakukan perbaikan dan inovasi dalam hal teknologi. Digitalisasi perbankan menjadi salah satu langkah yang kini giat dilakukan Bank Mega. Bank Mega telah meluncurkan layanan digital berbasis teknologi *artificial Intelligence* (AI) bernama Mila (*Mega Intelligent Assitant*). Layanan digital baru ini dihadirkan untuk meningkatkan akses nasabah terhadap produk-produk dan layanan Bank Mega melalui fitur *chatbot*. Dengan melakukan digitalisasi dalam pelayanannya, diharapkan dapat ikut mendorong *fee based income* bank. Selain itu, optimalisasi layanan *trade finance* juga dilakukan dalam rangka mendorong *fee based income*.

URAIAN KINERJA KEUANGAN

DIVIDEN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 28 Februari 2019, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 03, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp799.650 juta dan juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp46 juta untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

PROGRAM ESOP/MSOP

Selama tahun 2019, Perseroan tidak memiliki dan melaksanakan program ESOP maupun MSOP.

TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama 2019, terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan, Narasi lengkap dapat dilihat pada Bab Tata Kelola Perusahaan di Laporan Tahunan ini.

PENGUNAAN DANA IPO

Selama tahun 2019, Perseroan tidak melakukan IPO dan tidak ada penggunaan dana IPO dalam rangka pengembangan usaha.

TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No.7 tentang Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi”.

Hubungan Kepemilikan/ pemegang saham yang sama	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama (lanjutan)	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama (lanjutan)
PT Televisi Transformasi Indonesia	PT Arah Tumata	PT Metro Outlet Indonesia
PT Duta Visual Nusantara TV 7	PT Dian Abdi Nusa	PT Trans F&B
PT Para Bandung Propertindo	PT Wahana Kutai Kencana	PT Trans Retail
PT Mega Capital Sekuritas (dahulu	PT Trans Estate	PT Trans Studio Semarang
PT Mega Capital Indonesia)	PT Trans Studio Balikpapan	PT Trans Fashion
PT Bank Mega Syariah	PT Trans Studio Jakarta	PT Trans Properti Indonesia
PT Asuransi Umum Mega	PT Trans Studio Manado	PT Trans Studio BSD
PT Mega Corpora	PT Mega Indah Realty	PT CT Corp Infrastruktur Indonesia
PT Trans Property	Development	PT Trans Cibubur Property
PT Trans Corpora	PT Rekreasindo Nusantara	PT Trans Realty Development
PT CT Corpora	PT Bank Pembangunan Daerah	PT Citra Bangun Sarana
PT Batam Indah Investindo	Sulawesi Tengah	PT Karya Tumbuh Bersama Indo
PT Trans Coffee	PT Mitra Kalimantan Utama	PT Trans Food Oriental
PT Mega Central Finance	PT Sekata Prima Nusa	PT Trans Media Sosial
PT Anta Express Tour & Travel	PT Trans Oto Internasional	PT Trans Berita Bisnis
Service Tbk	PT Kaltim Hijau Makmur	PT Trans Rasa Oriental
PT Trans Airways	PT Lembah Sawit Subur	PT Trans Rasa Nippon
PT Trans Media Corpora	PT Mahakam Hijau Makmur	PT Trans Rasa Bali
PT Trans Rekan Media	PT Trans E Produksi	PT Trans Pizza Resto
PT Trans Entertainment	PT Indonusa Telemedia	PT Manajemen Data Corpora
PT Trans Fashion Indonesia (dahulu	PT Trans News Corpora	PT Beautinesia Media Nusantara
PT Trans Mahagaya)	PT Detik Ini Juga	PT Daily Dinamika Kreasi
PT Trans Lifestyle	PT Tama Komunika Persada	PT Multi Citra Abadi
	PT Detik TV Indonesia	PT Mahkota Dhuharifqi Mandiri
	PT Trans Burger	Wisata

URAIAN KINERJA KEUANGAN

Hubungan Kepemilikan/ pemegang saham yang sama	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama (lanjutan)	Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama (lanjutan)
PT Para Inti Energy	PT Alfa Retailindo	PT Sistem Pembayaran Digital
PT Para Energy Investindo	PT Trans Rekreasindo	
PT Trans Kalla Makassar	PT Trans Ritel Properti	
PT Trans Studio	PT Trans Distributor	
PT Trans Ice	PT Trans Importir	
PT Mega Auto Finance	PT Trans Indo Distributor	
PT Para Bali Propertindo	PT Trans Indo Treding	
PT Mega Indah Propertindo	PT Trans Indo Importir	
PT CT Agro	PT Trans Living Indonesia (dahulu	
PT Kaltim CT Agro	PT Transindo Digital Distribusi)	
PT Kalbar CT Agro	PT Transindo Digital Ritel	
PT Kalteng CT Agro	PT Trans Event	
PT Metropolitan Retailmart	PT Kutai Agro Lestari	
PT Mega Finance	PT Trans Kalla Makassar	
PT Mega Asset Management	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	
PT PFI Mega Life Insurance (dahulu	PT Katingan Agro Resources	
PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia)	PT CT Agro Sukabumi	
PT Perkebunan Indonesia Lestari	PT CT Global Resources	
PT Perkebunan Inti Indonesia	PT Lembah Sawit Subur 2	
PT Vaya Tour	PT Lembah Sawit Subur 3	
PT Trans Digital Media (dahulu PT	PT Trans Visi Media	
Agranet Multicitra Siberkom)	PT Mega Capital Investama	
PT Trans Mart		
PT Trans Grosir Indonesia		
PT Trans Retail Indonesia (dahulu		
PT Carrefour Indonesia)		
PT Bank Pembangunan Daerah		
Sulawesi Utara		

Hubungan keluarga dekat pengendali:
PT Para Duta Bangsa

INVESTASI, EKSPANSI DAN DIVESTASI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Sepanjang tahun 2019, Perusahaan tidak melakukan investasi, ekspansi dan divestasi yang mengandung benturan kepentingan.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perusahaan sepanjang 2019.

PENERAPAN PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Pada tanggal 1 Januari 2019, Bank menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak

URAIAN KINERJA KEUANGAN

berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

ISAK 33 - "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka".

ISAK 34 - "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan".

Amandemen PSAK 46 - "Pajak Penghasilan".

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Perekonomian Indonesia diprediksi tumbuh lebih baik ditengah perlambatan global yang ditopang oleh belanja konsumsi dan pembangunan infrastruktur. Hal ini diasumsikan akan mendorong pertumbuhan bisnis, yang pada akhirnya akan mendorong permintaan kredit. Ditengah masih berlangsungnya tekanan ekonomi global, para

pelaku usaha termasuk bisnis perbankan harus tetap berhati-hati dan mewaspadai hal-hal yang dapat berdampak terhadap bisnis bank.

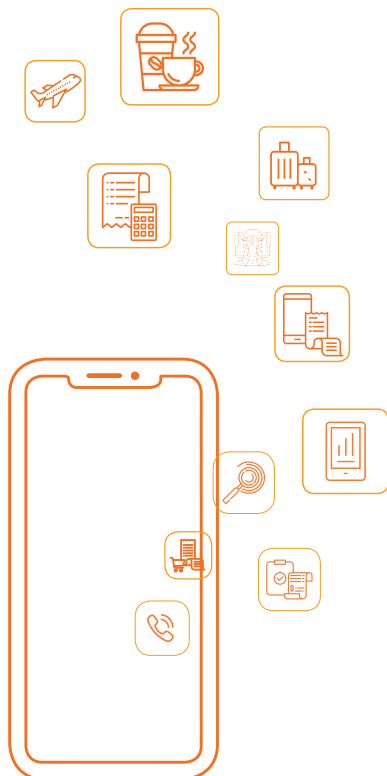
Mengingat hal tersebut diatas, Bank Mega menilai kondisi yang ada masih prospektif bagi bisnis bank sehingga masih sangat besar peluang bagi bank mendorong pertumbuhan bisnisnya. Bank Mega juga tidak melihat adanya kondisi ekonomi dimana dapat berdampak signifikan terhadap bisnis Bank Mega. Dari domestik juga belum ada kondisi dimana dapat berpengaruh terhadap kelangsungan usaha bank. Sejalan dengan maraknya pengembangan infrastruktur yang dilakukan pemerintah, Bank Mega turut melakukan pembiayaan infrastruktur, Bank Mega juga menargetkan pengucuran kredit ke sektor-sektor industri yang terkait dengan infrastruktur yang dinilai memiliki peluang yang baik. Dengan strategi ini diharapkan dapat mendorong kinerja bank.

TRANSFORMASI DIGITAL



Pengembangan Sistem Teknologi Informasi Bank Mega dilakukan untuk menciptakan layanan Perbankan Digital (*Digital Banking*) yang andal bagi setiap Nasabah melalui pemberian berbagai kemudahan layanan, seperti, pembukaan rekening (*customer onboarding*), pemindahbukuan (transfer dana internal bank dan antarbank) dan juga pembayaran tagihan. Semua layanan ini bisa didapatkan melalui ATM, *Internet Banking*, dan *Mobile Banking*.

Bank Mega juga telah memperkenalkan fitur transaksi pembayaran menggunakan kode QR (*Quick Response*) dan transaksi Tanpa Kartu (Penarikan Uang). Inovasi ini, yang secara digital terhubung dengan layanan pada kartu debit dan kartu kredit, dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas layanan dan menyuguhkan transaksi nasabah yang lebih cepat, praktis, nyaman dan aman.



TRANSFORMASI DIGITAL

Sebagai komitmen kami untuk selalu memberikan keamanan dan kenyamanan dalam setiap fitur layanan kepada nasabah, fitur di atas tentunya akan ditunjang dengan pengembangan Sistem Teknologi Informasi dalam hal ketersediaan layanan sistem, keandalan sistem, dan sistem keamanan (Keamanan Siber).

Berikut ini adalah beberapa aktivitas yang sedang dijalankan untuk mendukung terlaksananya *Digital Banking Transformation* di Bank Mega:

Pembukaan Rekening Nasabah Baru (*Customer Onboarding*)

Bank Mega selalu berupaya memberikan layanan yang dapat memberikan kemudahan dan kecepatan akses bagi Nasabah untuk membuka Rekening Dana dan Rekening Kartu Kredit di Bank Mega (*Customer Onboarding*). Hadirnya layanan telah terbukti membantu Nasabah untuk dapat membuka rekening dana dan kartu kredit melalui layanan digital pada Aplikasi Seluler (*Mobile Application*) dengan lebih cepat tanpa harus ke kantor cabang.

Selain peningkatan layanan Pembukaan Rekening Nasabah Baru (*Customer Onboarding*), Bank Mega juga meningkatkan sistem layanan pendukung (*back office support*) dengan melakukan otomatisasi dan merekayasa ulang pemrosesan layanan pendukung (*back office processing*) untuk meningkatkan SLA dalam pembukaan rekening nasabah.

Peningkatan Layanan Nasabah (*Customer Services Improvement*)

Bank Mega meluncurkan layanan Mila atau Mega *Intelligent Assistant*, layanan perbankan melalui fitur *chatbot*. Layanan ini dipersembahkan untuk mempermudah nasabah dan masyarakat pada

umumnya dalam mendapatkan informasi umum seputar produk dan layanan Bank Mega. Mila diluncurkan pada awal bulan Desember 2019 oleh Direktur Utama Bank Mega Kostaman Thayib dan didampingi oleh Direktur Operasional dan IT Bank Mega, C. Guntur Triyudianto dan Digital Business Head Bank Mega Arief Tendeas. Edukasi kepada masyarakat akan layanan digital ini, juga dilakukan di Bandung, Semarang, Surabaya, Makassar, Balikpapan dan Medan.

Teknologi yang digunakan pada Mila merupakan pengembangan dari kecerdasan buatan atau *Artificial Intelligence* dalam bentuk *chatbot* sehingga dapat mengenali pertanyaan secara natural seperti percakapan pada umumnya sehingga Mila akan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan. Layanan Mila ini sesuai dengan salah satu prinsip Keuangan Berkelanjutan yaitu Inklusif dimana setiap bank harus berupaya menjamin ketersediaan dan keterjangkauan produk dan/atau jasa sehingga dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat termasuk yang belum memiliki akses terhadap perbankan.

Mila diintegrasikan dengan Portal Bank Mega, *Internet Banking*, dan *Mobile Banking*. Layanan ini juga akan terintegrasi dengan beberapa media sosial seperti Facebook, WhatsApp, Instagram dan Line secara bertahap. Untuk Nasabah Kartu Kredit, saat ini terdapat layanan berbasis Aplikasi Seluler (*Mobile Apps*), yaitu *Mega Credit Card Mobile* (MCCM). Dengan fasilitas tersebut, nasabah dapat melihat status, pemakaian, transaksi terbaru, tagihan selama 3 bulan terakhir serta beberapa permohonan transaksi daring seperti pembayaran tagihan secara berkala (Mega bill), pengubahan transaksi ke cicilan (Mega Pay), pengajuan asuransi (*Credit Shields*), pengajuan kenaikan batas kredit (*Credit Limit Increase*) dan lain-lain.

” Pengembangan Sistem Teknologi Informasi Bank Mega dilakukan untuk menciptakan layanan Perbankan Digital (*Digital Banking*) yang andal bagi Nasabah Bank melalui pemberian berbagai kemudahan layanan.



130

TEKNOLOGI INFORMASI

Pengembangan Sistem Teknologi Informasi Bank Mega dilakukan untuk menciptakan layanan Perbankan Digital (*Digital Banking*) yang andal bagi Nasabah Bank melalui pemberian berbagai kemudahan layanan, seperti, pembukaan rekening (*customer onboarding*), pemindahbukuan (transfer dana internal bank dan antarbank) dan juga pembayaran tagihan. Semua layanan ini bisa didapatkan melalui ATM, *Internet Banking*, dan *Mobile Banking*.

Bank Mega juga telah mengenalkan fitur transaksi pembayaran menggunakan kode QR (*Quick Response*) dan transaksi Tanpa Kartu (Penarikan Uang). Inovasi ini, yang secara digital terhubung dengan layanan pada kartu debit dan kartu kredit, dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas layanan dan menyuguhkan transaksi nasabah yang lebih cepat, praktis, nyaman dan aman.

Sebagai komitmen kami untuk selalu memberikan keamanan dan kenyamanan dalam setiap fitur layanan kepada nasabah, fitur di atas tentunya

akan ditunjang dengan pengembangan Sistem Teknologi Informasi dalam hal ketersediaan layanan sistem, keandalan sistem, dan sistem keamanan (Keamanan Siber).

Berikut ini adalah beberapa aktivitas yang sedang dijalankan untuk mendukung terlaksananya *Digital Banking Transformation* di Bank Mega:

Pembukaan Rekening Nasabah Baru (*Customer Onboarding*)

Salah satu tujuan dari Digital Banking Transformation ialah memberikan kemudahan kepada Nasabah dalam membuka Rekening Dana dan Rekening Kartu Kredit di Bank Mega (*Customer Onboarding*). Nasabah dapat langsung membuka rekening dana dan kartu kredit melalui layanan digital pada Aplikasi Seluler (*Mobile Application*). Melalui cara ini, pembukaan rekening di Bank Mega menjadi lebih cepat.

Peningkatan serupa juga dilakukan pada proses dalam sistem layanan pendukung (*back office*

support) dengan melakukan otomatisasi dan meremajakan ulang pemrosesan layanan pendukung (*back office processing*) untuk meningkatkan SLA dalam pembukaan rekening nasabah.

Peningkatan Layanan Nasabah (*Customer Services Improvement*)

Kami telah mengenalkan layanan berbasis ChatBot bernama Mila, yang akan diintegrasikan dengan Portal Bank Mega, *Internet Banking*, dan *Mobile Banking*. Layanan ini juga akan terintegrasi dengan beberapa media sosial seperti Facebook, WhatsApp, Instagram dan Line secara bertahap. Untuk Nasabah Kartu Kredit, saat ini terdapat layanan berbasis Aplikasi Seluler (*Mobile Apps*), yaitu *Mega Credit Card Mobile* (MCCM). Dengan fasilitas tersebut, nasabah dapat melihat status, pemakaian, transaksi terbaru, tagihan selama 3 bulan terakhir serta beberapa permohonan transaksi daring seperti pembayaran tagihan secara berkala (*Mega bill*), pengubahan transaksi ke cicilan (*MegaPay*), pengajuan asuransi (*Credit Shields*), pengajuan kenaikan batas kredit (*Credit Limit Increase*) dan lain-lain.

Sistem Pengelolaan Harta (*Wealth Management System*)

Dalam upayanya memberikan produk dan layanan pengelolaan harga kepada nasabah, Bank Mega memerlukan sistem terintegrasi untuk melakukan transaksi menyeluruh (*end-to-end transactions*) dan pengelolaan seluruh portofolio harta seperti: Reksa Dana, Obligasi Ritel, dan *Bancassurance*. Dengan demikian, Bank Mega telah mengembangkan sistem pengelolaan harta untuk mengurangi beban kerja manual dan memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah.

Otomatisasi Proses Robotik (*Robotic Process Automation*)

Bank Mega telah mengenalkan perangkat otomatisasi robotik untuk mempelajari perilaku manusia dalam berbagai kegiatan, khususnya yang berkenaan dengan operasi Bank Mega sehari-hari. Hal ini dilakukan agar selaras dengan agenda *Digital Transformation* yang mengutamakan kecepatan, keakuratan dan keamanan.

Beberapa perbaikan layanan infrastruktur telah dilakukan untuk meningkatkan ketersediaan sistem, keandalan sistem dan keamanan siber. Perbaikan tersebut meliputi:

- **Peningkatan Ketersediaan dan Keandalan Sistem (*System Availability and Reliability*)**
Untuk meningkatkan ketersediaan dan keandalan sistem ketika memberikan layanan kepada nasabah, Bank Mega telah menyediakan jaringan utama (*primary link*) dan jaringan cadangan (*backup link*) yang lebih andal di cabang-cabangnya.
- **Peningkatan Keamanan Siber (*Cyber Security*)**
Bank Mega telah menerapkan sistem *3D Secure* (3DS) pada transaksi *Card Not Present* (CNP) khususnya pada transaksi *e-commerce*. Bank Mega juga mengembangkan Sistem Deteksi Penipuan (*Fraud Detection System*) yang ditujukan untuk memberikan keamanan lebih baik pada transaksi melalui Kartu Kredit dan Kartu Debit Bank Mega.

Bank Mega juga telah menambahkan *One-Time-Password* (OTP) selain *User ID* dan *Password* nasabah. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan keamanan nasabah saat bertransaksi melalui layanan elektronis Bank Mega seperti *Internet Banking*, *Mobile Banking* dan ATM. Upaya tokenisasi (*tokenization*) juga telah diberlakukan pada transaksi dengan metode *QR-Pay* untuk mencegah pencurian rekening/nomor kartu pada saat transaksi.

Bank Mega akan terus mengembangkan layanan perbankan yang unggul untuk nasabah dalam hal teknologi informasi, infrastruktur, keamanan serta proses internal melalui upaya perekayasaan ulang proses dan otomatisasi proses. Upaya tersebut merupakan wujud dari komitmen kami dalam memberikan layanan terbaik dan menjaga kepercayaan nasabah kami.



TATA KELOLA PERUSAHAAN



BANK MEGA MENEMPATKAN PENERAPAN GCG YANG BAIK BUKAN SEMATA SEKEDAR MEMENUHI PERATURAN PERUNDANG UNDANGAN, NAMUN MERUPAKAN ELEMEN FUNDAMENTAL YANG MENGACU *BEST PRACTICE* UNTUK KEBERLANGSUNGAN BISNIS YANG SEHAT DAN BERKELANJUTAN DALAM JANGKA PANJANG.



DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

Dasar penerapan GCG pada Bank Mega mengacu kepada:

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT");
2. Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 1998 tentang perubahan Atas Undang-Undang No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum
4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/ SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
5. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/ SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
6. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan no. 21/ SEOJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola perusahaan Terbuka;
7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/ POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
8. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/ POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

Bank Mega juga mengacu pada pedoman-pedoman implementasi GCG dan kebijakan internal sebagai berikut:

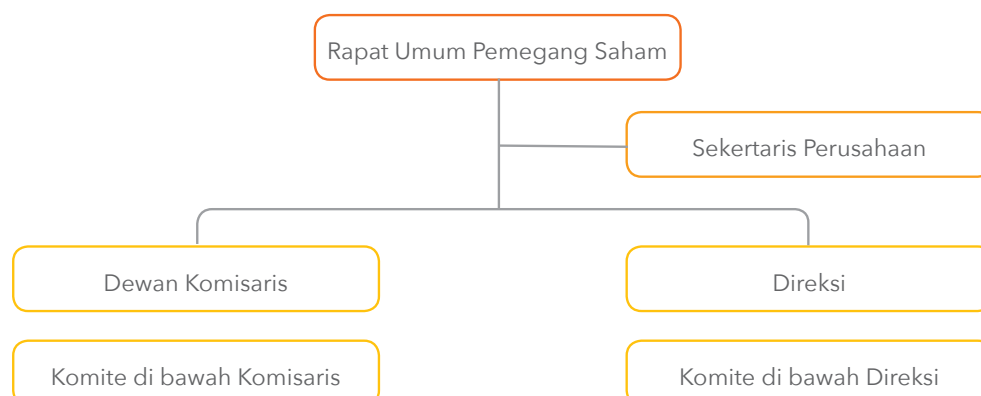
1. Anggaran Dasar Perusahaan
2. Prinsip-Prinsip Corporate Governance yang dikembangkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD);
3. Pedoman GCG perbankan Indonesia yang dikembangkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG);
4. ASEAN Corporate Governance Scorecard;
5. Principles for Enhancing Corporate Governance yang diterbitkan oleh Basel Committee on Banking Supervision.

STRUKTUR TATA KELOLA

Struktur GCG Bank Mega mengacu kepada Anggaran Dasar Perseroan serta perundang-undangan yang berlaku yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), Dewan Komisaris dan Direksi.

Bank Mega juga memiliki fungsi dan/atau komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris atau Direksi. Seluruh fungsi dan komite tersebut bertugas untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing Direksi dan Dewan Komisaris.

Struktur GCG Bank Mega dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

1. Jumlah dan kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi sangat memadai sesuai dengan kompleksitas usaha Bank. Pengangkatan Komisaris dan Direksi dilakukan dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
2. Komposisi Komisaris Independen telah memenuhi ketentuan minimal sebesar 50% sesuai POJK No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
3. Telah dibentuk Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Anti Money Laundering (AML), Satuan Kerja Penerapan Strategi Anti Fraud yang terpisah dari Unit Kerja Operasional dan Unit Kerja Bisnis sehingga dapat melaksanakan fungsinya secara independen dan didukung dengan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, memiliki job description dan pedoman kerja sesuai dengan struktur organisasi Bank.
4. Pembentukan Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite-Komite lainnya untuk membantu tugas dan tanggung jawab Direksi.
5. Pengadaan dan pengkinian kebijakan dan prosedur disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kebijakan dan prosedur tersebut ditransparansikan kepada seluruh pegawai baik melalui sosialisasi secara langsung maupun dengan cara mempublikasikan dalam media yang mudah diakses oleh seluruh pegawai.
6. Sistem informasi manajemen yang memadai yang memudahkan Bank mendapatkan data yang akurat dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan dan/atau pelaporan kepada pihak yang ditentukan sesuai peraturan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah forum bagi pemegang saham untuk melakukan pembahasan dan pengambilan keputusan strategis dan penting yang berkaitan dengan jalannya usaha Perseroan yang diatur dalam Anggaran Dasar serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan diselenggarakan pada tanggal 28 Februari 2019, sebagaimana Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Nomor 03 tanggal 28 Februari 2019 dengan mata acara sebagai berikut:

1. Persetujuan dan Pengesahan Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 yang terdiri dari Laporan Pengurus Perseroan, Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan.
2. Penetapan Penggunaan Laba Bersih untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.
3. Laporan Direksi atas Rencana Kerja (Business Plan) Perseroan Tahun 2019.
4. Penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan Tahun Buku 2019.
5. Perubahan Susunan Pengurus Perseroan. Rapat Umum Pemegang Saham menerima pengunduran diri anggota Dewan Komisaris atas nama Bapak Darmadi Sutanto dan Anggota Direksi atas nama Bapak YB Hariantono, sehingga susunan Dewan Komisaris menjadi sebagai berikut:
 - Komisaris Utama: Chairul Tanjung
 - Wakil Komisaris Utama: Yungky Setiawan

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

- Komisaris Independen: Achjadi Ranuwisastra
- Komisaris Independen: Lambock V Nahattands
- Komisaris Independen: Aviliani

Susunan Direksi menjadi sebagai berikut:

- Direktur Utama: Kostaman Thayib
- Direktur Independen: Yuni Lastianto
- Direktur: Madi Darmadi Lazuardi
- Direktur: Indivara Erni

- Direktur: Martin Mulwanto
- Direktur: Lay Diza Larantie
- Direktur: C. Guntur Triyudianto

6. Penetapan honorarium dan tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk Tahun 2019, serta pembagian tugas dan wewenang Direksi.
7. Persetujuan Rencana Aksi (Recovery Plan) Perseroan.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ Perseroan dengan kewenangan menjalankan fungsi pengawasan atas kebijakan yang dijalankan oleh Direksi terkait dengan pengurusan Perseroan. Dewan Komisaris juga dapat memberi nasihat kepada Direksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.

Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau perusahaan publik.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

135

Jumlah, Komposisi, dan Pengangkatan Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Efektif Penunjukan	
		Tanggal efektif	RUPST/LB
Chairul Tanjung	Komisaris Utama	31 Mei 2018	15 November 2017
Yungky Setiawan	Wakil Komisaris	22 Oktober 2015	28 Februari 2018
Achjadi Ranuwisastra	Komisaris Independen	24 Maret 2006	24 Maret 2006
Lambock V Nahattands	Komisaris Independen	18 Desember 2015	7 Mei 2015
Aviliani	Komisaris Independen	4 Juni 2018	28 Februari 2018

Jumlah, komposisi, integritas, dan kompetensi anggota Dewan Komisaris sesuai dengan kegiatan usaha Bank, serta telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, antara lain:

1. Jumlah anggota Komisaris tidak melebihi jumlah Direksi.
2. Jumlah anggota Komisaris Independen lebih dari 50% jumlah Dewan Komisaris.
3. Seluruh anggota Komisaris berdomisili di Indonesia.

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

4. Penggantian dan/atau pengangkatan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi, serta memperoleh persetujuan dari RUPS.
5. Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki kompetensi yang memadai dalam mendukung tugas dan tanggung jawab jabatannya.
6. Seluruh anggota Dewan Komisaris Telah lulus *Fit & Proper Test* dan telah memperoleh Surat Persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan dan atau Bank Indonesia.
7. Kecuali Komisaris Utama yang merupakan *ultimate shareholder*, anggota Komisaris lain, baik secara sendiri ataupun bersama, tidak memiliki saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada Bank Mega maupun pada bank dan perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.

Kriteria Pengangkatan

1. Cakap melakukan perbuatan hukum;
2. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan:
 - a. Tidak pernah dinyatakan pailit;
 - b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
 - c. Tidak pernah dihukum karena tindakan pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
3. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - a. Pernah tidak mengadakan RUPS tahunan;
 - b. Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
 - c. Pernah menyebabkan perusahaan yang memiliki izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban untuk

memberikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

4. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundangundangan; dan
5. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan perusahaan.

Pemberhentian Anggota Dewan Komisaris

Masa jabatan Anggota Dewan Komisaris berakhir apabila anggota Dewan Komisaris:

1. Meninggal dunia
2. Tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai Dewan Komisaris.
3. Mengundurkan diri secara sukarela RUPS memiliki kewenangan untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris dengan menyebutkan alasannya.

Independensi dan rangkap Jabatan

Independensi

Komisaris Independen dan Direksi telah memenuhi ketentuan terkait independensi. Komisaris Independen dan Direksi, tidak saling memiliki hubungan kepemilikan, hubungan kepengurusan, hubungan keuangan, dan hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali.

Rangkap Jabatan

Selama tahun 2019, rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris PT. Bank Mega, Tbk adalah sebagai berikut:

1. Komisaris Utama (Chairul Tanjung) memiliki rangkap jabatan pada group usaha Bank yaitu sebagai Komisaris Utama pada PT. CT Corpora, PT. Para Rekan Investama, PT. Mega Corpora, PT. Trans Corpora dan PT. Trans Airways.
2. Wakil Komisaris Utama (Yungky Setiawan), memiliki rangkap jabatan pada group usaha Bank yaitu sebagai Komisaris Utama pada PT. Trans Retail Indonesia, PT. Trans Retail, PT. Trans Food Oriental, PT. Metropolitan Retailmart, PT. Trans Fashion Indonesia, PT. Trans Rasa Nippon, PT. Trans Rasa Oriental, PT. Alfa Retailindo, PT. Trans Rasa Bali, PT. Trans Pizza

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

Resto, dan sebagai Komisaris pada PT. Sistem Pembayaran Digital.

3. Komisaris Independen (Lambock V Nahattands) memiliki rangkap jabatan pada 1 (satu) perusahaan bukan Lembaga Keuangan (bukan group usaha Bank).
4. Komisaris Independen (Aviliani) memiliki rangkap jabatan pada 1 (satu) perusahaan bukan Lembaga Keuangan (bukan group usaha Bank) dan sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko pada PT. Bank Mega, Tbk.
5. Komisaris Independen (Achjadi Ranuwisastra) memiliki rangkap jabatan sebagai Ketua Komite Audit dan Ketua Komite Remunerasi & Nominasi pada PT Bank Mega, Tbk.

Rangkap jabatan Chairul Tanjung dan Yungky Setiawan dilakukan dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan pada perusahaan dalam group usaha sebagaimana surat penugasan dari Pemegang Saham Pengendali (*ultimate shareholders*).

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Tahun 2019

1. Melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan usaha Bank, mengevaluasi dan menyetujui rencana kerja dan anggaran tahunan.
2. Menyetujui Kebijakan Manajemen Risiko serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan Kebijakan Manajemen Risiko dan Strategi Manajemen Risiko.
3. Memutuskan permohonan atas usulan Direksi yang berkaitan dengan transaksi atau kegiatan usaha yang melampaui kewenangan Direksi.
4. Dewan Komisaris juga melakukan upaya pembinaan dan pengembangan agar rencana bisnis Bank Mega dapat berjalan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan dilakukannya tata kelola perusahaan yang baik.
5. Memastikan Direksi telah melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam kegiatan usaha Bank dan memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip tata kelola dalam setiap kegiatan usaha

Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

6. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Bank, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta hasil pengawasan otoritas lain.
7. Melakukan evaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank, semester I dan semester II tahun 2018 dengan memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan.
8. Menumbuhkan budaya kepatuhan dan budaya anti fraud pada seluruh jajaran organisasi.
9. Di samping itu untuk pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, Dewan Komisaris juga telah melakukan pengawasan atas tugas dan tanggungjawab Direksi dalam pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi.

Penilaian atas Kinerja Komite Di bawah Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas Pengawasan Dewan Komisaris dapat membentuk Komite yang bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Per 31 Desember 2019, terdapat 3 (tiga) Komite di bawah Dewan Komisaris dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing sebagaimana dipaparkan dalam bagian tersendiri Laporan Tahunan ini yaitu Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Pemantau Risiko.

Secara umum Dewan Komisaris memandang bahwa semua Komite telah menjalankan tugasnya dengan efisien berdasarkan prinsip GCG dan tujuan Perseroan. Penilaian ini dilaksanakan berdasarkan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang disampaikan oleh masing-masing komite.

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

Training yang diikuti Dewan Komisaris tahun 2019

No	Nama Anggota Komisaris	Judul Training yang Diikuti
1.	Yungky Setiawan	
	Achjadi Ranuwisastira	Implementasi Aksi Keuangan Berkelanjutan
	Aviliani	
2,	Aviliani	Interest Rate Risk in The Banking Book (IRRBB) - BARa One Day Seminar

KOMISARIS INDEPENDEN

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 jumlah minimal Komisaris Independen adalah 50% dari total Komisaris Bank Mega.

Jumlah Dewan Komisaris Bank Mega per 31 Desember 2019 adalah 3 (tiga) orang sebagai Komisaris Independen dari total 6 (enam) orang anggota Dewan Komisaris sehingga telah memenuhi ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Kriteria Komisaris Independen

Kriteria Komisaris Independen sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, adalah tidak memiliki

hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lain, dan/atau pemegang Saham pengendali atau hubungan dengan Bank Mega, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Seluruh Komisaris Independen Bank Mega telah memenuhi kriteria tersebut yang dinyatakan dengan Surat pernyataan yang ditandatangani masing-masing Komisaris Independen pada saat penunjukkannya.

DIREKSI

Direksi merupakan organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab secara kolektif atas kepengurusan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Pengambilan keputusan untuk pelaksanaan operasional Perseroan dan aktivitas usaha sehari-hari Perseroan adalah tanggung jawab utama Direksi. Masing-masing anggota Direksi berhak melakukan pengambilan keputusan berdasarkan pembagian tugas menurut keahliannya masing-masing, namun pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap menjadi tanggung jawab bersama.

Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan no. 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau perusahaan publik.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Pedoman dan Tata Tertib Direksi (BOD Charter)

Perseroan memiliki Pedoman dan Tata Tertib Direksi (BOD Charter) sebagai panduan dalam melaksanakan tugas pengelolaan perusahaan.

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

Pedoman Direksi disusun berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas, Undang-undang Pasar Modal, Peraturan OJK, Peraturan BEI, dan Anggaran Dasar Perseroan.

BOD Charter berisi antara lain tugas, wewenang, kewajiban, tanggung jawab, etika jabatan, rapat Direksi, komite di bawah Direksi, pengunduran diri serta rangkap jabatan.

yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada Bank Mega maupun pada bank dan perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.

7. Tidak ada anggota Direksi, baik secara sendiri ataupun bersama, memiliki saham melebihi dari 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.

Komposisi, dan Pengangkatan Direksi

Nama	Jabatan	Efektif Penunjukan	
		Tanggal efektif	RUPST/LB
Kostaman Thayib	Direktur Utama	16 Juli 2013	17 April 2013
Martin Mulwanto	Direktur <i>Treasury & International Banking</i>	22 September 2014	27 Maret 2014
Yuni Lastianto	Direktur <i>Compliance & HC</i> (Direktur Independen)	29 Agustus 2012	29 Maret 2012
Indivara Erni	Direktur <i>Risk</i>	22 September 2014	27 Maret 2014
Madi Darmadi Lazuardi	Direktur <i>Credit</i>	16 Juli 2013	17 April 2013
Lay Diza Larentie	Direktur <i>Consumer Banking</i>	30 Desember 2015	7 Mei 2015
C. Guntur Triyudianto	Direktur <i>Operations & IT</i>	12 September 2018	28 Februari 2018

Jumlah, komposisi, integritas, dan kompetensi anggota Direksi sesuai dengan kegiatan usaha Bank, serta telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, antara lain:

1. Jumlah anggota Direksi lebih dari 3 (tiga) orang.
2. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia.
3. Penggantian dan/atau pengangkatan Direksi telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi, serta memperoleh persetujuan dari RUPS.
4. Seluruh anggota Direksi memiliki pengalaman lebih dari 5 (Lima) tahun di bidang operasional perbankan sebagai pejabat eksekutif bank.
5. Telah lulus Fit & Proper Test dan telah memperoleh Surat Persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.
6. Tidak ada anggota Direksi, baik secara sendiri ataupun bersama, memiliki saham

Kriteria Pengangkatan

1. Cakap melakukan perbuatan hukum;
2. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan:
 - a. Tidak pernah dinyatakan pailit;
 - b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
 - c. Tidak pernah dihukum karena tindakan pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
3. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - a. Pernah tidak mengadakan RUPS tahunan;
 - b. Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

- pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
- c. Pernah menyebabkan perusahaan yang memiliki izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban untuk memberikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
 4. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundangundangan; dan
 5. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan perusahaan.

Pemberhentian Anggota Direksi

Berdasarkan Anggaran Dasar Bank Mega, masa jabatan Anggota Direksi berakhir apabila anggota Direksi:

1. Meninggal dunia.
2. Tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai Direksi.
3. Mengundurkan diri secara sukarela

RUPS memiliki kewenangan untuk memberhentikan anggota Direksi dengan menyebutkan alasannya.

Pembagian Tugas Direksi

Pembagian tugas Direksi sesuai bidang dan kompetensinya dilakukan untuk memastikan efektivitas pelaksanaan tugas masing-masing Direksi dalam mengelola Perseroan. Setiap anggota Direksi dapat mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugasnya namun keputusan Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai kewenangan yang diatur dalam Anggaran Dasar Bank dan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank, antara lain:

1. Menetapkan tujuan dan strategi Bank untuk jangka panjang, menengah, maupun tahunan.
2. Menetapkan kebijakan pelaksanaan Tata Kelola dan mencanangkan Komitmen Integritas serta memastikan melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi.
3. Membuat kebijakan remunerasi dan kebijakan lainnya secara transparan.
4. Membentuk Satuan Kerja Audit Internal (IADT), Satuan Kerja Kepatuhan (CGCG), Satuan Kerja Penerapan Strategi Anti Fraud (BKFR), Satuan Kerja Anti Money Laundering (AMLA), Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), dan Komite Manajemen Risiko.
5. Menindaklanjuti hasil temuan Audit Internal, Audit Eksternal, dan hasil pengawasan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan hasil pengawasan otoritas lain.
6. Melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap prinsip kehati-hatian dan kepatuhan Bank.
7. Membuat laporan tahunan dan dokumentasi keuangan secara transparan.
8. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham melalui RUPS.
9. Tidak terdapat kuasa umum dari anggota Direksi kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi;
10. Telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja sebagaimana terdapat pada Board Manual yang berisi tata tertib kerja termasuk etika kerja, waktu kerja dan rapat Direksi.
11. Tidak menggunakan penasehat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan.

Independensi dan rangkap Jabatan

Direksi Perseroan wajib bersifat independen dalam memutuskan hal-hal terkait kepentingan Perseroan. Masing-masing anggota Direksi wajib menghindari benturan kepentingan dengan pihak manapun termasuk hubungan keluarga dengan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

Seluruh anggota Direksi tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan atau lembaga lain, dan tidak memiliki hubungan keuangan,

hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank.

Training yang diikuti Direksi tahun 2019

No.	Nama Direksi	Judul Training Yang Diikuti
1	Kostaman Thayib	DIGIFORBANKERS 3 (Experience Sharing: Human Resources Recruitmen for Digital Transformation)
		DIGIFORBANKERS 4 (Big Daya Analytic & Artificial Intelligence for Banks)
		Visa Senior Client Council Meeting 2019, Singapore
		10 th Credit Suisse China Investment Conference, Shenzhen - China
		Digital & Holistic Leadership Summit 2019, Ubud - Bali
		Implementasi Keuangan Berkelanjutan untuk Executive Level di Jakarta 2 Mei 2019
2	C. Guntur Triyudianto	CTI IT <i>Infrastructure Summit 2019</i>
		<i>Participant for Bank Indonesia International seminar on encountering Digital Era of Banking Operations: Challenges and Opportunities</i>
		Implementasi Keuangan Berkelanjutan untuk Executive Level di Jakarta 2 Mei 2019
3	Martin Mulwanto	BNP Paribas Sustainable Future Forum 2019
		Treasury Certification Advance Level, Jakarta 8 Februari 2019
		Implementasi Keuangan Berkelanjutan untuk Executive Level di Jakarta 2 Mei 2019
4	Indivara Erni	Interest Rate Risk in The Banking Book (IRRBB) - BARa One Day Seminar
		Risk Governance Master Class
		Sharing Session Beyond LIBOR : Transition to a World without LIBOR
		Implementasi Keuangan Berkelanjutan untuk Executive Level di Jakarta 2 Mei 2019
5	Madi Darmadi Lazuardi	Implementasi Keuangan Berkelanjutan untuk Executive Level di Jakarta 2 Mei 2019
6	Diza Larentie	Refreshment SMR, Workshop Assessment Risiko Bisnis & Risiko Hukum - 6 Agustus 2019, Jakarta
		Implementasi Keuangan Berkelanjutan untuk Executive Level di Jakarta 2 Mei 2019
7	Yuni Lastianto	Sosialisasi PBI No.21/1/PBI/2019 tentang ULN Bank dan Kewajiban Bank lainnya dalam Valuta Asing (Bank Indonesia), pada tanggal 15 Pebruari 2019
		Sosialisasi Tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, pada tanggal 12 April 2019
		Implementasi Keuangan Berkelanjutan untuk Executive Level di Jakarta 2 Mei 2019
		Menghadiri Undangan High-Level Plenary Talkshow MUSRENBANGNAS 2019, pada tanggal 9 Mei 2019
		Sosialisasi Implementasi Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2019 tentang Devisa Hasil Ekspor dari Kegiatan Perusahaan, Pengelolaan, dan/atau Pengelolaan Sumber Daya Alam (PP DHE SPA)
		Brainstorming & Sertifikasi Kompetensi Praktisi Manajemen SDM, pada tanggal 24 Agustus 2019
		Mengikuti The 4th Asia Pacific HR Forum - “Creating Competitive Organization to Embrace the Industrial Revolution 4.0”, pada tanggal 29-30 Agustus 2019
		Mengikuti Workshop Program Mentoring Berbasis Risiko atas Pengkinian National Risk Assessment (NRA) Tahun 2015 (PPATK), pada tanggal 17 September 2019
		Seminar BPJS & Employee Benefits Memenuhi Komitmen Perusahaan Kepada Karyawan, pada tanggal 12-13 Desember 2019
“Launching Integritas Pelaporan BI-OJK-LPS”, pada tanggal 19 Desember 2019		

Penilaian atas Kinerja Komite Di bawah Direksi

Per 31 Desember 2019, terdapat 7 (tujuh) Komite di bawah Direksi dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing sebagaimana dipaparkan dalam bagian tersendiri di Laporan Tahunan ini.

Direksi memandang bahwa kinerja masing-masing Komite tersebut pada tahun 2019 telah dilaksanakan secara efektif dan efisien. Penilaian ini didasarkan atas hal-hal yang dieskalasikan berikut rekomendasi dan laporan yang disampaikan kepada Direksi terkait dengan pelaksanaan tugas masing-masing komite.

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

PENILAIAN KINERJA DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan menggunakan metode Penilaian Sendiri (Self Assessment). Hal ini sesuai Surat Keputusan Dewan Komisaris No.014/DEKOM/XII/16 tanggal 23 Desember 2016 tentang Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Dewan Komisaris dan Direksi, serta Suksesi dalam Proses Nominasi Direksi.

Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) oleh Dewan Komisaris dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yang meliputi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan terkait. Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) dilakukan secara kolegial.

Penilaian Kinerja Direksi

Penilaian Kinerja Direksi dilakukan setiap tahun menggunakan metode Penilaian Sendiri (*Self Assessment*). Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.014/DEKOM/XII/16 tanggal

23 Desember 2016 tentang Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Dewan Komisaris dan Direksi, serta Suksesi dalam Proses Nominasi Direksi.

Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) oleh Direksi dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yang meliputi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan terkait. Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) dilakukan secara kolegial.

Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) diikuti dengan pelaksanaan suksesi dalam proses nominasi Anggota Direksi. Hal ini merupakan bagian dari proses persiapan keberlanjutan kepemimpinan dengan mendapatkan kandidat yang potensial untuk menduduki jabatan Direksi. Pada akhirnya potensial kandidat yang terpilih akan dinominasikan sebagai Anggota Direksi kepada Dewan Komisaris.

SELF ASSESMENT PENERAPAN TATA KELOLA REMUNERASI SEMESTER II TAHUN 2019

Pelaksanaan penerapan Tata Kelola Remunerasi PT Bank Mega Tbk telah diatur dalam Surat Keputusan Direksi SK. 081/DIRBM-HCRO/18 perihal Revisi Pertama Kebijakan Tata Kelola Remunerasi PT. Bank Mega, Tbk. Kebijakan tersebut diberlakukan mulai tanggal 01 Januari 2017 (sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam POJK No.45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum dan SE OJK No. 40/SEOJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Penerapan tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi bagi bank Umum). Ketentuan ini mulai berlaku untuk perhitungan remunerasi tahun 2017 yang akan dibayarkan di tahun 2018.

Bank telah membentuk Komite Remunerasi & Nominasi dengan susunan keanggotaan sesuai dengan peraturan OJK. Susunan keanggotaan dan pelaksanaan rapat Komite tersebut disampaikan pada bab tersendiri. Remunerasi yang dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi & Nominasi selama 1 (satu) tahun adalah sebesar Rp. 12.890.404.402,-.

Remunerasi yang bersifat variabel untuk Material Risk Takers diberikan dalam bentuk tunai (100%) dengan masa penangguhan dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun yang diberikan secara prorata dengan skema sesuai tabel dibawah ini.

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

<i>Material Risk Takers</i> (MRT)	Pembayaran Langsung	Pembayaran tahun ke 1	Pembayaran tahun ke 2	Pembayaran tahun ke 3
Komisaris	80%	6.66%	6.66%	6.66%
Direksi				
Group Head				
Regional Head	85%	5%	5%	5%
Selective Division Head				

Pembayaran bonus yang di tangguhkan tahun ke 1 dibayarkan pada tahun berikutnya setelah pembayaran langsung dan seterusnya sampai dengan pembayaran tahun ke 3.

Jabatan dan jumlah pihak yang menjadi MRT

Jabatan MRT	Jumlah MRT
Dewan Komisaris	5
Direksi	7
Group Head	6
Regional Head	8
Selective Division Head *)	28

*) Selective Division Head yang dikategorikan MRT telah di tetapkan oleh Manajemen sebanyak 28 orang dan dapat disesuaikan setiap tahunnya berdasarkan Keputusan Manajemen.

Paket Remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Orang	Juta Rp	Orang	Juta Rp
Remunerasi (Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	5	26,994	7	51,855
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang:				
a. dapat dimiliki	5	164	7	147
b. tidak dapat dimiliki				
Total		27,158		52,001

Paket Remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Direksi dan anggota Dewan Komisaris dalam 1 (satu) tahun

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (satu) Tahun *)	Jumlah Direksi	Jumlah Komisaris
Diatas Rp. 2 Miliar	7	5
Diatas Rp. 1 Miliar s.d. Rp. 2 Miliar	-	-
Diatas Rp. 500 juta s.d. Rp. 1 Miliar	-	-
Rp. 500 Juta ke bawah	-	-

*) yang diterima secara tunai

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan pegawai yang menerima remunerasi yang bersifat variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal

Remunerasi yang bersifat Variabel	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun					
	Direksi		Dewan Komisaris		Pegawai	
	Orang	Juta Rp	Orang	Juta Rp	Orang	Juta Rp
TOTAL	7	6,434	5	2,205	3,218	34,213

Share Option diberikan ke Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif efektif pada tahun 2018 untuk perhitungan bonus tahun 2017.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

1. Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah adalah sebesar 47.25:1

2. Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah adalah sebesar 2.55:1
3. Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah adalah sebesar 3.55:1
4. Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan pegawai tertinggi adalah sebesar 3 : 1

Jumlah pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan

Jumlah Nominal Pesangon Yang Dibayarkan per Orang dalam 1 (satu) tahun	Jumlah Pegawai
Diatas Rp. 1 Miliar	7
Diatas Rp. 500 juta s.d. Rp. 1 Miliar	2
Rp. 500 Juta ke bawah	172

Jumlah Remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun

A. Remunerasi yang bersifat tetap *)			
1. Tunai			Rp. 122,852
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank			-
B. Remunerasi yang Bersifat Variabel *)			
	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan	
1. Tunai	Rp. 11,180	Rp. 185	
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	-	-	

*) hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta rupiah

Informasi Kuantitatif

Jenis Remunerasi yang bersifat Variabel*)	Sisa yang masih Ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)
1. Tunai (dalam juta rupiah)	Rp. 4,213			
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)	-	-	-	-
	Rp. 4,213	-	-	-

Keterangan: *) hanya untuk MRT

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Kebijakan Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris wajib dilakukan secara berkala sedikitnya 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan. Rapat Dewan Komisaris juga dapat dilaksanakan sewaktu-waktu di luar rapat yang sudah dijadwalkan atas permintaan dari 1 (satu) atau lebih anggota Dewan Komisaris. Jadwal rapat Dewan Komisaris untuk tahun berjalan ditentukan di awal tahun oleh Sekretaris Perusahaan.

Kebijakan pengadaan Rapat Dewan Komisaris mengikuti Anggaran Dasar Bank Mega yaitu antara lain:

1. Materi rapat harus diberikan kepada Dewan Komisaris paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum rapat berlangsung.

2. Rapat dinyatakan sah jika dihadiri atau diwakili oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota Dewan Komisaris.
3. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris utama atau seorang anggota Dewan Komisaris yang hadir dan dipilih dalam rapat tersebut.
4. Risalah rapat disiapkan oleh pihak yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris dan ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris telah melaksanakan 7 (tujuh) kali rapat dengan frekuensi kehadiran dan agenda rapat sebagai berikut:

Pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris tahun 2019

Nama Peserta Rapat	Kehadiran pada Rapat Dekom	
	Frekwensi	%
Chairul Tanjung	5 kali	71%
Yungky Setiawan	7 kali	100%
Achjadi Ranuwisastara	7 kali	100%
Lambock V Nahattands	7 kali	100%
Aviliani	7 kali	100%
Total Rapat Setahun	7 kali	

RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi wajib mengadakan rapat bersama secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam setiap 4 (empat) bulan dengan kebijakan dan tata cara rapat yang mengacu pada Anggaran Dasar Bank Mega.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Selama tahun 2019, telah dilaksanakan sebanyak 40 kali rapat gabungan Direksi dan Dewan Komisaris dengan frekuensi kehadiran dan agenda, sebagai berikut:

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

Daftar Kehadiran Anggota Direksi & Dewan Komisaris

No	Nama Direktur / Komisaris	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
1	Chairul Tanjung	40	100
2	Yungky Setiawan	35	87.5
3	Achjadi Ranuwisatra	36	90
4	Lambock V. Nahattands	21	52.5
5	Aviliani	37	92.5
6	Kostaman Thayib	39	97.5
7	Madi Darmadi Lazuardi	38	95
8	Indivara Erni	37	92.5
9	Yuni Lastianto	36	90
10	Martin Mulwanto	35	87.5
11	Lay Diza Larentie	37	92.5
12	C. Guntur Triyudianto	40	100

Kebijakan Rapat Direksi

Rapat Direksi wajib dilakukan secara berkala sedikitnya 1 (satu) kali dalam sebulan dan dapat dilaksanakan sewaktu-waktu di luar rapat yang sudah dijadwalkan atas permintaan dari 1 (satu) atau lebih anggota Direksi.

Kebijakan pengadaan rapat Direksi mengikuti Anggaran Dasar Bank Mega yaitu antara lain:

1. Materi rapat harus diberikan kepada Direksi paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum rapat berlangsung.
2. Rapat dinyatakan sah jika dihadiri atau diwakili oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota Direksi. Komisaris Utama, Bapak

Chairul Tanjung merupakan Pemegang Saham Pengendali Terakhir PT Bank Mega Tbk.

3. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama atau seorang anggota Direksi yang hadir dan dipilih dalam rapat tersebut;
4. Risalah rapat disiapkan oleh pihak yang ditunjuk oleh Direksi dan ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi yang hadir dalam rapat.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Direksi

Sepanjang tahun 2019, Direksi telah melaksanakan 50 kali rapat dengan frekuensi kehadiran dan agenda rapat sebagai berikut: Daftar Kehadiran Anggota Direksi

No	Nama Direktur	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
1	Kostaman Thayib	45	90
2	Madi Darmadi Lazuardi	47	94
3	Indivara Erni	47	94
4	Yuni Lastianto	46	92
5	Martin Mulwanto	45	90
6	Lay Diza Larentie	47	94
7	C. Guntur Triyudianto	48	96

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN/ATAU PENGENDALI

Komisaris Utama, Bapak Chairul Tanjung merupakan Pemegang Saham Pengendali Terakhir PT Bank Mega Tbk.

KOMITE – KOMITE DEWAN KOMISARIS

Komite Audit

Komite Audit dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dengan memberikan opini secara independen mengenai hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dasar Hukum

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Pelaksanaan Tata Kelola Bank Umum.
2. Surat Keputusan No.SK.087/DIRBM/17, tanggal 3 Juli 2017 tentang Komite Audit PT Bank Mega, Tbk.

Komposisi dan Profil Anggota Komite Audit

Komite Audit beranggotakan 3 (tiga) orang, dengan komposisi keanggotaan pada akhir tahun 2019 terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota dan 2 (dua) orang anggota Komite Audit dari pihak independen, dengan susunan sebagai berikut:

Profil seluruh Anggota Komite Audit dipaparkan pada bagian Profil Dewan Komisaris, Bab 3 Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini.

Independensi Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit wajib bersikap independen. Masing- masing anggota Komite Audit Bank Mega telah memenuhi kriteria independen sebagai berikut:

1. Bukan merupakan karyawan kunci perusahaan dalam 1 (satu) tahun terakhir sebelum pengangkatannya.
2. Tidak mempunyai saham di Bank Mega bersangkutan, baik langsung maupun tidak langsung.
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi baik hubungan keluarga maupun keuangan dengan Bank Mega, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Direksi maupun pemegang Saham Utama.
4. Tidak memiliki kepentingan pribadi terhadap Bank Mega.

Nama	Jabatan	Pengangkatan oleh Direksi	Bidang Keahlian	Rangkap Jabatan
Achjadi Ranuwisastro	Ketua	3 Juli 2017	Perbankan	1. Independent Commissioner, PT. Bank Mega, Tbk. 2. Remuneration & Nomination Committee Chairman, PT. Bank Mega, Tbk.
Iramady Irdja	Anggota	3 Juli 2017	Keuangan & Akuntansi	-
Adrial Salam	Anggota	3 Juli 2017	Keuangan & Perbankan	PT. Mandiri Inhealth Audit Committee Member

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

Seluruh anggota Komite Audit Bank Mega telah menandatangani surat pernyataan Independen yang didokumentasikan oleh Sekretaris Perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya yaitu memberikan pendapat profesional yang independen mengenai laporan dan informasi lain yang disampaikan oleh Direksi dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris meliputi:

1. Memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Pemantauan dan evaluasi tersebut diatas setidaknya dilakukan terhadap:
 - Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Internal

- Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku
- Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Internal, akuntansi publik, serta hasil pengawasan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris

3. Merekomendasikan penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam RUPS.

Program Kerja dan Realisasi Kerja Komite Audit

Selama tahun 2019, Komite Audit telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran yang meliputi berbagai aktivitas penting yang dilakukan oleh Bank, antara lain:

No	Program Kerja	Realisasi Kerja
1.	Mengevaluasi Rencana Kerja Audit Tahunan (RKAT) IADT Tahun 2019.	Telah dilakukan evaluasi Rencana Kerja Audit Tahunan (RKAT) IADT Tahun 2019.
2.	Mengevaluasi kesesuaian laporan keuangan PT. Bank Mega, Tbk. dengan standar akuntansi.	Telah dilakukan evaluasi atas kesesuaian laporan keuangan PT. Bank Mega, Tbk. dengan standar akuntansi.
3.	Mengevaluasi hasil pelaksanaan audit PT. Bank Mega, Tbk oleh Kantor Akuntan Publik	Telah dilakukan evaluasi hasil pelaksanaan audit PT. Bank Mega, Tbk. oleh KAP untuk tahun buku 2018. Untuk audit tahun buku 2019, telah mulai dilakukan evaluasi atas hasil pelaksanaan audit PT. Bank Mega, Tbk tahun buku 2019, oleh Kantor Akuntan Publik Crowe sejak triwulan IV tahun 2019 dan evaluasi masih akan terus berlangsung sampai dengan finalisasi penugasan Kantor Akuntan Publik pada bulan Februari 2020.
4.	Membuat rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik tahun buku 2019.	Telah dibuat rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk audit tahun buku 2019.
5.	Mengevaluasi hasil pelaksanaan audit pengendalian internal dan kecukupan pelaporan audit tahun audit 2019.	Telah dilakukan evaluasi atas hasil pelaksanaan audit pengendalian internal dan kecukupan pelaporan audit. Pelaksanaan dengan melakukan evaluasi terhadap laporan audit bulanan dan menuangkannya dalam laporan Rapat Telaahan bulanan, selanjutnya setiap triwulan disampaikan kepada Dewan Komisaris.
6.	Mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas temuan internal dan eksternal audit.	Telah dilakukan evaluasi atas pelaksanaan tindak lanjut untuk perbaikan oleh Direksi atas temuan-temuan internal dan eksternal audit.
7.	Mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan per semester tahun 2019.	Telah dilakukan evaluasi per semester atas fungsi kepatuhan.

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

Rapat Komite Audit tahun 2019

Selama tahun 2019, Komite Audit telah melaksanakan rapat sebanyak 15 (lima belas) kali, yang dihadiri

oleh seluruh anggota komite. Hasil keputusan Rapat Komite Audit dituangkan dalam suatu risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Data Kehadiran Rapat Komite Audit Tahun 2019

No	Nama Peserta Rapat	Kehadiran Rapat	Persentase Kehadiran
1.	Achjadi Ranuwisastro	15 kali	100 %
2.	Iramady Irdja	15 kali	100 %
3.	Adrial Salam	15 kali	100 %

Achjadi Ranuwisastro
Ketua Komite

Iramady Irdja
Anggota Komite

Adrial Salam
Anggota Komite

149

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas mendukung efektivitas tugas Dewan Komisaris dan memastikan bahwa komposisi Dewan Komisaris dan Direksi memiliki keberagaman keanggotaan dan terdiri dari individu dengan standar integritas tertinggi. Selain itu Komite Nominasi dan Remunerasi juga bertugas untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait paket remunerasi untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

Dasar Hukum

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Pelaksanaan Komisi Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Pelaksanaan Tata Kelola Bank Umum.
3. Surat Keputusan Direksi No.SK.060/DIRBM/18 tanggal 8 Juni 2018 tentang Komite Remunerasi dan Nominasi PT. Bank Mega, Tbk.

Komposisi dan Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi beranggotakan 3 (tiga) orang, dengan komposisi keanggotaan pada akhir tahun 2019 terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota dan 2 (dua) orang anggota dari pihak independen, dengan susunan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Pengangkatan oleh Direksi	Bidang Keahlian	Rangkap Jabatan
Achjadi Ranuwisastro	Ketua	8 Juni 2018	Perbankan	1. Komisaris Independen, PT. Bank Mega, Tbk. 2. Ketua Komite Audit, PT. Bank Mega, Tbk.

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

Nama	Jabatan	Pengangkatan oleh Direksi	Bidang Keahlian	Rangkap Jabatan
Yungky Setiawan	Anggota	8 Juni 2018	Perbankan	Komisaris Utama pada : 1. PT.Trans Retail Indonesia, 2. PT. Trans Retail, 3. PT. Trans Food Oriental, 4. PT. Metropolitan Retailmart, 5. PT.Trans Fashion Indonesia, 6. PT. Trans Rasa Nippon, 7. PT Trans Rasa Oriental, 8. PT. Alfa Retailindo, 9. PT. Trans Rasa Bali dan 10. PT. Trans Pizza Resto. Komisaris pada : 1. PT. Sistem Pembayaran Digital
Anwar V. Purba`	Anggota	8 Juni 2018	SDM	-

Profil seluruh Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dipaparkan pada bagian Profil Dewan Komisaris, Bab 3 Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini.

Independensi komite

Komite Nominasi dan Remunerasi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan independen, tanpa campur tangan dari pihak mana pun serta sejalan dengan peraturan dan perundang undangan yang berlaku. Setiap tindakan dan keputusan yang diambil oleh Komite Nominasi dan Remunerasi dilakukan secara adil dan objektif sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi telah membantu pelaksanaan fungsi pengawasan dan pembinaan oleh Dewan Komisaris terhadap Direksi beserta jajarannya dalam hal penerapan kebijakan remunerasi dan nominasi dengan memberikan pendapat rekomendasi kepada Dewan Komisaris meliputi :

1. Melakukan evaluasi dan rekomendasi terhadap kebijakan remunerasi pegawai secara keseluruhan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Melakukan evaluasi dan rekomendasi terhadap kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi secara keseluruhan kepada Dewan Komisaris.
3. Memberikan rekomendasi mengenai perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
4. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai kebijakan pemilihan dan / atau penggantian (nominasi) anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris.

Program Kerja dan Realisasi Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2019, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan pembahasan dan menyampaikan usulan dan saran yang terkait dengan berbagai aktivitas penting yang dilakukan oleh Bank, antara lain :

No	Program Kerja	Realisasi Kerja	Keterangan
1.	Usulan perubahan susunan pengurus PT. Bank Mega, Tbk sehubungan dengan pengunduran diri Komisaris dan Direksi.	Mengusulkan menerima pengajuan pengunduran diri Sdr. Darmadi Sutanto sebagai Komisaris dan Sdr. Y.B. Hariantono sebagai Direktur Information Technology, PT. Bank Mega, Tbk. Untuk selanjutnya akan mengangkat kembali Anggota Direksi yang ada menggantikan Sdr. Y.B. Hariantono.	Ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham PT. Bank Mega, Tbk. Pada bulan Februari 2019.

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

No	Program Kerja	Realisasi Kerja	Keterangan
2.	Usulan pengangkatan kembali Anggota Direksi yang ada.	Penggabungan Direktorat Information Technology dan Direktorat Operations menjadi Direktorat Operations & Informations Technology dengan penunjukan Sdr. C. Guntur Triyudianto sebagai Direktur Operations & Information Technology.	Ditetapkan oleh Dewan Komisaris segera setelah Rapat Umum Pemegang Saham PT. Bank Mega, Tbk. tahun 2019.
3.	Usulan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2019.	Diusulkan kepada Dewan Komisaris.	Ditetapkan oleh Dewan Komisaris segera setelah Rapat Umum Pemegang Saham PT. Bank Mega, Tbk. tahun 2019.
4.	Usulan remunerasi bagi anggota Direksi untuk tahun 2019.	Diusulkan kepada Dewan Komisaris.	Ditetapkan oleh Dewan Komisaris segera setelah Rapat Umum Pemegang Saham PT. Bank Mega, Tbk. tahun 2019.
5.	Evaluasi Penerapan Kebijakan Remunerasi untuk Semester 1 tahun 2019.	Hasil evaluasi disampaikan kepada Dewan Komisaris.	Evaluasi untuk Penerapan Kebijakan Remunerasi Semester 2 tahun 2019 akan dilakukan di awal tahun 2020.
6.	Pembahasan Kebijakan Nominasi	Hasil pembahasan disampaikan kepada Dewan Komisaris.	Ditetapkan oleh Dewan Komisaris kedalam Surat Keputusan No. Ref. SK.004/DEKOM/IX/19 tentang Kebijakan Nominasi Dewan Komisaris dan Anggota Direksi.

Pelaksanaan Rapat Komite Remunerasi & Nominasi tahun 2019

Selama tahun 2019, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan rapat sebanyak 3 (tiga) kali, yang dihadiri oleh seluruh anggota

Komite Remunerasi dan Nominasi. Hasil keputusan Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dituangkan dalam suatu risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Data Kehadiran Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2019

No	Nama Peserta Rapat	Kehadiran Rapat	Persentase Kehadiran
1.	Achjadi Ranuwisastro	3 kali	100%
2.	Yungky Setiawan	3 kali	100%
3.	Anwar V. Purba	3 kali	100%
Total Rapat Selama Setahun			3 Kali

Achjadi Ranuwisastro
Ketua Komite

Yungky Setiawan
Anggota Komite

Anwar V. Purba
Anggota Komite

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Dasar Hukum

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Pelaksanaan Tata Kelola Bank Umum.
- Surat Keputusan No. SK. 056/DIRBM/18 tanggal 8 Juni 2018 tentang Komite Pemantau Risiko PT. Bank Mega, Tbk.

Komposisi & Profil Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko beranggotakan 3 (tiga) orang, dengan komposisi keanggotaan pada akhir tahun 2019 terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota dan 2 (dua) orang anggota dari pihak independen, dengan susunan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Pengangkatan	Bidang Keahlian	Rangkap Jabatan
Aviliani	Ketua	08 Juni 2018	Ekonomi	1. Komisaris Independen, PT. Bank Mega, Tbk. 2. Komisaris Independen, PT. Lintas Artha
Purwo Junianto	Anggota	08 Juni 2018	Manajemen Risiko	-
Ivan Purnama Sanoesi	Anggota	08 Juni 2018	Manajemen Keuangan	1. Anggota Komite Pemantau Risiko, PT. Bank Mayora 2. Anggota Komite Audit, PT. Bank BTPN Tbk.

Profil seluruh Anggota Komite Pemantau Risiko dipaparkan pada bagian Profil Dewan Komisaris dan Profil Komite, Bab 3 Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini.

Independensi Komite

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko berasal dari pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/ atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan bertindak independen. Anggota Komite yang berasal dari pihak independen tidak ada yang berasal dari mantan anggota direksi atau pejabat eksekutif yang berasal dari bank yang sama. Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko telah menandatangani surat pernyataan Independen yang didokumentasikan oleh Sekretaris Perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko telah membantu pelaksanaan fungsi pengawasan dan pembinaan oleh Dewan Komisaris terhadap Direksi beserta jajarannya dalam hal penerapan manajemen risiko dengan memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Kebijakan Manajemen Risiko dan pelaksanaannya, yaitu:

- Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut
- Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris

Program Kerja dan Realisasi Kerja Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2019, Komite Pemantau Risiko telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran mengenai berbagai aktivitas manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank, antara lain:

No	Program Kerja	Realisasi Kerja	Keterangan
1.	Mengevaluasi Risk Profile Bank	Telah dilakukan evaluasi: - Risk Profile triwulan IV/2018 - Risk Profile triwulan I/2019 - Risk Profile triwulan II/2019 - Risk Profile triwulan III/2019	1. Risk Profile telah disusun sesuai dengan ketentuan dari Regulator. 2. Profile risiko Bank relatif stabil selama tahun 2019, yaitu pada tingkat <i>low to moderat</i> .

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

No	Program Kerja	Realisasi Kerja	Keterangan
2.	Menilai efektivitas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko	Mengikuti rapat KMR setiap bulan secara aktif.	KMR dan RIMG telah menjalankan fungsi sebagaimana mestinya, sehingga pelaksanaan manajemen risiko telah berjalan sesuai dengan ketentuan. Profil risiko Bank relative stabil hingga triwulan III/2019.
3.	Menilai efektivitas Komite Manajemen Risiko Terintegrasi	Mengikuti rapat KMRT setiap triwulan secara aktif.	KMRT pada Konglomerasi Keuangan Mega Corpora telah berjalan sesuai dengan ketentuan.
4.	Mengevaluasi Kebijakan Manajemen Risiko	Melakukan review terhadap penyusunan/penyempurnaan 1. Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi. 2. Pedoman Penyusunan Profil Risiko Terintegrasi. 3. Kebijakan Manajemen Permodalan Terintegrasi. 4. Kinerja Kantor Cabang Bank Mega.	Telah di sahkan oleh Direksi dengan SK Direksi No. 094, 107 dan 112 pada tahun 2018.
5.	Memberikan informasi dan saran kepada Dewan Komisaris	1. No. MD. 001/KPRBM/19 tanggal 13 Februari 2019 2. No. MD. 002/KPRBM/19 tanggal 15 Maret 2019 3. No. MD. 003/KPRBM/19 tanggal 29 Mei 2019 4. No. MD. 005/KPRBM/19 tanggal 6 September 2019 5. No. MD. 006/KPRBM/19 tanggal 18 November 2019	- Evaluasi Profil Risiko Triwulan IV/2018. - Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Risiko Tahun 2018. - Evaluasi Profil Risiko Triwulan I/2019. - Evaluasi Profil Risiko Triwulan II/2019. - Evaluasi Profil Risiko Triwulan III/2019.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2019, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan rapat sebanyak 6 (enam) kali, yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite.

Hasil keputusan Rapat Komite Pemantau Risiko dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Data kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko Tahun 2019

No	Nama Peserta Rapat	Kehadiran Rapat	Persentase Kehadiran
1.	Aviliani	6 kali	100%
2.	Purwo Junianto	6 kali	100%
3.	Ivan Purnama Sanoesi	6 kali	100%

Aviliani
Ketua Komite

Purwo Junianto
Anggota Komite

Ivan Purnama Sanoesi
Anggota Komite

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

KOMITE PADA DIREKSI

Untuk membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, Direksi membentuk Komite-Komite sebagai berikut:

1. Komite Manajemen Risiko
2. Komite Aset dan Liabilities (ALCO)
3. Komite Kebijakan Perkreditan
4. Komite Teknologi Informasi
5. Komite Sumber Daya Manusia
6. Komite Produk
7. Komite Pengadaan Barang

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko adalah melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait Manajemen Risiko meliputi:

1. Penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi Manajemen Risiko, tingkat Risiko yang diambil dan toleransi Risiko, kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal.
2. Penyempurnaan proses Manajemen Risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank, dan efektifitas penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi.
3. Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya, atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.
4. Menetapkan Risk Limit (Risk Appetite dan Risk Tolerance) dari setiap bidang risiko (Risk taking Unit).
5. Memantau dan mengevaluasi dan penerapan Risk Limit yang disesuaikan dengan ketentuan Risk Limit yang berlaku.
6. Menetapkan kebijakan yang harus diambil berdasarkan hasil evaluasi.
7. Mengevaluasi laporan Profil Risiko Triwulan dan Semesteran serta Laporan PTKB sebelum disampaikan ke OJK sebagai laporan rutin.
8. Mengevaluasi agar strategi bisnis Bank berjalan dengan strategi risiko.
9. Memantau isu-isu yang cukup signifikan melalui laporan yang disampaikan oleh sekretariat Komite Manajemen Risiko.

Aktivitas Komite Manajemen Risiko Tahun 2019

Komite Manajemen Risiko telah mengadakan rapat Komite untuk membahas pelaksanaan manajemen risiko sebagai berikut:

No.	Materi Pembahasan
1.	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) PT Bank Mega, Tbk Periode Semester II - 2018
2.	Action Plan Pemulihan Rasio NSFR (Pemulihan Recovery Plan)
3.	New Scorecard & Limit BWMK CCPL
4.	Review Parameter Profil Risiko & Risk Limit (Risiko Pasar, Likuiditas, Strategik, Operasional, Kredit)
5.	Simulasi BUST (Solvabilitas & Likuiditas)
6.	Profil Risiko Periode Triwulan I-2019
7.	Interest Rate Risk in Banking Book
8.	Action Plan NSFR April 2019
9.	Review Limit Kredit per Sektor Ekonomi
10.	New Scorecard & Limit BWMK CCPL
11.	Valuasi Surat Berharga
12.	Risk Limit Monitoring

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

No.	Materi Pembahasan
13.	Perhitungan IRRBB
14.	<i>Performance</i> Bank Mega vs Bank Buku 3
15.	<i>Risk Limit Monitoring</i>
16.	Usulan Review Metode Perhitungan NSFR
17.	Proposal Pinjaman Jangka Panjang Bank Permata
18.	Progress Implementasi IRRBB dan Usulan Risk Limit EVE
19.	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank periode Semester I - 2019
20.	<i>Risk Limit Monitoring</i>
21.	Proposal Perubahan Pengukuran Indikator Risiko Operasional
22.	Monitoring GL- Suspense
23.	Hasil OPRIST periode Juni 2019
24.	Assessment Berbasis Risiko terhadap Aktivitas Pencucian Uang di KC/KCP
25.	Pengembangan Score Card Penyediaan Dana pada Bank di Indonesia
26.	Laporan Risk Limit posisi Juli 2019
27.	<i>Risk Limit Monitoring</i> posisi Agustus 2019
28.	<i>Bank Score Card</i>
29.	Profil Risiko Periode Triwulan III-2019
30.	Risk Limit Monitoring Posisi 30 September 2019
31.	Monitoring Limit Sektor Ekonomi
32.	<i>Review Dokumen Recovery Plan</i>
33.	<i>Action Plan</i> atas Risk Limit September 2019
34.	<i>Risk Limit Monitoring</i> Posisi Oktober 2019
35.	Monitoring Limit Sektor Ekonomi
36.	Review BWMK Kartu Kredit
37.	Risk Limit Monitoring Posisi November 2019
38.	Monitoring Limit Sektor Ekonomi

155

KOMITE ASET DAN LIABILITAS (ALCO)

Tugas dan tanggung Jawab Komite ALCO

1. Menetapkan target keuangan jangka pendek dan jangka panjang.
2. Memastikan bahwa target keuangan yang ditetapkan Bank mendapatkan persetujuan dari Komisaris Bank.
3. Menetapkan strategi ALMA (Aset and Liabilities Management) dan menjaga agar dalam pelaksanaannya Bank tetap menjaga *Bank*

Wide Risk Level pada tingkat yang sesuai *risk appetite*.

4. Penentuan tingkat suku bunga dan/atau *pricing* untuk semua produk dan jasa Bank.

Aktivitas ALCO tahun 2019

Komite ALCO telah mengadakan rapat dengan pembahasan hal-hal sebagai berikut:

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

No.	Materi Pembahasan
1.	Economic Indicator, Portfolio Surat Berharga, Indeks Harga Saham, Pasar Obligasi
2.	Risk Management
3.	Prediksi Keuangan
4.	Suku Bunga DPK dan Kredit
5.	Simulasi NSFR
6.	Suku Bunga Deposito Rupiah
7.	Penurunan Suku Bunga Tabungan dan Giro
8.	Perubahan Bunga Antar Kantor
9.	Penundaan Perubahan Bunga Antar Kantor Funding ke Januari 2020

KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN

Tugas dan Tanggungjawab Komite Kebijakan Perkreditan

1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka penyusunan kebijakan perkreditan, terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.
2. Mengawasi agar Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) dapat diterapkan dan dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten serta merumuskan pemecahan apabila terdapat hambatan/kendala dalam penerapan KPB.
3. Melakukan kajian berkala terhadap KPB dan memberikan saran kepada Direksi apabila diperlukan perubahan/perbaikan KPB.
4. Mengevaluasi, merumuskan, dan melakukan pengkinian atas kebijakan yang ada untuk disesuaikan dengan kondisi dan peraturan perbankan yang berlaku.

5. Menyampaikan laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, mengenai:
 - Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank.
 - Hasil pemantauan dan evaluasi pelaksanaan ketentuan perkreditan yang sudah dijalankan.
6. Memberikan saran mengenai langkah-langkah perbaikan yang sebaiknya diambil untuk memitigasi risiko yang mungkin timbul atas implementasi suatu kebijakan kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris dalam laporan tertulis yang dibuat secara berkala.

Aktivitas Komite Kebijakan Perkreditan Tahun 2019

Komite Kebijakan Perkreditan telah mengadakan rapat Komite untuk membahas hal-hal sebagai berikut:

No.	Materi Pembahasan
1.	Call Center Kartu Kredit
2.	Penyatuan Kebijakan Account Maintenance Kartu Kredit dan Data Maintenance Kartu Kredit
3.	Mekanisme Persetujuan Kredit Non Kartu Kredit
4.	Mekanisme Persetujuan Kredit Non Kartu Kredit & Komite Restrukturisasi Kredit
5.	Tabel Kode Produk Fasilitas Kredit Back to Back
6.	Penutupan Kartu Kredit dan Revisi Ketentuan Terkait Kode Blokir (XPAC Code) dan Kebijakan Infinite
7.	Check on The Spot INCH
8.	Revisi Buku Pedoman Kartu Kredit Bab V Pemeliharaan Data dan Rekening
9.	Revisi Buku Pedoman Kartu Kredit Bab VI Penanganan Card Holder
10.	Revisi Buku Pedoman Kartu Kredit Bab VII Merchant

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

No.	Materi Pembahasan
11.	Diskusi Temuan OC DM FIN (Kartu Kredit)
12.	Persyaratan Merchant Prepaid
13.	Revisi Buku Pedoman Kartu Kredit dan Personal Loan Bab II
14.	<i>Paperless Payment</i>
15.	Proses Sanggah Transaksi
16.	Matriks Perubahan Data Kartu Kredit
17.	Penambahan <i>Merchant QR</i> pada Kebijakan Operasional Proses Akuisisi, Pengelolaan, Pembayaran, Evaluasi dan Penutupan Merchant Acquiring

KOMITE TEKNOLOGI INFORMASI

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Teknologi Informasi (KTI)

Memberikan arahan dan keputusan dalam ruang lingkup sebagai berikut:

1. Rencana strategis TI yang meliputi prioritas rencana pelaksanaan, sumber daya yang dibutuhkan, serta keuntungan/ manfaat yang akan diperoleh saat rencana diterapkan.
2. Kesesuaian pelaksanaan project - project TI dengan rencana strategis TI dan kebijakan regulator.

3. Melakukan evaluasi dan persetujuan untuk pelaksanaan project - project TI yang membutuhkan investasi lebih besar dari 1 Milyar Rupiah.
4. Pemantauan atas kinerja terkait project dan operasional IT, dan menentukan upaya-upaya untuk peningkatan kinerja yang diperlukan.

Aktivitas Komite Teknologi Informasi Tahun 2019

Komite telah mengadakan rapat Komite Teknologi Informasi untuk membahas hal-hal sebagai berikut:

No.	Materi Pembahasan
1.	Technology Delivery Portfolio
2.	ITSO Report and Channel Volume Transaction
3.	ITSO System and Network Performance Report
	Project-Request for Approval:
	a. Wealth Management System (WMS)
	b. Upgrade E1 Call Center
4.	c. Credit Card Decision Engine (DE) & Scorecard (A Score, B Score, C Score)
	d. BDS (Branch Delivery System)
	e. Penggantian Server Blades Server dan SAN Storage Payment Gateway

KOMITE SUMBER DAYA MANUSIA

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Sumber Daya Manusia

1. Mempelajari dan mendiskusikan permasalahan di bidang Sumber Daya Manusia serta menetapkan arah dan kebijakan di bidang Sumber daya Manusia.
2. Mendiskusikan dan menyusun struktur organisasi PT. Bank Mega, Tbk., termasuk penetapan posisi/jabatan dalam organisasi.
3. Memutuskan dan mendiskusikan kebijakan-kebijakan remunerasi yang diberikan kepada Pegawai

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

- Menetapkan penghargaan/sanksi dan bentuk ataupun jumlah penghargaan/sanksi bagi Pegawai.

Pelaksanaan Tugas/Laporan Aktivitas Komite Sumber Daya Manusia Tahun 2019

Secara umum pelaksanaan rapat Komite Sumber Daya Manusia (SDM) telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan materi yang dibahas keseluruhannya adalah terkait dengan kepegawaian yang ada di Bank Mega. Adapun materi yang dibahas dalam Komite SDM antara lain:

- Pembahasan kasus-kasus yang terjadi di Kantor Cabang
- Rekomendasi sanksi temuan audit di Kantor Cabang.

KOMITE PRODUK

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Produk

- Memastikan bahwa produk atau aktivitas baru yang akan dikembangkan, sudah sesuai dengan rencana dan strategi Bank serta risiko-risiko yang dihadapi.

- Memberikan persetujuan serta rekomendasi atas usulan produk atau aktivitas baru yang diajukan oleh inisiator.
- Memastikan kelengkapan dokumen dalam proses persetujuan prinsip usulan produk dan registrasi setiap pengajuan produk atau aktivitas baru.
- Melakukan pemantauan terhadap pemenuhan ketentuan-ketentuan sehubungan dengan penerbitan produk atau aktivitas baru.
- Menyampaikan setiap laporan rencana dan realisasi penerbitan produk atau aktivitas baru Bank yang dibuat oleh inisiator kepada OJK sesuai dengan ketentuan.
- Melakukan evaluasi atas produk dan aktivitas Bank.
- Memonitor pelaksanaan evaluasi produk yang dilakukan oleh inisiator/ pemilik produk.

Aktivitas Komite Produk Tahun 2019

Selama tahun 2019, Komite Produk telah melakukan rapat untuk membahas hal-hal sebagai berikut:

No.	Materi Pembahasan
1.	<i>Structured Product - Call Option (CSO)</i>
2.	<i>Structured Deposit - Double No Touch Investment DNTI)</i>
3.	<i>Circulate Working Committee</i>
4.	<i>Circulate Steering Committee</i>
5.	Laporan Realisasi Pelaksanaan Produk Design Baru Mega Barca Card (Nirsentuh)
6.	Laporan Realisasi Kerja Sama Co-brading Kartu Kredit PT. Bank Mega, TBK dengan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah
7.	Produk Mega Flazz
8.	Produk Mega Smart Mobile
9.	Aplikasi <i>Funding Sales On Boarding</i>
10.	<i>Fitur On Boarding Customer (M-apply Funding Customer)</i>
11.	Produk Reksa Dana Ashmore Dana USD Nusantara
12.	Produk Reksa Dana Manulife Pendapatan Bulanan II
13.	Produk Reksa Dana Manulife USD Fixed Income
14.	Produk Reksa Dana Schroder Dana Mantap Plus II
15.	Produk Reksa Dana Schroder USD Bond Fund
16.	Produk Reksa Dana Schroder Global Sharia Equity Fund
17.	Produk Visa Plus Acquirer

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

KOMITE PENGADAAN BARANG

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pengadaan Barang

1. Menentukan, mengusulkan, mengevaluasi dan merekomendasikan terhadap sarana/alat/ piranti yang digunakan untuk perlengkapan kerja/operasional.
2. Menentukan dan melakukan evaluasi terhadap pengadaan barang, sarana kerja dan jenis barang cetakan (warkat baku dan warkat non-baku) yang digunakan sebagai sarana operasional.
3. Memberikan masukan terhadap spesifikasi teknis yang menyangkut soal *"security features"*, baik untuk barang cetakan, sarana kerja/alat/ piranti ataupun area kerja demi pengamanan dan kenyamanan nasabah.
4. Menentukan dan melakukan evaluasi atas spesifikasi khususnya yang menyangkut IT: sarana kerja, software ataupun infrastruktur/ jaringan.
5. Memastikan kualitas pelaksanaan *deployment* dan *setting*.
6. Memberikan rekomendasi pada sarana kerja yang dimintakan oleh user: baik karena kerusakan untuk perbaikan, *up-grade* ataupun untuk penggantian yang baru.
7. Melakukan uji coba (*testing*), evaluasi, memastikan dan memberi rekomendasi.
8. Menyiapkan/setting infrastruktur dan memastikan atas sarana kerja yang menyangkut IT dapat bekerja dengan sempurna di User ataupun Kantor Cabang/Capem yang baru.
9. Memberikan masukan dan rekomendasi atas barang-barang yang terkait dengan kebutuhan operasional, khususnya yang menyangkut fasilitas gedung baik yang melekat ataupun yang tidak, seperti: meja, kursi, air conditioning, kendaraan dinas operasional, brankas, alarm & CCTV.
10. Memberikan masukan dan saran atas kelengkapan kerja yang diperlukan yang sangat terkait dengan unsur estetika (penampilan secara menyeluruh), seperti: pembatas antrian, papan kurs, baju seragam, gedung, signage, totem, penempatan meja, kursi, filling cabinet dan sejenisnya.
11. Memberikan masukan, saran dan menentukan bersama atas hal-hal yang erat kaitannya dalam pengadaan sarana dan barang cetakan yang terkait dengan: sarana promosi (calendar, agenda, banner, flier, spanduk, umbul-umbul, billboard/ totem/ signage dan sejenisnya).
12. Melakukan evaluasi atas performance dari vendor-vendor yang ada secara rutin.
13. Menterjemahkan dan menuangkan dalam bentuk kesepakatan yang telah terjadi dengan pihak luar/ vendor dalam bentuk dokumen legal (*binding-agreement*).
14. Melakukan evaluasi, memberi masukan/saran terhadap usulan dokumen legal / perjanjian yang datangnya dari pihak luar/ vendor.
15. Membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang ada secara legal atas hal-hal yang berada diluar kesepakatan/ perjanjian yang ada.
16. Menentukan jumlah barang yang optimal untuk mendukung operasional bank.
17. Merekomendasikan dan mengusulkan subkontraktor pemenang pengadaan barang ke Direksi dan Komisaris.

Aktivitas Komite Pengadaan Barang Tahun 2019

Selama tahun 2019, Komite Pengadaan Barang telah melakukan rapat untuk membahas hal-hal sebagai berikut:

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

No.	Materi Pembahasan
1.	Klarifikasi dan / atau Negosiasi :
a.	Biaya Pengiriman Billing Statement & Combined Statement
b.	Biaya Pengembangan New Systax Phase 1
c.	Pengadaan Koper untuk Hadiah Nasabah MegaFirst
d.	Pengadaan Rak Display Koper untuk MegaFirst
e.	Pengadaan Backup Software Virtual Server
f.	Pengadaan Aplikasi Chatbot
g.	Pengadaan License
h.	Pengadaan Wealth Management System Project
i.	Pengadaan Server, Maintenance VEAM, Malware dan Roll Out
j.	Pengadaan Welcome Pack
k.	Biaya WhatsApp Business sebagai Salah Satu Chatting Platform (Chatbot)
l.	Biaya Perbaikan Infrastructure Network Data Center MBM
m.	Pengadaan Project Robotic Process Automation (RPA)
n.	Pengadaan PC /Hardware DELL untuk Project Digital Transformasi
o.	Pengadaan ATK
p.	Biaya Pengadaan Hardware untuk Transformasi Digital Project
q.	Pengadaan Proyek End-to-End Encryption Mobile dan Internet Banking Bank Mega
r.	Pengadaan Load Balancer Data Center
s.	Pengadaan Penambahan 100 seat eCentrix Contact Center
t.	Pengadaan Sewa EDC
u.	Biaya Jasa Outsourcing Pengembangan Aplikasi Ascend
v.	Biaya Internet Link
w.	Biaya Performance Test Msmile
x.	Biaya Peremajaan Blade Server dan SAN Storage
y.	Biaya Pengembangan Aplikasi CBAS
z.	Biaya Jasa Outsourcing Pengembangan Aplikasi Ascend
aa.	<i>Biaya Jasa Full Payment Interest Enhancement & 24 Months Payment Profile (Delinquency Due Date)</i>
ab.	Pengadaan Hadiah Mobil Program Arisan
ac.	Jasa Pencetakan Dokumen (Account & Combined Statement)
ad.	Biaya Renewal Maintenance Server Internet Banking 2019-2020
ae.	Layanan ATM Maintenance
af.	Penambahan Biller SBN MPN G3
ag.	Tas Blacu "MILA"
ah.	End Year Package MegaFirst (Agenda MegaFirst 2020)
ai.	Web Cam Logitech untuk BDS Project
aj.	Biaya Sewa PC/Notebook
	Aandwidzing dan tender atas Pengadaan :
a.	Barang Cetakan Operasional dengan vendor rekanan
b.	Kartu Lebaran Bank Mega 2019 dengan vendor rekanan
c.	Dompot Passport dengan vendor rekanan

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

No.	Materi Pembahasan
d.	Pengadaan Pouch Bank Mega, Bola Golf & Handuk Bank Mega dengan vendor rekanan
e.	Luggage Tag, Payung Lipat & Tas Lipat dengan vendor rekanan
f.	Pengadaan Kalender 2020 dengan vendor rekanan
g.	End Year Package MegaFirst (Agenda MegaFirst 2020) dengan vendor rekanan
h.	Box Hadiah Natal MegaFirst dengan vendor rekanan

Frekwensi Rapat Komite-Komite Pada Direksi

No	Nama Komite	Total Rapat dalam 1 tahun	Notulen Rapat
1.	Manajemen Risiko	11	Lengkap
2.	ALCO	11	Lengkap
3.	Perkreditan	22	Lengkap
4.	IT	4	Lengkap
5.	SDM	4	Lengkap
6.	Produk		
	- SBDV	Nihil	Lengkap
	- RPDB	43	Lengkap
	- CPMA	22	Lengkap
	- TIBS	2	Lengkap
7.	Pengadaan Barang	59	Lengkap

161

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN

Struktur Kepatuhan

1. Bank Mega telah menunjuk Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan.
2. Direktur Kepatuhan telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan (Compliance & GCG).
3. Fungsi kepatuhan adalah melakukan tindakan yang bersifat ex-ante (preventif) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan Ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Otoritas pengawas lain yang berwenang.

Kerangka Kerja Kepatuhan

1. Membuat program-program peningkatan kompetensi pegawai melalui training/sosialisasi yang berkesinambungan untuk bidang-bidang tertentu yang terkait dengan peningkatan budaya kepatuhan dan tata kelola Bank yang baik.
2. Melakukan sosialisasi ketentuan internal dan eksternal baik secara tidak langsung yaitu melalui media intranet Bank, Memo Dinas ataupun secara langsung dengan tatap muka/ mengadakan sosialisasi ke Kantor Cabang / Cabang Pembantu.
3. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam aktivitas Bank, produk, pembukaan jaringan kantor dan lain-lain.

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

4. Melakukan review/pemberian opini terhadap rancangan kebijakan yang akan diterbitkan disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.
 5. Melakukan review/pemberian opini terhadap usulan pemberian kredit.
 6. Melakukan pembinaan dengan menerbitkan Memo Dinas pembinaan kepada Kantor Cabang/Cabang Pembantu berdasarkan analisa Laporan Hasil Audit di bidang Operasional, Funding dan Kredit.
 7. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan lembaga otoritas yang berwenang.
 8. Memantau penyampaian laporan sesuai ketentuan termasuk mempersiapkan pelaporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan.
 9. Melakukan monitoring pelaksanaan tata kelola dan pelaksanaan/self assessment tata kelola beserta pelaporannya ke Otoritas Jasa Keuangan.
 10. Melakukan monitoring pelaksanaan kepatuhan terintegrasi dan pelaksanaan/ self assessment Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Mega Corpora beserta pelaporannya ke Otoritas Jasa Keuangan.
2. Pemantauan Pemberian Kredit
 - a. Melakukan review proposal kredit dan proposal kerjasama dalam rangka penyaluran kredit (pembiayaan bersama dan lain-lain).
 - b. Melakukan pemantauan terhadap kualitas kredit.
 - c. Pemantauan pencapaian kredit UKM dan kredit kepada usaha produktif.
 3. Pelaksanaan Sosialisasi Ketentuan

Sebagai upaya meningkatkan *awareness* pegawai terhadap risiko kepatuhan dan menumbuhkan serta mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada seluruh tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank. Bank dalam hal ini unit kerja CGCG telah melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

 - a. *Indirect* Sosialisasi dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Melalui media website internal Bank Mega yang dapat diakses oleh seluruh pegawai
 - 2) Pengiriman Memo Dinas ke seluruh unit kerja dan Kantor Cabang / Cabang Pembantu tentang ketentuan internal dan eksternal yang diterbitkan setiap bulan.
 - 3) Membuat Memo Dinas *reminder* kepada unit kerja terkait implementasi suatu ketentuan yang memerlukan review ketentuan internal dan/atau pembuatan *action plan* penerapannya. Selama tahun 2019 telah dibuat 51 Memo Dinas *reminder*.
 - b. Kegiatan *Direct* Sosialisasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:
 - 1) Menjadi fasilitator dalam program training seperti training untuk pegawai baru, pegawai yang mengikuti program pengembangan karier (*development program*), yaitu *New Employee Induction Program (NEIP)*, *Customer Service Training Program*

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan

Untuk penerapan fungsi Kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengkajian Rancangan Kebijakan
 - a. Melakukan pengkajian terhadap rancangan kebijakan produk & operasional, termasuk kebijakan produk / aktivitas baru.
 - b. Melakukan pengkajian terhadap rancangan kebijakan perkreditan, termasuk kebijakan produk / aktivitas baru.
 - c. Melakukan pengkajian terhadap rancangan kebijakan terkait penerapan fungsi kepatuhan dan tata kelola.

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

(CSTP), *Teller Training Program (TTP)*, *Relationship Management Development Program (RMDP)*, *Mega Management Development Program (MMDP)*, dan *Branch Manager Crash Program (BMCP)* dan *Workshop Operations*.

- 2) Melaksanakan training Peningkatan Budaya Kepatuhan dan Penerapan Tata Kelola kepada para pimpinan funding dan operasional sebagai berikut:
 - Regional Banjarmasin pada tanggal 21-22 Maret 2019
 - Regional Jakarta 1 dan Jakarta 2 pada tanggal 6 Desember 2019
4. Pemantauan Prinsip Kehati-hatian
Telah dilakukan pemantauan pemenuhan ketentuan Bank Indonesia/OJK dan pelaksanaan prinsip kehati-hatian Bank seperti Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Non Performing Loan (NPL), Giro Wajib Minimum (GWM), Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM/CAR), Modal Inti dan Posisi Devisa Neto (PDN) dengan menggunakan data unit kerja terkait.
5. Laporan Kepatuhan
Laporan Kepatuhan telah disampaikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris secara triwulanan dan disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan secara semesteran.
6. Pembinaan Aktivitas Operasional Bank
Berdasarkan analisa Laporan Hasil Temuan Audit Internal bidang operasional, funding dan perkreditan untuk tahun 2019 telah dibuatkan

25 Memo Dinas pembinaan yang ditujukan kepada pemimpin unit kerja di Kantor Pusat, Regional dan Cabang untuk meningkatkan fungsi supervisi dan pembinaan.

Pembinaan melalui Memo Dinas merupakan salah satu upaya mengurangi temuan audit berulang (atau temuan yang sama di beberapa kantor cabang) dan berisiko tinggi yang diharapkan dapat meningkatkan budaya kepatuhan, dimana seluruh pemimpin unit kerja di Kantor Pusat, Regional dan Cabang untuk :

- Memastikan setiap aktivitas operasional/funding/perkreditan sudah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku serta batas kewenangan yang diberikan.
- Memastikan berjalannya dual control (*check & balance*) dalam berbagai aktivitas operasional/funding/perkreditan dan berpedoman kepada prinsip kehati-hatian Bank.
- Memastikan setiap karyawan telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan *job description*-nya masing-masing.
- Meningkatkan pengetahuan karyawan dengan melakukan pembahasan mengenai kebijakan dan prosedur secara berkesinambungan serta menumbuhkan budaya kepatuhan dan *risk awarness*.
- Memberikan usulan/masukan perbaikan terhadap kebijakan dan prosedur yang sudah tidak sesuai/relevan dengan kondisi aktivitas operasional/funding/perkreditan, dengan tetap mempertimbangkan risiko dan mengedepankan prinsip kehati-hatian Bank.

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN (TRAINING-TRAINING YANG DIADAKAN OLEH BANK).

Training yang dilaksanakan Selama Tahun 2019

Bidang	Semester I		Semester II	
	Freq	Peserta	Freq	Peserta
In house	468	11.907	515	16.294
Off house	78	165	131	228
Sertifikasi Manajemen Risiko	10	258	17	320
DPTP	50	700	49	818
E-learning	18	7.843	33	30.220
Total	624	20.873	745	47.880

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan berperan sebagai penghubung antara organ perusahaan dengan pihak eksternal termasuk lembaga pemerintah dan non pemerintah, pemegang saham, serta pelaku pasar modal lainnya. Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan Direksi serta bertanggung jawab langsung kepada Direksi.

Dasar Hukum

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan no. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.
2. Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-A Tentang pembentukan Sekretaris Perusahaan.

Dasar Pengangkatan

Bank Mega mengangkat Christiana M. Damanik sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan laporan kepada PT Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No.: 262/DIRBM-COAF/15 tanggal 02 November 2015.

Profil Christiana M. Damanik, telah dijelaskan pada bagian Profil Sekretaris Perusahaan, Bab 3 Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
2. Memberikan pelayanan atas setiap informasi yang dibutuhkan pemegang saham dan masyarakat berkaitan dengan kondisi Bank, seperti permintaan Laporan Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
3. Memberikan masukan kepada Direksi guna mematuhi peraturan Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
4. Sebagai penghubung (contact person) antara Bank Mega dengan Otoritas Jasa Keuangan, PT Bursa Efek Indonesia (BEI), Regulator lainnya dan masyarakat.
5. Menyiapkan Daftar Khusus Saham.
6. Mengadministrasikan dan bertanggung jawab atas tersedianya Notulen Rapat Direksi dan Rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.
7. Mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan berkaitan dengan laporan-laporan/kegiatan rutin Direksi yang akan disampaikan kepada pihak luar.
8. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham.

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

Dasar Pengangkatan & Profil

Selama tahun 2018, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas-tugas, antara lain meliputi:

1. Memberikan pelayanan setiap informasi yang dibutuhkan pemegang saham dan masyarakat berkaitan dengan kondisi Bank Mega, seperti permintaan Laporan Tahunan dan pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, Rapat Pemegang Saham Luar Biasa.
2. Menyampaikan laporan berkala dan laporan insidentil kepada Otoritas Jasa Keuangan serta PT Bursa Efek Indonesia ("BEI").

3. Menyampaikan keterbukaan informasi kepada masyarakat melalui PT BEI.
4. Mengikuti perkembangan pasar modal termasuk setiap peraturan yang baru serta memberikan informasi terkini dan masukan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan unit kerja terkait dengan adanya peraturan-peraturan pasar modal yang baru.

Keterbukaan Informasi

Selama Tahun 2019, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan keterbukaan informasi mengenai Bank kepada OJK, Regulator Pasar Modal dan Publik sebagai berikut:

No	tgl_surat	Perihal	Disposisi
1	Monday, 7 January 2019	Laporan Hutang Valas Periode 31 Desember 2018	Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal -OJK
2	Monday, 7 January 2019	Laporan Kegiatan Registrasi Per Desember 2018	Divisi Pencatatan Sektor Jasa - PT. BEI
3	Tuesday, 22 January 2019	Penyampaian Iklan Pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham	Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal -OJK
4	Tuesday, 22 January 2019	Penyampaian Iklan Pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham	Divisi Pencatatan Sektor Jasa - PT. BEI
5	Thursday, January 24, 2019	Laporan Struktur Kelompok Usaha	Direktur Pengawasan Bank 2 Departemen Pengawasan Bank 1, Otoritas Jasa Keuangan
6	Monday, 4 February 2019	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Pengunduran Diri Direksi	Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal -OJK
7	Wednesday, 6 February 2019	Penyampaian Iklan Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham	Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal -OJK
8	Wednesday, 6 February 2019	Penyampaian Iklan Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham	Divisi Pencatatan Sektor Jasa - PT. BEI
9	Wednesday, 6 February 2019	Penyampaian Laporan Tahunan 2018 PT Bank Mega Tbk	Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal -OJK
10	Monday, 11 February 2019	Laporan Hutang Valas Periode 31 Januari 2019	Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal -OJK
11	Monday, 11 February 2019	Laporan Kegiatan Registrasi Per Januari 2019	Divisi Pencatatan Sektor Jasa - PT. BEI
12	Wednesday, 13 February 2019	Pelaporan Rencana Public Expose 2019	Divisi Pencatatan Sektor Jasa - PT. BEI
13	Thursday, 14 February 2019	Laporan Keuangan beserta Laporan Auditor Independen yang berakhir pada 31 Desember 2018	Divisi Pencatatan Sektor Jasa - PT. BEI
14	Thursday, 14 February 2019	Laporan Keuangan beserta Laporan Auditor Independen yang berakhir pada 31 Desember 2018	Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal -OJK
15	Friday, 22 February 2019	Penyampaian Materi Public Expose 2018	Divisi Pencatatan Sektor Jasa - PT BEI
16	Friday, 22 February 2019	Klarifikasi Dugaan Transaksi	Direktur Merger Komisi Pengawas Persaingan Usaha RI
17	Wednesday, 27 February 2019	Penyampaian Revisi Materi Public Expose 2019	Divisi Pencatatan Sektor Jasa - PT BEI

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

No	tgl_surat	Perihal	Disposisi
18	Friday, 1 March 2019	Pelaporan Hasil RUPST PT Bank Mega Tbk	Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK
19	Friday, 1 March 2019	Pelaporan Hasil RUPST PT Bank Mega Tbk	Departemen Pengawasan Bank 1 Direktorat Pengawasan Bank 2 Otoritas Jasa Keuangan
20	Friday, 1 March 2019	Pelaporan Hasil RUPST PT Bank Mega Tbk	Divisi Pencatatan Sektor Jasa - PT BEI
21	Friday, 1 March 2019	Iklan Laporan Keuangan PT. Bank Mega Tbk	Divisi Pencatatan Sektor Jasa - PT BEI
22	Friday, 1 March 2019	Iklan Laporan Keuangan PT. Bank Mega Tbk	Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK
23	Monday, 4 March 2019	Penyampaian Iklan Ringkasan Risalah RUPST PT Bank ...	Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK
24	Monday, 4 March 2019	Penyampaian Iklan Ringkasan Risalah RUPST PT Bank ...	Divisi Pencatatan Sektor Jasa - PT BEI
25	Monday, 4 March 2019	Jadwal pembagian dividen tunai	BEI
26	Tuesday, 5 March 2019	Laporan Hasil Public Expose 2019	Divisi Pencatatan Sektor Jasa - PT BEI
27	Friday, 8 March 2019	Laporan Hutang Valas Periode 28 Februari 2019	Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK
28	Friday, 8 March 2019	Laporan Kegiatan Registrasi Per Februari 2019	Divisi Pencatatan Sektor Jasa - PT BEI
29	Tuesday, 19 March 2019	Penyampaian Akta PT. Bank Mega Tbk	Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK
30	Tuesday, 19 March 2019	Penyampaian Akta PT. Bank Mega Tbk	Departemen Pengawasan Bank 1 Direktorat Pengawasan Bank 2 Otoritas Jasa Keuangan
31	Tuesday, 2 April 2019	Surat Pernyataan Pengendali, Komisaris & Direksi	Direktur Group Penanganan Premi Penjaminan LPS
32	Thursday, 4 April 2019	Laporan Kegiatan Registrasi Per Maret 2019	Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK
33	Tuesday, 30 April 2019	Penyampaian Laporan Keuangan Interim Maret 2019 PT Bank Mega Tbk	Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK
34	Tuesday, 30 April 2019	Penyampaian Laporan Keuangan Interim Maret 2019 PT Bank Mega Tbk	Divisi Pencatatan Sektor Jasa - PT BEI
35	07 Mei 2019	Iklan Laporan Keuangan PT. Bank Mega Tbk Per 31 Maret 2019	Divisi Pencatatan Sektor Jasa - PT BEI
36	07 Mei 2019	Iklan Laporan Keuangan PT. Bank Mega Tbk Per 31 Maret 2019	Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK
37	07 Mei 2019	Laporan Hutang Valas Periode 30 April 2019	Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK
38	07 Mei 2019	Laporan Kegiatan Registrasi Per April 2019	Divisi Pencatatan Sektor Jasa - PT BEI
39	Monday, 10 June 2019	Laporan Kegiatan Registrasi Per Mei 2019	Divisi Pencatatan Sektor Jasa - PT BEI
40	Monday, 10 June 2019	Laporan Hutang Valas Periode 31 Mei 2019	Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK
41	Wednesday, 10 July 2019	Laporan Kegiatan Registrasi Per Juni 2019	Divisi Pencatatan Sektor Jasa - PT BEI
42	Wednesday, 10 July 2019	Laporan Hutang Valas Periode 30 Juni 2019	Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK
43	Tuesday, 30 July 2019	Konfirmasi atas Surat OJK S-872/PM.221/2019	Direktur Penilaian Keuangan Perusahaan Sektor Jasa OJK
44	Wednesday, 31 July 2019	Penyampaian Laporan Keuangan Interim Juni 2019 PT Bank Mega Tbk	Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

No	tgl_surat	Perihal	Disposisi
45	Wednesday, 31 July 2019	Penyampaian Laporan Keuangan Interim Juni 2019 PT Mega Tbk	Divisi Pencatatan Sektor Jasa - PT BEI
46	Thursday, 1 August 2019	Iklan Laporan Keuangan PT. Bank Mega Tbk Per 30 Juni 2019	Divisi Pencatatan Sektor Jasa - PT BEI
47	Thursday, 1 August 2019	Iklan Laporan Keuangan PT. Bank Mega Tbk Per 30 Juni 2019	Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK
48	Friday, 9 August 2019	Laporan Hutang Valas Periode 31 Juli 2019	Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal
49	Friday, 9 August 2019	Laporan Kegiatan Registrasi Per Juli 2019	Divisi Pencatatan Sektor Jasa - PT BEI
50	Tuesday, 10 September 2019	Laporan Hutang Valas Periode 31 Agustus 2019	Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK
51	Tuesday, 10 September 2019	Laporan Kegiatan Registrasi Per Agustus 2019	Divisi Pencatatan Sektor Jasa - PT BEI
52	Monday, 23 September 2019	Surat Pernyataan Komisaris Independen	Direktur Group Penanganan Premi Penjaminan LPS
53	Thursday, 10 October 2019	Laporan Kegiatan Registrasi Per September 2019	Divisi Pencatatan Sektor Jasa - PT BEI
54	Thursday, 10 October 2019	Laporan Hutang Valas Periode 30 September 2019	Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK
55	Monday, 28 October 2019	Surat Pernyataan Direksi	Direktur Group Penanganan Premi Penjaminan LPS
56	Thursday, 31 October 2019	Laporan Transaksi Afiliasi	Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK
57	Friday, 1 November 2019	Iklan Laporan Keuangan PT. Bank Mega Tbk Per 30 Se...	Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK
58	Friday, 8 November 2019	Laporan Hutang Valas Periode 31 Oktober 2019	Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK
59	Friday, 8 November 2019	Laporan Kegiatan Registrasi Per Oktober 2019 Tembus...	Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK
60	Tuesday, 12 November 2019	Informasi Terkait Pengendali Perusahaan Terbuka	Kepala Departemen Pengawasan Pasar Modal 2B OJK
61	Tuesday, 10 December 2019	Laporan Hutang Valas Periode 30 November 2019	Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK
62	Tuesday, 10 December 2019	Laporan kegiatan Registrasi per November 2019	Divisi Pencatatan Sektor Jasa - PT BEI

167

Siaran Pers 2019

No.	Keterangan	Tanggal
1	Goes To Camp Nou 4	8-Feb
2	Peresmian KK Transmart MX Malang	21-Feb
3	Bank Mega Syariah dan Bank Mega Luncurkan Layanan Syariah Bank (LSB)	22-Feb
4	Laba Bersih Bank Mega Mencapai Rp1,60 Triliun Atau Tumbuh Sebesar 23,02%	28-Feb
5	Bank Mega Dan Antavaya Tours & Travel Mengawali Mega Travel Fair 2019 Di Semarang	1-Mar
6	Bank Mega Dan Antavaya Tours & Travel Mengadakan Mega Travel Fair Di Jakarta	8-Mar
7	Bank Mega Bekerjasama Dengan Transmart Dan Visa Terbitkan Transmart Mega Card	14-Mar
8	Bank Mega Dan Antavaya Tours & Travel Mengadakan Mega Travel Fair 2019 Di Surabaya	22-Mar
9	Bank Mega Meresmikan Jaringan Kantor Kas Denpasar Trans Studio Mall	28-Mar

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

No.	Keterangan	Tanggal
10	Rayakan Usia Emas, Bank Mega Melakukan Peresmian Renovasi Sekolah Penerima Bantuan Program Mega Berbagi	29-Mar
11	Rayakan Usia Emas, Bank Mega Menggandeng Mobil Sehat Ct Arsa Menggelar Layanan Pemeriksaan Gigi Secara Gratis	29-Mar
12	Bank Mega Dan Antavaya Tours & Travel Mengadakan Mega Travel Fair Di Denpasar, Bali	5-Apr
13	Bank Mega Dan Antavaya Tours & Travel Menggelar Branch Travel Fair 2019 Di Kantor Cabang Bank Mega - Purwokerto	5-Apr
14	Bank Mega Meresmikan Coffee Banking Pertama Di Jaringan Kantor Cibubur	5-Apr
15	Rayakan Usia Emas, Bank Mega Gelar Donor Darah	15-Apr
16	Rayakan Usia Emas, Bank Mega Menggandeng Mobil Sehat CT Arsa Menggelar Layanan Pemeriksaan & Pengobatan Gigi Secara Gratis	25-Apr
17	Bank Mega Meresmikan Jaringan Kantor Kas Transmart Tasikmalaya	26-Apr
18	Bank Mega Menggandeng Manulife Aset Manajemen Indonesia Dalam Penjualan Produk Reksa Dana	16-May
19	Bank Mega Meresmikan Kantor Transmart Jambi	16-May
20	Bank Mega Meresmikan Kantor Kas Transmart Pekalongan	24-May
21	Mega Peduli Salurkan Paket Sembako Menyambut Hari Raya Idul Fitri	28-May
22	Program Mega Berbagi Selesaikan Renovasi Smk Persada, Sangata - Kalimantan Timur	21-Aug
23	Manajemen Bank Mega Sapa Nasabah Di Hari Pelanggan Nasional	4-Sep
24	Bank Mega Dan Antavaya Tours & Travel Mengadakan Mega Travel Fair Periode Kedua Pada Tahun 2019 Di Semarang	5-Sep
25	Bank Mega Dan Antavaya Tours & Travel Mengadakan Mega Travel Fair Periode Kedua Pada Tahun 2019 Di Jakarta	5-Sep
26	Bank Mega Dan Antavaya Tours & Travel Menggelar Mega Travel Fair Di Samarinda	19-Sep
27	Bank Mega Dan Antavaya Tours & Travel Menggelar Mega Travel Fair Periode Kedua Pada Tahun 2019 Di Denpasar	26-Sep
28	Bank Mega Meresmikan Kantor KK Transmart Majapahit - Semarang	27-Sep
29	Bank Mega Dan Antavaya Tours & Travel Menggelar Mega Travel Fair Periode Kedua Pada Tahun 2019 Di Surabaya	2-Oct
30	Bank Mega Meresmikan Kantor KK Transmart Pangkal Pinang	22-Nov
31	Bank Mega Luncurkan Mila, Layanan Digital Customer Service di Jakarta	3-Dec
32	Bank Mega Luncurkan Mila, Layanan Digital Customer Service di Surabaya	6-Dec
33	Bank Mega Luncurkan Mila, Layanan Digital Customer Service di Medan	10-Dec
34	Bank Mega Luncurkan Mila, Layanan Digital Customer Service di Makassar	12-Dec
35	Bank Mega Luncurkan Mila, Layanan Digital Customer Service di Balikpapan	16-Dec
36	Bank Mega Luncurkan Mila, Layanan Digital Customer Service di Bandung	14-Dec
37	Bank Mega Luncurkan Mila, Layanan Digital Customer Service di Semarang	18-Dec
38	Bank Mega Meresmikan Kantor Kas Transpark Bintaro	20-Dec

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

PELAKSANAAN AUDIT INTERNAL

Struktur dan Kedudukan Internal Audit (IADT)

- IADT Head bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama.
- Dalam melaksanakan tugas, IADT menyampaikan laporan kepada Direktur Utama atau Dewan Komisaris dan salinannya disampaikan kepada Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direktur Kepatuhan.
- Untuk menjaga independensi dan mendukung kelancaran audit, IADT Head dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris untuk menginformasikan berbagai hal yang berhubungan dengan audit.
- IADT Head diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit, serta dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Tugas dan Tanggung Jawab Internal Audit (IADT)

- IADT membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan, maupun pemantauan hasil audit.
- IADT membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lain melalui audit.
- IADT mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
- IADT memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
- Dalam rangka pelaksanaan fungsi sebagai Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi, tugas dan tanggungjawab Internal Audit (IADT) mengacu pada Pedoman Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT Mega Corpora, yaitu:

- Memantau pelaksanaan audit internal pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) terelasi dalam Konglomerasi Keuangan.
- Menyampaikan laporan pemantauan pelaksanaan audit terintegrasi kepada Direktur yang ditunjuk untuk melakukan pengawasan terhadap Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam Konglomerasi Keuangan dan Dewan Komisaris Entitas Utama serta Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan Entitas Utama.

Pelaksanaan Tugas Internal Audit (IADT) Tahun 2019

Sepanjang tahun 2019 IADT telah melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan amanah yang dimandatkan oleh Manajemen, OJK dan Bank Indonesia.

Selama periode tersebut telah dicatat sejumlah pencapaian penting yang sangat menunjang terciptanya iklim kerja yang prudent dan selaras dengan semangat penerapan tata kelola perusahaan serta manajemen risiko yang kokoh dalam struktur organisasi bisnis yang terus berkembang dewasa ini. Secara kongkrit, berikut beberapa pencapaian tersebut:

- Melakukan Audit bidang operasional dan bisnis terhadap 38 Kantor Cabang (termasuk 2 kantor Regional) di Regional Audit 1.
- Melakukan Audit bidang operasional dan bisnis terhadap 31 Kantor Cabang (termasuk 2 kantor Regional) di Regional Audit 2.
- Melakukan Audit bidang operasional dan bisnis terhadap 44 Kantor Cabang (termasuk 2 kantor Regional) di Regional Audit 3.
- Melakukan Audit terhadap 22 Divisi/ Unit Kerja/ System/ Aplikasi di Kantor Pusat Non Operasional (KPNO).
- Melakukan Audit terhadap Mega Oto Joint Financing (MOJF) pada 18 Kantor Mitra.
- Melakukan Audit APU PPT, Risk Manajemen, Anti Fraud, serta Pelayanan dan Perlindungan

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

Konsumen terhadap 8 Kantor Cabang/ Kantor Cabang Pembantu.

- Melakukan Audit bidang Teknologi System Informasi (TSI) atas 16 System/ Aplikasi , 4 Divisi dan 12 Kantor Cabang/ Kantor Cabang Pembantu.
- Melakukan monitoring terhadap temuan hasil audit pada seluruh auditee.
- Melakukan pemantauan pelaksanaan audit intern terhadap 9 Lembaga Jasa Keuangan (LJK) pada group Mega Corpora.
- Bertindak selaku Counterpart Bank Indonesia/ Otoritas Jasa Keuangan.
- Melakukan peningkatan mutu keterampilan sumber daya manusia secara berkala dan berkelanjutan dengan mengikutsertakan 50 karyawan dalam training Penggunaan Click View, 5 karyawan dalam training Leadership Driven Business dan 1 karyawan dalam Pelatihan Implementasi Aksi Keuangan Berkelanjutan.

Hasil audit disampaikan dalam Laporan Hasil Audit (LHA) yang berisi seluruh temuan dan tanggapan dari auditee (pihak-pihak yang diaudit) serta komitmen auditee untuk menyelesaikan temuan audit yang dimaksud dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Sebagai tindak lanjut atas hasil audit/ pemeriksaan tersebut, IADT meminta bukti perbaikan yang dilakukan dengan menggunakan dokumen pendukung.

Tindak lanjut tersebut akan terus dilakukan hingga seluruh permasalahan dapat diselesaikan oleh auditee.

PELAKSANAAN AUDIT EKSTERNAL

Pelaksanaan Audit oleh Akuntan Publik

1. Bank Mega telah memenuhi seluruh aspek tata kelola Bank dalam proses penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP), antara lain:

- Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik terdaftar di Bank Indonesia / Otoritas Jasa Keuangan.
- Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk tidak melebihi 5 (lima) tahun buku berturut-turut.
- Penunjukan Kantor Akuntan Publik disetujui RUPS sesuai rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris.

2. Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh RUPS dan memperhatikan rekomendasi Komite Audit serta peraturan perundangan yang berlaku, Dewan Komisaris telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Kosasih Nurdyanan Mulyadi Tjahjo & Rekan (Crowe) untuk melakukan audit laporan keuangan Bank Mega untuk tahun buku 2019.

Pelaksanaan Audit oleh Otoritas Jasa Keuangan

OJK telah selesai melaksanakan Pemeriksaan Risiko Kredit dan Operasional termasuk Penerapan APU & PPT PT. Bank Mega, Tbk dan subsequent events dengan posisi 30 Juni 2019. Pemeriksaan tersebut dilakukan berdasarkan surat OJK No.S-92/PB.31/2019 tanggal 08 Juli 2019 perihal Rencana Pemeriksaan Umum terhadap Bank Saudara dan surat No.SR-94/PB.31/2019 tanggal 8 Juli 2019 perihal Pemeriksaan Umum terhadap Bank Saudara.

Pre-exit meeting pemeriksaan dilakukan pada tanggal 26 s/d 28 November 2019 bertempat di Bank Mega. Exit Meeting Pemeriksaan telah dilaksanakan pada tanggal 05 Desember 2019 bertempat di OJK - Ruang Rapat Integritas - DPB1, dan hasil pertemuan dituangkan dalam Risalah Exit Meeting Nomor RR-25/PB.31/2019.

Hasil pemeriksaan disampaikan OJK kepada Bank melalui surat No.SR-184/PB.31/2019 tanggal 20 Desember 2019 perihal Laporan Hasil Pemeriksaan Bank Saudara Posisi 30 Juni 2019 dan Subsequent Events.

Tindak lanjut penyelesaian temuan pemeriksaan dengan tenggat waktu penyelesaian sampai

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

dengan tanggal 31 Desember 2019 telah diselesaikan secara tepat waktu dan selanjutnya akan menyelesaikan komitmen di tahun 2020 sesuai tenggat waktu yang telah disepakati.

Pelaksanaan Audit oleh Bank Indonesia

Pemeriksaan Full Scope Sistem Pembayaran sebagai Penyelenggara Kartu ATM/Debet, Kartu Kredit, Uang elektronik, Transfer Dana dan *Proprietary Channel* (Posisi Pemeriksaan 28 Februari 2018). Pemeriksaan dilakukan berdasarkan surat BI No.20/555/DSSK/Srt/Rhs tanggal 06 April 2018 perihal Pemeriksaan Bank Indonesia tahun 2018 pada PT. Bank Mega, Tbk. dan dilaksanakan dari tanggal 19 April 2018 sampai dengan 23 Agustus 2018.

Pre-exit meeting pemeriksaan dilakukan pada tanggal 28 September 2018 dan 6 November 2018, serta Exit Meeting dilakukan pada tanggal 12 November 2018 bertempat di Ruang Rapat Trust & Integrity, Gedung D - Lantai 9 Kompleks Perkantoran Bank Indonesia. Sedangkan hasil pemeriksaan disampaikan BI kepada Bank melalui surat No.20/1879/DSSK/Srt/Rhs tanggal 10 Desember 2018 perihal Hasil Pemeriksaan Full Scope PT. Bank Mega, Tbk.

Dengan surat No.221/DIRBM-IADT/19 tanggal 29 Oktober 2019 perihal Tindak Lanjut Komitmen Hasil Pemeriksaan Bank Indonesia terhadap PT. Bank Mega, Tbk. Tahun 2018, Bank telah selesai menindaklanjuti seluruh komitmen pemeriksaan Bank Indonesia sesuai tenggat waktu yang telah disepakati. Bank Indonesia

(DSSK) dengan surat No.21/812/DSSK/Srt/B tanggal 29 November 2019 perihal Tindak Lanjut Komitmen Hasil Pemeriksaan Bank Indonesia terhadap PT. Bank Mega, Tbk. Tahun 2018 menyatakan bahwa seluruh komitmen terkait hasil temuan Pemeriksaan Full Scope di bidang Sistem Pembayaran PT. Bank Mega, Tbk. Posisi 28 Februari 2018 telah selesai ditindaklanjuti. Untuk itu BI mengapresiasi langkah-langkah perbaikan yang telah dilakukan Bank atas temuan pemeriksaan dimaksud.

PENANGANAN BENTURAN KEPENTINGAN

Bank Mega telah memiliki kebijakan mengenai penanganan benturan kepentingan dan transaksi afiliasi. Kebijakan ini secara umum mengatur tentang persetujuan, administrasi dan pengungkapan benturan kepentingan dan transaksi afiliasi. Pada tahun 2019 tidak terdapat aktivitas/transaksi yang menimbulkan benturan kepentingan, namun terdapat aktivitas atau transaksi afiliasi dengan perusahaan dalam group usaha, antara lain berupa sewa menyewa ruang kantor, rack server, dan box arsip. Seluruh aktivitas/ transaksi tersebut telah didukung dengan dokumen perjanjian sewa menyewa sesuai dengan ketentuan.

Data transaksi afiliasi selama tahun 2019 adalah sebagai berikut:

SEWA MENYEWAKAN GEDUNG

No	Nama Pihak Afiliasi	Nama dan Jabatan pengambil keputusan	Jenis transaksi	Jangka Waktu		Nilai Transaksi
				Awal	Akhir	
1	PT. Bank Mega Tbk	Phie Karsa Kosindra (GSPF Head) & Dimas Prasetyo (PRFM Head)	Sewa Menyewa Lt.G & Mezzanine	25-Mar-2016	24-Mar-2021	Rp6,058,800,000
	PT. Bank Mega Syariah Indonesia	Emmy Haryanti (Dirut) & Yuwono Waluyo (Direktur)				
2	PT. Bank Mega Tbk	Phie Karsa Kosindra (GSPF Head) & Dimas Prasetyo (PRFM Head)	Sewa Menyewa Lt.3A	25-Mar-2016	24-Mar-2021	Rp3,661,800,000
	PT. Para Bandung Propertindo	Dony Oskaria (Dirut)				

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

No	Nama Pihak Afiliasi	Nama dan Jabatan pengambil keputusan	Jenis transaksi	Jangka Waktu		Nilai Transaksi
				Awal	Akhir	
3	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Vendor & Quantity Mgt Head)	Sewa Menyewa lt.7	25-Aug-2019	24-Aug-2024	Rp6,589,560,000
	PT. Para Bandung Propertindo	Dony Oskaria (Direktur Utama)				
4	PT. Bank Mega Tbk	Phie Karsa Kosindra (GSPF Head) & Dimas Prasetyo (PRFM Head)	Sewa Menyewa lt.18	25-Mar-2016	24-Mar-2021	Rp12,234,900,000
	PT. Asuransi Umum Mega	Ivan Nanulaita (Dirut)				
5	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFM Head) & FX. Advadi Nugroho (FM Head)	Sewa Menyewa lt.2	25-Jan-2018	24-Mar-2021	Rp8,557,120,000
	PT. Mega Capital Sekuritas	Yimmy Lesmana (Direktur Utama) & Nany Susilowati (Direktur)				
6	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Vendor & Quantity Mgt Head)	Sewa Menyewa lt.10	25-Aug-2019	24-Aug-2024	Rp14,721,600,000
	PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	Ch. Suswati Handayani (Direktur)				
7	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Vendor & Quantity Mgt Head)	Sewa Menyewa lt.20	25-Aug-2019	24-Aug-2024	Rp15,711,600,000
	PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	Ch. Suswati Handayani (Direktur)				
8	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Vendor & Quantity Mgt Head)	Sewa Menyewa lt.22	25-Aug-2019	24-Aug-2024	Rp16,371,600,000
	PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	Ch. Suswati Handayani (Direktur)				
9	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFMHead) & FX. Advadi Nugroho (FM Head)	Sewa Menyewa lt.2	1-Feb-2018	30-Sep-2021	Rp1,939,920,150
	PT. Mega Asset Management	Alex Prawira Ujuan Panjaitan (Direktur) & Suryani Salim (Direktur)				
10	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Vendor & Quantity Mgt Head)	Sewa Menyewa lt.6	3-Nov-2019	2-Nov-2024	Rp2,053,440,000
	PT. Mega Capital Investama (MCIV)	Rini Subarningsih (Direktur) & Finny Fauzana (Direktur)				
11	PT. Bank Mega Tbk	Paulus Tangkilisan (PRFM Head) & Herman Irawan (FM Head)	Sewa Menyewa lt.3	16-Mar-2015	16-Mar-2020	Rp634,368,000
	PT. Trans E Produksi	IR. Iko Wisprantoko (Direktur)				
12	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Vendor & Quantity Management Head)	Sewa Menyewa Gedung MBM JKT Lantai 7	19-Jul-2019	18-Jan-2020	Rp349,260,000
	PT. Trans Rekreasindo	Ali Gunawan (Direktur Utama)				
13	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & FX. Advadi Nugroho (Facility & Maintenance Head)	Sewa Menyewa lt.LG (Food Court)	15-May-2018	14-May-2021	Presentasi bagi hasil sebesar 15% per bulan
	(PT. Trans Ice) Baskin Robbins	Ignatius Yoelarto (Direktur)				

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

No	Nama Pihak Afiliasi	Nama dan Jabatan pengambil keputusan	Jenis transaksi	Jangka Waktu		Nilai Transaksi
				Awal	Akhir	
14	PT. Bank Mega Tbk	Paulus Tangkilisan (PRFM Head) & Herman Irawan (FM Head)	Sewa Menyewa Lt.LG (Food Court)	9-Jan-2015	8-Jan-2035	Presentasi bagi hasil sebesar 3% per bulan
	(PT. Trans Retail Indonesia) Trans Mini	Shafie Bin Shamsuddin (Presiden Direktur)				
15	PT. Bank Mega Tbk	Phie Karsa Kosindra (GSPF Head) & Herman Irawan (FM Head)	Sewa Menyewa Lt.LG (Food Court)	14-Jul-2015	13-Jul-2020	Presentasi bagi hasil sebesar 15% per bulan
	(PT. Trans Burger) Wendys	Fransiscus Sumampow (Direktur Utama)				
16	PT. Bank Mega, Tbk	Dimas Prasetyo (PRFM Head) & FX. Adviad Nugroho (FM Head)	Sewa Menyewa Gedung Bank Mega KC Bogor Lt. 8	27-Dec-2017	26-Dec-2022	Rp3,200,100,000
	PT. Bank Mega Syariah Indonesia	Emmy Haryanti (Direktur Utama) & Yuwono Waluyo (Direktur)				
17	PT. Bank Mega, Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Vendor & Quantity Mgt Head)	Sewa Menyewa Gedung Bank Mega KC Bogor Lt. 5	1-Jul-2019	30-Jun-2020	Rp69,000,000
	PT. Indonusa Telemedia	Brando Tengdom (Direktur) & Hauji Suryadi(Direktur)				
18	PT. Bank Mega, Tbk	Phie Karsa Kosindra (GSPF Head) & Dimas Prasetyo (PRFM Head)	Sewa Menyewa Gedung Bank Mega KC Lampung Lt. 3	1-Jun-2017	31-May-2022	Rp89,262,000
	PT Asuransi Umum Mega	Lukman Siregar(Direktur) Fang Verawati Tandyo(Direktur)				
19	PT Bank Mega Tbk	Aditya Wahyu Windarwo (Retail Product & Bancaassurance Management Head) Lirani Setyowati (Pejabat Sementara Marketing Communication Head)	Sewa Menyewa Gedung KC Bank Mega Pekanbaru Lt 5	15-Jan-2016	14-Jan-2021	Rp478,296,000
	PT Asuransi Umum Mega	Lukman Siregar(Direktur) & Fang Verawati Tandyo(Direktur)				
20	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Vendor & Quantity Mgt Head)	Sewa Menyewa Gedung KC Bank Mega Pekanbaru Lt 2	3-May-2019	2-Dec-2020	Rp516,192,000
	PT Bank Mega Syariah	Emmy Haryanti (Direktur Utama) & Yuwono Waluyo (Direktur)				
21	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Vendor & Quantity Mgt Head)	Sewa Menyewa Gedung KC Bank Mega Pekanbaru Lt 5	25-May-2019	24-May-2024	Rp674,352,000
	PT Mega Capital Sekuritas	Yimmy Lesmana (Direktur Utama) & Nany Susilowati (Direktur)				
22	PT Bank Mega Tbk	Grace Vita Nelwan (Network Management Head) Diki Wanda Jatnika, (Debit & E-Channel Head)	Sewa Menyewa Gedung KC Bank Mega Jambi Wiltop Lt 3	10-Jun-2015	9-Jun-2020	Rp136,620,000
	PT Asuransi Umum Mega	Lukman Siregar (Direktur) Fang Verawati Tandyo (Direktur)				
23	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFM Head) & FX. Adviad Nugroho (Facility & Maintenance Head)	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Bandung, Lantai 3	20-Jun-2018	19-Jun-2023	Rp1,080,000,000
	PT Asuransi Umum Mega	Lukman Siregar(Direktur) Fang Verawati Tandyo (Direktur)				

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

No	Nama Pihak Afiliasi	Nama dan Jabatan pengambil keputusan	Jenis transaksi	Jangka Waktu		Nilai Transaksi
				Awal	Akhir	
24	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFM Head) & FX. Advianti Nugroho (Facility & Maintenance Head)	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Bandung, Lantai Dasar dan 2	20-Jun-2018	19-Jun-2023	Rp3,074,400,000
	PT Bank Mega Syariah	Beny Witjaksono (Direktur Utama) Marjana (Direktur)				
25	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & FX. Advianti Nugroho (Facility & Maintenance Head)	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Bandung, Lantai 3	25-Aug-2018	24-Aug-2023	Rp1,465,110,000
	PT Mega Capital Sekuritas	Yimmy Lesmana (Direktur Utama) & Nany Susilowati (Direktur)				
26	PT Bank Mega Tbk	Suparman Kusuma (Direktur) Y B Hariantono (Direktur)	Sewa Menyewa Gedung KC Bank Mega Cirebon Lt 5	22-Feb-2015	21-Feb-2020	Rp440,400,000
	PT Asuransi Umum Mega	Lukman Siregar (Direktur) Fang Verawati Tandyo (Direktur)				
27	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Vendor & Quantity Mgt Head)	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Semarang, Lantai 7	1-Apr-2019	31-Mar-2024	Rp2,444,022,000
	PT Asuransi Umum Mega	Lukman Siregar(Direktur) & Fang Verawati Tandyo (Direktur)				
28	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Vendor & Quantity Mgt Head)	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Semarang, Lantai 1	1-Jun-2019	31-May-2020	Rp499,891,200
	PT Bank Mega Syariah	Emmy Haryanti (Direktur Utama) & Yuwono Waluyo (Direktur)				
29	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Vendor & Quantity Mgt Head)	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Semarang, Lantai 7	1-Apr-2019	31-Mar-2024	Rp709,206,000
	PT Mega Capital Sekuritas	Yimmy Lesmana (Direktur Utama) & Nany Susilowati (Direktur)				
30	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Vendor & Quantity Mgt Head)	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Semarang, Lantai Dasar	1-Apr-2019	31-Mar-2024	Rp409,428,000
	PT. Anta Express Tour & Travel Service	Ratih Prabandari SE. Ak (Direktur) & Ida Wijanty (Retail & Tour Director)				
31	PT Bank Mega Tbk	Phie Karsa Kosindra (GSPF Head) & Dimas Prasetyo (PRFM Head)	Sewa Menyewa Gedung Bank Mega KCP Yogyakarta Gejayan, Lt 3	22-Aug-2016	21-Aug-2021	Rp1,258,656,360
	PT Asuransi Umum Mega	H. Lukman Siregar, S.H, M.H, M.M (Direktur Utama) & Fang Verawati Tandyo (Direktur)				
32	PT Bank Mega Tbk	Phie Karsa Kosindra (GSPF Head) & Dimas Prasetyo (PRFM Head)	Sewa Menyewa Gedung Bank Mega, KCP Yogyakarta Gejayan, Lt 3	25-Aug-2016	24-Aug-2021	Rp1,056,114,000
	PT Mega Capital Indonesia	Yimmy Lesmana (Direktur Utama) Nany Susilowati (Direktur)				
33	PT Bank Mega Tbk	Phie Karsa Kosindra (GSPF Head) & Dimas Prasetyo (PRFM Head)	Sewa Menyewa Gedung Bank Mega, KC Surabaya Darmo Lt 1 & 2	2-May-2017	1-May-2022	Rp2,941,632,000
	PT Bank Mega Syariah	Emmy Haryanti (Direktur Utama) & Yuwono Waluyo (Direktur)				

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

No	Nama Pihak Afiliasi	Nama dan Jabatan pengambil keputusan	Jenis transaksi	Jangka Waktu		Nilai Transaksi
				Awal	Akhir	
34	PT Bank Mega Tbk	Joseph Georgino Godong (Direktur) Cosmas Setiawan Suwono(Direktur)	Sewa Menyewa Gedung Bank Mega, KCP Malang Dinoyo Lt 3	17-Dec-2017	16-Dec-2022	Rp73,440,000
	PT Asuransi Umum Mega	Lukman Siregar (Direktur) Fang Verawati Tandy, (Direktur)				
35	PT Bank Mega Tbk	Grace Vita Nelwan (Network Management Head) Diki Wanda Jatnika (Debit & E-Channel Head)	Sewa Menyewa Gedung KC Bank Mega Surabaya Yos Sudarso Lt 3	1-Jul-2015	30-Jun-2020	Rp1,324,197,000
	PT Detik Tivi Dua	Titin Rosmasari, (Direktur Utama) Warnedy, (Direktur)				
36	PT Bank Mega Tbk	Suparman Kusuma (Direktur) Y B Hariantono (Direktur)	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Makassar Lantai 1	3-May-2015	2-May-2020	Rp1,455,948,000
	PT Asuransi Umum Mega	Lukman Siregar (Direktur) Fang Verawati Tandy, (Direktur)				
37	PT Bank Mega Tbk	Suparman Kusuma (Direktur) Y B Hariantono (Direktur)	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Makassar Ground Floor & Lantai 1	3-May-2015	2-May-2020	Rp5,395,026,000
	PT Bank Mega Syariah	Beny Witjaksono (Direktur Utama) Haryanto Budi Purnomo (Direktur)				
38	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Vendor & Quantity Mgt Head)	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Makassar Lantai 1	25-May-2019	24-May-2024	Rp413,088,000
	PT Mega Capital Sekuritas	Yimmy Lesmana (Direktur Utama) & Nany Susilowati (Direktur)				
39	PT. Bank Mega Tbk	Phie Karsa Kosindra (GSPF Head) & Dimas Prasetyo (PRFM Head)	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Makassar Lantai 9	10-Oct-2016	9-Oct-2021	Rp542,724,000
	PT. Trans Kalla Makassar	Max Kembuan, SE, MM, AK (Direktur Utama)				
40	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Vendor & Quantity Mgt Head)	Sewa Menyewa KC S Parman Banjarmasin, Lantai 2	1-Apr-2019	31-Mar-2024	Rp705,096,000
	PT Mega Capital Sekuritas	Yimmy Lesmana (Direktur Utama) & Nany Susilowati (Direktur)				
41	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Vendor & Quantity Mgt Head)	Sewa Menyewa KC S Parman Banjarmasin, Lantai 2	1-Apr-2019	31-Mar-2024	Rp1,147,692,000
	PT Asuransi Umum Mega	Lukman Siregar(Direktur) & Fang Verawati Tandy (Direktur)				
42	PT Bank Mega Tbk	Phie Karsa Kosindra (GSPF Head) & Dimas Prasetyo (PRFM Head)	Sewa Menyewa KC Palu, Lantai 2	4-Oct-2017	3-Nov-2021	Rp193,246,200
	PT Asuransi Umum Mega	H. Lukman Siregar, S.H, M.H, M.M (Direktur Utama) & Fang Verawati Tandy (Direktur)				
43	PT Bank Mega Tbk	Phie Karsa Kosindra (GSPF Head) & Dimas Prasetyo (PRFM Head)	Sewa Menyewa Gedung KCP Bank Mega Manado Calaca Lt. 3	9-May-2016	8-May-2021	Rp287,280,000
	PT. Asuransi Umum Mega	Ivan Nanulaita (Dirut)				

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

No	Nama Pihak Afiliasi	Nama dan Jabatan pengambil keputusan	Jenis transaksi	Jangka Waktu		Nilai Transaksi
				Awal	Akhir	
44	PT Bank Mega Tbk	Phie Karsa Kosindra (GSPF Head) & Dimas Prasetyo (PRFM Head)	Sewa Menyewa Gedung KCP Bank Mega Samarinda Ahmad Yani	1-Apr-2017	31-Mar-2022	Rp60,000,000
	PT. Asuransi Umum Mega	Lukman Siregar (Direktur Utama) & Fang Verawati Tandyo (Direktur)				
45	PT Bank Mega Tbk	Phie Karsa Kosindra (GSPF Head) & Dimas Prasetyo (PRFM Head)	Sewa Menyewa Gedung KCP Bank Mega Palembang A. Rivai	1-Jul-2017	30-Jun-2022	Rp92,925,000
	PT. Asuransi Umum Mega	H. Lukman Siregar, S.H, M.H, M.M (Direktur Utama) & Fang Verawati Tandyo (Direktur)				
46	PT Bank Mega Tbk	Phie Karsa Kosindra (GSPF Head) & Dimas Prasetyo (PRFM Head)	Sewa Menyewa Gedung KCP Bank Mega Pontianak Siantan	1-Jun-2017	31-May-2022	Rp453,900,000
	PT. Asuransi Umum Mega	H. Lukman Siregar, S.H, M.H, M.M (Direktur Utama) & Fang Verawati Tandyo (Direktur)				
47	PT Bank Mega Tbk	Phie Karsa Kosindra (GSPF Head) & Dimas Prasetyo (PRFM Head)	Sewa Menyewa Gedung KC Bank Mega Banjarmasin	1-Aug-2017	31-Jul-2022	Rp180,573,000
	PT. Anta Express Tour & Travel Service	Ratih Prabandari SE. Ak (Direktur) & Ida Wijanty (Retail & Tour Director)				
48	PT Bank Mega Tbk	Yungky Setiawan (Direktur) & Suwartini (Direktur)	Sewa Menyewa Lahan KC Palembang	1-Aug-2003	31-Jul-2023	Rp956,245,476
	PT. Televisi Transformasi Indonesia	Dudi Hendrakusuma (Direktur)				

SEWA MENYEWAKAN RACK SERVER

No	Nama Pihak Afiliasi	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Jangka Waktu		Nilai Transaksi
				Awal	Akhir	
1	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Vendor & Quantity Management Head)	Sewa Menyewa Penempatan Rack Server Data Center Setu	3-Dec-2018	2-Dec-2021	Rp849,600,000.00
	PT. Mega Central Finance	Asikin (Direktur) & Rudy Santoso (Direktur)				
2	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Vendor & Quantity Management Head)	Sewa Menyewa Penempatan Rack Server Data Center Setu	4-Jan-2019	3-Jan-2022	Rp75,600,000.00
	PT. Mega Finance	H. Hermawan Ariyanto, S.E (Direktur)				
3	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Vendor & Quantity Management Head)	Sewa Menyewa Penempatan Rack Server Data Center Menara Bank Mega Tendea	3-Jan-2019	2-Jan-2022	Rp71,127,648.00
	PT. Mega Asset Management	Suryani Salim (Direktur)				

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

No	Nama Pihak Afiliasi	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Jangka Waktu		Nilai Transaksi
				Awal	Akhir	
4	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Vendor & Quantity Management Head)	Sewa Menyewa Penempatan Rack Server Data Center Menara Bank Mega Tendea	3-Jan-2019	2-Jan-2022	Rp 211,518,720.00
	PT. Mega Capital Sekuritas	Yimmy Lesmana (Direktur Utama) & Nany Susilowati (Direktur)				
5	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Project Control & Cost Management Head)	Sewa Menyewa Penempatan Rack Server Data Center Menara Bank Mega Tendea	1-Jan-2018	31-Dec-2019	Rp86,091,264.00
	PT. Asuransi Umum Mega	H. Lukman Siregar, S.H, M.H, M.M (Direktur Utama) & Fang Verawati Tandy (Direktur)				
6	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFMHead) & FX. Adviad Nugroho (FM Head)	Sewa Menyewa Penempatan Rack Server Data Center Menara Bank Mega Tendea	9-May-2018	8-May-2020	Rp53,279,904.00
	PT. Asuransi Jiwa Mega Indonesia	James Wallace Mc Innes (Dirut)				
7	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Vendor & Quantity Management Head)	Sewa Menyewa Penempatan Rack Server Data Center Setu	21-Jan-2019	20-Jan-2022	Rp424,800,000.00
	PT. PFI Mega Life Insurance	Ratnawati Satyagraha (Direktur)				
8	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Vendor & Quantity Management Head)	Sewa Menyewa Penempatan Rack Server Data Center Setu	2-Jan-2019	1-Jan-2022	Rp849,600,000.00
	PT. Bank Mega Syariah	Emmy Haryanti (Dirut) & Yuwono Waluyo (Direktur)				
9	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Vendor & Quantity Management Head)	Sewa Menyewa Penempatan Rack Server Data Center Setu	3-Sep-2018	2-Sep-2021	Rp424,800,000.00
	PT. Trans Retail Indonesia	Bouzeneth Benaouda (Direktur)				
10	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Vendor & Quantity Management Head)	Sewa Menyewa Penempatan Rack Server Data Center Setu	25-Sep-2018	24-Sep-2021	Rp113,400,000.00
	PT. Alfa Retailindo (Trans Park)	Bouzeneth Benaouda (Direktur Utama)				
11	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Vendor & Quantity Management Head)	Sewa Menyewa Penempatan Rack Server Data Center Setu	1-Nov-2019	31-Oct-2022	Rp151,200,000.00
	PT. Trans Ice	Fransiscus Sumampow (Direktur Utama)				
12	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Vendor & Quantity Management Head)	Sewa Menyewa Penempatan Rack Server Data Center Menara Bank Mega Tendea	1-Nov-2019	31-Oct-2022	Rp55,263,744.00
	PT. Trans Ice	Fransiscus Sumampow (Direktur Utama) President Director				

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

SEWA MENYEWAKAN BOX ARSIP

No	Nama Pihak Afiliasi	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Biaya Sewa/ Tahun	Jangka Waktu	
					Awal	Akhir
1	PT. Bank Mega Tbk	Phie Karsa Kosindra (GSPF Head) & Dimas Prasetyo (PRFM Head)	Sewa Rack Box Arsip Setu	Rp. 4.200,-/ box/bulan	1-Okt-2016	31-Mar-2020
	PT. Trans Coffee	Fransiscus Sumampow (Direktur Utama)				
2	PT. Bank Mega Tbk	Phie Karsa Kosindra (GSPF Head) & Dimas Prasetyo (PRFM Head)	Sewa Rack Box Arsip Setu	Rp. 4.200,-/ box/bulan	1-Des-2016	31-Mar-2020
	PT. Trans Fashion Indonesia	Ali Gunawan (Direktur)				
3	PT. Bank Mega Tbk	Phie Karsa Kosindra (GSPF Head) & Dimas Prasetyo (PRFM Head)	Sewa Rack Box Arsip Setu	Rp. 4.200,-/ box/bulan	2-Okt-2017	31-Mar-2020
	PT. Mega Capital Sekuritas	Yimmy Lesmana (Direktur Utama) & Nany Susilowati (Direktur)				

PERMASALAHAN HUKUM DAN UPAYA PENYELESAIAN OLEH BANK

Permasalahan hukum yang terjadi sampai dengan 31 Desember 2019 beserta status penyelesaiannya.

- Perselisihan dengan pihak ketiga (derden verzet)
- Perselisihan yang disebabkan tidak terpenuhinya syarat-syarat subyek hukum

Permasalahan Hukum	Jumlah	
	Perdata	Pidana
Telah selesai (Inkracht/Gugur)	572	-
Dalam proses penyelesaian	167	-
Total	739	-

Uraian singkat permasalahan hukum tersebut adalah sebagai berikut:

PERKARA PERDATA:

Perkara perdata yang selesai secara Litigasi baik inkracht tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi maupun tingkat Mahkamah Agung yang ditangani oleh Bank Mega sampai dengan tanggal Desember 2019 adalah 572 Perkara Perdata. Sementara 167 kasus masih berjalan pada tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung.

Sebagian besar perkara perdata yang ditangani oleh Bank Mega adalah permasalahan hukum berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Perselisihan dengan debitur

- Perselisihan kepemilikan jaminan terkait kepailitan
- Perselisihan Hubungan Industrial.
- Perselisihan Tata Usaha Negara.

PERKARA PIDANA:

Tidak ada perkara Pidana sepanjang tahun 2019 ini.

SANKSI DENDA DAN PELANGGARAN TERHADAP PRINSIP KEHATI-HATIAN.

Pada tahun 2019, frekuensi dan nominal sanksi denda mengalami penurunan yang sangat signifikan dibandingkan tahun 2018. Tahun 2018, terjadi pengenaan sanksi denda dari regulator dengan frekuensi sebanyak 29 kali dan nominal denda sebesar Rp7.960.550.000, sedangkan pada tahun 2019 dengan frekuensi sebanyak 16 kali dan nominal denda sebesar Rp1.050.769.209.

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

AKSES INFORMASI DAN DATA

Seluruh informasi material dan data Bank Mega termasuk aksi korporasi dapat diakses oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan tersedia di dalam dokumen antara lain Laporan Tahunan, Laporan Keuangan dan rilis kepada wartawan maupun investor.

Seluruh dokumen tersebut tersedia atau dapat diperoleh melalui:

1. Website : www.bankmega.com
2. Telp : (021) 791 75000
3. E-mail : corsec@bankmega.com

KODE ETIK

Kode Etik yang berlaku pada Bank Mega tercakup dalam Komitmen Integritas.

Pokok-pokok komitmen Integritas Komitmen Integritas mencakup antara lain:

1. Piagam Komitmen Integritas
2. Komitmen Manajemen dan Karyawan
3. Manfaat Komitmen Integritas
4. Prinsip GCG
5. Etika dan Budaya Kerja
6. Kode Etik
7. Kewajiban bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pegawai,
8. Larangan bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pegawai, Benturan Kepentingan.
9. Whistleblowing Policy
10. Deklarasi anti Fraud
11. Sanksi

Keberlakuan Komitmen Integritas

Komitmen Integritas berlaku bagi seluruh karyawan Bank Mega tanpa memandang jabatan dan posisinya dalam Bank Mega.

Penyebarluasan komitmen Integritas

Kode Etik disebarluaskan melalui sistem "e-Komitmen Integritas" dengan proses pelaksanaan yang dituangkan dalam Surat Edaran Direksi no. 122/DIRBM- CGCG/2015 tanggal 30 Juni 2015.

Sanksi atas Pelanggaran Komitmen Integritas

Pelanggaran atas Komitmen Integritas akan secara tegas ditindak berdasarkan peraturan perusahaan dan kebijakan Direksi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Budaya Perusahaan

Budaya perusahaan dibentuk dari nilai-nilai utama Bank Mega yang menjadi landasan pelaksanaan kegiatan manajemen Bank dan seluruh jajaran unit kerjanya. Pada penerapannya, Budaya perusahaan juga diharapkan menjadi panduan bagi seluruh karyawan Bank dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam usahanya mencapai tujuan yang ditetapkan Bank.

Pokok-pokok nilai utama Bank yang diharapkan akan menjadi budaya tersebut adalah:

- Dyanamic
- Entrepreneurship
- Trust
- Ethics
- Commitment
- Synergy

Perlindungan Pelapor/Whistleblower

Bank Mega menjamin perlindungan kepada pelapor atas kerahasiaan data diri dan informasi yang dilaporkan yang juga mencakup perlindungan terhadap:

1. Tekanan
2. Diskriminasi
3. Pemecatan

KEBIJAKAN ANTI FRAUD DAN WHISTLEBLOWING SYSTEM

Bank Mega telah melaksanakan Kebijakan Penerapan Strategi Anti Fraud sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi Anti Fraud bagi Bank Umum tanggal 19 Desember 2019. Dalam hal ini, penerapan Strategi Anti Fraud merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penerapan Manajemen Risiko. Untuk memastikan

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

seluruh kegiatan usaha perbankan dilakukan secara legal, kehati-hatian, dan sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Bank Mega memiliki Kebijakan *Whistleblowing System* yang diatur dalam 094/DRBM-PRMG/2019 tentang Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) merupakan sarana komunikasi yang disediakan oleh Bank Mega bagi seluruh karyawan. Bank Mega memberikan akses kepada seluruh Karyawan tak terkecuali bertindak sebagai *whistleblower* untuk menyampaikan informasi kepada Manajemen, dalam hal ini kepada Divisi Banking Fraud, yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Dengan demikian maka

diharapkan penanganan kasus-kasus *fraud* dapat lebih dahulu dicegah secara dini sehingga harus dapat ditangani. Guna menghindari kerugian bank yang lebih besar. Bank Mega telah menyampaikan laporan kepada OJK secara rutin setiap semester dan laporan insidentil atas kasus yang dapat mengganggu kegiatan operasional Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selama tahun 2019 terdapat tindakan *fraud* yang dilakukan oleh Karyawan sebanyak 44 oknum internal dan telah ditindaklanjuti oleh Manajemen dengan pemberian sanksi sesuai tingkat kesalahannya.

Mekanisme *Whistleblowing System*

180

BAGAN ALUR PENGADUAN



PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT (*RELATED PARTY*) DAN PENYEDIAAN DANA BESAR (*LARGE EXPOSURE*)

Bank Mega telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur yang tertulis dan jelas untuk penyediaan dana kepada pihak terkait. Bank dalam pelaksanaan penyediaan dana kepada pihak terkait berpedoman pada ketentuan Bank

Indonesia/ Otoritas Jasa Keuangan tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank (BMPK) dan telah memperhatikan prinsip kehati-hatian maupun perundang-undangan yang berlaku.

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

No	Penyediaan Dana	Jumlah Total	
		Debitur	Nominal (Jutaan Rupiah)
1.	Kepada Pihak Terkait	196	425,170
2.	Penyediaan Dana Besar	21	20,185,364

Penyediaan Dana kepada Komisaris dan Direksi

Nama	Jabatan	Pinjaman
Dewan Komisaris		
Chairul Tanjung	Komisaris Utama	Kartu Kredit
Yungky Setiawan	Wakil Komisaris Utama/Commissioner	Kartu Kredit
Achjadi Ranuwisastara	Komisaris	Kartu Kredit
Lambock V Nahattands	Komisaris	Kartu Kredit
Aviliani	Komisaris	-
		Kartu Kredit
Direksi		
Kostaman Thayib	Direktur Utama/Direktur Director	Kartu Kredit
Madi Darmadi Lazuardi	Direktur	Kartu Kredit
Indivara Erni	Direktur	Kredit & Kartu Kredit
Martin Mulwanto	Direktur	Kredit & Kartu Kredit
Yuni Lastianto	Direktur	Kartu Kredit
Lay Diza Larentie	Direktur	Kartu Kredit
C. Guntur Triyudianto	Direktur	Kartu Kredit

KECUKUPAN TRANSPARANSI

Transparansi kondisi keuangan dilakukan melalui media cetak/surat kabar terkemuka, homepage Bank Mega dan pengiriman langsung kepada Otoritas Jasa Keuangan. YLKI, Lembaga pemeringkat di Indonesia, Asosiasi Bank-Bank di Indonesia, LPPI, Lembaga Penelitian Bidang Ekonomi & Keuangan dan majalah Ekonomi dan Keuangan.

Transparansi tentang produk disajikan dalam bentuk brosur, leaflet dan media promotion lainnya serta dalam homepage Bank Mega. Demikian pula dengan pengaduan nasabah dapat dilakukan secara *online* melalui *homepage* Bank Mega.

Dalam hal transparansi pelaksanaan tata kelola, Bank Mega telah menyusun laporan pelaksanaan Tata Kelola dengan cakupan sesuai dengan

ketentuan yang berlaku. Laporan tersebut disertai dengan hasil *assessment* Bank terhadap pelaksanaan Tata Kelola sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Laporan tersebut disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan dan di homepage Bank Mega yang merupakan bagian dari Laporan Tahunan Bank (*Annual Report*).

RENCANA STRATEGIS BANK

Bank Mega telah menyusun Rencana Korporasi (*Corporate Plan*) dan Rencana Bisnis Bank (*Business Plan*) dengan mengacu kepada peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis tersebut telah sesuai dengan Visi dan Misi Bank Mega dan disusun secara realistis, komprehensif, terukur dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian. Penyusunan

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis oleh Direksi dilakukan setelah melalui serangkaian diskusi yang melibatkan Dewan Komisaris dan jajaran Manajemen lainnya, kemudian diajukan untuk mendapat persetujuan Dewan Komisaris. Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis tersebut dikomunikasikan juga ke berbagai jenjang organisasi Bank Mega.

PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

1. Dalam rangka Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, Bank Mega sebagai Entitas Utama telah melaksanakan pemantauan pelaksanaan tata kelola pada LJK (Lembaga Jasa Keuangan) terelasi pada konglomerasi keuangan Mega Corpora. Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi, antara lain sebagai berikut:

- a. Melaksanakan rapat koordinasi dengan Anggota Support Group Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan PT Mega Corpora sebanyak 2 (dua) kali selama tahun 2019.
- b. Melaksanakan Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi, selama tahun 2019 telah dilakukan sebanyak 2 kali rapat.
- c. Melakukan sharing knowledge, sosialisasi dan monitoring Pelaksanaan Kepatuhan & Tata Kelola pada LJK Terelasi.
 - 1) Sharing *knowledge* terkait Keuangan Berkelanjutan pada tanggal 4 Oktober 2019.
 - 2) *Sharing knowledge* dengan topik "*Risk Assessment on Money Laundering* terhadap Penyedia Jasa Keuangan (PJK)" pada tanggal 11 Desember 2019.
- d. Pelaksanaan Pengawasan Tata Kelola Terintegrasi oleh Dewan Komisaris, dibantu oleh Komite Tata Kelola Terintegrasi. Selama semester I - 2019 Dewan Komisaris telah mengadakan

rapat sebanyak 4 (empat) kali, 1 (satu) diantaranya membahas tentang Penerapan TKT, sementara pada semester II - 2019 sebanyak 3 kali, 1 (satu) kali diantaranya membahas tentang penerapan TKT.

2. Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi
 - a. Entitas Utama telah membuat dan mengirimkan Laporan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Mega Corpora Tahun 2018 kepada Otoritas Jasa Keuangan (Surat No.012/DIR-CHC/19 tanggal 21 Mei 2019 Perihal Laporan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Mega Corpora Tahun 2018).
 - b. Entitas Utama telah membuat dan mengirimkan Laporan Self Assessment Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Mega Corpora Semester II Tahun 2018 (Surat No.008/DIR-CHC/19 tanggal 14 Februari 2019 perihal Laporan Self Assessment Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT. Mega Corpora Semester II - 2018).
 - c. Entitas Utama telah membuat dan mengirimkan Laporan Self Assessment Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Mega Corpora Semester I Tahun 2019 (Surat No.015/DIR-CHC/19 tanggal 14 Agustus 2019 perihal Laporan Self Assessment Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT. Mega Corpora Semester I - 2019).
 - d. Untuk Pelaksanaan Pelaporan *Self Assessment* Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Mega Corpora Semester II 2019 Entitas Utama telah melakukan koordinasi dan mengirimkan Form Pemantauan Kepatuhan dengan LJK yang tergabung pada Konglomerasi Keuangan Mega Corpora. Laporan akan dikirimkan ke Otoritas Jasa Keuangan selambat-lambatnya pada tanggal 15 Februari 2020.

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN TATA KELOLA PT BANK MEGA, Tbk TAHUN 2019

Hasil Penilaian Sendiri (<i>Self Assessment</i>) Penerapan Tata Kelola Semester I		
Peringkat Bank Mega (Penilaian Bank Mega & OJK)		Definisi Peringkat
Individual & OJK	2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Bank.

Hasil Penilaian Sendiri (<i>Self Assessment</i>) Penerapan Tata Kelola Semester II		
Peringkat Bank Mega (Penilaian Bank Mega)		Definisi Peringkat
Individual	2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Bank.

Penilaian Tata Kelola Bank dilakukan secara komprehensif dan terstruktur terhadap *governance system*, yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcomes* untuk 11 faktor penilaian sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Penilaian Tata Kelola Bank merupakan bagian dari Penilaian Tingkat Kesehatan Bank - RBBR (PTKB - RBBR). PTKB - RBBR untuk Semester I tahun 2019 telah disampaikan kepada OJK dengan surat No.012/MIRG-SKOJK/19 tanggal 29 Juli 2019 dan semester II tahun 2019 telah disampaikan kepada OJK dengan surat No.004/MIRG-SKOJK/20 tanggal 30 Januari 2020.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

Sebagai Perusahaan Terbuka, Bank Mega juga wajib memenuhi Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa No.21/POJK.04/ 2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka memuat praktik tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan praktik internasional mencakup 5 (lima) aspek, dan 8 (delapan) prinsip tata kelola perusahaan yang baik, serta 25 (dua puluh lima) rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan pada Bank Mega adalah sebagai berikut:

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

Aspek, Prinsip dan Rekomendasi	Penerapan pada Bank
A. Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham	
Prinsip 1 Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).	
Rekomendasi :	
1. Bank memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham.	Comply
2. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Bank hadir dalam RUPS Tahunan.	Comply
3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Bank paling sedikit selama 1 (satu) tahun.	Comply
Prinsip 2 Meningkatkan Kualitas Komunikasi Bank dengan Pemegang Saham atau Investor.	
Rekomendasi :	
4. Bank memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.	Comply
5. Bank mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web.	Comply
B. Fungsi dan Peran Dewan Komisaris	
Prinsip 3 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris.	
Rekomendasi :	
6. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Bank.	Comply
7. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Comply
Prinsip 4 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris.	
Rekomendasi :	
8. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	Comply
9. Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Bank.	Comply
10. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Comply
11. Komite Remunerasi & Nominasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.	Comply
C. Fungsi Dan Peran Direksi	
Prinsip 5 Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi.	
Rekomendasi :	
12. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan.	Comply
13. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Comply

DASAR PENERAPAN TATA KELOLA

Aspek, Prinsip dan Rekomendasi	Penerapan pada Bank
14. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi.	Comply
Prinsip 6 Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi.	
Rekomendasi : 15. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi.	Comply
16. Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka.	Comply
17. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Comply
D. Partisipasi Pemangku Kepentingan	
Prinsip 7 Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan.	
18. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> .	Comply
19. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud.	Comply
20. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	Comply
21. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.	Pemenuhan hak-hak kreditur diatur secara rinci dalam Perjanjian Kredit yang dibuat antara Bank dengan Kreditur.
22. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> .	Comply
23. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan.	Comply
E. Keterbukaan Informasi	
Prinsip 8 Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi.	
Rekomendasi : 24) Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi.	Saat ini hanya menggunakan situs web dan media sosial
25) Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.	Comply

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA UMUM



Organisasi

Pelaksanaan Manajemen Risiko diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Pengelolaan risiko di PT Bank Mega Tbk berada di bawah koordinasi Direktorat Risk, dimana direktorat ini membawahi 8 (delapan) Unit Kerja, yaitu Operational Risk Management, Credit Risk Management, Market, Liquidity & Integrated Risk Management, National Credit Review, Restructure & Control, National Credit Appraisal, Credit Collection & Remedial, Credit Asset Recovery, dan Collection Strategy & Support.

Dalam ruang lingkup *bank-wide*, PT Bank Mega Tbk memiliki Komite Manajemen Risiko (KMR) yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melakukan pengawasan aktif terkait pengelolaan

risiko. Komite Manajemen Risiko ini dapat berfungsi sebagai Komite Manajemen Krisis dalam rangka program Recovery Plan. Pada struktur Dewan Komisaris terdapat Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Audit, sementara di dalam Dewan Direksi sendiri terdapat Komite Eksekutif yang terdiri dari: Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Produk, Komite Pengadaan Barang, Komite Teknologi Informasi, Komite Sumber Daya Manusia, serta Komite Aset & Kewajiban (Assets & Liabilities Committee).

Dalam ruang lingkup *group-wide*, PT Bank Mega Tbk merupakan Entitas Utama dalam Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi di Konglomerasi Keuangan Mega Corpora dan unit kerja Market, Liquidity & Integrated Risk Management sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT).

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA UMUM

Indikator Risiko

Dalam implementasinya, Bank telah membagi risiko yang melekat pada aktivitas Bank menjadi 9 (sembilan) jenis risiko sesuai dengan ketentuan OJK, yaitu 8 (delapan) risiko utama bank berdasarkan Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 dan 1 (satu) risiko tambahan di luar 8 (delapan) risiko utama Bank terkait dengan Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai SEOJK

No.14/SEOJK.03/2015. Masing-masing risiko dinilai dari 2 (dua) aspek yakni Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko.

Parameter-parameter penilaian pada Risiko Inheren sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum adalah sebagai berikut:

Jenis Risiko	Indikator Risiko
Kredit	1. Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi 2. Kualitas Penyediaan Dana dan Kecukupan Pencadangan 3. Strategi Penyediaan Dana dan Sumber Timbulnya Penyediaan Dana 4. Faktor Eksternal
Pasar	1. Volume dan Komposisi Portofolio 2. Kerugian Potensial (Potential Loss) Risiko Suku Bunga dalam Banking Book 3. Strategi Bisnis dan Kebijakan
Likuiditas	1. Komposisi dari Aset, Kewajiban, dan Transaksi Rekening Administratif (TRA) 2. Konsentrasi dari Aset dan Kewajiban 3. Kerentanan pada Kebutuhan Pendanaan 4. Akses pada Sumber-Sumber Pendanaan
Operasional	1. Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis 2. Sumber Daya Manusia (People) 3. Teknologi Informasi dan Infrastruktur Pendukung (System) 4. Frekuensi Fraud Internal dan Fraud Eksternal 5. Frekuensi Kejadian Eksternal
Kepatuhan	1. Jenis dan Signifikansi Pelanggaran atau Ketidaktepatan yang Dilakukan oleh Bank 2. Track Record Kepatuhan Bank (Jenis dan Frekuensi Pelanggaran yang Sama dalam Kurun Waktu 3 Tahun) 3. Pelanggaran terhadap Ketentuan atas Transaksi Tertentu
Strategik	1. Kesesuaian Strategi dengan Kondisi Lingkungan Bisnis 2. Strategi Bank 3. Posisi Bisnis Bank 4. Pencapaian Rencana Bisnis Bank
Hukum	1. Faktor Litigasi 2. Faktor Kelemahan Perikatan 3. Faktor Ketiadaan/Perubahan Perundang-undangan
Reputasi	1. Pengaruh Reputasi Pemilik Bank dan Perusahaan Terkait 2. Pelanggaran Etika Bisnis 3. Kompleksitas Produk dan Kerja Sama Bisnis Bank 4. Frekuensi, Materialitas, dan Eksposur Pemberitaan Negatif Bank 5. Frekuensi dan Materialitas Keluhan Nasabah
Transaksi Intra-Grup*	1. Komposisi Transaksi Intra-Grup dalam Konglomerasi Keuangan 2. Dokumentasi dan Kewajaran Transaksi 3. Informasi Lainnya

* Parameter-parameter penilaian pada Risiko Inheren sesuai dengan SEOJK No.14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi* sesuai SEOJK No.14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA UMUM

Profil Risiko*)

Berdasarkan kondisi dan langkah-langkah yang dilakukan dalam pengelolaan risiko selama tahun 2019, maka Profil Risiko PT Bank Mega Tbk posisi Juni 2019 dan Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Bertolak dari ketentuan tersebut serta kebutuhan internal Bank, maka Bank Mega telah melaksanakan Manajemen Risiko sesuai dengan cakupan aktivitasnya.

Profil Risiko	Periode Juni 2019			Periode Desember 2019		
	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko
Risiko Kredit	Moderate	Fair	3*	Low to Moderate	Satisfactory	2
Risiko Pasar	Low to Moderate	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2
Risiko Likuiditas	Low to Moderate	Satisfactory	2	Moderate	Satisfactory	2
Risiko Operasional	Moderate	Fair	3*	Low to Moderate	Satisfactory	2
Risiko Strategik	Moderate	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2
Risiko Hukum	Low to Moderate	Satisfactory	2*	Low	Satisfactory	1
Risiko Kepatuhan	Moderate	Fair	3	Moderate	Satisfactory	2
Risiko Reputasi	Moderate	Satisfactory	2	Low to Moderate	Satisfactory	2
Peringkat Komposit			3*			2

*) Metode pengukuran telah disesuaikan dengan hasil prudential meeting OJK SE OJK No.14/SEOJK.03/2017

Proses Penerapan Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen Risiko merupakan kewajiban bagi setiap Bank seperti yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang

Pencapaian sasaran strategis dan sasaran bisnis Bank Mega harus diimbangi dengan penerapan manajemen risiko sesuai *best practice* di perbankan nasional (*risk-return management*). Untuk itu Bank menetapkan parameter-parameter *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* yang ditinjau secara periodik. Pengertian Tingkat Risiko serta pengukurannya berdasarkan kombinasi aspek Risiko Inheren dan

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA UMUM

Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) mengacu kepada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017.

Empat pilar penerapan manajemen risiko telah menjadi acuan dalam implementasi manajemen risiko di seluruh unit kerja Bank. Implementasi empat pilar penerapan manajemen risiko di PT Bank Mega, Tbk adalah sebagai berikut:

- a. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi
Pengawasan aktif Dewan Komisaris dilakukan melalui persetujuan dan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko yang disusun oleh Direksi. Secara berkala Dewan Komisaris melakukan evaluasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko melalui forum Rapat Direksi dan Komisaris, maupun dalam rapat Komite Pemantau Risiko (KPR). Pengawasan aktif Direksi dilaksanakan antara lain dengan penyusunan, persetujuan, dan implementasi serta evaluasi atas kebijakan dan prosedur manajemen risiko, baik yang dilakukan melalui Rapat Komite Manajemen Risiko (KMR), Rapat Komite Assets & Liabilities (ALCO), dan Rapat Komite Kebijakan Perkreditan.
- b. Kecukupan Kebijakan dan Penetapan Limit
Dalam rangka menunjang penerapan manajemen risiko, Bank Mega menetapkan beberapa Kebijakan terkait Manajemen Risiko dan Penetapan Limit Risiko. Dalam implementasinya Kebijakan-kebijakan ini di-*review* secara berkala dengan persetujuan sampai dengan tingkat Direksi melalui rapat komite ataupun melalui sirkulasi kepada Direksi sesuai dengan tingkat kewenangan.
- c. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta

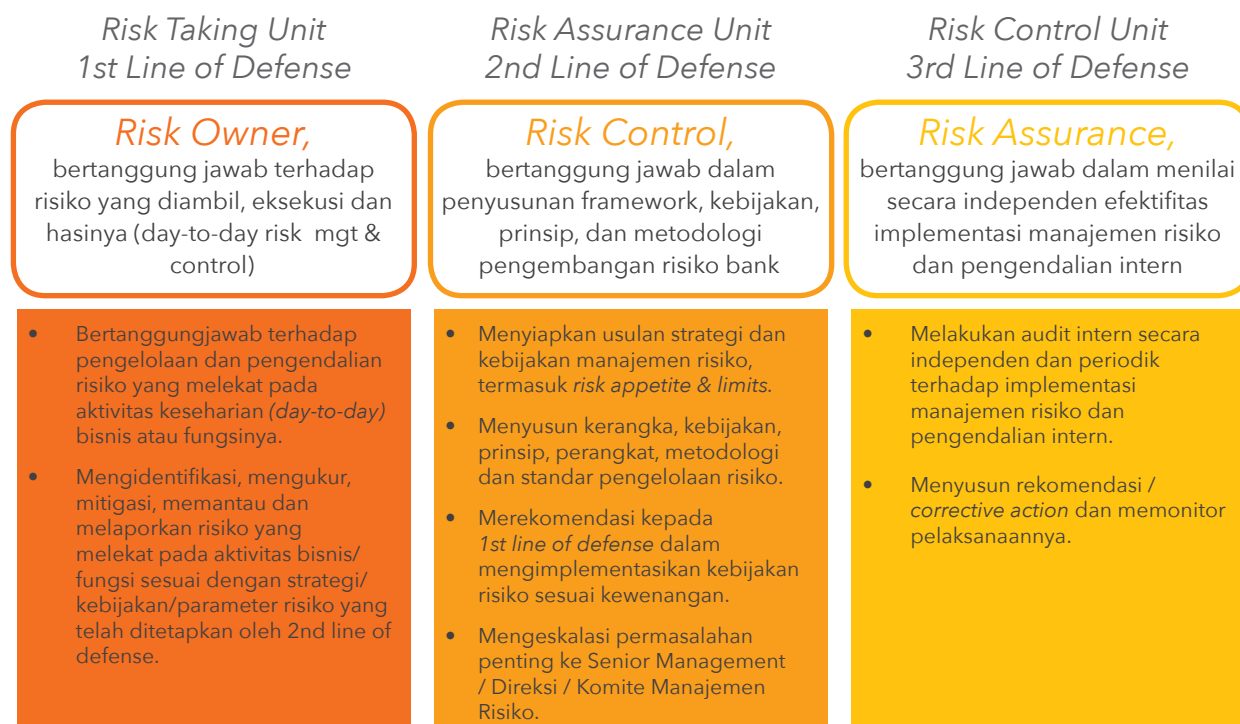
Sistem Informasi Manajemen Risiko Proses Manajemen Risiko di PT Bank Mega Tbk yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko terhadap 8 (delapan) jenis risiko dengan didukung oleh Sistem Informasi Manajemen Risiko, sebagai berikut:

- i. Tata Kelola & Kebijakan
Menetapkan *governance* kebijakan manajemen risiko, yang mencakup penetapan *risk appetite* dan *risk tolerance*
- ii. Identifikasi & Pengukuran Risiko
Mencegah Bank dari kerugian yang tidak terduga melalui pengukuran risiko yang mencakup:
 - Mengidentifikasi risiko pada proses dan aktivitas perbankan yang ada dan proses aktivitas perbankan baru
 - Mengukur potensi risiko
 - Mengukur kerugian aktual
- iii. Pemantauan Risiko
Memantau kejadian risiko untuk mendeteksi dan mencegah kerugian
- iv. Pengendalian Risiko
Menerapkan pengendalian risiko secara efektif
- v. Pengungkapan Risiko
Menyampaikan laporan risiko yang mencakup Laporan Manajemen Risiko kepada Direksi dan Laporan Informasi Manajemen Risiko kepada publik.

Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern di PT Bank Mega, Tbk dikembangkan dan diimplementasikan dengan menggunakan model *Three Lines of Defense* yang terdiri atas:

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA UMUM



Dalam rangka penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko, PT Bank Mega, Tbk selalu mengembangkan *tools* yang digunakan, mengevaluasi, dan memperbaiki setiap kelemahan pada proses maupun terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci implementasi tersebut. Hal ini penting dilakukan mengingat faktor risiko yang memiliki sifat dinamis mengikuti perkembangan praktek bisnis perbankan itu sendiri.

Fungsi *Risk Assurance* dijalankan selain oleh Satuan Kerja Audit Internal (IADT) yang melakukan pengawasan/pemeriksaan (audit) secara regular, pengawasan yang bersifat *ex-post* juga dilakukan oleh unit kerja National Credit Review, Restructure & Control (NCRC) dan Operasional Control (OPCL).

- Pengawasan dan pemantauan pemberian kredit dilakukan oleh Unit Kerja National Credit Review, Restructure & Control (NCRC).

Berdasarkan hasil pemeriksaan dan pemantauan selama tahun 2019 (1 unit kerja

di Kantor Pusat, 49 KC dan 135 KCP dan 1 KK), baik secara *onsite* maupun *offsite*, masih terdapat beberapa kondisi atau kelemahan dalam pemberian kredit yang perlu mendapat perhatian dan diperbaiki.

Action plan perbaikan atau pembinaan yang telah dilakukan unit kerja NCRC atas temuan hasil pemeriksaan dan pemantauan tersebut Laporan hasil pemeriksaan telah dibuat dalam bentuk Memo Dinas dan diteruskan ke unit kerja terkait untuk ditindaklanjuti dan menjadi perhatian.

- Pemeriksaan dan pemantauan aktivitas operasional dilakukan oleh Unit Kerja *Operasional Control* (OPCL) dengan melakukan pemeriksaan *onsite* dan *offsite*.

Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut dapat disimpulkan bahwa masih diperlukan perbaikan dalam aktivitas operasional. *Action plan* perbaikan adalah:

- Sosialisasi perihal dokumen presign dan pejabat cabang rutin melakukan *surprise check*.

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA UMUM

- b. Sosialisasi pada marketing langkah meningkatkan pencapaian target sesuai dengan kode etik perusahaan.
- c. Training peningkatan kontrol pejabat cabang.
- d. Pemberian sanksi.

Perbaikan Proses Manajemen Risiko

Upaya perbaikan manajemen risiko difokuskan pada 5 (lima) hal utama yaitu sebagai berikut:

I. Identifikasi

1. *Risk awareness* sebagai kunci utama dalam mengelola risiko selalu ditingkatkan baik di tingkat pelaksana maupun di *level* pimpinan. Salah satu metode yang digunakan adalah menambahkan materi *Risk Management* di program pendidikan pegawai. *Risk awareness* juga dilakukan melalui media-media internal seperti Credit dan Operational Risk Bulletin yang disebarkan ke seluruh karyawan Bank.
 2. Pemahaman mengenai kebijakan, produk-produk yang ada serta kewenangan yang dimiliki akan menjadi prioritas yang akan dilakukan oleh unit kerja terkait kepada pegawai pelaksana di lapangan. Untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang melekat pada pengembangan produk dan aktivitas baru, Bank menerapkan mekanisme persetujuan melalui Komite Produk. Selain menganalisa risiko atas produk dan aktivitas yang sedang dikembangkan, juga dilakukan *review* terhadap eksisting produk yang dimaksudkan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan produk tersebut. Selain itu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan risiko di area ini, Bank telah memiliki pedoman manajemen risiko khusus untuk produk-produk tertentu yang dipandang memiliki risiko yang signifikan.
- Dengan bertumbuhnya portofolio kredit Bank, maka proses identifikasi risiko sangat penting mengingat besarnya potensi risiko, baik dari sisi potensi penurunan kualitas kredit maupun konsentrasi kredit berdasarkan limit pembiayaan per sektor ekonomi. Bank telah dan terus akan melakukan program pelatihan dan pembekalan bagi seluruh pejabat dan petugas yang terkait dengan aktivitas kredit. Salah satu bentuk pengawasan pada portofolio kredit dilakukan oleh unit kerja National Credit Review, Restructure & Control melalui tim kerja Credit Control, mulai kredit dicairkan untuk mengetahui apakah kredit yang dicairkan tersebut sudah sesuai dengan prosedur dan kebijakan Bank.
- Risk Council* pada segmen Kartu Kredit dilakukan secara periodik untuk menganalisis dan membahas dampak risiko-risiko yang timbul dari temuan pada segmen kartu kredit sebagai salah satu cara untuk mengendalikan dan memitigasi Risiko Kredit, juga untuk menganalisa *performance* dari Kartu Kredit, apakah sudah sesuai dengan target dan/atau *risk appetite* yang ditetapkan.
3. Proses Identifikasi Risiko Kredit dilakukan dengan cara melihat portofolio kredit secara keseluruhan, baik dalam segmentasi, kualitas kredit, sektor ekonomi, serta penyimpangan dan dokumen TBO debitur yang dilakukan oleh unit kerja Credit Risk Management. Selain pemantauan secara portofolio kredit, pemantauan juga dilakukan dalam bentuk *watchlist* sebagai bentuk *early warning system* dalam pencegahan pemburukan kualitas kredit. Untuk identifikasi Risiko kredit Bank terhadap sektor-sektor ekonomi, dilakukan analisa industri terhadap beberapa *key*

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA UMUM

industries. Risk Council pada segmen Kartu Kredit dilakukan secara periodik untuk menganalisis dan membahas dampak risiko-risiko yang timbul dari temuan pada segmen kartu kredit sebagai salah satu cara untuk mengendalikan dan memitigasi Risiko Kredit.

4. Untuk Risiko Pasar, proses identifikasi dilakukan berdasarkan kategori portofolio, rincian produk dan jenis transaksi seperti transaksi yang terkait dengan nilai tukar, suku bunga dan berbagai derivatifnya. Untuk mempermudah proses identifikasi, sistem yang digunakan adalah Spectrum dan Bloomberg.
5. Proses identifikasi pada Risiko Likuiditas dilakukan terhadap produk dan aktivitas Bank yang mempengaruhi penghimpunan dan penyaluran dana yang berada pada aset, kewajiban dan rekening administratif serta risiko lainnya yang berpotensi meningkatkan Risiko Likuiditas.
6. Sepanjang tahun 2019, strategi identifikasi Risiko Operasional difokuskan pada identifikasi melalui data. Beberapa tools yang menghasilkan data yang dibutuhkan adalah *Risk Event Database (RED)*, *Key Risk Indicator (KRI)* dan *Risk Control Self Assessment (RCSA)*, *Operational Risk Online Test (OPRIST)*, *E-Learning*. Sepanjang 2019 Bank melaksanakan dengan intensif *Operational Risk Management System (ORMS)* yang dikembangkan pada tahun 2016 yang mencakup RCSA, RED dan KRI.
7. Pada tahun 2019 telah dilakukan *risk assessment* pada bidang Human Capital, Procurement dan General Service.

8. Untuk melengkapi proses identifikasi risiko operasional, sepanjang tahun 2019 Bank secara rutin memantau pembukuan kerugian akibat Risiko Operasional berdasarkan 7 GL Kerugian Operasional. Selain itu Bank Juga memantau aktivitas pembukuan ke GL Suspense untuk menghindari terjadinya kesalahan maupun penyalahgunaan GL dimaksud. Bank telah menerbitkan laporan internal secara rutin atas kedua aktivitas pemantauan tersebut.

II. Pengukuran

1. Pengukuran risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) melalui penilaian Profil Risiko Bank setiap triwulanan dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) setiap semester. Dalam lingkup Konglomerasi Keuangan Mega Corpora, PT Bank Mega Tbk ditunjuk sebagai Entitas Utama yang berkewajiban menyampaikan Profil Risiko Terintegrasi setiap semester.
2. Terkait dengan ketentuan KPMM, Bank telah menerapkan pendekatan standar Basel II untuk pengukuran Risiko Kredit dan Risiko Pasar.
3. Dalam melakukan pengukuran Risiko Kredit, Bank sudah memiliki alat ukur *stress test* untuk kredit. Bank juga akan terus mengembangkan dan mengimplementasikan *rating* dan *scoring* untuk segmen kredit Korporasi, Komersial dan UKM. Bank juga akan terus menyempurnakan *scoring* untuk segmen Kartu Kredit, di mana akan ada pengembangan internal maupun *external scoring*, baik *traditional* maupun *non-traditional*, untuk mempercepat proses aplikasi Kartu Kredit, dengan tingkat

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA UMUM

risiko yang diinginkan. Selain itu, Bank juga melakukan analisa industri terhadap beberapa *key industries* dalam melakukan pengukuran tingkat risiko serta eksposur Bank terhadap industri-industri tersebut.

Pengukuran Risiko Pasar meliputi proses valuasi instrumen keuangan, perhitungan *capital charge market risk*, *stress testing*, dan *sensitivity analysis*. Untuk proses valuasi, Bank dapat menggunakan metode *marked to market* dan/atau *marked to model*. Sementara itu, untuk perhitungan *capital charge market risk*, Bank menggunakan metode perhitungan standar yang telah dilaporkan ke regulator (BI dan OJK). Selain itu, Bank juga telah melakukan pengukuran Risiko Pasar suku bunga pada banking book dengan menggunakan Perhitungan IRRBB (*Interest Rate Risk in Banking Book*) yang sesuai dengan SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam Banking Book bagi Bank Umum.

4. Dalam melakukan pengukuran Risiko Likuiditas, Bank sudah memiliki alat ukur seperti proyeksi *cashflow*, profil maturitas, rasio likuiditas, dan *stress test*. Bank juga telah mengimplementasikan perhitungan rasio likuiditas dari Basel III, yaitu *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR).
5. Bank juga telah memiliki *tools* untuk mengukur Risiko Operasional yaitu RCSA yang merupakan salah satu *tools* manajemen risiko untuk melakukan penilaian secara *self-assessment* atas kualitas pelaksanaan kontrol untuk

mengantisipasi Risiko Operasional di masa yang akan datang. Saat ini RCSA sudah diimplementasikan di kantor cabang dan beberapa satuan kerja di kantor pusat khususnya yang memiliki aktivitas transaksional.

6. Di sisi lain, dalam rangka pengukuran kecukupan modal, Bank menggunakan pendekatan *Basic Indicator Approach* dalam menghitung ATMR Risiko Operasional.

III. **Monitoring**

1. Komite Manajemen Risiko (KMR), Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) dan Komite Produk juga sekaligus berfungsi sebagai instrumen *monitoring* terhadap proses manajemen risiko di berbagai area fungsional dimana kebijakan yang diajukan oleh unit bisnis akan terlebih dahulu dievaluasi dari berbagai aspek risiko sebelum diimplementasikan.
2. Komite Aset dan Kewajiban (ALCO) dilakukan secara berkala (bulanan) untuk mengawasi kinerja pencapaian target bisnis, implementasi kebijakan suku bunga, proyeksi ekonomi makro, serta pembahasan isu strategis terkait pengelolaan Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas Bank.
3. Bank secara rutin melakukan *Credit Quality Monitoring* atas kredit yang berpotensi bermasalah maupun mulai bermasalah melalui rapat *monitoring* kredit secara periodik. Bank juga secara rutin melakukan *Quality Assurance* atas persetujuan kartu kredit secara sampling untuk memastikan proses sudah dijalankan sesuai kebijakan yang berlaku.

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA UMUM

4. Pemantauan risiko telah dilakukan secara melekat oleh setiap unit yang dilakukan oleh masing-masing *supervisor* dan pejabat di atasnya dan hal ini sejalan dengan konsep *Three Lines of Defense*. Selain itu Satuan Kerja Internal Audit (IADT) dan Internal Control (IC) memiliki peran dalam mengefektifkan pelaksanaan proses pemantauan.
 5. Bank telah memiliki *Monitoring limit* pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi dan mekanisme pemantauan sektor ekonomi melalui *tools trigger and action* yang ditetapkan melalui SK No. 079051/DIRBM/19. Unit kerja Credit Risk Management telah melakukan *monitoring* terhadap pencapaian kredit dibandingkan dengan limit sektor ekonomi tersebut. Hasil *monitoring* dilaporkan secara berkala (1 kali dalam satu bulan) kepada Dewan Direksi dan Komisaris serta beberapa divisi terkait.
 6. *Monitoring* kredit juga dilakukan melalui pembuatan report secara periodik baik secara bulanan dan triwulanan untuk seluruh segmen kredit dan kartu kredit, terkait tingkat konsentrasi, limit-limit risiko kredit (*risk limit*), kualitas kredit, pencadangan kredit, penyimpangan dalam pemberian kredit dan *To Be Obtained Documents* (TBO Dokumen) serta komparasi dengan bank umum dan *peer-group*. *Monitoring* secara periodik juga dilakukan terhadap penggunaan Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) bagi pejabat pemutus kredit baik untuk kredit maupun kartu kredit. *Monitoring* secara periodik tersebut dilakukan dalam rangka *review performance* dan limit kewenangan pemegang BWMK. Kebijakan terhadap pemberian Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) juga dilakukan *review* secara periodik.
 7. Proses *monitoring* Risiko Pasar untuk aktivitas *trading* dimonitor oleh Treasury International Banking Business Support (TIBS) dan Market, Liquidity & Integrated Risk Management (MIRG). Selain itu, Bank juga memantau dan membuat laporan harian mengenai eksposur, risiko, dan penggunaan limit treasury dan global markets yang dilaporkan kepada unit kerja terkait dan Manajemen Bank.
 8. Proses *monitoring* Risiko Likuiditas dilakukan berdasarkan pada hasil pengukuran *maturity profile*, *cashflow* harian, LCR, NSFR dan *stress test*. Pelaksanaan pemenuhan kebutuhan likuiditas harian dilakukan oleh unit kerja Treasury. Hasil *monitoring* disampaikan kepada regulator dan manajemen Bank secara periodik.
 9. Bank juga memperkuat sistem *monitoring*, khususnya untuk Risiko Operasional dengan mekanisme dan *tools* seperti: penetapan limit transaksi untuk setiap pejabat operasi cabang dan jajarannya, mekanisme *monitoring* hari H dan H+1 melalui web Internal Control dan *self assesment* melalui ORMS.
 10. Proses *monitoring* atas tindak lanjut pelaksanaan *self assesment* satuan kerja maupun kantor cabang juga telah dilaksanakan *Operational Risk Governance Meeting* di setiap tingkatan organisasi hingga di tingkat Bank.
- IV. **Pengendalian**
1. Bank telah membuat kebijakan internal terkait dengan 8 (delapan) risiko utama Bank, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Strategik, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Reputasi, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum dan 1 (satu) risiko tambahan dalam lingkup

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA UMUM

- Konglomerasi Keuangan Mega Corpora yaitu Risiko Transaksi Intra-Grup.
- Dalam upaya meningkatkan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko, khususnya pada bagian kesesuaian strategi manajemen risiko dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan, Bank telah memasukkan *risk limit* sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank. *Risk limit* tersebut akan dipantau secara berkala kesesuaiannya dengan *risk tolerance* yang telah ditetapkan oleh Bank.
 - Penentuan Parameter, prosentase atau angka *risk appetite* dan *risk tolerance* dilakukan berdasarkan analisa data historis, pendekatan statistik, *business/expert judgement* dan kondisi data bank umum serta keputusan strategik dari manajemen.
 - Review* terhadap *risk appetite* dan *risk tolerance* akan dilakukan secara berkala dengan mempertimbangkan perubahan kondisi dan strategi bisnis internal Bank maupun makro ekonomi perbankan nasional.
 - Parameter-parameter *risk limit* (*risk appetite* dan *risk tolerance*) yang saat ini menjadi acuan berdasarkan SK. 071/DIRBM/19 tentang Kebijakan *Risk Limit* Bank, adalah sebagai berikut:

No	Parameter	Risk Appetite	Risk Tolerance
1. Risiko Strategik			
a	Aset Bank Mega dibandingkan dengan Target Rencana Bisnis Bank	≥ 80%	≥ 60%
b	DPK Bank Mega dibandingkan dengan Target Rencana Bisnis Bank	≥ 80%	≥ 60%
c	Kredit Bank Mega dibandingkan dengan Target Rencana Bisnis Bank	≥ 80%	≥ 60%
d	Posisi CAR	≥ 17%	≥ 15%
e	Posisi BOPO	≤ 80%	≤ 90%
f	<i>Market Share</i> terhadap <i>peer group</i>		
	- Aset	≥ 17%	≥ 15%
	- DPK	≥ 17%	≥ 15%
	- Kredit	≥ 17%	≥ 15%
	- Modal	≥ 17%	≥ 15%
g	CAR setelah stress test	> 14%	> 12,625%
2. Risiko Operasional			
a	Frekuensi Internal <i>Fraud</i> (3 bulan)	0	< 3 kali
b	Rasio Jumlah Pegawai Permanen Keluar Mengundurkan Diri terhadap Total Pegawai Permanen (3 bulan) (Diluar Pegawai Outsourcing) Rasio jumlah pegawai kontrak keluar mengundurkan diri terhadap total pegawai kontrak (3 bulan)	≤ 2% ≤ 4,03%	≤ 3,09% ≤ 6,03%
c	Rasio Jumlah Pegawai yang Belum <i>Training</i> (12 [dua belas] Bulan) terhadap Total Pegawai Rasio jumlah pegawai permanen keluar mengundurkan diri terhadap total pegawai permanen (3 bulan)	≤ 5% ≤ 2%	≤ 20% ≤ 3,09%
d	Skor OPRIST	≥ 85	≥ 75
e	<i>Downtime</i> Gangguan Signifikan <i>Silverlake</i> , ASCCEND, PCE, dan CWX (3 bln) <i>Downtime</i> Gangguan Signifikan <i>Silverlake</i> , ASCCEND, PCE, dan CWX (3 bln)	< 60 menit < 60 menit	< 120 menit < 120 menit

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA UMUM

No	Parameter	Risk Appetite	Risk Tolerance
f	Frekuensi Gangguan Signifikan <i>Silverlake</i> , ASCCEND, PCE, dan CWX (3 bln) Frekuensi Gangguan Signifikan <i>Silverlake</i> , ASCCEND, PCE, dan CWX (3 bln)	NIHIL	≤ 2 kali ≤ 2 kali
3. Risiko Kredit			
a	- Kredit Kualitas Rendah terhadap Total Kredit	≤ 7,50%	≤ 22,50%
	- Kredit Kualitas Rendah Korporasi terhadap Total Kredit Korporasi	≤ 7,50%	≤ 20,00%
	- Kredit Kualitas Rendah Komersial terhadap Total Kredit Komersial	≤ 5,00%	≤ 15,00%
	- Kredit Kualitas Rendah UKM terhadap Total Kredit UKM	≤ 10,00%	≤ 25,00%
	- Kredit Kualitas Rendah Konsumer terhadap Total Kredit Konsumer	≤ 7,50%	≤ 15,00%
	- Kredit Kualitas Rendah JF & FL terhadap Total Kredit JF & FL	≤ 10,00%	≤ 25,00%
	- Kredit Kualitas Rendah CC terhadap Total Kredit CC	≤ 5,00%	≤ 15,00%
b	- Kredit Bermasalah terhadap Total Kredit	≤ 2,00%	≤ 4,00%
	- Kredit Bermasalah Korporasi terhadap Total Kredit Korporasi	≤ 0,50%	≤ 2,50%
	- Kredit Bermasalah Komersial terhadap Total Kredit Komersial	≤ 0,75%	≤ 3,00%
	- Kredit Bermasalah UKM terhadap Total Kredit UKM	≤ 4,00%	≤ 6,00%
	- Kredit Bermasalah Konsumer terhadap Total Kredit Konsumer	≤ 3,00%	≤ 5,00%
	- Kredit Bermasalah JF & FL terhadap Total Kredit JF & FL	≤ 1,25%	≤ 3,00%
	- Kredit Bermasalah CC terhadap Total Kredit CC	≤ 2,00%	≤ 4,00%
c	- Rasio NPL Net terhadap Total Kredit	≤ 1,50%	≤ 3,50%
d	Kredit Kepada Debitur Inti terhadap Total Kredit	≤ 35,00%	≤ 50,00%
e	CKPN terhadap Total Kredit	< 1,00%	< 1,67%
f	AYDA terhadap Total Aset	< 0,25%	< 1,15%
4.	Risiko Pasar Kredit Kepada Debitur Inti terhadap Total Kredit	≤ 35,00%	≤ 50,00%
a	PDN terhadap Modal KPMM (incl DNDF) PDN terhadap Modal KPMM (excl DNDF) Risiko Pasar & Likuiditas	< 5%	< 10%
b	PDN terhadap Modal KPMM (incl DNDF) PDN terhadap Modal KPMM (excl DNDF)	< 10%	< 15%
c	<i>Unrealized Loss Bonds</i> terhadap Modal KPMM	> -3%	> -5%
d	IRRBB - DEVE terhadap Modal	≤ 13%	≤ 15%
5. Risiko Likuiditas			
a	Risk Limit Portofolio Aset Likuid		
a.1	Total Pendanaan LJK terhadap Total Pasiva	< 15%	< 18%
a.2	Total HQLA terhadap Total Aktiva	> 20%	> 13%
a.3	<i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR)	>120%	>100%
b	Risk Limit Komposisi Surat Berharga		
b.1	Surat Berharga - Pemerintah	> 50%	> 45%
b.2	Surat Berharga - Korporasi LJK	< 40%	< 50%
b.3	Surat Berharga - Korporasi Non LJK <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR)	< 10% >120%	< 15% >100%
b.4	Surat Berharga - Reksadana	< 3%	< 5%
b.5	Term Deposit + Deposit <i>Facility</i> BI	< 10%	< 20%
c	LDR Valas	< 90%	< 100%
d	NSFR	> 110%	> 100%

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA UMUM

No	Parameter	Risk Appetite	Risk Tolerance
e	RIM	$80\% \leq x \leq 85\%$	Min. 70% dan Maks. 95%
6. Risiko Hukum			
a	Persentase Penambahan Jumlah Gugatan yang Dialami Bank	$\leq 10\%$	$\leq 20\%$
7. Risiko Kepatuhan			
a	Frekuensi Sanksi Denda yang Dikenakan oleh <i>Regulator</i> (OJK dan/atau BI)	≤ 4 kali	≤ 8 kali
b	Nominal Sanksi Denda karena Ketidakepatuhan	$\leq$ Rp 50 juta	$\leq$ Rp 100 juta
8. Risiko Reputasi			
a	Jumlah Pemberitaan Negatif	< 15 kali	< 20 kali
9. Risiko Transaksi Intra-Grup			
a	Total Kredit yang Diberikan Kepada Grup Mega Corpora terhadap Total Kredit Bank	$\leq 2\%$	$\leq 3,50\%$
b	Total DPK yang Berasal Dari Grup Mega Corpora terhadap Total DPK Bank	$\leq 5\%$	$\leq 10\%$
c	Total Pendapatan yang Berasal Dari Grup Mega Corpora terhadap Total Pendapatan Bank	$\leq 5\%$	$\leq 10\%$
d	Total Biaya/Beban yang Berasal Dari Grup Mega Corpora terhadap Total Biaya/Beban Bank	$\leq 5\%$	$\leq 10\%$

6. *Risk limit* tersebut akan dipantau secara berkala kesesuaiannya baik terhadap sasaran strategis dan strategi bisnis Bank Mega maupun terhadap *risk tolerance* yang telah ditetapkan oleh Bank Mega.

7. Pengendalian Risiko Kredit dijalankan oleh Internal Audit secara periodik. Sementara, secara rutin proses pengendalian Risiko Kredit di cabang dilakukan oleh unit kerja National Credit Review, Restructure & Control (NCRC) melalui tim kerja Credit Control. Beberapa aspek pemeriksaan Credit Control antara lain aspek kepatuhan dan potensi risiko yang timbul dalam proses kredit, kondisi pasar ekonomi serta *document*, dan *financial monitoring*. Kebijakan limit sektor ekonomi pada akuisisi portofolio kredit menjadi tonggak bagi manajemen dalam menentukan arah pengembangan portofolio kredit pada sektor ekonomi dengan tingkat risiko yang diinginkan.

8. Pengendalian risiko selain dilakukan secara *built-in* di satuan kerja pelaksana transaksi dan operasional, Internal Control juga melakukan pemeriksaan kredit dan operasional di cabang secara periodik. Untuk penanganan kredit bermasalah dilakukan oleh unit kerja yang terpisah secara independen yaitu National Credit Review, Restructure & Control (NCRC) dan Credit Collection & Remedial (CCRD) yang bertugas melakukan restrukturisasi atas kredit-kredit yang mulai bermasalah namun masih memiliki potensi bayar. Credit Asset Recovery (CARC) & Credit Collection & Remedial (CCRD) berperan dalam mengelola serta melikuidasi aset-aset yang diserahkan oleh debitur bermasalah yang sudah tidak memungkinkan untuk dilakukan restrukturisasi.

9. Fungsi penagihan kredit (*collection*) yang mengalami keterlambatan pembayaran angsuran berada pada unit kerja Collection Strategy & Support.

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA UMUM

10. Pengendalian Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas dilakukan melalui sistem limit dan pembahasan dalam rapat Komite ALCO serta Komite Manajemen Risiko (KMR).
11. Pengendalian Risiko Likuiditas dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan Risiko Likuiditas harian, pengelolaan posisi likuiditas dan Risiko Likuiditas intra-group, pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi dan rencana pendanaan darurat.
12. Untuk memastikan kelangsungan proses bisnis di tengah kondisi krisis yang dihadapi. Bank terus menyempurnakan *Business Continuity Management* (BCM) yang mencakup aspek bisnis dan operasional.
13. Bank secara terus menerus memperkuat mekanisme pengendalian risiko, khususnya untuk Risiko Operasional dengan langkah-langkah seperti pemenuhan dan penyempurnaan sumber daya manusia melalui program *training*, meningkatkan koordinasi unit kerja pengendalian, penyempurnaan kebijakan dan prosedur, memperkuat kontrol di *first line of defense*, dan lain-lain.
14. Melalui pengawasan berkala pada *Risk Limit*, manajemen dapat mengetahui arah pergerakan Risiko utama Bank (Kredit, Pasar, Likuiditas, Strategik, dan Operasional) sebagai *early warning signal*.

III. Pelaporan

1. Bank melakukan pelaporan secara periodik dan rutin kepada regulator atas perkembangan bisnis yang terjadi. Teknis dan jenis laporan-laporan yang dikirim telah sesuai dengan ketentuan dan format yang ditetapkan oleh regulator. Melalui sistem pelaporan ini, Bank Mega melakukan fungsi penjabaran kondisi risiko internalnya secara periodik kepada regulator.
2. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) juga telah mempublikasikan beberapa laporan terkait kondisi risiko-risiko yang terkait dengan bank umum kepada beberapa unit kerja dan jajaran manajemen. Laporan-laporan ini dipublikasi dalam rangka mendukung kinerja unit terkait melalui penyediaan data yang informatif dan dual-control dalam pengendalian risiko.

No	Laporan	Keterangan
1	Laporan Risk Limit	Laporan realisasi versus risk appetite dan risk tolerance. Parameter-parameter risk limit disampaikan kepada direksi setiap bulan dan kepada regulator setiap triwulanan sebagai bagian dari laporan realisasi Rencana Bisnis Bank. Penyusunan laporan dan perhitungan risk limit telah diatur pada SK No.071/DIRBM/19 perihal Kebijakan Risk Limit Bank Mega.
2	Capital Adequacy Ratio	Laporan KPMM kepada Regulator (BI dan atau OJK)BI terkait perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar dan Kredit.
3	Exceed Limit Dealer & Counterparty	Laporan hasil pengawasan atas pelampauan limit Treasury.
4	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Penilaian Profil Risiko Terintegrasi	Pengukuran dan penilaian mandiri atas beberapa faktor pengelolaan risiko sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan SE OJK No.14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
5	Risk Event Database (RED)	Aplikasi/Sistem/Basis Data yang digunakan untuk pelaporan data secara online atas setiap <i>loss event</i> dan <i>near-miss</i> yang terjadi di unit kerja.
6	Daily Cash Flow	Proyeksi arus kas.

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA UMUM

No	Laporan	Keterangan
7	Operational Risk Online Test (OPRIST)	Laporan hasil pelaksanaan tes online khususnya kepada jajaran pegawai kantor cabang dan beberapa satuan kerja tertentu untuk melihat tingkat pemahaman terhadap kebijakan, prosedur, pengetahuan produk, serta aspek pengendalian Risiko Operasional.
8.	Laporan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko	Publikasi setiap 6 (enam) bulan sekali tentang informasi kuantitatif eksposur risiko bank berdasarkan POJK No.32/POJK.03/2016 tanggal 12 Agustus 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan SEOJK No.43/SEOJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
9	Daily Market Monitoring	Short review dan rekapitulasi terkait berita dan parameter pasar.
10	Weekly rReport	Publikasi secara mingguan mengenai fakta-fakta penting terkait eksposur Risiko Pasar dan Likuiditas Bank Mega, beserta data pendukung yang perlu diketahui manajemen
11	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit - Pendekatan Standar	Penyusunan dan perhitungan ATMR Kredit Standardized Approach telah diatur dalam SE No.127/DIRBM-CPPD/17 tanggal 18 Juli 2017.
12	Laporan Limit Sektor Ekonomi dan Tools Trigger & Action	Laporan pergerakan portofolio kredit bank pada 20 lini sektor ekonomi yang ditetapkan oleh regulator, serta early warning dan action tools pada sektor yang telah melampaui batas ekspansi yang telah diatur dalam SK. 051/DIRBM/19 tanggal 11 Juni 2019.
13	Laporan Credit Quality Monitoring	Laporan portfolio kredit yang dilakukan secara bulanan yang mencakup perkembangan kualitas kredit, restrukturisasi kredit, hapus buku dan hapus tagih serta kecukupan pencadangan kredit.
14	Perhitungan Risiko Suku Bunga - Banking Book	Penyusunan dan perhitungan risiko suku bunga - banking book telah diatur dalam SE No.104/DIRBM-PRMG/19 tentang Pedoman Pengukuran dan Pelaporan Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (Interest Rate Risk in Banking Book).Interest Rate Risk in Banking Book.
15	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar - Metode Standar	ATMR Pasar adalah suatu bentuk perhitungan atas aktiva bank terkait risiko pasar berdasarkan Peraturan OJK No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan SE OJK No.38/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar. ATMR Risiko Pasar dihitung untuk risiko suku bunga umum, risiko suku bunga spesifik, dan risiko nilai tukar. Perhitungan ATMR Pasar dilakukan setiap bulan serta dilaporkan secara on-line dan off-line kepada Regulator.
16	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif Kredit Non Kartu Kredit	Aktivitas yang terkait dengan CKPN secara kolektif kredit non kartu kredit telah diatur dalam SK No.113/DIRBM/18 tanggal 21 Desember 2018 tentang Buku Pedoman Penurunan Nilai Kredit dan SE No. 006/DIRBM-CPPD/19 tanggal 15 Januari 2019 tentang Perubahan Pertama Buku Pedoman Penurunan Nilai Kredit. Bank juga akan melakukan pengkinian metodologi perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit beserta kebijakan-kebijakan internal sesuai dengan penerapan PSAK 71 pada Januari 2020.
17	Valuasi Surat Berharga (Marked to Market & Marked to model Model)	Proses valuasi nilai wajar (marked to market) aset produktif berupa surat berharga untuk mengetahui posisi Bank secara harian terhadap nilai penutupan pasar di hari tersebut. Beberapa aset produktif berupa surat berharga yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar (surat berharga non likuid), dilakukan valuasi marked to model dengan menggunakan pendekatan Credit Risk Spread. Surat berharga non likuid tersebut akan mengacu pada pergerakan yield obligasi pemerintah dengan penambahan faktor risiko.
18	Perhitungan Liquidity Stress Test	Dalam penerapan manajemen Risiko Likuiditas, stress testing merupakan pengujian terhadap kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas pada kondisi krisis dengan menggunakan skenario stress secara general market terhadap Bank. Stress test pada penerapan manajemen Risiko Likuiditas dilakukan dengan mengacu pada SK No.111/DIRBM/16 yang terbit tanggal 15 April 2016 tentang Kebijakan Stress Test.
19	Laporan Liquiditty Coverage Ratio (LCR)	Laporan Perhitungan Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas yang diatur dalam Peraturan OJK No.42/POJK.03/2015.
20	NSFR	Laporan Perhitungan Rasio Pendanaan Stabil Bersih yang diatur dalam Peraturan OJK No.50/POJK.03/2017.
21	RIM	Perhitungan kewajiban penyediaan GWM (Giro Wajib Minimum) mengacu pada RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial) yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No 20/4/PBI/2018.

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA UMUM

No	Laporan	Keterangan
22	E-Learning Operational Risk	Pembelajaran secara online kepada seluruh pegawai Bank untuk meningkatkan pemahaman tentang manajemen risiko operasional.
23	E-Learning Credit Risk	Laporan hasil pelaksanaan test online kepada seluruh pegawai Bank untuk melihat tingkat pemahaman tentang manajemen risiko kredit.
24	Laporan Credit Stress Test	Dalam penerapan manajemen Risiko Kredit, dilakukan stress testing yang diuji dengan mempertimbangkan terjadinya peningkatan pembiayaan bermasalah dan penurunan kualitas kredit pada bank pada kondisi krisis.
25	Tools Action & Trigger Risk Limit Kredit	Laporan tindakan hasil pemantauan risk limit berdasarkan pelampauan nilai secara persentase terhadap parameter-parameter risk appetite dan risk tolerance dalam bidang perkreditan yang dilakukan dan disampaikan setiap bulan sesuai dengan SE No. 182/DIRBM-CPPD/17 tanggal 29 September 2017 tentang Mekanisme Tools Trigger & Action untuk Risk Limit Kredit.

Untuk mengukur tingkat ketahanan Bank Mega dalam menghadapi suatu skenario kejadian eksternal yang ekstrem, Bank Mega melakukan *stress testing* sebagai dasar pengambilan keputusan serta sebagai pemenuhan atas ketentuan regulator. *Stress testing* bertujuan untuk mengestimasi besarnya kerugian, mengestimasi ketahanan modal Bank dalam menyerap kerugian, kecukupan likuiditas untuk memenuhi kewajiban Bank, serta mengidentifikasi langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memitigasi risiko dan menjaga ketahanan modal. Adapun pelaksanaan *stress testing* mencakup jenis-jenis risiko utama, antara lain Risiko Kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas. Pelaksanaan *stress testing* pada tahun 2019 berdasarkan skenario BUST. Secara umum, hasil *stress testing* menunjukkan bahwa Bank Mega masih mampu menjaga ketahanan permodalan serta kecukupan likuiditas di dalam kondisi perlemahan ekonomi, walaupun terdapat tekanan pada laba.

Menunjuk POJK No.14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Bagi Bank Sistemik, Bank Mega menyiapkan Rencana Aksi dan Opsi Pemulihan (*Recovery Options*) untuk mencegah, memulihkan maupun memperbaiki kondisi

keuangan serta kelangsungan usaha Bank apabila terjadi *financial stress*, sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No.14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi Bagi Bank Sistemik. Rencana Aksi yang disusun meliputi analisa terhadap kondisi seluruh lini usaha Bank termasuk skenario analisis atas kondisi *stress (stress testing)* yang terjadi pada Bank secara *idiosyncratic* maupun *market-wide shock* yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank. Bank menyusun Opsi Pemulihan untuk mengatasi kondisi permodalan, likuiditas, rentabilitas, dan kualitas aset yang sesuai dengan *trigger level* yang ditetapkan untuk tujuan pencegahan, pemulihan, dan perbaikan kondisi keuangan Bank. Bank Mega juga telah melakukan analisa atas kelayakan dan efektivitas untuk memastikan setiap Opsi Pemulihan yang disusun dapat dijalankan dengan baik.

Strategi Manajemen Risiko

Kebijakan manajemen risiko disesuaikan dengan arah strategi bisnis Bank. Fokus strategi bisnis tahun 2018 2019 diarahkan pada segmen Korporasi dan Joint Finance. Menyikapi arah pengembangan bisnis tersebut, strategi manajemen risiko telah mengambil langkah pada beberapa hal utama. Dimulai dengan:

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA UMUM

1. Pengukuran, pengawasan, dan pengendalian tingkat kesehatan Bank agar tetap berada pada koridor *risk appetite* atau sekurang-kurangnya pada *risk tolerance*.

diimplementasikan dalam bentuk pelatihan & *refreshment* sertifikasi manajemen risiko hingga pelatihan berbasis *enterprise risk management*
 2. Pengawasan setiap parameter *risk limit* pada aktivitas Bank. Aktivitas ini akan diterapkan pada setiap lini bisnis sebagai bagian pengawasan manajemen agar tingkat Risiko Bank tetap berada dalam koridor *risk tolerance*.
 3. Internalisasi *risk statement* dan *risk culture* kepada seluruh jajaran organisasi Bank.
 4. Penjagaan kekuatan independensi unit operasional dan unit manajemen risiko pada setiap direktorat.
 5. Pengembangan sumber daya manusia terutama pada kemampuan manajemen risiko. Program pengembangan ini akan
 6. Pelaksanaan ketentuan ataupun rekomendasi regulator secara tertib dan berkesinambungan.
- Fokus penerapan manajemen risiko juga bertolak dari hasil evaluasi profil risiko sepanjang tahun 2019. Risiko Operasional, Risiko Kredit, dan Risiko Strategik perlu mendapatkan perhatian mengingat beberapa *key issue* yang memerlukan *action plan*. *Action plan* tersebut akan mendapatkan perhatian dan tindak lanjut langsung oleh manajemen jika diperlukan.
- Di samping itu, pengelolaan risiko lain akan tetap dilakukan dengan pola seperti yang sudah dilakukan dengan penyesuaian dan perbaikan terhadap parameter yang masih berisiko.

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA KHUSUS

RISIKO KREDIT

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Manajemen Risiko Kredit merupakan tanggung jawab integral dari manajemen dan personil pada setiap tingkatan yang wajib tercermin pada kegiatan sehari-hari melalui budaya sadar risiko. Setiap pihak yang terkait dalam perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan proses persetujuan kredit wajib melakukan analisa dan mitigasi atas Risiko Kredit sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing.

Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit

Tugas dan Tanggung Jawab (a) Komisaris dan Direksi, (b) Satuan Kerja Manajemen Risiko, (c) Unit Pendukung, (d) Komite Manajemen Risiko, (e) Komite Pemantau Risiko, dan (f) Komite Kebijakan Perkreditan semuanya telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Kredit Bank Mega.

Unit kerja independen telah dibentuk untuk melakukan evaluasi, pemantauan dan pelaporan berbagai risiko secara independen. Unit kerja tersebut dirancang untuk berfungsi secara independen dari unit bisnis.

Unit kerja Credit Risk Management, Operational Risk Management, Market, Liquidity & Integrated Risk Management, National Credit Appraisal, National Credit Review, Restructure & Control, Good Corporate Governance, Banking Fraud, Anti Money Laundering, Corporate Legal, Customer Care Center, dan Unit Operation Control bertugas untuk melakukan identifikasi, mengkaji dan mengawasi semua risiko utama Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian risiko terletak pada unit kerja Internal Audit (IADT).

Prinsip yang diterapkan Bank dalam menjalankan aktivitas manajemen Risiko Kredit didasarkan pada kebijakan Risiko Kredit internal yang dituangkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko Kredit Bank

Mega. Kebijakan tersebut merupakan pedoman strategi manajemen Risiko Kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur Risiko Kredit yang signifikan, pengelolaan risiko konsentrasi kredit, serta mekanisme pengukuran dan pengendalian Risiko Kredit.

Pengelolaan risiko konsentrasi kredit dilakukan melalui diversifikasi portofolio kredit pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalisasi Risiko Kredit. Bank telah memiliki limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi pada semua segmen.

Mekanisme pengukuran dan pengendalian Risiko Kredit dilakukan dengan menggunakan berbagai *tools* analisa, termasuk *rating* dan *scoring system* sebagai salah satu alat bantu memutus kredit, sistem kewenangan pemutus kredit, analisa Risiko Kredit lain berbasis perhitungan kuantitatif, serta *threshold* level Risiko Kredit dalam perhitungan profil risiko berdasarkan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB).

PTKB dilaporkan secara periodik kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diukur dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit. Indikator inheren tersebut dikelompokkan menjadi empat kategori besar yaitu Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi, Kualitas Penyediaan Dana dan Kecukupan Pencadangan, Strategi Penyediaan Dana dan Sumber Timbulnya Penyediaan Dana, dan Faktor Eksternal.

Sepanjang tahun 2019, Bank telah melakukan perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Definisi tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment*, penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual maupun kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN tertuang dalam Buku Pedoman Penurunan Nilai Kredit Bank Mega dan Kebijakan PSAK 50 – 55 PT Bank Mega Tbk.

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA KHUSUS

Pengungkapan Standar Kuantitatif Risiko Kredit

Bank menerapkan pendekatan standar (*Standardized Approach*) dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yang secara internal tertuang dalam Pedoman Kerja Laporan ATMR Kredit - *Standardized Approach*. Pedoman kerja ini mencakup informasi mengenai kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, kategori portofolio yang menggunakan peringkat, lembaga pemeringkat yang digunakan, serta pengungkapan Risiko Kredit pihak lawan (*counterparty credit risk*), termasuk jenis instrumen mitigasi Risiko Kredit yang lazim diterima/diserahkan oleh Bank, serta jenis instrumen mitigasi Risiko Kredit yang digunakan dalam perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit Bank Mega.

Pengungkapan Standar Kualitatif Mitigasi Risiko Kredit

Informasi mengenai kebijakan Bank untuk jenis agunan utama yang diterima, kebijakan prosedur dan proses untuk menilai dan mengelola agunan, pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dan kelayakan kredit (*creditworthiness*) dari pihak-pihak tersebut, serta informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi Risiko Kredit tercakup dalam Kebijakan Penilaian Agunan.

Semua kebijakan/pedoman di atas direview secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

Pengungkapan Kualitatif Sekuritisasi Aset

Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset.

RISIKO PASAR

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk perubahan harga *option*. Risiko

Pasar meliputi antara lain Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, Risiko ekuitas, dan Risiko komoditas. Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, dan Risiko komoditas dapat berasal baik dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*.

Penerapan Manajemen Risiko Pasar

Penetapan struktur organisasi, perangkat dan kelengkapan unit/fungsi yang terkait dengan penerapan manajemen risiko untuk Risiko Pasar harus disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank menyusun tugas dan tanggung jawab yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas serta kemampuan Bank. Penanggung jawab pengelolaan risiko pasar adalah secara umum terletak pada setiap unit kerja yang memiliki aktivitas yang terekspos terhadap Risiko Pasar, dan secara khusus terletak pada unit kerja Treasury dan Global Markets sebagai pengelola Risiko Pasar Bank secara keseluruhan. Dalam melaksanakan pengelolaan tersebut unit kerja Treasury dan Global Markets dibantu oleh unit kerja Market, Liquidity & Integrated Risk Management (MIRG), yang secara independen memberikan masukan dan analisa yang objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan Risiko Pasar.

Pembagian kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, unit kerja Market, Liquidity & Integrated Risk Management (MIRG), Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Asset and Liability Management Committee (ALCO), Unit Pendukung yang terdiri dari Internal Audit, Unit Bisnis dan Unit Kerja Operasional telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Pengelolaan Portofolio Trading Book dan Banking Book

Pengelolaan portofolio *trading book* dan *banking book*, serta metode valuasi yang digunakan juga telah di atur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA KHUSUS

Pengelolaan dan pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit Risiko Pasar dilakukan secara periodik. Limit tersebut meliputi Limit Risiko Pasar pada *trading book*, Limit Risiko Pasar suku bunga pada *banking book*, Limit Risiko Pasar nilai tukar berdasarkan Posisi Devisa Neto (PDN), dan *threshold* level risiko untuk Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) pada Profil Risiko Pasar (dilakukan dengan pendekatan data historis, statistik, *expertise judgement* dan *business perspective*).

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan dalam pengelolaan Risiko Pasar berdasarkan parameter Risiko Pasar pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko. Indikator inheren tersebut dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori besar yaitu volume dan komposisi portofolio, kerugian potensial risiko suku bunga dalam *banking book*, dan strategi bisnis Bank dan kebijakan Bank.

Mekanisme Pengukuran Risiko Pasar

Pengukuran Risiko Pasar pada *trading book* untuk nilai tukar dan suku bunga dihitung dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) menggunakan Metode Standar secara bulanan sebagaimana diatur dalam ketentuan regulator. Bank juga telah mengimplementasikan ketentuan regulator mengenai perhitungan risiko suku bunga spesifik yang dibobot berdasarkan kategori portofolio dan *rating* surat berharga.

Pengukuran Risiko Pasar dari sisi suku bunga pada *banking book* menggunakan IRRBB (*Interest Rate Risk in Banking Book*) secara bulanan. Risiko suku bunga dilihat berdasarkan perspektif yaitu *Economic Value of Equity (EVE)* *Earning Perspective (NII)*.

Pengukuran Risiko Pasar dari sisi nilai tukar melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) secara harian sesuai ketentuan regulator.

Cakupan Portofolio dalam KPMM

Cakupan portofolio (*trading* dan *banking book*) yang diperhitungkan dalam KPMM dengan menggunakan Metode Standar, sesuai dengan ketentuan OJK. Perhitungan dalam KPMM terdiri dari Risiko suku bunga (risiko spesifik & risiko umum) dan Risiko nilai tukar. Risiko suku bunga spesifik diaplikasikan dengan berdasarkan pada Peraturan OJK mengenai Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan KPMM Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

Risiko suku bunga spesifik dihitung dengan menggunakan data surat berharga (*trading book*) berdasarkan kategori portofolio dan peringkat surat berharga dari Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) Bank Mega. Bobot risiko ditentukan berdasarkan kombinasi kategori portofolio dan peringkat tersebut. Secara umum, pembobotan terbagi atas 3 (tiga) kelompok yaitu, Kategori Pemerintah, Kategori Kualifikasi (*Investment Grade*) dan Kategori Non Kualifikasi, dengan variasi bobot mulai dari 0% sampai dengan 12%.

Risiko suku bunga umum (*trading book*) menggunakan metode jatuh tempo (*maturity*), dimana dilakukan pengelompokan berdasarkan *bucket* sisa tenor dari mulai ≤ 1 bulan sampai dengan *bucket* > 20 tahun. Bobot risiko bervariasi dari mulai 0% sampai dengan 12,5%.

Sementara itu, Risiko nilai tukar dihitung dari Posisi Devisa Neto (PDN) yang dikalikan dengan *capital charge* sebesar 8%. Perhitungan PDN berdasarkan pada ketentuan regulator.

Langkah-Langkah dan Rencana dalam Mengantisipasi Risiko Pasar

Analisa mengenai profil Risiko Pasar yang mencakup parameter strategi *trading* dan *banking book*, serta kompleksitas produk derivatif yang dimiliki oleh Bank, secara periodik disampaikan kepada manajemen melalui Komite Manajemen Risiko, dalam rangka merumuskan langkah dan rencana yang bersifat antisipatif.

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA KHUSUS

Pengungkapan Kualitatif Perhitungan Risiko Pasar Menggunakan Model Internal

Bank tidak melakukan perhitungan Risiko Pasar dengan menggunakan model internal.

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Ketidakmampuan memperoleh sumber pendanaan arus kas sehingga menimbulkan Risiko Likuiditas dapat disebabkan antara lain oleh:

- Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset termasuk aset likuid; dan/atau
- Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antar Bank, dan pinjaman yang diterima.

Organisasi Manajemen Risiko Likuiditas

Penetapan struktur organisasi, perangkat dan kelengkapan unit/fungsi yang terkait dengan penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas harus disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank menyusun tugas dan tanggung jawab yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas serta kemampuan Bank. Penanggung jawab pengelolaan Risiko Likuiditas adalah secara umum terletak pada setiap unit kerja yang memiliki aktivitas yang terekspos terhadap Risiko Likuiditas. Market, Liquidity & Integrated Risk Management (MIRG) secara independen memberikan masukan dan analisa yang objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan Risiko Likuiditas.

Pembagian kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, Unit Kerja Market, Liquidity & Integrated Risk Management (MIRG), Asset and Liability Management Committee (ALCO), Unit Pendukung yang terdiri dari Internal Audit, Unit Bisnis dan Unit Kerja Operasional telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas.

Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian Risiko Likuiditas

Identifikasi dilakukan terhadap seluruh sumber Risiko Likuiditas sebagaimana telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas yang meliputi:

- a. Produk dan aktivitas perbankan yang dapat mempengaruhi sumber dan penggunaan dana baik pada posisi aset dan kewajiban maupun rekening administratif.
- b. Risiko-risiko lain yang dapat meningkatkan Risiko Likuiditas, misalnya Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional.

Tools yang digunakan untuk mengukur dan mengendalikan Risiko Likuiditas mengacu kepada ketentuan regulator yang meliputi Profil Maturitas, Proyeksi Arus Kas, Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), *Stress Testing*, dan parameter Risiko Likuiditas pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko. Indikator inheren tersebut dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori besar yaitu Komposisi dari Aset, Kewajiban, dan Transaksi Rekening Administratif, Konsentrasi dari Aset dan Kewajiban, Kerentanan pada Kebutuhan Pendanaan.

Indikator Peringatan Dini

Pemantauan Risiko Likuiditas yang dilakukan Bank harus memperhatikan indikator peringatan dini, baik internal maupun eksternal untuk mengetahui potensi peningkatan Risiko Likuiditas Bank. Indikator Internal, antara lain meliputi: pendanaan Bank dan strategi pertumbuhan aset, peningkatan

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA KHUSUS

konsentrasi baik pada sisi aset maupun kewajiban Bank, peningkatan *mismatch* valuta asing, dan peningkatan biaya dana Bank.

Pengendalian dilakukan terhadap aktivitas yang mengalami peningkatan risiko. Pengendalian dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan Risiko Likuiditas harian, pengelolaan posisi likuiditas dan Risiko Likuiditas *intragroup*, pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi, serta rencana pendanaan darurat.

Profil Maturitas Rupiah

Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur Risiko Likuiditas dengan mengacu kepada ketentuan regulator adalah Profil Maturitas. Profil Maturitas disusun berdasarkan pos-pos aset, kewajiban, dan rekening administratif dalam mata uang rupiah maupun valuta asing yang dipetakan ke dalam skala waktu tertentu (*maturity bucket*) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (*remaining maturity*) yang bertujuan untuk mengidentifikasi terjadinya *gap* likuiditas dalam skala waktu tertentu.

RISIKO OPERASIONAL

Risiko Operasional adalah risiko yang disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya *problem* eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Dengan diterbitkannya Peraturan OJK tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, maka sejak saat itu pula Bank Mega secara serius menerapkan manajemen Risiko Operasional dengan selalu melakukan penyempurnaan bentuk implementasinya di seluruh aktivitas Bank, baik yang melekat di aktivitas transaksional di kantor cabang maupun aktivitas *support* yang berada di kantor pusat.

Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Untuk meningkatkan efektivitas implementasi manajemen Risiko Operasional tersebut Bank telah membangun organisasi manajemen risiko operasional dengan tugas dan tanggung jawab

yang telah dirumuskan dengan jelas, mulai dari *level* cabang, regional maupun kantor pusat. Fungsi dan tugas dari organisasi tersebut selalu di-*review* untuk diselaraskan dengan peningkatan efektivitas koordinasi serta meningkatkan ketajaman pelaksanaan identifikasi risiko.

Di *level* kantor pusat, Bank telah membentuk Unit Kerja Operational Risk Management yang berada dibawah koordinasi Satuan Kerja Manajemen Risiko. Unit Kerja ini memiliki tugas membantu direksi dalam mengelola Risiko Operasional, memantau proses pelaksanaan manajemen risiko operasional secara menyeluruh, memastikan kebijakan manajemen risiko operasional berjalan pada seluruh tingkat organisasi. Adapun beberapa tugas-tugas tersebut antara lain sebagai berikut:

- Membantu direksi dalam menyusun Kebijakan Manajemen Risiko Operasional.
- Mendesain dan menerapkan perangkat untuk menilai Risiko Operasional dan pelaporan dan melakukan koordinasi aktivitas manajemen risiko operasional pada seluruh lintas unit kerja.
- Menyusun laporan profil Risiko Operasional.
- Melakukan pendampingan kepada unit bisnis mengenai isu manajemen Risiko Operasional, dan pelatihan manajemen Risiko Operasional.

Dalam pelaksanaannya Unit Kerja Operational Risk Management berkoordinasi dengan Satuan Kerja Internal Audit, Unit Kerja Operational Control, Unit Kerja Kepatuhan serta Unit Kerja terkait lainnya dengan melakukan rapat rutin untuk membahas isu-isu Risiko Operasional yang material agar risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan secara dini.

Di sisi lain, Bank juga telah membentuk *Support Group* Komite Manajemen Risiko (KMR) untuk bidang Risiko Operasional yang tugasnya adalah membantu KMR dalam mengidentifikasi risiko operasional khususnya terkait dengan proses pengelolaan risiko yang dilakukan oleh *risk owner*. *Support Group* ini juga berfungsi sebagai filter atas isu-isu risiko yang akan dibawa ke rapat KMR, sehingga hanya isu-isu krusial dan material yang dicarikan solusinya di forum rapat KMR.

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA KHUSUS

Mekanisme Identifikasi dan Pengukuran Risiko Operasional

Bank menggunakan alat bantu *Operational Risk Online Test* (OPRIST) untuk mengukur tingkat penguasaan jajaran pegawai kantor cabang terhadap kebijakan dan prosedur, kewenangan dan produk. Identifikasi risiko dengan cara melihat tingkat penguasaan pegawai terhadap kebijakan dan prosedur dipandang merupakan salah satu cara yang efektif untuk melihat potensi risiko dari kesalahan pelaksanaan proses operasional.

Selain itu telah dilaksanakan pula *E-Learning* Manajemen Risiko Operasional bagi seluruh pegawai untuk mengukur pemahaman pegawai mengenai manajemen Risiko Operasional. Melalui penyelenggaraan *E-Learning* dapat dilihat tingkat kesadaran Risiko Operasional sekaligus memberikan *refreshment* kepada pegawai.

Secara *bank wide*, identifikasi risiko dan pengukuran dilakukan terhadap beberapa indikator utama yang dipandang dapat mewakili risiko operasional Bank. Indikator tersebut dikelompokkan menjadi 5 (lima) kategori besar yakni Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis, Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Infrastruktur Pendukung, *Fraud* dan Kejadian Eksternal. Hasil akhir dari identifikasi dan pengukuran tersebut berupa profil Risiko Operasional Bank yang dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan setiap triwulan.

Di sisi lain, pengukuran risiko yang terkait dengan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atas Risiko Operasional saat ini Bank menggunakan pendekatan *Basic Indicator Approach* (BIA) yang dipandang masih dapat memenuhi kebutuhan Bank.

Mekanisme Mitigasi Risiko Operasional

Dalam rangka melakukan mitigasi atau pengendalian Risiko Operasional yang melekat di aktivitas operasional, Bank secara periodik melakukan *review* terhadap Kebijakan dan Standar

Prosedur Operasi (SOP) untuk memastikan kecukupan Kebijakan dan SOP tersebut sebagai pedoman kerja mengingat aktivitas bisnis bank semakin berkembang. Selain itu Bank juga melakukan pendelegasian wewenang terutama pada transaksi di cabang berupa limit transaksi, sehingga memudahkan proses pelayanan nasabah tanpa mengabaikan aspek risiko.

Pemisahan fungsi dan tugas atau *segregation of duty* selalu dilakukan terhadap seluruh aktivitas operasional baik terhadap aktivitas yang bersifat transaksional maupun aktivitas non transaksional termasuk proses *reporting*. Di dalamnya termasuk penerapan *dual control* guna memastikan validasi transaksi. Metode pengendalian Risiko Operasional lain seperti *security system*, peningkatan dan kapabilitas Sumber Daya Manusia juga selalu dilakukan untuk meminimalisir Risiko Operasional sehingga Bank terhindari dari kerugian.

207

RISIKO HUKUM

Risiko Hukum muncul karena adanya tuntutan hukum dan/atau adanya kelemahan aspek yuridis. Risiko Hukum dapat menimbulkan dampak kerugian yang signifikan apabila tidak dikelola dengan memadai. Identifikasi risiko hukum secara dini sangat membantu dalam mengelola risiko hukum sehingga tidak menimbulkan kerugian di luar toleransi Bank.

Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Bank memandang Risiko Hukum merupakan jenis risiko yang harus dikelola dengan serius mengingat dampaknya dapat merugikan secara signifikan. Bertolak dari pandangan tersebut Bank telah membentuk organisasi manajemen Risiko Hukum baik di level kantor pusat, maupun kantor regional. Di kantor pusat, Bank telah memiliki Unit Kerja Corporate Legal yang berfungsi sebagai legal *watch* yang tugasnya antara lain menangani permasalahan hukum yang dihadapi Bank, memberikan opini legal terhadap Perjanjian Kerjasama yang akan dilakukan Bank, memberikan

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA KHUSUS

analisis hukum terkait peluncuran produk dan aktivitas baru. Unit Kerja Corporate Legal bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Di Kantor Regional fungsi legal ditangani oleh Legal Manager yang berada dibawah koordinasi Regional Operational Manager. Keberadaan unit kerja ini dipandang sangat membantu dalam menangani permasalahan hukum yang di wilayah kerja kantor regional bersangkutan sehingga apabila terjadi permasalahan hukum dapat segera ditangani. Di kantor cabang, fungsi legal ditangani oleh *Legal Officer*.

Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum

Pengendalian Risiko Hukum dilakukan sejak pertama kali Bank melakukan kerjasama bisnis dengan nasabah baik dalam bentuk *liability*, kredit maupun aktivitas jasa lainnya. Kelengkapan dokumen administrasi menjadi syarat penting dalam pembukaan rekening maupun dalam transaksi perbankan, sehingga apabila nasabah tidak dapat menyediakan dokumen dimaksud maka Bank tidak dapat melakukan transaksi tersebut.

Seluruh aktivitas pelayanan Bank kepada nasabah apabila tidak dilakukan dengan baik dapat menimbulkan komplain nasabah yang pada gilirannya dapat menimbulkan permasalahan hukum. Sehingga untuk menghindari hal-hal tersebut maka Bank telah melengkapi setiap aktivitas pelayanan kepada nasabah dengan kebijakan dan prosedur yang memadai, sehingga setiap pegawai Bank dapat melayani transaksi nasabah dengan lebih *prudent*.

Di sisi lain, dalam rangka melakukan pengendalian Risiko Hukum khususnya dalam penerbitan produk dan aktivitas baru Unit Kerja Corporate Legal selalu melakukan *review* terhadap Perjanjian Kerjasama yang salah satu tujuannya adalah untuk memastikan posisi hukum Bank berada di posisi yang benar. Selain itu, Unit Kerja Corporate Legal secara rutin melakukan pelatihan terkait dengan manajemen Risiko Hukum kepada pegawai terutama yang terkait dengan transaksi nasabah baik bidang

liability maupun perkreditan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi pegawai dalam mengelola Risiko Hukum.

RISIKO STRATEJIK

Risiko Strategik adalah risiko ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sehingga, ketepatan strategi yang disusun oleh sebuah Bank merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Mengingat pentingnya keberadaan strategi tersebut maka Bank selalu memantau implementasinya dan mengevaluasi kelemahan/penyimpangan yang terjadi untuk segera diperbaiki.

Secara umum strategi Bank telah dirumuskan dan dituangkan ke dalam Dokumen Rencana Bisnis yang wajib dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan setiap akhir tahun. Pada dokumen tersebut target dan sasaran Bank ditetapkan baik pada sisi aset, kewajiban maupun produk dan aktivitas baru yang akan diterbitkan. Deviasi yang terjadi pada tahap pelaksanaannya merupakan risiko yang harus dikelola agar tidak menimbulkan kerugian Bank.

Organisasi Manajemen Risiko Strategik

Seluruh unit bisnis dan unit pendukung bertanggung jawab membantu Direksi dalam menyusun perencanaan strategik, dan mengimplementasikan strategi secara efektif. Bank memiliki Unit Kerja Financial Control yang salah satu tugasnya adalah memantau pencapaian target bisnis Bank. Selain itu, pengelolaan Risiko Strategik Bank difokuskan pada pencapaian target-target yang telah ditetapkan sebagai bentuk *monitoring* atas kesesuaian strategi yang telah dijalankan Bank.

Upaya untuk Mengidentifikasi dan Merespon Perubahan Lingkungan Bisnis

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan Risiko Strategik adalah seberapa cepat Bank dapat merespon dengan positif setiap kali terjadi perubahan lingkungan bisnis baik

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA KHUSUS

dalam skala nasional maupun adanya perubahan lingkungan internasional. Terkait dengan hal tersebut Bank selalu menyesuaikan setiap strategi bisnis yang akan dirumuskan dengan perkembangan lingkungan dimaksud. Salah satu bentuknya adalah dimulai sejak tahun 2012 Bank lebih memfokuskan pengembangan bisnis dengan mengintegrasikan dengan bisnis grup, tentunya dengan selalu mematuhi peraturan perundang-undangan baik internal maupun eksternal. Layanan kepada nasabah utama (*priority banking*) pada saat ini dipandang masih memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan. Strategi promosi dengan mensinergikan produk kredit maupun produk DPK yang kemudian ditawarkan terutama kepada nasabah prima terus dilakukan untuk menjaga loyalitas nasabah serta untuk mengakuisisi nasabah baru.

Mekanisme untuk Mengukur Kemajuan yang Dicapai dari Rencana Bisnis yang Ditetapkan
Pengendalian Risiko Strategik selalu dilakukan oleh seluruh unit kerja terutama oleh unit kerja bisnis baik pada level cabang, area bisnis sampai dengan kantor pusat. Setiap minggu kantor cabang selalu melakukan evaluasi terhadap pencapaian bisnisnya. Demikian juga untuk area bisnis dan kantor pusat dilakukan setiap minggu. Cakupan evaluasi selain terhadap pencapaian target yang telah ditetapkan, juga termasuk mencari solusi atas kendala-kendala yang dihadapi di lapangan. Semua langkah tersebut dilakukan untuk menjaga agar strategi Bank dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, atau dengan kata lain meminimalkan Risiko Strategik.

RISIKO KEPATUHAN

Risiko Kepatuhan adalah Risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko Kepatuhan dapat bersumber antara lain dari perilaku hukum yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perilaku organisasi yakni perilaku/aktivitas

Bank yang menyimpang atau bertentangan dari standar yang berlaku secara umum. Risiko Kepatuhan memiliki dampak yang sangat signifikan apabila tidak dikelola dengan memadai karena dampaknya dapat berupa denda maupun sanksi yang berat. Terkait dengan hal tersebut, Bank selalu memperhatikan bahwa Risiko Kepatuhan adalah risiko yang perlu dikelola dengan serius.

Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Bertolak dari pandangan tersebut, Bank membentuk Unit Kerja yang secara khusus menangani kepatuhan yakni Unit Kerja *Compliance & Good Corporate Governance* (CGCG) yang berada di Kantor Pusat. Sedangkan fungsi kepatuhan di Kantor Regional dikoordinir oleh Regional Compliance. Dalam rangka mengelola risiko kepatuhan, melalui Unit Kerja ini, Bank selalu memastikan tidak melanggar rambu-rambu yang berlaku baik berupa ketentuan internal maupun regulasi eksternal. *Monitoring* pelaksanaan seluruh kewajiban pelaporan yang harus dilakukan Bank kepada regulator. Unit Kerja CGCG bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan (Direktur Compliance & Human Capital).

Strategi dan Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan

Keberadaan Unit Kerja CGCG telah independen terhadap unit kerja bisnis maupun *support* sehingga lebih efektif dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Terkait dengan hal tersebut, dalam rangka menyusun maupun mereview kebijakan internal baik berupa kebijakan operasional maupun *Standard Operating Procedure* (SOP) Bank selalu memastikan tidak ada peraturan dari eksternal yang dilanggar. Secara teknis, setiap kebijakan yang diterbitkan harus dilakukan *review* oleh Unit Kerja Kepatuhan. Di sisi lain dalam pelaksanaan transaksi pelayanan kepada nasabah petugas yang melaksanakan transaksi tersebut wajib memastikan kelengkapan dokumen dan kebenaran dokumentasi. Hal ini dilakukan sebagai langkah antisipatif sehingga Bank tidak terekspose Risiko Kepatuhan.

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA KHUSUS

Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Dalam rangka pelaksanaan pemantauan risiko kepatuhan Satuan Kerja Audit Internal dan Unit Kerja Operational Control maupun Unit Kerja Credit Control memiliki peran yang sangat penting. Ketiga Unit kerja tersebut sesuai peran dan tugasnya, bekerjasama bahu-membahu dalam melakukan pemantauan Risiko Kepatuhan terhadap seluruh unit kerja baik bisnis maupun *support*. Di sisi lain, untuk mengoptimalkan aspek pengendalian internal, Bank secara rutin melakukan *training* kepada pegawai terkait dengan aspek kepatuhan khususnya terhadap pegawai baru maupun kepada pegawai yang telah lama bekerja. Di *level* kantor cabang secara rutin minimal seminggu sekali dilakukan *morning briefing* yakni forum diskusi khususnya untuk membahas kebijakan yang diterbitkan kantor pusat maupun aturan eksternal.

berpedoman kepada hal tersebut, Bank memiliki unit kerja yang bertugas mengelola Risiko Reputasi yakni *Corporate Affair* dimana secara teknis pelaksanaannya dilakukan oleh tim *Corporate Communication*. Unit kerja ini bertugas memantau berita-berita negatif di media massa dan menangani setiap komplain nasabah di media massa, serta menjalankan fungsi kehumasan dan merespon pemberitaan negatif atau kejadian lainnya yang mempengaruhi reputasi Bank dan dapat menyebabkan kerugian Bank. Selain itu, Unit Kerja ini juga bertugas mengkomunikasikan informasi yang dibutuhkan investor, nasabah, kreditur, asosiasi, dan masyarakat.

Selain itu, Bank telah memiliki Unit Kerja Customer Experience Care Centre (CECC) yang memiliki tugas untuk menangani keluhan/komplain nasabah yang diterima oleh kantor cabang. Secara teknis, setiap keluhan nasabah yang disampaikan ke kantor cabang akan dilaporkan oleh cabang terkait ke CECC melalui sistem/aplikasi yang telah disiapkan. Selanjutnya CECC secara rutin memonitor komplain yang ada di sistem/aplikasi tersebut kemudian melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait untuk mencari solusi penyelesaiannya.

RISIKO REPUTASI

Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko Reputasi dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank misalnya pemberitaan negatif di media massa, pelanggaran etika bisnis, dan keluhan nasabah; atau kelemahan-kelemahan pada tata kelola, budaya perusahaan, dan praktik bisnis Bank. Mengingat Risiko Reputasi sangat berhubungan dengan nasabah, maka apabila tidak dikelola dengan baik, Risiko Reputasi memiliki dampak yang sangat signifikan antara lain terjadinya *rush* yang pada akhirnya Bank ditinggalkan nasabahnya.

Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

Sebagai lembaga bisnis yang aktivitas bisnisnya bertumpu pada kepercayaan masyarakat, maka nama baik atau reputasi yang baik memiliki peran yang sangat penting bagi Bank. Reputasi dalam bentuk kepercayaan masyarakat perlu dibangun dalam jangka waktu yang panjang sehingga perlu pengelolaan yang baik. Dengan

Kebijakan dan Mekanisme Dalam Rangka Meningkatkan Pelayanan Kepada Nasabah

Untuk menjaga reputasi, Bank selalu melakukan upaya-upaya meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Apabila nasabah merasa seluruh kepentingannya terpenuhi maka mereka diharapkan memberikan kontribusi yang positif terhadap reputasi Bank. Peningkatan kompetensi kepada pegawai yang langsung bersentuhan dengan nasabah merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan pelayanan. Hal ini dilakukan Bank dengan memberikan *training* secara rutin kepada petugas Teller, *Customer Service* maupun tenaga *marketing* khususnya mengenai cara-cara melayani nasabah, maupun meningkatkan pemahaman mereka terhadap produk-produk Bank.

PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA KHUSUS

Selain itu, Bank selalu menerapkan Prinsip Transparansi Informasi kepada nasabah. Dalam kaitan ini Bank selalu memberikan informasi kepada nasabah atas manfaat, risiko maupun biaya pada setiap produk serta layanan yang disediakan Bank. Sehingga nasabah mendapatkan informasi yang berimbang atas produk atau layanan yang dimanfaatkan.

Pengelolaan Risiko Reputasi pada Saat Krisis

Kondisi krisis merupakan kondisi yang paling tidak diharapkan oleh semua jenis perusahaan termasuk Bank, karena kondisi ini dapat menjadi faktor penghancur atas reputasi yang telah dibangun oleh Bank. Untuk itu diperlukan langkah-langkah yang

tepat dalam mengelola kondisi krisis termasuk cara mengkomunikasikannya kepada nasabah untuk menghindari timbulnya persepsi negatif terhadap Bank. Peran pengelolaan Risiko Reputasi Bank pada masa krisis ditangani oleh unit kerja Corporate Affair dengan mendapatkan arahan langsung dari Direktur Utama. Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh Bank adalah menjaga hubungan baik dengan media massa secara profesional, memberikan pengertian dan edukasi yang memadai kepada masyarakat/nasabah mengenai kondisi krisis sehingga nasabah dapat memperoleh informasi yang benar. Hal ini untuk menghindari terjadinya kepanikan nasabah.



PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

Tabel 1 : Pengungkapan Struktur Permodalan

KOMPONEN MODAL	
I Modal Inti (Tier 1)	
1 Modal Inti Utama/Common Equity Tier 1 (CET 1)	
1.1 Modal disetor (Setelah dikurangi <i>Treasury Stock</i>)	
1.2 Cadangan Tambahan Modal	
1.2.1 Faktor Penambah	
1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya	
1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	
1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	
1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap	
1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya (<i>other disclosed reserves</i>)	
1.2.1.2.1 Agio	
1.2.1.2.2 Cadangan umum	
1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu	
1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan	
1.2.1.2.5 Dana setoran modal	
1.2.1.2.6 Lainnya	
1.2.2 Faktor Pengurang	
1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya	
1.2.2.1.1 Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	
1.2.2.1.2 Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	
1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya (<i>other disclosed reserves</i>)	
1.2.2.2.1 Disagio	
1.2.2.2.2 Rugi tahun-tahun lalu	
1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan	
1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif	
1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	
1.2.2.2.6 PPA aset non produktif yang wajib dibentuk	
1.2.2.2.7 Lainnya	
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama	
1.4.1 Perhitungan pajak tangguhan	
1.4.2 <i>Goodwill</i>	
1.4.3 Seluruh Aset tidak berwujud lainnya	
1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
	12,619,668	14,684,721
	12,619,668	14,684,721
	3,481,888	3,481,888
	9,741,667	11,410,931
	-	-
	-	-
	3,929,739	3,696,126
	2,048,761	2,048,761
	1,497	1,543
	3,308,574	4,341,838
	1,599,347	2,002,733
	-	-
	-	-
	-	-
	(616,312)	(18,431)
	-	-
	-	-
	-	-
	(427,489)	(533,548)
	-	-
	(102,450)	(128,091)
	-	-
	-	-
	(603,887)	(208,098)
	(111,284)	-
	-	-
	(31,345)	(40,270)
	-	-

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

KOMPONEN MODAL

1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi

1.4.6 Eksposur sekuritisasi

1.4.7 Faktor pengurang modal inti utama lainnya

1.4.7.1 Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain

1.4.7.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat

2 Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 (AT 1)

2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1

2.2 Agio/Disagio

2.3 Faktor Pengurang: Modal Inti Tambahan *)

2.3.1 Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain

2.3.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat

II Modal Pelengkap (Tier 2)

1 Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2

2 Agio/disagio

3 Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)

4 Faktor Pengurang Modal Pelengkap

4.1 Sinking Fund

4.2 Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain

4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat

TOTAL MODAL

KETERANGAN	31 Desember 2019	31 Desember 2019
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO		
ATMR RISIKO KREDIT	49,945,904	45,180,988
ATMR RISIKO PASAR	1,702,197	115,800
ATMR RISIKO OPERASIONAL	10,373,959	10,088,899
TOTAL ATMR	62,022,060	55,385,687
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%)	10.00%	10.00%
ALOKASI PEMENUHAN KPMM SESUAI PROFIL RISIKO		
Dari CET 1 (%)	10.00%	10.00%
Dari AT 1 (%)	0.00%	0.00%
Dari Tier 2 (%)	0.00%	0.00%

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2019	31 Desember 2018
	-	-
	-	-
	(461,258)	(167,828)
	-	-
	-	-
	-	-
	-	-
	-	-
	-	-
	-	-
	-	-
	369,742	395,172
	-	-
	(369,742)	(395,172)
	-	-
	12,619,668	14,684,721

KETERANGAN	December 31, 2018	December 31, 2019
RASIO KPMM		
Rasio CET 1 (%)	23.68%	22.79%
Rasio Tier 1 (%)	23.68%	22.79%
Rasio Tier 2 (%)	0.00%	0.00%
Rasio KPMM (%)	22.79%	23.68%
CET 1 UNTUK BUFFER (%)	13.68%	12.79%
PERSENTASE BUFFER YANG WAJIB DIPENUHI OLEH BANK (%)	2.500%	2.625%
Capital Conservation Buffer (%)	2.500%	1.875%
Countercyclical Buffer (%)	0.000%	0.000%
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)	0.000%	0.750%

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

Risiko Kredit

Tabel 2 : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019								
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah								
		Jakarta	Bandung	Surabaya	Semarang	Medan	Makassar	Kalimantan	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	25,365,405	-	-	-	-	-	-	-	25,365,405
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	4,620,398	-	-	-	-	-	-	-	4,620,398
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	11,923,858	-	2	-	7	5,135	151		11,929,153
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	256,694	55,113	23,006	24,413	33,933	28,102	45,279		466,540
6	Kredit Beragun Properti Komersial	6,890	143	2,215	511,939	9,706	50,887	1,906		583,686
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	6	-	-	-	-	16,407	-		16,413
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	20,707,150	462,363	149,061	209,309	92,197	141,935	178,411		21,940,426
9	Tagihan kepada Korporasi	23,812,611	168,652	410,420	674,943	169,842	10,924	266,654		25,514,046
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1,101,200	-	79,220	2,998	1,871	6,913	2,742		1,194,944
11	Aset Lainnya	(19,157,710)	3,671,224	8,689,943	1,333,443	6,049,331	4,107,543	4,206,474		8,900,248
	Total	68,636,502	4,357,495	9,353,867	2,757,045	6,356,887	4,367,846	4,701,617		100,531,259

Risiko Kredit

Tabel 3 : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individu

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					Total
		< 1 tahun	1 thn s.d. < 3 thn	3 thn s.d. < 5 thn	≥ 5 thn	Non-Contractual	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	18,004,936	2,527,262	2,099,160	2,412,566	321,481	25,365,405
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1,039,728	1,413,008	-	2,167,662	-	4,620,398
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	8,591,211	1,750,294	805,837	-	781,811	11,929,153
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	10,479	77,904	114,174	258,091	5,892	466,540
6	Kredit Beragun Properti Komersial	167,147	12,499	44,821	359,219	-	583,686
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	201	2,397	7,082	5,732	1,001	16,413
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,861,831	4,089,498	7,260,825	363,087	8,365,185	21,940,426
9	Tagihan kepada Korporasi	7,483,909	2,995,278	2,130,988	12,903,871	-	25,514,046
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	143,802	81,308	58,669	793,725	117,440	1,194,944
11	Aset Lainnya	2	-	-	-	8,900,246	8,900,248
	Total	37,303,246	12,949,448	12,521,556	19,263,953	18,493,056	100,531,259

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018								
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah								
Jakarta	Bandung	Surabaya	Semarang	Medan	Makassar	Kalimantan	Total	
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	
18,605,887	-	-	-	-	-	-	18,605,887	
6,127,931	-	-	-	-	-	-	6,127,931	
-	-	-	-	-	-	-	-	
9,506,611	-	2	-	9	4,841	139	9,511,601	
301,396	71,914	37,411	28,395	46,329	46,123	67,733	599,301	
8,736	200	3,064	579,053	12,576	58,903	2,574	665,106	
12	-	-	-	-	27,515	-	27,527	
18,281,748	227,017	187,570	225,215	161,090	244,024	198,911	19,525,575	
17,708,937	90,454	408,415	463,160	181,216	11,525	301,441	19,165,148	
451,113	1,066	48,603	2,439	8,833	12,203	10,494	534,751	
(16,460,075)	2,939,488	7,464,252	1,125,894	5,773,927	3,667,812	3,105,250	7,616,548	
54,532,295	3,330,139	8,149,316	2,424,157	6,183,979	4,072,946	3,686,542	82,379,374	

217

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018						
Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						
< 1 tahun	1 thn s.d. < 3 thn	3 thn s.d. < 5 thn	≥ 5 thn	Non-Contractual	Total	
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
11,413,971	2,750,747	2,821,391	2,353,242	(733,465)	18,605,887	
334,560	2,781,673	926,984	2,084,714	-	6,127,931	
-	-	-	-	-	-	
4,318,700	3,987,572	805,837	-	399,491	9,511,601	
16,017	95,790	135,612	344,927	6,954	599,301	
270,459	7,150	63,535	323,961	-	665,106	
201	3,676	9,379	11,883	2,387	27,527	
1,738,058	3,161,090	6,365,921	556,147	7,704,359	19,525,575	
7,925,744	2,443,247	1,590,720	7,205,194	244	19,165,148	
154,688	82,970	99,634	64,974	132,485	534,751	
1	-	-	-	7,616,547	7,616,548	
26,172,401	15,313,916	12,819,014	12,945,041	15,129,003	82,379,373	

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

Risiko Kredit

Tabel 4 : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Sunday, June 30, 2019					
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	2,066,592	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	101,070	-	-
10	Perantara keuangan	-	521,584	-	2,323,471
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN))	25,365,405	1,931,152	-	9,605,682
Total		25,365,405	4,620,398	-	11,929,153

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
844	-	-	19,806	663	232	-	-
320	4,046	-	2,746	-	-	-	-
46	-	-	27,662	2,693,156	704,801	-	-
-	36,395	-	449,670	4,225,879	-	-	-
-	-	-	3,617	-	-	-	-
-	384,061	-	163,681	9,070,181	76,737	-	-
30,570	9,345	-	463,111	799,422	15,749	-	-
1,019	28,609	-	169,273	1,623,448	495	-	-
-	3,118	-	8,325,434	965,910	183,724	-	-
-	-	-	4,682	2,776,179	66,235	-	-
-	112,128	-	131,210	1,884,377	69	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	309	-	17,718	-	-	-	-
-	240	-	16,511	12,127	91	-	-
1,767	319	-	136,064	125,328	506	-	-
-	-	-	10,206	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
431,974	5,116	16,413	11,918,824	7,763	146,305	-	-
-	-	-	80,211	1,329,613	-	8,900,248	-
466,540	583,686	16,413	21,940,426	25,514,046	1,194,944	8,900,248	

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

Risiko Kredit

Tabel 4 : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu

Sektor Ekonomi		Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank
(1)	(2)	(14)	(15)	(16)	(17)
Sunday, June 30, 2019					
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	2,072,487	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	12,227	-	-
10	Perantara keuangan	-	334,560	-	1,437,208
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN))	18,605,887	3,708,657	-	8,074,392
Total		18,605,887	6,127,931	-	9,511,601

Risiko Kredit

Tabel 5 : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019							
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah							
		Jakarta	Bandung	Surabaya	Semarang	Medan	Makassar	Kalimantan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan	116,877,260	744,951	710,266	1,744,506	318,689	265,456	578,343	121,239,471
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired loans)	1,238,472	-	81,921	3,435	2,096	7,677	3,263	1,336,864
3	a. Belum jatuh tempo	952,266	-	81,255	529	2,064	7,283	3,146	1,046,543
	b. Telah jatuh tempo	286,206	-	666	2,905	32	394	117	290,320
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	48,493	-	2,602	-	-	-	-	510,945
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	200,346	2,738	3,677	16,159	1,666	2,020	2,774	229,380
6	Tagihan yang dihapus buku	4,261,436	49,425	23,234	31,960	46,818	71,670	37,713	4,522,256
Total		123,864,479	797,114	903,621	1,799,494	371,365	354,500	625,356	128,715,929

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019						
Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
1,072	81	-	54,125	151,400	698	-
350	4,481	-	2,542	-	171	-
293	-	-	51,181	2,323,673	56,953	-
44	139,707	-	170,116	2,730,926	529	-
-	-	-	3,292	-	-	-
-	395,006	-	191,879	2,949,184	2,729	-
43,350	73,754	-	688,529	963,259	37,311	-
1,602	38,101	-	222,918	1,366,702	4,723	-
-	4,493	-	5,273,350	1,007,527	191,867	-
-	-	-	3,860	3,160,498	80,817	-
982	1,555	-	141,308	2,566,612	1,209	-
-	-	-	-	-	-	-
-	343	-	18,340	-	993	-
25	408	-	20,633	13,042	1,245	-
2,781	502	-	174,403	125,316	4,131	-
-	-	-	14,563	0	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
548,802	6,675	27,527	12,408,277	7,798	151,376	-
-	-	-	86,257	1,799,212	-	7,616,548
599,301	665,106	27,527	19,525,575	19,165,148	534,751	7,616,548

221

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018							
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah							
Jakarta	Bandung	Surabaya	Semarang	Medan	Makassar	Kalimantan	Total
(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
105,847,442	477,612	810,009	1,406,432	422,226	423,798	618,556	110,006,076
641,333	1,227	54,140	2,880	10,198	13,859	12,281	735,919
358,923	1,162	53,894	2,300	5,441	12,886	11,008	445,614
282,410	65	246	580	4,758	973	1,273	290,305
24,905	-	5,061	-	-	-	-	29,967
285,005	3,344	6,792	9,923	3,162	4,057	4,793	317,076
4,004,703	60,017	32,198	33,817	49,654	75,787	40,168	4,296,343
110,803,389	542,200	908,201	1,453,052	485,240	517,500	675,798	115,385,380

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

Risiko Kredit

Tabel 6 : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2019					
		Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Telah Jatuh Tempo
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2019							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	21,577	235	11	-	66	-
2	Perikanan	7,801	-	-	-	53	-
3	Pertambangan dan Penggalian	3,466,441	708,538	-	3,737	8,077	-
4	Industri pengolahan	5,414,782	-	-	-	42,287	-
5	Listrik, Gas dan Air	2,070,541	-	-	-	6,129	-
6	Konstruksi	16,400,849	87,033	-	9,939	16,589	-
7	Perdagangan besar dan eceran	1,587,625	6,248	13,240	2,594	7,923	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1,852,641	532	-	-	7,922	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	10,094,899	69,812	133,648	13,001	13,744	-
10	Perantara keuangan	6,737,815	40,643	46,325	20,734	13,879	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	3,097,237	22	53	-	8,993	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	18,424	-	-	-	165	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	29,213	98	-	-	212	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	270,626	532	-	-	1,164	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	10,206	-	-	-	89	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	31,601,684	132,850	97,042	1,090	102,088	-
20	Lainnya (a.l untuk SBI dan SUN)	38,557,110	-	-	-	-	4,522,256
Total		121,239,471	1,046,543	290,319	51,095	229,380	4,522,256

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

31 Desember 2018					
Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
	Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
207,774	763	29	-	725	-
7,563	191	-	-	76	-
2,486,051	60,910	-	3,957	6,642	-
3,243,398	871	130	-	22,241	-
2,075,912	-	-	-	5,831	-
16,202,040	1,630	1,499	-	18,644	-
2,177,022	23,898	20,771	4,548	12,376	-
1,685,068	4,701	673	-	8,357	-
7,092,829	111,148	96,936	8,871	12,988	-
5,287,867	51,188	38,411	8,782	10,300	-
4,158,440	1,206	124	-	9,865	-
-	-	-	-	-	-
19,812	1,119	-	-	293	-
35,591	1,456	17	-	505	-
312,943	3,717	1,002	-	1,921	-
14,563	-	-	-	121	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
31,747,476	182,816	130,714	3,808	206,191	-
33,251,725	-	-	-	-	4,296,343
110,006,076	445,614	290,305	29,967	317,076	4,296,343

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

Risiko Kredit

Tabel 7 : Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2019	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	29,967	317,076
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan	42,774	130,446
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan (-/-)	(21,646)	(607,140)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya	-	388,998
	Saldo akhir CKPN	51,095	229,380

Risiko Kredit

Tabel 8 : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara Individu

No. Kategori Portofolio		31 desember 2019					
		Tagihan Bersih					
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
	Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	
	PT. ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	
	PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	27,199		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1,133,168	-	582,512	215,473		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank	1,952,568	1,852,344	995,563	38,494		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi	-	406,246	-	207		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
TOTAL		3,085,736	2,258,590	1,578,075	281,373		

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	December 31, 2018	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(5)	(6)
1	Saldo awal CKPN	26,931	447,140
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan	40,720	329,500
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan (-/-)	(37,684)	(863,112)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya	-	403,548
Saldo akhir CKPN		29,967	317,076

(dalam jutaan rupiah)

Peringkat Jangka Pendek						Tanpa Peringkat	Total
B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3	Tanpa Peringkat	Total
B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	Tanpa Peringkat	Total
[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3		
id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4	Tanpa Peringkat	Total
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)		
-	-	-	-	-	-	25,338,206	25,365,405
-	-	-	-	-	-	2,689,245	4,620,398
-	-	-	-	-	-	-	-
592,779	-	-	-	-	-	6,497,405	11,929,153
-	-	-	-	-	-	466,540	466,540
-	-	-	-	-	-	583,686	583,686
-	-	-	-	-	-	16,413	16,413
-	-	-	-	-	-	21,940,426	21,940,426
-	-	-	-	-	-	25,107,593	25,514,046
-	-	-	-	-	-	1,194,944	1,194,944
-	-	-	-	-	-	8,900,248	8,900,248
592,779	-	-	-	-	-	92,734,706	100,531,259

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

Risiko Kredit

Tabel 8 : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara Individu

No. Kategori Portofolio		31 desember 2018					
		Tagihan Bersih					
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
PT. ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-		
PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-	177,937	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		2,838,740	-	646,721	223,195	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank		1,952,582	2,595,221	323,103	80,096	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		503,390	138,258	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
TOTAL			5,294,713	2,733,479	969,824	481,229	0

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

(dalam jutaan rupiah)

Peringkat Jangka Pendek							Tanpa Peringkat	Total
B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)			
[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3			
id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4			
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
			-			18,427,950		18,605,887
			-			2,419,274		6,127,931
			-			-		-
		221,895				4,338,703		9,511,601
						599,301		599,301
						665,106		665,106
						27,527		27,527
						19,525,575		19,525,575
			-			18,523,500		19,165,148
						534,751		534,751
						7,616,548		7,616,548
		221,895				72,678,235		82,379,374

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

Risiko Kredit

Tabel 9 : Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) - Bank Secara Individu

a. Transaksi Derivatif Over the Counter

No.	Variabel yang Mendasari	31 Desember 2019						
		Nilai Notional			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK
		≤ 1 Tahun	> 1 tahun - ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Bank Secara Individual								
1	Suku Bunga	-	20	-	10,239	-	14,335	-
2	Nilai Tukar	4,823,392	955,940	-	64,730	37,469	160,575	-
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
Total		4,823,392	955,960	-	74,969	37,469	174,910	-

b. Transaksi RePo

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2019			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
		(3)	(4)	(5)	(6)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	4,512,995	3,937,145	575,850	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
Total		4,512,995	3,937,145	575,850	-

c. Transaksi Reverse RePo

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2019			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
		(3)	(4)	(5)	(6)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	3,965,311	-	3,965,311	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-
Total		3,965,311	-	3,965,311	-

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019							
Nilai Notional			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
≤ 1 Tahun	> 1 tahun - ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun					
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)		
-	-	-	-	-	-	-	-
81,403	-	-	106,182	85,530	262,619	-	262,619
-	-	-	-	-	-	-	-
81,403	-	-	106,182	85,530	262,619	-	262,619

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019			
Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(7)	(8)	(9)	(10)
4,936,835	4,589,369	347,465	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
4,936,835	4,589,369	347,465	-

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019			
Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(7)	(8)	(9)	(10)
2,002,988	-	2,002,988	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
2,002,988	-	2,002,988	-

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

Risiko Kredit

Tabel 10 : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank

		31 Desember 2019				
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit				
		0%	20%	25%	35%	40%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A Eksposur Neraca						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	20,824,244	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	1,133,167	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	10,624,873	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	121,814	164,422	179,123	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	406,246	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	1,123,163	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca		21,947,407	12,286,100	164,422	179,123	-
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	164,466	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA		-	164,466	-	-	-
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) dan Derivatif						
1	Tagihan Kepada Pemerintah	4,541,161	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	93,699	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk		4,541,161	93,699	-	-	-

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

(dalam jutaan rupiah)

	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	ATMR	Beban Modal
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	3,386,299	-	-	-	-	1,919,783	153,583
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	975,130	-	-	-	-	2,612,540	209,003
	-	-	-	-	-	-	128,161	10,253
	-	-	-	583,686	-	-	583,686	46,695
	-	16,413	-	-	-	-	8,206	657
	-	-	21,414,133	-	-	-	16,060,600	1,284,848
	-	-	-	18,240,907	-	-	18,322,157	1,465,773
	-	-	-	3,767	1,191,177	-	1,790,533	143,243
	-	-	-	7,052,880	724,205	-	8,139,188	651,135
	-	4,377,842	21,414,133	25,881,240	1,915,382	-	49,564,854	3,965,190
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	32,893	2,631
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	17,097	-	-	-	12,822	1,026
	-	-	-	185,054	-	-	185,054	14,804
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	17,097	185,054	-	-	230,769	18,461
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	66,108	-	-	-	-	51,794	4,144
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	15,103	-	-	15,103	1,208
	-	66,108	-	15,103	-	-	66,897	5,352

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

Risiko Kredit

Tabel 10 : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank

		31 Desember 2018				
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit				
		0%	20%	25%	35%	40%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Eksposur Neraca					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	17,863,308	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	2,838,740	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	8,990,964	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	599,300	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	641,648	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	998,453	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	18,861,761	12,471,352	-	599,300	-
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	170,360	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA	-	170,360	-	-	-
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) dan Derivatif					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	742,578	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	-	38,091	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	742,578	38,091	-	-	-

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

(dalam jutaan rupiah)

							ATMR	Beban Modal
	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	3,289,191	-	-	-	-	2,212,343	176,987
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	301,014	-	-	-	-	1,948,700	155,896
	-	-	-	-	-	-	209,755	16,780
	-	-	-	665,106	-	-	665,106	53,208
	-	27,527	-	-	-	-	13,763	1,101
	-	-	19,439,317	-	-	-	14,579,488	1,166,359
	-	-	-	18,088,878	-	-	18,217,208	1,457,377
	-	-	-	14,620	520,131	-	794,816	63,585
	-	-	-	5,868,884	749,211	-	6,992,700	559,416
	-	3,617,732	19,439,317	24,637,489	1,269,341	-	45,633,878	3,650,710
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	34,072	2,726
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	86,257	-	-	-	64,693	5,175
	-	-	-	221,267	-	-	221,267	17,701
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	86,257	221,267	-	-	320,033	25,603
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	11,172	-	-	-	-	13,204	1,056
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	213,356	-	-	213,356	17,068
	-	11,172	-	213,356	-	-	226,560	18,125

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

Risiko Kredit

Tabel 11 : Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individu

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2019					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
(1)	(2)	(3)	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	(7)
A Eksposur Neraca							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	20,824,244	-	-	-	-	20,824,244
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	4,620,398	100,932	-	-	-	4,519,466
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	11,604,879	4,876	-	-	-	11,600,003
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	466,540	1,181	-	-	-	465,359
6	Kredit Beragun Properti Komersial	583,686	-	-	-	-	583,686
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	16,413	-	-	-	-	16,413
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	21,860,215	446,082	-	-	-	21,414,133
9	Tagihan kepada Korporasi	25,278,644	6,631,491	-	-	-	18,647,153
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1,194,944	-	-	-	-	1,194,944
11	Aset Lainnya	8,900,248	-	-	-	-	8,900,248
Total Eksposur Neraca		95,350,212	7,184,562	-	-	-	88,165,650
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	164,466	-	-	-	-	164,466
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	80,211	63,114	-	-	-	17,097
9	Tagihan kepada Korporasi	220,298	35,244	-	-	-	185,054
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Rekening Administratif		464,975	98,358	-	-	-	366,617
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) dan Derivatif							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	4,541,161	-	-	-	-	4,541,161
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	159,807	-	-	-	-	159,807
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	15,103	-	-	-	-	15,103
Total Eksposure Counterparty Credit Risk		4,716,071	-	-	-	-	4,716,071
Total (A+B+C)		100,531,258	7,282,920				93,248,338

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019					
Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
17,863,309	-	-	-	-	17,863,309
6,127,931	12,207	-	-	-	6,115,724
-	-	-	-	-	-
9,291,978	-	-	-	-	9,291,978
599,301	-	-	-	-	599,301
665,106	-	-	-	-	665,106
27,527	-	-	-	-	27,527
19,439,317	72,344	-	-	-	19,366,973
18,730,526	850,196	-	-	-	17,880,330
534,751	-	-	-	-	534,751
7,616,548	-	-	-	-	7,616,548
80,896,294	934,747	-	-	-	79,961,547
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
170,360	-	-	-	-	170,360
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
86,257	55,134	-	-	-	31,123
221,267	19,502	-	-	-	201,765
-	-	-	-	-	-
477,885	74,636	-	-	-	403,248
742,578	-	-	-	-	742,578
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
49,263	-	-	-	-	49,263
-	-	-	-	-	-
213,356	-	-	-	-	213,356
1,005,197	-	-	-	-	1,005,197
82,379,376	1,009,383	-	-	-	81,369,992

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

Risiko Kredit

Tabel 12: Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi Aset - Bank Secara Individu

No.	Eksposur Sekuritisasi	31 Desember 2019					
		Nilai aset yg disekuritisasi	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
			Telah jatuh tempo	Belum Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Bank bertindak sebagai Kreditur Asal	-			-		
	- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)						
2.	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung	-	-	-	-	-	-
	a. Fasilitas penanggung risiko pertama						
	- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)						
	b. Fasilitas penanggung risiko kedua	-	-	-	-	-	
	- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)						
3.	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas	-	-	-	-	-	
	- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)						
4.	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa	-					
	- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)						
5.	Bank bertindak sebagai Bank Kostodian	-					
	- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)						
6.	Bank bertindak sebagai Pemodal	445,467.00	-	-	-	72,628.00	-
	a. Senior tranche						
	- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)						
	b. Junior tranche	-	-	-	-		-
	- Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)						

Risiko Kredit

**Tabel 13 :
Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Aset dalam hal Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal - Bank Secara Individu**

Pada posisi 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan tidak memiliki transaksi sekuritisasi aset dalam hal Bank bertindak sebagai Kreditur Asal - Bank secara Individu

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

31 Desember 2019						
	Nilai aset yg disekuritisasi	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
		Telah jatuh tempo	Belum Jatuh Tempo			
	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	-			-		
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	
	-					
	-					
	445,467.00	-	-	-	72,628.00	-
	-	-	-	-		-

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

Risiko Kredit

Tabel 14 : Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank Secara Individu

I. Eksposur Kredit Selain Derivatif

a. Eksposur Aset di Neraca kecuali eksposur sekuritisasi

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Tagihan Kepada Pemerintah		20,824,244	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		4,620,398	1,970,249	1,919,783
3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-
4. Tagihan Kepada Bank		11,604,879	2,614,978	2,612,540
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal		466,540	128,575	128,161
6. Kredit Beragun Properti Komersial		583,686	583,686	583,686
7. Kredit Pegawai/Pensiunan		16,413	8,206	8,206
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		21,860,215	16,395,161	16,060,600
9. Tagihan Kepada Korporasi		25,278,644	24,953,647	18,322,157
10. Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo		1,194,944	1,790,533	1,790,533
11. Aset Lainnya		8,900,248	-	8,139,188
TOTAL		95,350,212	48,445,035	49,564,854

b. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif kecuali eksposur sekuritisasi.

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Tagihan Kepada Pemerintah		-	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-
3. Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-
4. Tagihan kepada Bank		164,466	32,893	32,893
5. Kredit Beragun Rumah Tinggal		-	-	-
6. Kredit Beragun Properti Komersial		-	-	-
7. Kredit Pegawai/Pensiunan		-	-	-
8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		80,211	60,158	12,822
9. Tagihan Kepada Korporasi		220,298	220,298	185,054
10. Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo		-	-	-
TOTAL		464,975	313,349	230,770

c. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2019		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Tagihan Kepada Pemerintah		4,541,161	-	-
2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik		-	-	-
3. Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		-	-	-
4. Tagihan kepada Bank		-	-	-
5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-	-	-
6. Tagihan Kepada Korporasi		-	-	-
TOTAL		4,541,161	-	-

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018		
Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(6)	(7)	(8)
17,863,309	-	-
6,127,931	2,212,344	2,206,240
-	-	-
9,291,978	1,948,700	1,948,700
599,301	163,631	163,631
665,106	665,106	665,106
27,527	13,764	13,764
19,439,317	14,579,488	14,525,230
18,730,526	18,217,208	17,367,012
534,751	794,817	794,817
7,616,548	-	6,992,700
80,896,294	38,595,055	44,677,198

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018		
Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(6)	(7)	(8)
-	-	-
-	-	-
-	-	-
170,360	34,072	34,072
-	-	-
-	-	-
-	-	-
86,258	64,693	23,342
221,266	221,267	201,765
-	-	-
477,884	320,032	259,179

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018		
Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(6)	(7)	(8)
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-
-	-	-

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

d. Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2019	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode External Rating Base Approach		72,628
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode Standardized Approach (SA)		-
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-	
TOTAL		-	72,628

e. Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2019	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode External Rating Base Approach		72,628
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode Standardized Approach (SA)		-
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-	
TOTAL		-	72,628

II. Eksposur Kredit Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2019	
		Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	159,807	51,794
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	15,103	15,103
7.	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment</i> (CVA)		10,755
TOTAL		174,910	77,652

III. Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2)

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2019	
PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT		(A)	49,945,904
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT:		(B)	-
Selisih lebih antara cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit			
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)		(C)	49,945,904
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL		(D)	-

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

Eksposur Sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2018	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(5)	(6)
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode External Rating Base Approach		-
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode Standardized Approach (SA)		-
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-	
TOTAL		-	-

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2018	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(5)	(6)
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode External Rating Base Approach		-
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode Standardized Approach (SA)		-
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-	
TOTAL		-	-

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2018	
		Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(5)	(6)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	742,578	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	49,263	13,204
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	213,356	213,356
7.	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment</i> (CVA)		18,051
TOTAL		1,005,197	244,611

		31 Desember 2018	
PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT		(A)	45,180,988
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT:		(B)	-
Selisih lebih antara cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit			
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)		(C)	45,180,988
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL		(D)	-

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

Risiko Pasar

Tabel 15a : Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2019				
		Bank		Konsolidasi		
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Risiko Suku Bunga		-		-	
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	
	b. Risiko Umum	19,705	246,310	-	-	
2	Risiko Nilai Tukar	116,471	1,455,882	-	-	
3	Risiko Ekuitas *)	-	-	-	-	
4	Risiko Komoditas *)	-	-	-	-	
5	Risiko Option	0	6	-	-	
	Total	136,176	1,702,198	-	-	

Risiko Pasar

Tabel 15b : Pengungkapan Risiko Pasar dengan Model Internal (Value at Risk)

Pada posisi 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan tidak memiliki Risiko Pasar dengan Model Internal (Value at Risk)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2017				
		Rata-rata	Maksimum	Minimum	Akhir periode	
		(3)	(4)	(5)	(6)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Risiko Suku Bunga	-	-	-	-	
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	
	b. Risiko Umum	-	-	-	-	
2	Risiko Nilai Tukar	-	-	-	-	
3	Risiko Ekuitas	-	-	-	-	
4	Risiko Komoditas	-	-	-	-	
5	Risiko Option	-	-	-	-	
	Total	-	-	-	-	

Risiko Pasar

Tabel 15c : Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK IRRBB	
Analisis Kualitatif	
1.	Definisi IRRBB untuk Pengukuran dan Pengendalian Risiko Suku Bunga

IRRBB merupakan risiko yang timbul akibat perubahan nilai suku bunga yang menyebabkan perubahan nilai kini (*present value*) dan penetapan arus kas pada masa mendatang (*timing of future cashflow*) yang mempengaruhi nilai ekonomis (*economic value*) dari aset, liabilities, dan transaksi rekening administratif Bank serta menyebabkan perubahan pada nilai pendapatan bunga bersih (*net interest income*). Karena efeknya yang mempengaruhi nilai ekonomis maupun pendapatan, maka Bank perlu melakukan identifikasi risiko secara akurat serta perhitungan dan pelaporan IRRBB kepada OJK sesuai dengan standar dan acuan yang diatur sehingga dapat melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2018			
Bank		Konsolidasi	
Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(7)	(8)	(9)	(10)
-	-	-	-
-	-	-	-
7,099	88,742	-	-
2,165	27,058	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
9,264	115,800	-	-

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2016			
Rata-rata	Maksimum	Minimum	Akhir periode
(7)	(8)	(9)	(10)
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-

243

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK IRRBB

2. Strategi Manajemen Risiko dan Mitigasi Risiko untuk IRRBB

Bank menyusun Strategi Manajemen Risiko serta Mitigasi Risiko dengan menetapkan tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) yang sejalan dengan strategi bisnis Bank serta kebijakan dan prosedur untuk mengendalikan IRRBB. Bentuk kebijakan dan prosedur memberikan gambaran mengenai delegasi kekuasaan, wewenang dan tanggung jawab untuk setiap jenjang jabatan maupun strategi lindung nilai (*hedging*). Selain itu Bank perlu memperhatikan *gap risk*, *basis risk*, atau posisi tertentu dengan opsi yang melekat (*embedded options*) dan opsi yang eksplisit (*explicit options*). Selanjutnya kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko IRRBB perlu dikaji ulang minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK IRRBB

3. Periodisasi Perhitungan IRRBB dan Pengukuran Spesifik yang Digunakan Bank untuk Mengukur Sensitivitas terhadap IRRBB

Berdasarkan aturan dari regulator, Bank melakukan perhitungan IRRBB setiap 3 (tiga) bulan sekali sesuai dengan periode pelaporan Profil Risiko Pasar dan pelaporan Tingkat Kesehatan Bank. Namun, Bank tetap melakukan perhitungan IRRBB secara bulanan sebagai bentuk pengendalian risiko.

Pengukuran spesifik digunakan untuk instrumen aset maupun liabilitas yang memiliki sifat behavioural seperti Credit Prepayment Rate (CPR) pada eksposur Kredit, *Term Deposit Redemption Ratio* (TDRR) pada eksposur Deposito, dan sifat behavioral *Non Maturity Deposit* (NMD) pada eksposur Tabungan ataupun Giro dengan menggunakan data historis. Selain itu juga memperhitungkan proyeksi *cashflow* pembayaran angsuran bulanan untuk instrumen Kredit dengan jenis suku bunga tetap (*fixed rate*) sedangkan untuk Kredit dengan jenis suku bunga mengambang (*floating rate*) ditetapkan memiliki jangka waktu *repricing* pada 1 (satu) bulan.

4. Skenario Shock Suku Bunga dan Skenario Stress yang Digunakan Bank dalam Perhitungan IRRBB dengan Menggunakan EVE dan NII

Berdasarkan ketentuan regulator, Bank menerapkan 6 (enam) jenis skenario shock suku bunga untuk perhitungan Δ EVE, yaitu *Parallel Up*, *Parallel Down*, *Steeper*, *Flattener*, *Short Rates Up*, dan *Short Rates Down*. Sedangkan untuk perhitungan Δ NII menggunakan 2 (dua) skenario shock, yaitu *Parallel Up* dan *Parallel Down*.

Dalam proses skenario shock suku bunga, Bank menggunakan 2 (dua) jenis mata uang, yaitu mata uang Rupiah dan mata uang valuta asing dengan menggunakan pendekatan mata uang US Dollar. Untuk skenario shock suku bunga dengan jenis *Parallel*, Bank menggunakan besaran perubahan nilai suku bunga sebesar 400 bps untuk Rupiah dan 200 bps untuk US Dollar. Sedangkan dalam kondisi *short* menggunakan besaran perubahan nilai suku bunga masing-masing 500 bps (Rupiah) dan 300 bps (US Dollar) serta untuk kondisi *long* menggunakan besaran perubahan nilai suku bunga masing-masing 350 bps (Rupiah) dan 150 bps (US Dollar). Seluruh besaran tersebut mengikuti aturan dari regulator.

5. Asumsi Pemodelan yang Berdampak secara Signifikan dalam Perhitungan IRRBB, yang mana Asumsi tersebut Berbeda dari Perhitungan IRRBB dengan Pendekatan Standar

Seluruh asumsi pemodelan yang dilakukan oleh Bank dalam perhitungan IRRBB telah sesuai dengan pendekatan standar maupun acuan yang telah ditetapkan oleh Regulator. Sehingga untuk saat ini Bank tidak memiliki asumsi pemodelan khusus yang memiliki pendekatan yang berbeda dari pendekatan standar.

6. Lindung Nilai (*hedging*) terhadap IRRBB (apabila ada) dan Perlakuan Akuntansi terkait

Saat ini Bank tidak melakukan tindakan lindung nilai (*hedging*) terhadap IRRBB.

7. Penjelasan Komprehensif mengenai Asumsi Utama Pemodelan dan Parametric yang Digunakan untuk Menghitung Δ EVE dan Δ NII:

a. Credit Prepayment Rate (CPR)

Bank menentukan model *Credit Prepayment Risk* (CPR) berdasarkan data historis terpanjang yang dimiliki oleh Bank dengan periode data dari 2007 – 2019. Penentuan rate CPR dilakukan dengan cara membandingkan plafond Kredit yang memiliki status pelunasan dipercepat (*Prepayment*) dengan seluruh plafond kredit yang dimiliki pada data historis, baik yang berstatus pelunasan dipercepat, berstatus lunas sesuai dengan tanggal jatuh tempo, maupun yang masih berstatus aktif. Selanjutnya diperoleh nilai *rate* CPR yang digunakan sebagai asumsi awal adanya potensi Kredit yang pelunasannya akan dipercepat dalam perhitungan proyeksi *cashflow* IRRBB.

b. Term Deposit Redemption Ratio (TDRR)

Bank menentukan model *Term Deposit Redemption Ratio* (TDRR) berdasarkan data historis terpanjang yang dimiliki oleh Bank dengan periode data dari 2007 – 2019. Penentuan rate TDRR dilakukan dengan cara membandingkan outstanding Deposito yang memiliki status pencairan dipercepat (*Early Redemption*) dengan seluruh outstanding Deposito yang dimiliki pada data historis, baik yang berstatus pencairan dipercepat, berstatus pencairan sesuai dengan tanggal jatuh tempo, maupun yang masih berstatus aktif. Selanjutnya diperoleh nilai rate TDRR yang digunakan sebagai asumsi awal adanya potensi Deposito yang pencairannya akan dipercepat dalam perhitungan proyeksi *cashflow* IRRBB.

c. Non-Maturity Deposit (NMD)

Bank membagi NMD menjadi 3 (tiga) berdasarkan aturan, yaitu Transaksional, Non-Transaksional, dan Korporasi (Wholesale). Dimana pendekatan tersebut menggunakan asumsi simpanan stabil dan tidak stabil dari model perhitungan Liquidity Coverage ratio (LCR) untuk menentukan nominal Transaksional dan Non-Transaksional. Kategori Transaksional diasumsikan sebagai simpanan stabil sedangkan Kategori Non-Transaksional diasumsikan sebagai simpanan tidak stabil pada LCR. Untuk simpanan Korporasi (Wholesale) hanya dibedakan berdasarkan bidang usaha nasabah.

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK IRRBB

Bank menentukan besarnya nilai *core deposit* untuk Tabungan dan Giro menggunakan data historis selama 10 (sepuluh) Tahun dari 2009 - 2019. Dimana asumsi *core deposit* yang digunakan adalah nilai nominal minimal pada Tabungan dan Giro selama kurun waktu data historis tersebut dan nilai minimal tersebut ditempatkan pada *bucket repricing* yang sesuai dengan kategori NMD. Selanjutnya apabila nominal Tabungan dan Giro pada saat tanggal pelaporan melebihi nilai minimal (*core deposit*) maka kelebihan tersebut dianggap sebagai *non-core deposit* yang akan ditempatkan pada *bucket repricing overnight*.

d. Metode Agregasi antar Mata Uang dan Korelasi Suku Bunga antar Mata Uang yang Signifikan

Bank perlu melakukan agregasi perhitungan ΔEVE antar masing-masing mata uang agar diperoleh nilai konsolidasi dari seluruh mata uang yang menggambarkan kondisi Bank secara umum. Bank mengambil nilai agregasi sebesar 50% yang akan digunakan untuk memebobot (weighted) nilai perhitungan ΔEVE pada mata uang valuta asing. Dimana aturan yang digunakan adalah jika nilai ΔEVE pada perhitungan valuta asing mengalami keuntungan maka hanya diambil 50% dari nilai ΔEVE tersebut untuk dijumlahkan dengan nilai ΔEVE mata uang Rupiah. Namun hal ini tidak berlaku jika nilai ΔEVE mata uang valuta asing mengalami kerugian.

8. Informasi Lainnya

Tidak ada

Analisis Kuantitatif

1. Rata-rata Jangka Waktu Penyesuaian Suku Bunga (*repricing maturity*) yang Diterapkan untuk NMD

Bank mengikuti aturan dari regulator dengan menetapkan rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) untuk NMD pada kisaran 5 Tahun untuk NMD Transaksional, 4,5 Tahun untuk NMD Non-Transaksional, dan 4 Tahun untuk NMD Korporasi.

2. Jangka Waktu Penyesuaian Suku Bunga (*repricing maturity*) Terlama yang Diterapkan untuk NMD

Bank mengikuti aturan dari regulator dengan menerapkan jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) untuk NMD pada kisaran 5 Tahun untuk NMD Transaksional, 4,5 Tahun untuk NMD Non-Transaksional, dan 4 Tahun untuk NMD Korporasi.

Risiko Pasar

Tabel 15d : Laporan Perhitungan *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB)

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

*dalam Juta Rupiah

No	Skenario Shock	ΔEVE		ΔNII	
		Jun 2019	Jun 2019	Des 2019	Des 2019
1	Paralel UP (400 bps)	951,905	1,813,477	(543,856)	(646,294)
2	Paralel Down (400 bps)	(975,992)	(2,124,578)	460,579	556,923
3	Steepener	128,394	507,498		
4	Flattener	(27,753)	(229,045)		
5	Short Rate Up	348,038	601,638		
6	Short Rate Down	(486,974)	(778,211)		
Nilai Kerugian Maksimum (Absolut)		951,905	1,813,477	460,579	556,923
Modal Tier 1 (utk ΔEVE) atau Projected Income (utk ΔNII)		14,684,721	13,783,627	2,300,108	2,300,108
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier-1 (utk ΔEVE) atau Projected Income (utk ΔNII)		6.48%	13.16%	20.02%	24.21%

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

Risiko Likuiditas

Tabel 16a : Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Individu

No.	Pos-pos	31 Desember 2019					
		Saldo	Jatuh Tempo*)				
(1)	(2)	(3)	≤ 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA							
A Aset							
1.	Kas	988,111	988,111	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	7,123,766	7,123,766	-	-	-	-
3.	Penempatan pada bank lain	3,719,662	3,719,662	-	-	-	-
4.	Surat Berharga	20,763,102	-	1,673,154	1,196,800	1,805,736	16,087,412
5.	Kredit yang diberikan	47,114,851	8,661,842	2,007,656	3,085,362	4,367,766	28,992,225
6.	Tagihan lainnya	4,328,969	4,036,510	-	292,459	-	-
7.	Lain-lain	631,335	631,304	-	-	-	31
	Total Aset	84,669,796	25,161,195	3,680,810	4,574,621	6,173,502	45,079,668
B. Kewajiban							
1.	Dana Pihak Ketiga	65,911,708	48,332,776	13,912,949	2,646,893	466,440	552,650
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada bank lain	5,827,542	5,785,992	25,050	3,000	13,500	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima	-	-	-	-	-	-
6.	Kewajiban lainnya	4,264,423	3,971,964	-	292,459	-	-
7.	Lain-lain	636,985	636,985	-	-	-	-
	Total Kewajiban	76,640,658	58,727,717	13,937,999	2,942,352	479,940	552,650
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	8,029,138	(33,566,522)	(10,257,189)	1,632,269	5,693,562	44,527,018
II REKENING ADMINISTRATIF							
A. Tagihan Rekening Administratif							
1.	Komitmen	3,458,893	3,458,893	-	-	-	-
2.	Kontijensi	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	3,458,893	3,458,893	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif							
1.	Komitmen	31,443,360	21,747,670	446,767	636,387	189,188	8,423,348
2.	Kontijensi	164,083	60,609	50,774	21,865	26,423	4,412
	Total Kewajiban Rekening Administratif	31,607,443	21,808,279	497,541	658,252	215,611	8,427,760
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(28,148,550)	(18,349,386)	(497,541)	(658,252)	(215,611)	(8,427,760)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(20,119,412)	(51,915,908)	(10,754,730)	974,017	5,477,951	36,099,258
	Selisih Kumulatif		(51,915,908)	(62,670,638)	(61,696,621)	(56,218,670)	(20,119,412)

*) Sesuai dengan ketentuan yang berlaku

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2019						
Saldo	Jatuh Tempo*)					
	≤ 1 bulan	> 1 bln s.d. 3 bln	> 3 bln s.d. 6 bln	> 6 bln s.d. 12 bln	> 12 bulan	
116,363	116,363	-	-	-	-	-
592,456	592,456	-	-	-	-	-
489,103	489,103	-	-	-	-	-
497,145	-	-	-	-	-	497,145
4,906,809	12,554	20,722	62,539	1,592,226	3,218,768	
376,928	215,527	132,857	28,544	-	-	-
19,456	18,809	-	-	-	-	647
6,998,260	1,444,812	153,579	91,083	1,592,226	3,716,560	
6,809,265	6,415,110	362,275	23,281	8,599	-	-
-	-	-	-	-	-	-
129,549	129,549	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
376,928	215,527	132,857	28,544	-	-	-
69,571	69,571	-	-	-	-	-
7,385,313	6,829,757	495,132	51,825	8,599	-	-
(387,053)	(5,384,945)	(341,553)	39,258	1,583,627	3,716,560	
1,517,248	1,517,248	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
1,517,248	1,517,248	-	-	-	-	-
2,959,200	2,530,432	24,336	1,009	349,225	54,198	
350,596	3,490	27,911	43,158	256,307	19,730	
3,309,796	2,533,922	52,247	44,167	605,532	73,928	
(1,792,548)	(1,016,674)	(52,247)	(44,167)	(605,532)	(73,928)	
(2,179,601)	(6,401,619)	(393,800)	(4,909)	978,095	3,642,632	
	(6,401,619)	(6,795,419)	(6,800,328)	(5,822,233)	(2,179,601)	

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

Risiko Likuiditas

Tabel 17: Pengungkapan Nilai *Liquidity Coverage Ratio* (LCR)

	Nilai LCR 2019			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bank Scr Individu	128%	131%	164%	163%

Risiko Operasional

Tabel 18 : Pengungkapan Risiko Operasional - Bank Secara Individu

No.	Pendekatan Yang Digunakan	Tuesday, December 31, 2019		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir*)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	5,532,778	829,917	10,373,959
Total		5,532,778	829,917	10,373,959

*) Untuk bank yang menggunakan Pendekatan Indikator Dasar dalam menghitung Risiko Operasional

PENGUNGKAPAN TABEL BASEL MANAJEMEN RISIKO

dalam persen (%)

	Nilai LCR 2018			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	(6)	(7)	(8)	(9)
	129%	133%	138%	115%

(dalam jutaan rupiah)

	Monday, December 31, 2018		
	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir*)	Beban Modal	ATMR
	(6)	(7)	(8)
	5,380,746	807,112	10,088,899
	4,855,651	728,348	9,104,346

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN



”

Bersamaan dengan penerbitan Laporan Tahunan 2019 PT Bank Mega Tbk, Bank juga menerbitkan Laporan Keberlanjutan Bank Mega 2019 yang isinya telah diatur dalam POJK 51-POJK.03-2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik. Laporan Keberlanjutan ini juga telah mengacu pada Sustainability Report Standar (SRS), yang merupakan standar pelaporan keberlanjutan terbaru, yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiatives* (GRI).



TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Komitmen Perusahaan Bagi Masyarakat

Kegiatan kemasyarakatan Bank Mega terbagi menjadi dua program besar yaitu program Mega Berbagi dan Mega Peduli. Filosofi yang terkandung di dalam kedua program ini adalah bahwa Bank Mega tidak hanya sekedar mengembalikan sebagian keuntungan kepada masyarakat, tetapi lebih ditekankan untuk mewujudkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitar, tepatnya komunitas dan lingkungan, serta dapat saling memberikan nilai tambah kepada semua pihak secara berkesinambungan. Kegiatan kemasyarakatan ini tentunya membawa dampak positif bagi masyarakat yang merasakannya. Pendidikan menjadi fokus utama karena Bank Mega meyakini dengan peningkatan taraf pendidikan masyarakat maka akan memutus mata rantai kemiskinan. Selama tahun 2019 ini, total dana yang disalurkan masing-masing adalah Mega Berbagi Rp16 miliar dan Mega Peduli Rp1,6 miliar.

a. Mega Berbagi

Bank Mega mengajak nasabah dan seluruh insan bangsa untuk menabung sekaligus berbagi dengan turut serta dalam proses pembangunan sarana dan prasarana sekolah melalui produk tabungan Mega Berbagi. Dengan memiliki Tabungan Mega Berbagi, para nasabah dapat menabung sekaligus berbuat amal dimana berkat yang nasabah terima akan selalu mengalir dimana pun dan kapan pun. Hanya dengan menyisihkan minimum 1% dari suku bunga yang diterima dan tambahan 1% lagi dari Bank Mega, maka para nasabah dan Bank Mega secara bersama-sama telah Berbagi Masa Depan dan memberi kontribusi terhadap peningkatan kualitas. Sampai dengan akhir Desember 2019, total penerimaan dana donasi secara akumulasi mencapai Rp. 111 miliar dana bantuan yang telah disalurkan kepada 69 sekolah yang telah selesai pembangunan dan renovasinya, serta 3 sekolah yang telah menerima komitmen dan masih dalam tahap pembangunan dengan alokasi dana sebesar Rp102 miliar. Program ini dijalankan untuk mendukung tujuan nomor 4 dari tujuan pembangunan berkelanjutan

(SDGs), yaitu mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Penjelasan lebih lengkap atas kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dibahas dalam Laporan Keberlanjutan 2019 (*Sustainability Report 2019*)

Kegiatan Mega Berbagi adalah sebagai berikut:

- Komite Mega Berbagi melakukan pendataan sekolah yang memerlukan bantuan melalui jaringan kantor Bank Mega.
- Melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah yang telah selesai dan direnovasi dan dibangun;

Sepanjang tahun 2019, Mega Berbagi berhasil menyelesaikan pembangunan 17 (tujuh belas). Dari jumlah tersebut, 9 diantaranya adalah sekolah yang hancur akibat gempa tsunami di Palu, Sulawesi Tengah Bank Mega bersama unit usaha CT Corp lainnya membantu masyarakat Palu dengan membangun kembali sekolah dan tempat ibadah yang rusak akibat gempa dan tsunami di Palu, Sulawesi Tengah yang terjadi pada akhir 2018. Melalui bantuan ini, 9 sekolah di Palu sudah dapat digunakan kembali untuk kegiatan belajar dan mengajar.

Berikut adalah nama-nama sekolah yang mendapatkan bantuan Mega Berbagi untuk pembangunan renovasi serta pembangunan kembali sekolah yang hancur:

1. SMA Flobamora - Kupang, Nusa Tenggara Timur
2. SMA Karya Purnawirawan - Kendari, Sulawesi Tenggara
3. SMk Miftahul Bariyyah - Subang, Jawa Barat
4. SMP St.Antoinus Padua - Sentani(Jayapura), Papua
5. SMP Ma'arif Nu Benjeng - Gresik, Jawa Timur
6. SMPN 1 Gangga - Lombok, Nusa Tenggara Barat

TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN

7. SMK Persada - Sangatta, Kalimantan Timur
8. MA Pongpes Al Tsaqafah - Jakarta
9. SMA Lab School - Palu, Sulawesi Tengah
10. MI An Nur Buuts - Palu, Sulawesi Tengah
11. SMK PGRI - Palu, Sulawesi Tengah
12. SDIM Yoto Djanggola - Sigi, Sulawesi Tengah
13. SD Advent - Palu, Sulawesi Tengah
14. SMAN 1 Banawa - Donggala, Sulawesi Tengah
15. SDN Lolu - Sigi, Sulawesi Tengah
16. MA Al Khairat Lolu - Sigi, Sulawesi Tengah
17. SD Inpres Lolu - Sigi, Sulawesi Tengah



Kegiatan Mega Berbagi				
Uraian	Satuan	2019	2018	2017
Penerima Manfaat	Orang	4.147	6.372	3.704

b. Mega Peduli

Program Mega Peduli juga ikut meramaikan semarak kegiatan CSR Bank Mega. Seluruh karyawan dilibatkan secara aktif dalam kegiatan ini sehingga dapat mendidik karyawan memiliki rasa sosial dan kepedulian terhadap sesama yang kurang beruntung. Bantuan disalurkan melalui kantor cabang/capem/kantor kas Bank Mega di seluruh Indonesia. Kegiatan sosial Mega Peduli semakin dirasakan manfaatnya terutama bagi masyarakat yang kurang beruntung karena tingginya harga-harga kebutuhan pokok di saat menjelang Hari Raya dan melemahnya daya beli masyarakat. Atas alasan tersebut, Bank Mega melalui program Mega Peduli membagikan paket

sembako untuk membantu pemenuhan kebutuhan masyarakat kurang mampu yang berada disekitar Kantor Pusat dan 374 Jaringan Kantor Bank Mega yang tersebar di seluruh Indonesia. Seperti pada tahun 2019 ini, Bank Mega secara keseluruhan menyiapkan lebih dari 16.000 paket sembako, yang masing-masing berisi beras, minyak goreng, gula pasir dan mie instan. Secara simbolis, kegiatan ini ditandai dengan pemberian kepada masyarakat kurang mampu disekitar Kantor Pusat Bank Mega, tepatnya warga sekitar yang tinggal di lingkungan Masjid Raihanul Hamim - Mampang, dimana penyerahan dilakukan langsung oleh Direktur Utama Bank Mega Kostaman Thayib.

Program Mega Peduli lainnya diselenggarakan tepat di hari ulang tahun yang ke-50. Bank Mega bekerjasama dengan CT ARSA Foundation mengadakan *Corporate Social Responsibility* berupa penyuluhan perawatan gigi oleh Tim Dokter Gigi CT ARSA Foundation dilanjutkan dengan pelayanan pemeriksaan dan pengobatan gigi secara gratis melalui Mobil Sehat bagi siswa dan masyarakat di sekitar Madrasah Aliyah Al Falak, Bogor-Jawa Barat. Pada kegiatan ini Bank Mega berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi melalui dialog secara langsung dengan tenaga medis pada saat pemeriksaan di dalam Mobil Sehat.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Kegiatan Mega Peduli				
Uraian	Satuan	2019	2018	2017
Biaya yang Dikeluarkan	Rp Miliar	1,65	1,57	1,53

Selain itu, Bank Mega rutin melakukan kegiatan donor darah setiap tahun. Pada tahun 2019, Bank Mega mengikutsertakan karyawan untuk turut mendonorkan darah. Berdasarkan data yang diterima dari Palang Merah Indonesia (PMI) UDD PMI Sukabumi, UDD PMI Jakarta Utara dan UDD PMI Kabupaten Bekasi, terdapat 364 kantong darah yang diterima oleh PMI dari 460 karyawan yang ikut mendonorkan darah di kantor pusat Jakarta, kegiatan yang sama juga dilakukan di kantor kantor regional Bank Mega seperti di Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Makasar dan Banjarmasin . Jumlah kantong darah yang dihasilkan tahun 2019 ada peningkatan sekitar 5% dari total yang dihasilkan pada 2018. Program kesehatan ini dijalankan Bank Mega untuk mendukung tujuan nomor 3 dari tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), yaitu memastikan kehidupan sehat serta meningkatkan kesejahteraan baik untuk internal Bank Mega maupun untuk masyarakat.

Literasi Edukasi Perbankan

Secara konsisten, Bank Mega juga turut berpartisipasi aktif menyukseskan program edukasi yang secara khusus diarahkan pada pengembangan pengetahuan masyarakat di bidang perbankan. Program yang dicanangkan oleh Bank Indonesia ini merupakan manifestasi dari pilar ke enam arsitektur perbankan Indonesia yang menetapkan bahwa bank-bank bertanggung jawab mendidik masyarakat mengenai dasar-dasar perbankan. Sepanjang tahun 2019, Bank Mega sudah melaksanakan beberapa kegiatan yang terkait dengan program literasi edukasi, di antaranya adalah edukasi perbankan "Ayo Ke Bank" kepada siswa-siswi di SMK Persada Sangatta dan Literasi keuangan kepada nasabah dan calon nasabah kartu kredit seiring dengan dilaksanakannya program Mega Travel Fair di wilayah Jakarta di samping itu Bank Mega juga turut mensukseskan Bulan Inklusi Keuangan bersama OJK di tahun 2019.

253

KINERJA LINGKUNGAN HIDUP

Komitmen Perusahaan dalam Menjaga Lingkungan

Bank Mega berkomitmen untuk melakukan kegiatan efisiensi sebagai bagian dari strategi bank dalam menekan biaya-biaya yang pada akhirnya akan meningkatkan profit. Selain itu, dengan melakukan efisiensi terutama dalam hal penggunaan energi, maka Bank Mega telah berkontribusi kepada penurunan emisi karbon yang merupakan salah satu tujuan penerapan keuangan berkelanjutan.

Pada tahun yang akan datang, program efisiensi akan ditingkatkan lagi dengan standarisasi jumlah kendaraan operasional di seluruh Regional Office, KC, KCP, KK dimana direncanakan akan dilakukan penjualan aset kendaraan operasional kurang lebih sebanyak 60 kendaraan melalui lelang sebagai bagian dari program standarisasi kendaraan operasional yang telah dicanangkan.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN KEPADA LINGKUNGAN HIDUP

Dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan, Bank Mega senantiasa berupaya menjalankan komitmen yang berfokus pada bidang lingkungan hidup sesuai dengan prinsip *sustainability/* keberlanjutan. Salah satu bentuk kepedulian Bank Mega terhadap pelestarian lingkungan sebagai Bank yang berperan dalam memberikan kredit kepada nasabah.

Sejalan dengan penyusunan RAKB, Bank Mega menyesuaikan kebijakan pemberian kredit, terutama pada pembiayaan berwawasan lingkungan, sosial dan tata kelola (LST) atau *environment, social, & governance* (ESG). Persyaratan kredit di Bank Mega telah memuat *checklist* terkait aspek LST dan terus mencoba mengembangkan produk dan layanan keuangan untuk kategori kegiatan usaha berkelanjutan (KKUB), serta inklusi keuangan melalui pembiayaan korporasi dan UMKM.

Sementara itu, portofolio hijau terus diidentifikasi untuk mendapatkan profil pembiayaan yang masuk dalam KKUB. Bank Mega juga menyusun target dan mengukur capaian dari hasil penerapan keuangan berkelanjutan, kemudian dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui RAKB. Ke depannya, kontribusi Bank Mega pada penerapan keuangan berkelanjutan dan kinerja ekonomi yang optimal diharapkan dapat menyumbang dampak positif bagi lingkungan hidup, pemangku kepentingan, dan masyarakat Indonesia.

Bank Mega juga berkomitmen untuk meningkatkan efisiensi untuk mengurangi biaya dan pada waktu yang sama juga mendukung pengurangan

penggunaan energi yang secara langsung menurunkan emisi karbon. Program efisiensi akan terus ditingkatkan, misalnya melalui standarisasi jumlah kendaraan operasional di seluruh kantor regional, kantor cabang, kantor cabang pembantu, dan kantor kas. Untuk ini, Bank Mega merencanakan menjual aset kurang lebih sebanyak 60 kendaraan operasional melalui lelang.

Selain itu, Bank Mega telah melaksanakan program efisiensi lainnya yang termasuk dalam *responsible consumption*, yaitu menggunakan produk dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dasar dan menuju kualitas hidup yang lebih baik dan berkelanjutan. Program efisiensi tersebut di antaranya:

- Mengatur pemakaian pendingin ruangan (AC) dan lampu secara efisien, sehingga tingkat konsumsi listrik di Bank Mega akan menurun, dengan tetap memperhatikan tingkat kenyamanan karyawan dalam bekerja.
- Membuat ketentuan dalam bentuk Memo Dinas No. MD .1638/PRFS/19 tentang Pemberitahuan Penghentian Penggunaan Air Minum Dalam Kemasan gelas dan botol di Lingkungan Bank Mega untuk mengurangi limbah plastik.
- Mengurangi pemakaian kertas dalam proses perbankan dengan memanfaatkan inovasi teknologi perbankan. Nasabah dihimbau untuk memakai fasilitas ATM, *mobile banking*, *internet banking*, dan beberapa aplikasi keuangan yang telah dikembangkan Bank Mega. Upaya ini akan mengurangi transaksi di *counter* Teller yang cenderung memakai dokumen/kertas sebagai *underlying* transaksi, serta menghemat transportasi yang biasanya digunakan oleh nasabah yang harus menuju ke kantor Bank Mega.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM PRAKTIK KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Kebijakan

Bank Mega menyadari bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset penting bagi operasional kegiatan usaha Bank yang berkelanjutan. Karena itu, Bank Mega senantiasa berupaya untuk memenuhi kepentingan karyawan dengan melaksanakan kebijakan dalam bidang Ketenagakerjaan, serta Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

Bank Mega senantiasa memberikan lingkungan kerja yang layak, aman, dan nyaman bagi karyawannya. Selain itu, Bank Mega juga menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara Bank dengan seluruh karyawan. Upaya ini sejalan dengan prinsip dan prasyarat utama dalam mencapai visi, misi, dan pertumbuhan usaha Bank yang berkelanjutan.

Kebijakan Pengelolaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) juga diterapkan secara menyeluruh di tiap-tiap unit kerja Bank Mega. Diantaranya sosialisasi dan simulasi tanggap bencana secara rutin. Perusahaan juga memastikan keberadaan alat-alat P3K, alat-alat keselamatan bencana seperti alat pemadam kebakaran (apar) tersedia dan berfungsi baik di tiap-tiap lingkungan kerja. Manajemen meyakini, bahwa pengetahuan karyawan akan penanggulangan bencana dan kelengkapan alat-alat yang dapat mengurangi dampak kecelakaan dapat menciptakan suasana kerja yang lebih nyaman dan aman.

Sarana dan Keselamatan Kerja

Bank Mega menerapkan sistem manajemen K3 yang terintegrasi dengan sistem manajemen Bank dan dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Disamping itu, perhatian juga diberikan Bank terhadap keselamatan dan kesehatan karyawan dengan senantiasa memitigasi dampak kegiatan operasional bisnis terhadap karyawan dan kelangsungan usaha. Lebih lanjut, Bank juga memberikan fasilitas bagi karyawan dengan

mengikutsertakan karyawan dan keluarganya untuk ikut dalam asuransi kesehatan yang ditunjuk Perusahaan serta asuransi wajib Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).

Dalam mewujudkan K3, Bank Mega memastikan seluruh karyawan mendapatkan hak dan kesempatan yang sama terhadap akses K3. Bank Mega berkomitmen untuk menerapkan kebijakan terkait keselamatan dan kesehatan kerja yang meliputi kompensasi kecelakaan kerja, serta memberikan bantuan terhadap karyawan yang mengalami musibah.

Adapun kebijakan dan sarana K3 yang telah diterapkan di lingkungan Bank antara lain:

1. Pegawai mengetahui prosedur menyelamatkan diri dalam keadaan darurat.
2. Adanya informasi nomor telepon penting seperti pemadam kebakaran, dan kepolisian.
3. Kewajiban untuk menggunakan kartu identitas selama di lingkungan kerja.
4. Kewajiban identifikasi tamu tidak dikenal yang berada dalam lokasi Bank.
5. Kewajiban untuk menjaga kebersihan dan kondisi lingkungan kerja
6. Kewajiban untuk menjaga dan mempertahankan lingkungan kerja yang aman dan sehat.
7. Larangan merokok di dalam lokasi kerja.
8. Pelaporan kecelakaan kerja yang terjadi di lingkungan kerja untuk disampaikan ke pejabat yang ditunjuk oleh Bank.
9. Kewajiban untuk melaporkan kepada atasan tentang hal-hal atau kejadian tertentu yang dapat diduga memungkinkan membahayakan keamanan pegawai secara pribadi, kelompok maupun terjadinya kerugian bagi Bank.

Sepanjang tahun 2019, Bank Mega telah memberikan bantuan kepada pegawai yang mengalami musibah bencana alam gempa tsunami di Palu berupa uang tunai untuk membantu

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM PRAKTIK KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

renovasi rumah pegawai yang hancur serta bantuan berupa *inkind* lainnya pada saat musibah terjadi.

Tingkat Kecelakaan Kerja

Bank Mega selalu berkomitmen untuk menerapkan kebijakan terkait kesehatan dan keselamatan kerja dan memberikan fasilitas terbaik bagi karyawan. Atas komitmen ini, maka sepanjang tahun 2019 tidak terjadi kecelakaan kerja fatal di seluruh jaringan kantor Bank Mega.

Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja

Dalam mempekerjakan karyawan, Bank Mega tidak memandang latar belakang gender, usia,

suku, agama, ras maupun hal-hal lain yang bersifat diskriminatif. Pengelolaan SDM di lingkungan Bank Mega mulai dari rekrutmen hingga program pensiun, senantiasa mengedepankan aspek kesetaraan gender dan kesempatan kerja. Wujud atas penerapan aspek kesetaraan dan kesempatan kerja terlihat dalam proses rekrutmen Bank yang memberikan kesempatan kepada kandidat-kandidat terbaik untuk bergabung dan membangun karir berdasarkan prinsip dan asas kesetaraan tanpa membedakan aspek *gender*, suku, ras, agama yang sejalan dengan ketentuan yang berlaku baik di internal maupun peraturan-peraturan eksternal.

256

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN KEPADA NASABAH

KEBIJAKAN

Bank Mega senantiasa menjaga reputasi dengan memberikan komitmen untuk kesempurnaan layanan dan kepuasan nasabah. Bank Mega menyadari bahwa layanan berkualitas menjadi kunci dalam menjaga loyalitas nasabah serta keberlangsungan bisnis. Bank Mega menyadari bahwa mengedepankan layanan yang premium merupakan langkah terbaik untuk memastikan pertumbuhan usaha dalam jangka panjang.

SARANA PUSAT INFORMASI DAN PENGADUAN NASABAH

Peningkatan kualitas layanan merupakan salah satu prioritas dan komitmen utama Bank Mega. Bank Mega menyediakan berbagai kanal layanan melalui Kantor Cabang, Mega Call 1500010, maupun akun media sosial Instagram Bank Mega, dan Chatting Robot, Mila yang diluncurkan pada akhir tahun 2019.



LAPORAN KEUANGAN 2019





PT BANK MEGA TBK

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/**

***FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

(MATA UANG RUPIAH/RUPIAH CURRENCY)

MENARA BANK MEGA
JL. Kapt. Tendean Kav. 12 -14A
Jakarta 12790

*The original financial statements included herein
are in the Indonesian language.*

**PT BANK MEGA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK MEGA TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	5-6	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	7-169	<i>Notes to the Financial Statements</i>



Head Office
 Menara Bank Mega,
 Jl. Kapten Tendean Kav.12-14A
 Jakarta 12790
 T +62 21 7917 5000
 F +62 21 7918 7100
 www.bankmega.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG
 TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
 TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN UNTUK
 TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
 PT. BANK MEGA Tbk.**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
 REGARDING
 THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
 AS OF DECEMBER 31, 2019 AND FOR
 THE YEAR THEN ENDED
 PT. BANK MEGA Tbk.**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, The undersigned :

1. Nama : Kostaman Thayib
 Alamat Kantor : Menara Bank Mega
 Jl. Kapten Tendean kav.12-14A
 Jakarta Selatan
 Alamat Rumah : Jl. Tomang Rawa Kupa IX/71
 Jakarta Barat
 Nomor Telepon : 79175000
 Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Madi Darmadi Lazuardi
 Alamat Kantor : Menara Bank Mega
 Jl. Kapten Tendean kav.12-14A
 Jakarta Selatan
 Alamat Rumah : Pluit Permai 1 No. 40 Penjaringan
 - Jakarta Utara
 Nomor Telepon : 79175000
 Jabatan : Direktur

1. Name : Kostaman Thayib
 Office Address : Menara Bank Mega
 Jl. Kapt. Tendean
 kav.12-14A Jakarta 12790
 Residential Address : Jl. Tomang Rawa Kupa IX/71
 West Jakarta
 Telephone : 79175000
 Title : President Director
2. Name : Madi Darmadi Lazuardi
 Office Address : Menara Bank Mega
 Jl. Kapt. Tendean kav.12-14A
 Jakarta 12790
 Residential Address : Pluit Permai 1 No. 40
 Penjaringan - North Jakarta
 Telephone : 79175000
 Title : Director

Menyatakan bahwa :

Declare that :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk.;
2. Laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk. telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar;
 b. Laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT. Bank Mega Tbk.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statement of PT. Bank Mega Tbk.;
2. The financial statements of PT. Bank Mega Tbk. have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information has been disclosed in a complete and truthful manner in PT. Bank Mega Tbk. financial statements;
 b. The financial of PT. Bank Mega Tbk. do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit material information or material facts;
4. We are responsible for PT. Bank Mega Tbk. internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 28 Januari 2020 / January 28, 2020
 Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors




Kostaman Thayib
 Direktur Utama/
 President Director

Madi Darmadi Lazuardi
 Direktur/
 Managing Director





Kosasih, Nurdiyan, Mulyadi, Tjahjo & Rekan

Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015

Cyber 2 Tower 20th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
Main +62 (21) 2553 9200
Fax +62 (21) 2553 9298
www.crowe.id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Laporan No. No. 00013/2.1051/AU.1/07/0269-1/1/2020

Report No. No. 00013/2.1051/AU.1/07/0269-1/1/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BANK MEGA TBK

*The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT BANK MEGA TBK*

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Mega Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Mega Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.



Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 2

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mega Tbk tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal-hal lain

Laporan keuangan Bank tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 11 Februari 2019.

Page 2

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Mega Tbk as of December 31, 2019, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matters

The financial statements of the Bank as of December 31, 2018 and for the year then ended were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinions on such financial statements on February 11, 2019.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN



Drs. Nunu Nurdiyaman, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0269/Public Accountant Registration No. AP. 0269

28 Januari 2020/January 28, 2020

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
ASET				ASSETS
Kas	2,4	1.123.163	998.453	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,5	4.258.626	3.857.831	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2,6			Current accounts with other banks
Pihak berelasi	2,37	106	105	Related parties
Pihak ketiga		299.518	285.032	Third parties
Penempatan pada				
Bank Indonesia dan				Placements with Bank Indonesia
bank lain	2,7			and other banks
Pihak berelasi	2,37	300.000	200.000	Related parties
Pihak ketiga		7.736.685	2.689.675	Third parties
Efek-efek	2,8			Securities
Pihak ketiga		21.131.802	22.805.995	Third parties
Efek-efek yang dibeli dengan janji				Securities purchased under
dijual kembali	2,9			agreement to resell
Pihak ketiga		3.961.541	2.002.987	Third parties
Tagihan derivatif	2,10			Derivative receivables
Pihak ketiga		74.969	106.182	Third parties
Kredit yang diberikan	2,11			Loans
Pihak berelasi	2,37	273.960	320.897	Related parties
Pihak ketiga		52.748.835	41.942.807	Third parties
		53.022.795	42.263.704	
Pendapatan bunga yang				Unearned interest income
ditangguhkan		(7.492)	(11.002)	
Total		53.015.303	42.252.702	Total
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian				Allowance for impairment
penurunan nilai		(280.475)	(347.043)	losses
Kredit yang diberikan - neto		52.734.828	41.905.659	Loans - net
Tagihan akseptasi	2,12			Acceptance receivable
Pihak berelasi	2,37	-	720	Related parties
Pihak ketiga		687.759	701.698	Third parties
Aset pajak tangguhan - neto	2,21	-	111.284	Deferred tax assets - net
Aset tetap	2,13	7.322.710	7.276.432	Fixed assets
Dikurangi:				Less:
Akumulasi penyusutan		(1.416.187)	(1.230.909)	Accumulated depreciation
Aset tetap - neto		5.906.523	6.045.523	Fixed assets - net
Aset lain-lain	2,14			Other assets
Pihak berelasi	2,37	6.690	7.968	Related parties
Pihak ketiga		2.581.621	2.042.834	Third parties
TOTAL ASET		100.803.831	83.761.946	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein
are in Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2,15	282.613	458.216	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah				Deposits from customers
Giro	2,16			Current accounts
Pihak berelasi	2,37	1.292.243	2.258.451	Related parties
Pihak ketiga		4.216.166	4.459.753	Third parties
Tabungan	2,17			Saving deposits
Pihak berelasi	2,37	101.619	111.576	Related parties
Pihak ketiga		12.402.693	11.687.504	Third parties
Deposito berjangka	2,18			Time deposits
Pihak berelasi	2,37	960.495	860.213	Related parties
Pihak ketiga		53.816.958	41.357.301	Third parties
Simpanan dari bank lain	2,19			Deposits from other banks
Pihak berelasi	2,37	36.655	1.781	Related parties
Pihak ketiga		6.124.443	2.799.996	Third parties
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2,20	3.934.495	4.589.369	Securities sold under repurchased agreements
Liabilitas derivatif	2,10			Derivatives payable
Pihak ketiga		37.469	85.530	Third parties
Utang pajak penghasilan	2,21	71.439	29.736	Income tax payable
Utang akseptasi	2,12	687.759	702.418	Acceptance payable
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2,21	57.988	-	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2,34	282.558	274.102	Post-employment benefits liability
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2,22			Accrued expenses and other liabilities
Pihak berelasi	2,37	4.009	3.043	Related parties
Pihak ketiga		952.791	300.284	Third parties
TOTAL LIABILITAS		85.262.393	69.979.273	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham				Share capital - par value Rp500 (full amount) per share
Modal dasar - 27.000.000.000 saham				Authorized capital - 27,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 6.963.775.206 saham	1,23	3.481.888	3.481.888	Issued and fully paid-up capital 6,963,775,206 shares
Tambahan modal disetor - neto	2,24	2.048.761	2.048.761	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain	2,8,13,21,34	3.664.675	3.342.606	Other comprehensive income
Cadangan umum	25	1.543	1.497	General reserve
Saldo laba		6.344.571	4.907.921	Retained earnings
TOTAL EKUITAS		15.541.438	13.782.673	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		100.803.831	83.761.946	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
		2019	2018	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSE
Pendapatan bunga	2,26,37	7.454.236	6.772.448	Interest income
Beban bunga	2,27,37	(3.870.709)	(3.258.611)	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA - NETO		3.583.527	3.513.837	NET INTEREST INCOME
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi	2,28	1.922.179	1.917.372	Fees and commissions
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	2	268.381	40.898	Gain on sale of securities - net
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2	177.735	48.415	Gain on foreign exchange transactions - net
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	2	13.705	(998)	Gain (loss) from the changes in fair value of financial instruments - net
Lain-lain		7.618	11.216	Others
Total pendapatan operasional lainnya		2.389.618	2.016.903	Total other operating income
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Provisi dan komisi	2,28	(9.386)	(9.890)	Fees and commissions
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan - neto	2,29	(176.933)	(370.289)	Provision for impairment losses on financial assets and non-financial assets - net
Beban umum dan administrasi	30	(1.974.732)	(1.942.515)	General and administrative expenses
Beban gaji dan tunjangan lainnya	2,31,38	(1.262.982)	(1.255.113)	Salary expenses and other allowances
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO		2.549.112	1.952.933	OPERATING INCOME - NET
PENDAPATAN (BEBAN) NON - OPERASIONAL - NETO	32	(40.701)	49.088	NON - OPERATING INCOME (EXPENSES) - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		2.508.411	2.002.021	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - NETO	2,21	(505.678)	(402.674)	TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN		2.002.733	1.599.347	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain :				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja - neto	2,34	(42.199)	(32.705)	Remeasurement of post-employment benefits liability - net
Surplus revaluasi aset tetap - neto	2,13	-	595.338	Revaluation surplus of fixed assets - net
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	2,8h	597.881	(793.923)	Unrealized gain (loss) on changes in fair value of available-for-sale securities - net
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		2.558.415	1.368.057	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR/ DILUSIAN				BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE
(nilai penuh)	2,35	288	230	(full amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income										
	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid-up capital	Tambahan modal - neto disetor/ Additional paid-in capital - net	Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba Retained earnings	Surplus revaluasi aset tetap-neto/ Revaluation surplus of fixed assets-net	Pengukuran kembali atas liabilitas pascakerja - neto/ Remeasurement of post-employment benefits liability - net	Kerugian/ (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual-neto/ Unrealized gain/ (loss) on changes in fair value of available-for-sale securities - net	Total Penghasilan Komprehensif lain/ Total Other Comprehensive Income	Total ekuitas/ Total equity	
Saldo 31 Desember 2017	3.481.888	2.048.761	1.453	3.762.476	3.530.543	61.884	177.611	3.770.038	13.064.616	Balance as of December 31, 2017
Laba tahun berjalan 2018	-	-	-	1.599.347	-	-	-	-	1.599.347	Income for the year 2018
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba	-	-	-	196.142	(196.142)	-	-	(196.142)	-	Transfer of revaluation surplus of fixed assets to retained earnings
Surplus revaluasi aset tetap - neto	-	-	-	-	595.338	-	-	595.338	595.338	Revaluation surplus of fixed assets - net
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja - neto setelah pajak	-	-	-	-	-	(32.705)	-	(32.705)	(32.705)	Remeasurement of post-employment benefit liability - net of tax
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto setelah pajak	-	-	-	-	-	-	(793.923)	(793.923)	(793.923)	Unrealized gain on changes in fair value of available-for-sale securities - net of tax
Dividen tunai	-	-	-	(650.000)	-	-	-	-	(650.000)	Cash dividend
Pembentukan cadangan umum	-	-	44	(44)	-	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Saldo 31 Desember 2018	3.481.888	2.048.761	1.497	4.907.921	3.929.739	29.179	(616.312)	3.342.606	13.782.673	Balance as of December 31, 2018
Laba tahun berjalan 2019	-	-	-	2.002.733	-	-	-	-	2.002.733	Income for the year 2019
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba	-	-	-	233.613	(233.613)	-	-	(233.613)	-	Transfer of revaluation surplus of fixed assets to retained earnings
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja - neto setelah pajak	-	-	-	-	-	(42.199)	-	(42.199)	(42.199)	Remeasurement of post-employment benefit liability - net of tax
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto setelah pajak	-	-	-	-	-	-	597.881	597.881	597.881	Unrealized loss on changes in fair value of available-for-sale securities - net of tax
Dividen tunai	-	-	-	(799.850)	-	-	-	-	(799.850)	Cash dividend
Pembentukan cadangan umum	-	-	46	(46)	-	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Saldo 31 Desember 2019	3.481.888	2.048.761	1.543	6.344.571	3.696.126	(113.020)	(118.431)	3.664.675	15.541.438	Balance as of December 31, 2019

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statement taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
		2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga		7.471.736	6.633.858	Interest received
Pendapatan provisi dan komisi - neto		1.912.787	1.907.481	Fees and commissions income - net
Pendapatan operasional lainnya		7.624	11.216	Other Operating Income
Pendapatan (beban) non-operasional - neto		(55.215)	73.922	Non-operating income - net
Penerimaan dari penjualan agunan yang diambil alih		21.218	22.312	Proceeds from sale of foreclosed assets
Penerimaan dari kredit yang telah dihapus buku		390.057	402.654	Recovery from written off loans
Pembayaran bunga dan pembiayaan lainnya		(3.814.379)	(3.224.035)	Payments of interest and other financing charges
Beban operasional lainnya		(3.000.290)	(2.985.911)	Other operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan		(433.624)	(338.323)	Payment of income tax
<u>Kenaikan/penurunan dalam aset dan liabilitas operasi:</u>				<u>Increase/decrease in operating assets and liabilities:</u>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		600.000	(200.000)	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek		(652.415)	114.764	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9	(1.958.554)	1.520.306	Securities purchased under agreement to resell
Kredit yang diberikan		(11.388.877)	(8.110.867)	Loans
Aset lain-lain		(600.338)	317.984	Other assets
Liabilitas segera		(175.603)	(208.758)	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah:				Deposits from customers:
Giro		(1.209.795)	(1.214.681)	Current accounts
Tabungan		698.560	872.716	Saving deposits
Deposito berjangka		12.559.939	(205.174)	Time deposits
Simpanan dari bank lain		3.359.321	798.884	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	20	(654.874)	563.800	Securities sold under repurchased agreement
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		572.456	47.923	Accrued expenses and other liabilities
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		3.649.734	(3.199.929)	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan dan jatuh tempo efek-efek tersedia untuk dijual		12.142.111	7.229.427	Proceeds from matured and sale of available for sale securities
Penerimaan efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo		1.080.007	98.600	Acquisition of held-to-maturity securities
Penerimaan dari penjualan aset tetap	13	13.927	7.329	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	13	(93.940)	(137.412)	Acquisition of fixed assets
Pembelian efek-efek tersedia untuk dijual		(9.994.393)	(11.331.437)	Acquisition of available for sale securities
Pembelian efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo		-	(1.363.000)	Acquisition of held-to-maturity securities
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		3.147.712	(5.496.493)	Net cash provided by (used in) investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
		2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman yang diterima	22	-	(143.800)	Payments of fund borrowings
Pembayaran dividen tunai	25	(799.650)	(650.000)	Payments of cash dividends
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(799.650)	(793.800)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		5.997.796	(9.490.222)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN		7.841.812	17.332.034	CASH AND CASH EQUIVALENTS, AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN		13.839.608	7.841.812	CASH AND CASH EQUIVALENTS, AT THE END OF THE YEAR
Cash and cash equivalents consist of:				
Cash				
Kas dan setara kas terdiri dari:	2			Current accounts with
Kas	4	1.123.163	998.453	Bank Indonesia
Giro pada Bank Indonesia	5	4.258.626	3.857.831	Current accounts with other banks
Giro pada bank lain	6	299.624	285.137	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7	8.036.685	2.289.675	and other banks - maturing within 3 months since acquisition date
Sertifikat Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	8	121.510	-	Certificates of Bank Indonesia - maturing within 3 months since acquisition date
Sertifikat Deposito Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	8	-	410.716	Deposits Certificates of Bank Indonesia - maturing within 3 months since acquisition date
Total kas dan setara kas		13.839.608	7.841.812	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank Mega Tbk didirikan di negara Republik Indonesia dengan nama PT Bank Karman berdasarkan akta pendirian No. 32 tanggal 15 April 1969 yang kemudian diubah dengan akta tanggal 26 November 1969 No. 47, kedua akta tersebut dibuat di hadapan Mr. Oe Siang Djie, notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/8/1 tanggal 16 Januari 1970 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 55 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 21 tanggal 27 Mei 2015 mengenai perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0935760 tanggal 29 Mei 2015. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan dengan No. AHU-3510919.AH.01.11 tanggal 29 Mei 2015.

Bank mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1969 di Surabaya. Pada tahun 1992 nama Bank berubah menjadi PT Mega Bank dan pada tanggal 17 Januari 2000 berubah menjadi PT Bank Mega Tbk.

PT Mega Corpora adalah entitas induk dari Bank. Entitas induk terakhir Bank adalah CT Corpora.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.5.48 tanggal 14 Agustus 1969. Pada tanggal 2 Agustus 2000, Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan surat keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 3/1/KEP/DGS/2001 tanggal 31 Januari 2001.

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank and General Information

PT Bank Mega Tbk was established in the Republic of Indonesia under the business name of PT Bank Karman based on Notarial Deed No. 32 dated April 15, 1969 which was amended by Notarial Deed No. 47 dated November 26, 1969, both deeds were effected by Mr. Oe Siang Djie, notary in Surabaya. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. J.A 5/8/1 dated January 16, 1970 and was published in Supplement No. 55 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 13. The articles of association have been amended several times, with the latest amendment effected by Notarial Deed No. 21 of Dharma Akhyuzi, S.H., dated May 27, 2015 regarding the changes of the Bank's articles of association to comply with the Regulation of Financial Service Authority (OJK). The amendment was received and registered by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-AH.01.03-0935760 dated May 29, 2015. This amendment has also been registered in the Bank's Register by No. AHU-3510919.AH.01.11 dated May 29, 2015.

The Bank started its commercial operations in 1969 in Surabaya. In 1992, the Bank changed its name to PT Mega Bank and on January 17, 2000 was changed to PT Bank Mega Tbk.

PT Mega Corpora is the parent entity of the Bank. The ultimate holding entity of the Bank is CT Corpora.

According to Article 3 of the Bank's articles of association, the Bank is engaged in general banking activities. The Bank was granted with the license to conduct general banking activities based on the decision letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. D.15.6.5.48 dated August 14, 1969. On August 2, 2000, the Bank was granted with the license to conduct custodian activities by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"). The Bank was also granted with the license to conduct foreign exchange activities based on the decision letter of Senior Deputy Governor of Bank Indonesia No. 3/1/KEP/DGS/2001 dated January 31, 2001.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Kantor Pusat Bank berlokasi di Menara Bank Mega Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. Bank memiliki kantor sebagai berikut (tidak diaudit):

	31 Desember/December 31	
	2019	2018
Kantor Cabang	54	54
Kantor Cabang Pembantu	284	286
Kantor Kas	39	29

Branches
Sub-branches
Cash Offices

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 Januari 2000 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No 9. Bank telah melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 112.500.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp1.200 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 15 Maret 2000 sesuai dengan surat ketua BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000, Pernyataan Pendaftaran Bank untuk menerbitkan saham kepada masyarakat di Indonesia menjadi efektif dan pada tanggal 17 April 2000 saham-saham yang ditawarkan tersebut dicatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2001, yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 21, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp69.526 dengan menerbitkan sejumlah 139.052.000 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp63.785 atau sejumlah 56.698.000 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 Maret 2001 yaitu sebesar Rp1.125 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp379.125 yang terdiri dari 758.250.000 saham.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

The Bank's Head Office is located at Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. The Bank has the following offices (unaudited):

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on January 17, 2000, which was notarized under Notarial Deed No. 9 of Imas Fatimah, S.H., the Bank conducted an initial public offering of its 112,500,000 shares with par value of Rp500 (full amount) per share at offering price of Rp1,200 (full amount) per share. On March 15, 2000, in accordance with the letter from the chairman of BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000, the Bank's Registration Statement for the initial public offering became effective and on April 17, 2000, the shares were listed and traded in the Indonesia Stock Exchange.

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholder held on March 29, 2001, which was notarized under Notarial Deed No. 21 of Imas Fatimah, S.H., the Bank declared bonus shares of Rp69,526 by issuing 139,052,000 bonus shares at par value of Rp500 (full amount) per share which came from additional paid-in capital and declared stock dividends of Rp63,785 representing 56,698,000 shares which came from retained earnings using the closing price of the Bank's shares published by the Indonesian Stock Exchange on March 28, 2001, at Rp1,125 (full amount) per share. Accordingly, the issued and fully paid-up capital of the Bank increased to Rp379,125 which represent 758,250,000 shares.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2002 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 33, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 181.980.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp1.100 (nilai penuh) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp470.115 yang terdiri dari 940.230.000 saham. Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 20 Mei 2002 melalui surat No.S-1023/PM/2002.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 2005 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 22, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp141.034 dengan menerbitkan sejumlah 282.068.998 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp477.260 atau sejumlah 203.089.644 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 9 Maret 2005 yaitu sebesar Rp2.350 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp712.694 yang terdiri dari 1.425.388.642 saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Maret 2006 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 98, disetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu sejumlah 200.054.546 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp2.500 (nilai penuh) per saham. Dengan Penerbitan Umum Terbatas II ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp812.722 yang terdiri dari 1.625.443.188 saham.

1. GENERAL (continued)

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital (continued)

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on May 22, 2002, which was notarized under Notarial Deed No. 33 of Imas Fatimah, S.H., the Bank offered Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of 181,980,000 shares at par value of Rp500 (full amount) per share at offering price of Rp1,100 (full amount) per share.

With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp470,115 representing 940,230,000 shares. The Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights became effective through the chairman of BAPEPAM-LK's letter No. S-1023/PM/2002 dated May 20, 2002.

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on March 10, 2005, which was notarized under Notarial Deed No. 22 of Imas Fatimah, S.H., the Bank declared bonus shares of Rp141,034 by issuing 282,068,998 bonus shares at par value of Rp500 (full amount) per share, which came from additional paid-in capital and declared stock dividends of Rp477,260 representing 203,089,644 shares, which came from retained earnings using the closing price published by the Indonesian Stock Exchange on March 9, 2005, at Rp2,350 (full amount) per share. Accordingly, the issued and fully paid-in share capital increased to Rp712,694 which represent 1,425,388,642 shares.

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on March 24, 2006, as notarized under Notarial Deed No. 98 of Imas Fatimah, S.H., it is resolved to offer Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights representing 200,054,546 shares at par value of Rp500 (full amount) per share at offering price of Rp2,500 (full amount) per share. With this Limited Public Offering II, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp812,722 which represent 1,625,443,188 shares.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Pendaftaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 23 Maret 2006 melalui surat No. S-702/PM/2006.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2009 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 49 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian saham bonus sebanyak-banyaknya 1.555.781.337 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp777.890 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan ketentuan saham bonus akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham yang berhak (*Recording Date*) dengan rasio setiap pemegang 70 saham berhak mendapatkan 67 saham baru dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.590.612 yang terdiri dari 3.181.224.188 saham.

Sehubungan dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 5 Juni 2008, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 03 pada tanggal yang sama, pemegang saham Bank telah menyetujui antara lain peningkatan modal dasar Bank dari Rp900.000 terdiri dari 1.800.000.000 saham menjadi Rp3.200.000 terdiri dari 6.400.000.000 saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-45346.AH.01.02 tanggal 28 Juli 2008. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan No. AHU-0064063.AH.01.09 tanggal 28 Juli 2008.

1. GENERAL (continued)

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital (continued)

The Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights became effective through the chairman of BAPEPAM-LK letter No. S-702/PM/2006 dated March 23, 2006.

*The decision of Annual General Meeting of Shareholders held on May 20, 2009 as notarized under Notarial Deed No. 49 on the same date by Imas Fatimah, S.H., declared bonus shares at a maximum of 1,555,781,337 shares which came from additional paid-in capital amounted to Rp777,890 which was distributed proportionally to the listed shareholders (*Recording Date*) with a ratio of 67 new shares with par value of Rp500 (full amount) per share for every 70 shares owned by each shareholder, provided that any remaining fractional shares due to the division based on the ratio are returned to the Bank. With the declaration of these bonus shares, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp1,590,612 which represent 3,181,224,188 shares.*

According to the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on June 5, 2008, which was notarized under Notarial Deed No. 03 on the same date by Imas Fatimah, S.H., the shareholders approved, among others, the increase of the Banks authorized share capital from Rp900,000 representing 1,800,000,000 shares to Rp3,200,000 representing 6,400,000,000 shares. The amendment of the Banks articles of association was received and registered by the Minister of Law and Human Right of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-45346.AH.01.02 Year 2008 dated July 28, 2008. This amendment was also registered under the Corporate Registration under No. AHU-0064063.AH.01.09 Year 2008 dated July 28, 2008.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2011 yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 02 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 464.731.862 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp1.603.325 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.822.978 yang terdiri dari 3.645.956.050 saham.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013 yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 08 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 167.713.978 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp684.568 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 09 pada tanggal yang sama, Bank telah membagikan saham bonus maksimum sebanyak 2.741.758.949 saham yang berasal dari tambahan modal disetor maksimum sebesar Rp1.370.959 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 376 saham bonus dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) per saham dan membagikan dividen saham maksimum sebanyak 408.347.077 dividen saham yang berasal dari saldo laba dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 56 saham yang dibagikan secara proporsional maksimum sebesar Rp1.664.849 dengan menggunakan harga penutupan saham

1. GENERAL (continued)

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital (continued)

The decision of Annual General Meeting of Shareholders held on May 12, 2011 as notarized under Notarial Deed No. 02 on the same date by Dharma Akhyuzi, S.H., declared the issuance of 464,731,862 stock dividends which came from retained earnings at an amount not to exceed Rp1,603,325 with par value of Rp500 (full amount) per share, provided that any remaining fractional shares are returned to the Bank. With the declaration of these stock dividends, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp1,822,978 which represent 3,645,956,050 shares.

The decision of Annual General Meeting of Shareholders held on April 17, 2013, as notarized under Notarial Deed No. 08 on the same date by Dharma Akhyuzi, S.H., declared the issuance of 167,713,978 stock dividends which came from retained earnings at an amount not to exceed Rp684,568 with par value of Rp500 (full amount) per share, provided that any remaining fractional shares are returned to the Bank.

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on April 17, 2013 as notarized under notarial deed No. 09 on the same date by Dharma Akhyuzi, S.H., the Bank declared bonus shares at a maximum of 2,741,758,949 shares which came from additional paid-in capital maximum amounted to Rp1,370,959 which was distributed proportionally to the shareholders with a ratio of 376 bonus shares with par value of Rp500 (full amount) per share for every 500 shares owned by each shareholder, and declared stock dividends at a maximum of 408,347,077 stock dividends which came from retained earnings with a ratio for every 500 shares owned by each shareholder received 56 shares which was distributed proportionally at an amount not to exceed Rp1,664,849 using the closing price of the Bank's shares published by the Indonesia Stock Exchange on

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 16 April 2013 yaitu sebesar Rp4.050 (nilai penuh) per saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus dan dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp3.481.888 yang terdiri dari 6.963.775.206 saham.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, adalah sebagai berikut:

2019

Komisaris:

Komisaris Utama	Chairul Tanjung
Wakil Komisaris Utama	Yungky Setiawan
Komisaris	-
Komisaris Independen	Achjadi Ranuwisatra
Komisaris Independen	Lambeck V. Nahattands
Komisaris Independen	Aviliani

Direksi:

Direktur Utama	Kostaman Thayib
Direktur Kredit	Madi D. Lazuardi
Direktur Tresuri dan International Banking	Martin Mulwanto
Direktur Risiko	Indivara Erni
Direktur Kepatuhan dan Sumber Daya Manusia	Yuni Lastianto
Direktur Konsumer Banking	Lay Diza Larentie
Direktur Operasi dan Teknologi Informasi	C.Guntur Triyudianto
Direktur Teknologi Informasi	-

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Komite Audit/Audit Committee

Ketua	Achjadi Ranuwisatra
Anggota	Iramady Irdja
Anggota	Adrial Salam

1. GENERAL (continued)

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital (continued)

April 16, 2013 at Rp4,050 (full amount) per share, provided that any remaining fractional shares are returned to the Bank. With the declaration of these bonus shares and stock dividends, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp3,481,888 which represent 6,963,775,206 shares.

c. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

2018

Commissioners:

Chairul Tanjung	President Commissioner
Yungky Setiawan	Deputy President Commissioner
Darmadi Sutanto	Commissioner
Achjadi Ranuwisatra	Independent Commissioner
Lambeck V. Nahattands	Independent Commissioner
Aviliani	Independent Commissioner

Directors:

Kostaman Thayib	President Director
Madi D. Lazuardi	Loan Director
Martin Mulwanto	Treasury and International Banking Director
Indivara Erni	Risk Director
Yuni Lastianto	Compliance and Human Capital Director
Lay Diza Larentie	Consumer Banking Director
C.Guntur Triyudianto	Operational and Information Technology Director
YB. Hariantono	Information Technology Director

The composition of the Banks Audit Committee as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

Chairman
Member
Member

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Pembentukan Komite Audit Bank telah dilakukan sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2019 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 28 Februari 2019, yang berita acaranya telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 03, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2018 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 28 Februari 2018, yang berita acaranya telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 14, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank memiliki karyawan tetap masing-masing 5.379 dan 5.962 orang (tidak diaudit).

- d. Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 28 Januari 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The establishment of Bank's Audit Committee has complied with OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 dated December 29, 2015.

The Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2019 were appointed based on the decision of Annual General Meeting of Shareholders held on February 28, 2019, the minutes of which were notarized through Notarial Deed No. 03 of Dharma Akhyuzi, S.H., on the same date.

The Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2018 were appointed based on the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on February 28, 2018, the minutes of which were notarized through Notarial Deed No. 14 of Dharma Akhyuzi, S.H., on the same date.

The Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2019 and 2018 were approved by Financial Services Authority (OJK).

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank has 5,379 and 5,962 permanent employees (unaudited), respectively.

- d. The management of the Bank is responsible for the preparation of these financial statements, which were completed and authorized by the Board of Directors for issue on January 28, 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below:

Statement of Compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") which comprise the Statements and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulation number VIII.G.7 on the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority ("OJK").

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan seluruh instrumen derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar dan aset tanah dan gedung yang diukur pada nilai wajar sejak 31 Desember 2015. Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lainnya disajikan terpisah antara akun - akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun - akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis for preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared under the historical cost convention except for certain accounts which are classified as held-for-sale, financial assets and liabilities measured at fair value through profit and loss and all of the derivative instruments measured at fair value and land and building assets measured at fair value since December 31, 2015. The financial statements have been prepared based on accrual principal, excluding the statement of cash flows.

The statements of cash flows were prepared based on the direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, Certificates of Bank Indonesia and Deposits Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months or less from the acquisition date as long as they are not being pledged as collateral for borrowing nor restricted.

The items under Other Comprehensive Income (OCI) are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and those items not to be reclassified to profit or loss.

The preparation of financial statements in conformity with Financial Accounting Standards in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect:

- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements,
- the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 3.

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah *Reuters* pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun yang bersangkutan.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	31 Desember/December 31	
	2019	2018
1 Poundsterling Inggris	18.238,14	18.311,50
1 Euro Eropa	15.570,61	16.440,66
1 Dolar Amerika Serikat	13.882,50	14.380,00
1 Dolar Australia	9.725,39	10.162,35
1 Dolar Singapura	10.315,05	10.554,91
1 Dolar Hong Kong	1.782,75	1.836,28
1 Yen Jepang	127,81	130,62
1 Dolar Selandia Baru	9.335,29	9.659,05
1 Franc Swiss	14.336,99	14.595,28
1 Yuan China	1.994,18	2.090,57

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis for preparation of the financial statements (continued)

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

In particular, information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 3.

The presentation currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

b. Transactions and balances in foreign currency

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah based on the rates prevailing at the transaction dates. On the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are converted into Rupiah based on the *Reuters*' middle rate at 16.00 Western Indonesian Time. Exchange gains or losses from foreign exchange transactions are credited or charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

The major exchange rates used to translate foreign currencies into Rupiah were as follows (full amount):

1 Great Britain Poundsterling
1 European Euro
1 United States Dollar
1 Australian Dollar
1 Singapore Dollar
1 Hong Kong Dollar
1 Japanese Yen
1 New Zealand Dollar
1 Swiss Franc
1 Chinese Yuan

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Informasi segmen

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam operasional Bank untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional Bank meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 37 atas laporan keuangan.

Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan pada akun Tambahan Modal Disetor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Segment information

An operating segment is a component of the Bank that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the Bank's other components, whose operating results are reviewed regularly by the Bank's chief operating decision maker to make decision about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the Bank's chief operating decision maker include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

d. Transactions with related parties

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties which are defined under SFAS No. 7, "Related Party Disclosures".

Transactions with related parties are made on terms agreed by both parties, where such requirements may not be the same as other transactions undertaken with third parties. Material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements and the relevant details have been presented in Note 37 of the financial statements.

Based on SFAS No. 38 (Revised 2012) regarding "Business Combination of Entities Under Common Control", the business combination transactions between entities under common control on transfer shares that are conducted in connection with the reorganization of entities under common control, do not constitute a change of ownership within the meaning of economic substance, therefore such transactions would not result in gain or loss to the group companies or to the individual entity within the group companies. Differences in values of business combination of entities under common control is presented in Additional Paid-Up Capital.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir yang dicatat dalam aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, utang akseptasi dan utang bunga dan setoran jaminan yang dicatat dalam liabilitas lain-lain.

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasi aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, securities purchased under agreement to resell, derivative receivables, loans, acceptance receivable and interest receivables, security deposits, rent receivables and restricted assets which are presented as part of other assets.

The Bank's financial liabilities mainly consist of obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, securities sold under repurchase agreements, derivative payable, acceptance payable and interest payables and security deposits which are presented as part of other liabilities.

(i) Classification

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;
- ii. Available-for-sale;
- iii. Held-to-maturity;
- iv. Loans and receivables.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2019 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

- ii. Financial liabilities measured at amortized cost.

Bank menetapkan aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar melalui laba rugi dalam kondisi berikut ini:

The Bank has designated financial assets and liabilities at fair value through profit or loss in the following circumstances:

- Kelompok aset atau liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar.
- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat muncul apabila aset atau liabilitas tersebut tidak diukur demikian.
- Aset atau liabilitas keuangan mengandung derivatif melekat yang memodifikasi secara signifikan arus kas yang dipersyaratkan oleh kontrak.

- The financial assets or liabilities are managed and evaluated on a fair value basis.
- The designation eliminates or significantly reduces an accounting mismatch which would otherwise arise.
- The financial asset or liabilities contains embedded derivative that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required under the contract.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan yang dikelola secara bersama-sama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Held for trading are those financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo mencakup aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Held-to-maturity category consists of non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

(ii) Pengakuan

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

(ii) Recognition

The Bank initially recognizes loans and deposits on the date of origination. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset. All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

A financial asset or liability is initially measured at fair value plus (for an item not valued at fair value through profit and loss at initial recognition) transaction costs subsequently measured at fair value that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classifications.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Pengakuan (lanjutan)

(ii) Recognition (continued)

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Financial assets and liabilities held for trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statements of financial position, with transaction costs taken directly to the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Semua perubahan nilai wajar diakui sebagai bagian dari keuntungan perubahan nilai wajar instrumen keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penjualan aset yang dimiliki untuk diperdagangkan, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

All changes in fair value are recognized as part of gain from the changes in the fair value of financial instruments in the statements of profit or loss and other comprehensive income. Gains or losses which are realized when the financial assets held for trading are sold, are recognized in the statements of profit or loss and other of comprehensive income.

Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

Financial assets and liabilities held for trading are not reclassified subsequent to their initial recognition.

(iii) Penghentian pengakuan

(iii) Derecognition

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Penghentian pengakuan (lanjutan)

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukkan saldo kredit dan efek utang untuk tujuan investasi, dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit yang diberikan.

(iv) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(iii) Derecognition (continued)

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a loan and investment debt security balance, and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the borrowers/issuers financial position such that the borrower/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

(iv) Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2019 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Saling hapus (lanjutan)

Hak yang berkekuatan hukum berarti:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
 - i. kegiatan bisnis normal;
 - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
 - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(v) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

(vi) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Offsetting (continued)

Enforceable right means:

- a. there are no contingencies in the future, and
- b. enforceable right to the following conditions;
 - i. deploying normal activities;
 - ii. conditions of business failures; and
 - iii. conditions of default or bankruptcy.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

(v) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus allowance for impairment losses.

(vi) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung;
- Level 3: input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) Fair value measurement (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1: quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;
- Level 3: inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

(vii) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak melakukan reklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) Fair value measurement (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Bank determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

(vii) Reclassification of Financial Instruments

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

The Bank does not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Bank as at fair value through profit or loss.

The Bank reclassifies financial assets out of fair value through profit or loss classification if the financial asset no longer owned for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset might have been acquired or intended principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term).

f. Current Accounts with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Allowance for impairment losses for current account with other bank is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari obligasi korporasi, *negotiable certificate of deposits*, investasi dalam unit penyertaan reksa dana, Obligasi Ritel Indonesia, Obligasi Pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Perbendaharaan Negara, Obligasi Republik Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI") dan wesel impor/ekspor.

Efek-efek pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dimana biaya transaksi diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pengukuran setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pengukuran efek-efek dan obligasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, Bank Indonesia Deposit Facilities and time deposits.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances, less unearned interest income.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost directly attributable to obtain the financial asset, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

h. Securities

Securities consist of corporate bonds, negotiable certificate of deposits, investments in mutual fund units, Indonesian Retail Bonds, Government Bonds, Certificates of Bank Indonesia ("SBI"), State Treasury Notes, Republic of Indonesia Bonds, Certificates of Deposit Bank Indonesia ("SDBI") and import/export bills.

Securities are initially measured at fair value plus transaction costs, except for financial assets classified as fair value through profit or loss where the transaction costs are recognized directly to the statement of profit or loss and other comprehensive income. Subsequent measurement depends on their classification.

The measurement of securities and Government bonds are based on the classification of the securities as follows:

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

1. Dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awal. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

2. Tersedia untuk dijual

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai penghasilan komprehensif lain sampai efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Securities (continued)

1. Held-to-maturity

Securities classified as held-to-maturity are subsequently carried at amortized cost using effective interest method after initial recognition. Any sale or reclassification of a more than insignificant amount of held-to-maturity securities not close to their maturity would result in the reclassification of all held-to-maturity securities as available-for-sale and prevent the Bank from classifying securities as held-to-maturity for the current and the following two financial years.

2. Available-for-sale

After initial recognition, securities classified as available-for-sale are carried at their fair value.

Interest income is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale debt securities are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Other fair value changes are recognized directly as other comprehensive income until the securities are sold or impaired, where upon the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

3. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

a. Diperdagangkan

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

b. Ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi

Efek-efek tertentu telah ditetapkan sebagai efek-efek pada nilai wajar melalui laba rugi apabila aset tersebut dikelola, dievaluasi dan dilaporkan secara internal atas dasar nilai wajar.

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

i. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *cross currency swaps*, dan *swap* suku bunga. Seluruh instrumen derivatif yang diadakan Bank adalah untuk diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap risiko bank atas *net open position*, risiko *interest gap*, risiko *maturity gap* dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank dan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Instrumen keuangan derivatif dicatat pada nilai wajarnya dan perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Securities (continued)

3. Fair value through profit and loss

a. Held for trading

After initial recognition, securities classified as held for trading are measured at fair value in the statements of financial position. Unrealized gains or losses from changes in fair value of trading securities are recognized as part of gain or loss from changes in fair value of financial instruments in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

b. Designated at fair value through profit or loss

Certain securities had been designated as securities at fair value through profit or loss when the assets are managed, evaluated and reported internally on a fair value basis.

Allowance for impairment losses are assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

i. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency swaps, cross currency swaps and interest rate swaps. All derivative instruments entered by the Bank were for trading as well for hedging the Banks exposures to net open position, interest gap risk, maturity gap risk, and other risks in the Banks daily operations and did not qualify for hedge accounting. Derivative financial instruments are stated at fair value and the changes in fair value of these derivative financial instruments are charged or credited to the statements of profit or loss and other comprehensive income for the year.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2019 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dibeli tidak dibukukan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diakui sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli kembali yang disepakati dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

k. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Securities purchased under agreement to resell and securities sold under repurchased agreements

Securities purchased under agreements to resell (*reverse repo*) are recognized as a repo receivable in the amount of the resale price of the related securities, less unamortized interest. The difference between purchase price and the selling price is treated as unamortized interest and is recognized as interest income in accordance with the period since the securities are purchased until they are resold by using effective interest rate (EIR) method. The securities received are not recorded as assets on the statements of financial position because the ownership of the securities remains with the seller.

Securities purchased under agreement to resell are classified as loans and receivables.

Securities sold under repurchased (*repo*) agreements are recognized at the agreed repurchase price less unamortized interest. The unamortized interest represents the difference between the selling price and the agreed repurchase price and is recognized as interest expense during the period from the sale of securities to the date of repurchase by using Effective Interest Rate (EIR) method. The securities sold are recorded as assets on the statements of financial position because in substance the ownership of the securities remains with the Bank as the seller.

Securities sold under repurchased agreement are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

k. Loans

Loans are initially measured at fair value plus incremental transaction costs which can be directly attributable and are additional costs to obtain those financial assets, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman di laporan posisi keuangan.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

l. Tagihan dan utang akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Loans (continued)

Loans are written-off when there are no realistic prospects of collection or when the Banks normal relationship with the collateralized borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses from loans in the statement of financial position.

Loan restructuring

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loan, including both receipt designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

For non-performing restructured loan which involves a conversion of loan into equity or other financial instrument, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity investment or other financial instrument received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instrument, is less than the carrying value of the loan.

l. Acceptance receivable and payable

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

After initial recognition, acceptance receivables and payables are carried at amortized cost.

Allowances for impairment losses are assessed if there is an indication of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2019 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit atau uang muka oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai terhadap aset keuangan yang signifikan dilakukan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of financial and non-financial assets

Impairment of financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets not carried at fair value through profit and loss are impaired.

A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan or advance by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter into bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Bank considers evidence of impairment for financial assets at both individual and collective level. All significant financial assets are assessed for individual impairment.

All individually significant financial assets not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized are no longer included in the collective assessment of impairment.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank menerapkan model statistik dengan menggunakan data historis kerugian kredit dan mempertimbangkan hal-hal berikut ini dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif:

- data historis *probability of default*,
- waktu pemulihan,
- jumlah kerugian yang terjadi, dan
- pertimbangan pengalaman manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang didasarkan pada pengalaman historis.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The Bank apply statistical modeling using historical loan loss data and taking into account the following in determining the allowance for collective impairment loan loss:

- historical trend of the probability of default,
- the timing of recoveries,
- the amount of loss incurred, and
- consideration of management's experience as to whether the current economic and credit conditions are such that the actual level of incurred losses is likely to be greater or less than that suggested by historical experience.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. Losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment losses on available-for-sale securities are recognized by transferring the cumulative losses that have been recognized directly as other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari penghasilan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perubahan pada cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika persyaratan kredit, piutang atau efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Termasuk dalam penyesuaian ini adalah penambahan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan maupun pemulihan aset keuangan yang telah dihapusbukukan.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan Bank, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The cumulative losses that are reclassified from other comprehensive income to profit or loss are the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.

If in the subsequent year, the fair value of an impaired available-for-sale debt security increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss was to be reversed, with the amount of reversal recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity security are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

Adjustment to the allowance for impairment losses from financial assets are reported in the year where such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for impairment losses, as well as recoveries of previously written-off financial assets.

Impairment of non-financial assets

The carrying amounts of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists then the asset's recoverable amount will be estimated.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Cadangan penurunan nilai diakui pada tahun sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai di jurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai di jurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika cadangan penurunan nilai tidak pernah diakui.

Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset non produktif, namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku (lihat Catatan 14b).

n. Aset tetap

Bank menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa tanah dan bangunan. Untuk aset tetap selain tanah dan bangunan menggunakan model biaya.

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

The recoverable amount of an asset or cash generating unit is the greater of its value in use and its fair value less costs to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Allowance for impairment loss recognized in prior year is assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount.

Allowance for impairment losses is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

The Bank is not required to provide an allowance for impairment losses for non-productive assets, but the Bank should still calculate the impairment losses in accordance with the applicable accounting standards (see Note 14b).

n. Fixed assets

Bank applies revaluation model as accounting policy for land and buildings. For fixed assets other than land and buildings, it applies cost model.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Aset tetap (lanjutan)

n. Fixed assets (continued)

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasi aset tetap.

Land and buildings are stated at fair value, less subsequent depreciation for buildings. Valuation of land and buildings is performed by external independent valuers with certain qualification. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi paling kurang 3 tahun sekali.

If the fair value of the revalued asset change significantly, it is necessary to revalue on an annual basis, whereas if the fair value of the revalued asset does not change significantly, it is necessary to revalue at a minimum every 3 years.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi, jika ada, dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Surplus Revaluasi Aset Tetap" maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Increase in the carrying amount arising from revaluation of land and buildings is recorded in "Revaluation Surplus of Fixed Assets" and presented as "Other Comprehensive Income". Decrease in carrying amount as a result of revaluation, if any, is recorded as expenses in the current year. If the asset does have balance on its "Revaluation Surplus of Fixed Assets", loss from revaluation of fixed asset is charged to "Revaluation Surplus of Fixed Assets" which is presented as "Other Comprehensive Income" and the remaining balance is charged to current year's expenses.

Aset tetap, selain tanah dan bangunan, pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian dan semua pengeluaran-pengeluaran yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset.

Fixed assets, except land and buildings, are initially recognized at cost. Acquisition cost includes purchase price and expenditures directly attributable to bring the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner attended by management. Subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using cost model, carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Aset tetap (lanjutan)

n. Fixed assets (continued)

Tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali, diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Land, including legal cost incurred when the land was first acquired, is recognized as part of the land acquisition cost and not amortized. The cost of the extension or renewal of legal right over land is deferred and amortized over the life of legal life or economic life of the land, whichever is shorter.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun berganda berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciations of fixed assets other than land are calculated on a straight-line or double declining balance method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Masa manfaat (tahun)/ Useful lives (year)	
Bangunan	20	<i>Buildings</i>
Peralatan dan perabot kantor, kendaraan dan perbaikan gedung	4 - 8	<i>Office equipment and furniture and fixtures, vehicles and building improvements</i>

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Normal repair and maintenance expenses are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income; while renovation and betterments, which are significant and prolong the useful life of assets, are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of fixed assets which are not utilized anymore or sold, are removed from the related group of assets, and the gains or losses are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress consists of assets that are still in progress of construction and are not ready for use yet and are intended to be used for business activity. This account is recorded based on the amount paid and transferred to the respective fixed assets when completed and ready to use.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statements of profit and other comprehensive income in the period such asset is derecognized.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset tetap (lanjutan)

Pada setiap akhir tahun buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

Surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan biaya perolehan awalnya. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

o. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai pada agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan pada saat terjadinya.

p. Aset lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai atau cadangan kerugian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed assets (continued)

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed asset are reviewed by Bank and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

The amount of the surplus transferred would be the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset and depreciation based on the asset's original cost. Transfer from revaluation surplus to retained earnings is not made through profit and loss.

o. Foreclosed assets

Foreclosed assets are presented in the "Other Assets" account.

Foreclosed assets are stated at net realizable value or stated at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of disposing the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for loan impairment losses.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a gain or loss when the property is sold.

Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for possible losses on foreclosed assets are provided based on the decline in value of foreclosed assets.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of foreclosed assets are charged in the current year of statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

p. Other assets

Represent immaterial assets that cannot be classified under the above accounts. Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization, allowance for impairment losses or possible losses.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada pemberi amanat.

r. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari Bank lain

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2e.ii) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain meliputi:

- Bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Obligations due immediately

Obligations due immediately represent the Bank's liabilities to beneficiaries that are payable immediately in accordance with the demand from the beneficiaries or as agreed upon by the Bank's and the beneficiaries. Obligation due immediately are stated at outstanding payables to the beneficiaries.

r. Deposits from customer and deposits from other banks

Deposits from customer and deposits from other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

s. Interest income and expense

Interest income and expenses are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 2e.ii) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Interest income and expenses presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income include:

- Interest on financial assets and liabilities at amortized cost calculated on an effective interest method

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pendapatan dan beban bunga

- Bunga atas aset keuangan untuk tujuan tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang bersifat insidental terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai pendapatan bunga.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo atau yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

Beban diakui pada saat terjadinya.

t. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Interest income and expense

- Interest on available-for-sale financial assets calculated on an effective interest method.

Interest income on all trading financial assets are considered to be incidental to the Bank's trading operations and are presented as part of interest income.

Once a financial asset or a group of similar financial assets' value has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognized as the unimpaired portion of the impaired financial assets using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impaired loss.

Loans with principal and interest payment that have been past due for 90 days or more, or where reasonable doubts regarding the timely collection exist, are generally classified as impaired loans.

Expenses are recognized when incurred.

t. Fees and commissions

Fees and commission income and expenses that are significant and integral to the effective interest rate on financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commission income, including credit related fees, export-import related fees, syndication lead arranger fees, and provision for services are recognized when the related services are performed.

Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction fees which are expensed as the service are received.

The outstanding balances of unamortized fees and commissions on loans terminated or settled prior to maturity are recognized as income upon settlement.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar aset keuangan

Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan merupakan perubahan nilai wajar dari efek-efek dan instrumen derivatif yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

v. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

w. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pensiun Bank. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Gain (loss) from changes in fair value of financial assets

Gain (loss) from changes in fair value of financial instruments represent changes in fair value of securities and derivative instruments designated at fair value through profit or loss.

v. Provisions

A provision is recognized if, as a result of a past event, the Bank has a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation.

w. Post-employment benefits liability

The post-employment benefits are accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. The benefits are determined based on the Bank's regulations and the minimum requirements of Labor Law No. 13/2003, whichever is higher.

Post-employment benefits liability is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and past periods, deducted by plan assets, if any. Calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and have terms to maturity approximately the same as the terms of the related pension liability.

All past service costs are recognized at the earlier of the occurrence of amendment/curtailment and the recognition of related restructuring or termination costs. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2019 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Bunga neto atas imbalan pasti neto merupakan komponen pendapatan bunga dari aset program, biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti dan bunga atas dampak batas atas dari aset.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri atas:

- keuntungan dan kerugian aktuarial
- imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto
- setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

Pesangon pemutusan hubungan kerja

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Bank mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

x. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Manajemen melakukan evaluasi secara periodik atas posisi yang diambil dalam surat pemberitahuan pajak apabila terdapat situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku adalah subjek atas interpretasi. Bank membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasi akan dibayarkan ke kantor pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Post-employment benefits liability (continued)

Net interest of the net defined benefit liabilities is the interest income component of plan assets, interest expense of defined benefit obligation and interest of the effect of asset ceiling.

Remeasurement of the net defined benefit obligation consists of:

- *actuarial gains and losses*
- *return on plan assets, excluding amount included in net interest of the net defined benefit obligation*
- *any changes in effect of the asset ceiling, excluding amount included in net interest of the net defined benefit obligation.*

Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Bank recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with low possibility of withdrawal. Benefits which will be paid more than 12 months after statement of financial position's date are discounted to reflect its present value.

x. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Management periodically evaluates the positions taken in tax returns with respect to situation in which applicable tax regulation is subject to interpretation. The Bank establishes provisions where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang muncul antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Tarif pajak yang berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasi dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

y. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pembagian dividen saham dan saham bonus yang diterapkan secara retrospektif.

z. Program loyalitas pelanggan

Program loyalitas pelanggan digunakan Bank untuk memberikan insentif kepada pelanggan untuk membeli barang atau jasa entitas. Jika pelanggan membeli barang atau jasa, maka Bank akan memberikan poin penghargaan kepada pelanggan (seringkali disebut sebagai "poin"). Pelanggan dapat menukar poin penghargaan tersebut dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga. Interpretasi ini berlaku untuk poin penghargaan loyalitas pelanggan yang:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Taxation (continued)

Deferred income tax is determined using the liability method, for all temporary differences arises between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes at each reporting date. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate the deferred tax assets that arise from temporary differences.

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference that gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal have been decided.

y. Earnings per share

Earnings per share is computed by dividing income for the year with the weighted average number of outstanding common shares issued and are fully paid-up during the year, after considering effect of stock dividends and bonus shares distribution that applied retrospectively.

z. Customer loyalty program

Customer loyalty program is used by the Bank to provide customers with incentives to buy their goods or services. If a customer buys goods or services, the Bank grants the customer award credits (often described as points). The customer can redeem the award credits for awards such as free or discounted goods or services. This interpretation applies to customer loyalty award credits that:

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2019 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Program loyalitas pelanggan (lanjutan)

z. Customer loyalty program (continued)

- a. diberikan oleh Bank kepada pelanggannya sebagai bagian dari transaksi penjualan yaitu penjualan barang, pemberian jasa, atau penggunaan aset entitas oleh pelanggan; dan
- b. bergantung pada pemenuhan terhadap setiap kondisi lebih lanjut yang disyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga di masa depan.

- a. the Bank grants its customers as part of a sales transaction, i.e. a sale of goods, rendering of services or use by a customer of entity's assets; and
- b. subject to fulfilment of any further qualifying conditions, the customers can redeem for free or discounted goods or services in the future.

aa. Sewa

aa. Lease

Bank sebagai lessee

Bank as lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

Lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line method over the lease term.

Bank sebagai lessor

Bank as lessor

Dalam sewa menyewa operasi, Bank sebagai lessor mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Bank mencatat aset tersebut sebagai aset sewa operasi yang disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontingen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada tahun-tahun terjadinya.

Under an operating lease, the Bank as a lessor presents assets subject to operating leases in its statements of financial position according to the nature of the asset. The Bank recorded those assets as assets under operating leases which is depreciated using straight-line method over the estimated useful lives of the assets. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the years in which they are earned.

ab. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

ab. Change to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards

Pada tanggal 1 Januari 2019, Bank menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

On January 1, 2019, the Bank adopted new and revised statements of financial accounting standards ("SFAS") and interpretations of statements of financial accounting standards ("ISFAS") that are mandatory for application from that date. Changes to the Bank's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- ISAK 33 - "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka".
- ISAK 34 - "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan".
- Amandemen PSAK 46 - "Pajak Penghasilan".

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1 Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2m.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh bagian Risiko Kredit.

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Change to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards (continued)

The adoption of these new and revised standards and interpretation did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

- ISAK 33 - "Foreign Currency Transaction and Advance Consideration".
- ISAK 34 - "Uncertainty Over Income Tax Treatments".
- Amendments of PSAK 46 - "Income Taxes".

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the process of applying the Bank's accounting policies, management has exercised professional judgments and estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The several significant uses of the professional judgments and estimates are as follows:

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1 Allowances for impairment losses on financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on the basis described in Note 2m.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claim evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk Unit.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.1 Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini.

Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

a.2 Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2e. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.1 Allowances for impairment losses on financial assets (continued)

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty.

The accuracy of the allowances depends on how well these estimates of future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

a.2 Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, Bank should use the valuation techniques as described in Note 2e. For financial instruments that are infrequently trade and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.3 Tuntutan Hukum

Bank sedang menghadapi kasus hukum. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, proses hukum terhadap pihak ketiga yaitu PT Elnusa Tbk sudah mendapat putusan tetap dari Pengadilan. Akan tetapi, hasil putusan tersebut masih belum dapat dilaksanakan dikarenakan masih ada perkara perlawanan yang masih berjalan dan upaya perdamaian yang sedang berlangsung (Catatan 38).

Bank akan membukukan kerugian atas tuntutan hukum tersebut pada saat hasil keputusan final atas status hukum tersebut diperoleh dan akan dicatat pada laba rugi pada periode dimana hasil keputusan atas upaya perdamaian tersebut sudah final dan bisa dilaksanakan

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1 Penilaian instrumen keuangan

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (Catatan 42):

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung;
- Level 3 : input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.3 Legal Case

The Bank is facing legal case. As of December 31, 2019, legal proceedings against a third party, PT Elnusa Tbk, received the final decision from the court. However, the outcome of the decision could not yet be executed as there are still ongoing appeal and extra-judicial settlements (Note 38).

The Bank will recognize the loss on lawsuit when the result of the final decision from those cases are awarded and the loss will be recorded at the profit or loss in the period in which such final legal decision is determined.

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1 Valuation of financial instruments

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments (Note 42):

- Level 1 : quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities.
- Level 2 : inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;
- Level 3 : inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2019 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi: (lanjutan)

b.1 Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga dealer. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai sekarang dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

b.2 Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include: (continued)

b.1 Valuation of financial instruments (continued)

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other variable used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and price volatilities and correlations.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

b.2 Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated at inception into different accounting categories in certain circumstances:

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi: (lanjutan)

b.2 Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok "diperdagangkan", Bank telah menentukan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan pada Catatan 2e.
- Dalam menetapkan aset atau liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, Bank telah menentukan bahwa aset tersebut memenuhi salah satu kriteria untuk penetapan tersebut seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2e.
- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo", Bank telah menentukan bahwa Bank memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dijabarkan dalam Catatan 2e.

Rincian klasifikasi aset dan liabilitas keuangan Bank disajikan di Catatan 42 atas laporan keuangan.

b.3 Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan (Catatan 2x).

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include: (continued)

b.2 Financial asset and liability classification (continued)

- *In classifying financial assets as "trading", the Bank has determined that it meets the description of trading assets set out in Note 2e.*
- *In designating financial assets or liabilities at fair value through profit or loss, the Bank has determined that it has met one of the criteria for this designation set out in Note 2e.*
- *In classifying financial assets as held-to-maturity, the Bank has determined that it has both the positive intention and ability to hold the assets until their maturity date as set out in Note 2e.*

Details of the Bank's classification are presented in Note 42 of the financial statements.

b.3 Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference.

Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future strategic planning (Note 2x).

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi: (lanjutan)

b.4 Penyusutan Aset Tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap Bank antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana perbankan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2n dan 13.

b.5 Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

b.6 Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Bank dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

b.7 Pajak penghasilan

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include: (continued)

b.4 Depreciation of Fixed Assets

Management properly estimates the useful lives of the Bank's fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the banking industries. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2n and 13.

b.5 The Revaluation of Fixed assets

The Bank's fixed assets revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions include among others: discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Bank's assumptions may materially affect the valuation of its revalued fixed assets. Further details are disclosed in Note 13.

b.6 Employee benefits

The determination of the Bank's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Bank's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

b.7 Income tax

The Bank recognizes liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi: (lanjutan)

b. 8 Penurunan nilai aset non-keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

4. KAS

Kas terdiri dari:

	31 Desember/December 31	
	2019	2018
Rupiah	988.111	882.094
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	52.030	50.825
Dolar Singapura	41.333	32.638
Euro Eropa	17.413	10.043
Dolar Australia	9.639	22.200
Poundsterling Inggris Raya	7.344	7
Yen Jepang	6.239	646
Dolar Hong Kong	1.054	-
Total	1.123.163	998.453

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include: (continued)

b.8 Impairment of non-financial assets

The Bank assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

- a) significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
- b) significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
- c) significant negative industry or economic trends.

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

4. CASH

Cash consists of the following:

Rupiah
Foreign currencies
United States Dollar
Singapore Dollar
European Euro
Australian Dollar
Great Britain Poundsterling
Japanese Yen
Hong Kong Dollar

Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS (lanjutan)

Kas dalam Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) masing-masing sejumlah Rp140.618 dan Rp138.889 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 42.

4. CASH (continued)

Cash in Rupiah includes cash in Automatic Teller Machines (ATM) amounting to Rp140,618 and Rp138,889 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

Information with regards to the classification and fair value was disclosed in Note 42.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia terdiri dari:

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Current accounts with Bank Indonesia consist of the following:

		31 Desember/December 31			
		2019		2018	
		Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Rupiah			3.674.173		3.265.375
Dolar Amerika Serikat	42.100.000		584.453	41.200.000	592.456
Total			4.258.626		3.857.831

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

The Bank is required to maintain minimum statutory reserves (GWM) in Rupiah for conventional banking activities and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019 yang merupakan perubahan kedua dari PADG No.20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, dan pada tanggal 31 Desember 2018, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018 yang merupakan perubahan dari PADG No.20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, yang masing-masing sebesar:

As of December 31, 2019 the Bank's Minimum Statutory Reserve complies with Board of Governors Member Regulations (PADG) No.21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019, which is the second amendment of No. 20/10/PADG/2018 dated May 31, 2018, concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks, Sharia Banks, and Sharia Business Units, and December 31, 2018, the Bank's Minimum Statutory Reserve complies with Board of Governors Member Regulations (PADG) No.20/30/PADG/2018 dated November 30, 2018, which is the amendment of No. 20/10/PADG/2018 dated May 31, 2018, concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks, Sharia Banks, and Sharia Business Units, which are as follows:

		31 Desember/December 31			
		2019		2018	
Rupiah					Rupiah
- GWM Primer	6,00%	6,00%	6,50%		Primary Reserves -
Harian	3,00%	3,00%	3,50%		Daily
Rata-rata	3,00%	3,00%	3,00%		Average
- PLM (d/h GWM Sekunder)	4,00%	4,00%	4,00%		PLM (Formerly Statutory Reserve) -

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Mata uang asing			Foreign currencies
- GWM Primer	8,00%	8,00%	Primary Reserves -
Harian	6,00%	6,00%	Daily
Rata-rata	2,00%	2,00%	Average

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau excess reserve yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer, GWM Loan to Funding Ratio (LFR) dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM Bank dibawah minimum LFR dan RIM target Bank Indonesia 31 Desember 2019 adalah 84% (2018: 80%) atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target BI 31 Desember 2019 adalah 94% (2018: 92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve and Macroprudential Liquidity Buffer are the minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and/or excess reserve which represent the excess reserve of the Bank's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve, Minimum Statutory Reserve on Loan to Funding Ratio (LFR) and Macroprudential Intermediation Ratio (RIM). Minimum Statutory Reserve on LFR and RIM is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR and RIM is below the minimum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia as of December 31, 2019 was 84% (2018: 80%) or if the Bank's LFR and RIM is above the maximum of LFR and RIM targeted by BI as of December 31, 2019 was 94% (2018: 92%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below BI requirement of 14%.

Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar:

The ratio of the Minimum Statutory Reserve requirement for its Rupiah and foreign currencies accounts as of December 31, 2019 and 2018, are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
- GWM Primer	6,74%	6,80%	Primary Reserves -
Harian	3,00%	3,50%	Daily
Rata-rata	3,02%	3,01%	Average
- PLM (d/h GWM Sekunder)	20,87%	18,80%	PLM (Formerly Secondary Reserves) -
- RIM (d/h GWM LFR)	0,72%	0,29%	RIM (Formerly LFR Reserve) -
Mata uang asing			Foreign currencies
GWM Primer	8,08%	8,04%	Primary Reserves

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 42.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 43e. Information with regards to the classification and fair value is disclosed in Note 42.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	31 Desember/December 31			
	2019		2018	
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 37) Rupiah		106		105
Pihak ketiga Rupiah		19.556		80.653
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	10.769.643	149.510	7.243.981	104.169
Dolar Singapura	4.169.806	43.012	6.283.770	66.325
Dolar Australia	3.230.217	31.415	244.562	2.485
Poundsterling Inggris	215.628	26.136	215.628	3.948
Euro Eropa	746.464	11.623	301.955	4.964
Yuan China	3.128.527	6.239	2.302.036	4.813
Yen Jepang	43.472.880	5.556	103.333.393	13.497
Dolar Selandia Baru	252.533	2.357	224.161	2.165
Franc Swiss	148.353	2.127	71.878	1.049
Dolar Hong Kong	1.114.628	1.987	524.878	964
Total - Pihak ketiga		279.962		204.379
		299.518		285.032
Total		299.624		285.137

*Related parties (Note 37)
Rupiah*

*Third parties
Rupiah*

Foreign currency

United States Dollar

Singapore Dollar

Australian Dollar

Great Britain Poundsterling

European Euro

Chinese Yuan

Japanese Yen

New Zealand Dollar

Swiss Franc

Hong Kong Dollar

Total - Third Parties

Total

b. Berdasarkan Bank

	31 Desember/December 31	
	2019	2018
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 37)		
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	100	100
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	6	5
	106	105
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	19.332	76.740
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	128	128
PT Standard Chartered Bank Indonesia	42	42
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9	10
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	5	3.711
Lainnya	40	22
	19.556	80.653
Total - Rupiah	19.662	80.758

Rupiah

Related parties (Note 37)

PT Bank Pembangunan Daerah

Sulawesi Utara

PT Bank Pembangunan Daerah

Sulawesi Tengah

Third parties

PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia

(Persero) Tbk

PT Standard Chartered Bank

Indonesia

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Pembangunan Daerah

Papua

Others

Total - Rupiah

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

b. Berdasarkan Bank (lanjutan)

b. By Bank (continued)

		31 Desember/December 31			
		2019	2018		
Mata uang asing				Foreign currencies	
Pihak ketiga				Third Parties	
Citibank N.A., Jakarta	42.810	38.131		Citibank N.A., Jakarta	
Citibank N.A., New York	39.058	50.340		Citibank N.A., New York	
United Overseas Bank (UOB), Singapore	34.982	45.727		United Overseas Bank (UOB), Singapore	
ANZ Banking Group Ltd., Melbourne	31.415	2.485		ANZ Banking Group Ltd., Melbourne	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	31.267	3.352		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Standard Chartered Bank, London	26.136	3.948		Standard Chartered Bank, London	
PT Bank Central Asia Tbk	19.163	3.357		PT Bank Central Asia Tbk	
Standard Chartered Bank, New York	17.017	7.728		Standard Chartered Bank, New York	
ING Belgium	11.623	4.964		ING Belgium	
Bank of China, Jakarta	5.657	3.628		Bank of China, Jakarta	
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	5.556	6.199		Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	
Development Bank of Singapore (DBS), Singapore	4.525	9		Development Bank of Singapore, (DBS) Singapore	
Standard Chartered Bank, Singapore	3.505	20.589		Standard Chartered Bank, Singapore	
ANZ Banking Group Ltd., Selandia Baru	2.357	2.165		ANZ Banking Group Ltd., New Zealand	
Credit Suisse AG, Zurich	2.127	1.049		Credit Suisse AG, Zurich	
Standard Chartered Bank, Hong Kong	1.987	964		Standard Chartered Bank, Hong Kong	
PT Bank ICBC Indonesia	582	1.185		PT Bank ICBC Indonesia	
Wells Fargo Bank, New York	195	1.260		Wells Fargo Bank, New York	
Wells Fargo Bank N.A., Tokyo	-	7.299		Wells Fargo Bank N.A., Tokyo	
Total - mata uang asing	279.962	204.379		Total - foreign currencies	
Total	299.624	285.137		Total	

Giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah (kecuali giro Rupiah pada bank lain untuk wilayah Indonesia Bagian Timur), Dolar Hong Kong, Yen Jepang, Dolar Selandia Baru, Franc Swiss, Poundsterling Inggris dan Euro Eropa tidak mendapatkan bunga. Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

Current accounts with other banks in Rupiah (except for Rupiah current accounts with other banks in East Region of Indonesia), Hong Kong Dollar, Japanese Yen, New Zealand Dollar, Swiss Franc, Great Britain Poundsterling and European Euro are non-interest bearing accounts. The average interest rates per annum for current accounts with other banks in Rupiah and other foreign currencies are as follows:

		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31			
		2019	2018		
Rupiah	0,24%	0,27%		Rupiah	
Mata uang asing				Foreign currencies	
Dolar Amerika Serikat	0,29%	0,22%		United States Dollar	
Yuan Cina	0,89%	0,44%		Chinese Yuan	
Dolar Australia	0,00%	0,16%		Australian Dollar	
Dolar Singapura	0,00%	0,05%		Singapore Dollar	

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh giro pada bank lain digolongkan lancar.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2019 dan 2018 tidak diperlukan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 42.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijaminkan.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

Based on Bank's management's review and evaluation, all current account with other banks are classified as current.

The Bank's management believed that allowance for impairment losses in 2019 and 2018 were not required.

Information in respect of maturities are disclosed in Note 43e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 42.

As of December 31, 2019 and 2018, there were no current accounts with other banks which were pledged.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari:

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia and other banks as follows:

a. Based on currency and type

		31 Desember/December 31			
		2019		2018	
		Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 37)					
Rupiah					
<i>Inter-bank Call Money</i>					
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah			300.000		200.000
			300.000		200.000
Pihak ketiga					
Rupiah					
Penempatan pada Bank Indonesia					
Fasilitas simpanan Bank Indonesia			3.449.593		-
Deposito berjangka Bank Indonesia			-		149.951
			3.449.593		149.951
<i>Inter-bank Call Money</i>					
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur			420.000		-
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta			300.000		100.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah			300.000		-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			300.000		-
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk			300.000		-
PT Bank UOB Indonesia			300.000		-
PT Bank Sinarmas Tbk			250.000		100.000
PT China Construction Bank Indonesia			225.000		-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk			200.000		-
PT Bank Pembangunan Daerah Riau			200.000		500.000
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara			150.000		-
PT Bank Victoria International Tbk			100.000		360.000
PT Bank Nobu			100.000		100.000
PT Bank Permata Tbk			100.000		-
Related parties (Note 37)					
Rupiah					
<i>Inter-bank Call Money</i>					
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah					
Third parties					
Rupiah					
Placements with Bank Indonesia					
Deposit facilities of Bank Indonesia					
Term Deposits of Bank Indonesia					
<i>Inter-bank Call Money</i>					
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur					
PT Bank Pembangunan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta					
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah					
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk					
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk					
PT Bank UOB Indonesia					
PT Bank Sinarmas Tbk					
PT China Construction Bank Indonesia					
PT Bank Danamon Indonesia Tbk					
PT Bank Pembangunan Daerah Riau					
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara					
PT Bank Victoria International Tbk					
PT Bank Nobu					
PT Bank Permata Tbk					

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari:

a. Berdasarkan mata uang dan jenis (lanjutan)

31 Desember/December 31				
	2019		2018	
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Pihak ketiga (lanjutan)				
Rupiah				
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur		100.000		-
PT Bank BRI Agroniaga Tbk		30.000		-
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi		25.000		25.000
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia		-		600.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk		-		200.000
PT Bank DKI		-		100.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		-		100.000
PT Bank Capital Indonesia		-		70.000
		3.400.000		2.255.000
		6.849.593		2.404.951
Mata uang asing – Dolar AS				
Penempatan pada Bank Indonesia				
Deposito berjangka Bank Indonesia	20.000.000	277.650		-
		277.650		-
Inter-bank Call Money - USD				
Wells Fargo Bank N.A., New York	33.900.000	470.617	6.800.000	97.784
PT Bank Shinhan Indonesia	10.000.000	138.825	-	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		-	8.000.000	115.040
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		-	5.000.000	71.900
		609.442		284.724
Total		8.036.685		2.889.675

b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 42.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk penempatan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2019	2018
Rupiah	5,83%	6,06%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	2,21%	1,81%

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh penempatan pada bank lain digolongkan lancar.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

Placements with Bank Indonesia and other banks are as follows:

a. Based on currency and type (continued)

Third parties (continued)	
Rupiah	
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur	-
PT Bank BRI Agroniaga Tbk	-
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	25.000
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	600.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten Tbk	200.000
PT Bank DKI	100.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100.000
PT Bank Capital Indonesia	70.000
	2.255.000
	2.404.951
Foreign currency – US Dollar	
Placements with Bank Indonesia	
Term Deposits of Bank Indonesia	
	-
	-
Inter-bank Call Money - USD	
Wells Fargo Bank N.A., New York	97.784
PT Bank Shinhan Indonesia	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	115.040
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	71.900
	284.724
Total	2.889.675

b. Placements with Bank Indonesia and other banks with related parties are disclosed in Note 37. Information in respect of maturities are disclosed in Note 43e. Information with regard to the classification and fair value are disclosed in Note 42.

The weighted average of interest rate per annum for placements were as follows:

Rupiah	
Foreign currency	
United States Dollar	

Based on the Bank's management review and evaluation, all placement with other banks were classified as current.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak diperlukan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijaminkan.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

The Bank's management believed that allowance for impairment losses as of December 31, 2019 and 2018 were not required.

As of December 31, 2019 and 2018, there were no placements with Bank Indonesia and other banks which were pledged.

8. EFEK-EFEK

Efek-efek terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

8. SECURITIES

Securities consist of:

a. Based on type and currency

31 Desember/ December 31					
	2019		2018		
	Nilai Nominal/ Nominal value	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ Carrying value/ Fair Value	Nilai Nominal/ Nominal value	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ Carrying value/ Fair Value	
Pihak ketiga					Third parties
Nilai wajar melalui laba rugi					Fair value through profit or loss
Diperdagangkan					Trading
Rupiah					Rupiah
Obligasi Pemerintah Indonesia	448.382	478.124	162.632	163.249	Indonesian Government Bonds
Obligasi Ritel Indonesia	1.100	1.132	9.275	9.275	Indonesian Retail bonds
	449.482	479.256	171.907	172.524	
Mata uang asing					Foreign currencies
Obligasi Republik Indonesia	41.717	44.832	3.451	3.230	Republic of Indonesia Bonds
	41.717	44.832	3.451	3.230	
Total - diperdagangkan	491.199	524.088	175.358	175.754	Total - trading
Total - nilai wajar melalui laba rugi	491.199	524.088	175.358	175.754	Total - fair value through profit or loss
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held-to-maturity
Rupiah					Rupiah
Obligasi Korporasi	2.887.467	2.887.470	3.895.879	3.895.886	Corporate Bonds
Obligasi Pemerintah Indonesia	300.000	309.511	500.000	519.215	Indonesian Government Bonds
Total - dimiliki hingga jatuh tempo	3.187.467	3.196.981	4.395.879	4.415.101	Total - held-to-maturity
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale
Rupiah					Rupiah
Obligasi Pemerintah Indonesia	12.049.463	12.092.418	12.323.423	11.656.593	Indonesian Government Bonds
Obligasi korporasi	3.875.000	3.925.708	5.393.000	5.320.113	Corporate bonds
Negotiable Certificate of Deposit	975.000	947.023	375.000	333.809	Negotiable Certificate of Deposit
Sertifikat Bank Indonesia	125.072	121.510	-	-	Certificates of Bank Indonesia
Wesel SKBDN	206	206	-	-	SKBDN Bills
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	-	412.131	410.716	Deposits Certificates of Bank Indonesia
	17.024.741	17.086.865	18.503.554	17.721.231	
Mata uang asing					Foreign currencies
Obligasi korporasi	208.238	208.637	215.700	224.063	Corporate bonds
Obligasi Republik Indonesia	111.060	115.231	273.220	269.846	Republic of Indonesia bonds
	319.298	323.868	488.920	493.909	
Total - tersedia untuk dijual	17.344.039	17.410.733	18.992.474	18.215.140	Total - available-for-sale
Total efek-efek		21.131.802		22.805.995	Total securities

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan peringkat

Rincian peringkat obligasi korporasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

8. SECURITIES (continued)

b. Based on rating

The ratings of corporate bonds as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

31 Desember/ December 31					
2019			2018		
	Peringkat/ Rating	Total		Peringkat/ Rating	Total
Tersedia untuk dijual					
Rupiah					
PT Bank Pan Indonesia Tbk	idAA	1.014.905		idAA-	1.098.535
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	idAAA	834.156		idAAA	1.120.977
PT Bank Permata Tbk	idAA+	525.890		idAA+	604.370
PT Bank KEB Hana Indonesia	AAA(idn)	382.059		AAA(idn)	344.123
MTN II Sumitomo					
Mitsui Indonesia	idAAA	301.869		idAAA	300.263
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	idAAA	290.712		idAA	276.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	AA-(idn)	267.113		AA-(idn)	260.363
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	idAA	157.829		idAA	155.383
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	AAA(idn)	151.175		AAA(idn)	139.729
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk		-		idAA+	302.460
MTN I Mitsubishi UFJ & Finance Indonesia		-		idAAA	301.834
MTN Century Tokyo Leasing Indonesia		-		idAAA	201.723
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah		-		idAA-	149.158
PT Bank Maybank Indonesia Tbk		-		idAA+	65.195
Mata uang asing					
Majapahit Holding BV (PLN)	BBB	208.637		BBB-	224.063
Total - tersedia untuk dijual		4.134.345			5.544.176
Dimiliki hingga jatuh tempo					
Rupiah					
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	idAAA	600.000		idAAA	600.000
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	idAA-	522.000		idAA	522.000
PT Permodalan Nasional Madani	idA+	400.000		idA	400.000
PT Maybank Indonesia Finance	AA+(idn)	300.000		AA+(idn)	300.000
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	idAAA	300.000		idAAA	300.000
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	idAAA	295.804		idAAA	394.407
PT Indonesia Power	idAAA	149.666		idAAA	196.479
PT Oto Multiartha	idAA+	141.000		idAA+	141.000
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	A-(idn)	94.000		A-(idn)	157.000
PT Timah (Persero) Tbk	idA+	85.000		idA+	85.000
PT Pupuk Indonesia (Persero)		-		AAA(idn)	500.000
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) Tbk		-		idAAA	300.000
Total - Dimiliki hingga jatuh tempo		2.887.470			3.895.886
Available-for-sale					
Rupiah					
PT Bank Pan Indonesia Tbk					
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia					
PT Bank Permata Tbk					
PT Bank KEB Hana Indonesia					
MTN II Sumitomo					
Mitsui Indonesia					
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk					
PT Bank CIMB Niaga Tbk					
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk					
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk					
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk					
MTN I Mitsubishi UFJ & Finance Indonesia					
MTN Century Tokyo Leasing Indonesia					
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah					
PT Bank Maybank Indonesia Tbk					
Foreign currencies					
Majapahit Holding BV (PLN)					
Total - available-for-sale					
Held-to-maturity					
Rupiah					
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk					
PT Clipan Finance Indonesia Tbk					
PT Permodalan Nasional Madani					
PT Maybank Indonesia Finance					
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia					
PT Jasa Marga (Persero) Tbk					
PT Indonesia Power					
PT Oto Multiartha					
PT Waskita Karya (Persero) Tbk					
PT Timah (Persero) Tbk					
PT Pupuk Indonesia (Persero)					
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) Tbk					
Total - Held-to-maturity					

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Bank Permata Tbk, PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Permodalan Nasional Madani, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Century Tokyo Leasing Indonesia, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Clipan Finance Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, PT Indonesia Power, PT Timah (Persero) Tbk, PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero), PT Mitsubishi UFJ & Finance Indonesia dan PT Oto Multiartha adalah PT Pefindo.

Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Maybank Indonesia Finance, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, PT Pupuk Indonesia (Persero), PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Bank KEB Hana Indonesia adalah PT Fitch Ratings Indonesia.

Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh Majapahit Holding BV (PLN) adalah S&P Global.

c. Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember/Year Ended
December 31

	2019	2018
Rupiah	8,35%	8,39%
Mata uang asing	7,46%	6,11%

d. Pada tanggal 31 Desember 2019, Obligasi Pemerintah Bank dalam Rupiah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2020 sampai dengan 2048 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 5,625% sampai dengan 10,50% per tahun.

8. SECURITIES (continued)

b. Based on rating (continued)

The rating agency for bonds issued by PT Bank Permata Tbk, PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Permodalan Nasional Madani, PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Century Tokyo Leasing Indonesia, PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Clipan Finance Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, PT Indonesia Power, PT Timah (Persero) Tbk, PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero), PT Mitsubishi UFJ & Finance Indonesia and PT Oto Multiartha was PT Pefindo.

The rating agency for bonds issued by PT Maybank Indonesia Finance, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, PT Pupuk Indonesia (Persero), PT Waskita Karya (Persero) Tbk and PT Bank KEB Hana Indonesia was PT Fitch Ratings Indonesia.

The rating agency for bonds issued by Majapahit Holding BV (PLN) were S&P Global.

c. The weighted average interest rates per annum for corporate bonds are as follows:

d. As of December 31, 2019, Bank's Government Bonds in Rupiah classified as fair value through profit or loss, available-for-sale and held-to-maturity will mature on various dates between 2020 and 2048 with interest rates between 5.625% and 10.50% per annum.

Rupiah
Foreign currencies

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018, Obligasi Pemerintah Bank dalam Rupiah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2019 sampai dengan 2038 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 5,625% sampai dengan 9,00% per tahun.

Pembayaran bunga atas obligasi pemerintah dengan suku bunga tetap tersebut dilakukan setiap 6 bulan, dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran.

- e. Pada tanggal 31 Desember 2019, Obligasi Pemerintah Bank dalam Dolar Amerika Serikat yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2021 sampai dengan 2049 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 3,38% sampai dengan 4,75% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Obligasi Pemerintah Bank dalam Dolar Amerika Serikat yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan tersedia untuk dijual akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2021 sampai dengan 2048 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 3,40% sampai dengan 4,35% per tahun.

Pembayaran bunga atas obligasi pemerintah dengan suku bunga tetap tersebut dilakukan setiap 6 bulan, dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran.

- f. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek diungkapkan pada Catatan 43e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 42.
- g. Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal	
	31 Desember/Year Ended	
	December 31	
	2019	2018
Saldo awal, sebelum pajak tangguhan	(770.390)	222.013
Penambahan (rugi) laba yang belum direalisasi selama tahun berjalan - neto	747.351	(992.403)
Total sebelum pajak tangguhan	(23.039)	(770.390)
Pajak tangguhan	4.608	154.078
Saldo akhir	(18.431)	(616.312)

8. SECURITIES (continued)

As of December 31, 2018, Bank's Government Bonds in Rupiah classified as fair value through profit or loss, available-for-sale and held-to-maturity will mature on various dates between 2019 and 2038 with interest rates ranging from 5.625% to 9.00% per annum.

The interest payment of the fixed rate government bonds is collectible every 6 months, with Bank Indonesia acting as the payment agent.

- e. As of December 31, 2019, Bank's Government Bonds in United States Dollar classified as fair value through profit or loss and available for sale will mature on various dates between 2021 and 2049 with interest rates ranging from 3.38% to 4.75% per annum.

As of December 31, 2018, Bank's Government Bonds in United States Dollar classified as fair value through profit or loss and available for sale will mature on various dates between 2021 and 2048 with interest rate ranging from 3.40% to 4.35% per annum.

The interest payment of the fixed rate government bonds is collectible every 6 months, with Bank Indonesia acting as the payment agent.

- f. Information in respect of maturities for securities are disclosed in Note 43e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 42.

- g. Unrealized gains (loss) from changes in fair values of available-for-sale in securities are as follows:

Beginning balance, before deferred tax

Increase in unrealized (loss) gain during the year - net

Total before deferred tax

Deferred tax

Ending balance

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

h. Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh efek-efek pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak diperlukan.

i. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat efek-efek yang dijaminkan.

8. SECURITIES (continued)

h. Based on the Bank's management review and evaluation, all securities as of December 31, 2019 and 2018 were classified as current. The Bank's management believes that allowance for impairment losses as of December 31, 2019 and 2018 is not required.

i. As of December 31, 2019 and 2018, there were no securities which were pledged.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

9. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENT TO RESELL

31 Desember/December 31, 2019

Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third Parties							
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Sertifikat Bank Indonesia/ Certificate of Bank Indonesia	1.725.000	26 Desember/ December 26, 2019	9 Januari/ January 9, 2020	1.530.302	(1.764)	1.528.538
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah FR065/ Government bonds FR065	1.720.000	27 Desember/ December 27, 2019	10 Januari/ January 10, 2020	1.434.025	(1.864)	1.432.161
PT Bank Victoria International Tbk	Obligasi Ritel Indonesia 15/ Indonesian Retail bonds 15	300.000	26 Desember/ December 26, 2019	2 Januari/ January 2, 2020	279.800	(39)	279.761
PT Bank Victoria International Tbk	Obligasi Pemerintah FR059/ Government bonds FR059	300.000	26 Desember/ December 26, 2019	2 Januari/ January 2, 2020	269.049	(38)	269.011
PT Bank Victoria International Tbk	Obligasi Pemerintah FR078/ Government bonds FR078	270.000	26 Desember/ December 26, 2019	2 Januari/ January 2, 2020	261.991	(37)	261.954
PT Bank Victoria International Tbk	Obligasi Pemerintah FR068/ Government bonds FR068	104.821	26 Desember/ December 26, 2019	2 Januari/ January 2, 2020	100.910	(14)	100.896
PT Bank Victoria International Tbk	Obligasi Pemerintah FR082/ Government bonds FR082	100.000	26 Desember/ December 26, 2019	2 Januari/ January 2, 2020	89.233	(13)	89.220
Total		4.519.821			3.965.310	(3.769)	3.961.541

31 Desember/December 31, 2018

Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third Parties							
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR071/ Government bonds FR071	305.000	26 Desember/ December 26, 2018	7 Januari/ January 7, 2019	291.075	(329)	290.746
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR053/ Government bonds FR053	300.000	28 Desember/ December 28, 2018	4 Januari/ January 4, 2019	274.584	(151)	274.433
PT Bank Victoria International Tbk	Obligasi Pemerintah FR059/ Government bonds FR059	298.427	20 Desember/ December 20, 2018	4 Januari/ January 4, 2019	251.517	(145)	251.372

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

9. SECURITIES PURCHASED
AGREEMENT TO RESELL (continued)

31 Desember/December 31, 2018

Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
PT Bank Victoria International Tbk	Obligasi Pemerintah FR065/ Government bonds FR065	274.811	27 Desember/ December 27, 2018	3 Januari/ January 3, 2019	215.713	(79)	215.634
PT Bank Victoria International Tbk	Obligasi Pemerintah FR069/ Government bonds FR069	240.000	20 Desember/ December 20, 2018	4 Januari/ January 4, 2019	217.613	(126)	217.487
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR073/ Government bonds FR073	230.000	28 Desember/ December 28, 2018	4 Januari/ January 4, 2019	216.332	(119)	216.213
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR070/ Government bonds FR070	191.000	26 Desember/ December 26, 2018	7 Januari/ January 7, 2019	175.001	(198)	174.803
PT Bank Victoria International Tbk	Indonesia 13/ Indonesian Retail bonds 13	90.000	27 Desember/ December 27, 2018	3 Januari/ January 3, 2019	80.516	(30)	80.486
PT Bank Victoria International Tbk	Obligasi Pemerintah FR064/ Government bonds FR064	89.840	27 Desember/ December 27, 2018	3 Januari/ January 3, 2019	71.311	(26)	71.285
PT Bank Victoria International Tbk	Indonesia 15/ Indonesian Retail bonds 15	50.000	27 Desember/ December 27, 2018	3 Januari/ January 3, 2019	45.412	(17)	45.395
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah FR071/ Government bonds FR071	47.500	31 Desember/ December 31, 2018	9 Januari/ January 9, 2019	45.234	(67)	45.167
PT Bank Victoria International Tbk	Obligasi Pemerintah FR074/ Government bonds FR074	46.102	20 Desember/ December 20, 2018	4 Januari/ January 4, 2019	38.837	(22)	38.815
PT Bank Victoria International Tbk	Obligasi Pemerintah FR059/ Government bonds FR059	40.000	27 Desember/ December 27, 2018	3 Januari/ January 3, 2019	33.793	(12)	33.781
PT Bank Victoria International Tbk	Obligasi Pemerintah FR062/ Government bonds FR062	30.289	27 Desember/ December 27, 2018	3 Januari/ January 3, 2019	20.974	(8)	20.966
PT Bank Victoria International Tbk	Obligasi Pemerintah FR061/ Government bonds FR061	30.000	27 Desember/ December 27, 2018	3 Januari/ January 3, 2019	26.414	(10)	26.404
Total		2.262.969			2.004.326	(1.339)	2.002.987

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak diperlukan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijaminkan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 42.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk efek - efek yang dibeli dengan janji dijual kembali untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah 5,12% dan 5,02%.

The Bank's management believes that allowance for impairment losses as of December 31, 2019 and 2018 is not required.

As of December 31, 2019 and 2018, there were no securities purchased under the agreement to resell which are pledged.

Information in respect of maturities are disclosed in Note 43e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 42.

The weighted average of interest rate per annum for securities purchased under agreement to resell for the years ended December 31, 2019 and 2018 were 5.12% and 5.02%, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2019 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Ikhtisar atas tagihan derivatif dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

10. DERIVATIVE RECEIVABLE AND PAYABLE

The summary of derivative receivable and derivative payable as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

31 Desember/December 31, 2019				
Transaksi	Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ Notional amount (contract) (equivalent to Rp)	Nilai Wajar/Fair Value		Transactions
		Tagihan derivatif/ Derivative receivable	Liabilitas derivatif/ Derivative payable	
Terkait nilai tukar				Related to exchange rate contracts
Pihak ketiga				Third parties
Spot - beli				Spot - buy
Dolar Amerika Serikat	76.634	-	286	United States Dollar
Spot - jual				Spot - sell
Dolar Amerika Serikat	6.941	31	-	United States Dollar
Mata uang asing lain	1.459	6	-	Other foreign currencies
Swap				Swap
Dolar Amerika Serikat	3.419.833	63.223	13.491	United States Dollar
Mata uang asing lain	379.365	1.366	4	Other foreign currencies
Forward - beli				Forward - buy
Dolar Amerika Serikat	1.856.418	-	23.576	United States Dollar
Mata uang asing lain	11.009	2	64	Other foreign currencies
Forward - jual				Forward - sell
Dolar Amerika Serikat	11.159	54	-	United States Dollar
Option - beli				Option - buy
Dolar Amerika Serikat	91	-	14	United States Dollar
Mata uang asing lain	361	12	22	Other foreign currencies
Option - jual				Option - sell
Dolar Amerika Serikat	15.702	14	-	United States Dollar
Mata uang asing lain	361	22	12	Other foreign currencies
Terkait suku bunga				Related to interest rate contracts
Pihak ketiga				Third parties
Cross currency swap	277.650	10.239	-	Cross currency swap
Total		74.969	37.469	Total

31 Desember/December 31, 2018				
Transaksi	Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ Notional amount (contract) (equivalent to Rp)	Nilai Wajar/Fair Value		Transactions
		Tagihan derivatif/ Derivative receivable	Liabilitas derivatif/ Derivative payable	
Terkait nilai tukar				Related to exchange rate contracts
Pihak ketiga				Third parties
Spot - beli				Spot - buy
Dolar Amerika Serikat	776.951	-	6.251	United States Dollar
Mata uang asing lain	2.237	1	-	Other foreign currencies
Spot - jual				Spot - sell
Dolar Amerika Serikat	208.668	2.373	-	United States Dollar
Mata uang asing lain	16.441	-	9	Other foreign currencies
Swap				Swap
Dolar Amerika Serikat	2.316.618	5.042	70.707	United States Dollar
Mata uang asing lain	418.228	439	2.652	Other foreign currencies
Forward - beli				Forward - buy
Dolar Amerika Serikat	40.552	116	160	United States Dollar
Forward - jual				Forward - sell
Dolar Amerika Serikat	2.106.061	97.609	5.751	United States Dollar
Mata uang asing lain	10.478	602	-	Other foreign currencies
Total		106.182	85.530	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 42.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 tidak diperlukan.

10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

Information in respect of maturities are disclosed in Note 43e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 42.

The Bank's management believed that allowance for impairment losses as of December 31, 2019 and 2018 were not required.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

- a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

11. LOANS

Loans consist of the following:

- a. Based on type of loans and currency

	31 Desember/December 31	
	2019	2018
Pihak berelasi (Catatan 37)		
Rupiah:		
Modal kerja	190.132	202.547
Konsumsi	73.062	91.024
Investasi	10.766	4.656
	<u>273.960</u>	<u>298.227</u>
Mata uang asing:		
Konsumsi	-	22.670
Total kredit pihak berelasi	273.960	320.897
Pihak ketiga		
Rupiah:		
Investasi	23.067.154	13.480.596
Konsumsi	12.459.497	13.086.112
Modal kerja	11.314.240	10.491.961
	<u>46.840.891</u>	<u>37.058.669</u>
Mata uang asing:		
Modal kerja	4.768.281	3.309.272
Investasi	1.135.244	1.574.866
Konsumsi	4.419	-
	<u>5.907.944</u>	<u>4.884.138</u>
Total - kredit pihak ketiga	52.748.835	41.942.807
Total	53.022.795	42.263.704
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(7.492)	(11.002)
Total	53.015.303	42.252.702
Cadangan kerugian penurunan nilai	(280.475)	(347.043)
Total kredit yang diberikan - neto	52.734.828	41.905.659

Related parties (Note 37)

Rupiah:
 Working capital
 Consumer
 Investment

Foreign currencies:
 Consumer

Total related parties loans

Third parties

Rupiah:
 Investment
 Consumer
 Working capital

Foreign currencies:
 Working capital
 Investment
 Consumer

Total - third parties loans

Total

Unearned interest income

Total
 Allowance for impairment losses

Total loans - net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang (lanjutan)

Rasio kredit bermasalah Bank adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31

	2019	2018	
Bruto	2,46%	1,60%	Gross
Bersih	2,25%	1,27%	Net

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 tanggal 26 Maret 2004 tentang Tindak Lanjut Pengawasan dan Penetapan Status Bank, rasio dari kredit bermasalah bersih maksimal adalah 5% dari jumlah kredit yang diberikan Bank.

The Bank's non-performing loan ratios are as follows:

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 6/9/PBI/2004 dated March 26, 2004 regarding Subsequent Action for Supervision and Designation of Bank Status, the net non-performing loan ratio should not exceed 5% of the Bank's total loans.

- b. Berdasarkan sektor ekonomi

- b. Based on economic sector

31 Desember/December 31, 2019

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Rupiah							Rupiah
Konstruksi	9.543.577	38.463	-	2.950	40.667	9.625.657	Construction
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	6.980.400	1.366.646	371	5.993	197.052	8.550.462	Transportation, warehouse and communication
Jasa usaha	7.452.157	161.573	4	50	86.989	7.700.773	Business services
Perindustrian	3.391.610	1.067.700	-	-	-	4.459.310	Industrial
Listrik, gas dan air	1.991.250	306	-	-	-	1.991.556	Electricity, gas and water
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.648.206	82.969	991	5.309	13.693	1.751.168	Trading, restaurant and hotel
Jasa sosial	296.251	21.131	371	202	54	318.009	Social services
Pertambangan	95.326	862	-	-	60.910	157.098	Mining
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	24.304	3.709	45	201	-	28.259	Agriculture, hunting and agriculture improvement
Lain-lain	11.517.928	816.437	54.496	100.214	43.484	12.532.559	Others
	42.941.009	3.559.796	56.278	114.919	442.849	47.114.851	
Mata uang asing							Foreign currencies
Pertambangan	2.614.327	-	-	647.629	-	3.261.956	Mining
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.368.681	-	-	-	-	1.368.681	Trading, restaurant and hotel
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	937.577	-	-	-	-	937.577	Transportation, warehouse and communication
Perindustrian	206.682	-	-	-	-	206.682	Industrial
Jasa usaha	85.235	-	-	-	-	85.235	Business services
Konstruksi	-	-	-	43.394	-	43.394	Construction
Lain-lain	4.419	-	-	-	-	4.419	Others
	5.216.921	-	-	691.023	-	5.907.944	
Total	48.157.930	3.559.796	56.278	805.942	442.849	53.022.795	Total
Dikurangi:							Less:
Pendapatan bunga yang ditangguhkan						(7.492)	Unearned interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai						(280.475)	Allowance for impairment losses
Neto						52.734.828	Net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. Based on economic sector (continued)

31 Desember/December 31, 2018							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Rupiah							Rupiah
Jasa usaha	7.469.199	19.528	509	175	90.241	7.579.652	Business services
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	4.186.609	1.057.897	384	6.736	200.894	5.452.520	Transportation, warehouse and communication
Konstruksi	3.331.100	126.990	949	243	1.930	3.461.212	Construction
Perindustrian	1.978.918	873.769	-	318	681	2.853.686	Industrial
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.908.695	115.348	4.800	4.583	40.566	2.073.992	Trading, restaurant and hotel
Listrik, gas dan air	1.989.615	623	-	-	-	1.990.238	Electricity, gas and water
Jasa sosial	341.701	24.337	1.391	2.399	3.497	373.325	Social services
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	205.898	4.984	153	190	637	211.862	Agriculture, hunting and agriculture improvement
Pertambangan	121.297	1.065	-	-	60.910	183.272	Mining
Lain-lain	11.805.537	1.117.847	71.853	122.584	59.316	13.177.137	Others
	33.338.569	3.342.388	80.039	137.228	458.672	37.356.896	
Mata uang asing							Foreign currencies
Pertambangan	2.242.498	-	-	-	-	2.242.498	Mining
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.343.755	-	-	-	-	1.343.755	Trading, restaurant and hotel
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	973.554	-	-	-	-	973.554	Transportation, warehouse and communication
Perindustrian	178.292	-	-	-	-	178.292	Industrial
Jasa usaha	101.255	-	-	-	-	101.255	Business services
Konstruksi	44.785	-	-	-	-	44.785	Construction
Lain-lain	22.669	-	-	-	-	22.669	Others
	4.906.808	-	-	-	-	4.906.808	
Total	38.245.377	3.342.388	80.039	137.228	458.672	42.263.704	Total
Dikurangi:							Less:
Pendapatan bunga yang ditangguhkan						(11.002)	Unearned interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai						(347.043)	Allowance for impairment losses
Neto						41.905.659	Net

c. Berdasarkan jangka waktu

c. Based on loan periods

Berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit sebelum dikurangi pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

By term loan based on loan agreement before unearned interest income and allowance for impairment losses.

31 Desember/December 31			
	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari 1 tahun	17.350.376	16.785.486	Less than 1 year
1 - 2 tahun	1.971.662	3.152.806	1 - 2 years
>2 - 5 tahun	11.367.212	9.627.095	>2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	16.425.601	7.791.509	More than 5 years
	47.114.851	37.356.896	
Mata uang asing			Foreign currencies
Kurang dari 1 tahun	2.290.343	1.688.026	Less than 1 year
1 - 2 tahun	76.513	205.224	1 - 2 years
>2 - 5 tahun	1.083.349	2.066.406	>2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	2.457.739	947.152	More than 5 years
	5.907.944	4.906.808	
Total	53.022.795	42.263.704	Total

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu (lanjutan)

Kredit yang diberikan ke pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 42.

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

- a) Kredit yang diberikan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura.
- b) Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan tunai berupa Giro (Catatan 16), tabungan (Catatan 17), deposito berjangka (Catatan 18), agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.
- d. Suku bunga rata-rata tertimbang setahun atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember/Year Ended
December 31

	2019	2018
Rupiah		
Investasi	11,80%	12,05%
Modal kerja	12,14%	12,10%
Konsumsi	12,38%	11,78%
Mata uang asing		
Investasi	8,98%	9,01%
Modal kerja	9,14%	9,14%
Konsumsi	5,00%	-

e. Kredit konsumsi terdiri dari:

31 Desember/December 31

	2019	2018
Rupiah		
Kartu kredit	7.884.054	7.711.716
Kredit kendaraan bermotor	3.539.214	4.662.406
Kredit pembelian rumah	350.523	424.264
Kredit perorangan lainnya	758.768	378.750
	12.532.559	13.177.136
Mata uang asing		
Kredit perorangan lainnya	4.419	22.670
Total	12.536.978	13.199.806

11. LOANS (continued)

c. Based on loan periods (continued)

Loans to related parties are disclosed in Note 37. Information in respect of maturities are disclosed in Note 43e. Information with regards to the classification and fair are disclosed in Note 42.

Other information relating to loans were as follows:

- a) Loans in foreign currencies were denominated in United States Dollar and Singapore Dollar.
- b) Loans are secured with cash collaterals consisting of current accounts (Note 16), saving deposits (Note 17), time deposits (Note 18), collaterals bonded by security right or powers of attorney to sell and by other guarantees generally accepted by banks.
- d. The weighted average interest rates per annum for loans are as follows:

Rupiah
Investment
Working capital
Consumer
Foreign currencies
Investment
Working capital
Consumer

e. Consumer loans consist of:

Rupiah
Credit card
Motor vehicle loans
Housing loans
Other personal loans
Foreign currencies
Other personal loans

Total

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

- f. Rincian kredit yang diberikan pada pihak berelasi (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) adalah sebagai berikut (Catatan 37):

- f. Details of loans to related parties (before allowance for impairment losses) are as follows (Note 37):

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Pinjaman perusahaan yang merupakan pihak berelasi	186.081	189.548	Loans to related companies
Pinjaman manajemen kunci	17.413	26.166	Loans to the Bank's key management personnel
Pinjaman komisaris dan direksi perusahaan yang merupakan pihak berelasi	70.466	105.183	Loans to related companies' directors and commissioners
Total	273.960	320.897	Total

Pinjaman direksi dan karyawan Bank merupakan kredit yang diberikan untuk pembelian kendaraan dan rumah serta kartu kredit dengan jangka waktu yang berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun dengan suku bunga setahun rata-rata berkisar antara 0%-16,50% masing-masing untuk tahun 2019 dan 2018, yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, pinjaman direksi dan karyawan bank tersebut digolongkan lancar.

Loans to the Bank's directors and employees represent loans granted for car loans, housing loans and credit cards with terms ranging from 1 (one) to 20 (twenty) years with an average loan interest of between 0%-16.50% per annum in 2019 and 2018, respectively, which are collected through monthly payroll deductions. As of December 31, 2019 and 2018, loans to the Bank's director and employees are classified as current.

- g. Rincian kredit yang direstrukturisasi, yang terdiri dari modifikasi persyaratan kredit dan perpanjangan jatuh tempo, pada 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

- g. Summary of restructured loan, which consists of modification of credit terms and extension of maturity dates as of December 31, 2019 and 2018 were as follows:

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Kredit yang direstrukturisasi	3.175.618	3.271.544	Restructured loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(56.665)	(28.611)	Allowance for impairment losses
	3.118.953	3.242.933	

- h. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah kredit yang telah dihentikan pengakuan pendapatan bunganya (kredit bermasalah) masing-masing sebesar Rp1.305.069 dan Rp675.939 atau meliputi 2,46% dan 1,60% dari jumlah kredit yang diberikan.

- h. As of December 31, 2019 and 2018, total loans which interest income therein have ceased to accrue (non-performing loans) amounted to Rp1,305,069 and Rp675,939, or representing 2.46% and 1.60% of total loans, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

i. Pinjaman Sindikasi

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank - bank lain.

Keikutsertaan bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank-bank lain adalah sebesar Rp2.953.413 dan Rp2.159.914 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Keikutsertaan bank dalam pinjaman sindikasi, dimana bank bertindak sebagai anggota sindikasi adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

31 Desember/December 31

	2019	2018
% Partisipasi	3%-17%	3% - 17%

j. Perincian pinjaman bermasalah dan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31

	2019		2018	
	Pokok/ Principal	Cadangan Kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses
Pertambangan	708.539	3.737	60.910	3.957
Pengangkutan, perdagangan dan komunikasi	203.416	19.841	208.014	16.186
Jasa usaha	87.043	20.739	90.925	8.903
Konstruksi	87.011	10.296	3.122	400
Perdagangan, restoran dan perhotelan	19.993	3.776	49.949	8.010
Jasa sosial	627	33	7.287	941
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	246	15	980	114
Perindustrian	-	-	999	155
Lain-lain	198.194	51.034	253.753	101.624
Total	1.305.069	109.471	675.939	140.290

11. LOANS (continued)

i. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans provided to debtors based on syndication agreements with other banks.

Bank's participation in syndicated loans with other banks amounted to Rp2,953,413 and Rp2,159,914 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

Bank's participation in syndicated loans, in which bank acts as the syndication member, is as follows (unaudited):

j. Details of non-performing loans and allowance for impairment losses based on economic sector are as follows:

Mining
Transportation, warehouse
and communication
Business services
Construction
Trading, restaurant and hotel
Social services
Agriculture, hunting and
agriculture improvement
Industrial
Others

Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

- k. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

- k. The movement of the allowance for impairment losses of loans is as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31							
	2019			2018			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	
Saldo awal	333.055	13.988	347.043	461.392	12.679	474.071	Beginning balance
Penambahan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 29)	162.579	10.641	173.220	369.805	415	370.220	Additional provision during the year (Note 29)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	390.057	-	390.057	402.654	-	402.654	Recoveries of previously written-off loans
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(629.165)	-	(629.165)	(900.796)	-	(900.796)	Write-off during the year
Selisih penjabaran kurs	-	(680)	(680)	-	894	894	Foreign exchange differences
Saldo akhir	256.526	23.949	280.475	333.055	13.988	347.043	Ending balance

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan telah memadai.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses on loans was adequate.

- l. Kredit yang disalurkan dengan sistem pembiayaan bersama (*joint financing*) pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp12.479.717 dan Rp10.156.406 yang dilakukan dengan dan tanpa tanggung renteng (*with and without recourse*).

- l. Joint financing loans as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp12,479,717 and Rp10,156,406, respectively, which were made on a with recourse or without recourse basis.

Jumlah kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The balances of the joint financing loans with related parties are as follows:

31 Desember/December 31			
	2019	2018	
PT Mega Central Finance	8.486.570	7.045.608	PT Mega Central Finance
PT Mega Auto Finance	2.081.145	1.669.598	PT Mega Auto Finance
PT Mega Finance	20.757	92.984	PT Mega Finance
Total	10.588.472	8.808.190	Total

Seluruh kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak berelasi tersebut dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*).

Joint financing facilities with the related parties are made on a without recourse basis.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah pembiayaan bersama yang dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*) adalah masing-masing sebesar Rp10.588.472 dan Rp8.808.190. Risiko kredit yang ditanggung oleh Bank adalah sesuai dengan porsi kredit yang dibiayai oleh Bank yang berkisar antara 90% sampai dengan 99% sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

As of December 31, 2019 and 2018 the balances of joint financing loans which were made on a without recourse basis amounted to Rp10,588,472 and Rp8,808,190, respectively. The Bank is exposed to credit risk based on the percentage of credit financing contributed by the Bank, which ranged from 90% to 99% as stipulated in the joint financing agreement.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

- m. Ikhtisar perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

- m. The changes in cumulative written-off loans are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2019	2018	
Saldo awal	5.197.479	4.699.337	Beginning balance
Penghapusbukukan dalam tahun berjalan	629.165	900.796	Write-off during the year
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(390.057)	(402.654)	Recoveries of previously written-off loan
Saldo akhir	5.436.587	5.197.479	Ending balance

- n. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat pelanggaran maupun pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi dan pihak ketiga sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Bank Indonesia.

- n. As of December 31, 2019 and 2018, there were no any breach nor violation of Legal Lending Limit (LLL) to related parties and third parties as required by Bank Indonesia regulations.

- o. Rasio kredit Usaha, Mikro, Kecil & Menengah (UMKM) terhadap kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar 21,52% dan 20,32%.

- o. Ratio of Micro, Small and Medium Enterprise (UMKM) credits to loans as of December 31, 2019 and 2018 are 21.52% and 20.32%, respectively.

12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

12. ACCEPTANCE RECEIVABLE AND PAYABLE

a. Tagihan akseptasi

a. Acceptance receivable

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan pihak, mata uang dan pihak berelasi:

Details of acceptance receivable based on the counterparty, currency and related parties:

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga Nasabah	292.459	325.470	Third parties Debtors
Mata uang asing			Foreign currencies
Pihak Berelasi (Catatan 37) Nasabah	-	720	Related Parties (Note 37) Debtors
Pihak ketiga Nasabah	395.300	376.228	Third parties Debtors
Total	687.759	702.418	Total

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut (Catatan 43e):

The details of acceptances receivable based on the remaining period to maturity date are as follows (Note 43e):

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari 1 bulan	-	158.272	Less than 1 month
1 - 3 bulan	-	140.059	1 - 3 months
>3 - 6 bulan	292.459	27.139	>3 - 6 months
	292.459	325.470	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

12. ACCEPTANCE RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

a. Tagihan akseptasi (lanjutan)

a. Acceptance receivable (continued)

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut (Catatan 43e): (lanjutan)

Details of acceptance receivable based on the remaining period to maturity date are as follows (Note 43e): (continued)

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Mata uang asing			Foreign currencies
Kurang dari 1 bulan	334.448	71.721	Less than 1 month
1 - 3 bulan	60.852	123.709	1 - 3 months
>3 - 6 bulan	-	181.518	>3 - 6 months
	395.300	376.948	
Total	687.759	702.418	Total

b. Utang akseptasi

b. Acceptances payable

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Bank	292.459	325.470	Bank
Mata uang asing			Foreign currencies
Pihak ketiga			Third parties
Bank	395.300	376.948	Bank
Total	687.759	702.418	Total

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 digolongkan lancar. Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2019 dan 2018 tidak diperlukan.

Based on the Bank's management review and evaluation, all acceptance receivable as of December 31, 2019 and 2018 were classified as current. The Bank's management believes that the allowance for impairment losses in 2019 and 2018 were not required.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 42.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 43e. Information with regards to the classification and fair value is disclosed in Note 42.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

13. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31, 2019					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
Kepemilikan langsung					
Biaya perolehan/nilai revaluasi					
Tanah	3.540.298	-	-	-	3.540.298
Bangunan	2.299.179	-	-	-	2.299.179
Peralatan kantor	722.137	21.053	(9.649)	57.086	790.627
Perabot kantor	407.614	9.475	(2.006)	1.091	416.174
Kendaraan	185.099	6.789	(35.123)	-	156.765
Perbaikan gedung	79.525	20.116	(884)	7.842	106.599
Total	7.233.852	57.433	(47.662)	66.019	7.309.642
Aset dalam penyelesaian	42.580	36.507	-	(66.019)	13.068
Total biaya perolehan	7.276.432	93.940	(47.662)	-	7.322.710
Kepemilikan langsung					
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	-	(134.316)	-	-	(134.316)
Peralatan kantor	(635.593)	(65.305)	9.644	-	(691.254)
Perabot kantor	(366.237)	(14.861)	1.975	-	(379.123)
Kendaraan	(156.554)	(10.350)	35.108	-	(131.796)
Perbaikan gedung	(72.525)	(8.057)	884	-	(79.698)
Total akumulasi penyusutan	(1.230.909)	(232.889)	47.611	-	(1.416.187)
Nilai Buku bersih	6.045.523				5.906.523

Direct ownership
 Cost/revaluation value
 Land
 Buildings
 Office equipment
 Furniture and fixtures
 Vehicles
 Building improvements

Total
 Construction in progress
 Total cost

Direct ownership
 Accumulated Depreciation
 Buildings
 Office equipment
 Furniture and fixtures
 Vehicles
 Building improvements

Total accumulated depreciation

Net book value

Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember/Year Ended December 31, 2018

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi dan eliminasi/ Revaluations and eliminations	Saldo Akhir/ Ending Balance
Kepemilikan langsung						
Biaya perolehan/nilai revaluasi						
Tanah	3.098.049	-	(4.184)	4.716	441.717	3.540.298
Bangunan	2.470.832	-	-	3.784	(175.437)	2.299.179
Peralatan kantor	650.711	85.422	(15.529)	1.533	-	722.137
Perabot kantor	398.864	12.610	(4.599)	739	-	407.614
Kendaraan	182.189	13.733	(10.823)	-	-	185.099
Perbaikan gedung	74.000	6.088	(563)	-	-	79.525
Total	6.874.645	117.853	(35.698)	10.772	266.280	7.233.852
Aset dalam penyelesaian	33.793	19.559	-	(10.772)	-	42.580
Total biaya perolehan	6.908.438	137.412	(35.698)	-	266.280	7.276.432
Kepemilikan langsung						
Akumulasi penyusutan						
Bangunan	(247.112)	(123.652)	-	-	370.764	-
Peralatan kantor	(588.781)	(62.296)	15.484	-	-	(635.593)
Perabot kantor	(354.138)	(16.461)	4.362	-	-	(366.237)
Kendaraan	(154.954)	(11.586)	9.986	-	-	(156.554)
Perbaikan gedung	(67.463)	(5.625)	563	-	-	(72.525)
Total akumulasi penyusutan	(1.412.448)	(219.620)	30.395	-	370.764	(1.230.909)
Nilai Buku bersih	5.495.990					6.045.523

Direct ownership
 Cost/revaluation value
 Land
 Buildings
 Office equipment
 Furniture and fixtures
 Vehicles
 Building improvements

Total
 Construction in progress

Total cost

Direct ownership
 Accumulated Depreciation
 Buildings
 Office equipment
 Furniture and fixtures
 Vehicles
 Building improvements

Total accumulated depreciation

Net book value

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan yang dibebankan pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp232.889 dan Rp219.620 (Catatan 30).

Pada tanggal 31 Desember 2019, hak atas tanah yang dimiliki oleh Bank merupakan Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun ("HMASRS") dengan sisa umur hak atas tanah tersebut berkisar antara 1 bulan sampai dengan 27 tahun dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 31 Desember 2019, tanah dengan luas sebesar 1.919 m² masih dalam pengurusan penggabungan dan pembetulan sertifikat serta balik nama menjadi atas nama Bank di Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia ("BPN-RI").

Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Ruangan kantor yang disewakan kepada pihak berelasi (Catatan 14a) disajikan sebagai bagian dari aset tetap karena nilai buku dari ruangan yang disewakan tersebut tidak signifikan.

Aset tetap, kecuali aset dalam penyelesaian dan tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp2.508.677 dan Rp2.505.581 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2019 berkisar antara 15% - 99% (2018: 15% - 99%) dari nilai kontrak (tidak diaudit). Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Manajemen tidak mengantisipasi akan ada kesulitan dalam penyelesaian pembangunan pada waktu yang ditargetkan.

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. FIXED ASSETS (continued)

The depreciation expense for the years ended December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp232,889 and Rp219,620, respectively (Note 30).

As of December 31, 2019, land titles are in the form of "Hak Guna Bangunan" ("HGB") and "Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun" ("HMASRS" - Strata title) with remaining terms for the related landrights ownership ranging from 1 month to 27 years and renewable upon their expiry. As of December 31, 2019, land of 1,919 m² are in the process of merging, certificates correction and transfer of title into the Bank's name by the National Landrights Agency - the Republic of Indonesia ("BPN-RI").

Management believes the ownership of land rights can be renewed/extended on maturity.

Office spaces that are rented out to related parties (Note 14a) were presented as part of fixed assets since the book value of rented spaces were not significant.

Fixed assets, except for construction in progress and land, were covered by insurance against fire and other risks under certain blanket policies with insured amount of Rp2,508,677 and Rp2,505,581 as of December 31, 2019 and 2018, respectively. The Bank's management believed that the insurance coverage was adequate to cover possible losses on the assets insured.

The percentage of completion of the constructions in progress as of December 31, 2019 ranges from 15% - 99% (2018: 15% - 99%) of the contract values (unaudited). Constructions in progress consist of buildings and furniture and fixtures and are estimated to be completed in less than 1 year up to 2 years after the statement of financial position date.

The management does not anticipate any difficulties in the completion of the above facilities at targeted time.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

31 Desember 2019	Persentase Penyelesaian (tidak diaudit)/ Completion Percentage (unaudited)	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Peralatan kantor	15%-70%	6.738
Perbaikan gedung	20%-99%	6.330
Total		13.068

31 Desember 2018	Persentase Penyelesaian (tidak diaudit)/ Completion Percentage (unaudited)	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Tanah dan Bangunan	20%-99%	32.887
Peralatan kantor	15%-50%	7.884
Perabot kantor	20%-90%	1.809
Total		42.580

13. FIXED ASSETS (continued)

Constructions in-progress

Constructions in-progress consist of the following:

Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	December 31, 2019
2020-2021	Office equipment
2020-2021	Building improvements
Total	Total

Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	December 31, 2018
2019-2020	Land and building
2019-2020	Office equipment
2019	Furniture and fixtures
Total	Total

Perhitungan laba atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Calculations of gains from disposal of fixed assets are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2019	2018	
Hasil penjualan bersih	13.927	7.329	Net sales proceed
Nilai buku	(51)	(5.303)	Book value
Laba atas pelepasan aset tetap	13.876	2.026	Gains from disposal of fixed assets

Laba yang timbul dari hasil penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Non-Operasional - Neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Gains from disposal of fixed assets were recognized as part of "Non-Operating Income - Net" in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap di atas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

The Bank's management believes that there was no impairment indication on the above fixed assets as of December 31, 2019 and 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp987.049 dan Rp947.648.

As of December 31, 2019 and 2018, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still being used amounted to Rp987,049 and Rp947,648, respectively.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi.

Berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik butir 27.e, dengan mempertimbangkan nilai buku aset tetap (tanah dan bangunan) yang telah dilakukan revaluasi pada tahun 2015, maka per tanggal 31 Desember 2018 Bank telah menugaskan perusahaan jasa penilai terdaftar untuk melaksanakan penilaian (revaluasi) aset tetap (tanah dan bangunan). Bank melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan tersebut bukan untuk tujuan perpajakan tetapi hanya untuk pemenuhan ketentuan Bapepam dan LK tersebut.

Penilaian atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Ruky, Safrudin & Rekan, dalam laporannya tertanggal 31 Desember 2018.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan.

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 untuk kelompok aset tanah dan bangunan yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut :

	Nilai buku sebelum revaluasi/ Carrying amount before revaluation	Nilai buku setelah revaluasi/Carrying amount after revaluation	Surplus revaluasi/ Revaluation Surplus	
Tanah	3.098.581	3.540.298	441.717	Land
Bangunan	2.103.852	2.299.179	195.327	Buildings
Total	5.202.433	5.839.477	637.044	Total

Penilaian kembali yang dilakukan atas tanah menghasilkan jumlah kenaikan nilai tercatat sebesar Rp441.717. Kenaikan nilai tanah seluruhnya dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain".

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi bangunan dicatat sebesar Rp195.327. Kenaikan nilai tanah seluruhnya dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain".

13. FIXED ASSETS (continued)

On December 31, 2015, the Bank changed its accounting policy for land and buildings from cost model to revaluation model.

Based on Decision of Chairman of Bapepam and LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25 2012, about the presentation and disclosure in financial report of issuer or a public company in point 27.e, by considering the book value of fixed assets (land and buildings) that have been conducted revaluation in 2015, therefore on December 31, 2018, the Bank assigned registered independent appraisers to appraise (revalue) its fixed assets (land and buildings). The Bank has revalued the value of its land and buildings not for tax purpose rather for the compliance of the aforementioned Bapepam and LK regulation.

The valuations of land and building are performed by KJPP Ruky, Safrudin & Rekan as external independent valuer, on its report dated December 31, 2018.

Valuations are performed based on Indonesian Valuation Standards, determined based on reference to recent market transactions done on arm's length terms and appropriate requirements. The valuation methods used are market value approach, cost approach and income approach.

Information on the revaluation of land and buildings as of December 31, 2018 performed by the Bank are as follows :

The revaluation of land resulted in an increase in the carrying amount of land amounting to Rp441,717. The increase in the carrying amount of land is recognized as "Other Comprehensive Income".

Increase in carrying amount of buildings from the revaluation of building is recorded at Rp195,327. The increase in the carrying amount of land is recognized as "Other Comprehensive Income".

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Secara total kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" adalah sebesar Rp637.044.

Perubahan cadangan revaluasi aset neto setelah pajak adalah sebagai berikut:

	Cadangan revaluasi aset, neto setelah pajak/ asset revaluation reserve, net of tax	
	2019	2018
Saldo awal	3.929.739	3.530.543
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba	(233.613)	(196.142)
Surplus revaluasi aset tetap neto	-	595.338
Saldo akhir	3.696.126	3.929.739

13. FIXED ASSETS (continued)

In total, the increase in the carrying amount from revaluation of land and buildings is recognized in "Other Comprehensive Income" amounted to Rp637,044.

The movements in the asset revaluation reserve net of tax are as follows:

*Beginning balance
Transfer of revaluation surplus of fixed assets to retained earnings
Revaluation surplus of fixed assets-net
Ending balance*

Ketentuan penyusutan fiskal aset tetap setelah penilaian kembali dengan tujuan perpajakan dimulai sejak tanggal 1 Januari 2016.

The provision on the fiscal depreciation of fixed assets after revaluation for tax purposes is valid from January 1, 2016.

14. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri dari:

14. OTHER ASSETS

Other assets consist of:

31 Desember/December 31							
	2019			2018			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	
Pihak berelasi (Catatan 37)							Related parties (Note 37)
Piutang sewa	5.897	-	5.897	6.891	-	6.891	Rent receivables
Bunga yang masih akan diterima	793	-	793	1.068	9	1.077	Interest receivables
Total pihak berelasi	6.690	-	6.690	7.959	9	7.968	Total related parties
Pihak ketiga							Third parties
Tagihan penjualan surat berharga	868.300	9.746	878.046	10.080	1.294	11.374	Sale of securities receivable
Agunan yang diambil alih, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, masing-masing sebesar Rp5.017 dan Rp1.304 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	723.564	-	723.564	748.535	-	748.535	Foreclosed assets, net of allowance for impairment losses of Rp5,017 and Rp1,304 as of December 31, 2019 and 2018, respectively
Bunga yang masih akan diterima	537.759	16.128	553.887	572.088	19.374	591.462	Interest receivables
Aset yang diblokir (Catatan 38)	111.000	-	111.000	191.000	-	191.000	Restricted assets (Note 38)
Beban dibayar di muka	73.002	-	73.002	112.341	-	112.341	Prepaid expenses
Beban tangguhan	28.741	-	28.741	23.766	-	23.766	Deferred costs
Uang muka	23.760	-	23.760	11.391	-	11.391	Advances
Setoran jaminan	14.204	6.743	20.947	14.346	6.984	21.330	Security deposits
Tagihan transaksi kartu kredit	16.032	-	16.032	169.603	-	169.603	Credit card transaction receivables
Piutang sewa	4.029	-	4.029	3.795	-	3.795	Rent receivables
Lain-lain	140.165	8.448	148.613	149.044	9.193	158.237	Others
Total pihak ketiga	2.540.556	41.065	2.581.621	2.005.989	36.845	2.042.834	Total third parties
Total	2.547.246	41.065	2.588.311	2.013.948	36.854	2.050.802	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

- a. Piutang sewa dari pihak berelasi merupakan piutang dari hasil sewa ruangan kantor di Menara Bank Mega kepada PT Mega Capital Sekuritas (d/h PT Mega Capital Indonesia), PT Para Bandung Propertindo, PT Asuransi Umum Mega, PT Trans Retail Indonesia, PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Bank Mega Syariah, PT Mega Asset Management, PT Indonusa Telemedia, PT Jasa Swadaya Utama, PT Mega Central Finance, PT Trans Coffee, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans E Produksi, PT Trans Rekreasindo, PT Trans Burger, dan PT Trans Ice. Jumlah pendapatan sewa yang diperoleh untuk tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp16.583 dan Rp17.332 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Non-Operasional" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 32).
- b. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, agunan yang diambil alih berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

14. OTHER ASSETS (continued)

- a. Rent receivables from related parties represent office space lease receivables of Menara Bank Mega to PT Mega Capital Sekuritas (formerly PT Mega Capital Indonesia), PT Para Bandung Propertindo, PT Asuransi Umum Mega, PT Trans Retail Indonesia, PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Bank Mega Syariah, PT Mega Asset Management, PT Indonusa Telemedia, PT Jasa Swadaya Utama, PT Mega Central Finance, PT Trans Coffee, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Studio, PT Trans E Produksi, PT Trans Rekreasindo, PT Trans Burger, and PT Trans Ice. The rent income recognized amounted to Rp16,583 and Rp17,332 in 2019 and 2018, respectively, and were recorded as part of "Non-Operating Income (Expense)" in the statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 32).
- b. As of December 31, 2019 and 2018, foreclosed assets based on collectibility are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Lancar	-	132.888	Current
Kurang lancar	706.459	591.041	Sub standard
Diragukan	-	24.232	Doubtful
Macet	22.122	1.678	Loss
Saldo akhir tahun	728.581	749.839	Ending balance
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.017)	(1.304)	Allowance for impairment losses
Neto	723.564	748.535	Net

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment losses of foreclosed assets are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2019	2018	
Saldo awal	1.304	1.235	Beginning balance
Penambahan penyisihan dalam tahun berjalan (Catatan 29)	3.713	69	Additional of provision during the year (Note 29)
Saldo akhir	5.017	1.304	Ending balance

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

- c. Sehubungan dengan kasus PT Elnusa Tbk, Bank telah memblokir Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") sebesar Rp111.000 seperti yang diwajibkan dalam Surat Bank Indonesia No. 13/26/DPBI1/PPBI1-2/Rahasia tanggal 24 Mei 2011. Karena pemblokiran tersebut, Sertifikat Bank Indonesia tersebut disajikan sebagai aset lain-lain dan bukan sebagai bagian dari efek-efek (Catatan 38).

14. OTHER ASSETS (continued)

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses of foreclosed assets was adequate and recorded at its net realizable value.

- c. In relation with the case of PT Elnusa Tbk, the Bank has put certain Certificates of Bank Indonesia ("SBI") as restricted asset amounting to Rp111,000 as required by Bank Indonesia ("BI") under Letter No. 13/26/DPBI1/PPBI1-2/Rahasia dated May 24, 2011. Because of this restriction, such Certificates of Bank Indonesia were presented as part of other assets and not as securities (Note 38).

15. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terutama terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan dan titipan pembayaran pajak yang belum dilimpahkan ke rekening Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") sehubungan dengan kegiatan operasional Bank sebagai Bank Persepsi.

15. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

Obligations due immediately mainly consist of clearing transactions or unsettled customers' money transfer and deposit of tax payments which has not yet been transferred to the account of Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") in relation with the Bank's function as Collecting Bank.

16. GIRO

Giro terdiri dari:

16. CURRENT ACCOUNTS

Current accounts consist of:

31 Desember/December 31						
	2019			2018		
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total
Pihak berelasi (Catatan 37)	1.140.386	151.857	1.292.243	1.733.242	525.209	2.258.451
Pihak ketiga	3.368.982	847.184	4.216.166	3.084.292	1.375.461	4.459.753
Total	4.509.368	999.041	5.508.409	4.817.534	1.900.670	6.718.204

Related parties (Note 37)
Third parties

Total

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris, Yuan Cina dan Yen Jepang.

Current accounts in foreign currencies consist of United States Dollar, Australian Dollar, Chinese Yuan, Singapore Dollar, European Euro, Great Britain Poundsterling, Chinese Yuan and Japanese Yen.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. GIRO (lanjutan)

Suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk giro adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2019	2018
Rupiah	2,73%	2,81%
Mata uang asing		
Dolar Australia	0,49%	0,49%
Yuan Cina	0,49%	0,00%
Dolar Amerika Serikat	0,35%	0,30%
Dolar Singapura	0,14%	0,15%
Euro Eropa	0,13%	0,15%
Poundsterling Inggris	0,04%	0,00%

Pada tanggal 31 Desember 2019 giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir berjumlah Rp2.932.596, dan pada tanggal 31 Desember 2018, tidak ada giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir.

Giro dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 42.

16. CURRENT ACCOUNTS (continued)

The weighted average of interest rate per annum for current accounts are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2019	2018	
Rupiah	2,73%	2,81%	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Australia	0,49%	0,49%	Australian Dollar
Yuan Cina	0,49%	0,00%	Chinese Yuan
Dolar Amerika Serikat	0,35%	0,30%	United States Dollar
Dolar Singapura	0,14%	0,15%	Singapore Dollar
Euro Eropa	0,13%	0,15%	European Euro
Poundsterling Inggris	0,04%	0,00%	Great Britain Poundsterling

As of December 31, 2019 current accounts that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letters of Credits issued by the Bank to customers or blocked were Rp2,932,596, and as of December 31, 2018 there is no current accounts that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letter of Credit issued by the Bank to customers or blocked.

Demand deposits from related parties were disclosed in Note 37. Information in respect of maturities are disclosed in Note 43e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 42.

341

17. TABUNGAN

Tabungan terdiri dari:

	31 Desember/December 31					
	2019			2018		
	Pihak berelasi (Catatan 37)/ Related parties (Note 37)	Pihak ketiga/ Third parties	Total	Pihak berelasi (Catatan 37)/ Related parties (Note 37)	Pihak ketiga/ Third parties	Total
Rupiah:						
Mega Dana	28.091	5.692.519	5.720.610	25.771	5.622.481	5.648.252
Mega Ultima	39.748	1.564.193	1.603.941	60.272	1.693.933	1.754.205
Mega Maxi	4.258	1.272.785	1.277.043	3.467	1.238.966	1.242.433
Mega Perdana	1.109	1.007.102	1.008.211	67	420.362	420.429
Mega Peduli	411	648.633	649.044	957	743.013	743.970
Mega Rencana	2.138	545.040	547.178	1.960	533.415	535.375
Tabunganku	4	89.565	89.569	8	87.383	87.391
Mega Salary	21.986	44.937	66.923	15.228	37.230	52.458
Mega Absolut	-	7.593	7.593	13	10.437	10.450
Mega Proteksi	-	170	170	-	171	171
Mega Prestasi	-	28	28	-	28	28
Mata uang asing:						
Mega Valas	3.874	1.530.128	1.534.002	3.833	1.300.085	1.303.918
Total	101.619	12.402.693	12.504.312	111.576	11.687.504	11.799.080

Rupiah:
Mega Dana
Mega Ultima
Mega Maxi
Mega Perdana
Mega Peduli
Mega Rencana
Tabunganku
Mega Salary
Mega Absolut
Mega Proteksi
Mega Prestasi
Foreign currency:
Mega Valas

Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. TABUNGAN (lanjutan)

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris, Yen Jepang, Yuan Cina, Dolar New Zealand dan Franc Swiss.

Suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk tabungan adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember/Year Ended
December 31

	2019	2018
Rupiah	2,04%	2,05%
Mata uang asing		
Dolar Australia	0,33%	0,49%
Yuan Cina	0,19%	0,20%
Dolar Amerika Serikat	0,17%	0,20%
Dolar Singapura	0,14%	0,15%
Dolar New Zealand	0,10%	0,65%
Euro Eropa	0,06%	0,14%
Poundsterling Inggris	0,01%	0,00%

Rupiah
Foreign currencies
Australian Dollar
Chinese Yuan
United States Dollar
Singapore Dollar
New Zealand Dollar
European Euro
Great Britain Poundsterling

Tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp684 dan Rp1.038.

Tabungan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 42.

17. SAVING DEPOSITS (continued)

Saving deposits in foreign currencies consist of United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar, European Euro, Great Britain Poundsterling, Japanese Yen, Chinese Yuan, New Zealand Dollar and Swiss Franc.

The weighted average of interest rate per annum for saving deposits are as follows:

Saving deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letters of Credits issued by the Bank to customers or blocked were Rp684 and Rp1,038 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

Saving deposits from related parties were disclosed in Note 37. Information in respect of maturities are disclosed in Note 43e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 42.

18. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri dari:

18. TIME DEPOSITS

Time deposits consist of:

31 Desember/December 31

	2019			2018			
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	
Pihak berelasi (Catatan 37)	928.922	31.573	960.495	523.022	337.191	860.213	Related parties (Note 37)
Pihak ketiga	49.503.108	4.313.850	53.816.958	38.089.814	3.267.487	41.357.301	Third parties
Total	50.432.030	4.345.423	54.777.453	38.612.836	3.604.678	42.217.514	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp729.128 dan Rp682.964.

Deposito berjangka dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2019	2018
Rupiah	7,21%	6,45%
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	2,28%	1,59%
Dolar Australia	1,09%	0,93%
Euro Eropa	0,73%	0,61%
Dolar Singapura	0,18%	0,34%

Deposito berjangka dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 42.

18. TIME DEPOSITS (continued)

Time deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letters of Credit issued by the Bank to customers or blocked were Rp729.128 and Rp682.964 as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

Time deposits in foreign currencies consist of United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar, European Euro.

The weighted average interest rates per annum of time deposits are as follows:

	Rupiah
	Foreign currencies
	United States Dollar
	Australian Dollar
	European Euro
	Singapore Dollar

Time deposits from related parties were disclosed in Note 37. Information in respect of maturities are disclosed in Note 43e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 42.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2019	2018
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 37)		
Giro	1.279	1.657
Deposito berjangka	35.000	-
Pihak ketiga		
Giro	92.732	426.513
Deposito berjangka	895.619	398.288
Call money	4.630.000	1.695.000
Tabungan	172.912	150.775
	5.827.542	2.672.233
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 37)		
Giro	376	124
Pihak ketiga		
Call money	333.180	129.420
	333.556	129.544
Total	6.161.098	2.801.777

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

The details of deposits from other banks are as follows:

	Rupiah
	Related parties (Note 37)
	Current accounts
	Time deposits
	Third parties
	Current accounts
	Time deposits
	Call money
	Saving deposits
	Foreign currency
	Related parties (Note 37)
	Current accounts
	Third parties
	Call money

Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 42.

Simpanan yang diterima dari pihak berelasi merupakan simpanan dari PT Bank Mega Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah.

Suku bunga rata-rata tertimbang tahunan simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

Information in respect of maturities of deposit from other banks were disclosed in Note 43e. Information with regards to the classification and fair value of deposits from other banks were disclosed in Note 42.

The outstanding balances of deposits from related parties represents deposits from PT Bank Mega Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara and PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah.

The weighted average of interest rate per annum of deposits from other banks are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
Giro	5,65%	4,78%	Current accounts
Tabungan	3,61%	3,76%	Saving deposits
Deposito	6,65%	6,20%	Time deposits
Call Money	5,82%	4,97%	Call Money
Valuta Asing			Foreign currency
Call money - USD	1,85%	0,98%	Call money - USD

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The classification of deposits from other banks based on their remaining period to maturity are as follows:

	31 Desember/December 31, 2019				
	≤ 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan - 1 tahun/ > 3 months - 1 year	Total	
Rupiah					Rupiah
<u>Pihak ketiga</u>					<u>Third parties</u>
Call money	4.630.000	-	-	4.630.000	Call money
Deposito berjangka	854.069	25.050	16.500	895.619	Time deposits
Tabungan	172.912	-	-	172.912	Saving deposits
Giro	92.732	-	-	92.732	Current accounts
	5.749.713	25.050	16.500	5.791.263	
<u>Pihak berelasi (Catatan 37)</u>					<u>Related parties (Note 37)</u>
Deposito berjangka	35.000	-	-	35.000	Time deposits
Giro	1.279	-	-	1.279	Current accounts
Total Rupiah	5.785.992	25.050	16.500	5.827.542	Total Rupiah
Mata uang asing					Foreign currency
<u>Pihak ketiga</u>					<u>Third parties</u>
Call money	333.180	-	-	333.180	Call money
<u>Pihak berelasi (Catatan 37)</u>					<u>Related parties (Note 37)</u>
Giro	376	-	-	376	Current accounts
Total valuta asing	333.556	-	-	333.556	Total foreign currency
Total	6.119.548	25.050	16.500	6.161.098	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

31 Desember/December 31, 2018									
	≤ 1 bulan/ ≤ 1 month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan - 1 tahun/ > 3 months - 1 year	Total					
Rupiah					Rupiah				
<u>Pihak ketiga</u>					<u>Third parties</u>				
Call money	1.695.000	-	-	1.695.000	Call money				
Deposito berjangka	362.788	26.250	9.250	398.288	Time deposits				
Tabungan	150.775	-	-	150.775	Saving deposits				
Giro	426.513	-	-	426.513	Current accounts				
	2.635.076	26.250	9.250	2.670.576					
<u>Pihak berelasi (Catatan 37)</u>					<u>Related parties (Note 37)</u>				
Giro	1.657	-	-	1.657	Current accounts				
Total Rupiah	2.636.733	26.250	9.250	2.672.233	Total Rupiah				
Mata uang asing					Foreign currency				
<u>Pihak ketiga</u>					<u>Third parties</u>				
Call money	129.420	-	-	129.420	Call money				
<u>Pihak berelasi (Catatan 37)</u>					<u>Related parties (Note 37)</u>				
Giro	124	-	-	124	Current accounts				
Total valuta asing	129.544	-	-	129.544	Total foreign currency				
Total	2.766.277	26.250	9.250	2.801.777	Total				

**20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI
DIBELI KEMBALI**

**20. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASED
AGREEMENT**

31 Desember/December 31, 2019							
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Liabilitas pembelian kembali/ Repurchased liabilities	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/Government Bonds	3.330.000	23 Desember/ December 23, 2019	6 Januari/ January 6, 2020	2.936.157	(2.118)	2.934.039
PT Bank Victoria International Tbk	Obligasi Pemerintah/Government Bonds	473.555	27 Desember/ December 27, 2019	3 Januari/ January 3, 2020	400.394	(112)	400.282
PT Bank Victoria International Tbk	Obligasi Pemerintah/Government Bonds	709.440	30 Desember/ December 30, 2019	6 Januari/ January 6, 2020	600.594	(420)	600.174
		4.512.995			3.937.145	(2.650)	3.934.495

31 Desember/December 31, 2018							
Nasabah/ Counterparties	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Liabilitas pembelian kembali/ Repurchased liabilities	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
PT Bank Victoria International Tbk	Obligasi Pemerintah/Government Bonds	480.560	19 Desember/ December 19, 2018	2 Januari/ January 2, 2019	422.137	(81)	422.056
PT Bank Victoria International Tbk	Obligasi Pemerintah/Government Bonds	695.725	26 Desember/ December 26, 2018	4 Januari/ January 4, 2019	579.974	(322)	579.652
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah/Government Bonds	586.420	21 Desember/ December 21, 2018	3 Januari/ January 3, 2019	484.994	(184)	484.810

345

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJ
DIBELI KEMBALI (lanjutan)

20. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASED
AGREEMENT (continued)

31 Desember/December 31, 2018

Nasabah/ Counterparties	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Liabilitas pembelian kembali/ Repurchased liabilities	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortised interest	Nilai tercatat/ Carrying value
PT Bank Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah/Government Bonds	651.170	27 Desember/ December 27, 2018	2 Januari/ January 2, 2019	516.772	(94)	516.678
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/Government Bonds	1.200.000	7 Desember/ December 7, 2018	4 Januari/ January 4, 2019	1.045.740	(606)	1.045.134
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/Government Bonds	1.200.000	19 Desember/ December 19, 2018	3 Januari/ January 3, 2019	1.041.467	(379)	1.041.088
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/Government Bonds	320.000	28 Desember/ December 28, 2018	4 Januari/ January 4, 2019	300.580	(157)	300.423
Bank Indonesia	Sertifikat Deposito Bank Indonesia/Deposit Certificate Of Bank Indonesia	200.000	28 Desember/ December 28, 2018	4 Januari/ January 4, 2019	199.632	(104)	199.528
		5.333.875			4.591.296	(1.927)	4.589.369

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali untuk tahun berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing adalah 6,43% dan 5,33%.

The weighted average of interest rate per annum for securities sold under repurchased agreement for the year ending December 31, 2019 and 2018 were 6.43% and 5.33%, respectively.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 42.

Information in respect of maturities are disclosed in Note 43e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 42.

21. PERPAJAKAN

21. TAXATION

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

a. Income tax payable consists of:

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Pajak penghasilan Pasal 29	71.439	29.736	Income tax Article 29
Total	71.439	29.736	Total

b. Beban pajak terdiri dari:

b. Tax expense consists of:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2019	2018	
Pajak kini	475.327	342.907	Current tax
Pajak tangguhan	30.351	59.767	Deferred tax
Neto	505.678	402.674	Net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- d. Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum beban pajak ke laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

21. TAXATION (continued)

- c. In accordance with the taxation laws in Indonesia, the Bank calculates and submits income tax returns based on *self-assessment*. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations under the prevailing regulations.
- d. The reconciliation between accounting income before tax expense to taxable income for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
2019	2018	
Laba akuntansi sebelum beban pajak - Bank	2.508.411	2.002.021
<u>Beda temporer:</u>		<u>Temporary differences:</u>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	(44.293)	(33.850)
Kerugian (keuntungan) atas aset derivatif - neto	(10.239)	748
Kerugian (keuntungan) atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	(3.466)	251
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai restrukturisasi kredit	-	(9.300)
Penyusutan aset tetap	10.085	(482)
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan	(103.842)	(256.204)
Total beda temporer	(151.755)	(298.837)
<u>Beda tetap:</u>		<u>Permanent differences:</u>
Jamuan dan representasi	8.218	1.355
Penyusutan aset tetap	1.799	1.650
Sumbangan	2.682	1.158
Kesejahteraan karyawan	479	718
Lain-lain	6.803	6.467
Total beda tetap	19.981	11.348
Laba kena pajak	2.376.637	1.714.532
Beban pajak penghasilan badan	475.327	342.907
Dikurangi: pajak penghasilan dibayar dimuka	(403.888)	(313.171)
Utang pajak penghasilan badan	71.439	29.736
		Accounting income before tax expense - Bank
		<u>Temporary differences:</u>
		Post-employment benefits liability
		Loss (gain) on derivative assets - net
		Loss (gain) on trading marketable securities - net
		Reversal of provision for impairment losses on loan restructuring
		Depreciation of fixed assets
		Additional reversal for impairment losses on financial assets and non-financial assets
		Total temporary differences
		<u>Permanent differences:</u>
		Entertainment and representation
		Depreciation of fixed assets
		Donations
		Fringe benefits
		Others
		Total permanent differences
		Taxable income
		Corporate income tax expense
		Less: prepayment of income tax
		Corporate income tax payable

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum beban pajak ke laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut (lanjutan):

Bank telah melaporkan laba kena pajak dan beban pajak penghasilan tahun berjalan untuk tahun 2018 dan 2019, sebagaimana disebutkan di atas, dalam Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan Badan ("SPT PPh Badan") ke Kantor Pajak.

- e. Rekonsiliasi antara laba akuntansi Bank sebelum pajak dikali tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2019	2018
Laba akuntansi sebelum beban pajak	2.508.411	2.002.021
Tarif pajak yang berlaku	20%	20%
	501.682	400.404
Beda tetap dengan tarif 20%	3.996	2.270
Beban pajak	505.678	402.674

Berdasarkan PMK 238/2008, perseroan terbuka dalam negeri dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b ("Undang-undang Pajak Penghasilan"), jika memenuhi kriteria yang ditentukan, sebagai berikut:

1. Apabila jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan atau 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

21. TAXATION (continued)

- d. The reconciliation between accounting income before tax expense to taxable income for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows (continued):

The Bank reported the taxable income and current income tax expense for the year 2018 and 2019 as presented above, in its Annual Corporate Income Tax Return ("SPT PPh Badan") to Tax Office.

- e. The reconciliation between the Bank's accounting income before tax multiplied by the enacted tax rate applicable to income tax expense are as follows:

Accounting income before tax expense
Enacted marginal tax rate

Permanent differences at 20%

Tax expense

Under the PMK 238/2008, domestic public companies can apply for tax reduction of 5% lower than the highest income tax rate as stated in point 1b of article 17 of the Income Tax Law if the following criteria are met:

1. Total publicly-owned shares covers 40% or more of the total paid-up shares and such shares are owned by at least 300 (three hundred) parties.
2. Each party can only own less than 5% shares of the total paid-up shares within a minimum of 6 (six) months or 183 (one hundred eighty three) calendar days in 1 (one) tax/fiscal year.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

3. Wajib Pajak harus melampirkan Surat Keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh WP Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM - LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 2008 dan harus diterapkan secara retroaktif sejak tanggal 1 Januari 2008.

Pada tanggal 6 Januari 2020 dan 4 Januari 2019, Bank telah mendapat surat keterangan dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek, yang menyatakan bahwa Bank telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas dan oleh karena itu Bank telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2019 dan 2018.

- f. Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan posisi keuangan komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	Saldo Awal/ Beginning Balance 2019	(Dibebankan) Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ (Charged) Credited to Profit or Loss	(Dibebankan) Dikreditkan ke Ekuitas/ Credited to Equity	Saldo Akhir/ Ending Balance 2019	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Liabilitas imbalan pasca-kerja	54.820	(8.859)	10.550	56.511	Post-employee benefits liability
Cadangan kerugian penurunan nilai restrukturisasi kredit	103	-	-	103	Allowance for impairment losses on loan restructuring
Penyusutan aset tetap	67	2.017	-	2.084	Depreciation of fixed assets
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual	154.079	-	(149.471)	4.608	Unrealized loss from available-for-sale in securities
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan - neto	990	(693)	-	297	Unrealized loss from trading securities - net
Aset pajak tangguhan - neto	210.059	(7.535)	(138.921)	63.603	Deferred tax assets - net
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liabilities
Keuntungan atas aset derivatif - neto	-	(2.048)	-	(2.048)	Gain on derivative assets - net
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(57.069)	(20.768)	-	(77.837)	Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets
Revaluasi aset tetap	(41.706)	-	-	(41.706)	Fixed assets revaluation
Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto	(98.775)	(22.816)	-	(121.591)	Deferred tax liabilities - Net
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	111.284	(30.351)	(138.921)	(57.988)	Deferred tax assets (liabilities) - Net

21. TAXATION (continued)

3. The Tax Payer should attach the Declaration Letter ("Surat Keterangan") from the Securities Administration Bureau ("Biro Administrasi Efek") to the Annual Income Tax Return of the Tax Payer with the form X.H.1-6 as provided in BAPEPAM - LK Regulation No. X.H.1 for each respective tax/fiscal year.

This regulation was effective on December 30, 2008 and shall be applied retrospectively starting from January 1, 2008.

On January 6, 2020 and January 4, 2019, the Bank received declaration letter from PT Datindo Entrycom, the Securities Administration Bureau, stating that the Bank has complied with the above mentioned criteria; accordingly, the Bank has applied the tax reduction in its 2019 and 2018 income tax calculation.

- f. Deferred tax is calculated based on temporary differences between the carrying value of total assets and liabilities recorded according to the commercial statements of financial positions and tax bases of assets and liabilities. Details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

349

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

21. TAXATION (continued)

f. Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan posisi keuangan komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut (lanjutan):

f. *Deferred tax is calculated based on temporary differences between the carrying value of total assets and liabilities recorded according to the commercial statements of financial positions and tax bases of assets and liabilities. Details of deferred tax assets (liabilities) are as follows (continued):*

	Saldo Awal/ Beginning Balance 2018	(Dibebankan) Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ (Charged) Credited to Profit or Loss	(Dibebankan) Dikreditkan ke Ekuitas/ Credited to Equity	Saldo Akhir/ Ending Balance 2018	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Liabilitas imbalan pasca-kerja	53.414	(6.770)	8.176	54.820	Post-employee benefits liability
Cadangan kerugian penurunan nilai restrukturisasi kredit	1.963	(1.860)	-	103	Allowance for impairment losses on loan restructuring
Penyusutan aset tetap	163	(96)	-	67	Depreciation of fixed assets
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual	(44.402)	-	198.481	154.079	Unrealized loss from available-for-sale in securities
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan - neto	940	50	-	990	Unrealized loss from trading securities - net
Aset pajak tangguhan - neto	12.078	(8.676)	206.657	210.059	Deferred tax assets - net
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liabilities
Keuntungan atas aset derivatif - neto	(150)	150	-	-	Gain on derivative assets - net
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(5.828)	(51.241)	-	(57.069)	Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets
Revaluasi aset tetap	-	-	(41.706)	(41.706)	Fixed assets revaluation
Liabilitas Pajak Tangguhan - Neto	(5.978)	(51.091)	(41.706)	(98.775)	Deferred tax liabilities - Net
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	6.100	(59.767)	164.951	111.284	Deferred tax assets (liabilities) - Net

Manajemen Bank berpendapat bahwa seluruh aset pajak tangguhan dapat terpulihkan di tahun-tahun mendatang.

The Bank's management believes that the total deferred tax assets can be recovered in future years.

22. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

22. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

31 Desember/December 31						
	2019			2018		
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Total
Kewajiban pembelian surat berharga	590.377	9.464	599.841	18.938	-	18.938
Utang bunga Pihak berelasi (Catatan 37)	3.022	24	3.046	2.267	88	2.355
Pihak ketiga Setoran jaminan Pihak berelasi (Catatan 37)	201.699	4.391	206.090	152.139	3.204	155.343
Pihak ketiga	469	494	963	176	512	688
Beban yang masih harus dibayar	7.129	52.575	59.704	6.579	60.801	67.380
Lain-lain	856	-	856	812	-	812
	80.598	5.702	86.300	50.676	7.135	57.811
Total	884.150	72.650	956.800	231.587	71.740	303.327

Obligation on securities purchased
Interest payables
Related parties (Note 37)
Third parties
Security deposits
Related parties (Note 37)
Third parties
Accrued expenses
Others
Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 37 dan 43e.

22. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES (continued)

Information on related parties transactions and maturities are disclosed in Notes 37 and 43e.

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank berdasarkan informasi yang diterima dari PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL

As of December 31, 2019 and 2018, the composition of the Bank's shareholders and their respective shareholdings based on the report of PT Datindo Entrycom, the Bank's Share Administrative Bureau, is as follows:

31 Desember 2019/ December 31, 2019				
Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah nominal/ Nominal value	Shareholders
PT Mega Corpora	4.040.095.822	58,02%	2.020.048	PT Mega Corpora
Publik - masing-masing di bawah 5%	2.923.679.384	41,98%	1.461.840	Public - each below 5%
Total	6.963.775.206	100,00%	3.481.888	Total
31 Desember 2018/ December 31, 2018				
Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah nominal/ Nominal value	Shareholders
PT Mega Corpora	4.040.079.822	58,02%	2.020.040	PT Mega Corpora
Publik - masing-masing di bawah 5%	2.923.695.384	41,98%	1.461.848	Public - each below 5%
Total	6.963.775.206	100,00%	3.481.888	Total

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, akun tambahan modal disetor terdiri dari:

24. ADDITIONAL PAID - UP CAPITAL

As of December 31, 2019 and 2018, additional paid-up capital consists of :

31 Desember 2019 dan 2018/ December 31, 2019 and 2018		
Tambahan Modal disetor		Additional paid-up capital
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	78.750	Initial Public Offering Year 2000
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2001	(69.526)	Capitalization of additional paid-up capital Year 2001
Dividen Saham Tahun 2001	35.436	Stock Dividend Year 2001
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	109.188	Limited Public Offering I Year 2002
Dividen Saham Tahun 2005	375.716	Stock Dividend Year 2005

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

24. ADDITIONAL PAID - UP CAPITAL (continued)

	31 Desember 2019 dan 2018/ December 31, 2019 and 2018	
Penawaran Umum Terbatas II Tahun 2006	400.109	Limited Public Offering II Year 2006
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2009	(777.890)	Capitalization of additional paid-up capital Year 2009
Dividen Saham Tahun 2011	1.370.959	Stock Dividend Year 2011
Saham bonus Tahun 2005	(141.035)	Bonus share Year 2005
Dividen Saham Tahun 2013	2.045.014	Stock Dividend Year 2013
Saham bonus Tahun 2013	(1.370.880)	Bonus share Year 2013
Beban emisi efek ekuitas		Stock issuance costs
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	(9.223)	Initial Public Offering Year 2000
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	(1.430)	Limited Public Offering I Year 2002
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	3.573	Differences in values of business combination transaction of entities under common control
Total	2.048.761	Total

25. PENGGUNAAN LABA NETO DAN CADANGAN UMUM

25. APPROPRIATION OF NET INCOME AND GENERAL RESERVE

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 28 Februari 2019, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 03, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp799.650 dan juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp46 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

In the Bank's Annual General Meeting of Shareholders held on February 28, 2019, which was notarized under Notarial Deed No. 03 by Dharma Akhyuzi, S.H., the shareholders agreed to declare cash dividends amounting to Rp799,650 and also set the general reserves amounting to Rp46 to comply with Article 70 of Limited Liability Company Law.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 28 Februari 2018, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 13, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp650.000 dan juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp44 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

In the Bank's Annual General Meeting of Shareholders held on February 28, 2018, which was notarized under Notarial Deed No. 13 by Dharma Akhyuzi, S.H., the shareholders agreed to declare cash dividends amounting to Rp650,000 and also set the general reserves amounting to Rp44 to comply with Article 70 of Limited Liability Company Law.

Bank telah membentuk cadangan umum dengan jumlah masing-masing sebesar Rp1.543 dan Rp1.497 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan cadangan tersebut.

The Bank set-up a general reserves totalling Rp1,543 and Rp1,497 as of December 31, 2019 and 2018, respectively, in accordance with the Indonesian Limited Company Law No. 40, year 2007 which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and fully paid share capital. The regulation did not set period of time over which this amount should be provided.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga diperoleh dari:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2019	2018
Kredit yang diberikan	5.605.773	4.870.743
Efek-efek	1.806.137	1.805.466
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	37.384	91.599
Lain-lain	4.942	4.640
Total	7.454.236	6.772.448

Jumlah pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang berasal dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang masing-masing sebesar Rp5.648.099 dan Rp4.966.982 untuk tahun 2019 dan 2018.

26. INTEREST INCOME

Interest income was derived from the following:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2019	2018	
Kredit yang diberikan	5.605.773	4.870.743	Loans
Efek-efek	1.806.137	1.805.466	Securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	37.384	91.599	Placements with Bank Indonesia and other banks
Lain-lain	4.942	4.640	Others
Total	7.454.236	6.772.448	Total

Total interest income calculated using the effective interest method derived from financial assets classified as loans and receivables amounted to Rp5,648,099 and Rp4,966,982 for the years ended 2019 and 2018, respectively.

27. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya yang timbul atas:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2019	2018
Simpanan dari nasabah		
Deposito berjangka	3.015.384	2.480.387
Tabungan	226.465	218.758
Giro	141.603	165.476
Simpanan dari bank lain	348.061	275.036
Beban pembiayaan lainnya	139.196	118.954
Total	3.870.709	3.258.611

Sehubungan dengan liabilitas bank umum yang dijamin oleh Program Penjaminan Pemerintah, Pemerintah Republik Indonesia telah mendirikan, sebuah lembaga independen berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004. Berdasarkan peraturan ini, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

27. INTEREST EXPENSE

This account represents interest expense and other financing charges incurred on the following:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2019	2018	
Simpanan dari nasabah			Deposits from customers
Deposito berjangka	3.015.384	2.480.387	Time deposits
Tabungan	226.465	218.758	Saving deposits
Giro	141.603	165.476	Current accounts
Simpanan dari bank lain	348.061	275.036	Deposits from other banks
Beban pembiayaan lainnya	139.196	118.954	Other financing charges
Total	3.870.709	3.258.611	Total

In connection with the commercial bank obligations guaranteed by Government Guarantee Program, the Indonesian Government has established an independent institution in accordance with the Republic of Indonesia Law No. 24 year 2004 dated September 22, 2004. Under this Law, The Deposit Guarantee Institution (Lembaga Penjamin Simpanan/LPS), guarantees third parties deposits including deposits from other banks in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposit, saving deposits and/or other equivalent forms.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. BEBAN BUNGA (lanjutan)

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank yang semula berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100.000.000 (nilai penuh) diubah menjadi maksimum Rp2.000.000.000 (nilai penuh). Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

Bank telah melakukan pembayaran premi Program Penjaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum masing-masing sebesar Rp139.196 dan Rp118.954 untuk tahun 2019 dan 2018 yang dicatat sebagai beban pembiayaan lainnya.

27. INTEREST EXPENSE (continued)

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by LPS. Based on such regulation, the customers' guaranteed deposit in a Bank which was previously regulated under Law No. 24 Year 2004 amounted to a maximum of Rp100,000,000 (full amount) was amended to a maximum of Rp2,000,000,000 (full amount). As of December 31, 2019 and 2018, Bank was a participant of above guarantee program.

The Bank has paid the premium on the Government Guarantee Program for Obligation of Commercial Banks amounting to Rp139,196 and Rp118,954 for the year ended in 2019 and 2018, respectively, which were recorded as other financing charges.

28. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - NETO

28. FEES AND COMMISSIONS INCOME - NET

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2019	2018	
Komisi dari kartu debit dan kartu kredit	1.400.250	1.427.691	Commissions from debit and credit cards
Komisi dari kredit	223.750	189.513	Commissions from loan
Penerimaan beban administrasi	126.079	120.461	Administration fees
Jasa kustodian dan wali amanat	64.378	62.141	Custodian service and trusteeship
Komisi dari perusahaan asuransi	46.495	66.524	Commissions from insurance companies
Komisi impor dan ekspor	17.162	18.010	Commissions on imports and exports
Komisi atas jasa	12.288	5.994	Commissions from services
Komisi jasa <i>remittance</i>	11.990	10.099	Remittance fees
Penerimaan dari penalti	8.797	6.524	Penalty fees
Jasa safe deposit box	4.865	4.787	Safe deposit box fees
Komisi dari bank garansi	977	1.221	Commissions from bank guarantees
Lain-lain	5.148	4.407	Others
Total	1.922.179	1.917.372	Total
Beban provisi dan komisi	(9.386)	(9.890)	Fees and commissions expense
Pendapatan provisi dan komisi - neto	1.912.783	1.907.482	Fees and commissions income - net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN ASET NON-KEUANGAN - NETO

Akun ini merupakan penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 atas:

29. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS AND NON-FINANCIAL ASSETS - NET

This account represents additional provision for impairment losses incurred during the years ended December 31, 2019 and 2018 on:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2019	2018	
Aset keuangan			Financial assets
Kredit yang diberikan (Catatan 11k)	173.220	370.220	Loans (Note 11k)
Aset non-keuangan			Non-financial assets
Agunan yang diambil alih (Catatan 14b)	3.713	69	Foreclosed assets (Note 14b)
Total	176.933	370.289	Total

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

General and administrative expenses consist of:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2019	2018	
Beban usaha kartu kredit	761.002	685.815	Credit card business expenses
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	232.889	219.620	Depreciation of fixed assets (Note 13)
Outsource	193.883	208.705	Outsource
Komunikasi	121.124	124.290	Communication
Sewa	98.432	94.232	Rent
Iklan dan promosi (Catatan 37)	94.961	92.025	Advertising and promotions (Note 37)
Pemeliharaan dan perbaikan	65.949	79.928	Repairs and maintenance
Listrik dan air	59.772	59.086	Electricity and water
Transportasi	55.736	53.357	Transportation
Pendidikan dan pelatihan	47.698	55.951	Education and training
Pungutan oleh Otoritas Jasa Keuangan	38.352	42.329	Levies by the Financial Service Authority
Perlengkapan kantor	28.452	29.922	Office supplies
Iuran ATM Bersama	18.186	18.941	ATM Bersama contribution
Perjalanan dinas	16.127	20.642	Travelling
Asuransi	15.890	14.719	Insurance
Pajak dan perizinan	13.516	19.648	Taxes and licenses
Bank koresponden	11.293	11.462	Correspondence bank
Lain-lain	101.470	111.843	Others
Total	1.974.732	1.942.515	Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2019 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

31. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN LAINNYA

31. SALARY EXPENSES AND OTHER ALLOWANCES

Beban gaji dan tunjangan lainnya terdiri dari:

Salary expenses and other allowances consist of:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2019	2018	
Gaji dan upah	1.023.001	1.001.438	Salaries and wages
Tunjangan makan dan transportasi	70.964	75.713	Transportation and meal allowance
Asuransi (Catatan 37)			Insurance (Note 37)
Pihak berelasi	22.173	26.661	Related parties
Pihak ketiga	62.732	57.166	Third parties
Liabilitas imbalan pasca-kerja (Catatan 34)	10.230	21.834	Post-employment benefits liability (Note 34)
Lain-lain	73.882	72.301	Others
Total	1.262.982	1.255.113	Total

Remunerasi yang telah diberikan kepada Manajemen kunci (Direksi dan Dewan Komisaris) (Catatan 37) dan Komite Audit Bank adalah sebagai berikut:

Remuneration incurred for the Key management (Board of Directors and Board of Commissioner) (Note 37) and Bank's Audit Committee are as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31, 2019				
	Jumlah kepala/ Headcount	Remunerasi/ Remuneration	Tunjangan dan fasilitas lainnya/Other allowance and benefits	Total
Manajemen kunci (Catatan 37):				
Direksi	7	51.855	147	52.002
Dewan Komisaris	5	26.994	164	27.158
Sub - total manajemen kunci	12	78.849	311	79.160
Komite Audit	2	665	28	693
Total	14	79.514	339	79.853

Key management (Notes 37):
Board of Directors
Board of Commissioners

Sub - total key management

Audit Committee

Total

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31, 2018				
	Jumlah kepala/ Headcount	Remunerasi/ Remuneration	Tunjangan dan fasilitas lainnya/Other allowance and benefits	Total
Manajemen kunci (catatan 37):				
Direksi	8	51.019	263	51.282
Dewan Komisaris	6	30.629	222	30.851
Sub - total manajemen kunci	14	81.648	485	82.133
Komite Audit	2	629	29	658
Total	16	82.277	514	82.791

Key management (Notes 37):
Board of Directors
Board of Commissioners

Sub - total key management

Audit Committee

Total

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL

Akun ini terdiri dari:

32. NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)

This account consists of:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2019	2018	
Pendapatan non-operasional	54.144	73.930	Non-operating income
Beban non-operasional	(94.845)	(24.842)	Non-operating expenses
Total	(40.701)	49.088	Total

33. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

33. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Komitmen			Commitments
Tagihan Komitmen			Commitment Receivables
Pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	3.189.525	3.445.332	Outstanding spot and derivatives purchased
Liabilitas Komitmen			Commitment Liabilities
SKBDN yang masih berjalan	(134.713)	(20.486)	Outstanding SKBDN
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan			Outstanding irrevocable L/C
Pihak Berelasi (Catatan 37)	(8.828)	(15.823)	Related Parties (Note 37)
Pihak ketiga	(101.012)	(68.218)	Third parties
Penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	(4.180.959)	(3.072.177)	Outstanding spot and derivatives sold
Total Liabilitas Komitmen - neto	(1.235.987)	268.628	Total Commitment Liabilities - net
Kontinjensi			Contingencies
Tagihan Kontinjensi			Contingent Receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	293.029	175.351	Interest income on non-performing loans
Liabilitas Kontinjensi			Contingent Liabilities
Bank garansi			Bank guarantees
Pihak berelasi (Catatan 37)	(142.382)	(149.423)	Related parties (Note 37)
Pihak ketiga	(312.901)	(368.336)	Third parties
Total Liabilitas Kontinjensi - neto	(162.254)	(342.408)	Total Contingent Liabilities - net
Liabilitas komitmen dan kontinjensi - neto	(1.398.241)	(73.780)	Commitments and contingent liabilities - net

Jumlah fasilitas kredit (*uncommitted*) Bank kepada nasabah yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah masing-masing sebesar Rp29.253.943 dan Rp33.648.236.

The Bank's unused loan facilities (*uncommitted*) granted to customers as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp29,253,943 and Rp33,648,236, respectively.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Bank mencatat liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria V. Agus Basuki, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 22 Januari 2020 dan 30 Januari 2019 untuk tahun 2019 dan 2018. Liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) tersebut dihitung dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dan asumsi-asumsi signifikan sebagai berikut:

34. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Bank determines obligation for post-employment benefits based on actuarial calculation performed by an independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria V. Agus Basuki, based on its reports dated January 22, 2020 and January 30, 2019 for 2019 and 2018, respectively. Obligation for post-employment benefits are calculated using the "*Projected Unit Credit*" method with the following significant assumptions:

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Tingkat diskonto	7,98%	9,11%	Discount rate
Tingkat kenaikan upah (gaji) per tahun	5,00%	5,00%	Annual wages (salary) increase
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	Pension age
Tingkat kematian	Tabel TMI-3-2011/ TMI-3-2011 table	Tabel TMI-3-2011/ TMI-3-2011 table	Mortality rate

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Expenses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income were as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2019	2018	
Beban jasa kini	17.240	18.659	Current service cost
Beban bunga	14.090	13.546	Interest expense
Keuntungan atas kurtailmen	(21.100)	(10.371)	Curtailment gain
Total (Catatan 31)	10.230	21.834	Total (Note 31)

Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama tahun berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movements of estimated post-employment benefits liability in the statements of financial position are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2019	2018	
Liabilitas pada awal tahun	274.102	267.070	Liability at beginning of year
Penambahan tahun berjalan (Catatan 31)	10.230	21.834	Addition during the year (Note 31)
Pembayaran selama tahun berjalan	(54.522)	(55.684)	Payment during the year
Jumlah yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	52.748	40.882	Total amount recognized in other comprehensive income
Liabilitas pada akhir tahun	282.558	274.102	Liability at end of year

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2019	2018
Saldo pada awal tahun	274.102	267.070
Beban jasa kini	17.240	18.659
Beban bunga	14.090	13.546
Kurtailmen dan penyelesaian	(21.100)	(10.371)
Manfaat yang dibayarkan	(54.522)	(55.684)
Kerugian/(keuntungan) pada kewajiban aktuarial		
Asumsi demografi	(5.957)	-
Asumsi keuangan	9.657	(7.637)
Experience adjustment	49.048	48.519
Saldo pada akhir tahun	282.558	274.102

Mutasi keuntungan (kerugian) aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, bruto pajak tangguhan:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2019	2018
Saldo awal, 1 Januari	36.474	77.356
Kerugian aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	(52.748)	(40.882)
Saldo akhir	(16.274)	36.474

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji sebesar 1%, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan:

	31 Desember/December 31, 2019			
	Tingkat diskonto/ Discount rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increment rate	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Dampak pada agregat beban jasa kini	(977)	335	1.103	(1.009)
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	(10.481)	11.471	11.430	(10.618)
	31 Desember/December 31, 2018			
	Tingkat diskonto/ Discount rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increment rate	
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Dampak pada agregat beban jasa kini	(970)	1.065	932	(858)
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	(14.245)	15.650	13.685	(12.603)

34. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

The movements in the present value of liabilities for employee benefits are as follows:

	2019	2018	
Saldo pada awal tahun	274.102	267.070	Balance at beginning of year
Beban jasa kini	17.240	18.659	Current service cost
Beban bunga	14.090	13.546	Interest cost
Kurtailmen dan penyelesaian	(21.100)	(10.371)	Curtailment and settlement
Manfaat yang dibayarkan	(54.522)	(55.684)	Benefit paid
Kerugian/(keuntungan) pada kewajiban aktuarial			Actuarial (gains)/losses on obligation
Asumsi demografi	(5.957)	-	Demographic assumption
Asumsi keuangan	9.657	(7.637)	Financial assumption
Experience adjustment	49.048	48.519	Experienced adjustment
Saldo pada akhir tahun	282.558	274.102	Balance at end of year

The movements in the balance of actuarial gain (loss) charged to other comprehensive income, gross of deferred tax:

	2019	2018	
Saldo awal, 1 Januari	36.474	77.356	Beginning balance, January 1
Kerugian aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	(52.748)	(40.882)	Actuarial losses charged to other comprehensive income
Saldo akhir	(16.274)	36.474	Ending balance

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rates and salary increment rate amounting to 1%, with all other variables held constant, of the present value of employee benefits liability:

Effect on the aggregate current service cost
 Effect on present value of employee benefits liability

Effect on the aggregate current service cost
 Effect on present value of employee benefits liability

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

34. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan paska-kerja yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted post-employment benefit as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	31 Desember/Year Ended December 31		
	2019	2018	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	78.305	67.650	Within the next 12 months
Antara 1 dan 2 tahun	32.495	29.328	Between 1 and 2 years
Antara 2 dan 5 tahun	152.895	127.528	Between 2 and 5 years
Di atas 5 tahun	3.137.581	3.207.546	Beyond 5 years
Total	3.401.276	3.432.052	Total

Durasi rata-rata tertimbang dari nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan di akhir periode pelaporan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah 17,06 tahun dan 17,74 tahun.

The weighted average duration of the present value of liabilities for employee benefits at the end of the reporting period as of December 31, 2019 and 2018 are 17.06 years and 17.74 years, respectively.

35. LABA PER SAHAM DASAR

35. BASIC EARNINGS PER SHARE

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

Basic earnings per share is calculated by dividing the income for the year attributable to shareholders by the weighted average number of outstanding common shares during the year.

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
	2019	2018	
Laba tahun berjalan kepada pemegang saham	2.002.733	1.599.347	Income for the year attributable to shareholders
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	6.963.775.206	6.963.775.206	Weighted average number of outstanding common shares
Laba per saham dasar (nilai penuh)	288	230	Basic earnings per share (full amount)

36. SEGMENT OPERASI

36. OPERATING SEGMENT

Bank menganalisa segmen secara geografis dimana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area. Berikut adalah ringkasan yang menjelaskan tiap-tiap area geografis Bank:

The Bank performs geographical segment analysis whereby management reviews monthly management internal report for each area. The following summary describes each of the Bank's geographical area :

- Kantor Pusat terdiri dari *Treasury*, *Card Center* dan unit-unit fungsional dimana didalamnya termasuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasikan.

- Head Office consists of *Treasury*, *Card Center* and other functional divisions, whereas it includes assets, liabilities, income and expenses that cannot be allocated.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

- Wilayah Jakarta terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Jabodetabek dan provinsi Banten.
- Wilayah Bandung terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di provinsi Jawa Barat.
- Wilayah Medan terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sumatera dan Batam.
- Wilayah Semarang terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di provinsi Jawa Tengah.
- Wilayah Surabaya terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di provinsi Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara.
- Wilayah Makassar terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sulawesi, Maluku dan Papua.
- Wilayah Banjarmasin terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Kalimantan.

Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan di dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Bank. Informasi mengenai hasil dari tiap area geografis disajikan di bawah ini:

36. OPERATING SEGMENT (continued)

- *Jakarta region consists of all branches and sub-branches in Jabodetabek and Banten province.*
- *Bandung region consists of all branches and sub-branches in West Java.*
- *Medan region consists of all branches and sub-branches in Sumatera and Batam.*
- *Semarang region consists of all branches and sub-branches in Central Java.*
- *Surabaya region consists of all branches and sub-branches in East Java, Bali and Nusa Tenggara.*
- *Makassar region consists of all branches and sub-branches in Sulawesi, Maluku and Papua.*
- *Banjarmasin region consists of all branches and sub-branches in Kalimantan.*

Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the management of the Bank. Information regarding the results of each geographical area are included below:

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

36. OPERATING SEGMENT (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31, 2019												
Keterangan	Kantor Pusat/ Head Office	Wilayah Jakarta/ Jakarta Region	Wilayah Bandung/ Bandung Region	Wilayah Medan/ Medan Region	Wilayah Semarang/ Semarang Region	Wilayah Surabaya/ Surabaya Region	Wilayah Makassar/ Makassar Region	Wilayah Banjarmasin/ Banjarmasin Region	Total Segmen/ Total Segment	Eliminasi/ Elimination	Total	Description
Pendapatan eksternal: Pendapatan bunga bersih	6.454.944	(1.734.588)	(135.581)	(318.919)	44.601	(387.396)	(171.645)	(167.909)	3.583.527	-	3.583.527	External revenue: Net interest income
Provisi dan komisi bersih	1.691.679	98.104	19.508	18.985	19.787	29.643	19.121	15.966	1.912.793	-	1.912.793	Net fees and commissions
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	245.593	14.046	1.942	1.013	1.653	3.414	200	520	268.381	-	268.381	Gain on sale of securities - net
Pendapatan operasional lainnya	165.948	19.775	2.976	1.299	3.167	3.794	1.372	727	199.058	-	199.058	Other operating income
Pendapatan antar-segmen	2.600.287	2.716.517	280.923	500.016	186.354	655.115	328.883	341.167	7.609.262	(7.609.262)	-	Inter-segment revenue
Beban antar-segmen	(7.133.798)	(184.846)	(32.663)	(30.083)	(107.101)	(51.567)	(25.977)	(43.227)	(7.609.262)	7.609.262	-	Inter-segment expenses
Total pendapatan segmen	4.024.653	929.028	137.105	172.311	148.461	253.003	151.954	147.244	5.963.759	-	5.963.759	Total segment revenue
Beban operasional lainnya	(2.463.220)	(320.781)	(93.034)	(120.803)	(88.515)	(132.486)	(109.948)	(85.860)	(3.414.647)	-	(3.414.647)	Other operating expense
Laba operasi	1.561.433	608.247	44.071	51.508	59.946	120.517	42.006	61.384	2.549.112	-	2.549.112	Operating income
Pendapatan (beban) non-operasional	(62.524)	3.177	1.869	3.785	3.335	4.105	3.048	2.504	(40.701)	-	(40.701)	Non-operating income (expense)
Total laba segmen sebelum pajak	1.498.909	611.424	45.940	55.293	63.281	124.622	45.054	63.888	2.508.411	-	2.508.411	Reputable segment income before tax
Aset segmen	89.770.647	43.711.870	4.600.224	6.480.734	3.583.193	9.540.202	4.639.149	4.718.475	167.044.494	(66.240.663)	100.803.831	Reportable segment assets
Liabilitas segmen	(75.238.712)	(43.100.447)	(4.554.284)	(6.425.441)	(3.519.911)	(9.415.580)	(4.594.095)	(4.654.586)	(151.503.056)	66.240.663	(85.262.393)	Reportable segment liabilities

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

36. OPERATING SEGMENT (continued)

Keterangan	Kantor Pusat/ Head Office	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31, 2018						Total Segment	Eliminasi/ Elimination	Total	Description
		Wilayah Bandung/ Bandung Region	Wilayah Medan/ Medan Region	Wilayah Semarang/ Semarang Region	Wilayah Surabaya/ Surabaya Region	Wilayah Makassar/ Makassar Region	Wilayah Banjarmasin/ Banjarmasin Region				
Pendapatan eksternal: Pendapatan bunga bersih	5.743.416	(1.387.492)	(249.703)	62.994	(313.652)	(126.801)	(84.853)	3.513.837	-	3.513.837	External revenue: Net interest income
Provisi dan komisi bersih	1.660.466	106.484	22.147	22.079	34.101	21.907	18.457	1.907.482	-	1.907.482	Net fees and commissions
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	28.268	7.221	779	1.564	2.107	42	291	40.898	-	40.898	Gain on sale of securities - net
Pendapatan operasional lainnya	17.776	25.910	2.182	3.898	4.263	1.119	333	59.631	-	59.631	Other operating income
Pendapatan antar-segmen	2.446.828	2.336.708	426.906	161.143	585.558	292.119	253.086	6.766.880	(6.766.880)	-	Inter-segment revenue
Beban antar-segmen	(6.225.361)	(205.274)	(33.386)	(112.284)	(66.626)	(39.380)	(53.323)	(6.766.880)	6.766.880	-	Inter-segment expense
Total pendapatan segmen	3.671.393	883.557	168.925	139.394	245.751	149.006	133.991	5.521.848	-	5.521.848	Total segment revenue
Beban operasional lainnya	(2.590.882)	(331.290)	(115.095)	(97.633)	(136.153)	(113.400)	(80.790)	(3.568.915)	-	(3.568.915)	Other operating expenses
Laba operasi	1.080.511	552.267	53.830	41.761	109.598	35.606	53.201	1.952.933	-	1.952.933	Operating income
Pendapatan non-operasional	38.643	3.116	1.535	1.626	1.159	1.637	750	49.088	-	49.088	Non-operating income
Total laba segmen sebelum pajak	1.119.154	555.383	55.365	43.387	110.757	37.243	53.951	2.002.021	-	2.002.021	Reportable segment income before tax
Aset segmen	72.622.917	35.309.000	6.317.021	3.258.009	8.384.090	4.375.603	3.794.504	137.654.747	(53.892.801)	83.761.946	Reportable segment assets
Liabilitas segmen	(60.103.391)	(34.656.677)	(6.211.886)	(3.172.934)	(8.218.756)	(4.278.566)	(3.703.307)	(123.872.074)	53.892.801	(69.979.273)	Reportable segment liabilities

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Eliminasi transaksi antar segmen usaha timbul karena pelaporan segmen internal Bank mengambil informasi segmen berdasarkan setiap wilayah independen yang mungkin mencakup transaksi antar segmen usaha seperti pinjaman ke segmen usaha yang lain.

36. OPERATING SEGMENT (continued)

The elimination of intersegment transactions arose because the Bank's internal segment reporting captures segment information were based on each independent regions which may include intersegment transaction such as borrowings to another segment.

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut:

37. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Details of significant transactions with related parties, except for transactions that are subject to the Bank's confidentiality policy, are as follows:

Jenis	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31, 2019		Type
	Total	Persentase (%)/ Percentage (%)	
Giro pada bank lain (Catatan 6):			Current accounts with other banks (Note 6):
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	100	0,00010%	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	6	0,00001%	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah
Total giro pada bank lain	106	0,00011%	Total current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7):			Placement with Bank Indonesia and other banks (Note 7):
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	300.000	0,300%	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah
Kredit yang diberikan:			Loans:
PT Duta Visual Nusantara TV 7	124.707	0,124%	PT Duta Visual Nusantara TV 7
PT Trans Fashion Indonesia	24.472	0,024%	PT Trans Fashion Indonesia
PT Trans Burger	9.903	0,010%	PT Trans Burger
PT Trans Coffee	4.868	0,005%	PT Trans Coffee
PT Mega Auto Finance	10.074	0,010%	PT Mega Auto Finance
PT Bank Mega Syariah	9.694	0,010%	PT Bank Mega Syariah
Direksi dan karyawan kunci di atas Rp1 miliar	10.627	0,011%	Directors and key employees above Rp1 billion
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	79.615	0,079%	Others - below Rp1 billion
Total kredit yang diberikan	273.960	0,273%	Total loans
Aset lain-lain (Catatan 14):			Other assets (Note 14):
PT Duta Visual Nusantara TV 7	2.000	0,002%	PT Duta Visual Nusantara TV7
PT Para Bandung Propertindo	1.619	0,002%	PT Para Bandung Propertindo
Lain-lain di bawah Rp 1 miliar	3.071	0,003%	Others - below Rp1 billion
Total Aset lain-lain	6.690	0,007%	Total Other assets

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

37. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

The details of significant transactions with related parties, except for transactions that are subject to the Bank's confidentiality policy, were as follows: (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31, 2019			
Jenis	Total	Persentase (%)/ Percentage (%)	Type
Giro (Catatan 16)	1.292.243	1,52%	Current accounts (Note 16)
Tabungan (Catatan 17)	101.619	0,12%	Saving deposits (Note 17)
Deposito berjangka (Catatan 18)	960.495	1,13%	Time deposits (Note 18)
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	36.655	0,043%	Deposits from other banks (Note 19)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 22)	4.009	0,005%	Accrued expenses and other liabilities (Note 22)
Pendapatan bunga	58.526	0,79%	Interest income
Beban bunga	113.710	2,94%	Interest expenses
Beban asuransi kesehatan karyawan (Catatan 31):			Employees health insurance expenses (Note 31):
PT Asuransi Umum Mega	20.983	1,66%	PT Asuransi Umum Mega
PT PFI Mega Life Insurance	1.190	0,09%	PT PFI Mega Life Insurance
Total beban asuransi kesehatan karyawan	22.173	1,75%	Total employees health insurance
Beban Iklan (Catatan 30):			Advertising expenses (Note 30):
PT Televisi Transformasi Indonesia	59.053	2,99%	PT Televisi Transformasi Indonesia
PT Duta Visual Nusantara TV 7	8.213	0,42%	PT Duta Visual Nusantara TV 7
PT Trans Media Sosial	1.634	0,08%	PT Trans Media Sosial
PT Trans Digital Media	1.712	0,09%	PT Trans Digital Media
PT Trans News Corpora	674	0,03%	PT Trans News Corpora
Total Beban iklan	71.286	3,61%	Total Advertising expenses
Pendapatan sewa (Catatan 14a):			Rent income (Note 14a):
PT Duta Visual Nusantara TV 7	7.494	13,84%	PT Duta Visual Nusantara TV 7
PT Asuransi Umum Mega	2.202	4,07%	PT Asuransi Umum Mega
PT Mega Capital Sekuritas	1.794	3,31%	PT Mega Capital Sekuritas
PT Para Bandung Propertindo	1.698	3,14%	PT Para Bandung Propertindo
PT Bank Mega Syariah	1.776	3,28%	PT Bank Mega Syariah
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	1.619	2,99%	Others - below Rp1 billion
Total pendapatan sewa	16.583	30,63%	Total rent income
Liabilitas komitmen - neto (Catatan 33):			Commitment liabilities - net (Note 33):
PT Trans Retail Indonesia	8.828	-	PT Trans Retail Indonesia
Total liabilitas komitmen	8.828	-	Total commitment liabilities

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

37. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Details of significant transactions with related parties, except for transactions that are subject to the Bank's confidentiality policy, were as follows: (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31, 2019			
Jenis	Total	Persentase (%)/ Percentage (%)	Type
Liabilitas kontinjensi - neto (Catatan 33):			Contingent liabilities - net (Note 33):
PT Trans Fashion Indonesia	100.973	-	PT Trans Fashion Indonesia
PT Televisi Transformasi Indonesia	20.851	-	PT Televisi Transformasi Indonesia
PT Indonusa Telemedia	15.179	-	PT Indonusa Telemedia
PT Alfa Retailindo	4.938	-	PT Alfa Retailindo
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	441	-	Others - below Rp1 billion
Total liabilitas kontinjensi	142.382	-	Total contingent liabilities

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31, 2018			
Jenis	Total	Persentase (%)/ Percentage (%)	Type
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	100	0,00012%	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	5	0,00001%	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah
Total giro pada bank lain	105	0,00013%	Total current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7):			Placement with Bank Indonesia and other banks (Note 7):
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	200.000	0,24%	PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah
Kredit yang diberikan (Catatan 11f):			Loans (Note 11f):
PT Duta Visual Nusantara TV 7	124.519	0,149%	PT Duta Visual Nusantara TV 7
PT Trans Fashion Indonesia	30.382	0,036%	PT Trans Fashion Indonesia
PT Kaltim Hijau Makmur	2.049	0,002%	PT Kaltim Hijau Makmur
PT Kutai Agro Lestari	1.751	0,002%	PT Kutai Agro Lestari
PT Trans Coffee	4.525	0,005%	PT Trans Coffee
PT Mega Auto Finance	6.566	0,008%	PT Mega Auto Finance
PT Bank Mega Syariah	18.293	0,022%	PT Bank Mega Syariah
Direksi dan karyawan kunci di atas Rp1 miliar	13.514	0,016%	Directors and key employees above Rp1 billion
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	119.298	0,142%	Others - below Rp1 billion
Total kredit yang diberikan	320.897	0,383%	Total loans
Tagihan Akseptasi (Catatan 12):			Acceptances Receivable (Note 12):
PT Trans Retail Indonesia	604	0,0007%	PT Trans Retail Indonesia
PT Trans Living	116	0,0001%	PT Trans Living
Total tagihan akseptasi	720	0,0008%	Total acceptances receivable
Aset lain-lain (Catatan 14):			Other assets (Note 14):
PT Duta Visual Nusantara TV 7	2.357	0,003%	PT Duta Visual Nusantara TV 7
PT Para Bandung Propertindo	3.647	0,004%	PT Para Bandung Propertindo
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	1.964	0,002%	Others - below Rp1 billion
Total Aset lain-lain	7.968	0,009%	Total Other assets

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

37. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

The details of significant transactions with related parties, except for transactions that are subject to the Bank's confidentiality policy, were as follows: (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31, 2018			
Jenis	Total	Persentase (%)/ Percentage (%)	Type
Giro (Catatan 16)	2.258.451	3,23%	Current accounts (Note 16)
Tabungan (Catatan 17)	111.576	0,16%	Saving deposits (Note 17)
Deposito berjangka (Catatan 18)	860.213	1,23%	Time deposits (Note 18)
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	1.781	0,003%	Deposits from other banks (Note 19)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 22)	3.043	0,004%	Accrued expenses and other liabilities (Note 22)
Pendapatan bunga	59.590	0,88%	Interest income
Beban bunga	81.156	2,49%	Interest expenses
Beban asuransi kesehatan karyawan (Catatan 31):			Employees health insurance expenses (Note 31):
PT Asuransi Umum Mega	25.204	2,01%	PT Asuransi Umum Mega
PT PFI Mega Life Insurance	1.457	0,12%	PT PFI Mega Life Insurance
Total beban asuransi kesehatan karyawan	26.661	2,13%	Total employees health insurance
Beban Iklan (Catatan 30):			Advertising expenses (Note 30):
PT Televisi Transformasi Indonesia	64.955	3,34%	PT Televisi Transformasi Indonesia
PT Duta Visual Nusantara TV 7	10.948	0,56%	PT Duta Visual Nusantara TV 7
PT Trans News Corpora	1.399	0,07%	PT Trans News Corpora
PT Trans Digital Media	1.536	0,08%	PT Trans Digital Media
Total Beban iklan	78.838	4,05%	Total Advertising expenses
Pendapatan sewa (Catatan 14a):			Rent income (Note 14a):
PT Duta Visual Nusantara TV 7	7.484	10,12%	PT Duta Visual Nusantara TV 7
PT Asuransi Umum Mega	2.202	2,98%	PT Asuransi Umum Mega
PT Mega Capital Sekuritas	1.908	2,58%	PT Mega Capital Sekuritas
PT Para Bandung Propertindo	1.625	2,20%	PT Para Bandung Propertindo
PT Bank Mega Syariah	1.849	2,50%	PT Bank Mega Syariah
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	2.264	3,06%	Others - below Rp1 billion
Total pendapatan sewa	17.332	23,44%	Total rent income
Liabilitas komitmen - neto (Catatan 33):			Commitment liabilities - net (Note 33):
PT Trans Retail Indonesia	9.496	-	PT Trans Retail Indonesia
PT Alfa Retailindo	6.327	-	PT Alfa Retailindo
Total liabilitas komitmen	15.823	-	Total commitment liabilities
Liabilitas kontinjensi - neto (Catatan 33):			Contingent liabilities - net (Note 33):
PT Trans Fashion Indonesia	119.626	-	PT Trans Fashion Indonesia
PT Televisi Transformasi Indonesia	24.446	-	PT Televisi Transformasi Indonesia
PT Alfa Retailindo	5.115	-	PT Alfa Retailindo
Lain-lain di bawah Rp1 miliar	236	-	Others - below Rp1 billion
Total liabilitas kontinjensi	149.423	-	Total contingent liabilities

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Manajemen Bank berkeyakinan tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Keterangan:

- a. Persentase dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan aset lain-lain dihitung terhadap jumlah aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.
- b. Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain dihitung terhadap jumlah liabilitas pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.
- c. Persentase dari pendapatan bunga dihitung terhadap jumlah pendapatan bunga untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- d. Persentase dari beban bunga dihitung terhadap jumlah beban bunga dan pembiayaan lainnya untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- e. Persentase dari beban asuransi kesehatan karyawan dihitung terhadap jumlah beban karyawan untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- f. Persentase dari pendapatan sewa dihitung terhadap jumlah pendapatan bukan operasional untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
- g. Persentase dari beban iklan dihitung terhadap jumlah beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

37. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

The Bank's management believed that there were no related parties transactions which give rise to conflict of interest as defined in BAPEPAM-LK Regulation No. IX.E.1 regarding Conflict of Interest on Certain Transactions.

Description:

- a. Percentages of current account with other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, securities, derivative, loans, acceptance receivable and other assets are computed based on total assets at each statements of financial position date.
- b. Percentages of demand deposits, saving deposits, time deposits, deposits from other banks, accrued expenses and other liabilities are computed based on total liabilities at each statements of financial position date.
- c. Percentages of interest income are computed based on total interest income for each related year.
- d. Percentages of interest expenses are computed based on total interest expenses and other financing charges for each related year.
- e. Percentages of employee's health insurance expense are computed based on total personnel expenses for each related year.
- f. Percentages of rent income are computed based on total non-operating income for each related year.
- g. Percentages of advertising expense are computed based on total general and administrative expense for each related year.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi:

- **Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama**
 - PT Televisi Transformasi Indonesia
 - PT Duta Visual Nusantara TV 7
 - PT Para Bandung Propertindo
 - PT Mega Capital Sekuritas (dahulu PT Mega Capital Indonesia)
 - PT Bank Mega Syariah
 - PT Asuransi Umum Mega
 - PT Mega Corpora
 - PT Trans Property
 - PT Trans Corpora
 - PT CT Corpora
 - PT Batam Indah Investindo
 - PT Trans Coffee
 - PT Mega Central Finance
 - PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk
 - PT Trans Airways
 - PT Trans Media Corpora
 - PT Trans Rekan Media
 - PT Trans Entertainment
 - PT Trans Fashion Indonesia (dahulu PT Trans Mahagaya)
 - PT Trans Lifestyle
 - PT Para Inti Energy
 - PT Para Energy Investindo
 - PT Trans Kalla Makassar
 - PT Trans Studio
 - PT Trans Ice
 - PT Mega Auto Finance
 - PT Para Bali Propertindo
 - PT Mega Indah Propertindo
 - PT CT Agro
 - PT Kaltim CT Agro
 - PT Kalbar CT Agro
 - PT Kalteng CT Agro
 - PT Metropolitan Retailmart
 - PT Mega Finance
 - PT Mega Asset Management
 - PT PFI Mega Life Insurance (dahulu PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia)
 - PT Perkebunan Indonesia Lestari
 - PT Perkebunan Inti Indonesia
 - PT Vaya Tour
 - PT Trans Digital Media (dahulu PT Agranet Multicitra Siberkom)
 - PT Trans Mart
 - PT Trans Grosir Indonesia
 - PT Trans Retail Indonesia (dahulu PT Carrefour Indonesia)
 - PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara

37. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

The nature of relationship with related parties:

- **Related due to the same ownership/ shareholders**
 - PT Televisi Transformasi Indonesia
 - PT Duta Visual Nusantara TV 7
 - PT Para Bandung Propertindo
 - PT Mega Capital Sekuritas (formerly PT Mega Capital Indonesia)
 - PT Bank Mega Syariah
 - PT Asuransi Umum Mega
 - PT Mega Corpora
 - PT Trans Property
 - PT Trans Corpora
 - PT CT Corpora
 - PT Batam Indah Investindo
 - PT Trans Coffee
 - PT Mega Central Finance
 - PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk
 - PT Trans Airways
 - PT Trans Media Corpora
 - PT Trans Rekan Media
 - PT Trans Entertainment
 - PT Trans Fashion Indonesia (formerly PT Trans Mahagaya)
 - PT Trans Lifestyle
 - PT Para Inti Energy
 - PT Para Energy Investindo
 - PT Trans Kalla Makassar
 - PT Trans Studio
 - PT Trans Ice
 - PT Mega Auto Finance
 - PT Para Bali Propertindo
 - PT Mega Indah Propertindo
 - PT CT Agro
 - PT Kaltim CT Agro
 - PT Kalbar CT Agro
 - PT Kalteng CT Agro
 - PT Metropolitan Retailmart
 - PT Mega Finance
 - PT Mega Asset Management
 - PT PFI Mega Life Insurance (formerly PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia)
 - PT Perkebunan Indonesia Lestari
 - PT Perkebunan Inti Indonesia
 - PT Vaya Tour
 - PT Trans Digital Media (formerly PT Agranet Multicitra Siberkom)
 - PT Trans Mart
 - PT Trans Grosir Indonesia
 - PT Trans Retail Indonesia (formerly PT Carrefour Indonesia)
 - PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

- **Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama (lanjutan)**
 - PT Arah Tumata
 - PT Dian Abdi Nusa
 - PT Wahana Kutai Kencana
 - PT Trans Estate
 - PT Trans Studio Balikpapan
 - PT Trans Studio Jakarta
 - PT Trans Studio Manado
 - PT Mega Indah Realty Development
 - PT Rekreasindo Nusantara
 - PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah
 - PT Mitra Kalimantan Utama
 - PT Sekata Prima Nusa
 - PT Trans Oto Internasional
 - PT Kaltim Hijau Makmur
 - PT Lembah Sawit Subur
 - PT Mahakam Hijau Makmur
 - PT Trans E Produksi
 - PT Indonusa Telemedia
 - PT Trans News Corpora
 - PT Detik Ini Juga
 - PT Tama Komunika Persada
 - PT Detik TV Indonesia
 - PT Trans Burger
 - PT Alfa Retailindo
 - PT Trans Rekreasindo
 - PT Trans Ritel Properti
 - PT Trans Distributor
 - PT Trans Importir
 - PT Trans Indo Distributor
 - PT Trans Indo Treding
 - PT Trans Indo Importir
 - PT Trans Living Indonesia (dahulu PT Transindo Digital Distribusi)
 - PT Transindo Digital Ritel
 - PT Trans Event
 - PT Kutai Agro Lestari
 - PT Trans Kalla Makassar
 - PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
 - PT Katingan Agro Resources
 - PT CT Agro Sukabumi
 - PT CT Global Resources
 - PT Lembah Sawit Subur 2
 - PT Lembah Sawit Subur 3
 - PT Trans Visi Media
 - PT Mega Capital Investama

37. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

The nature of relationship with related parties: (continued)

- **Related due to the same ownership/ shareholders (continued)**
 - PT Arah Tumata
 - PT Dian Abdi Nusa
 - PT Wahana Kutai Kencana
 - PT Trans Estate
 - PT Trans Studio Balikpapan
 - PT Trans Studio Jakarta
 - PT Trans Studio Manado
 - PT Mega Indah Realty Development
 - PT Rekreasindo Nusantara
 - PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah
 - PT Mitra Kalimantan Utama
 - PT Sekata Prima Nusa
 - PT Trans Oto Internasional
 - PT Kaltim Hijau Makmur
 - PT Lembah Sawit Subur
 - PT Mahakam Hijau Makmur
 - PT Trans E Produksi
 - PT Indonusa Telemedia
 - PT Trans News Corpora
 - PT Detik Ini Juga
 - PT Tama Komunika Persada
 - PT Detik TV Indonesia
 - PT Trans Burger
 - PT Alfa Retailindo
 - PT Trans Rekreasindo
 - PT Trans Ritel Properti
 - PT Trans Distributor
 - PT Trans Importir
 - PT Trans Indo Distributor
 - PT Trans Indo Treding
 - PT Trans Indo Importir
 - PT Trans Living Indonesia (formerly PT Transindo Digital Distribusi)
 - PT Transindo Digital Ritel
 - PT Trans Event
 - PT Kutai Agro Lestari
 - PT Trans Kalla Makassar
 - PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
 - PT Katingan Agro Resources
 - PT CT Agro Sukabumi
 - PT CT Global Resources
 - PT Lembah Sawit Subur 2
 - PT Lembah Sawit Subur 3
 - PT Trans Visi Media
 - PT Mega Capital Investama

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

- **Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama (lanjutan)**

- PT Metro Outlet Indonesia
- PT Trans F&B
- PT Trans Retail
- PT Trans Studio Semarang
- PT Trans Fashion
- PT Trans Properti Indonesia
- PT Trans Studio BSD
- PT CT Corp Infrastruktur Indonesia
- PT Trans Cibubur Property
- PT Trans Realty Development
- PT Citra Bangun Sarana
- PT Karya Tumbuh Bersama Indo
- PT Trans Food Oriental
- PT Trans Media Sosial
- PT Trans Berita Bisnis
- PT Trans Rasa Oriental
- PT Trans Rasa Nippon
- PT Trans Rasa Bali
- PT Trans Pizza Resto
- PT Manajemen Data Corpora
- PT Beautinesia Media Nusantara
- PT Daily Dinamika Kreasi
- PT Multi Citra Abadi
- PT Mahkota Dhuharifqi Mandiri Wisata
- PT Sistem Pembayaran Digital

- **Hubungan keluarga dekat pengendali**

PT Para Duta Bangsa

- **Manajemen Kunci**

Dalam menjalankan usahanya, Bank telah memberikan remunerasi, tunjangan, dan fasilitas lainnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang dicatat sebagai bagian dari beban gaji dan tunjangan lainnya (Catatan 31).

38. MASALAH HUKUM

Antara April 2009 sampai dengan Juli 2010, telah terjadi pembobolan dana PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000 dan antara September 2010 sampai dengan April 2011, terjadi juga pembobolan dana Pemkab Batubara sebesar Rp80.000 dengan melibatkan oknum Bank maupun oknum PT Elnusa Tbk dan Pemkab Batubara serta pihak-pihak lainnya.

37. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

- **Related due to the same ownership/ shareholders (continued)**

- PT Metro Outlet Indonesia
- PT Trans F&B
- PT Trans Retail
- PT Trans Studio Semarang
- PT Trans Fashion
- PT Trans Properti Indonesia
- PT Trans Studio BSD
- PT CT Corp Infrastruktur Indonesia
- PT Trans Cibubur Property
- PT Trans Realty Development
- PT Citra Bangun Sarana
- PT Karya Tumbuh Bersama Indo
- PT Trans Food Oriental
- PT Trans Media Sosial
- PT Trans Berita Bisnis
- PT Trans Rasa Oriental
- PT Trans Rasa Nippon
- PT Trans Rasa Bali
- PT Trans Pizza Resto
- PT Manajemen Data Corpora
- PT Beautinesia Media Nusantara
- PT Daily Dinamika Kreasi
- PT Multi Citra Abadi
- PT Mahkota Dhuharifqi Mandiri Wisata
- PT Sistem Pembayaran Digital

- **Related to close family member of controller**

PT Para Duta Bangsa

- **Key Management**

In the ordinary course of its business, the Bank has given remuneration, other allowances and benefits to Directors and Board of Commissioners which were recorded as part of salary expenses and other allowances (Note 31).

38. LEGAL MATTERS

Between April 2009 and July 2010, there was a fraud case of PT Elnusa Tbk fund amounting to Rp111,000 and between September 2010 to April 2011, there was also a fraud case of Batubara district government fund amounting to Rp80,000 involving officers of the Bank and also personnel of PT Elnusa Tbk and Batubara district government as well as other parties.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut :

1. PT Elnusa Tbk

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

Dalam perkara tindak pidana korupsi pihak Kejaksaan, berdasarkan hasil penyidikannya, mengindikasikan adanya korupsi dana PT Elnusa Tbk di Bank yang melibatkan oknum dari PT Elnusa Tbk sendiri. Berdasarkan hasil pemeriksaan di tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan di tingkat Kasasi terbukti bahwa kasus ini adalah merupakan tindak pidana korupsi. Kasus ini telah diproses hingga tingkat Mahkamah Agung R.I. yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (*final and binding*) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap keputusan tersebut.

Keputusan tersebut diputuskan pada tanggal 29 Agustus 2012 melalui Rapat Permusyawaratan Mahkamah Agung R.I., dimana Mahkamah Agung telah memutuskan dan menyatakan Para Terdakwa bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan wajib untuk mengembalikan dana (yang di korupsinya) kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

Atas putusan tersebut Kejaksaan Negeri selaku pihak eksekutor/pelaksana eksekusi, wajib menjalankan proses eksekusi terhadap seluruh barang atau harta kekayaan yang telah disita oleh pengadilan untuk kemudian dilakukan pelelangan dan hasilnya masing-masing akan diserahkan kepada negara cq PT Elnusa Tbk. Apabila harta kekayaan yang disita ternyata tidak mencukupi untuk mengembalikan dana PT Elnusa Tbk yang dikorupsi, maka pihak Kejaksaan akan melakukan perampasan dan penyitaan terhadap seluruh harta kekayaan para terdakwa/terpidana guna mengembalikan dana yang dikorupsinya tersebut kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

38. LEGAL MATTERS (continued)

The incident has led to the following cases:

1. PT Elnusa Tbk

a. The Corruption Case

In the criminal corruption case, the Indonesian attorney, based on its investigation indicated that there is a fund corruption occurred in Bank, involving the personnel from PT Elnusa Tbk itself. Based on the investigation in the Indonesian District Court, High Court and Court of Cassation, it was proved that this current case is indeed a corruption. This case has been processed up to Indonesia Supreme Court of Justice, which means this case has a fixed and binding power and because of that, the attorney must execute the final verdict regarding the case.

The verdict was decided on August 29, 2012 through the Consultative Meeting of Indonesia Supreme Court of Justice whereby the court decided and verdict all the defendants as guilty of violating the law on corruption and were required to return all the money to the state and PT Elnusa Tbk.

Based on the verdict of district attorneys as the executor of the verdict, they must exercise the execution process to all the material or money that had been confiscated by court which will be auctioned whereby the proceeds therein would be returned to the state and PT Elnusa Tbk. If the confiscated material is not enough to cover the corruption amount that need to be returned to PT Elnusa Tbk, the court will seize and confiscate all the property that are owned by the defendant in order to return the fund that has been corrupted to the state and PT Elnusa Tbk.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

38. MASALAH HUKUM (lanjutan)

1. PT Elnusa Tbk (lanjutan)

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi (lanjutan)

Bahwa kemudian salah satu terdakwa dalam kasus tipikor yakni Santun Nainggolan, telah mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung R.I. terhadap putusan kasasi dalam perkara tipikor tersebut, Mahkamah Agung R.I. pada tanggal 6 Januari 2016 telah memutuskan Menolak Permohonan Peninjauan Kembali dari Santun Nainggolan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, tidak terdapat informasi baru terkait kasus tindak pidana korupsi ini.

b. Kasus Perdata

Bank telah menjadi pihak tergugat dalam kasus perdata yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk (pihak penggugat), dimana penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Bank karena adanya pemalsuan sertifikat deposito berjangka dengan gugatan material sebesar Rp111.000. Pada tanggal 22 Maret 2012, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan sebagian gugatan penggugat dan menghukum Bank untuk mengembalikan dana milik penggugat beserta sejumlah bunga tertentu.

Terkait dengan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Bank telah mengajukan upaya hukum hingga peninjauan kembali ke Mahkamah Agung R.I. yang berakhir dengan penolakan dan guna mempertahankan haknya, Bank pada tanggal 19 September 2016 telah mengajukan gugatan perlawanan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas permohonan eksekusi yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk yang dilanjutkan dengan pengajuan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, dimana memori banding tersebut diterima pada tanggal 8 Desember 2017. Hingga saat ini proses peradilan masih berjalan dalam tahap pemeriksaan di tingkat banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. LEGAL MATTERS (continued)

1. PT Elnusa Tbk (continued)

a. *The Corruption Case (continued)*

Eventually, one of the defendant in corruption case, namely Santun Nainggolan, has submitted a legal effort of Judicial Review to Indonesia Supreme Court of Justice in response to the Cassation's decision in the corruption case, Indonesia Supreme Court of Justice on January 6, 2016 decided to decline the appeal of Judicial Review from Santun Nainggolan.

Until the completion date of these financial statements, there is no information update regarding this corruption case.

b. Civil Case

The Bank had been the defendant of the civil case against PT Elnusa Tbk (the plaintiff), in which the plaintiff filed a case against law towards the Bank due to an indication of certification of deposit forgery amounting to Rp111,000. On March 22, 2012, the South Jakarta District Court of Justice granted the plaintiff charges and obligated the Bank to return the plaintiff's fund plus a certain amount of interest.

In relation to the decision of the South Jakarta District Court, the Bank filed a legal appeal up to judicial review to the Indonesia Supreme Court which resulted in rejection of the judicial review submitted by the Bank and to protect its right, the Bank, on September 19, 2016 had filed a tierce opposition through South Jakarta District Court against execution appeal filed by PT Elnusa Tbk which has been followed by an appeal to the Jakarta High Court, in which an appeal was received on December 8, 2017. Until now, the judicial process is on the stage examination at appeal level in DKI Jakarta High Court.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. MASALAH HUKUM (lanjutan)

1. PT Elnusa Tbk (lanjutan)

b. Kasus Perdata (lanjutan)

Pada tanggal 10 Mei 2017, melalui surat nomor W10-U3/1882/Hk.02/5/2017 Perihal Penundaan Lelang, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menunda pelaksanaan (eksekusi) lelang (hingga pemberitahuan lebih lanjut dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan) dikarenakan masih adanya perkara perlawanan yang masih berjalan dan adanya upaya perdamaian yang sedang berlangsung.

Bahwa Mahkamah Agung dalam putusannya terhadap perkara tipikor menyatakan bahwa para terpidana dinyatakan bersalah telah melakukan perbuatan melanggar hukum berupa tindak pidana korupsi dan karenanya masing-masing pelaku dihukum penjara sesuai dengan tingkat perbuatannya dan pada saat yang bersamaan para terpidana wajib untuk mengembalikan dan membayar ganti rugi/denda kepada Negara cq. PT Elnusa Tbk. Di lain pihak dalam perkara gugatan perdata yang diajukan PT Elnusa Tbk, Bank dinyatakan telah melakukan perbuatan melanggar hukum dan wajib untuk membayar kepada PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000.

Bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Selatan beberapa waktu yang lalu telah mengumumkan akan melakukan lelang terhadap obyek sita jaminan, akan tetapi kemudian sebelum lelang dilaksanakan, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengeluarkan Penetapan menunda eksekusi lelang, antara lain dengan alasan masih berjalannya proses Gugatan Perlawanan sebagaimana diuraikan diatas hingga selesai atau kedua belah pihak melakukan perdamaian atas kasus tersebut.

2. Pemkab Batubara, Sumatera Utara

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

Serupa dengan kasus tindak pidana korupsi PT Elnusa Tbk, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan ("PPATK") melaporkan indikasi tindak pidana korupsi dana Pemerintah Kabupaten Batu Bara sebesar Rp80.000 dengan modus serupa dengan kasus pembobolan dana PT Elnusa Tbk.

38. LEGAL MATTERS (continued)

1. PT Elnusa Tbk (continued)

b. Civil Case (continued)

On May 10, 2017, through letter No. W10-U3/1882/Hk.02/5/2017 Regarding the Postponed Auction, the Head of South Jakarta District Court has postponed the execution of the auction (until further notice from the South Jakarta District Court) due to the ongoing tierce opposition and peaceful settlement effort.

The Supreme Court, in its decision towards the corruption case decided that the defendants were found guilty of committing unlawful action of corruption and because of that, each of the defendants will be sentenced to imprisonment which terms was parallel to level of action taken. At the same time, all the defendants must return and pay compensations to the state and PT Elnusa Tbk. While in the civil case submitted by PT Elnusa Tbk, the Bank is found guilty of committing unlawful action and is required to pay the fine of Rp111,000 to PT Elnusa Tbk.

On that time, the South Jakarta District Court has announced that it will conduct an auction against the object of confiscation, but then before the auction is held, the Head of South Jakarta District Court issued a Stipulation to postpone the execution of the auction, until the settlement of the ongoing process of Resistance Lawsuit, as described above, or peaceful settlement from both parties.

2. Pemkab Batubara, North Sumatera

a. The Corruption Case

Similar to the corruption case of PT Elnusa Tbk, Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Center identified that there was an corruption indication of government fund in Batubara district government amounting to Rp80,000, which was similar to the case of embezzlement to PT Elnusa Tbk.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. MASALAH HUKUM (lanjutan)

2. Pemkab Batubara, Sumatera Utara (lanjutan)

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi (lanjutan)

Kasus ini telah selesai diproses di Mahkamah Agung R.I. dengan putusan kasasi terakhir dibacakan pada tanggal 23 Oktober 2012 yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (*final and binding*) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap seluruh pelaku (kecuali terhadap Itma Hari Basuki yang masih dalam proses di Pengadilan Tinggi) yang telah dinyatakan bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan/atau Tindak Pidana Pencucian Uang terhadap dana Pemkab Batu Bara dan diperintahkan untuk mengembalikan dana yang dikorupsi kepada Pemkab Batubara.

b. Kasus Perdata

Pada awal Februari 2015, pihak Pemkab Batubara telah mengajukan gugatan perdata kepada Bank, dengan alasan Perbuatan Melanggar Hukum atas bobolnya dana Pemkab Batubara sebesar Rp80.000. Terhadap perkara tersebut pada tanggal 13 Oktober 2015, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah membacakan putusannya yang pada intinya menyatakan "Gugatan Penggugat dalam hal ini Pemkab Batubara Tidak Dapat Diterima atau *Niet Ontvankelijk Verklaard*". Terhadap putusan dimaksud, Pemkab Batubara pada tanggal 13 Oktober 2015 telah mengajukan upaya banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, dimana dalam putusannya Pengadilan Tinggi DKI telah menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, dan menyatakan gugatan Pemkab Batubara dinyatakan Tidak Dapat Diterima atau *Niet Ontvankelijk Verklaard*.

38. LEGAL MATTERS (continued)

2. Pemkab Batubara, North Sumatera (continued)

a. The Corruption Case (continued)

This case had been completed in Indonesia Supreme Court of Justice. The final Cassation's decision was read on October 23, 2012, which meant that the case had final and legally binding decision. Therefore, the court shall execute all the verdict of the case in which all defendants (except for Itma Hari Basuki who is in the process of high court) have been found guilty of doing unlawful action in the form of corruption and money laundering of Batubara district government's funds. They were obligated by the court to return all the corruption fund to Batubara district government.

b. Civil Case

*In the beginning of February 2015, Batubara district government had filed a lawsuit to the Bank, with a reason of unlawful acts on misuse of funds of Batubara district government amounting to Rp80,000. With respect to this case, on October 13, 2015 the judges of South Jakarta District Court has announced the decisions that mainly states "the defendant lawsuit in this case Batubara district government can not be accepted or *Niet Ontvankelijk Verklaard*". Toward this decision, Batubara district government, on October 13, 2015, had submitted an appeal to Jakarta Court, in which the High Court of Jakarta upheld the decision of South Jakarta District Court, and stated that lawsuit of Batubara district government as unacceptable or *Niet Ontvankelijk Verklaard*.*

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. MASALAH HUKUM (lanjutan)

2. Pemkab Batubara, Sumatera Utara (lanjutan)

b. Kasus Perdata (lanjutan)

Atas putusan Pengadilan Tinggi Jakarta tersebut, Pemkab Batubara telah mengajukan upaya hukum kasasi ke Mahkamah Agung R.I. dengan register nomor 1954 K/PDT/2017. Sesuai dengan surat Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung R.I. yang Bank terima pada Selasa tanggal 10 Juli 2018 dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Majelis Hakim Mahkamah Agung R.I. yang mengadili perkara tersebut memutuskan, mengadili:

1. Menolak permohonan kasasi Pemerintahan Kabupaten Batu Bara (Propinsi Sumatera Utara selaku Pemohon Kasasi/Pembanding);
2. Menghukum Pemohon Kasasi/Pembanding untuk membayar biaya perkara dalam semua tingkat pengadilan dan dalam tingkat kasasi ini sejumlah Rp500.000 (lima ratus ribu rupiah).

Dokumen salinan putusan kasasi atas perkara tersebut telah kami terima pada tanggal 8 Agustus 2018. Dengan ditolaknya permohonan kasasi tersebut maka perkara tersebut sudah *inkracht van gewijsde* atau *final and binding*.

Dari kedua kasus tindak pidana korupsi tersebut, baik Mahkamah Agung R.I. dalam kasus PT Elnusa Tbk maupun dalam kasus Pemkab Batu Bara, tidak menyebutkan Bank bertanggung jawab untuk mengembalikan baik dana PT Elnusa Tbk maupun Pemkab Batubara yang dibobol oleh pelaku yang telah dihukum tersebut.

Sehubungan dengan kasus-kasus di atas, Bank memenuhi permintaan dari Bank Indonesia antara lain untuk membentuk dana cadangan dalam escrow account sebesar Rp191.000 sampai kedua sengketa tersebut diselesaikan dan berkekuatan hukum tetap.

Bank telah memenuhi permintaan Bank Indonesia dan, setelah berkomunikasi dengan Bank Indonesia, memblokir penggunaan beberapa Sertifikat Deposito Bank Indonesia di Bank Indonesia sebesar Rp191.000.

38. LEGAL MATTERS (continued)

2. Pemkab Batubara, North Sumatera (continued)

b. Civil Case (continued)

Based on the decision of the Jakarta High Court, the Batubara district government has filed a cassation appeal with register number 1954 K/PDT/2017. In accordance with the Notification Letter of the Decision of the Republic of Indonesia's Supreme Court which the Bank received on Tuesday, July 10, 2018, which was obtained from the South Jakarta District Court, the Panel of Judges of the Republic of Indonesia's Supreme Court who judged the case decided, adjudicating:

1. Reject the cassation request of Batubara district government (North Sumatra Province as the Applicant for cassation/the Appellant);
2. Punish the Applicant of Republic of Indonesia's cassation/the Appellant to pay court fees at all levels of the court and for this appeal amounting to Rp500,000.00 (five hundred thousand rupiah).

The copy of the decision in regards to this case has been obtained by the Bank on August 8, 2018. Rejection of the cassation appeal resulted that the case has been *inkracht van gewijsde* or legally binding.

From these two corruption cases, the Indonesia Supreme Court, in the case of PT Elnusa Tbk and as well as in the case of Batubara district government, did not mention the Bank to be held responsible for returning the funds to PT Elnusa Tbk and Batubara district government's which were compromised by the defendant who have been convicted.

In relation to the cases above, the Bank has received a request from Bank Indonesia to, among others, create an escrow account amounting to Rp191,000 until the disputes are settled and legally binding.

The Bank has complied with Bank Indonesia's request and, after communication, Bank Indonesia blocked the use of certain Bank Indonesia Deposits Certificate amounting to Rp191,000.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Berdasarkan hasil putusan pengadilan pada dua kasus Tipikor di atas, Bank berkeyakinan bahwa, berdasarkan yurisprudensi dari kasus-kasus serupa, tuntutan perdata terhadap Bank tidak berdasar, sehingga kerugian yang mesti ditanggung oleh Bank yang belum dapat ditentukan pada saat ini tidak akan memiliki dampak yang pervasif terhadap hasil operasi, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

Melalui surat tanggal 21 Maret 2019, Otoritas Jasa Keuangan telah menyetujui pencairan Dana (pembukaan blokir) *Escrow Account* yang dibentuk terkait dengan kasus (melawan) Pemkab Batubara sebesar Rp80.000, dikarenakan kasus Pemkab Batubara sudah selesai atau *In Kracht van Gewijsde* dan Bank dinyatakan memenangkan kasus di atas baik perdata maupun tipikor. Dengan demikian, jumlah aset yang dibatasi penggunaannya berkurang menjadi Rp111.000 (Catatan 14).

38. LEGAL MATTERS (continued)

With respects to the court's decision of those criminal corruption cases above, the Bank believed, that on the basis of jurisprudences of the similar case, such claim on the civil case will have no basis and therefore will not result to a significant impact on the operations, financials or liquidity of the Bank.

Through a letter dated March 21, 2019, the Financial Services Authority has approved the disbursement of the Escrow Account Fund (unblocking) that was formed in connection with the case (against) of Batubara District Government amounting of Rp80,000, because the batubara District Government case has been completed or *In Kracht van Gewijsde* and the Bank have won the above cases both civil and corruption. Thus, the restricted assets reduced to Rp 111,000 (Note 14).

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

- a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2019	2018
Aset		
Kas (Catatan 4)	135.052	116.359
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	584.453	592.456
Giro pada bank lain (Catatan 6)	279.962	204.379
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	887.092	284.724
Efek-efek (Catatan 8)	368.700	497.139
Tagihan derivatif (Catatan 10)	74.969	106.182
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	5.907.944	4.906.808
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	395.300	376.948
Aset lain-lain (Catatan 14)	41.065	36.854
Total	8.674.537	7.121.849
Liabilitas		
Liabilitas segera	4.149	14.396
Simpanan dari nasabah (Catatan 16, 17 dan 18)	6.878.466	6.809.266
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	333.556	129.544
Liabilitas derivatif (Catatan 10)	37.469	85.530
Utang akseptasi (Catatan 12)	395.300	376.948
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 22)	72.650	71.740
Total	7.721.590	7.487.424
Posisi aset - neto	952.947	(365.575)

39. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

- a. Monetary asset (before deducting the allowance for impairment losses) and liability position denominated in foreign currencies are as follows:

Assets
Cash (Note 4)
Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)
Current accounts with other banks (Note 6)
Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)
Securities (Note 8)
Derivatives receivable (Note 10)
Loans (Note 11)
Acceptance receivable (Note 12)
Other assets (Note 14)
Total
Liabilities
Obligations due immediately
Deposit from customers (Notes 16, 17 and 18)
Deposits from other banks (Note 19)
Derivatives payable (Note 10)
Acceptance payable (Note 12)
Accrued expenses and other liabilities (Note 22)
Total
Asset position - net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank adalah sebagai berikut:

39. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY (continued)

The Bank's Net Open Position ("NOP") was as follows:

31 Desember/December 31, 2019

	Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ Foreign currencies (in full amount)		Ekuivalen Rupiah/Equivalent in Rupiah		Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities		
Dolar Amerika Serikat	658.938.682	762.368.990	9.147.716	10.583.587	1.435.871	United States Dollar
Yen Jepang	1.175.793.283	1.167.885.620	150.278	149.267	1.011	Japanese Yen
Dolar Singapura	12.051.956	12.123.638	124.317	125.056	739	Singapore Dollar
Euro Eropa	9.405.738	8.771.178	146.453	136.572	9.881	European Euro
Dolar Hong Kong	1.706.212	1.948.462	3.042	3.474	432	Hong Kong Dollar
Dolar Selandia Baru	252.533	244.262	2.357	2.280	77	New Zealand Dollar
Poundsterling Inggris	2.435.883	2.161.231	44.426	39.417	5.009	Great Britain Poundsterling
Yuan China	3.665.425	3.282.392	7.310	6.546	764	Chinese Yuan
Franc Swiss	148.353	71.177	2.127	1.020	1.107	Swiss Franc
Dolar Australia	31.221.288	29.902.419	303.639	290.813	12.826	Australian Dollar
			9.931.665	11.338.032	1.467.717	
Total Modal Tier I dan Tier II bulan Desember 2019, setelah dikurangi dengan modal pengurang					14.684.721	Total Tier I and Tier II Capital of December 2019 net of capital deduction
Rasio PDN					9,99%	NOP Ratio

31 Desember/December 31, 2018

	Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ Foreign currencies (in full amount)		Ekuivalen Rupiah/Equivalent in Rupiah		Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities		
Dolar Amerika Serikat	672.360.797	673.331.077	9.668.548	9.682.501	13.953	United States Dollar
Yen Jepang	153.694.117	185.720.609	20.076	24.259	4.183	Japanese Yen
Dolar Singapura	24.965.410	25.256.059	263.508	266.575	3.067	Singapore Dollar
Euro Eropa	6.951.965	7.132.946	114.295	117.270	2.975	European Euro
Dolar Hong Kong	526.197	968.528	966	1.778	812	Hong Kong Dollar
Dolar Selandia Baru	224.161	297.375	2.165	2.872	707	New Zealand Dollar
Poundsterling Inggris	2.216.090	2.251.906	40.580	41.236	656	Great Britain Poundsterling
Yuan China	12.380.808	12.574.208	25.883	26.287	404	Chinese Yuan
Franc Swiss	71.878	91.267	1.049	1.332	283	Swiss Franc
Dolar Australia	30.499.183	30.500.751	309.943	309.959	16	Australian Dollar
			10.447.013	10.474.069	27.056	
Total Modal Tier I dan Tier II bulan Desember 2018, setelah dikurangi dengan modal pengurang					12.619.668	Total Tier I and Tier II Capital of December 2018 net of capital deduction
Rasio DN					0,21%	NOP Ratio

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, PDN bank setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 telah memenuhi ketentuan BI.

In accordance with BI regulation concerning NOP as amended by BI Regulation No. 6/20/PBI/2004 on July 15, 2004 and as further amended by BI Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010, the maximum NOP of banks should be at the most 20% of capital. NOP represents an absolute amount arising from the differences between the assets and liabilities in foreign currencies in the statements of financial position and administrative accounts. The NOP of the Bank as of December 31, 2019 and 2018 is in compliance with BI regulations.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. KEGIATAN WALI AMANAT

Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari BAPEPAM-LK berdasarkan surat keputusan No. 20/STTD-WA/PM/2000 pada tanggal 2 Agustus 2000. Jasa-jasa yang dilakukan oleh Bank sebagai wali amanat adalah sebagai berikut:

- a. Mewakili kepentingan pemegang obligasi baik di dalam dan di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan kepentingan pemegang obligasi;
- b. Menyampaikan informasi lengkap secara terbuka mengenai kualifikasinya sebagai Wali Amanat dalam prospektus;
- c. Memberikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek dan pemegang obligasi baik secara langsung atau melalui Bursa Efek dalam hal emiten telah cidera janji atau terjadi keadaan yang dapat membahayakan kepentingan pemegang obligasi;
- d. Melakukan pengawasan atau pemantauan secara berkala mengenai perkembangan pengelolaan usaha emiten berdasarkan laporan keuangan atau laporan lainnya; dan
- e. Memberikan nasehat yang diperlukan emiten sehubungan dengan perjanjian perwaliamanatan.

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2019, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 107 emisi obligasi, 177 emisi *Medium-Term Notes* dan 17 emisi sukuk sedangkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2018, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 108 emisi obligasi, 155 emisi *Medium-Term Notes* dan 14 emisi sukuk. Jumlah nilai obligasi yang diterbitkan adalah sebesar Rp126.275.512 dan USD65.000 sampai dengan 31 Desember 2019 dan sebesar Rp127.970.513 dan USD120.000 sampai dengan 31 Desember 2018.

41. KEGIATAN JASA KUSTODIAN

Bank dapat bertindak sebagai Bank Kustodian berdasarkan surat izin dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-01/PM/Kstd/2001 tanggal 18 Januari 2001.

40. TRUSTEESHIP ACTIVITIES

The Bank was granted with the license to conduct trusteeship activity from BAPEPAM-LK based on the decision letter No. 20/STTD-WA/PM/2000 dated August 2, 2000. The services provided by the Bank as a trustee are as follows:

- a. *Represents the bondholders in any court and outside the court on any legal actions that are related to the bondholders' interest;*
- b. *Submits complete information concerning its qualification as Trustee in the prospectus;*
- c. *Reports directly to Financial Services Authority, Stock Exchange and to the bondholders, directly or through Stock Exchange when the issuer has not complied with the agreement or any condition that will be disadvantageous to the bondholders;*
- d. *Perform periodic monitoring or supervision on the development of the issuer's business based on financial reports or others reports; and*
- e. *Provides necessary advisory services to issuer in connection with the trusteeship agreement.*

For the year ended December 31, 2019, the Bank acted as Trustee for 107 bonds issuance, 177 Medium-Term Notes Issuance and 17 sukuk Issuance while for the year ended December 31, 2018, the Bank acted as Trustee for 108 bonds issuance, 155 Medium-Term Notes Issuance and 14 sukuk. The total value of the bonds issued amounted to Rp126,275,512 and USD65,000 up to December 31, 2019 and Rp127,970,513 and USD120,000 up to December 31, 2018.

41. CUSTODIAN SERVICES ACTIVITIES

The Bank is allowed to act as Custodian Bank based on the license from the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution based on the letter No. KEP-01/PM/Kstd/2001 dated January 18, 2001.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. KEGIATAN JASA KUSTODIAN (lanjutan)

Jasa-jasa kustodian yang diberikan Bank terdiri dari:

- Kustodian Umum meliputi:
 - *Safekeeping* (penyimpanan dan pengadministrasian efek-efek)
 - *Settlement & transaction handling* (penanganan dan penyelesaian transaksi penjualan/pembelian efek-efek)
 - *Corporate action* (pengurusan hak-hak nasabah sehubungan dengan kepemilikan efek-efek nasabah)
 - *Proxy* (mewakili nasabah dalam Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan surat kuasa)
 - Pelaporan
- Kustodian Reksa Dana meliputi:
 - *Unit Registry* (pencatatan dan pengadministrasian unit reksa dana)
 - *Fund Accounting* (penitipan kolektif, pengadministrasian portofolio reksa dana dan penghitungan Nilai Aset Bersih)
 - Pelaporan
 - Penyimpanan efek-efek lain sesuai peraturan yang berlaku

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai portofolio dalam administrasi kustodian Bank masing-masing sebesar Rp70.605.950 dan Rp65.489.439.

42. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Tabel dibawah menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

	31 Desember/December 31			
	2019		2018	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan				
Kas	1.123.163	1.123.163	998.453	998.453
Nilai wajar melalui laba rugi				
Efek-efek	524.088	524.088	175.754	175.754
Tagihan derivatif	74.969	74.969	106.182	106.182
	599.057	599.057	281.936	281.936

41. CUSTODIAN SERVICES ACTIVITIES (continued)

The custodian services provided by the Bank are as follows:

- General Custody encompasses:
 - *Safekeeping* (storage and administration of securities)
 - *Settlement & transaction handling* (handling and settlement of the transaction of sales/purchases of securities)
 - *Corporate action* (handling customer's rights in relation with the ownership of securities)
 - *Proxy* (as a customer representative at the General Meeting of Shareholders based on powers of attorney)
 - Reporting
- Mutual Fund Custody encompasses:
 - *Registry Unit* (registration and administration of mutual fund unit)
 - *Fund Accounting* (collective custody, mutual fund administration and portfolio Net Asset Value calculation)
 - Reporting
 - Storage of other securities in compliance with the prevailing regulations

As of December 31, 2019 and 2018, the value of the portfolio under administration of the Bank's custodian amounted to Rp70,605,950 and Rp65,489,439, respectively.

42. FAIR VALUE MEASUREMENTS

The table below summarizes the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2019 and 2018, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini. (lanjutan)

42. FAIR VALUE MEASUREMENTS (continued)

The next table summarises the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2019 and 2018, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date. (continued)

31 Desember/December 31				
	2019		2018	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan (lanjutan)				
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Efek-efek	3.196.981	3.223.957	4.415.101	4.411.409
Tersedia untuk dijual				
Efek-efek	17.410.733	17.410.733	18.215.140	18.215.140
Pinjaman dan piutang				
Giro pada				
Bank Indonesia	4.258.626	4.258.626	3.857.831	3.857.831
Giro pada bank lain	299.624	299.624	285.137	285.137
Penempatan pada Bank				
Indonesia dan bank lain	8.036.685	8.036.685	2.889.675	2.889.675
Efek-efek yang dibeli dengan				
janji dijual kembali	3.961.541	3.961.541	2.002.987	2.002.987
Kredit yang diberikan	52.734.828	51.921.387	41.905.659	41.136.034
Tagihan akseptasi	687.759	687.759	702.418	702.416
Aset lain-lain - neto ¹⁾	1.574.599	1.574.599	826.929	826.929
	71.553.662	70.740.221	52.470.636	51.701.011
Total	93.883.596	93.097.131	76.381.266	75.607.949
Liabilitas Keuangan				
Nilai wajar melalui				
laba rugi				
Liabilitas derivatif	37.469	37.469	85.530	85.530
Diukur pada biaya				
perolehan diamortisasi				
Liabilitas segera	282.613	282.613	458.216	458.216
Simpanan nasabah				
Giro	5.508.409	5.508.409	6.718.204	6.718.204
Tabungan	12.504.312	12.504.312	11.799.080	11.799.080
Deposito berjangka	54.777.453	54.777.453	42.217.514	42.217.514
Simpanan dari bank lain				
Call money	4.963.180	4.963.180	1.824.420	1.824.420
Giro	94.387	94.387	428.294	428.294
Tabungan	172.912	172.912	150.775	150.775
Deposito berjangka	930.619	930.619	398.288	398.288
Utang akseptasi	687.759	687.759	702.418	702.418
Efek-efek yang dijual dengan				
janji dibeli kembali	3.934.495	3.934.495	4.589.369	4.589.369
Beban yang masih harus				
dibayar dan liabilitas				
lain-lain ²⁾	869.644	869.644	225.766	225.766
	84.725.783	84.725.783	69.512.344	69.512.344
Total	84.763.252	84.763.252	69.597.874	69.597.874

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

**) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari utang bunga, kewajiban pembelian surat berharga dan setoran jaminan.

*) Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables, sale of securities receivables and restricted assets

**) Accrued expenses and other liabilities consist of interest payables, liabilities from purchase of securities and security deposits.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain derivatif dan kredit yang diberikan mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam Catatan 2i dan 10.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung;
- Level 3 : input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel di bawah ini menunjukkan aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

42. FAIR VALUE MEASUREMENTS (continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair values of certain financial assets and liabilities other than derivatives and loans are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments and/or repriced frequently.

The fair value of derivative receivable and payable are calculated based on methodology as disclosed in Notes 2i and 10.

The fair value of loans are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of assets and liabilities:

- Level 1 : quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities.
- Level 2 : inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;
- Level 3 : inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The table below show the assets and liabilities measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy:

		31 Desember/December 31, 2019					
		Nilai wajar/Fair value					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3			
Aset yang diukur pada nilai wajar						Assets measured at fair value	
Efek-efek yang diperdagangkan	524.088	524.088	-	-		Trading securities	
Tagihan derivatif	74.969	-	74.969	-		Derivative receivable	
Efek-efek tersedia untuk dijual	17.410.733	17.410.733	-	-		Available-for-sale securities	
Total aset yang diukur pada nilai wajar	18.009.790	17.934.821	74.969	-		Total assets measured at fair value	
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan						Assets for which fair value are disclosed	
Kredit yang diberikan	52.734.828	-	51.605.746	315.641		Loans	
Agunan yang diambil alih	723.564	-	-	723.564		Foreclosed assets	
Aset tetap	5.705.161	-	-	5.705.161		Fixed Assets	
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	3.196.981	3.196.981	-	-		Held-to-maturity securities	
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	62.360.534	3.196.981	51.605.746	6.744.366		Total assets for which fair value are disclosed	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar						Liabilities measured at fair value	
Liabilitas derivatif	37.469	-	37.469	-		Derivative payable	
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	37.469	-	37.469	-		Total liabilities measured at fair value	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2018				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/Fair value		
		Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3
Aset yang diukur pada nilai wajar				
Efek-efek yang diperdagangkan	175.754	175.754	-	-
Tagihan derivatif	106.182	-	106.182	-
Efek-efek tersedia untuk dijual	18.215.140	18.215.140	-	-
Total aset yang diukur pada nilai wajar	18.497.076	18.390.894	106.182	-
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				
Kredit yang diberikan	41.905.659	-	40.843.837	292.197
Agunan yang diambil alih	748.535	-	-	748.535
Aset tetap	5.839.477	-	-	5.839.477
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	4.415.101	4.411.409	-	-
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	52.908.772	4.411.409	40.843.837	6.880.209
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar				
Liabilitas derivatif	85.530	-	85.530	-
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	85.530	-	85.530	-

Assets measured at fair value

Trading securities
Derivatives receivable
Securities available-for-sale

Total assets measured at fair value

Assets for which fair value are disclosed

Loans
Foreclosed assets
Fixed Assets
Securities held-to maturity

Total assets for which fair value are disclosed

Liabilities measured at fair value

Derivatives payable

Total liabilities measured at fair value

Nilai wajar dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan pasar, pendekatan pendapatan, dan pendekatan biaya yang dihasilkan oleh aset.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama tahun berjalan.

Fair values of land and buildings are calculated using the comparable market approach, income approach and cost approach.

There were no transfer between level during the year.

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Bank mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 34/SEOJK/032016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum serta mengacu juga pada peraturan internal mengenai kebijakan manajemen risiko.

Bertolak dari ketentuan tersebut serta kebutuhan internal Bank, maka Bank telah melaksanakan manajemen risiko sesuai dengan cakupan aktivitasnya. Guna menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko, Bank selalu mengembangkan tools yang digunakan, mengevaluasi dan memperbaiki

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and Overviews

The Bank implements risk management policy in accordance with Indonesia Financial Services Authority No. 18/POJK.03/2016 and 34/SEOJK/032016 on "Application of Risk Management for Commercial Bank" and also refers to internal regulations regarding risk management policies.

Starting from this regulated policy as well as internal requirement, the Bank has implemented risk management in accordance with the scope of their activities. In order to enhance the implementation of risk management, the Bank always develops tools that are used, evaluate and correct any

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum (lanjutan)

setiap kelemahan pada proses, maupun terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci implementasi tersebut. Hal ini penting dilakukan mengingat faktor risiko yang memiliki sifat dinamis mengikuti perkembangan praktek bisnis perbankan itu sendiri.

Upaya perbaikan implementasi manajemen risiko tersebut difokuskan pada lima hal utama, yaitu Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan, Pengendalian, dan Pelaporan.

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko Kredit
- Risiko Pasar
- Risiko Likuiditas
- Risiko Operasional

b. Kerangka Manajemen Risiko

Manajemen risiko Bank dikendalikan oleh Direktorat Risiko dengan didukung oleh unit kerja dibawahnya. Ada 8 (delapan) Unit Kerja pendukung Direktorat Risiko, yaitu:

- *Operational Risk Management*
- *Credit Risk Management*
- *Market, Liquidity, & Integrated Risk Management*
- *National Credit Review, Restructure & Control*
- *National Credit Appraisal*
- *Credit Collection & Remedial*
- *Credit Asset Recovery*
- *Collection Strategy & Support*

Manajemen telah membentuk komite-komite yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam manajemen risiko, yaitu:

- Komite Pemantau Risiko
- Komite Audit
- Komite Remunerasi dan Nominasi
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Produk
- Komite Kebijakan Perkreditan
- Komite Teknologi Informasi
- Komite Aset dan Liabilitas ("ALCO")
- Komite Sumber Daya Manusia
- Komite Manajemen Krisis

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and Overviews (continued)

weakness in the process, and the development of human resources as the key to the implementation. It is important considering that risk factors inline with the the dynamic nature of the development on the banking business practice itself.

The effort of improving the implementation of risk management is focused on five main points, namely Identification, Measurement, Monitoring, Control, and Reporting.

The Bank has exposure to the following risks from financial instruments:

- Credit Risk
- Market Risk
- Liquidity Risk
- Operational Risk

b. Risk Management Framework

Risk management of the Bank is under the control of Risk Directorate. There are 8 (eight) Units under Risk Directorate:

- *Operational Risk Management*
- *Credit Risk Management*
- *Market, Liquidity, & Integrated Risk Management*
- *National Credit Review, Restructure & Control*
- *National Credit Appraisal*
- *Credit Collection & Remedial*
- *Credit Asset Recovery*
- *Collection Strategy & Support*

The management has established committees which are responsible to assist the Boards of Commissioners and Directors for managing the Bank's risk management, these are:

- *Risk Oversight Committee*
- *Audit Committee*
- *Remuneration and Nomination Committee*
- *Risk Management Committee*
- *Product Committee*
- *Credit Policy Committee*
- *Information Technology Committee*
- *Asset and Liability Committee ("ALCO")*
- *Human Resources Committee*
- *Crisis Management Committee*

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Komite-komite ini bertanggungjawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank pada masing-masing area. Komite-komite tersebut melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko yang sesuai dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Bank menerapkan pengelolaan risiko yang efektif, dimana praktek-praktek yang sehat melekat pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank yang memungkinkan pengelolaan manajemen risiko oleh masing-masing satuan bisnis karena pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Bank juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang merupakan dasar untuk mencapai manajemen risiko yang konsisten dan efektif.

Unit Kerja Independen telah dibentuk untuk melakukan evaluasi, pemantauan dan pelaporan berbagai risiko secara independen. Unit kerja tersebut dirancang untuk berfungsi secara independen dari unit bisnis.

Unit Kerja *Operational Risk Management*, Unit Kerja *Credit Risk Management*, Unit Kerja *Market Liquidity & Integrated Risk Management*, Unit Kerja *National Credit Review, Restructure & Control*, Unit Kerja *National Credit Appraisal*, Unit Kerja *Compliance & Good Corporate Governance*, Unit Kerja *Banking Fraud*, Unit Kerja *Anti*

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risk Management Framework (continued)

These committees are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policy in their respective areas. All committees report regularly to the Boards of Commissioners and Directors.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

Effective risk management is adopted, hence, the sound practices are embedded in the Bank's core systems and business processes, thus allowing self-management of risk by respective business units, in which risk management is a responsibility of all employees at all levels in the organizational hierarchy. The Bank also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

Independent Working Units have been formed to facilitate independent evaluation, various risks monitoring and reporting. These divisions are designed to function independently of the business units.

Operational Risk Management Unit, Credit Risk Management Unit, Market Liquidity & Integrated Risk Management Unit, National Credit Review Restructure & Control Unit, National Credit Appraisal Unit, Compliance & Good Corporate Governance Unit, Banking Fraud Unit, Anti Money Laundering Unit, Corporate Legal Unit, Customer Experience & Customer Care Unit,

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Money Laundering, Unit Kerja *Corporate Legal*, Unit Kerja *Customer Experience & Customer Care*, Unit Kerja *Operations Control* (sub unit *Network Operations Control* dan *Head Office Operations Control*) bertugas untuk melakukan identifikasi, mengkaji dan mengawasi semua risiko utama Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian risiko terletak pada Satuan Kerja Audit Internal.

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan 2019 antara lain sebagai berikut:

- Kebijakan Manajemen Risiko Strategik
- Kebijakan Manajemen Risiko Hukum
- Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi
- Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan
- Kebijakan Manajemen Risiko Kredit
- Kebijakan Manajemen Risiko Pasar
- Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas
- Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
- Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi
- Pedoman Kerja Laporan ATMR Kredit - *Standardized Approach*
- Manajemen Risiko Suku Bunga Pada *Banking Book* (*Interest Rate Risk In The Banking Book*)
- Pedoman Pengukuran Dan Pelaporan Risiko Suku Bunga Dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk In The Banking Book*)
- Perubahan Pertama Kebijakan Perhitungan BMPK untuk Transaksi Derivatif
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
- Komite Kebijakan Perkreditan Bank Mega
- Kebijakan dan Prosedur Operasional *Control Self Assessment*
- Pedoman Perhitungan ATMR Risiko Operasional berdasarkan Pendekatan Indikator Dasar (PID)
- Kebijakan *Stress Test*
- Pedoman Kerja ATMR Pasar
- Pedoman penyusunan Profil Risiko
- Kebijakan Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum
- Ketentuan Penggunaan Batas Wewenang Memutus Kredit Pejabat Bank Mega
- Kewenangan Pejabat di Bidang Perkreditan

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risk Management Framework (continued)

Operations Control Unit (*Network Operational Control & Head Office Operations Control Sub Unit*) are in charge of identifying, assessing and monitoring all of the Bank's main risks in accordance with well-defined risk management policies and procedures. Risk control functions are handled by Internal Audit.

Several internal risk management policies which have been released or reviewed up to 2019 are as follows:

- *Strategic Risk Management Policy*
- *Legal Risk Management Policy*
- *Reputational Risk Management Policy*
- *Compliance Risk Management Policy*
- *Credit Risk Management Policy*
- *Market Risk Management Policy*
- *Liquidity Risk Management Policy*
- *Operational Risk Management Policy*
- *Integrated Risk Management Policy*
- *Credit Risk Weighted Assets Calculation Guidelines - Standardized Approach*
- *Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Policy*
- *Guidelines for Measuring and Reporting Interest Rates in the Banking Book (Interest Rate Risk in the Banking Book)*
- *First Amendment of BMPK Calculation Policy for Derivative Transactions*
- *Risk Management Committee*
- *Integrated Risk Management Committee*
- *Credit Policy Committee of Bank Mega*
- *Policy and Operational Procedures for Control Self Assessment*
- *Guidelines of Operational Risk RWA calculation based on the Basic Indicator Approach (BIA)*
- *Guidelines of Stress Testing*
- *Guidelines of Market ATMR*
- *Guidelines for compilation of Risk Profile*
- *Maximum Lending Limit Policy and Provision of Large Fund for Commercial Bank*
- *Limit Authority on Credit Approval Usage Policy*
- *Authority of Credit Officers*

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan 2019 antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

- Kebijakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai Profil Risiko
- Kebijakan Manajemen Permodalan Terintegrasi
- Pedoman Penyusunan Profil Risiko Terintegrasi
- Kebijakan Rekonsiliasi Transaksi Intra-Grup Mega Corpora
- *Risk Statement, Risk Appetite, Risk Tolerance*, dan *Risk Culture* PT Bank Mega Tbk
- Kebijakan Pembentukan dan Tata Tertib *Risk Council* Kartu Kredit.
- Limit Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Mekanisme Pemantauan Sektor Ekonomi
- Pedoman Perhitungan Risiko Kredit Pada Transaksi Derivatif Dalam Rangka Perhitungan BMPK
- Kebijakan *Risk Limit* Bank Mega
- Kebijakan *Risk Limit Terintegrasi*
- Kebijakan Penggunaan *Scoring Process* Kartu Kredit
- Penetapan *Cut Off Behavior Scores* dalam *Kartu Kredit*
- Kebijakan *Risk Tolerance*, Wewenang Deviasi pada Proses Pemberian Kartu Kredit Bank Mega
- Ketentuan Persetujuan *Mega Cash Line*
- Kebijakan Persyaratan dan Proses Aplikasi *Mega Cash Line*
- Kebijakan Persyaratan dan Proses Aplikasi Kartu Kredit Konsumer
- Kebijakan Persyaratan dan Proses Aplikasi Kartu Kredit Bisnis
- Kebijakan Persetujuan Kartu Kredit Konsumer & Bisnis
- Kebijakan Persetujuan *Personal Loan* (*Mega Cash Line*)
- Kebijakan *Account Maintenance* Kartu Kredit
- Kebijakan Khusus *Account Maintenance* Kartu Kredit
- Kebijakan Pagu Kartu Kredit dan *Personal Loan* Karyawan Bank Mega
- Kebijakan Pemberian Kartu Kredit Bank Mega atas Dasar Jaminan Simpanan Tabungan dan/atau Deposito Berjangka

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risk Management Framework (continued)

Several internal risk management policies which have been released or reviewed up to 2019 are as follows: (continued)

- *Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR)* in accordance *Risk Profile Policy*
- *Integrated Capital Management Policy*
- *Guidelines for Compilation of Integrated Risk Profiles*
- *Mega Corpora Intra-Group Transaction Reconciliation Policy*
- *Risk Statement, Risk Appetite, Risk Tolerance*, and *Risk Culture* of PT Bank Mega Tbk.
- *Credit Card Risk Council Formation Policy and Code of Conduct*
- *Financing Limits based on Economic Sectors and Economic Sector Monitoring Mechanism*
- *Guidelines for Calculation of Credit Risk in Derivative Transactions in the Context of Calculation of the maximum lending limit*
- *Risk Limit Policy* of Bank Mega
- *Integrated Risk Limit Policy*
- *Credit Card Scoring Process Policy*
- *Determination of Cut Off Behavior Scores in Credit Cards*
- *Risk Tolerance Policy and Deviation Authority in The Process of Granting Bank Mega Credit Card*
- *Provisions for Mega Cash Line Approval*
- *Requirements and Processes for Mega Cash Line Applications Policy*
- *Requirements and Processes for Consumer Credit Card Applications Policy*
- *Requirements and Processes for Business Credit Card Applications Policy*
- *Consumer and Business Credit Card Approval Policy*
- *Personal Loan Approval Policy*
- *Credit Card Account Maintenance Policy*
- *Special Policy for Credit Card Account Maintenance*
- *Credit Card and Personal Loan Limit Policy for Bank Mega's Employee*
- *Credit Card Policy for Saving Account or/and Timed Deposit Collateral*

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan 2019 antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

- Kebijakan Penetapan *Cut Off Behaviour Score* Kartu Kredit
- Buku Pedoman Penurunan Nilai Kredit, serta perubahan-perubahannya
- Perubahan Pertama Buku Pedoman Penurunan Nilai Kredit
- Kebijakan Hapus Buku & Hapus Tagih Kredit
- Kebijakan Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah
- Kebijakan Komite dan Restrukturisasi Kredit
- Mekanisme *Tools Trigger and Action* untuk *Risk Limit* Kredit
- Kebijakan Segmentasi Kredit
- Pedoman Program Anti Pencucian Uang (APU) Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)
- Kebijakan Komite Produk dan Proses Penerbitan Produk atau Aktivitas Baru
- Pembentukan Tim Validasi Model dalam Satuan Kerja Manajemen Risiko
- Pedoman Kerja *Market, Liquidity & Integrated Risk Management* (MIRG)
- Pedoman Kerja *Operational Risk Management* (ORMG)
- Pedoman Kerja *Credit Risk Management* (CRMG)
- Ketentuan *Risk Control Self Assessment* (RCSA)
- Penunjukkan *Directorate Operational Risk Management* (DORM)
- Buku Kebijakan Perkreditan Bank Mega
- Kebijakan Penyusunan Rencana Darurat (*Contingency Plan*) dalam Kondisi Terburuk (*Worst Case Scenario*)
- *Business Continuity Management*
- Kebijakan Rencana Aksi (*Recovery Plan*)
- Pembentukan Tim Penyusun Dokumen Rencana Aksi (*Recovery Plan*)
- Kebijakan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR)

Sebagian besar kebijakan tersebut merupakan hasil revidi dari kebijakan yang telah ada. Upaya revidi dilakukan untuk menyempurnakan kebijakan dikarenakan adanya perubahan dari peraturan Bank Indonesia & Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risk Management Framework (continued)

Several internal risk management policies which have been released or reviewed up to 2019 are as follows: (continued)

- *Credit Card Behaviour Score Cut Off Policy*
- *Impairment of Credit Portfolio Guidelines*
- *First Amendment for Impairment of Credit Portfolio Guidelines*
- *Credit Policy on Write-Off & Hair Cut*
- *Recovery and Settlement of Non-Performing Loan Policy*
- *Credit Committee and Restructuring Policy*
- *Trigger and Action Tools Mechanisms for Credit Risk Limit*
- *Credit Segmentation Policy*
- *Anti Money Laundering and Counter-Terrorism Financing Program Guideline*
- *Product Committee and Process of Publishing New Products or Activities Policy*
- *Establishment of Model Validation Team in Risk Management Work Unit*
- *Guidelines of Market, Liquidity and Integrated Risk Management (MIRG)*
- *Operational Risk Management (ORMG) Guideline*
- *Guidelines of Credit Risk Management (CRMG)*
- *Risk Control Self Assessment (RCSA)*
- *Appointment of Directorate Operational Risk Management (DORM)*
- *Bank Mega Credit Policy*
- *Contingency Plan Forming in Worst Case Scenario Policy*
- *Business Continuity Management*
- *Recovery Plan Policy*
- *Establishment of Recovery Plan Document Drafting Team*
- *Net Stable Funding Ratio Policy*

Most of the policies are the result of reviewed version of the existing policies. The reviews are performed due to changes in Bank Indonesia & Financial Services Authority ("OJK") regulations.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit

Secara umum, pelaksanaan manajemen risiko selama tahun 2019 difokuskan pada hal-hal berikut:

- Peningkatan kesadaran dan kompetensi sumber daya manusia
- Pengembangan peran Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)
- Peningkatan intensitas pengendalian dan pengawasan indikator yang terkait dengan upaya perbaikan Profil Risiko Bank dalam PTKB

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal direvisi secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global terutama rekomendasi Komite Basel.

Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:

1. *Secured loans*
2. *Unsecured loans*

Untuk *Secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

- a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan dan BPKB kendaraan motor.
- b. *Cash collateral*, antara lain simpanan (tabungan, giro dan deposito berjangka, emas), *financial collateral* (surat berharga).
- c. Lainnya antara lain garansi dan lembaga penjamin.

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk

In general, the implementation of risk management in 2019 was focused on:

- *Increasing awareness and competencies of human resources*
- *Developing the roles of Risk Management unit*
- *Increase in the intensity of monitoring and control of indicators associated with efforts to improve Bank's Risk Profile in RBBR*

The principle by which the Bank conducts their credit risk management activities is governed by credit risk policy that incorporates Bank Indonesia's regulatory requirements, Financial Services Authority as well as internal policies. Internal policies are revised periodically in accordance with changes in the regulatory requirements, business environment and changes resulting from the Bank's business growth and global economic condition especially the Basel Committee recommendations.

For the loans and receivables, Bank uses the collateral to minimize the credit risk. Loans and receivables in Bank are classified into two major category:

1. *Secured loans*
2. *Unsecured loans*

For secured loans, Bank determined the type and value of collateral according to the loan scheme. Types of collateral are as follows:

- a. *Physical collateral, such as land, buildings and proof of vehicle ownership.*
- b. *Cash collateral, such as deposits (savings, current accounts, time deposit, gold) financial collateral (securities).*
- c. *Others, such as guarantees, government guarantees and guarantee institution.*

In times of default, Bank will use the collateral as the last resort in recovering its investment.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* dan *partially secured loans* seperti kredit untuk karyawan golongan berpenghasilan tetap dan kredit konsumen lainnya. Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

Dengan demikian, meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans* namun tingkat risiko dari *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans*, tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit.

Manajemen risiko kredit difokuskan pada persiapan infrastruktur untuk mendukung strategi bisnis Bank, yang mencakup aspek-aspek berikut:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit
- Kecukupan dan kualitas sumber daya manusia
- Kecukupan modal risiko kredit dengan *standardized approach*
- Pengukuran risiko kredit terhadap risiko inheren dan sistem pengendalian risiko berupa profil risiko kredit komposit
- Pengukuran tingkat risiko debitur dengan menggunakan rating dan *scoring*
- Pemantauan komposisi dan kondisi setiap debitur atau counterparty pada seluruh portfolio bank
- Pemantauan eksposur risiko kredit secara berkala dan terus menerus serta membuat laporan terkait perkembangan dan penyebab risiko kredit secara berkala ke Komite Manajemen Risiko dan Direksi
- Batas wewenang pemutusan kredit
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

Unsecured loans consist of *fully unsecured loans* and *partially secured loans* such as loans for fixed income employees, and other consumer loans. In their obligations payment, *partially secured loans* are generally made through automatic payroll deduction.

Although it is included in the *unsecured loans* category, the risk level of *partially secured loans* is lower than the carrying value. As for *fully unsecured loan*, the risk level is equal to the carrying value.

Credit risk management focused on the preparation of infrastructures to support the Bank's strategic business, which covers the following aspects:

- Active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors
- The adequacy of policies, procedures and limits
- The adequacy and quality of human resources
- The adequacy of credit risk capital with a *standardized approach*
- Measurement of credit risk to inherent risk and the risk control system in the form of a composite credit risk profile
- Measurement of the risk level of debtors by using rating and *scoring*
- Monitoring the composition and condition of each debtor or counterparty in all bank portfolios
- Monitoring credit risk exposures regularly and making reports related to the development and causes of credit risk regularly to the Risk Management Committee and Directors
- Credit determination limits
- Comprehensive internal control system

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Di samping itu, Bank sudah menerapkan pengukuran risiko kredit Basel II dengan menggunakan pendekatan standar.

Bank telah menerapkan PSAK No. 50/55 dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Metode penurunan nilai ini digunakan untuk menghitung CKPN fasilitas kredit yang terkait dengan *significant loan* dan *non-significant loan*. Minimum kriteria yang termasuk dalam kategori *significant loan* dan *non-significant loan* mengacu kepada Pedoman Penurunan Nilai Kredit Bank Mega.

Metodologi perhitungan CKPN dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kategori: Kolektif dan Individual. Perhitungan CKPN Kolektif dihitung dengan menggunakan beberapa parameter, yaitu *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Carrying Amount* (CA) sebagai proksi atas *Exposure at Default* (EAD). PD dihitung dengan 2 (dua) pendekatan statistik yaitu *Roll Rate Analysis* untuk segmen retail (Usaha Kecil, MOJF, Konsumer, Kartu Kredit) dan *Migration Analysis* untuk segmen Korporasi dan Komersial. Perhitungan PD dan LGD menggunakan data historis.

Perhitungan CKPN Individual dilakukan dengan mengacu kepada kebijakan akuntansi dan Pedoman Penurunan Nilai Kredit Bank Mega.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pengelolaan risiko kredit berdasarkan parameter risiko kredit pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

Moreover, the Bank has implemented Basel II risk measurement using standardized approach.

Bank has implemented SFAS No. 50/55 in calculating Allowance for Impairment Losses (CKPN). This method of impairment is used to calculate CKPN for credit facility related to significant loan and non-significant loan. The minimum criteria included in the significant loan and non-significant loan category refers to the Guidelines for Bank Mega Credit Impairment.

Calculation method of allowance for impairment losses is categorized into 2 (two) categories: collective and individual. Collective impairment is calculated using certain parameters, such as: *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) and *Carrying Amount* (CA) as a proxy on *Exposure at Default* (EAD). PD is calculated by 2 (two) statistical approaches: *Roll Rate Analysis* for retail segment (*Small Enterprises*, *MOJF*, *Consumer*, *Credit Card*) and *Migration Analysis* for Corporate and Commercial segments. PD and LGD are calculated using historical data.

Calculation of Individual CKPN is performed based on accounting policies as well as the Guidelines for Bank Mega Credit Impairment.

The Bank also measures and reports periodically to Financial Services Authority (OJK) in terms of credit risk management based on the credit risk parameters of Assessment of Bank Soundness Level (PTKB) using Risk-based Bank Rating (RBBR) which consist of 2 (two) categories:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

c. Credit Risk (continued)

1. Risiko Inheren

1. Inherent Risks

- Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi kredit
- Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan
- Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana
- Faktor eksternal

- Asset portfolio compositions and level of credit concentration
- Funding procurement quality and provision adequacy
- Funding procurement strategy and resources
- External factors

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit

2. Credit Risk Management Implementation Quality

- Tata kelola risiko kredit
- Kerangka manajemen risiko kredit
- Proses manajemen risiko kredit, sistem informasi, dan sumber daya manusia
- Sistem pengendalian risiko kredit

- Credit risk governance
- Credit risk management frameworks
- Credit risk management process, information system, and human resources
- Credit risk control system

(i) Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit

(i) Maximum Exposure to Credit Risk

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan, eksposur maksimum atas risiko kredit setara dengan nilai tercatatnya.

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk is equivalent to its carrying value.

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) yang diberikan kepada nasabah.

For guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of its financial instruments on the statements of financial position and administrative accounts without taking into account of any collateral held or other credit enhancement.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

c. Credit Risk (continued)

(i) Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit (lanjutan)

(i) Maximum Exposure to Credit Risk (continued)

31 Desember/December 31			Description
Uraian	2019	2018	
Posisi keuangan:			Financial position:
Giro pada Bank Indonesia	4.258.626	3.857.831	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	299.624	285.137	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.036.685	2.889.675	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	21.131.802	22.805.995	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.961.541	2.002.987	Securities purchased under agreement to resell
Tagihan derivatif	74.969	106.182	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	53.015.303	42.252.702	Loans
Tagihan akseptasi	687.759	702.418	Acceptance receivable
Aset lain-lain *)	1.574.599	826.929	Other assets *)
Rekening administratif:			Administrative accounts:
Bank garansi	455.283	517.759	Bank guarantees
SKBDN	134.713	20.486	SKBDN
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	109.840	84.041	Outstanding irrevocable L/C issued
Total	93.740.744	76.352.142	Total

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

*) Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables, sale of securities receivables and restricted assets

(ii) Analisis Risiko Konsentrasi Kredit

(ii) Concentration of Credit Risk Analysis

Tabel di bawah ini menunjukkan *net maximum exposure* (setelah memperhitungkan agunan) atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

The table below shows the *net maximum exposure (after considering collateral)* to credit risk of securities purchased under agreement to resell as of December 31, 2019 and 2018:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	Agunan/ Collateral	Eksposur - neto/ Net exposure	
2019				2019
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.961.541	3.965.310	-	Securities purchased under agreement to resell
2018				2018
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.002.987	2.004.326	-	Securities purchased under agreement to resell

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(ii) Analisis Risiko Konsentrasi Kredit (lanjutan)

Risiko konsentrasi kredit dapat terjadi bila sejumlah nasabah bergerak di bidang usaha yang sejenis, atau memiliki kegiatan usaha berada di dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang serupa yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban atas perjanjian kredit sama-sama terpengaruh oleh perubahan ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko kredit. Bank sudah memiliki limit pembiayaan dan alat pengukuran limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi untuk seluruh segmen kredit.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

(ii) Concentration of Credit Risk Analysis (continued)

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Bank encourages the diversification of its credit portfolio among a variety of geographical area, industries, and credit product in order to minimize the credit risk. The Bank already has a lending limit based on economic sectors for all credit segments.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur:

31 Desember/December 31, 2019

	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ Current accounts with Bank Indonesia and other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchase under agreement to resell	Tagihan derivatif/ Derivative receivable	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivable	Kredit yang diberikan/ Loans	Aset lain-lain */ Other assets *)	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingencies	Total
Korporasi dan Bank Indonesia	-	-	-	10.239	588.206	16.874.737	207.911	600.052	21.611.408
Bank Ritel	4.258.626	3.727.243	-	-	-	9.065.569	341.808	-	30.556.004
	299.624	4.309.442	3.961.541	64.640	-	2.304.828	828.329	-	16.406.979
	-	-	-	90	99.553	24.770.169	196.551	99.784	25.166.353
Total	4.558.250	8.036.685	3.961.541	74.969	687.759	53.015.303	1.574.599	699.836	93.740.744

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

*) Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables, sale of securities receivables and restricted assets

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

Credit risk concentration by counterparties:

31 Desember/December 31, 2019

	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ Current accounts with Bank Indonesia and other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchase under agreement to resell	Tagihan derivatif/ Derivative receivable	Tagihan akseptasi/ Acceptance receivable	Kredit yang diberikan/ Loans	Aset lain-lain */ Other assets *)	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and contingencies	Total
Korporasi dan Bank Indonesia	-	-	-	10.239	588.206	16.874.737	207.911	600.052	21.611.408
Bank Ritel	4.258.626	3.727.243	-	-	-	9.065.569	341.808	-	30.556.004
	299.624	4.309.442	3.961.541	64.640	-	2.304.828	828.329	-	16.406.979
	-	-	-	90	99.553	24.770.169	196.551	99.784	25.166.353
Total	4.558.250	8.036.685	3.961.541	74.969	687.759	53.015.303	1.574.599	699.836	93.740.744

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

*) Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables, sale of securities receivables and restricted assets

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2018 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2018 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

c. Credit Risk (continued)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur: (lanjutan)

Credit risk concentration by counterparties: (continued)

31 Desember/December 31, 2018

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ Current accounts with Bank Indonesia and other banks	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ Placements with Bank Indonesia and other banks	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchase under agreement to resell	Tagihan derivatif/ Derivative receivable	Tagihan akseptasi/ Acceptances receivable	Kredit yang diberikan/ Loans	Aset lain-lain *)/ Other assets *)	Komitmen dan kontingensi/ Commitments and contingencies	Total	Corporate Government and Bank Indonesia Banks Retail
Korporasi	-	-	-	-	15.427.802	156.127	523.413	21.954.243	
Pemerintah dan Bank Indonesia	-	5.144.483	-	702.418	3.036.540	421.929	-	20.498.375	
Bank	3.857.831	149.951	-	-	1.419.009	99.709	-	11.184.903	
Ritel	285.137	2.739.724	2.002.987	-	22.369.351	149.164	98.873	22.714.621	
	-	-	-	8.949	-	-	-	-	
	-	-	-	97.233	-	-	-	-	
Total	4.142.968	2.889.675	2.002.987	106.182	702.418	42.252.702	622.286	76.352.142	Total

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

*)Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables, sale of securities receivables and restricted assets

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

c. Credit Risk (continued)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai

(iii) Information about impaired and not impaired financial assets

1. Efek-efek

1. Securities

31 Desember/December 31, 2019

	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not Impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total	
Sertifikat Bank Indonesia	121.510	-	121.510	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi korporasi Republik Indonesia	7.021.815	-	7.021.815	Corporate bonds
Obligasi Pemerintah Indonesia	160.063	-	160.063	Republic of Indonesia bonds
Negotiable Certificate of Deposit	12.880.053	-	12.880.053	Indonesia government bonds
Obligasi Ritel Indonesia	947.023	-	947.023	Negotiable Certificate of Deposit
Wesel SKDN	1.132	-	1.132	Indonesian Retail bonds
	206	-	206	SKBDN bills
Total	21.131.802	-	21.131.802	Total

31 Desember/December 31, 2018

	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not Impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total	
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	410.716	-	410.716	Deposits Certificates of Bank Indonesia
Obligasi korporasi Republik Indonesia	9.440.062	-	9.440.062	Corporate bonds
Obligasi Pemerintah Indonesia	273.076	-	273.076	Republic of Indonesia bonds
Negotiable Certificate of Deposit	12.339.057	-	12.339.057	Indonesia government bonds
Obligasi Ritel Indonesia	333.809	-	333.809	Negotiable Certificate of Deposit
	9.275	-	9.275	Indonesian Retail bonds
Total	22.805.995	-	22.805.995	Total

2. Kredit yang diberikan

2. Loans

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan dalam PSAK No. 55, Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bank Indonesia.

As of December 31, 2019 and 2018, these financial assets are impaired either individually or collectively in accordance with SFAS No. 55, Otoritas Jasa Keuangan and Bank Indonesia regulations.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

c. Credit Risk (continued)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

(iii) Information about impaired and not impaired financial assets (continued)

2. Kredit yang diberikan (lanjutan)

2. Loans (continued)

Ikhtisar kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Loans as of December 31, 2019 and 2018, are summarized as follows:

31 Desember/December 31, 2019					
Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired		Total		
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective			
Korporasi	25.096.592	191.273	652.441	25.940.306	Corporate
Komersial	5.927.754	95.960	9.761	6.033.475	Commercial
Usaha Kecil	169.951	-	5.634	175.585	Small Enterprises
Konsumsi	505.867	-	3.791	509.658	Consumer
Pembiayaan Bersama	12.285.074	79.503	115.140	12.479.717	Joint Financing
Kartu Kredit	7.732.488	-	151.566	7.884.054	Credit Card
Total	51.717.726	366.736	938.333	53.022.795	Total
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(7.205)	-	(287)	(7.492)	Unearned interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(171.004)	(51.095)	(58.376)	(280.475)	Allowance for impairment losses
Neto	51.539.517	315.641	879.670	52.734.828	Net

31 Desember/December 31, 2018					
Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired		Total		
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective			
Korporasi	18.313.833	150.509	-	18.464.342	Corporate
Komersial	4.917.979	63.125	24.176	5.005.280	Commercial
Usaha Kecil	267.282	-	18.210	285.492	Small Enterprises
Konsumsi	625.719	9.434	5.315	640.468	Consumer
Pembiayaan Bersama	9.938.776	103.931	113.699	10.156.406	Joint Financing
Kartu Kredit	7.523.999	-	187.717	7.711.716	Credit Card
Total	41.587.588	326.999	349.117	42.263.704	Total
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(10.284)	-	(718)	(11.002)	Unearned interest income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(206.751)	(34.626)	(105.666)	(347.043)	Allowance for impairment losses
Neto	41.370.553	292.373	242.733	41.905.659	Net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

c. Credit Risk (continued)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

(iii) Information about impaired and not impaired financial assets (continued)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

Movement of allowance for impairment losses by type of loans as of December 31, 2019 and 2018:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Year Ended December 31, 2019							
	Korporasi/ Corporate	Komersial/ Commercial	Usaha Kecil/ Small Enterprises	Konsumsi/ Consumer	Pembiayaan Bersama Joint/ Financing	Kartu Kredit/ Credit Card	Total
Saldo per 31 Desember 2018	58.363	41.003	3.303	7.046	38.348	198.980	347.043
Penambahan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 11)	57.029	14.231	(10.144)	(5.035)	24.985	92.154	173.220
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukan	-	19.140	28.242	5.792	30	336.853	390.057
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	(34.015)	(20.423)	(5.781)	(36.353)	(532.593)	(629.165)
Selisih penjabaran kurs	(677)	(1)	-	(2)	-	-	(680)
Saldo per 31 Desember 2019	114.715	40.358	978	2.020	27.010	95.394	280.475
Cadangan kerugian penurunan nilai Individu	32.687	6.132	-	-	12.276	-	51.095
Kolektif	82.028	34.226	978	2.020	14.734	95.394	229.380
Total	114.715	40.358	978	2.020	27.010	95.394	280.475
Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2018/ Year Ended December 31, 2018							
	Korporasi/ Corporate	Komersial/ Commercial	Usaha Kecil/ Small Enterprises	Konsumsi/ Consumer	Pembiayaan Bersama Joint/ Financing	Kartu Kredit/ Credit Card	Total
Saldo per 31 Desember 2017	70.655	32.725	6.299	10.234	17.277	336.881	474.071
Penambahan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 11)	13.728	4.883	(5.934)	111	41.442	315.990	370.220
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukan	-	37.590	33.309	11.259	51	320.445	402.654
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(26.888)	(33.730)	(30.371)	(15.049)	(20.422)	(774.336)	(900.796)
Selisih penjabaran kurs	868	(465)	-	491	-	-	894
Saldo per 31 Desember 2018	58.363	41.003	3.303	7.046	38.348	198.980	347.043
Cadangan kerugian penurunan nilai Individu	3.957	5.968	-	3.643	21.058	-	34.626
Kolektif	54.406	35.035	3.303	3.403	17.290	198.980	312.417
Total	58.363	41.003	3.303	7.046	38.348	198.980	347.043

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

c. Credit Risk (continued)

(iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai):

(iv) The table below shows credit quality per class of financial assets that are neither past due nor impaired (gross of unearned interest income and allowance for impairment losses):

31 Desember/December 31, 2019						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>	Tingkat tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not Impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total
Nilai wajar melalui laba rugi						Fair value through profit or loss
Efek-efek	524.088	-	-	-	-	524.088
Tagihan derivatif	74.969	-	-	-	-	74.969
Tersedia untuk dijual						Available-for-sale
Efek-efek	17.410.733	-	-	-	-	17.410.733
Dimiliki hingga jatuh tempo						Held-to-maturity
Efek-efek	3.196.981	-	-	-	-	3.196.981
Kredit yang diberikan dan piutang						Loans and receivables
Giro pada Bank Indonesia	4.258.626	-	-	-	-	4.258.626
Giro pada bank lain	299.624	-	-	-	-	299.624
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.036.685	-	-	-	-	8.036.685
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.961.541	-	-	-	-	3.961.541
Kredit yang diberikan						Loans
Korporasi	24.021.943	70.005	1.004.645	843.713	25.940.306	Corporate
Komersil	5.538.582	97.699	291.473	105.721	6.033.475	Commercial
Usaha Kecil	16.577	68.470	84.904	5.634	175.585	Small Enterprises
Konsumsi	405.159	75.875	24.832	3.792	509.658	Consumer
Pembiayaan bersama	10.364.841	8.926	1.911.307	194.643	12.479.717	Joint Financing
Kartu Kredit	7.489.853	-	242.635	151.566	7.884.054	Credit Card
Aset lain-lain*)	1.519.964	3.115	51.520	-	1.574.599	Other assets*)
Total	87.120.166	324.090	3.611.316	1.305.069	92.360.641	Total

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

*) Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables, sale of securities receivables and restricted assets

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

c. Credit Risk (continued)

(iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai): (lanjutan)

(iv) The table below shows credit quality per class of financial assets that are neither past due nor impaired (gross of unearned interest income and allowance for impairment losses): (continued)

31 Desember/Desember 31, 2018						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
	Tingkat tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>				
Nilai wajar melalui laba rugi						Fair value through profit or loss
Efek-efek	175.754	-	-	-	175.754	Securities
Tagihan derivatif	106.182	-	-	-	106.182	Derivatives receivables
Tersedia untuk dijual						Available-for-sale
Efek-efek	18.215.140	-	-	-	18.215.140	Securities
Dimiliki hingga jatuh tempo						Held-to-maturity
Efek-efek	4.415.101	-	-	-	4.415.101	Securities
Kredit yang diberikan dan piutang						Loans and receivables
Giro pada Bank Indonesia	3.857.831	-	-	-	3.857.831	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	285.137	-	-	-	285.137	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.889.675	-	-	-	2.889.675	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.002.987	-	-	-	2.002.987	Securities purchased under agreement to resell
Kredit yang diberikan						Loans
Korporasi	16.664.952	715.622	933.259	150.509	18.464.342	Corporate
Komersil	4.565.504	229.262	123.213	87.301	5.005.280	Commercial
Usaha Kecil	29.863	105.069	132.350	18.210	285.492	Small Enterprises
Konsumsi	477.282	111.054	37.383	14.749	640.468	Consumer
Pembiayaan bersama	8.158.971	4.155	1.775.650	217.630	10.156.406	Joint Financing
Kartu Kredit	7.183.618	-	340.381	187.717	7.711.716	Credit Card
Aset lain-lain*)	746.114	8.401	72.414	-	826.929	Other assets*)
Total	69.774.111	1.173.563	3.414.650	676.116	75.038.440	Total

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

*) Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables, sale of securities receivables and restricted assets

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

The credit quality are defined as follows:

Tingkat tinggi

High grade

(a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.

(a) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the Government institution, transaction with reputable banks with low probability of insolvency.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:
(lanjutan)

Tingkat tinggi (lanjutan)

- (b) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.
- (c) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi yang termasuk dalam *investment grade* dengan rating minimal BBB- (Pefindo) atau Baa3 (Moody's).

Tingkat standar

- (a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.
- (b) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; memiliki akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.
- (c) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi dengan rating antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau Ba1 sampai dengan B2 (Moody's).

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

The credit quality are defined as follows:
(continued)

High grade (continued)

- (b) Loans, interest receivables and third party receivables are borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market any time; very strong debt service capability and has conservative balance sheet ratios.
- (c) Securities are securities issued by Government, investment grade securities and bonds with a rating of at least BBB- (Pefindo) or Baa3 (Moody's).

Standard grade

- (a) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.
- (b) Loans, interests receivables and third party receivables are borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due for 90 days and over; has limited access to public capital markets or to alternative financial market; volatility of earnings and overall performance; debt service capability is adequate.
- (c) Securities are securities issued by Government, investment grade securities and bonds with a rating between idBB+ to idB (Pefindo) or Ba1 to B2 (Moody's).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

c. Credit Risk (continued)

- (v) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

- (v) The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

31 Desember/December 31, 2019					
	Kurang dari 30 hari/ Less than 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	61 sampai 90 hari/ 61 to 90 days	Total	
Korporasi	149.329	-	855.316	1.004.645	Corporate
Komersial	37.733	34.949	218.791	291.473	Commercial
Usaha Kecil	14.582	13.692	56.630	84.904	Small Enterprises
Konsumsi	6.259	7.146	11.427	24.832	Consumer
Pembiayaan bersama	215.607	493.344	1.202.356	1.911.307	Joint Financing
Kartu Kredit	242.635	-	-	242.635	Credit Card
Total	666.145	549.131	2.344.520	3.559.796	Total

31 Desember/December 31, 2018					
	Kurang dari 30 hari/ Less than 30 days	31 sampai 60 hari/ 31 to 60 days	61 sampai 90 hari/ 61 to 90 days	Total	
Korporasi	-	-	933.259	933.259	Corporate
Komersial	22.968	11.542	88.703	123.213	Commercial
Usaha Kecil	22.160	23.666	86.524	132.350	Small Enterprises
Konsumsi	11.929	8.806	16.648	37.383	Consumer
Pembiayaan bersama	283.199	399.902	1.092.549	1.775.650	Joint Financing
Kartu Kredit	340.381	-	-	340.381	Credit Card
Total	680.637	443.916	2.217.683	3.342.236	Total

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 11, sedangkan konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 36.

The concentration of loans by type of loans and economic sector is disclosed in Note 11, while the concentration of loans by geographic region is disclosed in Note 36.

Dari tabel konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur, konsentrasi risiko kredit naik terutama pada segmen korporasi dan pembiayaan lainnya, sementara itu konsentrasi kredit pada segmen ritel lainnya seperti kartu kredit, konsumen dan usaha kecil justru mengalami penurunan.

As shown in table credit risk concentration by counterparty, concentration of credit risk is increased specifically in corporate and joint financing, meanwhile risk concentration in other retail segment such as credit card, consumer and small enterprises are decreased.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko Pasar

d. Market Risk

Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan *credit spreads* (tidak berhubungan dengan peringkat kredit pemberi kredit) akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam batasan parameter yang dapat diterima dengan mengoptimalkan tingkat pengembalian.

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's/issuer's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return of risk.

Dalam pengelolaan risiko, Bank menggunakan kertas kerja internal dan sistem dalam melakukan proses pengawasan pergerakan pasar. Dengan berbagai perangkat dan sistem tersebut, Bank dapat mengukur dan mengawasi sensitivitas risiko pasar untuk nilai tukar dan suku bunga, baik untuk portofolio *trading book* dan *banking book*, sehingga risiko yang mungkin muncul dapat dimitigasi dan tidak mempengaruhi permodalan Bank secara signifikan.

In the control of risk, The Bank is using internal working papers, tools and systems to monitor market indicator movements. The tools and systems enable the Bank to identify, measure, and monitor sensitivity of market risks on exchange rates and interest rates, both for trading book and banking book portfolios. Hence, risks that might arise can be mitigated and does not significantly affect the Bank's capital.

Pengukuran Risiko Pasar tersebut, meliputi: (1) Pengukuran Risiko Pasar nilai tukar pada *trading book* dan *banking book* melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN); (2) Pengukuran Risiko Pasar nilai tukar dan suku bunga pada *trading book* dihitung dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) menggunakan Metode Standar secara bulanan. Bank juga telah mengimplementasikan perhitungan risiko suku bunga spesifik yang dibobot berdasarkan kategori portofolio dan rating surat berharga; dan (3) Pengukuran Risiko Pasar suku bunga pada *banking book* dengan menggunakan Perhitungan IRRBB (*Interest Rate Risk In Banking Book*) yang sesuai dengan SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* bagi Bank Umum. Risiko Suku Bunga dilihat berdasarkan perspektif yaitu *Economic Value* dan *Earnings* (NII).

The Measurement of Market Risk includes: (1) Measurement of Market Risk on the exchange rate in the trading book and banking book through the calculation of the Net Open Position (NOP); (2) Measurement of Market Risk Exchange rates and interest rates in the trading book are calculated by calculating the Minimum Capital Requirement (KPMM) using the Standard Method on a monthly basis. The Bank has also implemented specific interest rate risk calculations which are weighted based on portfolio categories and securities ratings; and (3) Measurement of market interest rate risk in the banking book by using the IRRBB (*Interest Rate Risk in Banking Book*) calculation in accordance with SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 concerning the Implementation of Risk Management and Risk Measurement in a Standard Approach to Interest Rate Risk in the Banking Book for Commercial Banks. Interest Rate Risk is seen based on the perspective of *Economic Value*, and *Earnings* (NII).

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

Kategori utama dari risiko pasar adalah: (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar (lanjutan)

Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada opsi nilai tukar. Bank memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah.

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan, Bank harus memenuhi ketentuan PDN keseluruhan dan untuk laporan posisi keuangan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal. Secara internal Bank juga telah menerapkan ketentuan limit PDN (terkecuali DNDF) terhadap jumlah modal sebesar 10% untuk *risk appetite* dan 15% untuk *risk tolerance*.

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank dapat dilihat pada Catatan 39.

Bank telah memiliki Aplikasi Manajemen Risiko Pasar untuk mendukung proses Manajemen Risiko Pasar dalam rangka pengelolaan Risiko Pasar.

Proses pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit Risiko Pasar dilakukan secara periodik. Limit-limit tersebut meliputi:

a. Limit Risiko Pasar pada *trading book*

- (i) Limit Nominal Transaksi
- (ii) Limit Nominal *Open Position*
- (iii) Limit *Counterparty*

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

The primary categories of market risk are: (continued)

(i) Foreign exchange risk (continued)

The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies and implied volatilities on foreign exchange options. The Bank monitors any concentration risk in relation to any individual currency with regard to the translation of foreign currencies into Rupiah.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on Bank Indonesia's prevailing regulations. In accordance with the regulations, the Banks are required to maintain its aggregate and statements of financial position NOP at the maximum of 20% of its capital. Internally, the Bank has also applied a NOP (exclude DNDF) limit to the amount of capital of 10% for risk appetite and 15% for risk tolerance.

The Bank's Net Open Position ("NOP") can be seen in Note 39.

The Bank has Market Risk Management Application to support the implementation of Market Risk Management process in order to manage market risk.

Market Risk limit as a part of risk controlling process is set and reviewed periodically. The Market Risk limits are as follows:

a. Market Risk limits on trading book

- (i) Transaction Nominal Limit
- (ii) Open Position Nominal Limit
- (iii) Counterparty Limit

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

d. Market Risk (continued)

(i) Risiko nilai tukar (lanjutan)

(i) Foreign exchange risk (continued)

Proses pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit Risiko Pasar dilakukan secara periodik. Limit - limit tersebut meliputi: (lanjutan)

Market Risk limit as a part of risk controlling process is set and reviewed periodically. The Market Risk limits are as follows: (continued)

b. Limit Risiko Pasar Nilai Tukar

b. The Market Risk limits for exchange rate:

Limit Posisi Devisa Neto (PDN) exclude DNDF (Domestic Non deliverable Forward) terhadap modal sebesar 10% untuk risk appetite dan 15% untuk risk tolerance.

Net Open Position (PDN) exclude DNDF (Domestic Non deliverable Forward) Limit on capital of 10% for risk appetite and 15% for risk tolerance.

Sensitivitas risiko pasar digunakan untuk menunjukkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk meng-cover potential loss risiko pasar yang mungkin terjadi. Analisa sensitivitas Risiko Pasar yang dilakukan untuk mengukur dan mengawasi nilai tukar dan suku bunga pada portofolio trading book. Sensitivitas risiko pasar mencakup:

Sensitivity of market risk is used to indicate how much capital needed to cover the potential loss of market risk that may occur. It is done to measure and monitor exchange rate and interest rate on trading book portfolio. It consists of:

Excess modal Bank

The Bank's excess capital

Perhitungan excess modal Bank dilakukan dengan menghitung modal bank secara total dan mengurangnya dengan 12,500% dari total ATMR (Kredit + Pasar + Operasional). Excess modal ini yang kemudian dibagi terhadap masing-masing risiko pasarnilai tukar dan suku bunga untuk melihat berapa besar kemampuan coverage modal Bank (diluar regulatory requirement) apabila terjadi kerugian sebesar risiko yang telah dihitung.

The calculation of the Bank's excess capital is conducted by calculating the Bank's total capital and reduce with 12.500% of the total risk weighted assets (RWA) (Credit + Market + Operational). The excess capital is then divided by the respective exchange market risk and interest rate risk to measure the Bank's capital-coverage-ability (exclude regulatory requirement) in case of loss of risk that has been calculated.

Tabel dibawah ini menunjukkan excess modal Bank (tidak diaudit):

The table below shows the Bank's excess capital (unaudited):

	Total Modal/ Total Capital	12,500%*Total ATMR/ 12,500%*Total RWA	Excess Modal/ Excess Capital
2019 - Desember	14.684.721	7.752.758	6.931.963

2019 - December

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar (lanjutan)

Sensitivitas Risiko Pasar Nilai Tukar

Sensitivitas risiko nilai tukar dihitung dengan menggunakan rasio excess modal Bank terhadap risiko nilai tukar melalui PDN Bank.

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar nilai tukar Bank (tidak diaudit):

	Excess Modal/ Excess Capital	PDN/ NOP	Sensitivitas Risiko Nilai Tukar/ Sensitivity of Market Risk in Exchange Rate
2019 - Desember	6.931.963	1.455.881	116.471

Simulasi penguatan dan pelemahan nilai tukar USD/IDR sebesar 100bps pada posisi 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

Periode Akhir Bulan Desember 2019/ End of December 2019 Period			
Kurs USD/IDR			
Total PDN	13.882,50	13.882,50+100bps	13.882,50-100bps
Rupiah Indonesia IDR	1.455.881	1.466.369	1.445.395

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga

Kegiatan Bank berhubungan dengan risiko fluktuasi suku bunga dari aset dan liabilitas bersuku bunga karena jatuh tempo atau dinilai kembali (*reprice*) pada waktu yang berbeda dan jumlah yang berbeda. Untuk aset dan liabilitas dengan tingkat suku bunga mengambang, Bank juga terekspos pada risiko basis, yaitu perbedaan karakteristik *repricing* dari berbagai indeks tingkat suku bunga mengambang seperti tingkat suku bunga tabungan, tingkat suku bunga SBI, tingkat suku bunga LIBOR dan lainnya. Aktivitas pengelolaan risiko bertujuan untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih, dengan memperhatikan tingkat suku bunga pasar dan strategi bisnis Bank.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

(i) Foreign exchange risk (continued)

Sensitivity of Market Risk in Interest Rate

Sensitivity of exchange rate risk is calculated using the bank's excess capital ratio against exchange rate risk through NOP Bank.

The table below shows the Bank's sensitivity of market risk in exchange rate (unaudited):

The simulation of strengthening and weakening USD/IDR exchange rate by 100bps at December 31, 2019 is as follows (unaudited):

407

(ii) Interest Rate Risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities matured or repriced at different times or in different amounts. In the case of floating rate assets and liabilities, the Bank is also exposed to basis risk, which is the difference in repricing characteristics of the various floating rate indices, such as the savings rate, SBI, LIBOR and different types of interest. Risk management activities are aimed at optimizing net interest income, taking into account market interest rate and the Bank's business strategies.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Sensitivitas Risiko Pasar Suku Bunga

Sensitivitas risiko suku bunga pada *trading book* yang dihitung dengan menggunakan rasio excess modal Bank terhadap risiko suku bunga (umum dan spesifik).

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar suku bunga Bank: (tidak diaudit)

Periode Akhir Bulan Desember 2019/
End of Month December 2019 Period

	Excess Modal/ Excess Capital	Risiko Suku Bunga/ Interest Rate Risk	Sensitivitas Risiko Suku Bunga/ Sensitivity of Market Risk in Interest Rate
2019 - Desember	6.931.963	19.705	352

2019 - December

Sensitivitas risiko suku bunga pada *banking book* menggunakan pendekatan IRRBB (*Interest Rate Risk in the Banking Book perspective*). IRRBB timbul akibat perubahan tingkat suku bunga yang berdampak pada perubahan nilai kini (*present value*) dan penetapan arus kas di masa yang akan datang (*timing of future cash flow*). Risiko ini mempengaruhi nilai ekonomis (*economic value*) dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif Bank, serta menyebabkan perubahan pada nilai pendapatan bunga bersih (*net interest income*). Oleh karena itu, Bank perlu melakukan identifikasi risiko secara akurat serta perhitungan dan pelaporan IRRBB kepada OJK sesuai dengan standar dan acuan yang diatur sehingga dapat melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.

Berdasarkan regulasi OJK tersebut, Bank menerapkan 6 (enam) jenis skenario shock suku bunga untuk perhitungan perubahan nilai ekonomis pada IRRBB, yaitu Parallel Up, Parallel Down, Steepener, Flattener, Short Rates Up, dan Short Rates Down. Sedangkan untuk perhitungan perubahan

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

(ii) Interest Rate Risk (continued)

Sensitivity of Market Risk in Interest Rate

Sensitivity of interest rate risk in *trading book* is calculated using the Bank's excess capital ratio against interest rate risk (general and specific).

The table below shows the Bank's sensitivity of market risk in interest rate: (unaudited)

Interest rate risk sensitivity in the *banking book* uses the IRRBB (*Interest Rate Risk in the Banking Book perspective*) approach. IRRBB arises due to changes in interest rates that have an impact on changes in present value and determination of future cash flows (*timing of future cash flow*). This risk affects the economic value of the assets, liabilities and administrative account transactions of the Bank, and causes changes in the value of net interest income. Therefore, the Bank needs to accurately identify risks and calculate and report IRRBB to OJK in accordance with the regulated standards and references so that they can carry out appropriate corrective actions.

Based on the OJK regulations, the Bank applies 6 (six) types of interest rate shock scenarios to calculate changes in economic values on IRRBB, namely Parallel Up, Parallel Down, Steepener, Flattener, Short Rates Up, and Short Rates Down. As for the calculation of changes in

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

nilai pendapatan bunga bersih pada IRRBB menggunakan 2 (dua) skenario shock, yaitu Parallel Up dan Parallel Down. Pada masing-masing perhitungan, baik perubahan nilai ekonomis maupun perubahan nilai pendapatan bunga bersih, skenario yang digunakan sebagai nilai kerugian maksimum adalah skenario yang memberikan nilai tertinggi.

Eksposur IRRBB berdasarkan perspektif nilai ekonomis adalah 6,48% untuk posisi 31 Desember 2019, yang menunjukkan bahwa struktur aset dan liabilitas tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga, tercermin dari perhitungan *Economic Value of Equity (EVE)* yang memiliki dampak minimal terhadap modal dan berada dibawah limit internal Bank sebesar 11%.

Tabel berikut ini menyajikan portofolio *banking book* pada nilai tercatatnya (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai), yang dikategorikan berdasarkan mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

(ii) Interest Rate Risk (continued)

the value of net interest income on IRRBB uses 2 (two) shock scenarios, namely Parallel Up and Parallel Down. In each calculation, both changes in economic value and changes in the value of net interest income, the scenario used as the maximum loss value is the scenario that provides the highest value.

The IRRBB exposure based on economic value perspective is at 6.8% on December 31, 2019, which implies that the structure of assets and liabilities is not sensitive to the changes in interest rate, reflected in the calculation of Economic Value of Equity (EVE) which has minimal impact on the equity and is below the Bank's internal limit at 11%.

The table below summarizes the banking book portfolios at their carrying amounts (before allowance for impairment losses), categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

31 Desember/December 31, 2019							
	Total	Instrumen bunga variabel/ Floating rate instruments		Instrumen bunga tetap/Fixed rate instruments			
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan- 1 tahun/ 3 months- 1 year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan- 1 tahun/ 3 months- 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.036.685	-	-	8.036.685	-	-	-
Efek-efek	17.410.733	-	-	1.881.368	2.102.057	2.619.777	10.807.531
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.961.541	-	-	3.961.541	-	-	-
Kredit yang diberikan	53.022.795	7.884.054	602.473	629.203	1.989.536	2.656.870	39.260.659
Aset lain-lain	989.046	-	-	989.046	-	-	-
Total	83.420.800	7.884.054	602.473	15.497.843	4.091.593	5.276.647	50.068.190
Simpanan dari nasabah	(72.790.174)	(18.012.721)	-	(51.601.080)	(3.176.373)	-	-
Simpanan dari bank lain	(6.161.098)	(267.299)	-	(5.877.299)	(16.500)	-	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(3.934.495)	-	-	(3.934.495)	-	-	-
Total	(82.885.767)	(18.280.020)	-	(61.412.874)	(3.192.873)	-	-
Neto	535.033	(10.395.966)	602.473	(45.915.031)	898.720	5.276.647	50.068.190

Placements with Bank Indonesia and other banks
Securities

Securities purchased under agreement to resell

Loans
Other assets

Deposits from customers
Deposits from other banks

Securities sold under repurchased agreement

Total

Net

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

d. Market Risk (continued)

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

(ii) Interest Rate Risk (continued)

31 Desember/December 31, 2018

	Total	Instrumen bunga variabel/ Floating rate instruments		Instrumen bunga tetap/Fixed rate instruments				
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan- 1 tahun/ 3 months- 1 year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan- 1 tahun/ 3 months- 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.889.675	-	-	2.289.675	600.000	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	18.215.140	-	-	561.413	994.638	4.592.029	12.067.060	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.002.987	-	-	2.002.987	-	-	-	Securities purchased under agreement to resell
Kredit yang diberikan	42.263.704	7.732.240	741.582	212.911	1.300.620	1.981.546	30.294.805	Loans
Aset lain-lain	202.374	-	-	202.374	-	-	-	Other assets
Total	65.573.880	7.732.240	741.582	5.269.360	2.895.258	6.573.575	42.361.865	Total
Simpanan dari nasabah	(60.734.798)	(18.517.284)	-	(40.545.413)	(1.672.101)	-	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	(2.801.777)	(579.069)	-	(2.213.458)	(9.250)	-	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(4.589.369)	-	-	(4.589.369)	-	-	-	Securities sold under repurchased agreement
Total	(68.125.944)	(19.096.353)	-	(47.348.240)	(1.681.351)	-	-	Total
Neto	(2.552.064)	(11.364.113)	741.582	(42.078.880)	1.213.907	6.573.575	42.361.865	Net

Tabel dibawah merupakan ikhtisar dari rata-rata suku bunga efektif untuk setiap instrumen keuangan:

The table below summarize the weighted average effective interest rates for each financial instrument:

Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember/Year ended
December 31

	2019	2018	
Aset			Assets
Rupiah			Rupiah
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,84%	6,06%	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek			Securities
Obligasi Pemerintah	6,66%	6,36%	Government bonds
Obligasi korporasi	8,35%	8,39%	Corporate bonds
Sertifikat/sertifikat deposito Bank Indonesia	5,03%	5,05%	Deposit Certificate of Bank Indonesia
Kredit yang diberikan			Loans
Kredit Usaha Kecil	17,27%	17,10%	Small Enterprises loans
Kartu kredit	19,66%	19,81%	Credit card
Kredit lainnya	11,00%	10,57%	Other loans
Mata uang asing			Foreign currencies
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,21%	1,81%	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek			Securities
Obligasi Pemerintah	3,96%	4,12%	Government bonds
Obligasi korporasi	7,46%	6,11%	Corporate bonds
Kredit yang diberikan	8,27%	9,09%	Loans

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

d. Market Risk (continued)

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

(ii) Interest Rate Risk (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal
31 Desember/Year ended
December 31

	2019	2018
Liabilitas		
Rupiah		
Simpanan dari nasabah		
Giro	2,73%	2,81%
Tabungan	2,04%	2,05%
Deposito berjangka	7,21%	6,45%
Simpanan dari bank lain		
Call money	5,82%	4,97%
Giro	5,65%	4,78%
Tabungan	3,61%	3,76%
Deposito berjangka	6,65%	6,20%
Mata uang asing		
Simpanan dari nasabah		
Giro	0,34%	0,30%
Tabungan	0,18%	0,23%
Deposito berjangka	2,13%	1,55%
Simpanan dari bank lain		
Call money	1,85%	1,97%

Liabilities
Rupiah
Deposits from customers
Current accounts
Saving deposits
Time deposits
Deposits from other banks
Interbank call money
Current accounts
Saving deposits
Time deposits
Foreign currencies
Deposits from customers
Current account
Saving deposits
Time deposits
Deposits from other banks
Call money

Pengelolaan dari risiko suku bunga terhadap *interest rate gap limits* dilengkapi dengan pemantauan sensitivitas terhadap aset dan liabilitas keuangan Bank. Sensitivitas diukur dengan menggunakan metode *Repricing*. Hasil dari perhitungan *repricing* ini menunjukkan bahwa aset dan liabilitas keuangan bank sensitif terhadap perubahan suku bunga.

The management of interest rate risk against *interest rate gap limits* is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities. Sensitivity is measured using *Repricing Method*. Calculation of *Repricing* demonstrated sensitivity between Bank's financial assets and liabilities toward interest rate changes.

e. Risiko Likuiditas

e. Liquidity Risk

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Liquidity risk is the risk caused by the Bank's inability to meet its obligation associated with financial liabilities at due date and cover position created from market. Liquidity risk is the most important risk for commercial bank and as such needs to be managed on an on-going basis.

Sebagai bagian dari manajemen risiko likuiditas, Bank telah menyusun alat ukur likuiditas berupa penyusunan Proyeksi Arus Kas dan Profil Jatuh Tempo untuk mengelola likuiditas bank secara harian.

As part of liquidity risk management, the Bank has developed liquidity measurement tools such as preparation of Cash Flow Projection and Maturity Profile to manage its daily liquidity.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Selain itu, pengelolaan aset dan liabilitas Bank dilakukan melalui rapat ALCO yang dilaksanakan setiap 1 (satu) bulan sekali. Pembahasan difokuskan pada penyelarasan strategi jangka pendek dan jangka panjang Bank dengan kondisi perekonomian nasional, terutama penyesuaian kondisi likuiditas Bank.

Bank menyusun kebijakan pengelolaan risiko likuiditas yang memaparkan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk menjamin ketersediaan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban bank secara kontraktual maupun yang disyaratkan oleh regulator.

Selain itu, dengan telah dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Bank telah menyampaikan laporan LCR individual secara bulanan ke Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasikan laporan LCR triwulanan individual pada situs web Bank. LCR Bank (individual) selalu terjaga di atas batas minimum rasio LCR sesuai tahapan pemenuhan LCR. Berdasarkan perhitungan, LCR rata-rata harian pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 163% dan 139%.

Adapun POJK Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*) Bagi Bank Umum, Bank menyampaikan laporan NSFR secara triwulanan (individual) ke Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasikan laporan NSFR triwulanan (individual) pada situs web Bank. Berdasarkan perhitungan, NSFR Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 114% dan 106%, berada diatas minimum NSFR yaitu 100%.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. *Liquidity Risk (continued)*

Moreover, monitoring over the Bank's assets and liabilities is addressed through ALCO meeting held once in every month. The meeting focuses on aligning short-term and long-term strategy of the Bank with national economic conditions, especially the adjustments to the Bank's liquidity conditions.

The Bank's liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure that sufficient liquidity is maintained to meet the Bank's contractual or regulatory obligations.

Furthermore, with the issuance of Regulation of the Financial Services Authority No.42/POJK.03/2015 dated December 23, 2015 concerning the Obligation of Liquidity Coverage Ratio for Commercial Banks and the Regulation of the Financial Services Authority No.32/POJK.03/2016 concerning Amendment to the Rules of the Financial Services Authority No.6/POJK.03/ 2015 on Transparency and Publication of Bank Reports. The Bank has submitted LCR (individual) reports on a monthly basis to the Financial Services Authority and publishes quarterly LCR reports (individual) on the Bank's website. Based on the calculation, the Bank's LCR (individually) is always maintained above the minimum LCR ratio according to the LCR compliance stage. Based on the calculation, average ratio LCR as December 31, 2019 and 2018 are of 163% and 139%, respectively.

The regulation of the Financial Services Authority No.50/POJK.03 / 2017 concerning the Obligation of Net Stable Funding Ratio for Commercial Banks, the Bank has submitted NSFR report on quarterly (individual) to Financial Services Authority and published NSFR report to Bank's website. Based on the calculation, the Bank's NSFR (individually) as of December 31, 2019 and 2018 are 114% and 106%, respectively which are above the minimum NSFR that is 100%.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain sebagai sumber pendanaan utama yang memiliki masa jatuh tempo yang pendek dan sebagian besar dapat ditarik sewaktu-waktu. Pendanaan dengan jangka waktu yang pendek tersebut meningkatkan risiko likuiditas Bank, oleh karena itu, Bank secara aktif mengelola risiko tersebut dengan memberikan tingkat suku bunga yang bersaing dan secara terus-menerus memantau pergerakan pasar.

Pengelolaan risiko likuiditas mencakup antara lain pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal, penetapan strategi pendanaan serta memelihara akses pasar yang mencukupi. Likuiditas Bank saat ini diukur melalui posisi Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, baik penarikan dana tidak terduga maupun ekspansi aset. Bank memelihara Aset Likuid Primer dalam bentuk kas, Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia, Penempatan di Bank Indonesia, efek-efek kategori tersedia untuk dijual atau diperdagangkan, dan seluruh efek-efek pemerintah kategori tersedia untuk dijual atau diperdagangkan yang memiliki sisa jatuh waktu kurang atau sama dengan 1 tahun.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia mengenai pengelolaan risiko likuiditas mengacu kepada parameter risiko likuiditas dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren

Akses pada sumber-sumber pendanaan

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

a) Tata kelola risiko likuiditas

b) Kerangka manajemen risiko likuiditas

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Liquidity Risk (continued)

Exposure to liquidity risk

The Bank relies on deposits from customers and deposits from other banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. The short-term nature of these deposits increases the Bank's liquidity risk, therefore, the Bank actively manages this risk through maintaining competitive pricing and constant monitoring of market trends.

Liquidity risk management covers, among others, the maintenance of optimum liquidity reserve, determination of funding strategy and maintaining an adequate access to the market. The Bank's current liquidity is measured through its Primary and Secondary Liquid Assets to fulfill its liquidity needs in order to satisfy unexpected withdrawals or expansion of assets. The Bank maintains its primary liquid assets through cash, the minimum reserve requirements imposed by Bank Indonesia, placements with Bank Indonesia, securities classified as available-for-sale or trading, government securities classified as available-for-sale or trading which have remaining maturities of less than or equal to 1 year.

The Bank also conducts measurement and reporting to the Bank Indonesia periodically on liquidity risk management based on liquidity risk parameters Bank Soundness Assessment (BSA) using risk approach (Risk-based Bank Ratings/RBBR) which consists of 2 parts:

1. Inherent Risk

Access to funding resources

2. Risk Management Quality

a) Liquidity Risk governance

b) Liquidity Risk management framework

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (lanjutan)

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (lanjutan)

- c) Proses manajemen risiko likuiditas, sistem informasi dan sumber daya manusia
- d) Sistem pengendalian risiko likuiditas

Salah satu pengukuran yang digunakan Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah melalui rasio dari perbandingan antara aset likuid dengan total simpanan dari nasabah. Pada akhir tahun 2019 dan 2018, rasio dari aset likuid dibandingkan dengan total simpanan dari nasabah yang dilaporkan masing-masing adalah sebesar 39,43% dan 48,47% seperti pada perhitungan di bawah ini:

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Kas dan setara kas	13.851.444	7.841.812	Cash and cash equivalents
Efek-efek investasi selain yang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas	21.010.292	24.398.266	Securities, excluding items classified as cash and cash equivalents
Simpanan dari bank lain	(6.161.098)	(2.801.777)	Deposits from other banks
	28.700.638	29.438.301	
Simpanan dari nasabah	72.790.174	60.734.798	Deposits from customers
Rasio aset likuid terhadap simpanan dari nasabah	39,43%	48,47%	Ratio of liquid assets to deposits from customers

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo nilai tercatat dari aset keuangan (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontraktual:

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Liquidity Risk (continued)

Exposure to liquidity risk (continued)

2. Risk Management Quality (continued)

- c) Liquidity Risk management process, information systems and human resources
- d) Liquidity Risk control system

One key measurement used by the Bank for managing liquidity risk is the ratio of liquid assets to total funding from customers. As of the end of 2019 and 2018, the reported ratio of liquid assets to total funding from customers amounted to 39.43% and 48.47%, respectively as calculated below:

Maturity gap analysis of financial assets and liabilities

The table below shows an analysis of maturities of the carrying amount of financial assets (before unearned interest income and allowance for impairment losses) and financial liabilities of the Bank as of December 31, 2019 and 2018, based on remaining term to contractual maturity:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

e. Liquidity Risk (continued)

31 Desember/December 31, 2019									
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/No contractual maturity	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	<3-12 bulan/ <3-12 months	< 12-60 bulan/ < 12-60 months	Lebih dari 60 bulan/ More than 60 months		
ASET								ASSETS	
Kas	1.123.163	1.123.163	-	-	-	-	-	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	4.258.626	4.258.626	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	299.624	299.624	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8.036.685	-	8.036.685	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	21.131.802	-	72	1.794.799	3.089.456	12.312.259	3.935.216	Securities	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.961.541	-	3.961.541	-	-	-	-	Securities purchase under resell agreement	
Tagihan derivatif	74.969	-	74.969	-	-	-	-	Derivative receivables	
Kredit yang diberikan - bruto	53.022.795	-	8.098.104	2.619.202	10.645.778	16.133.284	15.526.427	Loans - gross	
Tagihan akseptasi	687.759	-	334.448	60.852	292.459	-	-	Acceptance receivable	
Aset lain-lain *)	1.574.599	131.947	1.442.652	-	-	-	-	Other assets *)	
Total	94.171.563	5.813.360	21.948.471	4.474.853	14.027.693	28.445.543	19.461.643	Total	
Liabilitas segera	(282.613)	-	(282.613)	-	-	-	-	Obligations due immediately	
Simpanan dari nasabah	(72.790.174)	(17.465.543)	(37.291.709)	(14.342.585)	(3.306.524)	(297.409)	(86.404)	Deposits from customers	
Simpanan dari bank lain	(6.161.098)	(267.299)	(5.852.249)	(25.050)	(16.500)	-	-	Deposits from other banks	
Liabilitas derivatif	(37.469)	-	(37.469)	-	-	-	-	Derivative payable	
Utang akseptasi	(687.759)	-	(334.448)	(60.852)	(292.459)	-	-	Acceptance payable	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(3.934.495)	-	(3.934.495)	-	-	-	-	Securities sold under repurchased agreements	
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(869.644)	-	(869.644)	-	-	-	-	Accrued expenses and other liabilities**)	
Total	(84.763.252)	(17.732.842)	(48.602.627)	(14.428.487)	(3.615.483)	(297.409)	(86.404)	Total	
Neto	9.408.311	(11.919.482)	(26.654.156)	(9.953.634)	10.412.210	28.148.134	19.375.239	Net	

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

*) Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables, sale of securities receivables and restricted assets

**) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari utang bunga, liabilitas pembelian surat berharga dan setoran jaminan

**) Accrued expenses and other liabilities consist of interest payable, liabilities from purchase of securities and security deposits

31 Desember/December 31, 2018									
	Nilai tercatat/ Carrying Value	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/No contractual maturity	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	<3-12 bulan/ <3-12 months	< 12-60 bulan/ < 12-60 months	Lebih dari 60 bulan/ More than 60 months		
ASET								ASSETS	
Kas	998.453	998.453	-	-	-	-	-	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	3.857.831	3.857.831	-	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	285.137	285.137	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.889.675	-	2.289.675	-	600.000	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	22.805.995	-	299.290	262.987	996.503	18.310.750	2.936.465	Securities	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.002.987	-	2.002.987	-	-	-	-	Securities purchase under resell agreement	
Tagihan derivatif	106.182	-	106.182	-	-	-	-	Derivative receivables	
Kredit yang diberikan - bruto	42.263.704	-	8.388.221	2.000.077	8.085.214	15.051.531	8.738.661	Loans - gross	
Tagihan akseptasi	702.418	-	532.597	132.860	36.961	-	-	Acceptance receivable	
Aset lain-lain *)	826.929	212.330	614.599	-	-	-	-	Other assets *)	
Total	76.739.311	5.353.751	14.233.551	2.395.924	9.718.678	33.362.281	11.675.126	Total	

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

e. Liquidity Risk (continued)

31 Desember/December 31, 2018

	Nilai tercatat/ Carrying Value	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/No contractual maturity	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	<3-12 bulan/ <3-12 months	< 12-60 bulan/ < 12-60 months	Lebih dari 60 bulan/ More than 60 months	
Liabilitas segera	(458.216)	-	(458.216)	-	-	-	-	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah	(60.734.798)	(17.981.908)	(32.079.333)	(8.505.902)	(1.770.914)	(302.913)	(93.828)	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	(2.801.777)	(579.069)	(2.187.208)	(26.250)	(9.250)	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	(85.530)	-	(85.530)	-	-	-	-	Derivative payable
Utang akseptasi	(702.418)	-	(532.597)	(132.860)	(36.961)	-	-	Acceptance payable
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(4.589.369)	-	(4.589.369)	-	-	-	-	Securities sold under repurchased agreements
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(255.766)	-	(255.766)	-	-	-	-	Accrued expenses and other liabilities**)
Total	(69.627.874)	(18.560.977)	(40.188.019)	(8.665.012)	(1.817.125)	(302.913)	(93.828)	Total
Neto	7.111.437	(13.207.226)	(25.954.468)	(6.269.088)	7.901.553	33.059.368	11.581.298	Net

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

*) Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables, sale of securities receivables and restricted assets

**) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari utang bunga, liabilitas pembelian surat berharga dan setoran jaminan

**) Accrued expenses and other liabilities consist of interest payable, liabilities from purchase of securities and security deposits

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* (tidak diaudit).

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on *undiscounted cash flows* (unaudited).

31 Desember/December 31, 2019

	Total	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/No contractual maturity	Kurang dari 1 bulan/ less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	<3-12 bulan/ <3-12 months	< 12-60 bulan/ < 12-60 months	Lebih dari 60 bulan/ More than 60 months	
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segera	282.613	-	282.613	-	-	-	-	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah	73.369.515	17.465.543	37.609.361	14.511.607	3.398.839	297.761	86.404	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	6.169.138	267.299	5.859.237	25.381	17.221	-	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3.934.495	-	3.934.495	-	-	-	-	Securities sold under repurchased agreements
Liabilitas derivatif	37.469	-	37.469	-	-	-	-	Derivatives payable
Utang akseptasi	687.759	-	334.448	60.852	292.459	-	-	Acceptance payable
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	660.508	-	660.508	-	-	-	-	Accrued expenses and other liabilities**)
Total	85.141.497	17.732.842	48.718.131	14.597.840	3.708.519	297.761	86.404	Total

**) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari liabilitas pembelian surat berharga dan setoran jaminan

**) Accrued expenses and other liabilities consist of liabilities from purchase of securities and security deposits

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2018

	Total	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/No contractual maturity	Kurang dari 1 bulan/less than 1 month	1-3 bulan/1-3 months	<3-12 bulan/<3-12 months	< 12-60 bulan/< 12-60 months	Lebih dari 60 bulan/More than 60 months	
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segera	458.216	-	458.216	-	-	-	-	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah	61.141.946	17.981.908	32.336.290	8.606.931	1.819.705	303.284	93.828	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2.806.137	579.069	2.190.870	26.620	9.578	-	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4.589.369	-	4.589.369	-	-	-	-	Securities sold under repurchased agreements
Liabilitas derivatif	85.530	-	85.530	-	-	-	-	Derivatives payable
Utang akseptasi	702.418	-	532.597	132.860	36.961	-	-	Acceptances payables
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	68.068	-	68.068	-	-	-	-	Accrued expenses and other liabilities**)
Total	69.851.684	18.560.977	40.260.940	8.766.411	1.866.244	303.284	93.828	Total

**) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari setoran jaminan

**) Accrued expenses and other liabilities consist of security deposits

f. Risiko Operasional

Bank senantiasa menyempurnakan implementasi manajemen risiko operasional dengan meningkatkan kesadaran para pegawai terhadap risiko serta menyempurnakan kebijakan dan prosedur untuk operasional bank. Berbagai upaya ini ditujukan untuk memitigasi risiko inheren dan terus meningkatkan sistem pengendalian khususnya terhadap risiko operasional. Bank terus-menerus meningkatkan kesadaran risiko seluruh pegawainya melalui berbagai media termasuk *e-campaign*, buletin dan sosialisasi secara langsung.

Bank telah mengembangkan aplikasi *Operational Risk Online Test* (OPRIST) untuk menyelenggarakan tes *online* kepada pegawai kantor cabang. Tujuannya adalah untuk mengukur penguasaan dan pemahaman terhadap Kebijakan & Prosedur serta Pengetahuan Produk. OPRIST dilakukan secara rutin setahun 2 kali.

f. Operational Risk

The Bank constantly improves its operational risk management implementation by increasing employee's risk awareness and improving the policies and procedures for banking operations. These efforts are aimed to mitigate inherent risk as well as to improve control system particularly for the Bank's operational risks. Bank continuously increases risk awareness of its employees through various media including *e-campaign*, bulletins, and direct socialization.

Bank has developed an application called *Operational Risk Online Test* (OPRIST), to provide online test for branch's employees. Its purpose is to measure the employees' mastery and understanding towards the policy and procedure, and product knowledge. Bank regularly holds OPRIST, twice a year.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional (lanjutan)

OPRIST juga akan dilakukan secara tematik, yakni materi tes difokuskan ke proses-proses operasional di kantor cabang yang dianggap berisiko tinggi. Selain itu, Bank juga telah menyelenggarakan e-learning dengan modul *Operational Risk Management* sejak tahun 2018. *E-learning Operational Risk Management* tersebut diikuti oleh seluruh pegawai Bank.

Di sisi lain, untuk mengantisipasi risiko operasional sebagai dampak dari gangguan yang ekstrim, seperti kebakaran, bencana banjir, gempa bumi, Bank telah memiliki *Disaster Recovery Center* ("DRC") yang selalu dilakukan uji coba secara periodik untuk memastikan kesiapan DRC tersebut. Pengembangan DRC ini merupakan salah satu tindakan penting dalam rangka menjamin kesinambungan operasional Bank apabila terjadi gangguan infrastruktur pada *data center* di Kantor Pusat.

Untuk melengkapi hal-hal tersebut diatas, Bank telah menyusun Kebijakan *Business Continuity Management* (BCM) yang secara komprehensif menangani berbagai gangguan/bencana akibat perbuatan manusia dan/atau alam, misalkan kebakaran, gempa bumi, banjir, demonstrasi, dan lain-lain. Kebijakan ini disusun untuk menjamin kegiatan operasional bisnis dan sumber daya kritikal Bank tetap dapat berfungsi walaupun terjadi gangguan/bencana atau membangun resiliensi (ketahanan) dan kemampuan untuk memberi respon secara efektif terhadap suatu kondisi bencana guna melindungi kepentingan para *stakeholders*, reputasi dan nama baik Bank.

Bank telah mengimplementasikan *Risk Event Database* (RED) secara efektif, yakni alat yang digunakan untuk mencatat kejadian risiko operasional serta untuk mengelola *loss event & near miss* untuk perhatian manajemen. RED juga digunakan untuk keperluan persiapan perhitungan *Operational Risk Capital Charge* berdasarkan metode *Advanced Measurement Approach*. RED juga dikembangkan menjadi bagian dari pengembangan ORMS secara keseluruhan.

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Operational Risk (continued)

OPRIST will also be carried out thematically, i.e the exam materials are focused on high-risk operational processes in the branches. Thereafter, the Bank has conducted *Operational Risk Management e-learning* since 2018. All employees have to participate in the e-Learning.

On the other hand, to anticipate operational risk arising from extreme disruption, such as fire, flood, earthquake, the Bank has established a *Disaster Recovery Center* ("DRC"), which is periodically tested to ensure its readiness. The development of DRC is an important action to assure the continuity of the Bank's operations if the infrastructure of the data center at Head Office is disrupted.

To complete this activity, Bank has developed *Business Continuity Management Policy* which comprehensively address various disorders/ disasters by man and/or nature, e.g. fire, earthquake, flood, demonstrations, and others. This policy was developed to ensure that business operations and critical resource bank can still function despite the disruption / disaster or build resilience and the ability to respond effectively to a disaster situation in order to protect the interests of the stakeholders, reputation and the Bank's name.

The Bank has implemented *Risk Event Database* (RED) effectively. RED is a tool to maintain and record operational risk events as well as to manage any "loss events and near miss" for management attention. Furthermore, RED is used as preparation for assessment on *Operational Risk Capital Charge* according to *Advanced Measurement Approach* method. Furthermore, RED is used as preparation for assessment on *Operational Risk Capital Charge* according to *Advanced Measurement Approach* method.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional (lanjutan)

Bank mengembangkan *Operational Risk Management System* (ORMS) dalam rangka penyempurnaan *tools* yang telah ada. ORMS memiliki tiga modul yakni *Risk Control Self Assessment* (RCSA), *Risk Event Database* (RED) dan *Key Risk Indicator* (KRI)

RCSA digunakan untuk membantu *Risk owner* dalam melakukan proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi dan pengukuran risiko operasional secara prediktif. Sedangkan RED merupakan *tools* yang berfungsi sebagai *database* peristiwa risiko, yang digunakan untuk data pembelajaran Bank. Selanjutnya KRI adalah alat bantu yang memberikan informasi secara dini mengenai gejala maupun risiko yang trennya menunjukkan peningkatan.

Selanjutnya, Komite Produk yang dibentuk telah dioptimalkan fungsinya, yakni selain mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru, juga melakukan evaluasi terhadap kinerja produk-produk yang telah diluncurkan.

Guna memudahkan langkah-langkah mitigasi risiko produk oleh unit-unit kerja yang terkait, Bank telah menyusun pedoman pengelolaan risiko untuk produk-produk tertentu, antara lain *bancassurance* dan reksa dana.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia mengenai pengelolaan risiko operasional mengacu kepada parameter risiko operasional dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren

- Karakteristik dan kompleksitas operasional Bank
- Sumber Daya Manusia
- Teknologi Informasi
- *Fraud*
- Kejadian Eksternal

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Operational Risk (continued)

Bank developed *Operational Risk Management System* (ORMS) in order to perfect the existing *tools*. ORMS has three modules, namely *Risk Control Self Assessment* (RCSA), *Risk Event Database* (RED) and *Key Risk Indicator* (KRI).

RCSA is used to help *risk owner* to manage operational risks which include identifying and measuring operational risk predictively. While next is RED, a *risk events database*, which is used for Bank's learning data. Then there is KRI, a helping tool which gives earlier information regarding symptoms and risks which have inclining trend.

In addition, the Bank had optimized *Product Committee's* function to identify and mitigate risks which might be found in new products and services launched, and to evaluate performance of existing products.

In order to ease steps to mitigate product risks by related units, the Bank has developed risk management guidance for certain products, among others, *bancassurance* and mutual funds.

Bank also conducts measurement and reporting to the Bank Indonesia periodically on operational risk management based on operational risk parameters Bank Soundness Assessment (BSA) using risk approach (*Risk-based Bank Ratings/RBBR*) which consists of 2 parts:

1. Inherent Risk

- *Characteristic and complexity of Bank's operational*
- *Human Resources*
- *Information Technology*
- *Fraud*
- *External Event*

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional (lanjutan)

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

- Pengawasan aktif komisaris dan direksi
- Kecukupan kebijakan
- Prosedur dan penetapan *limit*, kecukupan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen operasional
- Sistem pengendalian intern yang komprehensif

44. PEMENUHAN KETENTUAN BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT ("BMPK")

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat pelanggaran BMPK oleh pihak terkait maupun tidak terkait.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, batas maksimum pemberian kredit kepada pihak tidak terkait harus tidak melebihi 20% dari modal Bank.

45. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Sejak tahun 2007, Bank diwajibkan untuk memenuhi kerangka kerja Basel II dalam hal permodalan Bank dengan mengikuti *road map* implementasi Basel II di Indonesia yang dipimpin oleh Bank Indonesia.

Penerapan Bank atas risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional dalam permodalan adalah sebagai berikut:

43. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Operational Risk (continued)

2. Risk Management Quality

- Active oversight of commissioners and directors
- Adequacy of policy
- Procedure and limit setting, adequacy of identification, measurement, monitoring and operational risk management information system
- Comprehensive internal control system

44. COMPLIANCE WITH LEGAL LENDING LIMIT ("LLL") REQUIREMENT

As of December 31, 2019 and 2018, there was no breach of LLL to both related and non-related parties.

Under the prevailing regulation, the maximum lending limit to non-related parties should not exceed 20% of the Bank's capital.

45. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

The Bank's capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: an optimal providing capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

Starting 2007, the Bank is required to comply with Basel II framework in respect with regulatory capital following the Basel II implementation road map in Indonesia led by the Bank Indonesia.

Bank's implementation on market risk, credit risk and operational risk in capital is as follows:

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

- a. Risiko pasar
 Sejak November 2007, Bank sudah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 November 2007 serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/21/DPNP tanggal 18 Juli 2012.

- b. Risiko kredit
 Risiko kredit dihitung berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 dimana perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit menggunakan Pendekatan Standar yang efektif berlaku tanggal 2 Januari 2012.

- c. Risiko operasional
 Untuk pengelolaan risiko operasional Bank menerapkan pendekatan indikator dasar sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia. Berdasarkan SE ini, beban modal untuk risiko operasional adalah sebesar 5%, 10% dan 15% dari rata-rata pendapatan kotor selama tiga tahun terakhir masing-masing efektif tanggal 1 Januari 2011, 1 Juli 2011 dan 1 Januari 2012.

Pada tahun 2012, Bank Indonesia melakukan revisi atas peraturan tersebut dan mengeluarkan Surat Edaran No. 14/37/DPNP tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai dengan Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Adequacy Maintained Assets* (CEMA).

Bank wajib memiliki dan menerapkan proses perhitungan kecukupan modal secara internal atau *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP). Komponen ICAAP paling kurang mencakup:

- Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi
- Penilaian Kecukupan Modal
- Pemantauan dan Pelaporan
- Pengendalian Internal

45. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM
REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
(continued)

- a. Market risk
 Starting November 2007, the Bank had adopted standardized approach for market risk management according to Bank Indonesia Regulation No. 9/13/PBI/2007 dated November 1, 2007 as well as Bank Indonesia Circular Letter No. 9/33/DPNP dated December 18, 2007 and Bank Indonesia Circular Letter No. 14/21/DPNP dated July 18, 2012.

- b. Credit risk
 Credit risk calculated according to Bank Indonesia Circular Letter No. 13/6/DPNP dated February 18, 2011 where the calculation of Risk Weighted Average (RWA) of credit risk is using standard approach effective on January 2, 2012.

- c. Operational risk
 Operational risk management still uses basic indicator approach as per Bank Indonesia Circular Letter. Based on this Circular Letter, the capital charge for operational risk is at 5%, 10% and 15% of average gross income for the last three years which is effective on January 1, 2011, July 1, 2011 and January 1, 2012, respectively.

In 2012, Bank Indonesia revised such regulation and issued circular letter No. 14/37/DPNP regarding Capital Adequacy Ratio with Risk Profile and Capital Adequacy Maintained Assets (CEMA).

The Bank is obliged to have and apply the process of capital adequacy calculation internally or Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP). The ICAAP covers at a minimum:

- Active Supervision of Board of Commissioners and Board of Directors
- Capital Adequacy Assessment
- Monitoring and Reporting
- Internal control

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

45. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM
REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
(continued)

c. Risiko operasional (lanjutan)

Bank juga wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko, sebagai berikut:

- 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1;
- 9% s.d kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2;
- 10% s.d kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3;
- 11% s.d 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

Bank Indonesia menganalisis modal dalam dua tingkatan:

- Modal *Tier 1* terdiri dari modal saham biasa, agio saham, saldo laba, dan kepentingan non-pengendali setelah dikurangi aset tak berwujud dan penyesuaian lainnya sehubungan dengan item yang termasuk dalam modal tetapi diperlakukan secara berbeda untuk kepentingan kecukupan modal.
- Modal *Tier 2* terdiri dari pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat dan cadangan umum (maksimum 1,25%).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan POJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 dan 2015 disusun berdasarkan PBI No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 dan No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 dengan perhitungan sebagai berikut:

c. Operational risk (continued)

Bank also provides the minimum capital required according to the risk profile, as follows:

- 8% of the RWA for Bank with a risk profile rating of 1;
- 9% until less than 10% of the RWA for bank with a risk profile rating of 2;
- 10% until less than 11% of the RWA for bank with a risk profile rating of 3;
- 11% until 14% of RWA for bank with risk profile ratings of 4 or 5.

Bank Indonesia analyzed the capital into two tiers:

- Tier 1* capital consists of ordinary share capital, share premium, retained earnings, and non-controlling interest after deduction for intangible assets and other regulatory adjustments relating to items that are included in equity but are treated differently for capital adequacy purposes.
- Tier 2* capital consist of qualifying subordinated loans and general allowance (maximum of 1.25%).

As of December 31, 2019 and 2018, the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) is computed in accordance with POJK No.34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 and 2015 as prepared in accordance to BI regulation No.14/18/PBI/2012 dated November 28, 2012 and BI regulation No. 15/12/PBI/2013 dated December 12, 2013, as follows:

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Bank			Bank
Dengan memperhitungkan risiko kredit, resiko pasar dan risiko operasional			With credit risk, market risk and operational risk
- Aset Tertimbang Menurut Risiko	62.022.061	55.385.687	Risk Weighted Average -
- Jumlah modal	14.684.721	12.619.668	Total capital -
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	23,68%	22,79%	Capital Adequacy Ratio -

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Berdasarkan POJK No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*), sebagai berikut:

- Capital Conservation Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) apabila terjadi kerugian pada periode krisis;
- Countercyclical Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan;
- Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank (D-SIB)* adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian apabila terjadi kegagalan Bank yang berdampak sistemik melalui peningkatan kemampuan Bank dalam menyerap kerugian.

Tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yang wajib dibentuk oleh Bank adalah:

- Capital Conservation Buffer* sebesar 2,5% dari ATMR untuk Bank yang tergolong dalam Bank Umum Kegiatan Usaha BUKU 3 dan BUKU 4 yang pemenuhannya secara bertahap:
 - 0,625% dari ATMR mulai 1 Januari 2016
 - 1,25% dari ATMR mulai 1 Januari 2017
 - 1,875% dari ATMR mulai 1 Januari 2018
 - 2,5% dari ATMR mulai 1 Januari 2019
- Countercyclical Buffer* sebesar 0% (nol persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR bagi seluruh Bank.
- Capital Surcharge* untuk *D-SIB* sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR Bank yang berdampak sistemik.

Pemenuhan modal sebagai penyangga (*buffer*) harus dipenuhi dengan menggunakan komponen modal inti utama (*Common Equity Tier 1*).

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM
REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
(continued)

Based on POJK No.34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 concerning Capital Adequacy Ratio, the Bank is required to establish additional capital as a buffer, as follows:

- Capital Conservation Buffer* is an additional capital which serves as a buffer in the event of a loss in the period of crisis;
- Countercyclical Buffer* is an additional capital which serves to anticipated losses in the event of excessive credit growth and thus potentially disrupt the stability of the financial system;
- Capital Surcharge* for *Domestic Systemically Important Banks (D-SIB)* is an additional capital which serves to reduce the negative impact on the stability of the financial system and economy in the event of Bank failure which has systemic effect through an increase in the Bank's ability to absorb losses.

Additional capital as a buffer which shall be established by the Bank are:

- Capital Conservation Buffer* amounting to 2.5% of RWA to the Bank classified to BUKU 3 and BUKU 4 whose fulfillment gradually:
 - 0.625% from RWA since January 1, 2016
 - 1.25% from RWA since January 1, 2017
 - 1.875% from RWA since January 1, 2018
 - 2.5% from RWA since January 1, 2019
- Countercyclical Buffer* in the amount of 0% (zero percent) up to 2.5% (two point five percent) from RWA for the whole Bank.
- Capital Surcharge* for *D-SIB* in the amount of 1% (one percent) to 2.5% (two point five percent) from RWA of Banks with systemic impact.

Fulfillment of capital as a buffer should be met by using components of common equity Tier 1.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Berdasarkan PBI No. 17/22/PBI/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer* (CCB) ditetapkan bahwa besaran CCB yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk pertama kali, yaitu mulai 1 Januari 2016 adalah sebesar 0% dan berlaku untuk seluruh bank, baik bank umum konvensional dan bank umum syariah, termasuk kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri.

Evaluasi terhadap besaran CCB akan dilakukan secara berkala, yaitu paling kurang 1 kali dalam 6 bulan. Dalam hal berdasarkan hasil evaluasi ditetapkan bahwa besaran CCB tidak berubah maka Bank Indonesia akan mengeluarkan pengumuman di *website* Bank Indonesia dan apabila ditetapkan ada perubahan, maka Bank Indonesia akan menerbitkan Surat Edaran mengenai perubahan tersebut.

Berdasarkan POJK No. 46/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penetapan *Systemically Important Bank* dan *Capital Surcharge*, ditetapkan bahwa Otoritas Jasa Keuangan berkoordinasi dengan Bank Indonesia akan menetapkan SIB dan *Capital Surcharge* untuk SIB. Bank yang ditetapkan sebagai SIB wajib membentuk *Capital Surcharge* untuk SIB.

Penetapan SIB dan *Capital Surcharge* untuk SIB dilakukan secara semesteran setiap tahun pada:

- a. Bulan Maret dengan menggunakan data pada bulan Desember tahun sebelumnya; dan
- b. Bulan September dengan menggunakan data posisi bulan Juni tahun sebelumnya.

Otoritas Jasa Keuangan menetapkan *Capital Surcharge* untuk SIB dalam 5 kelompok *bucket*:

- a. 1% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 1;
- b. 1,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 2;
- c. 2% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 3;
- d. 2,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 4;
- e. 3,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok *bucket* 5.

45. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM
REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
(continued)

Based on PBI No. 17/22/PBI/2015 dated December 23, 2015 concerning the Establishment of *Countercyclical Buffer Obligation* stipulated that the amount of CCB set by Bank Indonesia for the first time, starting January 1, 2016 amounted to 0% and applying to all banks, both conventional commercial bank and islamic banks, including branches of banks domiciled abroad.

The evaluation of the amount of CCB would be done regularly, i.e. at least 1 time within 6 months. In the case that based on the evaluation determined where the magnitude of the CCB does not change, then Bank Indonesia will issue an announcement on the website of Bank Indonesia and, if specified changes, then Bank Indonesia will issue a Circular Letter regarding such change.

According to POJK No. 46/POJK.03/2015 dated December 23, 2015 concerning the Stipulation of *Systemically Important Banks* and *Capital Surcharge*, the Financial Services Authority in coordination with Bank Indonesia will set SIB and *Capital Surcharge* for SIB. Banks are defined as SIB is required to establish *Capital Surcharge* for SIB.

Determination of SIB and *Capital Surcharge* for SIB conducted biannually on:

- a. March using data in December of the previous year; and
- b. September using data in June of the previous year.

Financial Services Authority establish *Capital Surcharge* for SIB in 5 groups of *bucket*:

- a. 1% from RWA for SIB, which classified as *bucket* 1;
- b. 1.5% from RWA for SIB, which classified as *bucket* 2;
- c. 2% from RWA for SIB, which classified as *bucket* 3;
- d. 2.5% from RWA for SIB, which classified as *bucket* 4;
- e. 3.5% from RWA for SIB, which classified as *bucket* 5.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Untuk pertama kali, OJK akan menetapkan SIB dalam 4 kelompok dimana pemenuhannya dilakukan secara bertahap:

1. SIB bagi kelompok (*bucket*) 1 sebesar:
 - a. 0,25% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 0,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 0,75% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019;
2. SIB bagi kelompok (*bucket*) 2 sebesar:
 - a. 0,375% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 0,75% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 1,125% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.
3. SIB bagi kelompok (*bucket*) 3 sebesar:
 - a. 0,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 1% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 1,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 2% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.
4. SIB bagi kelompok (*bucket*) 4 sebesar:
 - a. 0,625% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2016;
 - b. 1,25% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2017;
 - c. 1,875% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2018;
 - d. 2,5% dari ATMR sejak tanggal 1 Januari 2019.

45. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM
REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
(continued)

For the first time, the FSA will set the SIB into 4 groups where fulfillment is done gradually:

1. SIB for bucket 1 amounted to:
 - a. 0.25% from RWA since January 1, 2016;
 - b. 0.5% from RWA since January 1, 2017;
 - c. 0.75% from RWA since January 1, 2018;
 - d. 1% from RWA since January 1, 2019.
2. SIB for bucket 2 amounted to:
 - a. 0.375% from RWA since January 1, 2016;
 - b. 0.75% from RWA since January 1, 2017;
 - c. 1.125% from RWA since January 1, 2018;
 - d. 1.5% from RWA since January 1, 2019.
3. SIB for bucket 3 amounted to:
 - a. 0.5% from RWA since January 1, 2016;
 - b. 1% from RWA since January 1, 2017;
 - c. 1.5% from RWA since January 1, 2018;
 - d. 2% from RWA since January 1, 2019.
4. SIB for bucket 4 amounted to:
 - a. 0.625% from RWA since January 1, 2016;
 - b. 1.25% from RWA since January 1, 2017;
 - c. 1.875% from RWA since January 1, 2018;
 - d. 2.5% from RWA since January 1, 2019.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO LIABILITAS
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Manajemen menggunakan rasio permodalan dengan tujuan untuk memonitor jumlah modal dan rasio modal tersebut mengikuti standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan Bank Indonesia atas pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan kebutuhan sumber modal (diukur sebesar 8% atas aset tertimbang menurut risiko) terhadap ketersediaan sumber modal.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko.

45. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM
REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
(continued)

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios follow the industry standards for measuring capital adequacy. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement (measured as 8% of risk-weighted assets) to available capital resources.

The Bank has fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding Capital Adequacy Ratio and Calculation of Risk-Weighted Assets.

46. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:

46. SUPPLEMENTAL CASH FLOW INFORMATION

Investing and financing activities not affecting cash flows:

	31 Desember/December 31		
	2019	2018	
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian ke aset tetap (Catatan 13).	66.019	10.772	Reclassification of construction in progress to fixed assets (Note 13)

47. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN YANG DIREVISI

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 71 - "Instrumen Keuangan"

Seluruh aset keuangan yang diakui dalam ruang lingkup PSAK 71 disyaratkan untuk diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar. Khususnya, investasi utang yang dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual, dan yang mempunyai arus kas kontraktual yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang yang umumnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada akhir periode akuntansi berikutnya.

47. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are as follows:

- PSAK 71 - "Financial Instruments"

All recognized financial assets that are within the scope of PSAK 71 are required to be subsequently measured at amortized cost or fair value. Specifically, debt investments that are held within a business model whose objective is to collect the contractual cash flows, and that have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal outstanding are generally measured at amortized cost at the end of subsequent accounting periods.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)

- PSAK 71 - "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

Sehubungan dengan penurunan nilai aset keuangan, PSAK 71 mensyaratkan model kerugian kredit ekspektasian, yang berbeda dengan model kerugian kredit sesuai dengan PSAK 55. Modul kerugian kredit ekspektasian mensyaratkan suatu entitas untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian dan perubahan dalam kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak awal pengakuan. Dengan kata lain, terjadinya peristiwa kredit tidak diperlukan sebelum kerugian kredit diakui.

Persyaratan umum akuntansi lindung nilai yang baru mempertahankan tiga jenis mekanisme akuntansi lindung nilai yang saat ini tersedia berdasarkan PSAK 55. PSAK 71 memperkenalkan fleksibilitas yang lebih besar pada jenis transaksi memenuhi syarat akuntansi lindung nilai, secara khusus memperluas jenis instrumen yang memenuhi kualifikasi untuk instrumen lindung nilai dan jenis komponen risiko instrument non-keuangan memenuhi syarat akuntansi lindung nilai. Selain itu, uji efektivitas telah direvisi dan diganti dengan prinsip 'hubungan ekonomi'. Penilaian retrospektif terhadap efektivitas lindung nilai juga tidak diperlukan lagi. Persyaratan pengungkapan yang lebih luas atas aktivitas manajemen risiko entitas juga telah diperkenalkan.

Bank berencana untuk mengadopsi standar sesuai dengan tanggal efektif yang disyaratkan dan tidak akan melakukan penyajian kembali atas informasi komparatif. Selama tahun 2019, Bank telah melakukan analisis dampak secara komprehensif atas aspek PSAK 71. Analisis ini dilakukan berdasarkan informasi yang ada saat ini dan memungkinkan untuk berubah seiring dengan ketersediaan informasi yang wajar dan mendukung pada tahun 2020 dimana Bank melakukan adopsi atas standar ini.

47. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (continued)

- PSAK 71 - "Financial Instruments" (continued)

In relation to the impairment of financial assets, PSAK 71 requires an expected credit loss model, as opposed to an incurred credit loss model under PSAK 55. The expected credit loss model requires an entity to account for expected credit losses and changes in those expected credit losses at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition. In other words, it is no longer necessary for a credit event to have occurred before credit losses are recognized.

The new general hedge accounting requirements retain the three types of hedge accounting mechanisms currently available in PSAK 55. Under PSAK 71, greater flexibility has been introduced to the types of transactions eligible for hedge accounting, specifically broadening the types of instruments that qualify for hedging instruments and the types of risk components of non-financial items that are eligible for hedge accounting. In addition, the effectiveness test has been overhauled and replaced with the principle of an 'economic relationship'. Retrospective assessment of hedge effectiveness is also no longer required. Enhance disclosure requirements about an entity's risk management activities have also been introduced.

The Bank plans to adopt the new standard on the required effective date and will not restate comparative information. During 2019, the Bank has performed a detailed impact assessment of the aspects of PSAK 71. This assessment is based on currently available information and may be subject to changes arising from further reasonable and supportable information being made available to the Bank in 2020 when the Bank will adopt PSAK 71.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)

47. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

- PSAK 71 - "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

- PSAK 71 - "Financial Instruments" (continued)

Secara rinci, dampak dari penerapan PSAK 71 adalah sebagai berikut:

In summary, the impact of PSAK 71 adoption is expected to be, as follows:

	Saldo Sebelum Penerapan PSAK 71/ <i>Balance Before Implementation of PSAK 71</i>	Dampak Penyesuaian PSAK 71/ <i>Adjustments Impact of PSAK 71</i>	Saldo Setelah Penerapan PSAK 71/ <i>Balance After Implementation of PSAK 71</i>	
Aset				Assets
Kredit yang diberikan	52.734.828	288.332	52.446.496	Loans
Efek-efek	21.131.802	1.608	21.130.194	Securities
Penempatan pada bank lain	4.309.442	18.590	4.290.852	Placement in other banks
Giro pada bank lain	299.624	880	298.744	Current account in other banks
Tagihan akseptasi	687.759	2.207	685.552	Acceptance receivable
Total Aset	79.163.455	311.617	78.851.838	Total Assets
Liabilitas				Liabilities
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi	-	1.404	1.404	Estimated loss from commitments and contingencies
Total Liabilitas	-	1.404	1.404	Total Liabilities

- Amandemen PSAK 71 - "Instrumen Keuangan": Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif

- Amendments to PSAK 71 - "Financial Instruments": Prepayment Features with Negative Compensation

Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Amendments to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and add paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

- PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers"

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23 Pendapatan, PSAK 34 Kontrak Konstruksi dan interpretasi terkait.

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23. Revenue, PSAK 34 Construction Contracts and the related interpretations when it becomes effective.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)

- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" (lanjutan)

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Panduan preskriptif lebih jauh telah ditambahkan pada PSAK 72 untuk menangani skenario tertentu. Selanjutnya, pengungkapan yang luas disyaratkan oleh PSAK 72.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, Bank berkeyakinan bahwa penerapan PSAK 72 ini tidak berdampak material pada jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan Bank.

- PSAK 73 - "Sewa"

PSAK 73 memperkenalkan model komprehensif untuk mengidentifikasi pengaturan sewa dan perlakuan akuntansi baik untuk pesewa (*lessor*) dan penyewa (*lessee*). Pada saat berlaku efektif, PSAK 73 akan menggantikan pedoman sewa saat ini yaitu PSAK 30: Sewa dan interpretasi terkait.

47. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (continued)

- PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers" (continued)

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognise revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

- Step 1: Identify the contract(s) with a customer
- Step 2: Identify the performance obligations in the contract
- Step 3: Determine the transaction price
- Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract
- Step 5: Recognise revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

Far more prescriptive guidance has been added PSAK 72 to deal with specific scenarios. Furthermore, extensive disclosures are required by PSAK 72.

Based on the assessment performed, the Bank determined that the implementation of PSAK 72 has no material impact on the amount reported in the Bank's financial statements.

- PSAK 73 - "Leases"

PSAK 73 introduces a comprehensive model for the identification of lease arrangements and accounting treatments for both lessors and lessees. PSAK 73 will supersede the current lease guidance including PSAK 30 Leases and the related interpretations when it becomes effective.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)

• PSAK 73 - "Sewa" (lanjutan)

PSAK 73 membedakan kontrak sewa dan jasa berdasarkan apakah aset identifikasi dikendalikan oleh pelanggan. Perbedaan sewa operasi (*off balance sheet*) dan sewa pembiayaan (*on balance sheet*) dihapus untuk akuntansi penyewa, dan digantikan oleh model di mana aset hak-guna dan liabilitas terkait harus diakui untuk semua sewa oleh lessee (yaitu semua pada laporan posisi keuangan) kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah.

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa.

Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi penyewa dalam PSAK 30, dan tetap mensyaratkan penyewa untuk mengklasifikasikan sewa baik sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, Bank berkeyakinan bahwa penerapan PSAK 73 ini tidak berdampak material pada jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan Bank.

47. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (continued)

• PSAK 73 - "Leases" (continued)

PSAK 73 distinguishes leases and service contracts on the basis of whether an identified asset is controlled by a customer. Distinctions of operating leases (*off balance sheet*) and finance leases (*on balance sheet*) are removed for lessee accounting, and is replaced by a model where a right-of-use asset and a corresponding liability have to be recognized for all leases by lessees (i.e. all on balance sheet) except for shortterm leases and leases of low value assets.

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others.

Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows respectively.

In contrast to lessee accounting, PSAK 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK 30, and continues to require a lessor to classify a lease either as an operating lease or a finance lease.

Based on the assessment performed, the Bank determined that the implementation of PSAK 73 has no material impact on the amount reported in the Bank's financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)

- Amandemen PSAK 1 - "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amandemen PSAK 25 - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material".

Definisi yang baru menyatakan bahwa "Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, Bank berkeyakinan bahwa penerapan amandemen PSAK 1 dan PSAK 25 ini tidak berdampak material pada jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan Bank.

47. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)

- Amendments to PSAK 1 - "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25 - "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material".

The new definition states that "Information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity".

The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

Based on the assessment performed, the Bank determined that the implementation of the amendments of PSAK 1 and PSAK 25 have no material impact on the amount reported in the Bank's financial statements.



BANKMEGA

PT Bank Mega Tbk

Menara Bank Mega

Jl. Kapten Tendean No. 12-14A

Jakarta 12970

☎ Tel. 021 7917 5000 (hunting)

☎ Fax. 021 7918 7100

MEGA CALL

☎ 021 500010/+62 21 29601600 (dari luar negeri)

🌐 www.bankmega.com